

ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

Vol.3 No.5
Oktober 2022

Jurnal **Inovasi** **Penelitian**



Sekolah Tinggi Pariwisata
Mataram

SUSUNAN REDAKSI JURNAL INOVASI PENELITIAN

Editor In Chef/Pelaksana

Lalu Masyhudi, M.Si

Section Editor

Husnul Harifandi, ST

Reviewer

Prof. Adrian Vickers, The University of Sydney
Prof. Badaruddin Mohamed, M.Sc.,Ph.D., University Sains Malaysia
Paul Green, Ph.D., School of Social and Political Sciences
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Lit., Universitas Udayana
FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Scopus
Id: 57221225628
Siti Aisyah, M.Si, Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan
Dr. Sunarno, S.Si, M.Si, Diponegoro University
Wardiyanta, Universitas Ahmad Dahlan
Baiti Hidayati, S.T., M.T, POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: 57217136885
Rahmad Bala, M.Pd, STKIP Biak, Scopus Id: 57214800254
Donald Qomaidiasyah Tungkagi, S.Pd., M.A, IAIN Sultan Amai Gorontalo
Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Copy Editor

Edith Prasetiadi, M.Pd

Layout Editor

Firman Septio Utomo, M.Pd

Proofreader

Lalu Sahiburrahman

PANDUAN PENULISAN NASKAH JURNAL PENGABDIAN

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

^{1,2}Institution/affiliation author 1,2; address, tel/fax of institution/affiliation

³Institution/affiliation author 3; address, tel/fax of institution/affiliation

Email: ¹xxxx@xxxx.xxx, ²xxx@xxxx.xxx, ³xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yang diselesaikan, ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yang disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .
- [1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**
Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
- [3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.
- [4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gajah Mada, Yogyakarta.
- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**
Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.
- [5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang terdaftar.

ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

Vol.3 No.5
Oktober 2022

Indexed



REFERENCE MANAGEMENT TOOLS



Print ISSN: 2722-9475



Online ISSN: 2722-9467





ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

Jurnal Inovasi Penelitian
Vol.3 No.5 Oktober 2022

DAFTAR ISI

1	PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONDANG KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022 Oleh: Muhammad Wibi Alamsyah, Arif Effendi	6011-6022
2	PREDIKSI NILAI PENUTUPAN <i>FOREX</i> MENGGUNAKAN METODE <i>FUZZY TIME SERIES CHENG</i> Oleh: Moh.Firdaus, Amalina Maryam Zakiiyyah, Ulya Anisatur R	6023-6030
3	ANALISIS ISU SOSIAL DALAM PEMANFAATAN ICT PADA MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI Oleh: Nur Wafiqah Azizah Sitompul, Muhammad Irwan Padli Nasution, Suci Ayu Sundari	6031-6034
4	PENERAPAN TEKNIK POMODORO DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS SISTEM INFORMASI-3 Oleh: Muhammad Zaki Zikrillah Baharuddin Nasution, Muhammad Irwan Padli Nasution, Sri Suci Ayu Sundari	6035-6040
5	HUKUM HAK MILIK DAN FUNGSI SOSIAL HAK ATAS TANAH Oleh Ferliansyah Ilham Akbar	6041-6048
6	STRATEGI BUDIDAYA TALAS BENENG (<i>Xanthosoma undipes</i>) (STUDI KASUS USAHATANI BAPAK LUKMAN DI DESA PADANG LANGGIS KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG) Oleh: Sri Maulina, Rozalina, Supristiwendiz	6049-6054
7	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (<i>Zea mays L</i>) DI KECAMATAN DARUL HASANAH KABUPATEN ACEH TENGGARA Oleh: Mamang Sari, Rini Mastuti, Kiagus M. Zain Basriwijaya	6055-6064
8	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL Oleh Yunarsih	6065-6072
9	PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA (STUDI KASUS PADA PT PLN (Persero) Up3 Bima) Oleh: Rais Manyusuf Riadin, Jaenab	6073-6086
10	ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA Oleh: Sudarto, Achamad Sabir, Nurfadilah	6087-6092
11	DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN RETURN SAHAM YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh: Hilda Yuliasuti, Nirdukita Ratnawati	6093-6102
12	ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN <i>CA MAMAE</i> PADA NY.P DENGAN DIAGNOSA KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANG WJYAKUSUMA RSUD PROF.DR.MARGONO SOEKARJO Oleh: Septio Setio Damayanti, Rahmaya Nova Handayani	6103-6108

13	PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG CARA MENGINDEKS SURAT TERHADAP HASIL BELAJAR KEARSIPAN SISWA KELAS X SMK-2 NUR HASANAH MEDAN Oleh: Nurdiana Putri Sirait, Rijal	6109-6116
14	PENGARUH REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL T.A 2021/2022 Oleh: Nurhasti, Rijal	6117-6122
15	ANTESEDEN KETERIKATAN PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL PTS DI YOGYAKARTA BERBASIS TEORI PERTUKARAN SOSIAL Oleh: Danang Sunyoto, Yanuar Saksono	6123-6132
16	PERAN TELEPON OPERATOR DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA TAMU DI MIDTOWN HOTEL SAMARINDA Oleh Dwi Endah Septiani Noordin	6133-6142
17	THE EFFECT OF USING INSTAGRAM ON STUDENTS' ENGLISH WRITING SKILL OF PROCEDURE TEXT AT EIGHTH GRADE OF SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU Oleh: Ain Taszkiah Fadillah Lubis, Wariyati	6143-6150
18	PEMBERIAN TRANSFUSI DARAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERFUSI JARINGAN PADA PASIEN ANEMIA Oleh: Fauzan Zulqifni, Made Suandika	6151-6156
19	PENGARUH PENGGUNAAN ANIMASI GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 4/82 BAJOE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE Oleh: Ardandi, Makmur Nurdin, Sudirman	6157-6166
20	PENERAPAN PRINSIP AGILE GOVERNANCE DALAM PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BANDUNG Oleh: Nurul Siti Ambia Zahra, Nanang Suparman, Siti Alia	6167-6178
21	IMPLEMENTATION OF THE PENTAHHELIX MODEL AS A FOUNDATION FOR DEVELOPING TOURISM POTENTIAL IN MAJALENGKA REGENCY Oleh: Rizki Nurul Nugraha, Nada Widya Candra Nurani	6179-6190
22	PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA Oleh Marijan Sudirman Hasanudin Bela	6191-6194
23	HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN SELF ESTEEM SISWA MTSS AL. ITTIHADYAH T.A 2022/2023 Oleh: Annisa Fitri Chairani, Widya Utami Lubis	6195-6204
24	HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN SELF-EFFICACY PADA SISWA KELAS X SMK KARYA JAYA TANJUNG MORAWA Oleh: Khoffifah Indah Ayu, Nurul Azmi Saragih	6205-6214
25	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ZOOM DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA SWASTA YPK MEDAN TA.2021/2022 Oleh: Intan Purnama Sari, Cita Ayni Putri Silalahi	6215-6222
26	PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 1 Oleh: Marini Silian, Widya Utami Lubis	6223-6232
27	HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS IX SMP SWASTA KARYA JAYA TANJUNG MORAWA TAHUN AJARAN 2021/2022 Oleh: Zita Fakhrani Idzni, Nurul Azmi Saragih	6233-6242

28	THE EFFECT OF USING VISUAL-PICTURE SEQUENCES TOWARDS STUDENTS' ABILITY IN ENGLISH WRITING DESCRIPTIVE TEXT Oleh: Wika Hafsari M. Lubis, Yulia Sari Harahap	6243-6252
29	ANALISIS YURIDIS TERHADAP TINDAK PIDANA KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DI AKIBATKAN OLEH PERTAMBANGAN PASIR ILLEGAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR KOTA TANJUNGBALAI Oleh: Muhammad Alfarizi Sirait, Syahrul Bakti Harahap	6253-6266
30	KEGIATAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA SILA KE-1 DI LINGKUNGAN MASYARAKAT SEKITAR Oleh: Nur Ihda Qistiya, Nurjanah, Putri Novianty, Rafly Azmi, Riyan Zamani, Sabila Munawwaroh, Sherly Esa Okataviani, Sindi Aulia Yunavisa, Yuni Afriliani, Dian Herdiana	6267-6274
31	KEGIATAN SOSIALISASI DAN MUSYAWARAH DI BERBAGAI DESA SEBAGAI BENTUK AKTUALISASI NILAI PANCASILA SILA KE 4 Oleh: AD. Huri, Calysta Higia Shafa, Dera Pebriani Sopyan, Dicky Andriansyah, Difa Amelia Zahra, Dian Herdiana, Bobang Noorisnan Pelita	6275-6282
32	KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM PEMUDA ANTI NARKOBA BERSAMA ORGANISASI KEPEMUDAAN Oleh: Ahmad Faidh An'nur Ramli, Alivia Salsabilla, Amang Wildan, Arpani Yureza Pratama, Auliya, Bertha Anasthasa Subroto Putri, Dian Herdiana, Bobang Noorisnan Pelita	6283-6292
33	PENGENALAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA Oleh: Khairul Fatihah, M. Andri Hidayat, Mira Rosidah, Muhamad Abdilah, Muhamad Tegar Zulfikar, Neng Dalva Fanisa Rahman, Novi Purnamasari, Nuke Rachmadini, Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan, Dian Herdiana	6293-6302
34	PROGRAM PENGENALAN KEPERIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW KEPADA ANAK-ANAK MELALUI MEDIA LAGU DAN FILM Oleh: Fadia Zahrani Nurazizah, Fadillah Nursalim, Faiz Ramadhan, Fauzia Rahmawati, Intan Permatasari, Ihsan Fathurahman Hizbulloh, Dian Herdiana	6303-6312
35	PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA Oleh: Ida Bagus Nyoman Mantra, I Gde Putu Agus Pramerta, Anak Agung Putu Arsana, Kadek Rahayu Puspawati, Ida Ayu Made Wedasuwari	6313-6318
36	TINGKAT KESADARAN PENDUDUK NONPERMANEN TERHADAP PENTINGNYA PENCATATAN PENDUDUK NONPERMANEN Oleh: Rizda Ardyati, Rakai Zidan Irada	6319-6326
37	TIKTOK VS INSTAGRAM REELS: PLATFORM UNTUK KONTEN PROMOSI BISNIS <i>FASHION ONLINE</i> Oleh Amelia Rizky Alamanda	6327-6334
38	PRIVILEGE PENGGUNAAN MARKETPLACE SHOPEE PADA BISNIS <i>FASHION ONLINE</i> MARASOE Oleh Amelia Rizky Alamanda	6335-6340
39	ASUHAN KEPERAWATAN HAMBATAN KOMUNIKASI VERBAL DENGAN STROKE NON HEMORAGIK DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO Oleh: Yoga Prasetya, Amin Susanto	6341-6348
40	JURNAL PENGEMBANGAN MEDIA CROSSWORD PUZZLE MATERI PERUBAHAN ZAT WUJUD BENDA KELAS V SD RADEN PATAH SURABAYA Oleh: Achmad Fauzen, Anna Roosyanti, Noviana Desiningkrum	6349-6360

41	ASUHAN KEPERAWATAN KETIDAKSTABILAN GLUKOSA DARAH PADA PASIEN TN. D DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI RSI BANJARNEGARA Oleh: Han Adam Renaldi, Amin Susanto, Asmat Burhan	6361-6366
42	PENGARUH SENAM TERA TERHADAP HEMODINAMIK PENDERITA HIPERTENSI DI POSBINDU DESA PANCASAN Oleh: Septi Ajeng Nur Prihatini, Dwi Novitasari, Wilis Sukmaningtyas	6367-6374
43	PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN HIV PADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI PUSKESMAS AJIBARANG I Oleh: Sarah Hamita Nelita Sari, Atun Raudotul Ma'rifah, Noor Yunida Triana	6375-6382

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONDANG KABUPATEN SUKOHARJO
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh

Muhammad Wibi Alamsyah¹⁾, Arif Effendi²⁾

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: ¹muh.wibialamsyah08@gmail.com, ²arifeffendy34@yahoo.com

Abstract

Muhammad Wibi Alamsyah and Arif Effendi, Thesis, The effect of Principle leadership on teacher performance at Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022, Surakarta Mamba'ul 'Ulum of Islamic Institute. This research wish to know the Principle leadership of Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022 ; wish to know teacher performance of Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022 ; and wish to know the correlation between the Principle leadership and teacher performance at Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022. This research is a type of correlational quantitative research that correlates two variables, Subject in this study are teacher at Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022. with a population of 9 teachers with no sample. The data analysis technique to test the hypothesis in this study is to use the Product Moment correlation analysis technique. The results showed that the Principle leadership of Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022 was in very good category ; the teacher performance of Muhammadiyah Ibtidaiyah Madrasah in Gondang regency of Sukoharjo Academic year 2021/2022 was the good category; The results of correlation are $r_{xy} = 0,873$ or the category is very strong category

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia (Ondi Saondi dkk, 2021:7). Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan dapat dipahami sebagai pengukuhan manusia yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia yang mendalam sebagai *man of action*. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik, yakni dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Riani, 2021:2).

Pasal (1) Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peran yang sangat penting. Bahkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu seorang pemimpin. Kepemimpinan akan berjalan secara

efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, maupun memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin (Suryadi, 2018:69). Kepemimpinan juga dikatakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien (M. Kristiawan dkk, 2017:114).

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut (Jajat Munajat, 2021:18). Sehingga kepala sekolah menjadi kunci untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas suatu sekolah, karena fungsi sebagai pemimpin sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar.

Adapun fungsi utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah mempunyai tanggungjawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah agar tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas pengajaran serta mampu membimbing peserta didik (Jajat Munajat, 2021:22).

Peran guru juga menjadi faktor yang dominan dan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi ujung tombak pendidikan sebab secara langsung guru

berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Harapan dalam Undang-Undang menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas sekarang berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa dalam kelas.

Secara garis besar seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk penguasaan materi atau bahan ajar, perencanaan program proses belajar-mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, kemampuan penggunaan media dan sumber belajar, kemampuan evaluasi dan penilaian, kemampuan program penyuluhan dan bimbingan (Maryam B. Gainau, 2021:15).

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dapat dipahami tugas guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.

Dalam hal ini maka perilaku kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru dengan

menunjukkan sikap saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti serta saling menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Dengan perilaku kepala sekolah yang positif mampu mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gondang, berikut disajikan data mengenai kinerja guru.

Hasil wawancara awal yang Peneliti lakukan pada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang diperoleh penjelasan bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang belum sepenuhnya baik, karena masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Belum baiknya kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal seperti lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, insentif dan gaji, kebijakan sekolah, serta motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dianggap sebagai faktor penyebab utama terhadap kurang baiknya kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo. Selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang : “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hipotesis

Hipotesis yang Peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah : ”Ada pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 ”

Dengan kata lain, semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah, akan semakin baik pula Kinerja

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 atau sebaliknya semakin tidak baik Kepemimpinan Kepala Sekolah, akan semakin tidak baik pula Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin (Novianti Djafri, 2016:1).

Menurut Wahjosumidjo (dalam Jajat Munajat, 2021: 16) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Selanjutnya, menurut Ngalim Purwanto (dalam, Subhan dan Maulidyah 2018:44), kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Mewujudkan tujuan organisasi sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, salah satunya yaitu mampu menggerakkan bawahan (guru, tenaga kependidikan, dan siswa) untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah.

Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif dari para peneliti yang bersangkutan. Yukl (dalam Novianti Djafri, 2016:2) yang menurutnya adalah “*the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and*

collective effort to accomplish shared objective” (proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan yang bermakna proses, dipusatkan pada mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dalam suatu organisasi. Tiga implikasi yang terkandung dalam hal ini yaitu, kepemimpinan melibatkan orang lain baik bawahan atau pengikut, kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Dengan demikian kepemimpinan itu dapat terjadi setiap saat selama sesuatu kegiatan memiliki tujuan dan perilaku manusianya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kartono dalam Siagian (1995:29), mengemukakan tiga macam teori kepemimpinan yang muncul yaitu : Teori genetis, Teori sosial, dan Teori sintesis.

Teori genetis, Genetic (yang berhubungan dengan Azas-azas keturunan). Menurut teori ini, bahwa pemimpin itu tidak dibentuk, tetapi lahir dengan sendirinya dengan bakat bawaan yang mengalir melalui genetiknya. Dia memiliki ciri-ciri kepemimpinan sejak lahir yang bias dampak dalam kehidupannya. *Teori sosial*, Teori ini berpendapat bahwa pemimpin itu disiapkan atau didik atau dibentuk, bukan lahir tetapi harus diusahakan sehingga menurut pandangan teori ini semua orang bias menjadi

pemimpin apabila disiapkan dan didik untuk jadi pemimpin. *Teori sintesis*, Teori ini merupakan gabungan dari teori genetic dan teori social. Teori ini berpendapat bahwa seseorang akan sukses dalam kepemimpinannya apabila dia lahir dengan membawa bakat kepemimpinannya, kemudian bakat tersebut dibentuk, dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh lingkungan.

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 (ayat 10 yang mengatakan bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Jajat Munajat, 2021:17-18). Dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga kependidikan yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Whjosumidjo dalam Andang (2014:29) mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan dari sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Kebijakan Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) pada Subhan dan Maulidyah (2018:51) menyebutkan tujuh tugas dan peran utama kepala sekolah yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*.

1) Kepala Sekolah sebagai *Educator* atau Pendidik

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini factor pengalaman sangat mempengaruhi *profesionalisme* kepala sekolah, terutama dalam pemahamannya tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang dilakukan.

Menurut E Mulyasa (2004:100-115) kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/karier yang baik. Ketujuh tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2) Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi (sekolah) sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi. Menurut GR Terry (dalam Ondi Saondi dkk,2021:28-30) proses manajemen ditempuh melalui empat tahapan, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC).

3) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala Sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas tugas operasinal (E.Mulyasa, 2004:118).

Dalam melaksanakan tugas-tugas operasional, kepala sekolah sebagai *administraktor*, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, pendekatan situasional. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas, agar

tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bias dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

4) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Supervisor merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan *supervisor* dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua siswa dan sekolah, serta berupaya menjadi sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Menurut Syaiful Sagala (2009:134), Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personal lainnya disekolah sebagai berikut: (1) mampu melakukan evaluasi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, (a) mampu merencanakan supervise manajemen kelembagaan sesuai kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personal lainnya, (b) mampu melakukan supervise untuk menumbuhkan profesionalisme guru memberikan layanan belajar dengan menggunakan teknik-teknik supervise yang tepat; (2) mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat (a) mampu menyusun dokumendokumen standar konerja grogram pendidikan yang dapat diukur dan dinilai, (b) mampu melakukan audit kepatuhan terhadap dokumen standar kinerja dengann melakukan monitoring dan evaluasi kinerja program

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri,

berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) Memahami visi, misi, serta tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

6) Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Kepala Sekolah sebagai *innovator* tercermin dari cara-cara ia melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integrati, konstruktif dimaksudkan bahwa Kepala Sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diemban kepada masing-masing. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus berusaha mencari gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan obyektif.

Menurut E.Mulyasa (2004: 124), peran Kepala Sekolah sebagai *innovator* adalah sebagai berikut: (a.) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Maupun yang relevan untuk kebutuhan lembaga. (b.) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. (c.) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif, (d.) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik.

(b.) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. (c.) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif, (d.) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik.

7) Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala Sekolah sebagai *motivator* harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai *motivator* Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagaitugas dan fungsinya.

Menurut E.Mulyasa (2004:125), motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar. Dorongan dan penghargaan merupakan sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh Kepala Sekolah.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, dan motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menuju keefektivan kerja individu bahkan motivasi sering digambarkan sebagai mesin pada sebuah mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya (Kepala Sekolah) dalam mengembangkan profesionalitasnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini, Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah akan diukur dengan : Peran kepala sekolah sebagai educator, Peran kepala sekolah sebagai manager, Peran kepala sekolah sebagai administrator, Peran kepala sekolah sebagai supervisor, Peran kepala sekolah sebagai leader, Peran kepala sekolah sebagai inovator, dan Peran kepala sekolah sebagai motivator.

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja juga dapat diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil unjuk kerja (Hafidulloh & Sofiah, 2021: 51). Prawirosento (dalam Ahmad Susanto, 2016:69) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah jaminan yang akan tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh lembaga dengan baik dan yang di pengaruhi oleh cara-cara yang di tempuh atau usaha-usaha

yang dilakukan, dan yang pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam lembaga.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 (ayat 1) dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mathis and Jackson (2002:45) mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk: kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran ditempat kerja dan sikap kooperatif.

Menurut Silistyorini, setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Supardi, 2013:83).

Sedangkan ahli lain yaitu Timpe, A Dale, berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Supardi, 2013:82).

Fatah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dari beberapa

penjelasan tentang pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ahmad Susanto, 2016:).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Guru disebut sebagai pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta tepat waktu. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan, akademik, maupun dari keprofesionalannya, jadi artinya guru mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.

Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Menurut Supardi (2014:49) yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya :

- 1) *Knowledge, Skills and Dispositions* (Pengetahuan, Keterampilan, Kesempatan penugasan)
- 2) *Assessment System and Unit Evaluation* (Sistem Penilaian dan Evaluasi)
- 3) *Field Experience and Clinical Practice* (Pengalaman yang luas dan Penanganan Klinis)

- 4) *Diversity* (Banyaknya menghadapi hal-hal baru yang berbeda)
- 5) *Faculty qualification, Performance, and Development* (Kualifikasi Pendidikan, Penampilan dan Pengembangan)
- 6) *Unit Governmance and Resaources* (Ketentuan-ketentuan dan Sumber-sumber pemerintah)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Menurut Malthis dan Jackson (dalam Didi Pianda, 2018:51) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: Kemampuan mereka, Motivasi, Dukungan yang diterima, Hubungan mereka dengan organisasi.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007 : 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor internal maupun eksternal antara lain : Dorongan untuk bekerja, Tanggungjawab terhadap tugas, Minat terhadap tugas, Penghargaan terhadap tugas, Peluang untuk berkembang, Perhatian dari kepala sekolah, Hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, Kelompok diskusi terbimbing, Layanan perpustakaan.

Sementara itu Hamzan dan Nina Lamatenggo (2018:53-57) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain : Kepribadian dan Dedikasi, Pengembangan Profesi, Kemampuan Mengajar, Hubungan dan Komunikasi, Hubungan dengan Masyarakat, Kedisiplinan, Kesejahteraan, Iklim Kerja.

Pengukuran Kinerja Guru

Salah satu cara untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

terhadap peningkatan kinerja guru adalah dengan dilaksanakannya penilaian kinerja guru.

Pada kurun waktu yang telah ditetapkan, seorang guru harus melaksanakan kinerjanya, yaitu membandingkan hasil kinerjanya dengan yang direncanakan. Dengan kata lain sasaran tersebut harus diteliti satu persatu, dan mana yang telah dicapai sepenuhnya atau diatas standar target dan mana yang belum mencapai target. Dan penilaian ini harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Uno dan Nina (2018: 22-29), menyebutkan cara mengukur kinerja guru melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan

materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Selanjutnya dalam penelitian ini, Variabel Kinerja Guru akan diukur dengan : kompetensi guru dalam bidang pedagogik, kompetensi guru dalam kepribadian, kompetensi guru dalam bidang sosial, dan kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif Korelasional yang menghubungkan dua variable

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 .

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 .

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 9 orang

Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 9

Variabel dan Indikator

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan akan diukur dengan : Peran kepala sekolah sebagai educator, Peran kepala sekolah sebagai manager, Peran kepala sekolah sebagai administrator, Peran kepala sekolah sebagai supervisor, Peran kepala sekolah sebagai leader, Peran kepala sekolah sebagai inovator, Peran kepala sekolah sebagai motivator, sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru dan akan diukur melalui : Kinerja guru dilihat dari aspek pedagogik ; Kinerja guru dilihat dari aspek

kepribadian ; Kinerja guru dilihat dari aspek sosial; Kinerja guru dilihat dari aspek professional.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment

HASIL PENELITIAN

1. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada Kategori sangat baik.
2. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada Kategori baik
3. Dari hasil penghitungan korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh hasil sebesar $r_{xy} = 0,873$. dan berada pada Kategori sangat kuat. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 9$ pada taraf signifikan 5% ternyata r_{hitung} adalah lebih besar daripada r_{tabel} , yang artinya hipotesis yang mengatakan “Ada pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [2] Andang. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Deni Darmawan, & Pipih Latifah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Didi Pianda. (2018). *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- [6] Djemari Mardapi. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Parama Publisihing.
- [7] Edi Purwanto. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] E Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rosdakarya.
- [9] E Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- [10] Gainau, M. B., Bu"Tu, D., Labobar, J., Jeujan, C. A., Yanengga, S., Wenda, D., . . . Ugadje, E. (2021). *Problematika pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- [11] Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, & Mochamad Mochklas. (2021). *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin & Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- [12] Hamzah B Uno, & Nina Lamatenggo. (2018). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Haryu Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Jajat Munajat. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka.
- [15] Joko Subando. (2020). *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Surakarta: Gerbang Media Aksara.
- [16] Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- [17] Mathis, R., & Jackson, J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

-
- [18] Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [19] Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Novianti Djafri. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- [21] Ondi Saondi, Abdul Wahhab Syakhrani, & Maulidyah Amalina Sutoni. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- [22] Sondang P Siagian. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [23] Subhan Adi Santoso, & Rizqi, M. (2018). *Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [24] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [27] Suryadi. (2018). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sarana Pancakarya Nusa.
- [28] Syaiful Sagala. (2009). *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PREDIKSI NILAI PENUTUPAN *FOREX* MENGGUNAKAN METODE *FUZZY TIME SERIES CHENG*

Oleh

Moh.Firdaus¹, Amalina Maryam Zakiiyah², Ulya Anisatur R³

^{1,2,3}Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: ¹moh.firdaus417@gmail.com, ²amalinamaryam@unmuhjember.ac.id,
³ulyaanisatur@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Forex atau bisa disebut valuta asing adalah jual beli mata uang asing. Terjadinya perdagangan mata uang asing ini tidak lain adalah kebutuhan akan mata uang tersebut. Trading *forex* ialah salah satu bisnis yang menggiurkan karena bisnis ini mempunyai keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh lewat selisih antara harga jual serta harga beli. Apabila mata uang yang dibeli naik harganya, trader akan mendapatkan keuntungan. Tetapi bisnis ini memiliki resiko yang sama besarnya. Resiko yang di dapatkan juga tergantung keahlian dalam menyadari nilai yang akan datang, kapan harus membeli, kapan harus menjual, dan berapa lama menunggu untuk membeli atau menjualnya kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi nilai penutupan *forex* menggunakan metode *Fuzzy Time Series Cheng*. Data yang digunakan adalah data nilai penutupan *forex* pada mata uang *Euro* ke USD pada tahun 2020 -2021. Data di analisa dengan menggunakan *R Studio*. Dari penelitian ini diperoleh nilai MAPE 0.7902853%. Hasilnya menunjukkan bahwa *Fuzzy Time Series* model *Cheng* sangat baik untuk digunakan dalam prediksi nilai penutupan *forex* dengan mata uang *Euro* ke USD jika dilihat dari MAPE yang kurang dari 10 % .

Kata Kunci: *Forex*, *Fuzzy Time Series*, *Fuzzy Time Series Cheng*

PENDAHULUAN

Foreign exchange atau *forex* adalah sebuah transaksi pertukaran mata uang asing. Dalam bahasa Indonesia istilah ini disebut dengan valuta asing atau valas. Adapun terjadinya pertukaran mata uang asing ini tidak lain adalah karena adanya kebutuhan atas mata uang tersebut³². Trading *forex* ialah salah satu bisnis yang mempunyai keuntungan yang tinggi. Trader adalah orang yang memperdagangkan aset keuangan dipasar keuangan. Apabila mata uang yang dibeli naik harganya, trader akan mendapatkan keuntungan. Pergerakan harga yang flukatif serta tingkatan likuiditas yang besar membuat investasi *forex* jadi salah satu komoditi yang sangat potensial dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Tetapi bisnis ini memiliki resiko yang sama besarnya. Ketika mengambil keputusan yang salah maka akan mengalami kerugian¹¹.

Resiko yang didapatkan juga tergantung keahlian dalam menyadari nilai yang akan datang, kapan harus membeli, kapan harus menjual, dan berapa lama menunggu untuk membeli atau menjualnya kembali. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara mengetahui kapan grafik harga tersebut akan beranjak turun dan kapan harganya akan beranjak naik. Oleh karena itu, kita harus selalu update terhadap informasi untuk dapat memperkirakan kemungkinan naik atau turunnya nilai tersebut.

Di bulan Maret tahun 2020, Indonesia terjadi penyebaran wabah *Covid-19* atau virus Corona. Penyebaran dan peningkatan masalah *Covid-19* terjadi sangat cepat sehingga menyebabkan penurunan perekonomian Indonesia. Dampak pandemi *Covid-19* di Indonesia antara lain pemutusan hubungan

kerja, pengurangan impor, kenaikan harga (inflasi), dan kerugian di destinasi wisata³³.

Chief Digital Officer Monex Amrit Gurbani, mengakui bahwa disaat pandemi *Covid-19*, nasabah Monex mengalami kenaikan. Apalagi, dalam keadaan ini para trader *forex* mencapai keuntungan terbesarnya. Jumlah nasabah naik 30% hingga 35% tetapi volumenya tidak sangat besar sebab nasabah yang baru tiba dengan modal yang lebih kecil²⁰.

Kebanyakan trader pemula melakukan transaksi *forex* dengan mengikuti keputusan orang lain di forum – forum tanpa mengetahui alasan dalam melakukan transaksi tersebut. Kemampuan dalam memprediksi sangat penting, karena setiap kesalahan dalam prediksi akan membuat *trader* mengalami kerugian¹⁵. Historis pergerakan harga *forex* pada mata uang tertentu dapat menjadi sumber daya yang sangat baik untuk digali lebih dalam untuk mendapatkan pengetahuan atau pola yang terkandung di dalamnya menggunakan teknik data mining¹⁷.

Data mining adalah proses penggalian informasi menjadi pengetahuan (*knowledge discovery*) guna menemukan pola-pola penting (*pattern recognition*) dalam suatu tumpukan data dalam suatu database. Kemampuan data mining meliputi deskripsi, evaluasi, prediksi, klasifikasi, clustering, dan asosiasi. Forecast adalah perkiraan nilai dari waktu yang akan datang¹³. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk peramalan adalah *Fuzzy Time Series*.

Fuzzy Time Series adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi pertukaran mata uang asing dikarenakan mempunyai data runtun waktu²². *Fuzzy* adalah metode berhitung dengan variabel kata-kata, sebagai pengganti berhitung dengan bilangan. *Time Series* adalah metode untuk memprediksi kemungkinan kondisi masa depan untuk pengambilan keputusan²⁹.

Keunggulan *Fuzzy Time Series* yaitu dapat menyimpan data dimasa lampau kemudian diproses dan akan menghasilkan nilai baru yang

akan ditampilkan dimasa mendatang. Keluaran tersebut berupa grafik dan hasil dari prediksi tersebut. Selain itu, kelebihan *Fuzzy Time Series* ini tidak membutuhkan asumsi – asumsi lain dari pada metode yang lainnya. Keunggulan *Fuzzy Time Series* pada *forex* dapat memahami karakteristik yang dimiliki data pada *forex* dan dapat menemukan suatu pola yang dapat digunakan untuk peramalan pada *forex*, *forex* memiliki data yang bersifat runtun waktu²⁴.

Beberapa peneliti telah menerapkan metode *Fuzzy Time Series* antara lain Muhammad Azmi Khalqi et al.(2019) menggunakan metode *Fuzzy Time Series* Cheng untuk memprediksi harga penutupan (*closing price*) Harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode waktu 20 Juni 2018 sampai 27 September 2018, dengan jumlah data sebanyak 69 data. Hasil prediksi memiliki ukuran kesalahan relatif kecil dan baik untuk memprediksi data yang ditunjukkan pada nilai MAPE sebesar 2,12 %. Dalam penelitian Nola Rita et al. (2020) juga, menggunakan *Fuzzy Time Series Stevenson Porter*, 145 data dari 00:00 23 Februari 2017 00:00 3 Maret 2017 00:00, dalam setiap jam, digunakan untuk memprediksi pergerakan nilai *forex*. Hasil prediksi memberikan MSE 0,00142.

Penelitian ini menggunakan metode *Fuzzy Time Series Cheng* dalam memprediksi nilai penutupan *forex* pada tahun 2020 – 2021 . Data yang digunakan nilai penutupan *Euro* terhadap USD pada tahun 2020 - 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur yaitu dengan mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan metode *Fuzzy Time Series cheng*. Menurut J. Supranto studi literatur adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan³¹.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara online dengan cara scraping data yang bersumber dari *broker*

Octa FX (www.octafx.studio) dengan menggunakan software *R Studio*. Penelitian ini menggunakan data nilai penutupan mingguan pada *forex* pada tahun 2020 – 2021.

definisi *Fuzzy Time Series Cheng* dapat digambarkan sebagai berikut⁵ :

1. Pembentukan himpunan semesta (U)

$$U = [D_{min} - D_1; D_{max} + D_2] \quad (1)$$

dengan D_1 dan D_2 adalah nilai konstanta dimana nilai tersebut adalah nilai sembarang yang ditentukan oleh peneliti.

2. Pembentukan Interval

Membagi himpunan semesta menjadi beberapa interval dengan jarak yang sama. Untuk mengetahui banyak interval dapat mempergunakan rumus *Sturges* berikut :

$$n = 1 + 3,322 \log(n) \quad (2)$$

dengan n adalah jumlah data observasi.

3. Menentukan himpunan *fuzzy*

Sehingga membentuk sejumlah nilai linguistik untuk himpunan *fuzzy* pada interval-interval yang terbentuk dari himpunan semesta (U).

$$U = \{u_1, u_2, \dots, u_n\} \quad (3)$$

Dimana :

U = himpunan semesta

u_i = besarnya jarak pada U untuk $i = 1, 2, n$

4. Menentukan *Fuzzy Logic Relations (FLR)* dan *Fuzzy Logic Relations Group (FLRG)*.

Menentukan FLR dan membuat grup sesuai dengan waktu. Contoh jika FLR berbentuk $A1 \rightarrow A2, A1 \rightarrow A1, A2 \rightarrow A3, A1 \rightarrow A1$, maka FLRG yang terbentuk adalah $A1 \rightarrow A1, A2, A3$.

5. Menetapkan pembobotan

Menetapkan bobot pada FLRG. Contohnya terdapat suatu urutan FLR yang sama:

$(t = 1)A_i \rightarrow A_i$ diberikan bobot 1

$(t = 2)A_i \rightarrow A_i$ diberikan bobot 2

$(t = 3)A_i \rightarrow A_i$ diberikan bobot 3

$(t = 4)A_i \rightarrow A_i$ diberikan bobot 4

$(t = 5)A_i \rightarrow A_i$ diberikan bobot 5

dengan t menyatakan waktu

Melakukan pembobotan dari relasi FLR menjadi *Fuzzy Logical Relationship Group*

(FLRG). Hal ini dilakukan dengan memasukkan seluruh hubungan dan melakukan pembobotan berdasarkan dari urutan data dan pengulangan data yang sama. Pembentukan matriks pembobotan dilakukan dengan menggabungkan FLR yang mempunyai current state (A_i) yang sama menjadi satu grup. Pembobotan yang didapat dari relasi FLR selanjutnya diubah menjadi bentuk matriks pembobot (W) yang dituliskan sebagai berikut:

$$W = \begin{bmatrix} w_{11} & w_{12} & \dots & w_{1n} \\ w_{21} & w_{21} & \dots & w_{2n} \\ \vdots & \vdots & w_{ij} & \vdots \\ w_{n1} & w_{n2} & \dots & w_n \end{bmatrix} \quad (4)$$

Keterangan :

W = Matriks pembobot

W_{ij} = bobot matriks pada baris ke- i dan kolom ke- j , dengan $i, j = 1, 2, 3, \dots, n$

6. Pembentukan pembobot ternormalisasi

Melakukan transfer bobot FLRG yang sudah dibuat ke dalam bentuk matriks pembobot bar terstandarisasi (W^*) yang didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$W^* = \frac{w_{ij}}{\sum_{t=1}^n w_t} \quad (5)$$

Bentuk Persamaanya sebagai berikut :

$$W^* = \begin{bmatrix} w_{11}^* & w_{12}^* & \dots & w_{1n}^* \\ w_{21}^* & w_{21}^* & \dots & w_{2n}^* \\ \vdots & \vdots & w_{ij}^* & \vdots \\ w_{n1}^* & w_{n2}^* & \dots & w_n^* \end{bmatrix} \quad (6)$$

7. Nilai Peramalan

Melakukan penentuan *defuzzyfikasi* untuk nilai peramalan (F) dengan cara mengalikan W^* dengan nilai tengah (m_i) yang didapatkan menggunakan persamaan matriks pembobotan terstandarisasi. Sehingga akan terbentuk perhitungan peramalan sebagai berikut:

$$F_i = w_{i1} * (m_1) + w_{i2} * (m_2) + \dots w_{in} * (m_n) \quad (7)$$

Jika hasil *fuzzyfikasi* pada periode ke- i adalah A_i , dan A_i tidak mempunyai FLR pada FLRG dengan kondisi di mana $A_i \rightarrow \emptyset$ yang nilai maksimum derajat keanggotaannya terdapat pada u_i , maka nilai

F_i merupakan nilai tengah dari u_i , yaitu m_i (Fahmi, et.al., 2013).

8. Menghitung Nilai Mean Absolute Percentage Error (MAPE)

Metode ini menghitung selisih antara data asli dan data prediksi. Selisihnya adalah nilai mutlak dan dihitung sebagai persentase dari data asli. Hasilnya adalah persentase rata-rata. Mean Absolute Percentage Error (MAPE) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai kesalahan peramalan dengan cara menghitung kesalahan mutlak (*absolute*) pada setiap periode kemudian dibagi dengan nilai observasi yang dilakukan pada periode tersebut. Nilai Tengah Galat Persentase Absolut (*Mean Absolute Percentage Error*)²⁶

$$MAPE = \frac{\sum_{t=1}^n \left| \left(\frac{A_t - F_t}{A_t} \right) 100 \right|}{n} \quad (8)$$

Keterangan:

A_t = nilai sebenarnya pada periode ke- t

n = jumlah sampel

F_t = nilai peramalan pada periode ke- t

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Input Data

Input data penutupan nilai forex menggunakan *R Studio*. Data yang digunakan adalah data pada mata uang *Euro* ke *USD* pada tahun 2020 – 2021. Data tersebut yang diambil adalah data tanggal penutupan mingguan dan nilai penutupan *forex* pada mata uang *Euro* ke *USD*.

Tabel 1. Data pengujian nilai penutupan forex mata uang Euro ke USD

No	Periode	Close
1	01 Maret 2020	112867
2	08 Maret 2020	111002
3	15 Maret 2020	106976
4	22 Maret 2020	111346
5	29 Maret 2020	108069
...
92	28 November 2020	113353

b. Menentukan himpunan semesta U

Menentukan himpunan semesta U . Dengan mencari didapatkan nilai data terkecil (D_{min}) dan terbesar (D_{max}). Nilai data terkecil (D_{min}) yaitu 106976 dan data terbesar (D_{max}) yaitu 122489. Berdasarkan nilai D_{min} dan D_{max} , kemudian mencari data minimum baru dan data maksimum baru untuk dijadikan sebagai batas atas dan batas bawah interval himpunan semesta U . Hasil data Minimal (D_{min}) baru yaitu 106900 dan maksimal (D_{max}) baru yaitu 122500.

c. Menentukan Interval

Menentukan interval efektif dengan mempartisi himpunan U menggunakan rumus *Sturges*. Setelah itu menentukan panjang interval dan nilai tengah. Ditemukan panjang banyak interval yaitu 7 dan panjang interval 2229. Setelah ditemukan banyak interval dan panjang interval kemudian menentukan nilai tengah Interval. Berikut adalah nilai tengah interval :

Tabel 2. Nilai Tengah Interval

No	Nilai Tengah	Kelompok
1	108014	1
2	110243	2
3	112471	3
4	114700	4
5	116929	5
6	119157	6
7	121386	7

d. Identifikasi *Fuzzyfikasi*

Melakukan *fuzzyfikasi* terhadap data historis penutupan nilai *forex Euro* ke *USD*. Sebagai contoh penutupan nilai *forex* pada bulan maret minggu pertama 2020 yaitu 112.867 masuk kedalam interval U_3 . Kemudian dari himpunan fuzzy yang terbentuk, U_3 memiliki derajat keanggotaan 3 ketika berada pada himpunan A_3 sehingga untuk data pada bulan maret minggu pertama 2020 *fuzzyfikasi* yang diperoleh yaitu pada A_3 .

e. Menentukan Fuzzy Logical Relationship (FLR) dan Fuzzy Logical Relationship Group (FLRG).

Fuzzy Logical Relationship (FLR) adalah hubungan setiap urutan data terhadap data berikutnya dalam bentuk himpunan. Sebagai contoh untuk data ke-1 nilai *forex* yaitu A3 dan data ke-2 yaitu A2, sehingga FLR yang diperoleh adalah $A3 \rightarrow A2$. Menentukan Fuzzy Logical Relationship Group (FLRG) pengelompokan dari setiap perpindahan state berdasarkan pada tabel FLR. Hasil FLRG selanjutnya bisa dilihat di tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Fuzzy Logical Relationship Group (FLRG) Fuzzy Time Series Cheng

No	FLRG	Current State	Next State
1	G1	A1	A1,A2
2	G2	A2	A1,A3
3	G3	A3	A2,A3,A4
4	G4	A4	A3,A4,A5
5	G5	A5	A4,A5,A6
6	G6	A6	A5,A6,A7
7	G7	A7	A6,A7

f. Pembobotan *Fuzzy Time Series Cheng*

Pembobotan dilakukan didasarkan proses irelasi *fuzzy* pada keseluruhan data dalam proses *fuzzyfikasi*, sehingga dapat diketahui pembobotannya selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks yang kemudian akan dinormalisasikan.

g. Prediksi *Fuzzy Time Series Cheng*

Melakukan penentuan *defuzzifikasi* untuk nilai peramalan (*F*) dengan cara mengalikan W^* dengan nilai tengah (*mi*) yang didapatkan menggunakan persamaan matriks pembobotan terstandarisasi.

Tabel 4. Hasil Prediksi Fuzzy Time Series Cheng

Minggu ke	Periode	Close	Prediksi
-----------	---------	-------	----------

1	01-03-20	112867	
2	08-03-20	111002	112471
3	15-03-20	106976	108906
4	22-03-20	111346	109288
5	29-03-20	108069	108906
6	05-04-20	109319	109288
...
92	28-11-21	113353	112471

h. Menghitung Nilai *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE)

Setelah mendapatkan nilai prediksi, menghitung nilai MAPE dari prediksi yang dibuatnya. MAPE adalah pengukuran kesalahan yang menghitung ukuran persen deviasi antara informasi aktual dan prediksi.

Tabel 5. Hasil MAPE Nilai Penutupan Forex Menggunakan Fuzzy Time Series Cheng

Ketepatan Prediksi	Nilai
MAPE	0.7902853

Hasil MAPE dari prediksi *Fuzzy Time Series Cheng* pada data yang ada di tabel 4.13 yaitu nilai penutupan *forex* adalah 0.7902853 % maka hasil prediksi pada penutupan nilai *forex* adalah sangat baik.

PENUTUP Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode *Fuzzy Time Series Cheng* dalam memprediksi nilai penutupan *forex* diperoleh hasil pembentukan semesta adalah $U=[106900 ; 122500]$ dengan banyak dan panjang intervalnya masing-masing 7 dan 2229, kemudian membentuk himpunan *fuzzy* dari interval tersebut yang didapatkan FLR dan menghasilkan FLRG dari pengelompokan setiap data yang akhirnya memberikan nilai *defuzzifikasi*. Sehingga diperoleh pola hasil prediksi yang mendekati atau mengikuti pola dari data aktual.
2. Akurasi prediksi nilai penutupan *forex* tahun 2020 – 2021 pada mata uang Euro ke USD menggunakan metode *Fuzzy Time Series*

dengan model *Cheng* memberikan nilai MAPE 0.7902853%. Hasilnya menunjukkan bahwa *Fuzzy Time Series Cheng* sangat baik untuk digunakan dalam prediksi nilai penutupan *forex* dengan mata uang *Euro* ke USD jika dilihat dari MAPE yang kurang dari 10 % .

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan metode lain dalam meramalkan nilai penutupan *forex* maupun mengkombinasikan metode *Fuzzy Time Series Cheng* dengan metode lain untuk melakukan peramalan diluar periode data yang diteliti atau prediksi kedepan. peneliti juga dapat membandingkan tingkat akurasi dari metode *Fuzzy Time Series* yang dimodelkan oleh *Cheng* dengan *Fuzzy Time Series* model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aggarwal, C.C., 2015, "Data Mining," *The Textbook*, Springer, Cham.
- [2] Ahmad Andi, 2020, Apa yang Dimaksud Hasil Pembahasan Penelitian
- [3] Amali, F. & Muttaqin, Z., 2017, *PENERAPAN BIG DATA PADA FOREX TRADING MENGGUNAKAN ANALISA STATISTIK DENGAN BREAKOUT STRATEGY*, vol. 2.
- [4] Chen, S. M. (1996). Forecasting enrollments based on fuzzy time series. *Fuzzy sets and systems*, 81(3), 311-319.
- [5] Cheng, P. C., Wang, Y. W., & Liu, C. H. (2007). *The development of a weighted evolving fuzzy neural network for PCB sales forecasting. Expert Systems with Applications*, 32(1), 86-96.
- [6] Desmonda, D., Azhar Irwansyah, M., Hadari Nawawi, J.H. & Barat, K., 2018, "Prediksi Besaran Curah Hujan Menggunakan Metode Fuzzy Time Series," 6(4).
- [7] Devi Yusmasari, Aswandi Bahar, & Widiastuti, 2017, *TUTOR EFFORTS IN IMPROVING LEARNING MOTIVATION LEARNING PACKAGE C IN PKBM BUNGA TANJUNG DESA TANJUNG RAMBUTAN KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR*
- [8] Ekananta, Y., Muflikhah, L. & Dewi, C., 2018, *Penerapan Metode Average-Based Fuzzy Time Series Untuk Prediksi Konsumsi Energi Listrik Indonesia*, vol. 2.
- [9] Hansun, S., 2012, "Peramalan Data IHSG Menggunakan Fuzzy Time Series," *IJCCS*, 6(2), 79–88.
- [10] Haryanto, 2020, *Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, vol. IV.
- [11] HIQMAD & M. PILLIANGSAN, 2012, "HINDARI 5 KESALAHAN, MAINKAN 5 STRATEGI PROFIT," *HINDARI 5 KESALAHAN, MAINKAN 5 STRATEGI PROFIT*.
- [12] Ian H. Witten, E.F.M.A.H., 2011, *Data Mining Third Edition*.
- [13] Larose, D.T, 2005. *Data Mining Method and Models*", Inc Publication.
- [14] L.A.Zadeh, "Fuzzy Sets.," *Information and Control*, vol. 8, pp. 338–353, 1965.
- [15] Ivan Jonathan Tjendra, Arief Agung S., Jacky Cahyadi." Perancangan Buku Panduan Dasar Trading Untuk Pemula".
- [16] Iwan Supriyatna, 2020, *CEO Didimax Sebut Trading Emas dan Forex Meningkat saat WFH*.
- [17] Komang Sudana Yasa Pande, 2021, *PENINGKATAN KINERJA PREDIKSI ARAH PERGERAKAN HARGA FOREX DENGAN EQUAL-WIDTH INTERVAL*.
- [18] Khalqi, Muhammad & Hadijati, Mustika & Fitriyani, Nurul. (2019). Peramalan Indeks Harga Saham Gabungan Menggunakan Metode Fuzzy Time Series Cheng.
- [19] Linoff, G. & Berry, M.J.A., 2011, "Data mining techniques : for marketing, sales, and customer relationship management. Wiley.," *for marketing, sales, and customer relationship management*, Wiley.

- [20] Lona Olavia, 2020, *Jumlah Trader Forex Melonjak Saat Pandemi, Berita Satu.*
- [21] Muhammad Fauzan, 2015, "ANALISIS PERAMALAN HARGA EMAS DUNIA MENGGUNAKAN FUZZY TIME SERIES MODEL CHENG"
- [22] Nur Wahyuni, 2015, *AVERAGE-BASED FUZZY TIME SERIES MARKOV CHAIN UNTUK MERAMALKAN KURS NILAI TUKAR USD-IDR.*
- [23] Rahmawati, B., Cynthia, E.P. & Susilowati, K., 2019, *Rahmawati et al, Metode Fuzzy Time Series Metode Fuzzy Time Series Cheng dalam Memprediksi.*
- [24] Ritha, N., Matulatan, T., Hidayat, R., Informatika, T., Teknik, F., Raja, M. & Haji, A., no date, *Penerapan Fuzzy Time Series Stevenson Porter pada Peramalan Pergerakan Nilai Forex.*
- [25] Simorangkir, L., Program, N., Stmik, S., Kolonelabunjani, N.J. & Sipin, J., 2013, *APLIKASI PENDUKUNG KEPUTUSAN DENGAN LOGIKA FUZZY (STUDY KASUS : PRAKIRAAN CUACA DI BMKG JAMBI)*, vol. 7.
- [26] Shim, J. K. 2000. *Strategic Business Forecasting: The Complete Guide to Forecasting Real World Company performance.* New York: St. Lucies Press.
- [27] Song, Q., & Chissom, B. S. (1993). Forecasting enrollments with fuzzy time series—part I. Fuzzy sets and systems, 54(1), 1-9.
- [28] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta
- [29] Sri Kusumadewi & Hari Purnomo, 2004, "Aplikasi Logika Fuzzy untuk pendukung keputusan," *Aplikasi Logika Fuzzy untuk pendukung keputusan*, Graha Ilmu.
- [30] Susilo, F. 2006. *Himpunan dan Logika Kabur Serta Aplikasinya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [31] Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ketujuh Buku 1 dan 2, Penerbit Erlangga Jakarta, 2008.
- [32] Titin, 2015, *ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI TRADING FOREX DI FXINDO REGIONAL LAMONGAN.*
- [33] Yamali, F.R. & Putri, R.N., 2020, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**ANALISIS ISU SOSIAL DALAM PEMANFAATAN ICT PADA MEDIA
SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI**

Oleh

**Nur Wafiqah Azizah Sitompul¹⁾, Muhammad Irwan Padli Nasution²⁾,
Suci Ayu Sundari³⁾**^{1,2,3}**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.****E-mail: ¹nurwafiqah25062003@gmail.com, ²irwannst@uinsu.ac.id,****³sucisundari@uinsu.ac.id****Abstrak**

Isu sosial yang terjadi kini sangatlah harus diperhatikan dimasa pengembangan pemanfaatan ICT. Terutama ICT sekarang yang sudah mulai dimanfaatkan dalam bisnis dan membantu banyak dalam pengembangan beberapa bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan atau kedokteran, bidang pemerintahan ataupun layanan publik, serta bidang industri dan transportasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh ICT pada perilaku masyarakat. Adapun metode pada jurnal ini dilakukan dengan studi pustaka tentang beberapa data isu sosial yang terjadi di masyarakat. Pada masa kini masyarakat mulai meninggalkan cara komunikasi dancara mendapatkan informasi secara tradisional yang dulunya masyarakat menggunakan surat untuk berkomunikasi jarak jauh dan membaca koran, majalah danmendengarkan radio untuk mendapatkan informasi.

Kata Kunci : Isu Sosial, Pemanfaatan ICT, ICT, Masyarakat, Politik, Pendidikan, Hoax**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dengan pesat telah memberi perubahan terutama dengan adanya teknologi ICT. Teknologi ini memunculkan isu sosial tetapi dibalik itu ada juga dampak positifnya. ICT adalah singkatan dari *Information and Communication Technology* suatu teknologi ataupun sistem yang mampu mereduksi berbagai batasan ruang dan waktu agar bisa memindahkan, mengambil, menyajikan, menganalisis, menyimpan, serta menyampaikan informasi data menjadi suatu informasi yang penting.

ICT memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi global serta di sejumlah sektor lainnya, termasuk pendidikan, kesehatan, dan layanan publik. Mengenai keuntungan dan manfaat yang ditawarkannya, tugasnya sangat menentukan. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua komponen utama TIK. Orang-orang berpaling dari sistem komunikasi tradisional karena informasi tersedia dengan cepat dan instan, sehingga berdampak pada masalah sosial.

Mengutip pernyataan yang dibuat dalam siaran pers juru bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa, antara 23 Januari 2020 hingga 18 November 2021, 5.131 unggahan media sosial memiliki 1.991 kekhawatiran palsu COVID-19, “Untuk isu hoax vaksinasi Covid-19 terdapat 390 isu pada 2.425 unggahan di media social dengan jumlah sebaran terbanyak pada facebook sebanyak 2.233, pemutusan akses telah dilakukan terhadap 2.425 unggahan tersebut” Ujar Dedy (Siaran Pers Menolak Hoax Covid-19, Republika.co.id).

Dikarenakan dimasa sekarang cepatnya penyebaran suatu informasi banyak berita yang mengandung hoax yang menjadi konsumsi publik hal ini juga memunculkan kesenjangan sosial yang berimbas menjadi isu sosial. Penggunaan teknologi ini perlu diawasi karena semakin banyak atau besar pengguna teknologi digital pada masyarakat maka semakin tinggi kerentanan terhadap keamanan data. Dari isu hoax vaksinasi Covid-19 menurut Kemkominfo telah ditemukan 469 hoax yang

tersebar diberbagai media sosial dan sebarannya mencapai 2.655 konten. Hoax ini paling banyak tersebar pada media facebook yang terdapat 2.454 konten hoax tentang vaksin Covid-19. Tidak hanya pada media informasi layanan publik yang berisi kebohongsn tapi dalam pendidikan adanya *Google* sebagai media informasi, mengakibatkan tingginya tingkat kemalasan membaca buku pada masakini dan berpatokan pada *searching internet*.

Menurut media Kompasiana Beyond Blogging “minat baca di Indonesia sangatlah rendah, baik kalangan siswa maupun mahasiswa. Padahal, kegiatan membaca itu sangat penting dalam kehidupan dan juga dalam pengetahuan”(3 april 2020).

METODE DAN MATERIAL

Adapun metode untuk pengumpulan informasi yang saya gunakan,yaitu dengan studi pustaka yang dimana saya mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Material dengan metode yang saya pakai yaitu pengumpulan data dari beberapa jurnal dan berita.

HASIL

Beraneka ragam sumber informasi menyebabkan kesenjangan pemahaman masyarakat, yang dimana masyarakat sudah dimanjakan dengan informasi yang ada sehingga menerima informasi apapun tanpa mencari tentang kebenaran atau kevalidan informasi sehingga menebarkan hoax. Sebuah survei yang dilakukan pada 4-24 Oktober 2021 di 34 provinsi dan 154 Kabupaten/Kota di Indonesia dengan metode *multistage random sampling* dengan teknik *home visit* yang dimana survei ini melibatkan 10.000 responden, hasil survei dari *Katadata Insight Center (KIC)* dan Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa masih ada ditemukan masyarakat yang menyebarkan hoax yaitu sebanyak 11,9% responden mengaku telah

menyebarkan berita hoax pada 2021. Kementerian Kominfo melalui AIS Ditjen Aptike merangkum temuan dan indentifikasi tentang konten hoax paling tertinggi yang persoalan politik berikut data temuan hoax dari agustus 2018-maret 2019 yang betotal 1.224



Hasil Temuan Hoaks Tim AIS dari Bulan Agustus 2018 - Maret 2019 (Infografis: Kominfo)

Didalam dunia pendidikan peranan ICT sebagai sumber informasi mengubah pola pikir para pelajar dengan kemudahan yang didapatkan menjadi kurang dalam kegiatan literasi, Rita Pranawati (Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengatakan “Kerentanan yang terjadi pada mahasiswa disebabkan literasi yang kurang baik, kurangnya pemahaman tentang agama dan nilai sosial yang berpotensi berdampak pada kualitas dan ketanggahan keluarga, pergaulan yang tidak selalu positif dan pengaruh buruk sosial media”.

Beberapa survei yang menganalisis tingkat kemampuan literasi dan minat baca peserta didik Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program For International Student Assesment (PISA) dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019 yaitu Indonesia menempati posisi ke-10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, Indonesia menempati rangking ke-62 dari 70 negara.

Kesenjangan sosial yang terjadi pada dunia pendidika tidak hanya mempermasalahkan kurangnya minat literasi anak didik di Indonesia tetapi juga adanya ketimpangan pendidikan di era globalisasi

dimana masih banyak pelajar yang tidak bisa mengikuti proses perjalanan pendidikan dengan pemanfaatan ICT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reindy Rudagi, Felia Siska (2021) di Nagari Siswah, Kabupaten Sinjung, Penyebab beberapa ketimpangan pendidikan tersebut yaitu :

1. Kondisi wilayah yang berada dipedalaman
2. Aksesibilitas yang terdapat di wilayah
3. Daerah tidak terjangkau jaringan internet
4. Tidak semua pelajar/mahasiswa memiliki alat penunjang pemanfaatan ICT.

Di dalam Pendidikan ada pembelajaran yang berdampak baik dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan jurnal (Darimi 2017) dan (Nurdyansyah, 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis ICT dapat didesain untuk tahap pengembangan media pembelajaran, pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi, Sebagai berikut :

1. Dalam tahap pengembangan sebagai media belajar

Pembelajaran yang memerlukan perencanaan yang maka memerlukan juga media belajar yang mendukung. Seperti sekarang dimana para pelajar sibuk dengan gadgetnya maka media pembelajaran yang mendukung agar meningkatkan kualitas minat literasi walaupun tanpa buku yaitu adanya media artikel, jurnal di internet, dan aplikasi-aplikasi yang berisikan pelajaran.

2. Mengembangkan sumber media belajar

Dengan melakukan browsing baik website gratis maupun berbayar untuk buku-buku dalam bentuk e-book atau e-journal, ICT sudah berperan dalam pengembangan sumber media pembelajaran.

3. Pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi.

Pengembangan Evaluasi dengan ICT lebih efektif dan efisien, bagi pendidik pembuatan evaluasi pembelajaran dengan ICT seperti Komputer dan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajarannya jauh lebih di senangi.

PENUTUP

Kesimpulan

Beraneka ragam sumber informasi menyebabkan kesenjangan pemahaman masyarakat, yang dimana masyarakat sudah dimanjakan dengan informasi yang ada sehingga menerima informasi apapun tanpa mencari tentang kebenaran atau kevalidan informasi sehingga menebarkan hoax. . Tidak hanya pada media informasi layanan publik yang berisi kebohongsn tapi dalam pendidikan adanya *Google* sebagai media informasi, mengakibatkan tingginya tingkat kemalasan membaca buku pada masakini dan berpatokan pada *searching internet*.

Menurut media Kompasiana Beyond Blogging “minat baca di Indonesia sangatlah rendah, baik kalangan siswa maupun mahasiswa. Padahal, kegiatan membaca itu sangat penting dalam kehidupan dan juga dalam pengetahuan”(3 april 2020). Di dalam Pendidikan ada pembelajaran yang berdampak baik dalam pemanfaatan teknologi, bahwa pembelajaran berbasis ICT dapat didesain untuk tahap pengembangan media pembelajaran, pengembangan sumber materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arespi Junindra¹, Hasanatul Fitri, Anggun Radika Putri, Betridamela Nasti, Yeni Erita, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6264 – 6270.
- [2] <https://aptika.kominfo.go.id/2021/11/kem-enkominfo-temukan-1-991-isu-hoaks-terkait-covid-19/>
- [3] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-riset-kic-masih-ada-119-publik-yang-menyebarkan-berita-bohong>
- [4] <https://jurnalpost.com/miris-rendahnya-tingkat-literasi-indonesia/28233/>
- [5] <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/desysetyowati/digital/5fb7b04fa5eb9/survei-kic-masyarakat-lebih->

- percaya-medsos-ketimbang-situs-pemerintah
- [6] <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/muhammad46394/62c58036297d6815c87ab9c3/pengaruh-kesenjangan-sosial-terhadap-ketimpangan-pendidikan-di-indonesia>
- [7] <https://www.kompasiana.com/himayati68468/5e869d42d541df58912d7ab2/kurangn-ya-minat-membaca-buku-dalam-siswa-pelajar>
- [8] <https://www.kompasiana.com/himayati68468/5e869d42d541df58912d7ab2/kurangn-ya-minat-membaca-buku-dalam-siswa-pelajar>

**PENERAPAN TEKNIK POMODORO DALAM UPAYA MENINGKATKAN
 EFEKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS
 SISTEM INFORMASI-3**

Oleh

**Muhammad Zaki Zikrillah Baharuddin Nasution¹⁾, Muhammad Irwan Padli Nasution²⁾,
 Sri Suci Ayu Sundari³⁾**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia.

E-mail: ¹zakicoool456@gmail.com, ²irwannst@uinsu.ac.id, ³sucisundari@uinsu.ac.id

Abstrak

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa. Untuk menjaga fokus belajar apalagi pada saat Pandemi Covid-19 ini pastinya enggak akan mudah. Untuk itu menjaga fokus belajar perlu metode yang sesuai, salah satunya adalah menggunakan Metode Pomodoro. Metode Pomodoro ditemukan oleh seorang mahasiswa Italia yang bernama Francesco Cirillo pada tahun 1980. Teknik belajarnya ialah dengan manajemen waktu. Francesco Cirillo mulai merubah mekanisme belajarnya dengan interval waktu tertentu agar kondisi jasmani maupun rohani dapat tetap terjaga. Ia membagi waktu belajar dan istirahat dengan efisien. Metode ini dikembangkan untuk membantu orang mengatur waktu. Mengatur waktunya dilakukan dengan membagi fokus. Riset menunjukkan kalau manusia rata-rata hanya bisa fokus dalam konsentrasi tinggi selama 25-30 menit, jika lebih dari itu, maka biasanya orang akan kehilangan fokus.

Kata Kunci : Teknik Pomodoro, Pandemi Covid-19, Belajar, Pomo To-do.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan mendasar akibat pandemi covid-19. kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara daring. Menurut KBBI, Daring terdiri dari dua kata yaitu dalam jaringan. Belajar daring berarti kegiatan belajar yang menggunakan jaringan internet. Interaksi tatap muka yang biasanya dilakukan di dalam kelas kini telah berubah menjadi saluran lain seperti pertemuan virtual melalui banyak platform seperti e-learning, Whatsapp group, Google Meet, atau Zoom. Belajar secara daring pastinya bukan hal yang mudah bagi para mahasiswa. Situasi seperti ini memang menggeser cara normal proses belajar mengajar di hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia dan dunia, oleh karena itu selama pembelajaran daring metode belajar yang efektif perlu diterapkan.

Saat proses pembelajaran online, gadget menjadi barang yang “wajib dimiliki” dan di masa pandemi Covid-19, penggunaan gadget

kemungkinan naik hingga 100%. Kebijakan membawa gadget baik SD, SMP, maupun SMA tidak lagi dibatasi karena proses pembelajaran telah diubah menjadi Study from Home (SFH). Di tingkat universitas misalnya, mahasiswa tidak lepas dari handphone untuk berbagai keperluan baik untuk menelepon, berkiriman pesan, bahkan untuk menggunakan media sosial (Purnamasari & Safitri, 2016)

Suatu proses yang teratur dan terstruktur yang dipakai agar pembelajaran lebih terencana dan maksimal adalah Metode belajar. Metode pembelajaran yang dipakai pada setiap orang pastinya akan berbeda-beda. Metode pembelajaran dipilih sesuai kebutuhan. Dengan metode belajar yang tepat, belajar pastinya akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengenal metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang cukup dikenal di masyarakat adalah metode diskusi, tanya jawab, dan metode pembelajaran lainnya.

Jurnal ini akan memberikan wawasan tentang metode pembelajaran mengenai metode

belajar yang terkadang diabaikan mahasiswa. Metode ini memiliki banyak keuntungan bagi mahasiswa. Metode ini juga sudah diterapkan dalam platform pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan kegiatan belajar. Metode yang di gunakan adalah metode belajar pomodoro.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pasti akan terus mengalami peningkatan dalam mempermudah segala aktivitas yang dikerjakan manusia. Salah satunya yaitu dalam kegiatan belajar. Zaman sekarang, proses belajar dimudahkan oleh munculnya platform yang tersedia. Platform ini juga telah menggunakan metode belajar yang memudahkan untuk mengatur waktu, memaksimalkan proses belajar, serta keuntungan lainnya yang dapat meningkatkan kegiatan lain.

Dari uraian diatas, dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa untuk dapat meningkatkan efektifitas belajar dan disiplin waktu, yakni.:

- a) Proses pembelajaran yang kurang efektif akibat pandemi Covid-19
- b) Pembelajaran yang kurang teratur akibat teknik belajar yang kurang maksimal.

Dari permasalahan di atas, tujuan dari penggunaan teknik Pomodoro pada kegiatan belajar mahasiswa adalah:

- a) Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam belajar baik dalam pembelajaran daring maupun luring.
- b) Mengoptimalkan waktu belajar Mahasiswa.
- c) Memudahkan manajemen waktu dan fokus belajar yang efektif dan efisien.

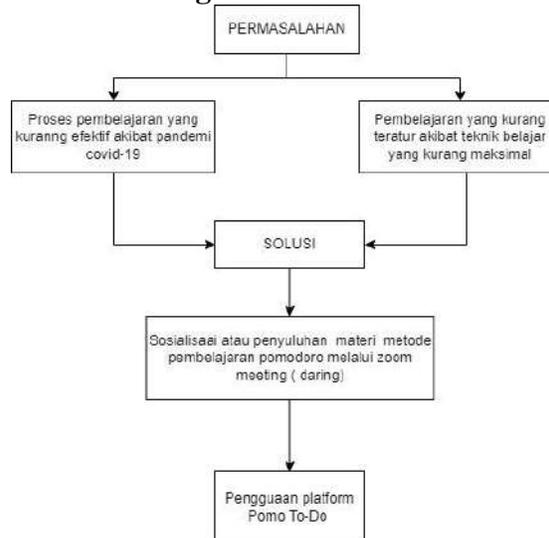
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu memberikan petunjuk mengenai metode belajar yang optimal dan efisien di zaman modern, mengatasi masalah proses pembelajaran yang kurang efektif pada saat pandemi covid-19. Memberikan informasi mengenai proses belajar yang optimal dan efisien yang sesuai oleh minat mahasiswa.

Memberikan informasi mengenai aplikasi (platform) pendukung dalam menungjung cara belajar pada saat pandemi covid-19.

Metode dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting dengan tema " Study with Pomodoro technique " oleh mahasiswa kelas Sistem Informasi-3. Penelitian ini melibatkan minimal 50% dari jumlah mahasiswa program studi Sistem informasi-3 tahun ajaran 2020/2021. Tim melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa yang akan membantu dalam menyediakan mekanisme perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengaplikasian kegiatan oleh aplikasi zoom.

Gambar 1. Kajian Masalah dan Program Kegiatan Pelatihan



Peran dosen dan mahasiswa disini sangat dibutuhkan, dengan begitu kesadaran mengenai pentingnya belajar secara efektif akan meningkat secara daring selama pandemi covid-19. Dengan adanya platform Pomo To-Do maka akan memudahkan dalam penerapan aplikasi Pomo To-Do.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar atau menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting bagi manusia untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan dikehidupan yang akan datang. Zaman sekarang, untuk mengakses ilmu sudah sangat mudah. Kita bisa belajar kapan saja dan dimana

saja. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak dapat melakukan segalanya. Pengetahuan diperlukan untuk mencari nafkah, beribadah, makan. Oleh karena itu, belajar merupakan keharusan yang tidak bisa sangkal.¹

Banyak mahasiswa yang tidak peduli mengenai metode belajar. Dalam belajar, salah satu kunci keberhasilan belajar adalah metode belajar itu sendiri. belajar itu seperti pondasi sebuah rumah, dengan kata lain pondasi yang kokoh akan meningkatkan kualitas rumah. dalam hal ini rumah ialah belajar. metode belajar dapat di capai dengan cara memahami dan mempraktikkan cara belajar. metode belajar telah banyak di kembangkan oleh para ahli pendidikan. Banyak mahasiswa yang sudah merasakan manfaatnya. Namun, pengetahuan ini biasanya tidak di ajarkan di kampus, sehingga banyak siswa yang tidak tahu.

Saat ini jikalau berbicara tentang teknologi, sekarang sudah banyak teknologi canggih yang dapat membuat setiap pekerjaan menjadi mudah. Diantaranya adalah perangkat lunak atau aplikasi. saat ini sangat banyak aplikasi atau platform yang berserakan, tetapi kurang cocok dengan apa yang kita inginkan. Dalam hal belajar, sudah banyak aplikasi aplikasi belajar yang gratis dan simple di pakai. Model aplikasi yang mempunyai banyak fitur yang berguna dan menjadi daya tarik kepada pemakainya. Dengan mengabungkan kemajuan teknologi (software) dan metode belajar akan menyesuaikan cara belajar generasi Z sekarang. Jadi, metode atau cara belajar akan mudah diaplikasikan dan diketahui di kalangan mahasiswa.

Defenisi

Teknik pomodoro ialah metode belajar cerdas yang memanfaatkan efektifitas waktu. Metode ini dilakukan berdasarkan waktu yang telah di tentukan dan pada saat melakukan tugas tersebut harus dalam keadaan konsentrasi yang tinggi. Dalam belajar ada yang namanya belajar keras dan belajar cerdas. Belajar keras ialah belajar secara terus menerus tanpa ada batasan

waktu, sedangkan belajar cerdas merupakan belajar secara teratur dan memanfaatkan efisiensi waktu. jadi Teknik pomodoro bisa dibilang teknik belajar cerdas.²

Teknik pomodoro Di buat oleh Francesco Cirillo pada tahun 1980 kerana ia salah satu mahasiswa yang kurang fokus dalam proses belajar, sehingga ia tersadar untuk meningkatkan proses belajar tersebut dibutuhkan cara atau metode belajar yang baru. Pada saat itupun muncullah sebuah ide atau gagasan dengan menggabungkan waktu istirahat dengan waktu belajar yaitu dengan cara membaginya dengan tepat. Francesco membuat roster dengan jam timer yang ada pada dapurnya dan diatur ke 25 menit. Dalam waktu tersebut, iya fokus dalam belajar ataupun pekerjaannya. Setelahnya jam timer itu di atur ke 5 menit, yang ia gunakan untuk beristirahat. Cara ini terus di ulang dan berkelanjutan akhirnya, Francesco menemukan metode belajarnya yang Efektif, dan di kenalkan ke banyak orang. Hasilnya banyak respon yang mendukung dari khalayak umum. Teknik inipun diberi nama Teknik pomodoro yang di ambil dari jam timer yang gunakan dengan bentuk tomat. Pomodoro dalam bahasa italia mempunyai arti "tomat".



Gambar 2. Francesco Cirillo dan jam Pomodoro

Dalam teknik ini berfokus pada konsentrasi penggunaanya untuk meningkatkan waktu belajar. Dalam belajar kunci suksesnya ialah konsentrasi. Maka jika mampu berkonkonsentrasi dengan maksimum, materi akan mudah di pahami, sehingga kemampuan

¹ Zulfahmi Lubis M.Ag. 2016. Kewajiban belajar

² Kumparan. 2019. Mengenal Lebih Jauh Teknik Pomodoro

konsentrasi akan menentukan prestasi. faktor yang biasanya menghambat mahasiswa untuk konsentrasi antara lain tidak memiliki semangat ataupun tekad belajar, mudah merasa bosan, lingkungan dan tubuh yang kurang sehat. Bekerja atau belajar di depan meja selama berjam-jam sebenarnya mengurangi produktivitas dan istirahat teratur membuat para pelaku Teknik Pomodoro tetap fokus dan berenergi (Giesbrecht, 2015)

Dalam mekanisme pomodoro ini ada lima teknik dasar yang perlu diketahui pertama, menentukan tugas atau topik yang ingin diselesaikan dengan di kerjakan satu demi satu dengan konsentrasi penuh. Kedua, dengan mengatur waktu belajar. biasanya 1 fase sama dengan 25 menit kerja dan 5 menit istirahat. 1 repetisi sama dengan 4 fase. maka pada 1 repetisi dilaksanakan 4 kali belajar 4 kali istirahat. ketiga, mencoba fokus dan tidak mudah terdistraksi oleh sesuatu, seperti notif HP, musik dan lain lain. Keempat, menulis perkembangan kerja selama belajar dalam sebuah note. Bisa di buat dalam setiap fase atau setiap repetisi agar mudah dalam mengingat yang telah di pelajari. Kelima Istirahat. bisa dilakukan dalam setiap fase atau setiap repetisi yang biasanya per fase 5 menit dan per repetisi umumnya 15 - 30 menit. Pakai waktu istirahat (Zulfahmi Lubis, 2016) hat dengan sebaik baiknya. seperti berjalan kecil, bersantai di tempat hijau, berbincang dengan rekan, dan lain lain.

Dalam menerapkan teknik pomodoro, kita dapat menggunakan sebuah aplikasi yang bernama Pomo To-Do. Aplikasi ini di buat khusus untuk membantu menerapkan teknik pomodoro yang tersedia di semua perangkat (multiplatform), baik di laptop, hp (android/IOS), PC, tablet, dan lain lain. Pomo To-do di buat agar kita tidak mengatur jam timer di perangkat yang kita gunakan, dengan aplikasi ini hanya tinggal satu kali klik dan kita dapat membuat daftar pekerjaan yang ingin dilakukan, serta kemajuan kerja per fase atau per repetisi.



Gambar 3. Aplikasi Pomo To Do

pada zaman modern ini, para mahasiswa memakai smartphone atau laptopnya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Untuk menggunakan aplikasi pomo To-Do ini pastikan kita berada pada ruangan yang bersih serta nyaman untuk menjaga konsentrasi, lihat sekilas waktu yang berjalan, dan fokus pada satu kerjaan. Selain itu adapun tips lain ketika belajar menggunakan laptop/ PC, dengan cara mengaktifkan "automatically hide taskbar" dan jangan buka aplikasi sosial media seperti tiktok, instagram, dan lain lain. Tips ketika belajar menggunakan smartphone antara lain, seperti aktifkan mode dont disturb dan matikan ponsel jika tidak di gunakan.



Gambar 4. Aplikasi Pomo To Do di laptop/PC



Gambar 5. Aplikasi Pomo To Do Smartphone

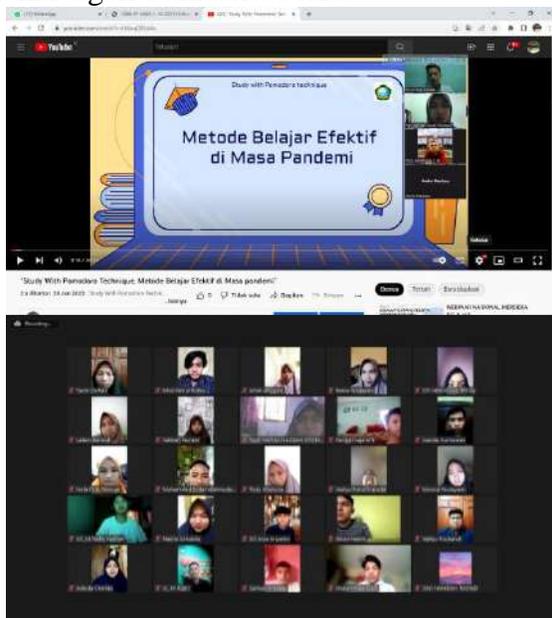
Belajar merupakan salah satu cara untuk dapat bersaing di masa depan khususnya di

dunia kerja dan pendidikan, Maka dari itu belajar sangat penting bagi setiap orang. Teknik pomodoro ialah salah satu cara yang dapat membantu mahasiswa dalam fokus belajar dan mengatur waktu belajar. banyak metode belajar yang dapat di coba dan di satukan yang pada dasarnya untuk membantu pelajar dalam meraih kesuksesan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan Kegiatan

kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada Juni 2022 kepada mahasiswa Fakultas Sains dan teknologi khususnya pada kelas Sistem Informasi - 3 yang mana kegiatan ini di hadiri hampir seluruh mahasiswa kelas Sistem Informasi - 3 melalui media ZOOM dengan interaktif dan aktif dan juga sharing mengenai metode pembelajaran di masa pandemi.

Kegiatan sosialisasi ini juga ditayangkan melalui platform Youtube di alamat <https://youtu.be/fL6aqQBLd4o> dengan judul “ Study with Pomodoro technique, Metode Belajar Efektif di Masa Pandemi ”, sosialisasi ini diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



Gambar 2. Tayangan Sosialisasi di Youtube

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam belajar pastinya di perlukan suatu teknik atau metode belajar yang baik. Metode belajar yang tepat akan menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih teratur dan maksimal yang dapat meningkatkan minat dan semangat mahasiswa pada pelajaran. pada era digital ini, penggunaan teknologi sangat berpengaruh dalam belajar karena telah terbukti dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan nilai yang baik.

Teknik Pomodoro menggabungkan waktu istirahat dengan waktu belajar bisa meningkatkan konsentrasi dan fokus mahasiswa yang dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Metode pomodoro teknik belajar cerdas yang memanfaatkan efisiensi waktu, dimana waktu diatur dalam jangka waktu yang sudah di tentukan dan pada saat melakukan tugas tersebut harus dalam keadaan konsentrasi tinggi.

metode belajar akan meningkatkan kualitas belajar, daya ingat, konsentrasi dan mempermudah dalam memahami ilmu pengetahuan. Maka dari itu dibutuhkan latihan dan adaptasi dalam belajar dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cirillo, F. (2006). Teknik Pomodoro. *Proses Agile dalam Rekayasa Perangkat lunak.*, 54(2).
- [2] Feng, J. (2016). Evaluasi Teknik Pomodoro Untuk Menghentikan Penundaan dan perubahan Perilaku. *Interaksi Manusia Komputer*, 1-3.
- [3] Heidy Arviani, H. A. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa dengan Teknik Pomodoro, Cornell Notes, dan Feynman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat; Volume 2*, 64-85.

-
- [4] Shinoda, K. (2020). Teknik Pomodoro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 1-6.
- [5] Widya Ekas Septiani, S. A. (2022). Efektifitas Teknik Pomodoro terhadap kualitas Menulis Teks Deskriptif Siswa. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 3*, 3390.
- [6] Zulfahmi Lubis, M. (2016). Kewajiban Belajar. *Zulfahmi Lubis: Kewajiban Belajar*, 229.
- [7] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (n.d.)*

KEDUDUKAN HUKUM HAK MILIK DAN FUNGSI SOSIAL HAK ATAS TANAH

Oleh
Ferliansyah Ilham Akbar
Program Studi Ilmu Hukum/Fakultas Hukum
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: Ferliansyah81ilham@gmail.com

Abstract

This exploration is a regulating legitimate examination. Article 6 of Regulation Number 5 of 1960 concerning Fundamental Guidelines on Agrarian Standards expresses that all land freedoms have a social capability. The social capability of land freedoms is that all land privileges that exist in an individual can't be utilized exclusively for his own advantages however the land should likewise give advantages to the interests of the local area and the state. Then again, the guideline in Article 20 expresses that property freedoms are genetic, most grounded, and fullest privileges that individuals can have ashore, remembering that land freedoms have social capabilities. This study will examine how the lawful place of property privileges to land and the social capability of land freedoms is and will break down how the legitimate assurance of land freedoms is in the social capability of land privileges. With the goal that the creator will figure out how the position and legitimate assurance of land in the social capability of the material regulations and guidelines.

Keywords : Position, Certainty, Social Function Of Land Rights

PENDAHULUAN

Salah satu aset tetap yang sangat vital dalam menjamin keberhasilan negara hukum Indonesia di era globalisasi yang sedang berlangsung adalah tanah. terpisahkan dari orang-orang dan, yang mengejutkan, makhluk hidup secara keseluruhan. Tanah menjadi suatu kemampuan esensial mulai dari pengenalan individu ke dunia sampai kematian individu. Bahkan dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu negara bergantung pada kemampuan negara tersebut untuk menangani propertinya. Ini berarti bahwa tanah juga mempengaruhi interaksi perbaikan yang dilakukan oleh suatu bangsa, termasuk Indonesia. Kebutuhan manusia akan lahan semakin meningkat karena latihan perbaikan dan perluasan pembangunan penduduk dan ini tidak diikuti dengan inventarisasi kebutuhan lahan. Kesenjangan ini telah membawa banyak masalah di berbagai bidang. Isu-isu yang muncul adalah isu-isu yuridis, selain itu isu-isu moneter, sosial dan kebijakan. Hal ini dikarenakan lahan memegang peranan penting yang sedang dikembangkan

sekarang dan nanti. Keadaan sekarang ini menuntut agar ada jaminan keyakinan yang sah atas tanah itu

Peningkatan adalah variabel penting untuk mengatasi masalah daerah setempat dan merupakan salah satu tanda pembangunan moneter. Saat memeriksa kemajuan, itu juga harus fokus pada aksesibilitas lahan perbaikan. Tanah yang diklaim atau dikuasai oleh seseorang pasti akan menjadi hak yang dipersepsikan dan dijamin oleh negara. Bagaimanapun juga, peraturan publik juga memandang bahwa hak-hak istimewa atas tanah bukanlah hak-hak istimewa yang bebas, melainkan hak-hak istimewa yang akan dibatasi oleh kepentingan umum. Untuk keadaan ini yang dapat membatasi hak-hak istimewa tersebut adalah negara yang diberi kekuasaan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai Staatgrundgesets dalam pasal 28 J ayat 2 yang menyatakan bahwa negara dapat membatasi kebebasan penduduk sebagai suatu peraturan, dari sini kita dapat mengatakan kebebasan individu, khususnya

dalam menguasai suatu tanah dapat digerakkan oleh negara berdasarkan kepentingan terbuka.

Indonesia sebagai negara yang berlandaskan agraris, memahami arti penting tanah sebagai sesuatu yang memiliki harga diri dalam keberadaan kerabatnya. Bagi para peternak di daerah provinsi, tanah dijadikan sebagai tempat tinggal penduduk setempat dan tempat mencari uang. Bagi penghuni di kota, tanah adalah tempat untuk menyelesaikan setiap pergerakan sehari-hari. Sehingga pada dasarnya tanah merupakan sumber kehidupan dan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan yang sangat esensial baik sebagai aset ciri maupun sebagai ruang pengembangan. Isu pengaturan pertanahan di negara kita sejak batas waktu hingga bangsa kita merdeka merupakan isu vital yang cukup menonjol untuk diperhatikan oleh pemerintah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pencipta menggunakan 3 strategi metodologi, 3 (tiga) pendekatan yang digunakan dalam tinjauan ini, yaitu pendekatan aturan, metodologi yang masuk akal, dan pendekatan kasus. Metodologi yang sah diselesaikan dengan mengevaluasi semua peraturan dan pedoman yang terkait dengan masalah hukum yang sedang ditangani. Efek samping dari peninjauan tersebut adalah perselisihan untuk mengatasi masalah hukum yang dihadapi. Metodologi yang sah adalah mencari tanpa henti proporsi legis dan alasan ontologis lahirnya undang-undang tersebut. Dengan menitikberatkan pada proporsi legis dan premis ontologis suatu peraturan agar memiliki pilihan untuk menangkap substansi filosofis yang terkandung dalam undang-undang, dalam mengarahkan pemeriksaan pada tataran postulasi dapat diselesaikan apakah ada pergulatan filosofis antara hukum dan undang-undang. hal-hal utama.

Kemudian, pada saat itu, dengan menggunakan metodologi yang diperhitungkan, secara spesifik melihat gagasan-gagasan yang

dirasakan yang tumbuh dalam prinsip-prinsip disiplin ilmu hukum. Menurut Peter Mahmud Marzuki, dengan berkonsentrasi pada perspektif dan konvensi ilmu hukum yang halal, para ilmuwan akan menemukan pemikiran yang melahirkan pemahaman yang sah, gagasan yang sah, dan aturan yang sah yang berlaku untuk masalah yang direnungkan.

Yang terakhir adalah pendekatan kasus, pendekatan ini dilengkapi dengan menganalisis kasus-kasus yang berhubungan dengan hal-hal pokok yang sah yang perlu mendapat perhatian. Kasus-kasus yang dipertimbangkan adalah kasus-kasus yang telah memperoleh pilihan pengadilan dengan kekuatan hukum super tahan lama. Hal utama yang dipusatkan dalam setiap pilihan ini adalah pemikiran otoritas yang ditunjuk untuk muncul pada sebuah pilihan sehingga sangat baik dapat digunakan sebagai argumen dalam menyelesaikan masalah sah yang dihadapi.

Dengan berkonsentrasi pada gagasan regulasi, pencipta akan merasa lebih mudah untuk mengarang argumen yang sah dan membuat keputusan yang pada dasarnya tepat pada uang dalam menstandarisasi penelitian.

PEMBAHASAN

1. Kedudukan Hukum Warga Negara Indonesia Terhadap Objek Hak Milik Atas Tanah Dan Bangunan Yang Termasuk Fungsi Sosial

Hak Milik adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuhi yang dapat dipunyai orang atas tanah (Pasal 20 UUPA). Ini berarti Hak Milik memiliki sifat 3T (turun temurun, terkuat dan terpenuhi). Turun temurun artinya hak atas tanah tersebut tetap berlangsung meskipun yang mempunyai Hak Milik meninggal dunia dan berlanjut kepada ahli warisnya sepanjang masih memenuhi persyaratan sebagai Hak Milik. Terkuat artinya hak milik atas tanah ini berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan secara yuridis dapat dipertahankan terhadap pihak lain. Selanjutnya makna terpenuhi dalam Hak Milik artinya pemegang Hak Milik memiliki wewenang yang luas, yaitu

pemegang Hak Milik dapat mengalihkan, menjaminkan, menyewakan bahkan menyerahkan penggunaan tanah tersebut kepada pihak lain dengan memberikan hak atas tanah yang baru (Hak Guna Bangunan atau Hak Pakai). Termasuk dalam lingkup terpenuhi adalah bahwa dari segi peruntukannya Hak Milik dapat dipergunakan untuk keperluan apa saja baik untuk usaha pertanian maupun non pertanian (rumah tinggal atau mendirikan bangunan untuk tempat usaha).

Sedangkan di dalam hukum perdata sendiri, hak milik di atur dalam pasal 570 sampai dengan pasal 624 KUHPerduta. Dimana dalam pasal-pasal tersebut menyatakan bahwa Hak Milik hak untuk menikmati kegunaan suatu kebendaan itu dengan kedaulatan sepenuhnya, asal tidak bertentangan dengan UU, ketertiban umum dan tidak mengganggu hak orang lain (Pasal 570 KUH Perdata). Pengertian Hak Milik dalam Pasal 570 itu dalam arti luas karena benda yang dapat menjadi objek Hak Milik, tidak hanya benda tidak bergerak, tetapi juga benda yang bergerak. Lain halnya apa yang dirumuskan dalam Pasal 20 UUPA dimana dalam rumusan itu hanya mengatur benda yang tidak bergerak khususnya atas tanah, sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa Pasal 20 UUPA berbunyi “ Hak Milik adalah hak turun temurun, terkuat, terpenuhi yang dapat dipunyai orang atas tanah, dengan mengingat ketentuan yang tercantum dalam Pasal 6 UUPA bahwa tanah mempunyai fungsi sosial termasuk pula tanah yang berstatus Hak Milik.

Subyek Kebebasan Properti Mengingat Pasal 21 UUPA, subjek hak properti adalah sebagai berikut:

- (1) Hanya penduduk Indonesia yang dapat memiliki kebebasan properti;
- (2) Otoritas publik memutuskan zat yang sah yang dapat memiliki hak milik;
- (3) Orang luar yang setelah ditetapkan peraturan ini memperoleh hak milik karena pewarisan tanpa wasiat atau percampuran harta benda karena perkawinan, serta

penduduk Indonesia yang mempunyai hak milik dan setelah ditetapkan peraturan ini kehilangan kewarganegaraannya, berkemampuan untuk menyerahkan hak itu dalam waktu satu tahun sejak tanggal pengadaannya. hak istimewa atau kehilangan kewarganegaraan. Dengan asumsi setelah jangka waktu itu kebebasan milik belum diserahkan, maka hak-hak istimewa itu dibatalkan oleh peraturan dan tanah itu jatuh ke negara, memberikan kebebasan pihak lain itu berlanjut.

- (4) Sampai dengan seseorang selain kewarganegaraan Indonesianya memiliki etnis luar, ia tidak dapat memiliki tanah dengan kebebasan kepemilikan dan untuknya berlaku pengaturan bagian (3) Pasal ini.

Pada tataran fundamental, pemegang hak milik atas tanah hanya dimiliki oleh rakyat, khususnya sebagai satu-satunya penduduk Indonesia. Oleh karena itu, hak milik pada hakekatnya hanya dimiliki oleh penduduk Indonesia yang berstatus single residen. Mengingat pengaturan dalam bagian (2).

dengan perenungan tertentu, hak milik dapat dimiliki oleh zat yang sah sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 38 Tahun 1963, khususnya sebagai berikut:

sebuah. Bank-bank yang didirikan oleh Negara (selanjutnya disebut bank-bank pemerintah);

b. Afiliasi Bermanfaat Usahatani diatur dalam Peraturan Nomor 79 Tahun 1958 (Surat Kabar Negara Tahun 1958 Nomor 139).

c. Badan-badan ketat yang ditunjuk oleh Pendeta Hortikultura/Agraria setelah mendengarkan Pendeta Agama;

d. Organisasi-organisasi sosial yang dipilih oleh Pendeta Usaha Tani/Agraria, selanjutnya didelegasikan oleh Pendeta Silaturahmi yang bersangkutan.

Perubahan kebebasan Barat dapat berupa Hak Milik, Kebebasan Pembangunan, Hak

Guna Bangunan, dan Hak Guna Bangunan mengingat pengaturan transformasi UUPA.

Dalam pengaturan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (diringkas menjadi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) yang menyatakan bahwa “Bumi, air, dan kekayaan yang terkandung di dalamnya yang dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran individu”, jika Melihat butir-butir pasal tersebut, arti penting “dikuasai” oleh negara adalah suatu bentuk pengamanan negara terhadap pemanfaatan segera kebebasan tanah untuk bantuan pemerintah daerah setempat yang lebih luas. Pengaturan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kemudian mencerminkan hal-hal dalam pasal tersebut ke dalam pengaturan Pasal 6 yang menyatakan bahwa “semua kebebasan tanah mempunyai kemampuan sosial”. Masyarakat, khususnya angka (4) yang menyatakan bahwa [UU Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pedoman Pokok Pokok-pokok Agraria]: Premis keempat tertuang dalam pasal 6, secara khusus bahwa “Segala hak atas tanah mempunyai kemampuan sosial”. Artinya setiap hak atas tanah yang ada pada diri seseorang tidak dapat dilegitimasi, bahwa tanah tersebut akan dimanfaatkan (atau tidak dimanfaatkan) semata-mata untuk kepentingannya sendiri, apalagi jika benar-benar merugikan daerah setempat. Pemanfaatan tanah harus disesuaikan dengan keadaan dan gagasan tentang hak-hak istimewanya, dengan tujuan agar bermanfaat baik untuk bantuan pemerintah maupun kebahagiaan individu yang memilikinya maupun bagi daerah setempat dan negara. Namun, pengaturan ini tidak berarti bahwa kepentingan tunggal akan sepenuhnya dilumpuhkan oleh kepentingan umum (masyarakat). Peraturan Pokok Agraria juga mempertimbangkan kepentingan individu. Kepentingan daerah dan kepentingan individu harus saling menyesuaikan, sehingga pada akhirnya tercapai tujuan mendasar:

keberhasilan, pemerataan dan kepuasan individu secara keseluruhan (pasal 2 ayat 3). Karena kemampuan sosialnya, itu adalah sesuatu yang khas bahwa tanah harus dijaga dengan baik, untuk membangun kekayaannya dan mencegah kerusakannya. Komitmen untuk memelihara tanah ini tidak hanya dipikul oleh pemilik atau pemegang hak yang dimaksud, tetapi juga menjadi beban setiap orang, unsur atau jabatan yang sah yang mempunyai hubungan hukum dengan tanah (Pasal 15). Dalam melaksanakan pengaturan ini, kepentingan pertemuan yang tidak berdaya secara moneter akan dipertimbangkan.

Mencermati kedua pengaturan di atas, secara yuridis, kedua pengaturan tersebut memberikan klarifikasi yang jelas dan tegas tentang implikasi yang saling terkait, khususnya jaminan dan pemahaman hak-hak atas tanah bagi

Penataan unsur-unsur yang sah tersebut dilakukan dengan pertimbangan untuk kelancaran pelaksanaan kewajibannya, serta mengenai tujuan-tujuan yang menurut sifatnya memerlukan penguasaan tanah dengan kebebasan milik, dengan pengaturan sebagai berikut:

- a. sebuah. Bank Negara mungkin diperbolehkan hak kepemilikan atas tanah yang digunakan sebagai kebutuhan yang mungkin muncul untuk menyelesaikan kewajiban mereka dan untuk memasukkan perwakilan mereka;
- b. Afiliasi Agraria dapat memiliki kebebasan untuk memiliki tanah pertanian yang wilayahnya tidak lebih dari batas paling ekstrim sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Nomor 56 Tahun 1960 tentang Perolehan Daerah.
- c. Badan-badan ketat dan sosial dapat memiliki hak kepemilikan atas tanah yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang langsung terkait dengan usaha-usaha sosial dan ketat.

Peristiwa Keistimewaan Hak Milik Mengingat Pasal 22 UUPA, peristiwa kebebasan milik adalah sebagai berikut:

(1) Peristiwa hak milik sebagaimana dimaksud dalam peraturan baku diatur dengan Pedoman Tata Usaha;

(2) terlepas dari strategi yang disinggung dalam ayat (1) Pasal ini, kebebasan properti terjadi karena fakta bahwa:

sebuah. Harapan pemerintah, sesuai dengan teknik dan kondisi yang ditentukan oleh undang-undang tidak resmi. Keistimewaan tanah terjadi sebagai akibat dari pembatasan Pemerintah, khususnya pembebasan tanah yang ditangani melalui sistem pembebasan tanah.

b. pengaturan hukum.

Peristiwa kebebasan kepemilikan sebagaimana yang ditunjukkan oleh peraturan baku harus dimungkinkan dengan pembukaan lahan baru, misalnya pembukaan lahan ulayat. Pengaturan tambahan akan diatur oleh hukum tidak resmi. Pedoman Masalah Rumah Tangga Pendeta No. 6 Tahun 1972 menyetujui Pejabat/Pemimpin Balai Kota (sekarang Kepala Dinas Pertanahan) dan Camat/Kepala Subbidang untuk menentukan pilihan sehubungan dengan permohonan izin pembukaan lahan. Bagaimanapun juga, dengan surat tertanggal 22 Mei 1984 Nomor 593/570/SJ, Pendeta Masalah Dalam Negeri diberitahu untuk tidak menggunakan kekuasaan ini. Harapan Badan Publik tersebut tertuang dalam Pengumuman Pemberian Kemerdekaan Tanah, yang diatur sebagai berikut:

sebuah. PMA/KBPN No. 3 Tahun 1999 tentang Penunjukan Kekuasaan dan Pencabutan Pilihan Atas Pemberian Kebebasan Atas Tanah Negara

b. PMA/KBPN Nomor 9 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pemberian dan Pencabutan Keistimewaan Tanah Negara dan Kebebasan Pengurus.

Kebebasan kepemilikan atas tanah yang terjadi sehubungan dengan pengaturan Demonstrasi berarti undang-undang yang menentukan hak-hak properti ini. Misalnya, hak milik atas tanah diperoleh dari alih fungsi tanah yang baru-baru ini dimiliki oleh adat. Pada umumnya tanah yang diklaim pada dasarnya

adalah tanah rahasia, namun sesuai dengan peraturan pertanahan umum yang berlaku di Indonesia pada tanggal 24 September 1960, tanah standar dapat menjadi hak milik jika telah diubah. Perubahan adalah perubahan suatu hak atas tanah menurut peraturan lama menjadi hak atas tanah menurut peraturan baru. Perubahan kebebasan ini juga terjadi pada hak-hak istimewa tanah yang bergantung pada regulasi Barat (eigendom, Erfpacht, dan opstal).

2. Kepastian Hukum Hak atas tanah dalam Fungsi Sosial Hak atas Tanah

Pedoman kemampuan sosial dari hak-hak istimewa tanah berasal dari hipotesis kemampuan sosial dari kebebasan tanah yang dikemukakan oleh ahli hukum Prancis Leon Duguit. Pada mulanya hipotesis ini muncul karena adanya upaya untuk melawan ide liberal tradisional yang diciptakan sekitar waktu itu. Ide-ide liberal gaya lama menguasai ide-ide politik dan sah saat ini. Seperti yang ditunjukkan oleh Sheila R. Cultivate dan Daniel Bonilla dalam artikel mereka di Diskusi Kemampuan Sosial Properti: Sudut Pandang Regulasi Serupa yang diadakan oleh Fordham College School of Regulation di New York, pada 15 November 2011 (Sheila R. Mendorong dan Daniel Bonilla, 2011: 101) menyatakan bahwa, asal-usul liberal tradisional yang terkait dengan kepemilikan properti atau kebebasan kepemilikan tanah menguasai ide-ide hukum dan politik saat ini. Kemungkinan yang tercipta dari ide ini adalah bahwa tanggung jawab atas hak istimewa adalah hak emosional dan bersifat langsung. Sebagai aturan, warga, pembuat undang-undang, dan skolastik mengharapkan tanggung jawab atas kebebasan adalah hak tunggal yang hanya dibatasi oleh hak istimewa orang lain dan kepentingan umum. Dengan demikian, pemegang hak dapat memanfaatkan, memanfaatkan, dan memanfaatkan sumber dayanya secara wajar, sesuai permintaan yang sah dan tidak mengabaikan kepentingan umum. Selain itu, hak ini sangat penting untuk pelaksanaan kemerdekaan atau kesempatan individu. Tanggung jawab atas tanah atau

properti memberdayakan dan mencerminkan pilihan yang dibuat oleh orang-orang sehubungan dengan rencana hidup mereka.

Tanah adalah makna nyata yang memberdayakan individu untuk membentuk kepribadian mereka dan mengekspresikan tanggung jawab etis mereka. Antara kebebasan individu dan tanah memiliki hubungan yang saling berhubungan. Dengan demikian, ide liberal gaya lama tentang kebebasan tanah memaksa komitmen antara negara dan pribadi. Ide liberal gaya lama ini ditegur oleh berbagai sudut pandang hipotetis seperti radikalisme populis, komunisme, dan sosialisme. Bahwa asal usul liberal tradisional tidak memadai atau tidak dapat dibenarkan. Para pakar mengemukakan, misalnya, bahwa gagasan liberal gaya lama tentang kepemilikan properti mengaburkan komitmen dan hubungan antara subjek sebagai pemilik dan masyarakat, atau mereka menggarisbawahi akibat yang merugikan bahwa hak ini diklasifikasikan sebagai komponen kekayaan. Pada tingkat standarisasi, lawan dari ide liberal gaya lama tentang kebebasan tanah menawarkan pilihan lain yang berbeda, dari pembatalan tanggung jawab swasta untuk metode penciptaan melalui mediasi pemerintah yang solid dalam hak kepemilikan yang ditentukan untuk mencapai realokasi tanah (Encourage, Sheila R. dan Daniel Bonila 2011:102).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tersebut maka sesuai dengan rumusan masalah penulis menyimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- [2] Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- [3] Florianus, Tata Cara Mengurus Sertipikat Tanah, Jakarta : Visimedia, 2007.

- [4] Soerjono Soekanto dan Soleman B. Taneko, Hukum Adat Indonesia, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- [5] H.M. Arba, Hukum Agraria Indonesia, Jakarta : Sinar Grafika, 2017.
- [6] Maria S.W. Sumardjono, Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi dan Implementasi, Jakarta : Kompas, 2011.
- [7] Mukmin Zakie. Kewenangan Negera Dalam Pengadaan Tanah Bagi Kepentingan Umum, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2013.
- [8] Perlindungan, A.P, “Komentar Atas Undang-Undang Pokok Agraria”, Mandar Maju, Bandung, Cet. VIII, 1998.
- [9] Riyanto. Astim, Kapita Selekta Hukum Konstitusi. Bandung : YAPEMDO, 2009.
- [10] Syafruddin Kalo, Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Jakarta : Pustaka Bangsa Press, 2004.
- [11] Marihot Pahala Siahaan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- [12] Peter Mahmud Marzuki, Penelitian Hukum, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006.
- [13] Hyronimus Rithi, Filsafat Hukum, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2011.
- [14] Ishaq , Dasar-Dasar Ilmu Hukum, Jakarta 1990: Sinar Grafika.
- [15] R. Soeroso, S.H, Pengantar Ilmu Hukum, Jakarta, 1993, PT Sinar Grafika.
- [16] Adrian Sutedi, Peralihan Hak Atas Tanah dan Pendaftarannya, cet.9 Sinar Grafika, Jakarta ,2009.
- [17] Harsono, Boedi, Hukum-Hukum Agraria Indonesia, Jakarta : Djambatan, 1991.
- [18] Anonim, 2007, Petunjuk teknis Direktorat Survey dan Potensi Tanah, Deputy Survey, Pengukuran dan Pemetaan BPN RI, Jakarta.
- [19] Boedi, Harsono, 1999, Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan UU

- Pokok Agraria. Djambatan Boedi, Jakarta.
- [20] John Salindeho, 1993, Masalah Tanah dalam Pembangunan, Sinar Grafika, Jakarta.
- [21] Wisnu Nur Baskoro, Asas Fungsi Sosial Hak Atas Tanah Indonesia.
- [22] Dyara Radhite Oryza Fea, 2018, Panduan Mengurus Tanah dan Perizinannya, Legality Yogyakarta.
- [23] Nomensen Sinamo, Filsafat Hukum, Cet. I, Permata Aksara, Jakarta, 2014.
- [24] Anton M. Moeliono dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2008.
- [25] A.L.J. Van Apeldoorn, Pengantar Ilmu Hukum, Terjemahan Oetarid Sadino, Pradnya Paramita, Jakarta, 2009.
- [26] U. Utrecht dan Moh. Saleh J Jindang, Pengantar Dalam Hukum Indonesia, Iktiar Baru dan Sinar Harapan, Jakarta, 1989.
- [27] E. Fernando M. Manullang, Legisme, Legalitas, dan Kepastian Hukum, Cet. II, Penerbit Kencana, Jakarta, 2017.
- [28] Moeljatno, Asas-Asas Hukum Pidana, Reneka Cipta, Jakarta, 2009.
- [29] E. Fernando M. Manullang, Menggapai Hukum Berkeadilan Tinjauan Hukum Kodrat dan Antinomi Nilai, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2007.
- [30] Theo Huijber, Filsafat Dalam Lintas Sejarah, Penerbit Karnisius, Yogyakarta, 1982.
- [31] Peter Mahmud Marzuki, Pengantar Ilmu Hukum, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- [32] Sudikno Mertokusumo, Mengenal Hukum Sebuah Pengantar, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1999.
- [33] Ida Bagus Putu Kumara Adi Adnyana, Penjabaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Materi Muatan Peraturan Perundang-Undangan, Disertasi Program Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang, 2010.
- [34] Bachsan Mustafa, Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia, Citra Aditya Bhakti, Bandung, 2001.
- [35] Majda El-Muhtaj, Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Cet. II, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- [36] I Nyoman Putu Budiarta, Hukum Outsourcing, Konsep Alih Daya, Bentuk Perlindungan, dan Kepastian Hukum, Penerbit Setara Press, Malang, 2016.
- [37] Irawan Soerodjo, Hukum Pertanahan Hak Pengelolaan Atas Tanah (HPL) Eksistensi, Pengaturan dan Praktik, LaksBang Mediatama, Yogyakarta, 2014.
- [38] Salim HS, Pengantar Hukum Perdata Tertulis (BW), Sinar Grafika, Jakarta, 2005, .
- [39] Achmad Rubiae. 2007. Hukum Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum.
- [40] A.P Parlindungan. 1991. Komentar atas Undang-Undang Pokok-Pokok Agraria.
- [41] Oloan Sitorus dan Sierrad Zaki.2006. Hukum Agraria Konsep Dasar dan Implementasi.
- [42] Adrian Sutedi. 2018. Peralihan Hak Atas Tanah dan Pendaftarannya.
- [43] Elza Syarief. 2012. Menuntaskan Sengketa Tanah Melalui Pengadilan Khusus Pertanahan. hal 158
- [44] Abi Asmana, "Pengertian Perbuatan Hukum", <http://legalstudies71.blogspot.sg/2015/06/pengertian-perbuatan-hukum.html>, (diakses pada tanggal 2 Oktober 2021, pukul 22.00).
- [45] Wikipedia. "Pengertian Kedudukan Hukum", https://id.wikipedia.org/wiki/Kedudukan_hukum, (diakses pada tanggal 12 September 2021, pukul 20.17).
- [46] <http://civicsedu.blogspot.com/2012/06/asa-fungsi-sosial-hak-atas-tanah-hukum.html>, (diakses 1 Oktober 2021).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

STRATEGI BUDIDAYA TALAS BENENG (*Xanthosoma undipes*) (STUDI KASUS USAHATANI BAPAK LUKMAN DI DESA PADANG LANGGIS KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG)

Oleh

Sri Maulina¹⁾, Rozalina²⁾, Supristiwendiz³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia Jl. Prof. Dr.

Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

E-mail : 1maulinasrimaulina@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the strengths, weaknesses, opportunities and threats as well as to find out the strategies that must be carried out in the cultivation of taro beneng (*Xanthosoma undipes*) in the farming business of Mr. Lukman, Padang Langgis Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency. The location of the study was determined purposively (intentionally). Sample determination using purposive sampling technique. The data used in compiling the research are primary data and secondary data. The analysis method used in this study is SWOT analysis (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats). The results of the inventory of internal and external strategic factors of taro beneng cultivation in Mr. Lukman's farming business were obtained results; the biggest strength is that the harvest can be planned, the heaviest weakness is the length of the harvest period, the highest chance is that taro leaves can be used as tea and the heaviest threat is the fluctuating price of taro beneng. The priority of the taro beneng cultivation strategy in Mr. Lukman's farming business from the results of the analysis using the QSPM matrix against four alternative strategies that have been obtained at the matching stage, namely; Adding to the market information, choosing the most efficient marketing channel to avoid losses due to price fluctuations.

Keywords : Talas Beneng, SWOT and Cultivation Strategy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara Agraris yang cukup besar dengan beraneka komoditi yang ditanam baik dari tanaman pangan, tanaman perkebunan ataupun hortikultura. Negara yang subur dan memiliki sumber hayati yang beragam, namun demikian tidak semua kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi. Kondisi saat ini, pemenuhan pangan sebagai hak dasar masih merupakan salah satu permasalahan mendasar dari permasalahan kemiskinan di Indonesia (Hamid, *et.al.* 2017). Salah satu tanaman pangan di Indonesia yang banyak menghasilkan manfaat yaitu Tanaman Talas (*Colocasia esculenta*), (Kasno, *et.al* 2016).

Salah satu usahatani yang membudidayakan talas beneng terletak Di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway

Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan petani yang bercocok tanam dan membudidayakan tanaman komoditi talas beneng dan tanaman komoditi lainnya. Dengan penanaman talas beneng ini banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya perawatan yang mudah, tidak ada gangguan hama penyakit serta manfaatnya yang luar biasa, salah satunya anti kanker. Talas Beneng ini memiliki khasiat diantaranya daunnya dapat dijadikan sebagai pengganti tembakau, disamping itu juga daunnya dapat dijadikan sebagai pengganti minuman teh yang memiliki rasa yang enak, sedangkan umbinya dapat dijadikan tepung talas sebagai bahan makanan atau sumber karbohidrat.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Objek penelitian ini adalah Bapak Lukman petani talas beneng dan tokoh kunci yang ada di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pada strategi budidaya talas beneng (studi kasus bapak lukman di desa padang langgis kecamatan seruway kabupaten aceh tamiang) dengan analisis matriks SWOT (Strengths, Weaknes, Opportunities, Threat). Penelitian dilaksanakan pada bulan januari – februari 2022.

Metode Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 orang, terdiri dari 1 orang petani dan 5 orang dari tokoh kunci. Sampel petani adalah Bapak Lukman pemilik usahatani talas beneng yang ada di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan sampel (responden) dari tokoh kunci adalah sebanyak 5 orang dengan menggunakan teknik sengaja (*purposive sampling*).

Sampel dan tokoh kunci sampel yang ditunjuk memiliki kompetensi untuk strategi budidaya usahatani talas beneng milik Bapak Lukman di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Tokoh kunci sebanyak 5 orang yang terdiri dari:

- 1 orang dari Dinas Pertanian,
- 1 orang dari Dinas Penyuluhan,
- 1 orang dari Akademisi,
- 1 orang dari Tim Kreatif
- 1 orang dari kelompok Tani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang merupakan faktor penting untuk pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.

Metode Analisis Data

1. Analisis IFAS

Analisis IFAS dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi dengan matriks IFAS

2. Analisis EFAS

Analisis EFAS dilakukan untuk mengetahui seberapa baik strategi yang telah dilakukan untuk melihat peluang dan ancaman yang ada dengan matrik EFAS.

3. Analisis matriks IFAS atau EFAS dan pembuatan matriks SWOT

4. Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strengths and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strengths and threats*) dan WT (*weakness and threats*). Adapun hasil analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang tepat diberikan untuk budidaya talas beneng (studi kasus bapak lukman di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang).

5. Pengambilan keputusan dari berbagai alternatif strategi Setelah diperoleh berbagai alternatif strategi melalui tahap pencocokan, yaitu dengan menggunakan matriks IFAS atau EFAS dan Matriks SWOT, maka tahap akhir dari analisis formulasi strategi adalah pemilihan strategi yang baik. Alternatif strategi yang memiliki STAS tertinggi akan menjadi prioritas tertinggi dalam membudidayakan talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, disusul alternatif strategi dengan nilai STAS di bawahnya sampai STAS terendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal maka diperoleh beberapa faktor strategis internal yang berupa kekuatan dan

kelemahan strategi dan budidaya Talas Beneng Di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun faktor-faktor strategis budidaya Talas Beneng sebagai berikut:

Tabel 6. Faktor Kekuatan Budidaya Talas Beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Mudah diperbanyak (aspek pengembangan)	24	4,00
2	Proses budidaya sederhana (aspek produksi)	28	4,66
3	Modal terjangkau (aspek keuangan)	28	4,66
4	Pasar lokal menerima (aspek pemasaran)	26	4,33
5	Panen bisa direncanakan (aspek manajemen)	28	4,66
Total Rata-Rata			4,46

Sumber: Data primer 2022, (diolah)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari Rekapitan kuesioner pada lampiran 2 mengenai pengisian faktor internal kekuatan kepada seorang pemilik usahatani talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan proses budidaya sederhana, modal terjangkau, panen bisa direncanakan sebesar 28 skor dan total skor terendah pada pernyataan mudah diperbanyak sebesar 24 skor.

Total rata-rata jawaban 4,46 artinya responden menjawab sangat setuju pernyataan tersebut menjadi faktor kekuatan untuk strategi budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) bagi strategi budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Faktor Kelemahan budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Pengolahan produksi butuh skill (aspek manajemen)	27	4,50
2	Putaran modal awal lambat (aspek keuangan)	26	4,33
3	Informasi pasar belum luas (aspek informasi)	24	4,00
4	Saluran pemasaran belum terbentuk (aspek pemasaran)	16	2,66
5	Lamanya masa panen (aspek produksi)	27	4,50
Total Rata-Rata			3,40

Sumber : Data primer 2022, (diolah)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari Rekapitan kuesioner pada lampiran 2 mengenai pengisian faktor internal kelemahan kepada seorang pemilik usahatani talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan pengolahan produk butuh skill dan lamanya masa panen sebesar 27 skor dan total skor terendah pada pernyataan saluran pemasaran belum terbentuk sebesar 16 skor.

Total rata-rata jawaban 3,40 yang artinya responden menjawab setuju pernyataan tersebut menjadi faktor kelemahan dalam strategi budidaya talas beneng di desa padang langgis kecamatan seruway kabupaten aceh tamiang.

Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Faktor strategi peluang (*Opportunities*) bagi strategi budidaya Talas Beneng Di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, Antara Lain :

Tabel 8. Faktor Peluang Budidaya Talas Beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Dapat ditumpangsarikan dengan tanaman lain (aspek teknologi)	24	4,00
2	Adanya industri rumahan yang dapat dijadikan mitra (aspek sosial)	20	3,33
3	Produksi talas sebagai bahan	24	4,00

	baku produk makanan olahan (aspek ekonomi dan kompetitif)		
4	Memfaatkan lahan pekarangan (aspek lingkungan)	26	4,33
5	Daun talas dapat dijadikan teh (aspek budaya)	27	4,50
Total Rata-Rata			4,03

Sumber : Data primer 2022, (diolah)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari Rekapitan kuesioner pada lampiran 2 mengenai pengisian faktor eksternal peluang kepada seorang pemilik usahatani talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan daun talas dapat dijadikan the memiliki banyak manfaat sebesar 27 skor dan total skor terendah pada pernyataan adanya industri rumahan yang dapat dijadikan mitra sebesar 20 skor.

Total rata-rata jawaban 4,03 yang artinya responden menjawab setuju pernyataan tersebut menjadi faktor peluang untuk strategi budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman bagi strategi budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang antara lain :

Tabel 9. Faktor Ancaman Budidaya Talas Beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Potensi terjadi banjir (aspek lingkungan)	12	2,00
2	Potensi serangan hewan ternak (aspek demografi)	23	3,83
3	Belum adanya dukungan pemerintah (aspek politik)	25	4,16
4	Adanya produksi talas jenis lain (aspek kompetitif)	24	4,00
5	Harga talas yang fluktuatif (aspek ekonomi)	24	4,00
Total Rata-Rata			3,59

Sumber: Data primer 2022, (diolah)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari Rekapitan kuesioner pada lampiran 2 mengenai

pengisian faktor eksternal ancaman kepada seorang pemilik usahatani talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan 5 orang tokoh kunci diperoleh skor tertinggi pada pernyataan belum adanya dukungan pemerintah sebesar 25 skor dan total skor terendah pada pernyataan adanya potensi terjadi banjir iklim sebesar 12 skor.

Total rata-rata jawaban 3,59 artinya responden menjawab netral pernyataan tersebut menjadi faktor ancaman untuk strategi budidaya talas beneng di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil analisis matriks EFAS dan IFAS adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Matriks EFAS dan IFAS

IFAS dan EFAS	Strenghts (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
	1,901 + 1,707 3,608	1,319 + 1,707 3,026
Threath (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
	1,901 + 1,278 3,179	1,319 + 1,278 2,597

Sumber : Data primer 2022, (diolah)

Analisis Matriks SWOT

Analisis matrik SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*Strength and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strength and threats*) dan (*weakness and threats*).

Analisis Matriks QSPM

Tahap pengambilan keputusan ini menggunakan Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM*). Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap pemaduan untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi. Nilai skor ketertarikan (*AS/Attractive Score*) atau skor ketertarikan menunjukkan daya tarik masing-masing strategi

terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuisisioner yang ditujukan kepada kelima responden tokoh kunci. Nilai total skor ketertarikan (*TAS/Total Attractiveness Scores*) atau total skor ketertarikan dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci strategi.

Perhitungan nilai total keseluruhan skor ketertarikan (*STAS/Sum Total Attractiveness Scores*), dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Nilai STAS dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata rata dari seluruh responden.

Tabel 14. Prioritas Strategi pada usahatani talas beneng Di Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2022

Uraian	Strategi			
	1	2	3	4
STAS 1	6,263	6,048	6,206	6,739
STAS 2	5,534	6,201	6,619	6,770
STAS 3	6,892	6,416	6,171	6,359
STAS 4	6,892	6,416	5,534	6,201
STAS 5	6,077	4,906	6,201	6,577
Jumlah	31,658	29,987	30,731	32,646
Urutan	2	4	3	1
Prioritas Strategi				

Sumber : Data primer 2022, (diolah)

Berdasarkan tabel di atas mengenai prioritas strategi hasil dari lampiran 13 adapun urutan prioritas strategi untuk budidaya talas beneng (*Xanthosoma undipes*) usahatani bapak Lukman Desa Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

1. Menambah informasi pasar, memilih saluran pemasaran yang paling efisien untuk menghindari kerugian akibat fluktuasi harga (W1,W2,W3,T4,T5) dengan total skor = 32,646
2. Memperluas lahan budidaya dengan pola tumpangsari, sambil menunggu rencana panen dan mencari pemasaran yang efisien

(S3,S1,S2,S4 dan O5,O1,O3) dengan total skor = 31,658

3. Meningkatkan skill petani dalam mengolah talas setelah panen, penen daun talas secara selektif untuk mensiasati lambatnya perputaran modal akibat lamanya masa panen (W1,W2,O2) dengan total skor = 30,731
4. Membuat rencana panen yang matang sesuai umur tanaman untuk menghindari harga yang rendah akibat fluktuasi harga (S5,T5) dengan total skor = 29,987

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil inventarisasi faktor strategis internal dan eksternal budidaya talas beneng pada usahatani Bapak Lukman diperoleh hasil; kekuatan terbesar adalah panen dapat direncanakan, kelemahan terberat adalah lamanya masa panen, peluang tertinggi adalah daun talas dapat dijadikan teh dan ancaman terberat adalah harga talas beneng yang fluktuatif.
2. Prioritas strategi budidaya talas beneng pada usahatani Bapak Lukman dari hasil analisis dengan menggunakan matriks QSPM terhadap empat alternatif strategi yang telah diperoleh pada tahap pencocokan yaitu; Menambah informasi pasar, memilih saluran pemasaran yang paling efisien untuk menghindari kerugian akibat fluktuasi harga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis strategi budidaya talas beneng peneliti menyarankan petani talas untuk melaksanakan prioritas utama alternatif strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu; Menambah informasi pasar, memilih saluran pemasaran yang paling efisien untuk menghindari kerugian akibat fluktuasi harga. Dan setelah melaksanakan prioritas utama strategi usahatani talas beneng dapat melaksanakan alternatif strategi lainnya yang ada dalam penelitian ini, dan berharap agar strategi yang didapat dalam penelitian ini dapat

membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada budidaya talas beneng.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amiruddin. 2013. Perubahan Sifat Fisik Talas (*Colocasia Esculenta L. Schoot*) selama Pengeringan Lapis Tipis. *Skripsi*. Program Studi Keteknikan Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Asril Tambunan (2005) *Strategi pengembangan usaha tanaman hias* di PT Bina Usaha Flora (BUF) Cipanas-Cianjur
- [4] Bilung, S. (2016). *Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran*.
- [5] David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- [6] Eli Parluhutan (2006) *Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Anggrek Spesies* di Unit Koleksi Anggrek Kebun Raya
- [7] Koswara, S. 2014. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian Bagian 1 : Pengolahan Umbi Talas*. UNSAID. Bogor.
- [8] Maina. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembenuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Skala Rumah tangga pada *Hatchery* Di Desa Kuala Beukah Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Skripsi*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. UNSAM. Langsa.
- [9] Marlina, E., Saleh, C., 2011, *Uji Fitokimia dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kasar Etanol, Fraksi heksana, Etil Asetat dan Metanol dari Buah Labu Air (Lagenari siceraria (Moliana) Standl)*, Jurnal Kimia Mulawarman, vol. 8, no. 2, pp. 63-69.
- [10] Matthews, P, 2004. *Genetic Diversity In Taro And Of Culinary Knowledge. Ethnobotany Journal* 2: 55-57.
- [11] Niba. L.L. (2003), *Processing effects on susceptibility of starch to digestion in some dietary starch sources. International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 54, pp. 97-109
- [12] Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- [13] Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [14] Rangkuti. (2014). *Manajemen Strategi*. Edisi sepuluh. Jakarta : Salemba Empat
- [15] Rangkuti, (2015). *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- [16] Rukmana, R. 2009. *Budidaya Buncis*. Penerbit Kanisius. Jakarta
- [17] Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- [18] Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [20] Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- [21] Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi.
- [22] Widi, T. H. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Cabe*. *Skripsi Agribisnis*. UMSU.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI
 JAGUNG (*Zea mays* L)
 DI KECAMATAN DARUL HASANAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Oleh

Mamang Sari¹⁾, Rini Mastuti²⁾, Kiagus M. Zain Basriwijaya³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia
 Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

E-mail: [1\) mamangsari1234@gmail.com](mailto:mamangsari1234@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the income of corn farming (*Zea mays* L) in Darul Hasanah District, Southeast Aceh Tenggara. The method of determining the sample using a sampling technique, namely probability sampling as many as 62 respondents consisting of 8 villages with a simple random sampling method. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data processing was carried out using SPSS 22 computer software. The data analysis method used was the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (partial test/t test, simultaneous test/test F and test adjusted R Square²). The results of this study indicate that the variables of experience (X_1), knowledge (X_2), attitude (X_3), skills (X_4) and land area (X_5) have a significant effect on maize farming income (*Zea mays* L) in Darul Hasanah District, Southeast Aceh Tenggara.

Keywords : Corn, Farming and Income

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, oleh karena itu pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian (Cahyono, 2016). Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi dan sumber bahan pangan (Hastuty, 2017).

Kabupaten Aceh Tenggara atau sering disebut Agara memiliki luas areal jagung sebesar 30.000 Ha. Agara merupakan sentra produksi jagung di Aceh dalam 1 Ha rata-rata dapat memproduksi 7,2 ton per /Ha. Setiap hari sekitar 75 Ha di Agara panen jagung dengan produksi sekitar 540 ton. Dengan harga jagung Rp

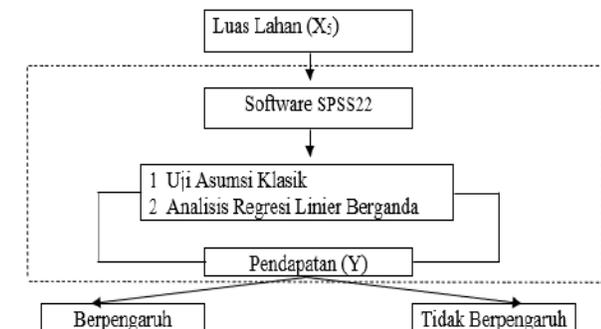
3.200,- per kg, akan menghasilkan Rp. 1,7 miliar perhari. Sehingga dapat dikatakan bahwa jagung merupakan salah satu penggerak utama ekonomi di Agara (Sarjono, 2017).

Kerangka Pemikiran Penelitian

Menganalisis Seberapa Besar Faktor-Faktor Yang
 Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea
 mays* L) Di Kecamatan Darul Hasanah
 Kabupaten Aceh Tenggara.

↓

Pengalaman (X_1)
 Pengetahuan (X_2)
 Sikap (X_3)
 Keterampilan (X_4)
 Luas Lahan (X_5)



Keterangan:

—————> : Alur Kerangka Pemikiran

----- : Variabel Yang di Teliti

————— : Proses Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, di mana pengumpulan data dilakukan dengan data primer seperti (observasi, wawancara dan kuesioner) dan data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari bahan kepustakaan dan data instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* yaitu *probability sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 responden (batas toleransi kesalahan 10% dari 626 populasi) yang terdiri dari 8 Desa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi) serta uji hipotesis (uji Simultan /uji F, uji parsial /t test dan Uji koefisien determinasi (R^2)/Adjusted *R Square*. Persamaan rumus regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/Hektar)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Pengalaman (Tahun)

X_2 = Pengetahuan (Tahun)

X_3 = Sikap (Skor)

X_4 = Keterampilan (Skor)

X_5 = Luas Lahan (Hektar)

e = Standar Error

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Daru Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara statistik dengan menggunakan alat analisis *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam mode regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance iflation factor* (VIF), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Jika nilai VIF > 10 Ddengan nilai tolerance $< 0,10$ maka tolak H_1 dan terima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Data pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).
4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut yang dinamakan *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika d terletak diantara du dan $(4-du)$, terima H_1 dan tolak H_0 , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < dl$ atau lebih besar dari $(4-dl)$, tolak H_1 dan terima H_0 , artinya terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : Pengalaman (X_1), pengetahuan (X_2), sikap (X_3), keterampilan (X_4) dan luas lahan (X_5) tidak berpengaruh terhadap

pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

2. H_1 : Pengalaman (X_1), pengetahuan (X_2), sikap (X_3), keterampilan (X_4) dan luas lahan (X_5) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variable dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{sis} < 0,05$ dinyatakan lebih besar dari pada F_{tabel} maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ dan 0,01 serta $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $F_{hitung} > \alpha = 0,05$ dan 0,01 serta $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)/Adjusted *R Square*

Uji koefisien determinasi (R^2)/Adjusted *R Square* digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung di daerah penelitian yang berjumlah 626 responden dan dijadikan sampel yaitu 62 responden. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu pengalaman, pengetahuan, sikap, keterampilan dan luas lahan.

Biaya

Adapun biaya yang dikeluarkan petani Jagung di 8 Desa Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara untuk melaksanakan usahatani jagungnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti (cangkul, babat, parang semprot dan lainnya) dan biaya variabel/biaya tidak tetap seperti (bibit, pupuk, herbisida dan lainnya). Biaya tetap yang dikeluarkan seluruh petani jagung sebesar dengan jumlah Rp. 2.831.921 dan biaya variabel/biaya tidak tetap sebesar Rp. 691.986.360.

Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil antara jumlah nilai produksi dengan nilai harga jual. Penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jagung di 8 Desa Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara hasil produksi jagung sebesar (Kg/Tahun) 14,72680, dengan harga jagung seluruh petani Rp. 4,6038 dan Penerimaan sebesar Rp/Tahun 74,690.

Pendapatan

pendapatan pertahunnya dari 62 responden sebesar Rp. 6.356.766.297 dengan rata-rata sebesar Rp. 102.528.488. Jika pendapatan $>$ dari Rp. 5.000.000 atau lebih maka disebut pendapatan itu stabil dari hasil usahatani jagung Menurut Fadel Iskandar (2021).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Signifikansi Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-5
Pendapatan (Y)	Std. Deviation	9,5814028
Pengalaman (X_1)	Positive	,082
Pengetahuan (X_2)	Positive	,050
Sikap (X_3)	Negative	-,124
Keterampilan (X_4)	Positive	,132
Luas Lahan (X_5)	Positive	,082
Kolmogorov-Smirnov Z		5,673
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas tabel di atas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas Pengalaman (X_1) sebesar 0,082, Pengetahuan (X_2) sebesar 0,050, Sikap (X_3) sebesar -0,124, Keterampilan (X_4) sebesar 0,132 dan Luas Lahan (X_5) sebesar 0,082 dimana hasil tersebut $>$ dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Apabila hasil menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 dan data tidak menyebar serta mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian dikatakan tidak normal.

Sehingga dalam uji normalitas ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2. Uji multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

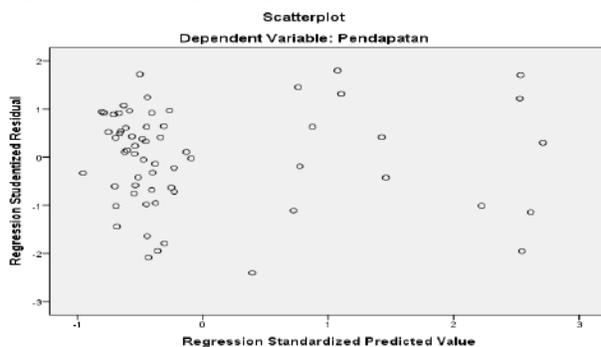
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Nilai VIF
Pendapatan (Y)	,992	0,000
Pengalaman	,975	1,026
Pengetahuan	,929	1,076
Sikap	,983	1,018
Keterampilan	,976	1,025
Luas Lahan	,909	1,100

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Pendapatan (Y) sebesar 0,000, Pengalaman sebesar 1,026, Pengetahuan sebesar 1,076, Sikap sebesar 1,025, Keterampilan sebesar 1,025 dan Luas Lahan sebesar 1,100 menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas maka terima H_1 dan tolak H_0 .

3. Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil dari uji heterokedastisitas dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0

pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regersi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh perilaku petani terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara (Nurhela Latif, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Hasil pengujian Autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2			
1	,936 ^a	,876	,865	1194,47857	,876	79,264	5	5	,000	1,031

- Keterangan :
- Nilai DW/Sig F : 1,031
- Nilai DU : 1,768
- Nilai 4-du : 3,362

Dari output *SPSS 22* diatas diperoleh keputusan hasil perhitungan nilai DW sebesar 1,031 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,768 dan 3,362 $du < DW < (4-du)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dari hasil keempat uji asumsi klasik diatas dapat kita simpulkan bahwa data yang sudah diuji menggunakan *SPSS 22* sudah memenuhi berbagai uji asumsi klasik (Ghozali, 2018).

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari uji Regresi Linier Berganda dapat kita lihat dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikan si
Y = Pendapatan	6349,903	3,432	,001

X_1	=	41,131	12,31	,031
Pengalaman			0	
X_2	=	183,124	11,10	,030
Pengetahuan			3	
$X_3 =$ Sikap		33,794	13,05	,075
			8	
X_4	=	45,259	11,50	,038
Keterampilan			4	
$X_5 =$ Luas Lahan		492,833	18,65	,000
			5	

Berdasarkan tabel di atas, nilai-nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6349,903 + 41,131X_1 + 183,124X_2 + 33,794X_3 + 45,259X_4 + 492,833X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Pengalaman (Skor)

X_2 = Pengetahuan (Skor)

X_3 = Sikap (Skor)

X_4 = Keterampilan (Skor)

X_5 = Luas Lahan (Skor)

e = Standar Error

Berdasarkan tabel di atas dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- Jika X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka setiap penambahan X_1 (Pengalaman) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 41,131.
- Jika X_1 , X_3 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka setiap penambahan X_2 (Pengetahuan) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 183,124.
- Jika X_1 , X_2 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka setiap penambahan X_3 (Sikap) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 33,794.
- Jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_5 dianggap tetap, maka setiap penambahan X_4 (Keterampilan) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 45,259.

- Jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan X_5 (Luas Lahan) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 492,833.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regres	5654610	5	1130922	79.2	,00
sion	49.913	5	09.983	64	^b
Residu	7989962	5	1426779.		
al	7.522	6	063		
Total	6453606	6			
	77.435	1			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X_1), Pengetahuan (X_2), Sikap (X_3), Keterampilan (X_4) dan Luas Lahan (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dan $0,01$. Sedangkan nilai Fhitung $215,179 > F_{tabel} 0,05$ sebesar 23,548 dan $0,01$ sebesar 3,432 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman (X_1), Pengetahuan (X_2), Sikap (X_3), Keterampilan (X_4), dan Luas Lahan (X_5) secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Uji parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel output SPSS 22 berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel bebas	t_{hitung}	$t_{tabel} 0,05$	$t_{tabel} 0,01$	Sig.	Keterangan
Pendapatan (Y)	3,43	35,7	26,487	,00	1
	2	85			

Pengalaman	12,3 10	1,67 0	2,388	,03 1	Berpengaruh Nyata
Pengetahuan	11,1 03	1,67 0	2,388	,03 0	Berpengaruh Nyata
Sikap	13,0 58	1,67 0	2,388	,07 5	Berpengaruh Nyata
Keterampilan	11,5 04	1,67 0	2,388	,03 8	Berpengaruh Nyata
Luas Lahan	18,6 55	1,67 0	2,388	,00 0	Berpengaruh Sangat Nyata

1. Pengaruh pengalaman (X_1) terhadap pendapatan usahatani jagung berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 melalui uji *t-test* yang diperoleh, dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan $0,01$ serta menunjukkan nilai $t_{hitung} 12,310 > t_{tabel} 0,05$ sebesar $1,670$ dan $>$ dan $t_{tabel} 0,01$ sebesar $2,388$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar $0,031$.
2. Pengaruh pengetahuan (X_2) terhadap pendapatan usahatani jagung berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 melalui uji *t-test* yang diperoleh, dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dan $0,01$ serta menunjukkan nilai $t_{hitung} 11,103 > t_{tabel} 0,05$ sebesar $1,670$ dan $>$ dan $t_{tabel} 0,01$ sebesar $2,388$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar $0,030$.
3. Pengaruh sikap (X_3) terhadap pendapatan usahatani jagung berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 melalui uji *t-test* yang diperoleh, dengan nilai signifikansi $0,075 < 0,05$ dan $0,01$ serta menunjukkan nilai $t_{hitung} 13,058 > t_{tabel} 0,05$

sebesar $1,670$ dan $>$ dan $t_{tabel} 0,01$ sebesar $2,388$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar $0,075$.

4. Pengaruh keterampilan (X_4) terhadap pendapatan usahatani jagung berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 melalui uji *t-test* yang diperoleh, dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan $0,01$ serta menunjukkan nilai $t_{hitung} 11,504 > t_{tabel} 0,05$ sebesar $1,670$ dan $>$ dan $t_{tabel} 0,01$ sebesar $2,388$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar $0,038$.

5. Pengaruh luas lahan (X_5) terhadap pendapatan usahatani jagung berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 melalui uji *t-test* yang diperoleh, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,01$ serta menunjukkan nilai $t_{hitung} 18,655 > t_{tabel} 0,05$ sebesar $1,670$ dan $>$ dan $t_{tabel} 0,01$ sebesar $2,388$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar $0,000$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)/Adjusted R Square

Hasil pengujian uji Koefisien Determinasi (R^2)/Adjusted R Square dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini :

Tabel 16. Nilai Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,865	1194,47857

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam Adjusted R Square adalah sebesar $0,865$ sedangkan R Square

sebesar 0,876 yang berarti Pengalaman (X_1), Pengetahuan (X_2), Sikap (X_3), Keterampilan (X_4), dan Luas Lahan (X_5) secara serempak dapat mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 32,6% sedangkan sisanya yaitu 0,674 atau 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model seperti tingkat pendidikan, umur petani, jumlah tanggungan keluarga dan variabel lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata responden keseluruhan (per 44 Hektar) dan dalam satu tahun melakukan dua kali tanam musim sebanyak Rp. 6.356.766.297 dengan rata-rata Rp 102.528,488/Tahun pendapatan usahatani jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani jagung adalah Pengalaman (X_1) sebesar 0,031, Pengetahuan (X_2) sebesar 0,030, Sikap (X_3) sebesar 0,075, Keterampilan (X_4) sebesar 0,038 dan Luas Lahan (X_5) sebesar 0,000 sedangkan uji simultan (uji F) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani jagung dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman (X_1), Pengetahuan (X_2), Sikap (X_3), Keterampilan (X_4) dan Luas Lahan (X_5) dari kedua uji tersebut dapat dikatakan secara berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Bagi peneliti yang lain disarankan untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam

terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dengan menggunakan variabel-variabel selain dari variabel dalam pengkajian ini.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan peluang membuka usaha baru yaitu budidaya tanaman jagung dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Kepada petani jagung agar melakukan usaha jagung yang baik dan benar supaya bisa meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani jagung tersebut yang lebih baik dan bagus kedepannya.
4. Agar penelitian ini bisa menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyono. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Jurnal Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan.
- [2] Hastuty. 2017. Identifikasi Faktor Pendukung Lahan Pertanian. Prosiding Seminar Nasional. Bandung.
- [3] Sarjono. 2017. Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis Tanaman dan Pola Tanaman di Lahan Hutan Negara dan Lahan Milik : Studi Kasus Desa Sungai Langkat, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Jurnal Farum Pascasarjana.
- [4] Nununget, Sri Wahyuni, Fadwiwati, A. Y. 2016. Sejarah petani di Indonesia dalam pendapatan. Jakarta.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. 2019. Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman, Perkebunan dan Pertanian Lainnya. Aceh Tenggara.
- [6] Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Kecamatan Darul Hasanah. 2021.

-
- [7] Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian. 2017. Pendapatan Usahatani Tebu. Jawa.
- [8] Ghozali Imam (2018). Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [9] Sugiyono. 2019. Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- [10] Yusuf, Mulyadi, Kasmir. 2015. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.
- [11] Amini Pali. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Sekatan Kabupaten Takalar. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [12] Fadel Iskandar. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [13] Malta. 2018. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL**Oleh****Yunarsih****Madrash Ibtidaiyah Ma'arif NU Karanggambas, Padamara, Purbalingga, Jawa Tengah****E-mail: yunarsihsag@gmail.com****Abstrak**

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam komunikasi. Bahasa juga menjadi sarana bagi setiap individu untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya kepada individu lain. Bahasa Indonesia kini harus mempertahankan eksistensinya ditengah keberadaan bahasa asing yang semakin kuat dalam komunikasi digital. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bahasa Indonesia dalam era komunikasi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah yang telah ada sebelumnya untuk menjadi diolah dan disusun kembali sebuah bahan penelitian atau informasi baru. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa diperlukan pemanfaatan bahasa Indonesia secara massif di era komunikasi digital agar tidak tergerus oleh keberadaan bahasa asing yang semakin marak juga penggunaannya dalam komunikasi digital di Indonesia. Hal ini dikarenakan begitu banyak fitur baik dari media sosial yang menjadi sarana komunikasi digital maupun gadget yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi bahasa utama. Oleh karena itu sangat penting untuk memperluas penggunaan dan pemanfaatan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan identitas dan ciri khas bangsa yang harus terus dipertahankan. Dengan harapan bukan hanya bahasa asing yang dapat berkembang secara luas, namun juga bahasa Indonesia dapat berkembang semakin pesat dan dikenal oleh dunia.

Kata Kunci : Bahasa, Digital, Komunikasi**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu sarana dalam komunikasi yang sangat krusial, eksistensinya menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan sarana komunikasi guna bertutur dan bertukar pemikiran dengan manusia lain. Sehingga eksistensi bahasa sebagai sarana yang menghubungkan antar individu di lingkungan masyarakat. Bahasa banyak dimanfaatkan untuk dapat melakukan pertukaran pendapat, ide, maupun untuk kegiatan kerja sama, interaksi, dan aktivitas komunikasi lainnya (Utomo & Yulianti, 2017). Bahasa umumnya diterapkan berdasarkan pengetahuan maupun budaya atau kebiasaan yang dimiliki. Bahasa menjadi suatu perlambangan yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi maupun

melakukan interaksi dengan mengikuti kebudayaan yang dimiliki atau dianut (Tamburion, 2018). Bahasa umumnya telah dikenalkan kepada manusia sejak manusia masih bayi hingga dewasa, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dengan bahasa pula, manusia dapat mengenali berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupannya (Hima, 2017).

Perkembangan bahasa terus terjadi seiring berjalannya waktu, mulai dari penggunaan bahasa Melayu kemudian menjadi bahasa Indonesia, dan kini mulai masuknya berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris (Suyatno et al., 2017). Hal ini terjadi karena sejak awal globalisasi telah banyak budaya maupun bahasa yang tersebar ke seluruh dunia. Bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris banyak dimanfaatkan khususnya dalam komunikasi

digital (Wuryantai, 2013). Pada era sekarang, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun juga dapat dilakukan melalui berbagai perangkat digital, seperti internet. Penggunaan bahasa asing yang semakin marak melalui komunikasi digital menyebabkan begitu banyak generasi muda yang mulai jarang menggunakan bahasa Indonesia bahkan sebagian besar melakukan pencampuran bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (Azizah, 2019). Padahal sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia, sudah seharusnya kita bangga dan banyak memanfaatkan bahasa Indonesia bukan hanya dalam komunikasi sehari-hari secara langsung namun juga melalui komunikasi digital.

Berdasarkan data Google, ditemukan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 50% dari 250 juta masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat yang menggunakan internet secara aktif. Bahkan berdasarkan berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa Indonesia meraih nomor ke-6 terbesar dalam jumlah pengakses internet di dunia. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 76% responden yang menghabiskan banyak waktu di internet, baik untuk berkomunikasi, menonton video, mengakses media sosial maupun website lainnya (Masse, 2017). Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan komunikasi digital (Prasanti, 2018) dengan semakin cepatnya penyebaran arus komunikasi dan informasi, mengurangi biaya untuk berpergian ketika ingin berkomunikasi, dan, komunikasi menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Dengan jumlah sebanyak itu, artinya pengguna internet di Indonesia memang sangat banyak, dan sebagian besar cukup sering memanfaatkan penggunaan komunikasi digital. Oleh karena itu dengan pemanfaatan komunikasi digital yang begitu besar, maka penggunaan bahasa juga menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk melakukan komunikasi digital tersebut. Sementara di masa sekarang, banyak aplikasi media sosial atau fitur dalam

gadget yang menggunakan bahasa Inggris (Yulsofriend et al., 2019). Secara tidak langsung, maka berbagai komunikasi digital seakan memperkenalkan bahasa asing ke masyarakat di Indonesia. Sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bahasa Indonesia di masa komunikasi digital.

LANDASAN TEORI

Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan bahasa resmi dari bangsa Indonesia yang juga menjadi identitas dari bangsa Indonesia (Assapari, 2014). Eksistensi bahasa asing menjadi salah satu ancaman yang dikhawatirkan dapat menghilangkan esensi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat khususnya pada generasi muda meskipun sebagian manfaat dari eksistensi bahasa asing ialah memperluas wawasan dalam bahasa, namun tetap saja sikap yang cenderung menggunakan bahasa asing dikhawatirkan dapat menggeser posisi penggunaan bahasa Indonesia (Pitrianti & Perdana, 2019). Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan perkembangan komunikasi digital yang begitu cepat, bahkan kini masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan semakin mudah dan cepat tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Sehingga keberadaan perkembangan komunikasi digital ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan komunikasi dan interaksi, tidak hanya itu saja namun juga dalam melakukan pekerjaan. Kini komunikasi digital telah menjadi aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, dan seakan telah menjadi kebutuhan primer (Supratman, 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dengan keberadaan komunikasi digital kini seakan menjadi sebuah jalan yang terbuka bagi arus informasi serta komunikasi untuk dengan mudah tersebar secara universal dalam waktu yang sangat singkat (Sabrina, 2019).

Disisi lain kemajuan teknologi dan berbagai manfaatnya terdapat risiko bahwa masyarakat akan mulai terbawa oleh arus

perubahan yang menyebabkan hilangnya identitas kebangsaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Komunikasi dengan bahasa Indonesia pada dasarnya dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman diantara masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan bahasa dan budaya (Setyowati, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian (Surahman et al., 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini merupakan metode dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi ataupun data dari karya ilmiah, baik dari yang telah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Sehingga penelitian ini tidak membutuhkan pencarian data secara langsung ke lokasi penelitian ataupun ke lapangan. Melainkan memperoleh berbagai data secara langsung melalui berbagai karya ilmiah, baik laporan tahunan, karya tulis ilmiah, buku, dokumen, data statistik, dan sumber lainnya yang dianggap relevan atau sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Melfianora, 2019). Berikut tahapan dalam melakukan studi kepustakaan :

1. Mencari dan mengumpulkan data yang dianggap dibutuhkan atau relevan
2. Melakukan penyortiran data yang dianggap penting
3. Melakukan pencatatan atau menandai informasi yang dianggap penting
4. Mengolah kembali data yang diperoleh
5. Menyajikan data

Studi ini dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai data ilmiah yang diperlukan, tindakan pengkajian ini harus dilakukan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data. Selain itu data yang diambil haruslah dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Masturoh & Anggita, 2018).

Pengolahan data dalam studi ini

dilakukan untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya plagiarisme, tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai sebuah tindakan mencuri gagasan maupun tulisan yang telah dibuat oleh pihak lain, namun sang pencuri bersikap seakan-akan tulisan tersebut merupakan hasil dari pemikirannya sendiri. Hal ini harus diminimalisir dengan mengolah kembali informasi yang telah didapatkan menjadi informasi dengan format dan bentuk yang baru. Umumnya tindakan plagiarisme dapat terjadi apabila ada seorang penulis atau peneliti yang mengambil ide atau tulisan dari sumber kepustakaan yang terdapat di situs tertentu namun tidak mencantumkan nama penulisnya. Maka perilaku ini dapat dikategorikan sebagai perilaku plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi digital kini seakan menjadi kebutuhan primer dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dahulu komunikasi digital hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa namun kini anak usia sekolah pun telah menggunakan gadget yang kini menjadi alat komunikasi paling mudah dan efisien (Yulianti et al., 2020).

Begitu banyak gadget yang terjangkau di pasaran, serta jaringan internet yang semakin meluas di Indonesia, menyebabkan komunikasi digital juga terjadi semakin pesat di setiap harinya. Kini begitu banyak influencer yang bekerja di industri digital dengan membuat konten-konten baik di media sosial seperti instagram, youtube maupun media sosial lainnya yang banyak disaksikan oleh masyarakat, bukan hanya di usia tua saja namun juga di usia muda. Namun sayangnya, tidak seluruh influencer menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, beberapa menggunakan bahasa yang cukup kasar, beberapa yang lain menggunakan bahasa asing atau bahkan mencampurkan bahasa asing tersebut dengan bahasa Indonesia (Fajri et al., 2019).

Hal yang dikhawatirkan adalah ketika penggunaan bahasa yang kurang baik ini dicontoh oleh generasi muda khususnya yang masih berada di usia sekolah. Maraknya penggunaan bahasa asing dan istilah-istilah pencampuran bahasa asing dan bahasa Indonesia kini semakin marak, dan bahkan sebagian besar telah dicontoh oleh generasi muda (Firmansyah, 2014). Hal ini diketahui terjadi selain karena pengaruh tontonan yang berasal dari para content creator atau influencer yang mana mereka sering menggunakan istilah pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Misalnya dengan kalimat sebagai berikut “I berharapnya sih bisa better nanti” atau “Actually, aku sekarang sibuk”. Dimana kalimat tersebut terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Meskipun bagi sebagian pihak ini dianggap sebagai sebuah kalimat yang keren karena mengandung bahasa Inggris. Namun apabila dibiarkan secara terus-menerus tindakan pencampuran bahasa ini dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya mis-informasi dalam melakukan komunikasi serta dikhawatirkan dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari terutama komunikasi digital (Nurchalistiani Budiana, 1967). Komunikasi digital umumnya juga berisi fitur-fitur yang berbahasa Inggris yang juga menyebabkan semakin maraknya penggunaan bahasa Inggris, khususnya ketika para pengguna fitur membahas mengenai fitur tersebut. Hal ini banyak disinyalir karena minimnya padanan kata antara bahasa asing seperti bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia sehingga pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menghadapi era komunikasi digital memang sangat penting (Winata & Jasril, 2021).

Selain itu fenomena ini juga semakin didukung dengan keberadaan komunikasi digital yang mulai diterapkan dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan (Surahman, 2019). Hal ini menyebabkan banyak pelajar maupun mahasiswa yang menggunakan komunikasi

digital dimana dalam tindakan komunikasi tersebut terdapat banyak fitur atau istilah yang berbahasa asing karena umumnya aplikasi yang digunakan memang merupakan produk atau hasil buatan dari luar negeri. Sehingga berbagai fitur ataupun settings yang dimiliki memang berbahasa Inggris. Berbagai risiko dari penggunaan bahasa asing yang cukup berlebihan dalam komunikasi digital dan kehidupan sehari-hari (Nita & Rosalina, 2021):

1. Semakin berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.
2. Munculnya persepsi bahwa penggunaan bahasa asing lebih keren dan meningkatkan inteligensi dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia, karena budaya dan bahasa asing yang masuk dalam komunikasi digital tidak disaring dengan baik dan diminimalisir (Utami, 2015).
3. Berkurangnya minat dan kemampuan dalam mempelajari bahasa Indonesia yang ditandai dengan kesalahan dalam penulisan atau penerapan bahasa Indonesia dalam komunikasi (Sitohang & Alfianika, 2022).
4. Semakin banyaknya penggunaan bahasa Asing dalam komunikasi digital yang menyebabkan maraknya mis-informasi.

Sementara itu berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penggunaan bahasa asing (Jumiati, 2014):

1. Meningkatkan penguasaan bahasa asing
2. Semakin memperluas wawasan akan literatur bahasa asing

Meskipun juga memiliki manfaat, namun masuknya bahasa asing harus dapat diminimalisir dan dimanfaatkan dengan bijak agar tidak menghilangkan esensi atau penggunaan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan resmi dari bangsa Indonesia. Karena pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi bahasa yang digunakan bukan hanya di Indonesia saja, melainkan hingga ke luar negeri (Handoko et al., 2019). Karena bahasa Indonesia cukup banyak diminati oleh warga negara asing (Amanat, 2019). Namun rencana

ini masih terkendala berbagai hal:

1. Sebagian masyarakat Indonesia justru berminat terhadap penggunaan bahasa asing dibandingkan mengembangkan bahasa Indonesia.
2. Masih kurangnya sarana prasarana, baik fasilitas maupun tenaga pengajar bahasa Indonesia untuk masyarakat di luar negeri yang berminat mempelajari bahasa Indonesia (Nastiti et al., 2019).

Meskipun menemui berbagai kesulitan, masih terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pergeseran penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa asing dalam komunikasi digital:

1. Memberikan pembelajaran bahasa Indonesia secara menarik dan mengajak para generasi muda untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam melakukan komunikasi baik secara langsung maupun digital (Hendrayan et al., n.d.).
2. Mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia secara luas, bukan hanya ke masyarakat lokal namun juga ke warga negara asing yang tinggal di Indonesia, sehingga penutur bahasa Indonesia semakin banyak (Septriani, 2021). Terutama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya melalui media massa maupun aplikasi yang sering digunakan oleh banyak generasi muda atau masyarakat (Anjarwati & Sabardila, 2022).
3. Mengadakan acara perlombaan menulis ataupun seminar yang membahas bagaimana urgensi pemanfaatan bahasa Indonesia di tengah era komunikasi digital seperti sekarang sehingga selain meningkatkan kemampuan bahasa juga dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia (Riansyah et al., 2016).
4. Memotivasi serta memberikan dukungan penuh kepada para generasi muda untuk menciptakan produk yang fiturnya menggunakan bahasa Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahasa Indonesia di era komunikasi digital memang menjumpai berbagai kendala dikarenakan mulai masuk dan maraknya penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Namun masih banyak hal yang dapat dilakukan guna meminimalisir terjadinya pergeseran penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa asing itu dengan menciptakan tren menggunakan kembali bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya baik dalam melakukan komunikasi secara digital maupun secara langsung. Hal ini guna menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas diri dan ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanat, T. (2019). Pemetaan situasi dan kondisi kebahasaan dalam mendukung keberhasilan program BIPA di Timor Leste. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1695>
- [2] Anjarwati, L., & Sabardila, A. (2022). Variasi Bahasa dalam Iklan Situs Belanja Online (Shopee). *LOGAT*, 9(1), 1–12.
- [3] Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *PRASI*, 9(35), 29–37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>
- [4] Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- [5] Fajri, L. M. I., Puspitasari, Y., Irfansyah, M. Z., Wijiarko, T., & Rahmawati, L. E. (2019). Perilaku Berbahasa Youtuber Gaming Mobile Legend. *Jurnal LITERASI*, 6(April 2022), 86–94.

- [6] Firmansyah, D. (2014). Pengaruh Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- [7] Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 1(1), 22. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1693>
- [8] Hendrayan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (n.d.). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. 6(April 2022), 142–151.
- [9] Hima, R. (2017). Kompetisi Bahasa Sebagai Wujud Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 215–223.
- [10] Jumiati, A. A. (2014). Inference Strategy To Improve the Students' Literal Comprehension. Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris, 3(2), 222. <https://doi.org/10.26618/ejpbpi.v3i2.839>
- [11] Mase, M. R. (2017). INTERNET DAN PENGGUNAANNYA (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 21(1), 13. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.21010>
- [12] Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 1).
- [13] Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. Open Science Framework, 1–3. osf.io/efmc2
- [14] Nastiti, A. D., Datil, L. L., & Sukma, B. P. (2019). Hambatan dalam upaya pengembangan BIPA di luar negeri. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 1(1), 01. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1723>
- [15] Nita, N., & Rosalina, S. (2021). Pergeseran Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Asing Dalam Berkomunikasi. Jurnal Logat, 8(2), 6.
- [16] Nurchalistiani Budiana, D. T. S. (1967). Implementasi Kalimat Efektif Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 4, 61–70.
- [17] Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2019). Analisis Kata Serapan Asing Pada Koran Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata Di Sekolah. Jurnal LITERASI, 6(May).
- [18] Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 13 <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- [19] Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- [20] Riansyah, P., Boeriswati, E., & Rahmawati, A. (2016). Afiksasi Pada Karangan Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Kuningan, Jawa Barat: Sebuah Kajian Morfologi. Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), <https://doi.org/10.21009/arkhais.072.0>
- [21] Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. Communicare : Journal Communication Studies, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- [22] Septriani, H. (2021). Pemanfaatan Media Digital G Suite For Education dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 3(1), 70–77.

- [23] Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- [24] Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Menulis Surat Resmi Siswa Smp Di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 64. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/>
- [25] Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- [26] Surahman, E. (2019). Integrated Mobile Learning System (Imoles) Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Pebelajar Unggul Era Digital. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p050>
- [27] Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian. In *Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi (Vol. 59)*.
- [28] Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). In *In Media*.
- [29] Tamburion, H. . D. (2018). Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1220>
- [30] Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- [31] Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Tik Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/16521> diakses pada 31 maret 2020 pukul 04.29 WIB
- [32] Winata, N. T., & Jasril, J. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4227>
- [33] Wuryantai, A. E. W. (2013). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>
- [34] Yulianti, Y., Putri, D. W., Hamdan, S. R., & Sari, Y. (2020). Media Usage Behavior During Covid-19 Pandemic. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.116>
- [35] Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*, 3(1), 67–80.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....

PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA (STUDI KASUS PADA PT PLN (Persero) Up3 Bima)

Oleh

Rais Manyusuf Riadin¹⁾, Jaenab²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Jl. Wolter

Monginsidi Komplek Tolobali Kota Bima

E-mail: ¹raiss.riadin@gmail.com, ²jaenab84.stiebima@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the level of financial compensation, non-physical work environment and stress on job satisfaction (a case study at PT. PLN (Persero) Up3 Bima. The instrument in this study used a questionnaire with a Likert scale. The population in this study was to find 45 people employees at PT. PLN (Persero) Up3 Bima with saturated sampling technique. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, f tests and t tests, using assistance spss version 22 for windows. Based on the results of the t test on financial compensation for the non-physical work environment and job stress on job satisfaction (a case study at PT. PLN (Persero) Up3 Bima. It is said to meet the criteria or good because it is more than 75%, where financial compensation, non-physical work environment and work stress on job satisfaction (case study at PT. PLN (Persero) Up3 Bima is in accordance with the wishes expected by the company with a t-count level of financial compensation t-table ($2.161 \geq 2.018$), stating that H_0 is rejected and H_a is accepted with a value of 0.037 0.05 meaning significant. Non-physical work environment t-count value Non-physical work environment t-table ($-3.364 \geq 2.018$), states that H_0 is rejected and H_a is accepted with a significant value of 0.002 0.05 means significant. Work stress t-count work stress t-table ($3.512 \geq 2.018$), stating that H_0 is rejected and H_a is accepted with a significant value of 0.001 0.05, which means significant.

Keywords : Financial Compensation, Non-physical work environment, Work stress

PENDAHULUAN

Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan memegang peranan sangat penting. Dunia bisnis sekarang dituntut menciptakan kinerja karyawan yang tinggi untuk mencapai pengembangan dan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya tergantung pada peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi justru lebih tergantung pada manusia yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Sumber daya manusia dengan segala bentuk dan potensinya merupakan faktor utama pembentuk keunggulan kompetitif dan menjadi kunci kemajuan di masa mendatang. Pekerja dapat menjadi sebagai keunggulan kompetitif utama perusahaan dalam hampir di semua

bisnis. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kepuasan kerja karyawan menjadi program yang sangat penting di lingkungan perusahaan.

PT PLN (Persero) adalah perusahaan yang menyediakan jasa tenaga listrik. Berdirinya Perusahaan Listrik Negara ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor kebutuhan manusia terhadap listrik antara lain sebagai penerangan untuk melangsungkan kehidupan ini. Pada tahun 1927, pemerintah Belanda membentuk LWB yaitu perusahaan listrik Negara yang mengelola PLTA pelanggan, PLTA Lamajan, PLTA Bangkok dan PLTU di Jakarta. PT PLN (PERSERO) Area Bima Wilaya NTB merupakan salah satu industri yang menggunakan tenaga mesin diesel dan generator

untuk pembangkit tenaga listrik di area bima dan sekitar nya. Dan untuk memberikan suplay listrik kepada pelanggan nya PLN Area Bima menyediakan kapasitas terpasang daya nya sebesar 62.792 KVA. Dengan adanya di listrik ini masyarakat banyak sekali terbantu dan juga mendapatkan banyak sekali manfaat dan juga keuntungan dalam kehidupan sehari-hari nya, seperti sebagai sumber penerangan, sumber energi, sarana hiburan, penghasil panas, dan penghasil gerak.

Kepuasan kerja karyawan menjadi salah satu elemen penting dalam berjalannya suatu perusahaan Kepuasan kerja menurut (Robbins & Judge, 2017) merupakan sikap umum seorang individu atau karyawan terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang pekerja dalam memandang dan menjalankan pekerjaannya. Apabila seseorang senang terhadap pekerjaannya maka orang tersebut puas terhadap pekerjaannya menurut (Sutrisno,2016) Salah satu cara PT. PLN (persero) up3 bima) agar dapat meningkatkan kepuasan kerja adalah dengan memberikan kompensasi kerja. Drs. Malayu S.P. Hasibuan (2014), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Kompensasi diberikan kepada setiap karyawan yang telah bekerja dalam suatu perusahaan sebagai timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan tersebut. Tingkat kompensasi yang diberikan dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas.

Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian. menurut (Sastrohadiwiryo dalam Septawan, 2014) mengemukakan sebagai berikut , kompensasi adalah imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para tenaga kerja karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga

dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tantowi *et al.* (2016) menyatakan bahwa kompensasi finansial terdiri dari (dua) bentuk yaitu: secara langsung dan tidak langsung. Kompensasi finansial langsung dapat berupa upah, agaji, bonus dan komisi, sedangkan kompensasi finansial tidak langsung dapat berupa tunjangan, dan semua balas jasa yang bersifat tetap, tetapi bukan termasuk kompensasi langsung. Salah satunya kompensasi financial, kompensasi ini secara sederhana adalah kompensasi berupa nominal uang.Mulai dari gaji bulanan, tunjangan tetap dan tidak tetap, uang lembur, asuransi, jaminan hari tua, uang pensiun, dan lain sebagainya. Pemberian kompensasi kepada karyawan juga harus di lakukan secara adil dan layak. Menurut hasibuan (2014) prinsip adil dan layak harus mendapat perhatian dengan sebaik – baiknya supaya balas jasa yang akan di berikan merangsang gairah dan kepuasan kerja karyawan”.

Selain dengan memberikan kompensasi financial, PT.PLN (persero) up3 bima) dapat memberikan kepuasan kerja melalui lingkungan kerja non fisik untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja, Lingkungan kerja non fisik berkaitan dengan hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja. Selain lingkungan kerja non fisik, juga berpengaruh terhadap keinginan karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya karena merasa tidak aman jika tetap berada di perusahaan berkaitan dengan penurunan kepuasan kerja. Menurut titisari (2016) Lingkungan kerja non fisik meliputi keramahan sikap para karyawan dan sikap saling menghargai waktu berbeda pendapat adalah syarat wajib terus membina kualitas pemikiran karyawan yang akhirnya bisa mebina kerja mereka secara terus menerus.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja dalam bekerja adalah stres kerja.Stres kerja adalah suatu kondisi karyawan yang mengalami tekanan dalam pekerjaan baik dari tugas, pimpinan dan lingkungan kerja tempat karyawan tersebut bekerja (Putra dan Wibawa,

2014). Stres berkaitan dengan tuntutan (Demand) dan sumber daya (resources). Tuntutan merupakan tanggung jawab, kewajiban, atau ketidakpastian yang dihadapi seseorang di tempat kerja. Sedangkan sumber daya adalah segala sesuatu atau benda-benda yang berada dalam kendali seseorang yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Karyawan yang mengalami stres saat bekerja baik itu stres yang diakibatkan oleh lingkungan kerja ataupun lingkungan pribadinya, akan mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan tersebut dalam bekerja dan menjalankan tugasnya di perusahaan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak dapat memperhatikan dan tidak cepat mengambil tindakan terhadap karyawannya yang sedang mengalami stres kerja sehingga banyak karyawan yang mengalami stres kerja maka kinerja perusahaan tersebut pun akan mengalami penurunan kinerja sehingga sulit untuk menyaingi para kompetitornya. Selain stres, faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik dan sebagainya. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada PT.PLN (Persero Up3 area bima) di temukan beberapa permasalahan yang menurunkan kepuasan kerja pegawai tersebut di antaranya sistem pemberian reward tidak adil hubungan antara karyawan tidak harmonis, beban kerja yang berlebihan sehingga tidak puas dalam bekerja. Oleh karena itu, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kompensasi finansial,

Lingkungan Kerja Non fisik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Pt.Pln(Persero)Up3Bima

LANDASAN TEORI

Kompensasi finansial (X1)

Kompensasi finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk seperti gaji atau upah, bonus, premi, pengobatan, asuransi, dan lain – lain yang sejenis yang dibayar oleh organisasi (Umar,2016). Kompensasi finansial bagi organisasi atau perusahaan berarti penghargaan atau ganjaran berupa uang baik secara langsung berupa upah, gaji, komisi, dan bonus maupun secara tidak langsung berupa tunjangan – tunjangan, asuransi, bantuan sosial dan uang pensiun yang diberikan kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Handari, 2016) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan, fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati karyawan, baik yang berupa uang maupun bukan (Wahjono, 2015) (dalam Kadarisman, 2014), kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya, seperti : tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain. Jadi secara umum kompensasi adalah imbalan atau balas jasa yang diterima oleh karyawan atas pengorbanan yang sudah diberikan kepada perusahaan. Kompensasi ini bisa meliputi kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung.

Kompensasi finansial dibagi menjadi kompensasi finansial langsung dan kompensasi finansial tidak langsung.

1. Kompensasi Finansial Langsung Menurut Mondy dan Mondy (2008:), kompensasi finansial langsung adalah terdiri dari bayaran yang diterima seseorang dalam bentuk upah,

gaji, komisi, dan bonus. Lain dengan Bangun (2012:) menjelaskan, kompensasi finansial langsung adalah kompensasi yang dibayarkan secara langsung baik dalam bentuk gaji pokok (base payment) maupun berdasarkan kinerja (bonus dan insentif).

2. Kompensasi Finansial Tidak Langsung Menurut Mondy dan Mondy (2008:), kompensasi finansial tidak langsung adalah meliputi seluruh imbalan finansial yang tidak termasuk dalam kompensasi finansial langsung. Sedangkan menurut Malthis (2006) kompensasi finansial tidak langsung disebut juga dengan tunjangan, yaitu imbalan tidak langsung yang diberikan kepada karyawan sebagai anggota organisasi seperti asuransi, jaminan kesehatan, pembayaran waktu tidak bekerja dan pensiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kompensasi finansial dari teori Kadarisman (2014). Untuk mengukur kompensasi finansial ada 4 indikator yaitu:

1. Gaji, yaitu bayaran tetap yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai balas jasa.
2. Bonus, yaitu bayaran yang dilakukan kepada seseorang karena prestasinya.
3. Tunjangan, yaitu tunjangan keamanan dan kesehatan, tunjangan untuk bayaran pegawai pada saat tidak aktif bekerja, dan tunjangan untuk pelayanan pada pegawai.
4. Kompensasi pensiun dan tunjangan

Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Lingkungan kerja non fisik merupakan keadaan lingkungan tempat kerja pegawai yang berupa suasana kerja yang harmonis dimana terjadi hubungan atau komunikasi antara bawahan dengan atasan (hubungan vertikal) serta hubungan antar sesama karyawan (hubungan horizontal) dengan adanya suasana kerja dan komunikasi yang harmonis, maka karyawan akan merasa betah di tempat kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja pegawai karena pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, efisien dan efektif. sedangkan menurut (Benny S, dkk. 2015),

lingkungan kerja non fisik adalah hubungan disekitar tempat kerja baik hubungan dengan atasan, bawahan, maupun hubungan dengan rekan kerja yang tidak bisa diabaikan keberadaannya

Ada beberapa indikator unsur penting dalam pembentukan sikap dan perilaku karyawan dalam lingkungan kerja non fisik (Wursanto dalam Astadi dan Vidi 2015), yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan yang dilakukan secara kontinyu dengan menggunakan sistem pengawasan yang ketat
2. Suasana kerja yang dapat memberikan dorongan dan semangat kerja yang tinggi.
3. Perilaku dengan baik, manusiawi, tidak disamakan dengan robot atau mesin, kesempatan untuk mengembangkan karir semaksimal mungkin sesuai dengan batasan kemampuan masing-masing.
4. Ada rasa aman dari anggota, baik dalam dinas maupun di luar dinas.
5. Hubungan dengan anggota lain berlangsung serasi, lebih bersifat informal, penuhkekeluargaan.
6. Para anggota mendapatkan perlakuan secara adil dan objektif

Stres Kerja (X3)

Stres kerja adalah suatu kondisi karyawan yang mengalami tekanan dalam pekerjaan baik dari tugas, pimpinan dan lingkungan kerja tempat karyawan tersebut bekerja (Putra dan Wibawa, 2014). (Karsh et al., 2014). menyatakan ada beberapa faktor yang menimbulkan stres yaitu kelelahan emosional, stres kerja, gaji, kesehatan pekerja dan layanan yang sering kurang untuk pekerja serta tuntutan pekerjaan yang tinggi. Selain faktor-faktor emosional, stres juga bisa timbul akibat suatu kondisi internal yang kurang baik ditandai gangguan fisik pekerja, lingkungan, dan situasi sosial pekerja yang berpotensi pada timbulnya niat berpindah ke tempat yang lebih baik. Sebagaimana yang pernah dipaparkan oleh Wibowo (2014). ada lima indikator stres kerja yaitu,

1. Peran di dalam organisasi,
2. Konflik peran,
3. Beban kerja,
4. Hubungan kerja,
5. Iklim organisasi.

Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif tentang pekerjaannya (Siagian 2014). Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Handoko, 2014). Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang pekerja dalam memandang dan menjalankan pekerjaannya. Apabila seseorang senang terhadap pekerjaannya maka orang tersebut puas terhadap pekerjaannya. menurut (Sutrisno, 2016) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian, perasaan atau sikap seseorang terhadap pekerjaannya, dan berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, kompensasi, hubungan antar teman kerja, dan hubungan sosial di tempat kerja. Ketidakpuasan kerja telah sering diidentifikasi sebagai suatu alasan yang menyebabkan individu meninggalkan pekerjaannya, dengan kepuasan kerja yang baik maka pegawai akan bekerja secara optimal dan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya.

Adapun indikator – indikator dari kepuasan kerja menurut (Afandi. 2018) sebagai berikut :

1. Pekerjaan, Isi pekerjaan yang di lakukan seorang apakah memiliki elemen yang memuaskan.
2. Upah, Jumlah bayaran yang di terima seseorang sebagai akibat dari pelaksanaan apakah sesuai dengan kebutuhan yang di rasakan adil
3. Promosi, Kemungkinan seseorang dapat berkembang melalui kenaikan jabatan ini
4. berhubungan dengan ada tidaknya kesempatan untuk memperoleh peningkatan

karir selama bekerja

5. Pengawas, Seseorang yang senantiasa memberikan perintah atau petunjuk dalam pelaksanaan kerja
6. Rekan kerja, Seseorang senantiasa berinteraksi dalam pelaksanaan pekerjaan seseorang dapat merasakan rekan kerjanya sangat menyenangkan atau tidak menyenangkan.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komperatif (Sugiyono, 2016)

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel bebas dan terikat maka instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner skala likert dengan bobot nilai :

1. Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5
2. Setuju (S) diberi bobot 4
3. Netral (N) diberi bobot 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju (STJ) diberi bobot 1

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

adalah wilayah generaliatas yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang di diharapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT PLN (Persero) Up3 Bima yang berjumlah 45 orang pegawai.

2. Sampel dan Sampling penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) Mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 karyawan pada PT. PT PLN (Peraero) Up3 Bima dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut

sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Up3 Bima yang berjumlah 45 pegawai.

D.Lokasi Penelitian

JL. Soekarno hatta, RT. 01 RW. 01 Monggonao, Mpunda, Bima, Nusa Tenggara Barat 84116. Kantor PT. PLN (Persero) Up3 Bima)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016).

3. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket yang berisi sejumlah pernyataan, dimana setiap jawaban dari pertanyaan tersebut memiliki bobot nilai yang berbeda (Sugiyono, 2016).

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang

bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas Uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
 a. hasil nilai corrected item total correlation $>0.30 = \text{valid}$
 b. hasil nilai corrected item total correlation $< 0,05$ dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan handal apabila memiliki koefisien keandalan $(\alpha) \geq 0,60$ maka jika $(\alpha) < 0.60$ di nyatakan tidak reliabel (Sugiyono 2016)

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan normalitas yaitu dengan melihat table kolmogrov Smirnov. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Jika nial Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Yang bertujuan untuk memeriksa model regresi apakah terdapat disparitas selisih dari residual satu persepsi dengan survei lainnya. Peneliti menggunakan grafik guna menunjukkan pola titik-titik pada scatterplot regression. Jika gambar menyebar dalam bentuk tidak jelas dan berada pada sumbu Y di bawah angka 0, maka pada saat itu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Menurut Ghazali (2018) uji korelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Dasar penentuan ada atau tidaknya kasus auto korelasi didasari oleh kaidah sebagai berikut:

1. Jika d (durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dU), yang berarti tidak ada auto korelasi.
3. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4- dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (tidak dapat disimpulkan).

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melihat lebih dari satu variable bebas, yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh masing – masing variable.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kepuasan Kerja)
 X1 = Variabel Independen (Kompensasi Financial)

X2 = Variabel Independen (Lingkungan kerja Non fisik)

X3 = Variabel Independen (Kepuasan kerja)

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

e = Standar Error

5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan

6. Koefisien Korelasi Berganda

Menurut sugiyono (2018) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variable independent dengan dependen, dimana salah satu variable independennya dikendalikan (dibuat tetap).

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis diterima, yang artinya variable independen yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Menurut Ghazali (2018) menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika dan F hitung $>$ F tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, maka hipotesis diterima.
- b. Jika dan F hitung $<$ F tabel nilai sig. $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak

8. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t test dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variable independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel

dengan tingkat kepercayaan 95% atau (p -value < 0,05), maka H_a diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependent. Menurut Ghozali (2018), berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
- b. Jika t hitung < t tabel dan nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil Uji validitas, data dapat dikatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (r) > 0,300 seperti terlihat dalam Tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Nilai batas	Kesimpulan
KEPUASAN KERJA (Y)	Y1.1	0,712	0,300	Valid
	Y1.2	0,632	0,300	Valid
	Y1.3	0,689	0,300	Valid
	Y1.4	0,587	0,300	Valid
	Y1.5	0,575	0,300	Valid
	Y1.6	0,601	0,300	Valid
	Y1.7	0,657	0,300	Valid
	Y1.8	0,476	0,300	Valid
	Y1.9	0,460	0,300	Valid
	Y1.10	0,532	0,300	Valid
KOMPENSASI FINANSIAL (X1)	X1.1	0,620	0,300	Valid
	X1.2	0,519	0,300	Valid
	X1.3	0,541	0,300	Valid
	X1.4	0,331	0,300	Valid
	X1.5	0,616	0,300	Valid
	X1.6	0,600	0,300	Valid
	X1.7	0,756	0,300	Valid
	X1.8	0,724	0,300	Valid

			0,300	
LINGKUNGAN KERJA NON FISIK (X2)	X2.1	0,776	0,300	Valid
	X2.2	0,788	0,300	Valid
	X2.3	0,715	0,300	Valid
	X2.4	0,687	0,300	Valid
	X2.5	0,833	0,300	Valid
	X2.6	0,860	0,300	Valid
	X2.7	0,738	0,300	Valid
	X2.8	0,737	0,300	Valid
	X2.9	0,631	0,300	Valid
	X2.10	0,420	0,300	Valid
STRES KERJA (X3)	X3.1	0,464	0,300	Valid
	X3.2	0,632	0,300	Valid
	X3.3	0,731	0,300	Valid
	X3.4	0,736	0,300	Valid
	X3.5	0,660	0,300	Valid
	X3.6	0,630	0,300	Valid
	X3.7	0,712	0,300	Valid
	X3.8	0,615	0,300	Valid
	X3.9	0,340	0,300	Valid
	X3.10	0,341	0,300	Valid

2. Uji Reabilitas

Menurut wiratna Sujerwati (2014), Kusioner di katakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, Berdasarkan hasil Uji reliabilitas, data dapat dikatakan reliabel atau memenuhi syarat kehandalan karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 seperti terlihat dalam Tabel 2.

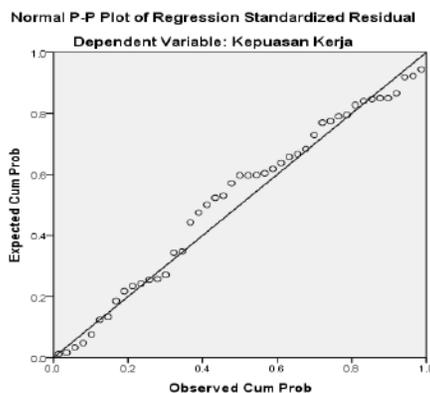
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilits	Ketrangan
1.	Kompensasi Financial	0,726	>0,600	Reliabel
2.	Lingkungan Kerja Non Fisik	0,899	>0,600	Reliabel
3.	Stres kerja	0,801	>0,600	Reliabel
4.	Kepuasan kerja	0,791	>0,600	Reliabel

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas



Berdasarkan output diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari pengujian pengujia Kolmodgrov-Smirnov lebih besar dari 0.05 berarti data tersebut normal (Ghozali, 2017:30).

b. Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Normal	Mean .0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.09712368
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.111
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai sig sebesar 0,200 >0,05. Artinya bahwa residual data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

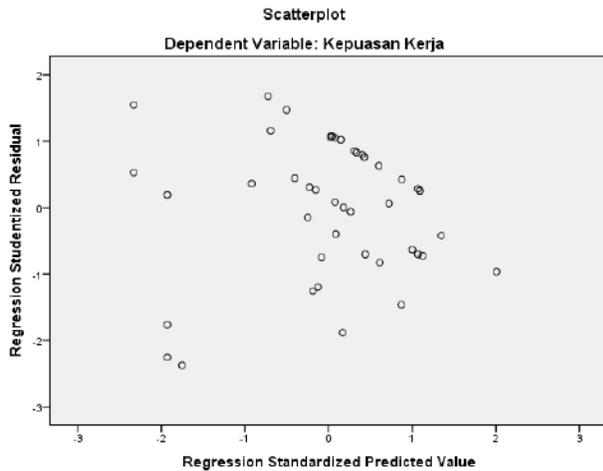
Coefficients^a

Tabel 4. Uji Multikolinieritas		Collinearity Statistics	VIF
		Tolerance	
1	(Constant)		
	Kompensasi Financial	.856	1.168
	Lingkungan Kerja Non Fisik	.946	1.057
	Stres Kerja	.899	1.113

Berdasarkan Output SPSS nilai VIF < 10,00 atau nilai tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas pada table diatas menggunakan metode grafik. Hasil tersebut terlihat bahwa grafik scatter tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

e. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	2.172	1.989

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompensasi Financial

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Berdasarkan table 6 pada uji autokorelasi dapat di ketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,989. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independent adalah 3 atau “k”=3, sementara jumlah sampel atau “N”=45,maka (k;N)=(3;45). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai table durbin watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,3832 dan dU sebesar 1,6662.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,989 terletak antara (dL) yakni 1,3832 dan (dU) yakni, 1,6662 atau diantara (4-dU) 4-1,6662=2,3338 dan (4-dL) 4-1,3832=2,6168, Berdasarkan sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin watson di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	34.832	6.478		5.377	.000
Kompensasi Financial	.281	.130	.289	2.161	.037
Lingkungan Kerja Non Fisik	-.202	.060	-.429	-3.364	.002
Stres Kerja	.252	.072	.459	3.512	.001

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 34.832 + 0,281X_1 - 0,202 X_2 + 0,252 X_3$$

Intepretasi dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa kompensasi Financial, lingkungan kerja non fisik dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

1. Nilai a= 34.832 artinya jika kompensasi financial, lingkungan kerja non fisik dan stres kerja keuntungan nilainya 0, maka kepuasan kerja nilainya 34.832
2. Nilai X1= 0,281 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompensasi dengan kepuasan kerja

karyawan.

3. Nilai $X_2 = -0,202$ menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan antara lingkungan kerja non fisik dengan kepuasan kerja karyawan.
4. Nilai $X_3 = 0,252$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara stres kerja dengan kepuasan kerja karyawan.

5. Koefesien Determinasi

Tabel 8. Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.324	2.172	1.989

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompensasi Financial

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Dari tabel 8 diatas , dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,370 sebesar atau 37,% yang artinya variabel Kepuasan kerja dapatdijelaskan sebesar 37% oleh variabel Kompensasi Financial,Lingkungan kerja nonfisik, dan Stres kerja. Selisihnya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis

6. Kofesien korelasi berganda

Tabel 9. Kofesien korelasi berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.324	2.172	1.989

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompensasi Financial

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Dari tabel 9.Di atas di peroleh nilai korelasi adalah 0,608 hasil tersebut menunjukan keeratan variabel kompensasi financial,lingkunagn kerja non fisik dan stress kerja terhadap kepuasan kerja secara bersama sama. Untuk dapat member interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu maka dapat di gunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 10. Tabel pembandingan tingkat hubungan kofesien korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kompensasi financial, lingkungan kerja non fisik dan stress kerja pada kepuasan kerja sebesar 0,608 berada pada intervensi 0,60 – 0,799 dapat di simpulkan bahwa korelasi, 0,608 yang brati tingkat hubungan antra variable Kompensasi financial, lingkungan kerja non fisik dan stress kerja pada kepuasan kerja yaitu memiliki tingkat hubungan kuat

7. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.736	3	37.912	8.033	.000 ^b
	Residual	193.509	41	4.720		
	Total	307.244	44			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompensasi Financial

H4 :Kompensasi Financial, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Stres Kerja Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. PLN (Persero) Up3) Bima.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 diketahui bahwa $F_{hitung} 8.033 > F_{tabel} 2.827$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Financial, Lingkungan Kerja Non fisik dan Stres kerja, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada PT. PLN (Persero) Up3) Bima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 terbukti dan diterima.

8. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.832	6.478		5.377	.000
	Kompensasi Financial	.281	.130	.289	2.161	.037
	Lingkungan Kerja Non Fisik	-.202	.060	-.429	-3.364	.002
	Stres Kerja	.252	.072	.459	3.512	.001

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kompensasi Financial	.856	1.168
Lingkungan Kerja Non Fisik	.946	1.057
Stres Kerja	.899	1.113

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

H1 : Kompensasi Financial Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan kerja Pada PT. PLN (Persero) Up3) Bima Bima.

Dari hasil analisis pada tabel 12 diatas, diperoleh t hitung sebesar 2.161 lebih besar dari t tabel yaitu 2,018 atau $2.161 > 2.018$. Sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar $0,037 < 0,05$ yang berarti variabel Kompensasi Financial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 terbukti dan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahril Hasan (2016) yang menghasilkan bahwa kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja karyawan..

H2 : Lingkungan Kerja Non Fisik Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan kerja Pada PT. PLN (Persero) Up3) Bima Bima.

Dari hasil analisis pada tabel 12 diatas diperoleh t hitung sebesar -3.364 lebih besar dari t tabel yaitu 2,018 atau $-3,364 > 2,018$. Sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti Lingkungan Kerja Non Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 terbukti dan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliarti, Agung, & Sudja, 2018) Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Paramitha Auto Graha (PT. PAG)..

H3 : Stres Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap kepuasan kerja Pada PT. PLN (Persero) Up3) Bima Bima..

Dari hasil analisis pada tabel 12 diatas diperoleh t hitung sebesar 3,512 lebih besar dari t tabel yaitu 2,018 atau $3.512 > 2,018$ Sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar

$0,001 < 0,05$ yang berarti Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 terbukti dan diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayogi et al., 2019); (Nasution, 2017) dan (Caryono, 2010) yang menunjukkan bahwa stress kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja,

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini :

1. Kompensasi Financial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan kerja pada PT. PLN (Persero (Up3) Bima
2. Lingkungan Kerja Non fisik berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja pada PT. PLN (Persero (Up3) Bima
3. Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja pada PT. PLN (Persero (Up3) Bima
4. Kompensasi Financial, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Stres Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada PT. PLN (Persero (Up3) Bima

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai masukan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian kompensasi Finansial yang baik memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan, sehingga perusahaan disarankan agar untuk mempertahankan dan meningkatkan pemberian kompensasi baik yang berupa finansial maupun non-finansial.
2. Lingkungan kerja Non Fisik yang sudah baik memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan, oleh karena itu, perusahaan harus tetap mempertahankan

- kondisi lingkungan kerja menjadi lebih baik lagi demi mendukung pelaksanaan pekerjaan karyawan.
3. Stres kerja Berdasarkan pemaparan dapat dinyatakan bahwa Stress kerja secara signifikan berpengaruh positive dengan kepuasan kerja. Hal tersebut berimplikasi bahawa untuk meningkatkan kepuasan kerja, pihak manajemen perusahaan hendaknya mengurangi jam kerja sesuai aturan yang berlaku sesuai dengan undang – undang ketenaga kerjaan. Selain itu, pihak manajemen perusahaan hendaknya tidak memberikan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan jabatan serta deskripsi pekerjaan yang diemban karyawan.
 4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam lagi tentang kompensasi finansial, lingkungan kerja non fisik dan stres kerjaterhadap kepuasan kerja dengan menjelaskannya lebih dalam lagi.
 5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: motivasi, kinerja karyawan, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dea, G., Sundari, O., & Dongoran, J. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Salatiga. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 144-154.
- [2] Pande, N. N. P. I. P., & Utama, I. W. M. (2014). *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Non Fisik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [3] Satriawan, I. G. W., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1176-1202.
- [4] Hamid, A., & Hidayati, S. *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [5] Lusiana, M. *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Non Fisik, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pekerja Pt Tandem Perkasa* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- [6] Dharmayasa, P. B., & Adnyani, I. G. A. D. (2020). Pengaruh stres kerja, kepuasan kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 2915-2935.
- [7] Atmaja, I. K. S., & Maryatni, N. P. S. (2019). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Karya Prima Unggulan (Whsmith) Di Kuta, Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 17-25.
- [8] Arnanta, I. G. P., & Utama, I. W. M. (2017). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja dan Iklim Organisasi Terhadap Turnover Intention Karyawan CV. Dharma Siadja. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3314-3341.
- [9] Emily, D., & Kadang, C. D. (2020). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Temara Mas Sakti di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 398-405.
- [10] Farisi, S., & Pane, I. H. (2021, February). Pengaruh Stress Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Dinas

- Pendidikan Kota Medan. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 29-42).
- [11] Ghozali, I. . (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Septiari, N. K., & Ardana, I. K. (2016). *Pengaruh job insecurity dan stres kerja terhadap turnover intention karyawan pada Hotel Asana Agung Putra Bali* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [13] Fitriani, D., Nurlaela, N., & Sudarwadi, D. (2019). Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Guru Smk Negeri 1 Manokwari. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 119-133.
- [14] Narottama, I. G. H., & Surya, I. B. K. (2015). *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [15] Rijasawitri, D. P., & Suana, I. W. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Stres kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Turnover Intention. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 466-486.
- [16] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- [17] Yusra, I., & Nanda, R. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk , Lokasi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Cafe Kinol Bistro N ' Poll*. 03(03), 161–170. <https://doi.org/10.31575/Jp.V3i3>.

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Oleh

Sudarto¹⁾, Achamad Sabir²⁾, Nurfadilah³⁾^{1,2,3}**Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar****E-mail: 1drsudrtompd@gmail.com****Abstract**

This study aimed to determine the strategies of teachers at SD Inpres 6/75 Biru which were carried out in increasing the students' reading interest in science learning as well as supporting and inhibiting factors in increasing the reading interest of High Grade students at SD Inpres 6/75 Biru. The research subjects were the teachers and the high grade students at SD Inpres 6/75 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency each in a count 3 people. Research data obtained through observation sheets and interviews. Data analysis techniques were data reduction, data presentation and conclusion drawing. Research results and conclusions: The strategy that're used by SD Inpres 6/75 Biru teachers in increasing the students' reading interest in science learning, namely encouraging the students wanted to read books, preparing supporting facilities and infrastructure (for example, books that are interesting to students, namely the books that were consisted of picture), students are given a reading quiz with prizes for those who dared to appear in front of the class to read, and the formation of reading literacy groups in which the group was required to read for 15 minutes before class time. In implementing strategies to increase students' reading interest, the teacher got some support for learning in the classroom which could always be read at any time), there was a reading corner facility in each class, there was a seat in front of the class that could be used as a place to read, there was a comfortable atmosphere , as well as reading while gaming. Meanwhile, the inhibiting factors were the students got bored quickly and the students were not fluent in reading.

Keywords : Strategy, Teachers, Students, Reading Interest, Science Learning**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahiriah maupun batiniah, di dunia dan akhirat. Cita- cita demikian tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2010). Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat terlaksana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Triwiyanto, (2015) pendidikan merupakan usaha manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan merupakan bentuk usaha manusia dalam memperoleh pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, kemampuan berpikir kritis, jiwa kemandirian melalui proses pembelajaran baik melalui lembaga formal maupun non formal. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada

manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki daya saing tinggi. Hal tersebut sejalan dengan kandungan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi diri siswa sehingga memiliki kekuatan spiritual dan nilai keagamaan, serta kemampuan emosional yang memadai.

Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas untuk mendidik melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Guru dituntut untuk mempunyai suatu pengabdian yang ikhlas, berdedikasi, dan loyalitas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan (Akmal, 2013). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar dan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam urusannya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2014).

Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses dalam meningkatkan minat baca. Menurut Dalman (2017) minat baca adalah dorongan memahami kata-kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami yang dituangkan dalam bacaan. Apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutinnnya siswa membaca, maka dari itu minat bacanya akan meningkat, terutama berkaitan bacaan materi pembelajaran IPA.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan metode-metode yang didasarkan pada observasi dan tersusun secara sistematis dalam penggunaan terbatas pada gejala-gejala alam (Kasmanto, 2007). Mata pelajaran IPA memiliki kajian keilmuan yang diawali dengan proses membaca dalam rangka memahami materi. Karena itu, diperlukan strategi yang sesuai agar dapat memotivasi minat baca siswa pada materi IPA tersebut.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan strategi atau upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada pembelajaran

IPA siswa kelas Tinggi SDN Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. 2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat baca siswa pada pembelajaran IPA Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian yang mendalam maka peneliti tertarik untuk melihat analisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat baca siswa dan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pelajaran IPA. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada pelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu mendorong siswa untuk mau membaca buku, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung (misal, buku yang menarik bagi siswa, yaitu buku yang bergambar), siswa diberi kuis membaca yang disertai hadiah bagi yang berani tampil di depan kelas untuk membaca, dan pembentukan kelompok literasi baca yang mana kelompok tersebut diharuskan membaca

selama 15 menit sebelum jam pelajaran. Dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, guru mendapatkan beberapa dukungan (faktor pendukung) dan hambatan (faktor penghambat). Faktor pendukung yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu buku pembelajaran IPA yang bergambar dan menarik, kondisi fisik yang sehat, adanya kesadaran siswa, adanya sarana dan prasarana (misal, terdapat buku pembelajaran di dalam kelas yang selalu dapat dibaca kapan saja), ada sarana pojok baca di setiap kelas, ada tempat duduk di depan kelas yang dapat digunakan sebagai tempat membaca, adanya suasana yang nyaman, serta membaca sambil *game*. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah siswa cepat bosan dan ketidaklancaran siswa membaca.

Hasil temuan tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Magdalena E. (2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan juga dikenalkan mereka bahan bacaan yang menarik agar mereka terbiasa membaca sedemikian kebiasaan membaca siswa itu tumbuh sejak duduk di bangku sekolah dasar. Sejalan juga dengan pernyataan Nyoman S. (2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan menyelenggarakan gerakan literasi membaca melalui sarana pojok baca asri dan perpustakaan dinding sekolah. Sejalan juga dengan hasil *Best Practice* W. Umar (2021) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa maka perlu penyelenggaraan program gerakan mading kelas. Sejalan pula dengan hasil penelitian S. Munir dan A. Hidayatullah (2019) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat perlu adanya suka membaca.

Temuan berkaitan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca yang ditemukan dalam penelitian di atas didukung pula oleh hasil kajian E. Mulyani (2018) yang mengemukakan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi minat baca

mahasiswa adalah:adanya pengetahuan mahasiswa mengenai tujuan dan manfaat membaca, tersedianya sarana dan prasarana, faktor guru atau dosen, tersedianya buku bacaan, jenis kelamin, dan saran-saran teman sekelas, sedangkan faktor penghambatnya adalah antara lain kurangnya perhatian mahasiswa pada membaca dan sangat minimnya minat baca mereka. Begitu pula, didukung oleh hasil kajian S. Munir dan A. Hidayatullah (2019) yang mengatakan bahwa faktor pendukung peningkatan minat baca antara lain adalah adanya peran aktif dari pihak yang berwenang, misal pemerintah, guru, dan dosen, sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah terbatasnya dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana, koleksi buku bacaan yang rendah, dan ruang baca yang terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yaang dilakukan guru SD Inpres 6/75 Biru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA, yaitu mendorong siswa untuk mau membaca buku, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung (misal, buku yang menarik bagi siswa, yaitu buku yang bergambar), siswa diberi kuis membaca yang disertai hadiah bagi yang berani tampil di depan kelas untuk membaca, dan pembentukan kelompok literasi baca yang mana kelompok tersebut diharuskan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran. Dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, guru mendapatkan beberapa dukungan (faktor pendukung) dan hambatan (faktor penghambat). Faktor pendukung yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu buku pembelajaran IPA yang bergambar dan menarik, kondisi fisik yang sehat, adanya kesadaran siswa, adanya sarana dan prasarana (misal, terdapat buku pembelajaran di dalam kelas yang selalu dapat dibaca kapan saja), ada sarana pojok baca di setiap kelas, ada tempat duduk di depan kelas yang dapat digunakan

sebagai tempat membaca, adanya suasa yang nyaman, serta membaca sambil *game*. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah siswa cepat bosan dan ketidاكلancaran siswa membaca.

Saran

Bagi Guru: Gunakan strategi berupa pemberian motivasi yang tinggi berkaitan manfaat membaca kepada siswa agar mereka memiliki semangat membaca yang tinggi. Bagi Siswa: tingkatkan selalu semangat anda dalam membaca dengan memahami manfaat membaca. Bagi Peneliti Selanjutnya: sebaiknya mengkaji topik ini dengan penelitian yang lebih mendalam lagi.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SD Inpres 6/75 Biru Bapak H. Lapodding Amasse, S.Pd.dan Guru-guru serta siswa-siswa SD Inpres 6/75 Biru, Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang hasilnya menjadi bahan untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, H. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (pp. xi–413). pp. xi–413. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Audria, N. 2020. Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 Di Sekolah Dasar. In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21). Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- [4] Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- [5] Bastiano, Undang Sudarsana. 2011. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [6] Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Darmodjo, Hendro & Kaligis, Jenny R.E. 2018. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- [8] E. Mulyani. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari di Perpustakaan*. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 6 (2), hal 401-418 . Doi: 10.21043/libraria.v6i2.4479.
- [9] Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Haling, A. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran* (A. Saman, Ed.). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- [11] Heryanti, R. dan Y. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (1st ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- [12] Ihsan, F. 2010. *Dasar-dasar kependidikan* (VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Ismail Solihin. 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung: Erlangga.
- [14] Jihad, S. dan A. 2013. *MENJADI GURU PROFESIONAL Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- [16] Kasmanto. 2007. *Peningkatan Kreativitas melalui Pendekatan Proses pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak SMU Tahun Ajaran 2006/2007*. Surakarta : UNS Press.
- [17] Khairunnisa, M. 2021. *Stategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur*.
- [18] Lamatenggo, H. B. U. dan N. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [19] Magdalena E. 2020. *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2 (1), hal 54-60. Doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [20]
- [21]
- [22] Maulidiah, I. N. 2017. *Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas IB Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Krebet Bululawang Malang*.
- [23] Moleong, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Muzkiyah, S. 2018. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur*.
- [25] Nyoman S. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2*
- [26] Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan *Pocari* dan *Puding*. Journal of Education Action Research, 4 (1), hal 10-16.
- [27] Doi: 10.23887/jear.v3i4.23075
- [28] Priyandi, R. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di MTS Islamiyah Ciputat*. Jakarta : UINSH Press.
- [29] Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [30] Rahman, N. W. 2022. *Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*. Makassar : UNM Press.
- [31] S. Munir dan A. Hidayatullah. 2019. *Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca*. Jurnal
- [32] Literasi.
- [33] Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- [34] Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [35] Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- [36] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [37] Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [38] Sudarma, M. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [39] Sugiyono. 2021. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- [40] Suryani, L. 2020. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Bengo Kabupaten Bone (Makassar : UNM Pres;Vol. 25).
- [41] Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- [42] Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- [43] Tarigan, H. G. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [44] Triwiyanto, T. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [45] W. Umar. 2021. Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas.
- [46] SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 1 (3).
- [47] Yusuf, A. M. 2020. Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Makassar : UNM Press.
- [48] Zain, S. B. D. dan A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN
RETURN SAHAM YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Hilda Yuliasuti¹⁾, Nirdukita Ratnawati²⁾

Program Doktorat Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan, Dosen Universitas Trisakti

E-mail: hilda@uici.ac.id

Abstrak

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya. Semakin sehat taraf modal Bank maka sebaik baik kinerja keuangan bank, permasalahan yang dikaji untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan telah mencapai *Return On Asset* tertinggi dengan membandingkan aturan perbankan dalam pelaporan keuangan secara baik dan benar. Tujuan untuk mengukur determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*. Metode yang digunakan library reseach dengan pendekatan analisis content. Hasil analsiis menunjukkan bahwa Determinan kinerja keuangan yang sehat diukur berhasil dari dimensi penilaian paling baik atas *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio & Return On Asset.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan pun juga maju pesat. (Margaretha & Letty, 2017). Penyebab perusahaan perbankan dapat menjaga kesehatan keuangan dengan faktor penting yang dominan di industri perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan tidak lepas dari dana sebagai modal. Semakin baik modal maka sebaik baik kinerja keuangan bank, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. (Prasetyo, Farida, & Her, 2010). Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Kinerja Keuangan

Rasio	Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	Syariah	47.84	59.43	39.16	30.51	23.33	21.02	22.14	20.83	26.06	17.96
	Konvensional	16.1	15.7	14.5	15.0	16.1	15.4	16.8	18.7	19.9	18.1
NPF/NPL	Syariah	1.67	1.76	1.63	1.29	1.54	1.32	2.63	4.06	2.17	2.63
	Konvensional	2.06	2.32	2.23	1.80	1.46	1.35	2.05	2.51	3.10	1.69
ROA	Syariah	1.63	1.81	1.50	1.51	1.92	1.41	0.96	2.92	2.09	2.40
	Konvensional	1.89	2.01	2.84	2.81	3.10	3.02	2.72	2.00	1.79	2.34
BOPO	Syariah	87.45	81.34	93.85	85.11	77.19	83.93	89.99	104.61	98.55	105.70
	Konvensional	22.67	23.49	22.24	19.72	17.80	18.21	19.62	22.24	21.95	21.54
FDR/LDR	Syariah	109.22	94.28	94.03	115.88	103.72	103.16	98.03	92.87	94.06	83.23
	Konvensional	32.37	29.57	31.19	32.59	29.53	30.34	30.86	33.03	31.96	31.36
Kinerja	Syariah	85,00	77,00	77,00	77,00	78,50	78,50	77,00	74,00	75,50	70,50
	Konvensional	61,5	60,00	60,00	62,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00

Perbankan

Konvensional Dengan Syariah

Sumber data Statistik, 2018

Menurut Fahmi (2011:2) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Akan tetapi kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan bank. Dibuktikan dengan beberapa studi yang dilakukan oleh (Nouaili & Ochi, 2015) menunjukkan hasil pengujian mengenai dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan

dalam industri perbankan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut : ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis pada perbankan di Tunisia. Senada dengan hasil penelitian oleh (Kasman & Carvallo, 2013) menunjukkan faktor internal dan eksternal bank dan kinerja keuangan perbankan, pada dasar tujuannya adalah untuk memeriksa hubungan antara efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan (terdaftar di Amerika selama periode 2001 tahun 2006). Dengan menggunakan ukuran berbasis kinerja return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Dia menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif dari efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Selanjutnya bahwa persaingan bisnis kian meningkat pada tingkatan global maupun regional, dengan begitu perusahaan perbankan di Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan, beberapa studi seperti mementingkan intellectual capital (IC) sebagai upaya untuk lebih unggul dan kompetitif (Simarmata & Subowo, 2016), sehingga perusahaan mampu mencapai istilah value added (Solikhah, 2010). Dikatakan oleh Fulic bahwa Komponen utama dari IC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan (Fulic dalam Simarmata & Subowo, 2016). Resource based view menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti financial capital (Asni, 2007 dalam Solikhah, 2010). Di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat dua jenis informasi yang disediakan, yaitu informasi yang bersifat wajib (mandatory) dan informasi yang bersifat sukarela (voluntary). Salah satu informasi yang bersifat sukarela (voluntary) adalah informasi mengenai modal intelektual (intellectual capital). Informasi tersebut mengungkapkan adanya suatu value added yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya pengelolaan dari intellectual capital itu sendiri. Dibuktikan secara empiris bahwa semakin

tinggi intellectual capital (VAIC) maka laba semakin meningkat. (Simarmata & Subowo, 2016), oleh karena itu Keterkaitan antara intellectual capital terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh return on assets (ROA). Artinya jika laba semakin meningkat maka akan terjadi peningkatan nilai ROA (return on assets). Dibuktikan secara empiris oleh Chen et al.(2005), Ulum dkk (2008), serta Gan dan Saleh (2008) dalam (Simarmata & Subowo, 2016) dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROA. Berarti terbukti adanya pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan perbankan.

Secara empiris (Margaretha & Letty, 2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara privatisasi, listed dan siklus bisnis terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap LIQ, ROE dan hubungan negatif terhadap NIM, ROA. Efisiensi memiliki hubungan positif terhadap NIM dan hubungan negatif terhadap LIQ, ROA, ROE. Permodalan memiliki hubungan positif terhadap NIM, LIQ, ROA dan hubungan negatif terhadap ROE. Konsentrasi, resiko dan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap seluruh variabel kinerja perbankan.

Namun berbeda dengan hasil empiris yang dibuktikan oleh (Pratama, 2018) Hasilnya untuk perbankan di Indonesia tidak ada perubahan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR). Searah dengan bukti empiris Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut As. Mahmoedin (2002) merupakan kredit dimana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya (Margaretha & Letty, 2017), selanjutnya hasil uji pada kinerja keuangan dengan mengacu CAR setelah restrukturisasi perusahaan perbankan di Indonesia dan di India Pada Tahun 2007-2017 tidak ada yang signifikan. Dapat dilihat CAR perbankan di Indonesia sebesar 0,965 dan CAR perbankan di India sebesar 0,451. Nilai CAR dapat diartikan

bahwa tingkat kondisi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perbankan yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Hasil yang tidak signifikan dari Indonesia maupun di India ini terjadi karena faktor periode data penelitian yang diambil cukup singkat yang menjadikan pengaruh restrukturisasi perusahaan melalui merger terhadap kinerja keuangan dengan mengacu Capital Adequacy Ratio belum dapat dilihat. Oleh karena itu Kinerja keuangan harus dievaluasi berdasarkan faktornya seperti laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan.

Tabel 1. 2 Daftar Perbankan yang Melakukan Merger di India Pada Tahun 2007-2017

Name of the transferor bank	Name of the transferor bank	Year of Merger
Bharath Overseas Bank	Indian Overseas Bank	2007
Centurion Bank of Punjab	HDFC bank Ltd.	2008
Bank of Rajasthan	ICICI Bank	2010
ING Vysya Bank	Kotak Mahindra Bank	2014

Sumber data oleh (Pratama, 2018)

Tabel 1.2. di atas menunjukkan bahwa geliat merger di India sudah mulai tumbuh, dikarenakan dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger ini nantinya diharapkan mampu memberikan sinergi yang positif untuk kedepannya. Karena dalam persaingan global yang begitu ketat untuk saat ini mengharuskan perbankan dalam negeri suatu negara mampu bersaing dengan perbankan di seluruh dunia, salah satu caranya dengan restrukturisasi perusahaan melalui merger. Sebagai contoh merger bank di India adalah yang dilakukan oleh Indian Overseas Bank (IOB) adalah bank sektor publik utama yang melakukan merger dengan Bharath Overseas Bank (BOB) pada 31 Maret 2007.

Di Indonesia sendiri dapat kita lihat sejarah merger dalam kurun waktu satu dasawarsa ini sebagai contoh adalah restrukturisasi keuangan melalui Single

Presence Policy (SPP) atau dalam kata lain yaitu merger, merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan sinergis perbankan di tanah air. Perusahaan yang telah melakukan kebijakan Bank Indonesia mengenai restrukturisasi keuangan melalui Single Presence Policy (SPP) adalah Bank Lippo Tbk., dengan Bank Niaga Tbk. Hasil dari merger ini adalah Bank CIMB Tbk., dimana Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

Penulis merasa kurang puas dengan pengaruh faktor kinerja keuangan perusahaan perbankan saja, dikarenakan banyaknya hasil penelitian yang terbukti mempengaruhi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Letty, 2017) yang mengukur faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang mempengaruhi kinerja perbankan yang dinilai dari sisi return on assets, return on equity, liquidity dan net interest margin pada industri perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, dimana dalam penelitian ini kinerja perbankan (return on assets, return on equity, liquidity dan net interest margin) dijadikan variabel dependen untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank sebagai variabel independen (ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko,

privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis) mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan. Penulis berasumsi dilandaskan pendapat (Martusa, 2007) menunjukkan hasil yang berbeda dari Margaretha dan Damayanti (2011) yaitu bahwa dividend yield tidak berpengaruh terhadap return saham dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. Penggunaan variabel moderating tersebut mendorong penulis untuk mengadakan pembaharuan dengan determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan return saham sebagai moderator.

Menurut Sundjaja (2003) dalam (Trisnawati, 2009) mengatakan return merupakan total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Pendapat lain mendefinisikan return sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi di awal periode (Gitman & Zutter, 2012). Studi empiris pada 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2008-2011 oleh (Alexander & Destriana, 2013) menunjukkan dengan hasil penelitian mengindikasikan bahwa economic value added, aliran kas operasi, laba sisa, laba, market value added mempunyai pengaruh terhadap return saham. Berbeda dari hasil uji operating leverage dan dividend yield tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Penulis juga meninjau dari (Damayanti. & Margaretha, 2011) secara empiris menyimpulkan bahwa dividend yield memiliki pengaruh terhadap return saham.

Selanjutnya dilakukan penelitian oleh (Dwilita, 2019) dari penelitiannya berupa laporan keuangan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2017 menunjukkan Hasil uji statistic independent sample t-test menunjukkan rasio

CAR, NPF/NPL,ROA, BOPO, FDR/LDR Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional, sebagaimana yang terlihat Nilai CAR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai NPF Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio NPL Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ROA Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio ROA Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia.

Nilai FDR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, akan tetapi rasio LDR Bank Umum Syariah masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia. Oleh karena itu (Manalu & Rajagukguk, 2020) berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, dan hubungan tersebut diperkuat oleh lama penawaran umum perdana sebagai variabel moderator. Artinya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan secara kuat maupun lemah, atau negatif maupun positif akan lebih terjawab dengan adanya return saham sebagai moderator.

Berdasarkan gap fenomena dan theory gap tersebut diatas, penulis membatasi dengan CAR, NPL dan LDR sebagai determinan kinerja keuangan, dengan menganalisa pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, dengan begitu penulis bertujuan untuk menganalisis dengan judul Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Return Saham Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Secara umum berdasarkan hasil analisis dapat dilihat determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan return saham yang listing di BEI sebagai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Bank

Keberlangsungan operasional Bank yang sehat dapat dilihat dari keberlangsungan kepercayaan masyarakat akan citra Bank. Istilah “Memiliki kinerja bagus” artinya kinerja Bank yang dapat meyakinkan nasabah dari masyarakat dan masyarakat sebagai nasabah terus meningkat, bahkan dalam YoY akan terlihat jumlah nasabah dengan program yang tersedia di Bank tersebut. Dengan demikian, terjamin dengan kelangsungan kinerjanya dikarenakan memiliki kepercayaan dari publik, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan Bank yang dituju (Eka, 2014).

Dalam hal ini kinerja Bank dapat digunakan dengan melihat ukuran keuangan. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja bagus, maka akan terjamin kelangsungannya dikarenakan memiliki kepercayaan dari public atas laporan keuangan yang bagus, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang dituju (Eka, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, kinerja suatu perusahaan Bank dapat digunakan dengan melihat ukuran laporan keuangan. Terbukti dengan hasil kajian ini yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank memiliki faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Bank.

2. Determinan Kinerja Keuangan

a. Return on Asset

ROA adalah tingkat kemampuan modal dari perusahaan untuk investasi pada segala aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan laba. Menurut Stiawan (2009) ROA fokus tingkat kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan earning pada operasional perusahaan.

Ketika laba yang diperoleh suatu perusahaan meningkat, hal ini mengakibatkan ROA juga tinggi. Oleh karenanya hal itu berarti perusahaan semakin baik dalam menjalankan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Dendawijaya dalam Stiawan (2009) ROA menjadi pengukuran untuk profitabilitas di bank yang dihitung dengan aset. Oleh karena itu aset dalam perbankan syariah di Indonesia sangat potensial untuk terjadi peningkatan. Terbukti dari hasil kajian ini yang menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,80% dan terendah sebesar 0,33%. Artinya ROA merupakan ukuran kinerja keuangan Bank memiliki kategori yang sehat dan signifikan.

b. CAR

Istilah CAR dalam perbankan syariah kecukupan permodalan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Stiawan (2009) mengungkapkan CAR ialah bagaimana kapasitas bank dalam menyiapkan dana yang digunakan dalam mengembangkan usaha dan menyimpan dana untuk mengatasi kerugian atas operasi di perbankan syariah. Kalkulasi CAR dilandasi pada penanaman yang mengandung risiko, kemudian untuk permodalan yang disediakan sebesar prosentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tentang Kewajiban dalam Penyediaan Modal Minimum dari Bank adalah tercantum bank memiliki kewajiban modal dengan 8% atas ATMR (aset tertimbang menurut resiko). Terbukti dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 39,88% dan terendah yaitu sebesar 11,70%. Artinya CAR yang melebihi dari minimal 8% sesuai dengan PBI dan merupakan kategori Bank bermodal baik.

c. NPL / NPF

Menurut Hariyani (2010:35) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang

digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian Non Performing Loan (NPL) menurut Ismail (2010:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. NPL/NPF Merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Terbukti dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88% dan terendah sebesar 0,31%. Artinya risiko pembiayaan berupa kredit tidak berisiko tinggi dengan maksimal 2,88% berkategori normal.

d. LDR

Pada bank-bank syariah tidak menggunakan pengertian kredit (loan) namun lebih diartikan pembiayaan (financing) (Antonio, 2001). Istilah LDR itu sendiri pada bank-bank syariah sering disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR ialah pengukuran yang memberitahukan bagaimana pembiayaan yang produktif dapat diberikan oleh bank guna menghasilkan keuntungan atau profit dibanding dengan total pihak ketiga.

Para praktisi di perbankan telah bersepakat batasan aman LDR pada tingkatan 80%, akan tetapi batasan toleransinya sekitar 85% - 100%. Terbukti dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 96,47% dan terendah yaitu sebesar 52,38%. Artinya LDR terletak diantara batasan toleransi dikategorikan baik.

3. Return Saham Bursa Efek Indonesia

Menurut Jogiyanto (2014:235) bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (return) atau dana yang telah di investasikan di perusahaan Bank, dengan imbalannya berupa dividen atau capital gain yang dikatakan sebagai return saham. Dapat dikatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan return yang didapatkan semisal return realisasi yang sudah terjadi atau return

ekspektasi yang belum terjadi tetapi sangat diharapkan untuk terjadi dimasa akan datang. Return saham di kategorikan kedalam dua jenis, yaitu:

a. Return realisasi

Merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan historis sebagai dasar penentu risiko yang akan diambil dimasa akan datang.

b. Return ekspektasi

Merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimana yang akan datang dan sifatnya belum terjadi

Kedua jenis return ini akan menjadi return total yaitu keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

METODE DAN PENDEKATAN

Metode analisis yang digunakan ialah studi research dimana penggunaan data primer dan sekunder berasal dari teori, buku ilmiah dan hasil penelitian yang relevan terkait kinerja keuangan bank di BEI tahun 2011-2013 terdiri dari 12 perusahaan meliputi (1) Laporan Tahunan, (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi.. Sedangkan data sekunder dari literature kinerja keuangan dengan pendekatan perbandingan perusahaan bank di BEI tahun 2008-2017. Sebagai penguatan data analisis content / isi kinerja bank Indonesia dengan kinerja bank India tahun 2007-2017 yang melakukan restrukturisasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel antara lain: Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performance Loan (NPL) (X2), Loan to deposit ratio (LDR) (X3). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA) (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Tabel 1. 3 Hasil Uji Regresi

Variabel	t _{hitung}	Sig.
CAR	-2.772	.009
NPL	-1.939	.061
LDR	-1.827	.077

Sumber : data olah (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016)

a. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Penetapan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002 dalam Ponco, 2008), secara empiris di buktikan oleh Apriansyah Rahman (2010) yang menunjukan CAR berpengaruh terhadap ROA, CAR adalah rasio permodalan untuk melihat kinerja bank mengeluarkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. senada pembuktian oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Karunia (2013), Almilia dan Herdiningtyas (2005), dan Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian.

b. Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Non Performance Loan (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. NPL adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Marwadi (2004), Purwoko dan Sudiyanto (2013), dan Ponco (2008) yang menunjukkan hasil bahwa Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Rachmawati (2013) dan Mahardian (2008) menyatakan bahwa, Non Performance Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dibuktikan oleh Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

c. Pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan. LDR juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya ekspansi kredit yang dilakukan bank maka LDR bisa digunakan alat ukur untuk melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank. LDR yang meningkat menandakan bahwa adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit (Adriyanti, 2011). Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan tinggi sehingga nilai ROA meningkat. Hali ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Nurwati (2014), Sudiyanto (2010), Almadany (2012) menyatakan bahwa Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nusantara (2009) juga menyatakan bahwa, Loan to deposit ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara empiris dibuktikan oleh Budi Ponco, (2008) dengan menunjukkan LDR berpengaruh secara

signifikan terhadap profitabilitas, senada dengan bukti empiris Rini Adriyanti (2011) yang menunjukkan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh determinan kinerja keuangan perusahaan perbankan BEI tahun 2011-2013

Berdasarkan hasil penelitian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan hasil bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Selanjutnya disertakan data di BEI dapat disajikan laporan mengenai ROA, CAR, NPL dan LDR selama 3 tahun periode 2011 sampai 2013 sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Olah Data 36 Perusahaan Bank

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0,33	3,80	2,3256	0,90087
CAR	36	11,70	39,88	17,0506	6,19227
NPL	36	0,31	2,88	1,1111	0,84407
LDR	36	52,38	96,47	82,0053	10,64691

Di BEI Tahun 2011-2013

Sumber data olah oleh (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016)

Interpretasi :

- Variable Return On Asset (ROA) (Y) berdasarkan data di Tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 2,3256% dengan standar deviasiosebesar 0,90087. ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,80% dan terendah sebesar 0,33%.
- Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) berdasarkan data di tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 17,0506% dengan standar deviasi sebesar 6,19227. CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 39,88% dan terendah yaitu sebesar 11,70%.
- Variabel Non Performance Loan (NPL) (X2) 1 berdasarkan 1 data 1 di 1 Tabel 1.4 dengan 1 jumlah 1 data 1 (N) 1 sebanyak 1 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar

1,1111 dengan standar deviasi sebesar 0,84407. NPL memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88% dan terendah sebesar 0,31%.

- Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) berdasarkan data di Tabel 1.4 dengan jumlah data (N) sebanyak 36, menunjukkan rata-ratanya (mean) sebesar 82,0053 dengan standar deviasi sebesar 10,64691. LDR memiliki nilai tertinggi sebesar 96,47% dan terendah yaitu sebesar 52,38%.

PENUTUP

Kesimpulan

- Determinan kinerja keuangan yang sehat minimalnya penilaian baik atas Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio
- Kinerja keuangan pada ROA baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah sangat baik dari aspek LDR
- Perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan harus memperhatikan secara agresif penilaiannya dari Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio sebelum melakukan restrukturisasi maupun merger.

Saran

- Perbankan yang melihat Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio dalam kondisi buruk sebaiknya melakukan restrukturisasi
- Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan perlu memperhatikan ROA perbankan secara kwartal maupun periode lainnya
- Penulis kedepannya lebih terfokus variabel diluar dari Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Loan to Deposit Ratio sebagai variabel yang mempengaruhi ROA

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adil, A., Syamsun, M., & Najib, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Biaya Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rsud Kota Bogor. *Jam Vol 14 NO 2*

- [2] Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 15, No. 2 Desember 2013*.
- [3] Damayanti., I., & Margaretha, F. (2011). Pengaruh Deviden Yield Dan Market To Book Ratio Terhadap Stock Return Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 10, No. 3, Desember, Hlm. 149-160*.
- [4] Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Vol. 10 No.1 Agustus 2019 Issn: 2087 - 4669*.
- [6] Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Principle Of Managerial Finance 13 Th Edition* . Pearson.
- [7] Kasman, A., & Carvallo, O. (2013). Efficiency And Risk In Latin American Banking: Explaining Resilience. *Emerging Markets Finance And Trade, 49(2), 105-130*. Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. 2015. *The Determinants Of Banking Performance In Front Of Financial Changes* .:
- [8] Ma'ruf, A. (2018). Penata Kelembagan Dalam Pelaksanaan Program Desa. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, Volume 16, Nomor 3, September 2018*, 165-256.
- [9] Manalu, M., & Rajagukguk, J. (2020). Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Lama Ipo Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2018). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*.
- [10] Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Volume 6 No. 2 Mei 2017*.
- [11] Martusa, R. (2007). Pengaruh Devidend Yield Dan Price Earnings Ratio Terhadap Return Saham Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 9, No. 3, Desember, Hlm. 253-273*.
- [12]
- [13] Nouaili, M., & Ochi, A. (2015). The Determinants Of Banking Performance In Front Of Financial Changes : Case Of Trade Banks In Tunisia. *International Journal Of Economics And Financial Issues, 5(2), 410-417*.
- [14] Prasetyo, Y., Farida, Y. N., & Her, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 69 - 81*.
- [15] Pratama, M. (2018). Dampak Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Sinergi Perusahaan (Pada Kasus Perbankan Di Indonesia Dan Di India Pada Tahun 2007-2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- [16] Rivai, V., & Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Rokhman, W. (2016). Pengaruh Biaya, Angsuran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Bmt Di Kabupataen Kudus. *Iqtishadia Vol 9 No 2* .
- [18] Rustam, B. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Silalahi, F. (1997). *Manajemen Resiko Dan Asuransi* (Vol. Cetakan 1). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [20] Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan

- Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal Aaj* 5 (1).
- [21] Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- [22] Solikhah, B. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- [23] Trisnawati, I. (2009). Pengaruh Eva, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage Dan Mva Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1, April, Hlm. 65-78*.
- [24] Wahyudi, I. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- [25] Yudiartini , D., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1183-1209*.

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN CA MAMAE PADA NY.P DENGAN DIAGNOSA
 KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANG WIJAYAKUSUMA RSUD
 PROF.DR.MARGONO SOEKARJO**

Oleh

Septi Setio Damayanti¹⁾, Rahmaya Nova Handayani²⁾

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa; Purwokerto

E-mail: [1septisetioo89@gmail.com](mailto:septisetioo89@gmail.com)

Abstrak

Penatalaksanaan *ca mammae* saat ini lebih ditujukan melalui pendekatan multidisipliner, salah satunya adalah pembedahan. Pembedahan ini adalah dengan mengambil sel kanker yang kemudian akan menimbulkan adanya luka yang akan ditutup menggunakan prosedur *skin graft*. Prosedur ini tentunya akan menimbulkan nyeri. Intervensi keperawatan yang dapat diaplikasikan adalah dengan terapi murattal Al-Quran. Karya ilmiah ditulis dengan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian sampai evaluasi. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya nyeri akut pada pasien dengan diagnose medis *ca mammae* post operasi *skin graft* dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk dan nyeri hilang timbul. Dari data tersebut, diagnose yang diangkat adalah nyeri akut dengan terapi murattal Al-Quran sebagai implementasinya. Terapi ini menunjukkan keberhasilan dengan skala nyeri menurun menjadi 4 setelah diberikan terapi murattal Al-Quran. Implementasi terapi murattal Al-Quran memberi pengaruh pada pasien untuk mengatasi nyeri akut dengan diagnose medis *ca mammae* post operasi *skin graft*

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Ca Mammae, Nyeri Akut, Terapi Murattal Al-Quran

PENDAHULUAN

Agency for Research on Cancer dalam *GLOBAL CANCER (Global Cancer Statistic)* menyebutkan bahwa jumlah kasus *ca mammae* di seluruh dunia mencapai 2,1 juta kasus dengan angka kematian 626.679 orang, dan angka ini akan terus meningkat pada wanita pada usia 40-45 tahun (Ashariati, 2019)¹.

Perempuan sangat berisiko menderita *ca mammae*, hal ini dibuktikan dalam kanker *research UK* (dalam Karnila, 2018)³ yang menyebutkan bahwa dari 48,034 kasus lebih dari 99 % nya adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47,693 kasus, dan sisanya kurang dari 1 % yaitu pasien laki-laki sebanyak 341 kasus.

Ca mammae merupakan kondisi dimana sel telah mengalami pertumbuhan yang abnormal sehingga pertumbuhan dan perkembangbiakan sel kanker ini akan membentuk massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di

dekatnya (invasive) dan bisa menyebar (metastatis) ke seluruh tubuh (Karnila, 2018)³.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *ca mammae* antara lain faktor keturunan, usia saat menarche, penggunaan kontrasepsi hormone, gaya hidup yang tidak seimbang seperti makan berlebihan dengan nutrisi yang buruk, merokok, minum-minuman beralkohol (Wijaya, 2018)¹⁰.

Penatalaksanaan *ca mammae* saat ini lebih ditujukan pada pendekatan multidisipliner, salah satunya adalah dengan prosedur operasi. Prosedur operasi ini dilakukan dengan cara mengangkat sel kanker yang ada di payudara yang kemudian prosedur operasi ini akan menimbulkan luka post operasi. Luka ini kemudian akan ditutup dengan menggunakan tindakan *skin graft*.

Prosedur *skin graft* merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan pencangkokan kulit dibagian post pembedahan

dengan mengambil lapisan kulit dibagian tubuh lainnya salah satunya adalah dibagian femur.

Adanya post pembedahan ini tentunya akan menimbulkan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik yaitu post operasi *skin graft*. Ketidaknyamanan ini tentunya harus diatasi salah satunya adalah dengan tindakan keperawatan non farmakologis. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan terapi Al-Quran.

Terapi murattal Al-Quran adalah terapi nonfarmakologis yang menggunakan lantunan ayat suci Al-Quran. Murattal ini dilakukan baik dengan cara membaca ayat Al-Quran maupun mendengarkan murattal Al-Quran.

LANDASAN TEORI

Ca Mamae adalah gangguan dalam pertumbuhan sel normal *mammae* dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal, berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Rosida, 2020)⁹. *Ca mammae* umumnya menyerang kelompok wanita umur 40- 70 tahun tetapi resiko terus meningkat dengan tajam dan cepat sesuai dengan pertumbuhan usia (Remedios, 2019)⁶.

Menurut Karnila (2018)³ penyebab *ca mammae* dikarenakan beberapa faktor antara lain:

1. Usia
Wanita dengan usia 40-70 tahun memiliki resiko menderita *ca mammae* lebih tinggi karena pada usia ini fungsi organ tubuh sudah menurun yang menyebabkan sel kanker tumbuh dengan tidak terkendali
2. Genetik
Riwayat *ca mammae* dapat diturunkan langsung melalui ibu dan saudara kandung perempuan.
3. *Menarche*
Early menarche memiliki faktor resiko lebih tinggi untuk terkena *ca mammae* karena peningkatan produksi estrogen dan progesteron dalam jangka panjang
4. Riwayat kesehatan

Pernah mengalami *otipikal hyperplasia* atau *benigna poliferatif* pada biopsy payudara, pernah atau sedang menderita *ca endometrial*

5. Riwayat reproduksi
Hamil diatas usia 30 tahun akan menimbulkan faktor resiko *ca mammae* lebih tinggi dikarenakan semakin bertambahnya usia maka mutase genetik akan lebih meningkat
6. Menggunakan obat kontrasepsi yang lama
Penggunaan pil KB menjadi salah satu peningkatan risiko *ca mammae* dikarenakan kadar progesterone yang meningkat sehingga kelenjar payudara tumbuh secara cepat
7. Penggunaan terapi estrogen
Penggunaan terapi estrogen tambahan akan meningkatkan produksi estrogen yang memicu *ca mammae*
Manifestasi klinis pada pasien *ca mammae* yang paling sering dijumpai adalah adanya keluhan dibagian payudara. Keluhan tersebut antara lain adalah adanya benjolan, rasa nyeri, keluarnya cairan dari putting susu, putting tertarik kedalam, krusta pada aerola, kult payudara berkerut seperti kulit jeruk, ulserasi, perubahan bentuk payudara, adanya benjolan diketiak, edema lengan (Wijaya, 2018)¹⁰.

Skin Graft atau cangkok kulit merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan cara mengambil kulit di area tubuh tertentu, kemudian mencangkoknya pada area kulit lain yang bermasalah. Prosedur ini disebut juga bisa disebut sebagai transplantasi kulit. Biasanya, prosedur ini dilakukan pada kasus luka bakar, cedera, atau penyakit lain yang memengaruhi tampilan kulit penderitanya.

Nyeri adalah sensori yang muncul akibat stimulus nyeri yang berupa biologis, zat kimia, panas, listrik serta mekanik. Nyeri bersifat subjektif dan bersifat individual. Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman dan sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Rahmawati, 2018)⁵.

Menurut Rahmawati (2018)⁵ faktor yang berpengaruh terhadap setiap respon nyeri setiap individu yaitu antara lain usia, jenis kelamin, kultur, makna nyeri, perhatian, ansietas, pengalaman masa lalu, pola coping, dukungan keluarga dan sosial.

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti Analgetik Opioid (narkotik), Nonopioid/ NSAIDs (Nonsteroid – Inflammation Drugs) dan adjuvant, dan Ko-Analgesik. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan metode pereda nyeri antara lain biofeedback, imajinasi terbimbing, teknik nafas dalam, terapi murattal Al-Quran, distraksi.

Terapi murattal Al-Quran adalah terapi nonfarmakologis yang menggunakan lantunan ayat suci Al-Quran. Murattal ini dilakukan baik dengan cara membaca ayat Al-Quran maupun mendengarkan murattal Al-Quran. Murattal mampu memacu system saraf parasimpatis yang mempunyai efek berlawanan dengan system saraf simpatis. Sehingga terjadi keseimbangan pada kedua system saraf autonom tersebut. Hal inilah yang menjadi prinsip dari timbulnya respon relaksasi.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan karya ilmiah ini adalah dengan bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Proses asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 9-11 Desember 2021 di ruang Wijayakusuma RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo dengan jumlah responden adalah 1 orang dengan diagnosa medis *ca mammae* post operasi *skin graft*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien dan keluarga pasien. Dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa

pasien dengan inisial nama Ny.P berusia 55 tahun, beragama Islam, pasien sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir pasien adalah SMP, status pernikahan adalah menikah, alamat Tonjong, pasien sudah menopause, dari keluarga tidak ada yang mempunyai riwayat *ca mammae*.

Menurut Ayudia (2018)², menyebutkan bahwa resiko utama *ca mammae* adalah umur. Faktor usia mempunyai hubungan erat terhadap faktor terjadinya *ca mammae*, dimana penyakit ini banyak diderita oleh perempuan yang berusia >30 tahun. Pada usia ini merupakan *window of initiation* atau jendela perkembangan. Dimana metabolisme didalam tubuh manusia melemah dan rentan terhadap pertumbuhan sel kanker, seperti yang dialami oleh wanita pasangan usia subur yang sel-sel tubuhnya rentan terhadap pertumbuhan kanker yang semakin lama semakin mengganas dikarenakan ada beberapa faktor pemicunya seperti pola hidup tidak sehat, melahirkan usia > 35 tahun dan lain – lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya *ca mammae* adalah usia.

Pasien mengatakan femur dan payudara sinistra pasien nyeri dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, nyeri disebabkan karena post operasi *skin graft*. Pasien nampak meringis menahan nyeri, suara pasien terdengar pelan saat menjawab pertanyaan, tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 84x per menit, *respiratory rate* 20 x per menit, suhu 36⁰c, keadaan umum pasien *compos mentis*.

Pemeriksaan fisik didapatkan payudara tidak dalam bentuk yang simetris antara kanan dan kiri, adanya benjolan di payudara sinistra dan luka di payudara sinistra.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakan berdasarkan data yang didapatkan saat pengkajian dan pemeriksaan fisik adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (adanya prosedur post operasi *skin graft*). Data subjektik yang mendukung penegakan diagnosa

tersebut meliputi pasien mengatakan nyeri dibagian payudara dan femur sinistra dengan *problem* (P) adalah post prosedur *skin graft*, *Quality*(Q) seperti tertusuk-tusuk, *Region* (R) dibagian payudara dan femur sinistra, *Scala* (S) 6, *Time* (T) hilang timbul. Sedangkan data objektif yaitu pasien nampak meringis menahan rasa sakit dan suara pasien terdengar pelan saat wawancara.

Menurut SDKI (2016)⁴, Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.

3. Intervensi

Rencana tindakan pada diagnosa nyeri akut antara lain identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan murattal Al-Quran, jelaskan strategi meredakan nyeri, kolaborasi analgetik untuk mengurangi nyeri.

4. Implementasi

Implementasi pada diagnose nyeri akut adalah Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengajarkan teknik non farmakologi terapi murattal A-Quran untuk mengurangi nyeri, memberikan injeksi ketorolac 30mg dan ceftriaxone 1gr IV, Memonitor tanda-tanda vital.

Terapi non farmakologis pada diagnose nyeri akut yaitu menggunakan murattal Al-Quran. Murattal Al-Quran dilakukan dengan mendengarkan murattal di *youtube* melalui media *handphone*.

Pemberian terapi murotal akan mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, menurunkan rangsangan reseptor nyeri sehingga otak mengeluarkan opioid natural endogen. Opioid ini bersifat permanen untuk memblokir nociceptor nyeri.

Penurunan skala nyeri ini bisa disebabkan oleh efek murotal yang bersifat sedatif memberikan respon berupa ketenangan emosional, dan relaksasi sehingga pasien mampu mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman yang menyebabkan respon nyeri pun berkurang (Yamlean, 2021)¹¹.

Pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran merasa tenang dan rileks. Keluhan nyeri pada pasien pun berangsur menurun, selain itu juga bisa menghambat produksi hormon yang menjadi pemicu nyeri yang semakin berat seperti pada hormone kortisol (Rochmawati, 2018)⁸.

5. Evaluasi

Evaluasi pada diagnosa nyeri akut didapatkan bahwa keluhan nyeri sudah berkurang dengan skala sebelumnya adalah 6 saat dilakukan evaluasi skala nyeri menurun menjadi skala 4, pasien nampak tenang dan tidak gelisah, pasien nampak mampu melakukan terapi non farmakologi yaitu menggunakan terapi murattal Al-Quran untuk meredakan nyeri, pasien juga sudah mampu untuk mengontrol nyerinya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rilla et al., (2018)⁷ yang menyebutkan bahwa terapi murattal Al-Quran lebih efektif dalam meredakan dan menurunkan skala nyeri pada pasien pasca pembedahan dibanding dengan menggunakan terapi musik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluhkan nyeri di payudara sinistra dan femur sinistra dengan skala 6, nyeri seperti tertusuk-tusuk, dan nyeri hilang timbul. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Ny.P adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Post operasi *skin graft*) dengan nomor diagnosa D.0077 dengan intervensi yang dilakukan adalah untuk menyelesaikan masalah prioritas pasien yaitu nyeri akut dan implementasi yang dilakukan kepada pasien adalah untuk mengatasi nyeri akut dengan terapi non farmakologi yaitu

dengan teknik terapi murattal Al-Quran dengan evaluasi akhir didapatkan bahwa skala nyeri menurun menjadi skala 4.

Saran

Hasil studi kasus yang telah penulis lakukan diharapkan dapat menjadi acuan yang berkaitan dengan penyakit *ca mammae* maupun juga dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan *ca mammae*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashariati, A. (2019). *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Universitas Airlangga Surabaya.
- [2] Ayudia, F. (2018). FAKTOR –FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA Ca MAMMAE PADA WANITA USIA SUBUR DI RSUP Dr. M.DJAMIL PADANG. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2, 64–68.
- [3] Karnila. (2018). *PERBANDINGAN KUALITAS HIDUP PASIEN CA MAMMAE DENGAN MENGGUNAKAN KUESIONER EORTC-C30 DAN QOL BREAST CANCER VERSION YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR*. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASAR.
- [4] PPNI, T. P. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- [5] Rahmawati, L. (2018). *PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN GANGGUAN PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN DI RSUD SLEMAN*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA.
- [6] Remedios, M. D. F. Dos. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN KOMPREHENSIF PADA PASIEN Ny. Y.G DENGAN CA MAMMAE DI RUANG CEMPAKA RSUD PROF.Dr.W.Z*
- [7] JOHANES KUPANG. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG.
- [7] Rilla, E. V., Ropi, H., & Sriati, A. (2018). TERAPI MUROTTAL EFEKTIF MENURUNKAN TINGKAT NYERI DIBANDING TERAPI MUSIK PADA PASIEN PASCABEDAH. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17, 74–80.
- [8] ROCHMAWATI, N. P. (2018). *PENGARUH MUROTTAL QURAN TERHADAP NYERI POST OPERASI DI PAVILIUN ASOKA RSUD KABUPATEN JOMBANG*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG.
- [9] Rosida, A. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN CA MAMMAE YANG DI RAWAT DI RUMAH SAKIT*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur.
- [10] Wijaya, Y. (2018). *Analisa Faktor Risiko Kejadian Ca Mammae Di Poli Bedah Onkologi Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- [11] Yamlean, S. (2021). *INTERVENSI TERAPI MUROTTAL PADA Ny L DENGAN MASALAH NYERI AKUT DI PUSKESMAS BAJENG KABUPATEN GOWA*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG CARA MENGINDEKS SURAT
TERHADAP HASIL BELAJAR KEARSIPAN SISWA KELAS X
SMK-2 NUR HASANAH MEDAN

Oleh

Nurdiana Putri Sirait¹⁾, Rijal²⁾

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: nurdianaputrisirait01@gmail.com

Abstract

This study aims to influence students' understanding of how to index letters on student archiving learning outcomes in class X SMK-2 Nur Hasanah Medan. The data obtained were analyzed by means of quantitative analysis to calculate the initial data on student learning outcomes, final data on student learning outcomes, and the average value of the results of students' understanding of how to index letters. The study consisted of 2 classes, namely class X-A OTKP and X-B OTKP with a total of 40 students. During this study, researchers have discovered the important influence of students' understanding of how to index letters on student archiving learning outcomes in the classroom. Researchers obtained the initial results of student learning 3216 and the final results of student learning were 3423. The results of the calculation of the hypothesis test showed that the value of t_{count} was 0.64 while the magnitude of t_{table} was at a significant level of 5% with $dk = n-2 = 40-2 = 38$ is 1.68. Therefore, $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ or 0.64 < 1.68. The data can be concluded that there is an influence on students' understanding of how to index letters on student learning outcomes. In the teaching process, especially in archival subjects.

Keywords : How to Index Letters, Archival Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Materi pelajaran ekonomi merupakan salah satu ruang lingkup dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menfokuskan diri pada kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terutama dalam menelaah peristiwa ekonomi dan masalah ekonomi. Melalui pembelajaran ekonomi siswa diharapkan mampu untuk memahami fakta yang terjadi di lapangan, peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya serta untuk pengetahuan cara berfikir dan kemampuan menilai keunggulan dalam kegiatan ekonomi.

Pemahaman siswa terhadap suatu materi, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pembelajaran. Namun kenyataannya kondisi pendidikan pada saat ini lebih banyak didominasi oleh pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang merangsang potensial diri siswa dalam

pembelajaran sehingga pemahaman siswa yang diperoleh tidak optimal. Sudijono (2015) Mengatakan bawa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan pemahaman siswa, karena dengan pembelajaran yang tepat akan menjadikan aktivitas siswa dan suasana pembelajaran menjadi cerah dan hidup sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Agar pembelajaran tersebut dapat tercapai diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat

Pembelajaran ekonomi merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan ekonomi yang dipelajari. Adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas tentunya akan memberikan pemahaman siswa yang baik pula. Siswa yang telah memiliki kecenderungan yang mengikuti pembelajaran dengan baik dimungkinkan mempunyai pemahaman belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang pasif cenderung akan cenderung dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

Pada pembelajaran kearsipan, khususnya cara mengindex surat, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan, diantaranya perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pelaksanaan pekerjaan. Menurut Zulkifli (2016:120) indeks adalah panduan sistematis yang membantu orang menemukan informasi dalam dokumen, atau dokumen dalam koleksi. Menurut Ukas (2018:89) tujuan indeks adalah memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan, membuat daftar yang lain susunannya dengan daftar isi, agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku, supaya pengguna dapat menemukan dimana informasi yang dicari itu berada, agar karangan atau artikel yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau penulisan dapat disimpan datanya tanpa adanya kekhawatiran akan kehilangan sumbernya, untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang tidak dikelola dan disimpan melalui proses indexing.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru ekonomi pada SMK-2 Nur Hasanah Medan, fenomena yang terjadi bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya cara mengindex surat pada mata pelajaran kearsipan, diantaranya adalah berusaha menjelaskan materi pelajaran

dengan memetakan topik-topik materi yang disampaikan dan melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, di antaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar matematika ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi matematika adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan ketrampilan.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut Hamalik (2015:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Harapan ideal dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan rilaku) dan psikomotorik (ketrampilan). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa. Hasil belajar yang baik pula dapat ditunjukkan dengan nilai evaluasi dari guru atas setiap mata pelajaran menjadi

lebih baik. Harapan ideal tentunya membutuhkan peran dari berbagai pihak selain guru, tentunya kemauan dari siswa itu sendiri menjadi salah satu aspek utama.

Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah penerapan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, karena guru merupakan ujung tombak pelaksana terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkaitan erat dengan materi pelajaran yang diberikan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dapat diketahui setelah pelaksanaan evaluasi melalui kegiatan pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih rendahnya hasil belajar yang dicapai di kelas X pada mata pelajaran kearsipan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: masih rendahnya kemampuan

siswa untuk memahami berbagai teori tentang surat menyurat. Kenyataan ini terlihat pada hasil belajar siswa mata pelajaran surat menyurat di Kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan pada ujian Semester. Mata pelajaran kearsipan yang diikuti oleh 40 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas jurusan Administrasi Perkantoran.

Tabel 1
Data Hasil Observasi

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
> 75	15	45,57
< 75	25	53,43
Jumlah	40	

Dari jumlah tersebut, hanya 15 orang siswa (46,57%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (selanjutnya disingkat KKM) (75), sedangkan sisanya 25 orang siswa (53,43%) memperoleh nilai di bawah KKM (75). Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mencapai KKM belum sesuai indikator kinerja yang diterapkan oleh guru yaitu 75%. Kurangnya optimalnya hasil belajar siswa tersebut, dapat juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, terutama kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran kearsipan di SMK yang merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih terkonsentrasi pada perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi

disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan”?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional tentang cara mengindeks surat kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan Cara Mengindeks Surat Kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Cara Mengindeks Surat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:27) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta dari penampilan hasilnya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Kota Medan, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 siswa.

Tabel 2

Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
X-A OTKP	20
X-B OTKP	20
JUMLAH	40

Menurut (Sugiyono 2018:58) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber penelitian ini, yaitu berjumlah 40 siswa. Yang akan menjadi kelas sampel adalah X-A berjumlah 20 siswa dan X-B berjumlah 20 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Terdapat dua jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana variabel X (pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat) mempengaruhi Y (hasil belajar) maka penulis menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

X = Variabel bebas (pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat)

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y

$$\frac{\sum y \sum (x^2) - \sum x \cdot \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x dan variabel y digunakan rumus standar deviasi regresi b sudjana (2014: 321) yaitu sebagai berikut:

$$S_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum(x^2) - (\sum x)^2/n}}$$

3. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) sebagai berikut:

$$t = b \frac{b - \beta_0}{sb}$$

Keterangan:

t = Nilai t

β = Koefisien korelasi sederhana

B = Hipotesis 0

s_b = Jumlah data

Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut di atas. Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Kriteria pengujian hipotesis statistic dilakukan:

- Jika H_0 diterima H_a ditolak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam aktivitas pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kearsipan pada kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Kota Medan
- Jika H_0 ditolak H_a diterima $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kearsipan pada kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Kota Medan.

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini di SMK-2 Nur Hasanah Medan Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Kota Medan, dengan judul “Pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan”. Penulis melakukan penyebaran angket sebanyak 20 butir soal kepada siswa kelas X dan mendokumentasikan data awal hasil belajar siswa dan data akhir hasil belajar siswa.

Dari hasil penyebaran angket pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat (variabel X) dan data akhir hasil belajar siswa pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat dalam hasil belajar siswa (variabel Y) hasil nya dapat dilihat dari tabulasi data.

Tabel 3
Tabulasi Data X Dan Y

No	Nama Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ade Ananda	98	90	9.604	8.100	8.820
2	Al Hafis Sefiadi	88	85	7.744	7.225	7.480
3	Aldi Gunawan	85	80	7.225	6.400	6.800
4	Andri Rahmat	95	90	9.025	8.100	8.550
5	Aqil Indardi Siregar	97	95	9.409	9.025	9.215
6	Egi Wahyuda	90	85	8.100	7.225	7.650
7	Faizul Husein	84	84	7.056	7.056	7.056
8	Falizah Sakina Sinaga	92	90	8.464	8.100	8.280
9	Febby Angraini	90	82	8.100	6.724	7.380
10	Figih Efendi	88	78	7.744	6.084	6.864
11	Heri Satria	90	80	8.100	6.400	7.200
12	Indy Riski Febriyanti Nasution	85	85	7.225	7.225	7.225
13	Khusnul Khotimah	89	84	7.921	7.056	7.476
14	Miftahul Riza	95	85	9.025	7.225	8.075
15	M. Fadillah	88	88	7.744	7.744	7.744
16	M. Khairul Anam	92	85	8.464	7.225	7.820
17	M. Ramadhani Manurung	95	85	9.025	7.225	8.075
18	M. Reza Herlambang	80	80	6.400	6.400	6.400
19	Nabila Dwi Syahfitri	98	98	9.604	9.604	9.604
20	Nova Lisa Br. Tambunan	85	85	7.225	7.225	7.225
21	Novi Julianti	85	85	7.225	7.225	7.225
22	Nur Hamidah Hasibuan	78	80	6.084	6.400	6.240
23	Putri Sayla	97	97	9.409	9.409	9.409
24	Ragil AhmaD Wibowo	88	80	7.744	6.400	7.040
25	Razita Syabrina Filzah	95	85	9.025	7.225	8.075
26	Rendi Marandika	86	86	7.396	7.396	7.396
27	Reva Adelina Br. Hotang	98	85	9.604	7.225	8.330
28	Salsabila Zahra Neliana	98	85	9.604	7.225	8.330
29	Tasya Intani	80	80	6.400	6.400	6.400
30	Aisul Jannah	85	85	7.225	7.225	7.225
31	Asti Novalia	78	78	6.084	6.084	6.084
32	Caca Juar Dika	95	95	9.025	9.025	9.025
33	Erlisa Mutiara Zandroto	100	90	10.000	8.100	9.000
34	Fasha Amanda Dauly	86	86	7.396	7.396	7.396
35	Feby Chintya Azzahra	83	83	6.889	6.889	6.889
36	Intan Tiara Ainda Mahnu R.	98	85	9.604	7.225	8.330
37	Mutia Annun Kinanti	97	85	9.409	7.225	8.245
38	Naila Ardita	90	88	8.100	7.744	7.920
39	Nasywa Athaya Ramadhani	84	84	7.056	7.056	7.056
40	Ranti Pratiwi Maha	95	87	9.025	7.569	8.265
$\Sigma n = 40$	Total	3600	3423	325.508	293.811	308.819

$$\begin{aligned}
 n &= 40 \\
 \Sigma x &= 3600 \\
 \Sigma y &= 3423 \\
 \Sigma x^2 &= 325.508 \\
 \Sigma y^2 &= 293.811 \\
 \Sigma xy &= 308.819
 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y \Sigma (x^2) - \Sigma x \cdot \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\
 a &= \frac{(3423)(325.508) - (3600)(308.819)}{40(325.508) - (3600)^2} \\
 a &= \frac{1.114.213.884 - 1.111.748.400}{13.020.320 - 12.960.000} \\
 a &= \frac{2.465.484}{60320} \\
 a &= 40,873
 \end{aligned}$$

Dan untuk menghitung nilai b digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \\
 b &= 40 \frac{(308.819) - (3600)(3423)}{40(325.508) - (3600)^2}
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{12.352.760 - 12.322.800}{13.020.320 - 12.960.000}$$

$$b = \frac{29960}{60320}$$

$$b = 0,496$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai konstanta $a = 40,873$ dan $b = 0,496$. Dengan demikian persamaan garis linear sederhana adalah $Y = 40,873 + 0,496 X$. Dalam hal ini b bertanda positif maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa (variabel Y) meningkat sebesar $0,496$.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus standart deviasi regresi b sudjana (2014: 321) yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = S^2Y \sum (X - \bar{X})$$

$$S^2_b = S^2Y \sum (X - \bar{X})$$

$$S^2Y.X = \left(\frac{n-1}{n-2}\right)(S^2Y - b^2S^2X)$$

$$S^2Y = \frac{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2Y = \frac{40(293.811) - (3423)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2Y = \frac{11.752.440 - 11.716.929}{40(39)}$$

$$S^2Y = \frac{35511}{1560}$$

$$S^2Y = 22,763$$

$$S^2X = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2X = \frac{40(325.508) - (3600)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2X = \frac{13.020.320 - 12.960.000}{40(39)}$$

$$S^2X = \frac{60320}{1560}$$

$$S^2X = 38,66$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{3600}{40} = 90$$

Untuk mencari $\sum (\sum - \bar{X})^2$ dapat juga dihitung dengan rumus:

$$\sum x^2 = \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$325.508 = \frac{(3600)^2}{40}$$

$$325.508 = \frac{12.960.000}{40}$$

$$325.508 - 324.000 = 1.508$$

$$S^2Y.X = \frac{(n-1)}{n-2} (S^2Y - b^2S^2X)$$

$$S^2Y.X = \left(\frac{40-1}{40-2}\right) (22,763 - 0,496^2 \times 38,66)$$

$$S^2Y.X = \left(\frac{39}{38}\right) (22,763 - 0,246 \times 38,66)$$

$$S^2Y.X = 1,026 (22,763 - 9,510)$$

$$S^2Y.X = 1,025 (13,253)$$

$$S^2Y.X = 13.584$$

$$S^2_b = 13.584 / 22.691,34 = 0,598$$

$$S_b = \sqrt{0,598}$$

$$S_b = 0,77$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar $0,77$.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidak pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) yaitu:

$$t = \frac{b - \beta_0}{\frac{sb}{0,77}}$$

$$t = \frac{0,496}{0,77}$$

$$t = 0,64$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah $0,64$ sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2 = 40-2 = 38$ adalah sebesar $1,68$. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,64 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dapat disimpulkan bahwa: “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kearsipan pada kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan.

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear sederhana menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai

t_{hitung} adalah 0,64 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,68. Yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai yang dengan teori yang dikemukakan oleh Tamrin, Damayanti & Ernawati (2017) tujuan pembelajaran mengindeks surat adalah:

- Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya hasil belajarnya
- Siswa dapat memahami tata cara mengindeks arsip sesuai dengan peraturan
- Siswa dapat memahami prosedur pengurusan surat masuk
- Siswa dapat memahami prosedur pengurusan surat keluar
- Siswa dapat memahami sistem penyimpanan arsip berdasarkan sistem abjad (alphabetic)
- Siswa dapat memahami sistem penyimpanan arsip berdasarkan sistem nomor.

Pengukuran hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari hasil akhirnya saja namun terdapat proses dalam suatu kegiatan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bloom (dalam Suharsimi Arikunto) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Dimana ketiga ranah tersebut seharusnya mampu dicapai oleh siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh siswa dengan adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Maka hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing secara otomatis akan membedakan hasil belajarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka diantara kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Ada pengaruh pemahaman siswa tentang cara mengindeks surat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kearsipan kelas X di sekolah SMK-2 Nur Hasanah Medan.
- Hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,64 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2 = 40-2 = 38$ adalah sebesar 1,68. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,64 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli, 2016, *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anas Sudijono (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketiga belas. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Oemar, Hamalik, 2015, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ukas, Maman. 2018. *Manajemen Konsep Prinsip dan aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PENGARUH REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA
 NEGERI 1 RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING
 NATAL T.A 2021/2022**

Oleh

Nurhasti¹⁾, Rijal²⁾

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: nurhastirangkuti452@gmail.com

Abstract

The type of research used is quantitative research. The instrument used in this study is in the form of questions based on a questionnaire that has been prepared with a total of 20 statements. From the research results obtained constant values $a = 1.02$ and $b = -0.23$. Thus the equation of a simple linear line is $Y = 1.02 + -0.23X$. In this case b is positive, it can be concluded that student learning outcomes (variable Y) increased by -0.23 . While the results of hypothesis testing indicate that the value of $t_{(count)}$ is 0.34 while the magnitude of $t_{(table)}$ at a significant level of 5% with $dk = n - 2 = 42 - 2 = 40$ is 1.68 . Because $t_{hitung} < t_{table}$ or $0.34 < 1.68$ then the formulation of the hypothesis that has been set in this study can be accepted as true. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant effect of remedial on student learning outcomes in economics learning in class X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek, Mandailing Natal Regency T.A 2021/2022.

Keywords : Remedial, Economic Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang menyelenggarakan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung secara tersusun sesuai dengan langkah-langkah pengajaran atau pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran dan pengajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, peran guru amatlah penting selain dari usaha dari siswa itu sendiri, karena dalam hal ini kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar siswa akan berpengaruh besar bagi keberhasilan siswanya. Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku, pribadi, atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Guru yang memiliki tugas utama sebagai pengajar di sekolah pada umumnya masih klasik, artinya seorang guru di depan kelas

menghadapi 25-35 siswa dalam waktu bersamaan menyampaikan materi pelajaran dengan satu metode pembelajaran untuk seluruh siswa. Akibat pengajaran klasik ini, guru tidak memperdulikan adanya perbedaan antara siswa, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti dan menganalisis dengan baik atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan program perbaikan yang disebut dengan remedial. Menurut (Ahamadi Supriyono, 2013:152) pembelajaran perbaikan (remedial) adalah bentuk khusus pembelajaran yang berfungsi menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik. Guru harus memberikan pembelajaran yang bisa memperbaiki hasil belajar siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Pembelajaran remedial memberikan solusi atau kesempatan kepada siswa yang memiliki hambatan dalam belajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Untuk terwujudnya standar

pengetahuan siswa yang setara dan hasil belajar yang memuaskan sehingga tujuan belajar tercapai sesuai dengan standar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut (Amirono dan Daryanto, 2016:237) menyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal atau yang sering kita dengar dengan istilah KKM yaitu nilai yang berada pada bawah batas kriteria yang dinyatakan sudah atau sebelumnya peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal sudah ditetapkan pada awal tahun ajaran oleh guru mata pelajaran dengan bermusyawarah. Bagi siswa yang belum mendapatkan nilai minimum maka siswa wajib untuk mengikuti program remedial. SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan nilai batas maksimal yaitu 100 untuk ranah kognitif siswa dan psikomotor siswa sedangkan dalam ranah afektif menggunakan huruf A, B dan C dan nilai batas KKM 75.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti terhadap perkembangan pendidikan melalui observasi pendahuluan dan wawancara yang dilaksanakan Di SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, dengan mewawancarai langsung guru mata pelajaran ekonomi memberikan keterangan siswa kelas X IIS yang berjumlah 42 orang yang terbagi ke dalam 2 kelas, terdapat nilai awal belajar siswa belum memuaskan atau dibawah KKM. Salah seorang siswa juga memberikan keterangan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal masih banyak yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajarnya dibawah KKM.

Tabel 1.1

Data Nilai Awal Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021/2022

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	JUMLAH SISWA YANG LULUS KKM (%)		JUMLAH SISWA YANG TIDAK LULUS KKM (%)	
			5	22,72%	17	77,28%
X IIS 1	22	75	5	22,72%	17	77,28%

X IIS 2	20	75	7	35%	13	65%
---------	----	----	---	-----	----	-----

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran Ekonomi hasil kemampuan siswa masih banyak yang di bawah KKM. Siswa yang mencapai KKM kurang dari 50%. Untuk mencerna setiap materi pelajaran Ekonomi mempunyai tingkat kesukarannya diantaranya: Mudah, sedang dan sukar. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan memilih dan melaksanakan remedial yang relevan. Pada kenyataannya kemampuan siswa untuk mencerna setiap mata pelajaran berbeda-beda, khususnya bagi sebagian siswa yang tidak mampu atau kesulitan belajar dalam kelas. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar harus diberikan bantuan berupa tambahan dalam pembelajaran program remedial. Ulangan kembali atau pemberian tugas salah satu pertimbangan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Dengan demikian tugas juga memberikan kontribusi dalam penilain akhir hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Atau Tidak Pengaruh Remedial Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 20221/2022?.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah remedial dapat berpengaruh terhadap perbaikan hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui apakah semua siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar ekonomi minimal (kkm) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
3. Untuk mengetahui Apakah remedial dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:27) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta dari penampilan hasilnya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021-2022, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 42 siswa.

Tabel 2
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
X IIS 1	22
X IIS 2	20
JUMLAH	42

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS-1 berjumlah 22 siswa dan X IIS-2 berjumlah 20 siswa.

Menurut Sugiyono (2014:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan berdasarkan angket yang telah disiapkan.

Menurut Sugiyono (2017:199) kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Angket untuk variabel X yaitu peneliti memberi pertanyaan kepada responden secara tertulis tentang indikator remedial yang mana siswa menjawab 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban:

- Sangat Tidak Setuju = (1)
- Tidak Setuju = (2)
- Kurang Setuju = (3)
- Setuju = (4)

Sangat Setuju = (5)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana variabel X (remedial) mempengaruhi Y (hasil belajar) maka penulis menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

X = Variabel bebas (remedial)

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y

$$\frac{\sum y \sum (x^2) - \sum x \cdot \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x dan variabel y digunakan rumus standar deviasi regresi b sudjana (2014: 321) yaitu sebagai berikut:

$$S_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum(x^2) - (\sum x)^2/n}}$$

3. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh remedial terhadap hasil belajar, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) sebagai berikut:

$$t = b \frac{b - \beta_0}{s_b}$$

Keterangan:

t = Nilai t

β = Koefisien korelasi sederhana

B = Hipotesis 0

s_b = Jumlah data

Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut di atas. Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021/2022 dengan judul “Pengaruh Remedial Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten

Mandailing Natal T.A 20221/2022". Peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak 20 butir soal kepada siswa kelas X IIS dan mendokumentasikan data awal hasil belajar siswa dan data akhir hasil belajar siswa.

Tabel 1
Tabulasi Data X dan Y

No Resp	Nama Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Andri Yesta Nst	75	85	5.625	7.225	6.375
2.	Bela Gantika	88	80	7.744	6.400	7.040
3.	Dwi olivia	80	85	6.400	7.225	6.800
4.	Erik Kahler Sinaga	89	80	7.921	6.400	7.120
5.	Muhammad Hasan Rinaldi Lubis	79	80	6.241	6.400	6.320
6.	Muhammad Iqbal Aldair	80	85	6.400	7.225	6.800
7.	Mhd yamin	84	85	7.056	7.225	7.140
8.	Nur Aminah	92	80	8.464	6.400	7.360
9.	Nur Amanda	82	85	6.724	7.225	6.970
10.	Rini	88	90	7.744	8.100	7.920
11.	Rio Ferdinan	73	95	5.329	9.025	6.935
12.	Riski Ananda	80	75	6.400	5.625	6.000
13.	Riski Andini S	89	80	7.921	6.400	7.120
14.	Rivanda Ramadani	80	80	6.400	6.400	6.400
15.	Rizki Wahyuni Nasution	76	90	5.776	8.100	6.840
16.	Satrialdi	92	85	8.464	7.225	7.820
17.	Seri Wahyuni	86	85	7.396	7.225	7.310
18.	Sopiah Rangkuti	78	85	6.084	7.225	6.630
19.	Ummil Barkah	86	90	7.396	8.100	7.740
20.	Wardah Haru Rukmana	85	85	7.225	7.225	7.225
21.	Rini Oktari	100	85	10.000	7.225	8.500
22.	Rio ferdinan	74	85	5.476	7.225	6.290
23.	Abdus saleh hasibuan	91	85	8.281	7.225	7.735
24.	Adi Safutra	84	80	7.056	6.400	6.720
25.	Ahmad Rizal	83	75	6.889	5.625	6.225
26.	Ahmad Rosvadi Nasution	86	75	7.396	5.625	6.450
27.	Akram Sa'id Lubis	85	75	7.225	5.625	6.375
28.	Aldiansyah	64	90	4.096	8.100	5.760
29.	Afriani Dalimunte	78	80	6.084	6.400	6.240
30.	Doni Lapau	68	85	4.624	7.225	5.780
31.	Efianto	75	80	5.625	6.400	6.000
32.	Misbahuddin	70	85	4.900	7.225	5.950
33.	Muhammad Iqbal Mtd	83	90	6.889	8.100	7.470
34.	Nurhalisa Lubis	86	85	7.396	7.225	7.310
35.	Nurul Adawivah	83	75	6.889	5.625	6.225
36.	Puanna Adelina Sari Nasution	98	75	9.604	5.625	7.350
37.	Revi Indriani Lubis	97	80	9.409	6.400	7.760
38.	Riski hkolilah	100	75	10.000	5.625	7.500
39.	Ruandi	84	80	7.056	6.400	6.720
40.	Suci Lubis	91	80	8.281	6.400	7.280
41.	Wardah Lubis	89	85	7.921	9.025	7.565
42.	Zulkarnaen lubis	83	90	6.889	8.100	7.470
$\Sigma n=42$	Total	3514	3480	296.696	291.200	290.540

$$\begin{aligned}
 n &= 42 \\
 \Sigma x &= 3514 \\
 \Sigma y &= 3480 \\
 \Sigma x^2 &= 296.696 \\
 \Sigma y^2 &= 291.200 \\
 \Sigma xy &= 290.540
 \end{aligned}$$

Maka :

$$a = \frac{\Sigma y \Sigma (X^2) - \Sigma X \cdot \Sigma Xy}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(3480)(296.696) - (3514)(290.540)}{42(296.696) - (3514)^2}$$

$$a = \frac{10.325020 - 10.209575}{12.461232 - 12.348196}$$

$$a = \frac{115.445}{113.036}$$

$$a = 1,02131$$

Dan untuk menghitung nilai b digunakan rumus:

$$b = \frac{b = n \Sigma Xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = 42 \frac{(290.540) - (3514)(3480)}{42(296.696) - (3514)^2}$$

$$b = \frac{12.202.680 - 12.228.720}{12.461.232 - 12.348.196}$$

$$b = \frac{-26.040}{113.036}$$

$$b = -0,23036$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai konstanta a= 1,02 dan b= --0,23. Dengan demikian persamaan garis linear sederhana adalah $Y = 1,02 + -0,23X$. Dalam hal ini b bertanda positif maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa (variabel Y) meningkat sebesar -0,23.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh remedial terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus standart deviasi regresi b Sudjana (2014: 321) yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = S^2Y \sum (X - \bar{X})$$

$$S^2_b = S^2Y \sum (X - \bar{X})$$

$$S^2Y \cdot X = \left(\frac{n-1}{n-2}\right)(S^2Y - b^2S^2X)$$

$$S^2Y = \frac{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2Y = \frac{42(291.200) - (3480)^2}{42(42-1)}$$

$$S^2Y = \frac{12.230.400 - 12.110.400}{42(41)}$$

$$S^2Y = \frac{120.000}{1.722}$$

$$S^2Y = 69,686$$

$$S^2X = \frac{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2X = \frac{42(296.696) - (3514)^2}{42(42-1)}$$

$$S^2X = \frac{12.461.232 - 12.348.196}{42(41)}$$

$$S^2X = \frac{113.036}{1.722}$$

$$S^2X = 656,42$$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{3514}{42} = 83,6666$$

Untuk mencari $\sum (\sum - \bar{x})^2$ dapat juga dihitung dengan rumus:

$$\sum x^2 = \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$296.696 = \frac{(3514)^2}{42}$$

$$296.696 = \frac{12.348.196}{42}$$

$$296.696 - 294.004,66 = 2.691,34$$

$$S^2Y.X = \frac{(n-1)}{n-2} (S^2Y - b^2S^2X)$$

$$S^2Y.X = \left(\frac{42-1}{42-2}\right) (69,686 - 0,23^2 \times 656,42)$$

$$S^2Y.X = \left(\frac{41}{40}\right) (69,686 - 0,05 \times 656,42)$$

$$S^2Y.X = 1,025 (69,686 - 32,821)$$

$$S^2Y.X = 1,025 (102,507)$$

$$S^2Y.X = 10.506$$

$$S^2_b = 10.506 / 22.691,34 = 0,462$$

$$S_b = \sqrt{0,462}$$

$$S_b = 0,67$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui pengaruh remedial (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar 0,67.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidak pengaruh remedial terhadap hasil belajar siswa, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) yaitu:

$$t = \frac{b - \beta_0}{s_b}$$

$$t = \frac{-0,23036}{0,67}$$

$$t = 0,34$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,34 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2 = 42-2 = 40$ adalah sebesar 1,68. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,34 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dapat disimpulkan bahwa: “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara remedial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021/2022.

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear sederhana menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,34 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,68. Yang menunjukkan bahwa remedial memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai yang dengan teori yang dikemukakan oleh Tamrin, Damayanti & Ernawati (2017) tujuan pembelajaran remedial adalah:

- Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya hasil belajarnya
- Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajarnya kearah yang lebih baik
- Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara cepat
- Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapai hasil yang lebih baik

e. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

Penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Elisabeth Hutapea (2021) dengan judul “Pengaruh Pengajaran Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Nasrani 3 Medan T.A 2020/2021”. Penelitian ini menunjukkan remedial teaching mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil ketuntasan belajar siswa Kelas X SMA Swasta Nasrani 3 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 dan nilai parsial 7,747 diperoleh taraf kepercayaan 0,0404 yang menunjukkan bahwa remedial teaching berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh remedial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal T.A 2021/2022.
2. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hasil awal belajar siswa 2115 dan hasil akhir belajar siswa adalah 3480.
3. Hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,34 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-2 = 42-2 = 40$ adalah sebesar 1,68. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,34 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu, & Widodo, Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Amirono dan Daryanto, (2016), *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.

- [3] Arikunto, Suharimi. (2014) *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Elisabeth Hutapea. (2021). *Pengaruh Pengajaran Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Nasrani 3 Medan T.A 2020/2021*. (Skripsi). Fkip, Muslim Nusantara Al- Washliyah, Medan.
- [6] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [9] Suryono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

**ANTESEDEN KETERIKATAN PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL PTS DI
YOGYAKARTA BERBASIS TEORI PERTUKARAN SOSIAL**

Oleh

Danang Sunyoto¹⁾, Yanuar Saksono²⁾^{1,2}**Prodi. Manajemen-FEB-Universitas Janabadra-Yogyakarta****E-mail: danang_sunyoto@janabadra.ac.id****Abstract**

Objectives-This study aims to examine and examine the effect of perceived organizational support and distributive justice on the engagement of social science study programs at private universities in Yogyakarta based on Social Exchange Theory. **Population/Object/Research Model**-The population of this research is 113 social science study programs in private universities in Yogyakarta and 105 study programs meet the requirements as data. While the object of group research consists of the chairperson and secretary of the department. The research model uses the census model. The independent variables include perceptions of organizational support and distributive justice, as well as the dependent variable, namely group attachment. **Findings**-The results show that the high or low engagement of the social sciences study program of private universities in Yogyakarta is not influenced by perceptions of organizational support, but is influenced by distributive justice. **Originality**-There are still opportunities for studies on the engagement of social science study programs at private universities in Yogyakarta, both as mediators and predictors using group data objects.

Keywords : Perceived Organizational Support, Distributive Justice, Social Science Study Program Engagement.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mempunyai latar belakang identifikasi permasalahan dari dua aspek yaitu aspek teoritik dan aspek empirik. Identifikasi aspek teoritis merupakan identifikasi bentuk beberapa teori sekaligus yang memiliki kemampuan sebagai sebuah landasan untuk berpikir dan bersikap menghadapi permasalahan. Identifikasi aspek empirik ini bertujuan untuk membuktikan model penelitian yang telah dibangun oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Aspek Teoritik

Studi tentang keterikatan kerja telah menjadi topik populer sejak pergantian abad 20 [1]. Keterikatan kerja adalah afektif-motivasi dan keadaan psikologis positif yang berhubungan dengan pekerjaan ditandai semangat, edukasi dan penyerapan [2]. Terlepas dari relevansinya dalam pengaturan kerja, para peneliti memfokuskan diri pada keterikatan

kerja di tingkat individu, dan mengabaikan peran kelompok [3]. Pada sisi lain, karyawan memainkan peran penting dalam usaha meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan [4], dan produktivitas [5].

Dalam teori pertukaran sosial atau *social exchange theory (SET)* dijelaskan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Penerapan teori pertukaran sosial pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda untuk anteseden dan konsekuensi yang sama pada variabel keterikatan kerja pada tingkat individu. Menurut penelitian pakar perilaku dengan mengambil sampel sebanyak 102 karyawan yang bekerja di berbagai pekerjaan dan organisasi. Usia rata-rata adalah 34 tahun dan 60 % adalah perempuan [6]. Karyawan telah bekerja dalam pekerjaannya rata-rata empat tahun, bekerja di organisasi mereka rata-rata lima tahun, dan rata-

rata memiliki 12 tahun pengalaman kerja. Survei mencakup indikator-indikator keterlibatan kerja dan organisasi serta anteseden dan konsekuensi dari keterlibatan. Hasil penelitian berbasis teori pertukaran sosial telah menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara keterikatan pekerjaan dan keterikatan organisasional, dimana persepsi dukungan organisasional (PDO) dapat memprediksi keterikatan kerja dan keterikatan organisasional; karakteristik pekerjaan memprediksi keterikatan kerja, tetapi tidak signifikan untuk keterikatan organisasional; dan keadilan prosedural memprediksi keterikatan organisasional dan tidak signifikan untuk keterikatan kerja [6]. Sedangkan untuk anteseden lainnya, persepsi dukungan atasan (*perceived supervisor support*), Hadiah dan penghargaan (*reward and recognition*) serta keadilan distribusi (*distributive justice*) tidak signifikan memprediksi keterikatan kerja dan keterikatan organisasional.

Hasil penelitian lainnya berbasis teori pertukaran sosial, mengeksplorasi studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi utama keterlibatan karyawan dalam konteks Mesir dan dampak keterlibatan karyawan terhadap kinerja dan komitmen organisasi berdasarkan teori pertukaran sosial [7]. Menurut Dajani (2015), kepemimpinan dan keadilan organisasi pendorong paling bermakna pada keterikatan karyawan, yang selanjutnya memiliki dampak bermakna pada kinerja pekerjaan, tetapi kurang berdampak pada komitmen organisasi. Pada sisi lain, keterikatan kerja kolektif dapat meningkatkan [5]: (1) kinerja karyawan yang bekerja dalam kelompok; (2) iklim layanan pada karyawan layanan; (3) pengaruh positif kolektif dan keyakinan efikasi kolektif; dan (4) keterikatan kerja di tingkat individu [8]. Fakta menunjukkan bahwa orang yang bekerja bersama mengalami emosi kolektif [9], dapat juga diterapkan untuk keterikatan kerja.

Aspek Empirik

Menurut LLDIKTI Wilayah V, Yogyakarta, pengelolaan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta di Yogyakarta masih memerlukan perhatian dan dukungan yang tinggi bagi pihak-pihak pengelola terkait usaha peningkatan kualitas lembaga perguruan tinggi swasta. Untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan perguruan tinggi swasta banyak variabel yang dapat memengaruhinya. Selain itu perkembangan suatu perguruan tinggi swasta sangat tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki, apabila kinerja sumber daya manusia tidak maksimal, maka kinerja perguruan tinggi swasta tersebut juga tidak optimal. Pada kenyataannya banyak masalah yang ditemukan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi (perguruan tinggi swasta), karena setiap manusia merupakan pribadi yang unik dan selalu berbeda, serta memiliki sistem nilai dan kepentingan berbeda yang potensial menjadi sinergi atau konflik yang harus selalu diperhatikan dan dikelola secara bijaksana.

Pemahaman atas perilaku kelompok karyawan dalam lembaga perguruan tinggi swasta (organisasi) menjadi semakin penting sebagai bagian dari manajemen. Untuk itu dukungan organisasional kepada anggota kelompok karyawan diharapkan secara maksimal dalam proses peningkatan kualitas perguruan tinggi swasta dan juga untuk meningkatkan keterikatan kelompok karyawan. Strategi penentuan dan pemberian dukungan organisasional yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan keterikatan kelompok karyawan. Keterikatan kelompok yang meningkat pada akhirnya akan menguntungkan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan aspek teritik dan aspek empirik diatas dapat dilakukan penelitian mengenai peran persepsi dukungan organisasional dan keadilan distributif pada keterikatan kelompok program studi ilmu-ilmu

sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta masih ada kesenjangan.

Persepsi dukungan organisasional berpengaruh pada keterikatan kelompok

Persepsi dukungan organisasional menyatakan bahwa organisasi akan memperhatikan tingkat kontribusi, kepedulian, dan kesejahteraan bagi kelompok karyawan [10], [11], [12] serta mempersiapkan organisasi untuk selalu menghargai kerja keras yang meningkat, pemenuhan kebutuhan sosial bagi kelompok karyawan [13], [14], [15]. Persepsi dukungan organisasional yang baik sebagai jaminan bahwa organisasi akan berusaha membantu ketika dibutuhkan oleh kelompok karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi [16]. Namun disisi lain kelompok karyawan juga mempunyai kewajiban untuk mendukung usaha pencapaian tujuan organisasi [17]; [7]. Jadi kelompok karyawan dengan persepsi dukungan organisasional yang tinggi akan menjadi lebih terikat pada organisasi, dimana hal ini merupakan hubungan timbal balik diantara kedua belah pihak yang saling tergantung satu sama lainnya, dalam rangka tercapainya tujuan organisasi yang sebelumnya telah ditetapkan [17]. Berarti organisasi semakin peduli, menghargai kerja keras, dan tingkat kesejahteraan kelompok karyawan, maka semakin terlibat atau terikat kelompok karyawan tersebut dalam usaha mencapai tujuan organisasi [18]; [6]. Menurut penelitian menyatakan dimana kelompok karyawan yang memiliki tingkat kohesifitas tinggi, maka kelompok tersebut semakin kreatif [19]. Keunikan bekerja dalam kelompok yaitu pada tindakan para anggota kelompok yang harus melakukan koordinasi dan sinkronisasi satu sama lainnya, terutama dalam pengambilan keputusan yang hasilnya akan dilaksanakan secara kolektif. Keterikatan kelompok karyawan yang bekerja kolektif dipengaruhi oleh tindakan-tindakan secara individual beserta siklus interaksi para anggota kelompok dalam menciptakan pola-pola perilaku kolektif [20].

Dalam bekerja berkelompok dengan sumber daya dan lingkungan yang sama serta bersifat menantang akan berpengaruh terhadap usaha meningkatkan keterikatan para anggota kelompok yang lebih baik dari pada bekerja dalam keterikatan individu.

Hal ini didukung teori pertukaran sosial bahwa kelompok karyawan yang diberikan tugas pekerjaan yang lebih menantang akan merasa berkewajiban untuk meresponsnya dengan keterikatan kelompok karyawan lebih tinggi, karena ada unsur timbal balik antara organisasi yang peduli terhadap tingkat kesejahteraan kelompok karyawan, dan kelompok karyawan tersebut juga memberikan respons yang seimbang dengan cara bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam teori pertukaran sosial antara organisasi dan kelompok karyawan mempunyai prinsip dasar yang harus dijaga kedua belah pihak yaitu saling percaya, loyalitas, komitmen kerja sama yang baik dan saling mematuhi peraturan mengenai pertukaran hal tertentu [21], [11], [12]. Oleh karena itu dalam *norma timbal balik, antara kelompok karyawan dan organisasi harus fokus pada tujuan-tujuan yang terdapat dalam hubungan kerja diantara mereka* [10]. Persepsi dukungan organisasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterikatan kerja individu dan keterikatan organisasi, serta kepuasan kerja, komitmen organisasi, *intention to quit*, dan perilaku kewargaan organisasi namun masih relatif jarang penelitian sebelumnya yang menghubungkan dengan keterikatan kelompok [18], [15], [22].

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa jika persepsi dukungan organisasional tinggi maka keterikatan kelompok juga tinggi. Oleh karena itu hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Persepsi dukungan organisasional berpengaruh positif pada keterikatan kelompok.
Keadilan distributif berpengaruh pada keterikatan kelompok.

Keadilan distributif merupakan suatu keadilan sumberdaya dan imbalan penghargaan,

mencerminkan keadilan yang dirasakan mengenai bagaimana sumberdaya dan penghargaan didistribusikan dan dialokasikan [23]. Keadilan distributif cenderung berhubungan positif dengan *outcomes* yang berkaitan dengan evaluasi personal. Keadilan distributif bersifat transaksional antara organisasi dan karyawan. Begitu juga yang terjadi pada kelompok karyawan, mereka mempunyai harapan mendapatkan tingkat kesejahteraan yang baik dalam jangka panjang, maka pendistribusian keadilan yang adil dan seimbang secara fungsional menjadi penting sekali bagi anggota kelompok karyawan [24], [25]. Disamping itu hal penyebab menjadi pentingnya keadilan distributif karena berhubungan dengan penghasilan yang akan diperoleh anggota kelompok karyawan dari organisasi dimana mereka menjalankan pekerjaan [26].

Disamping itu pencapaian tujuan, isi keadilan, dan kepuasan atas hasil yang diterima oleh kelompok karyawan mempunyai hubungan dengan keadilan distributif [27], [28], [15]. Keadilan distributif terkait dengan penilaian persepsi kelompok karyawan atas keadilan hasil keputusan organisasi [29], [17], [6]. Pada saat kelompok karyawan mempunyai persepsi keadilan distributif yang tinggi untuk organisasi dimana mereka bekerja, berarti hal ini menunjukkan mereka memiliki rasa keadilan distributif yang tinggi pula untuk organisasi dengan melalui tingkat keterikatan kelompok yang lebih tinggi. Namun jika yang terjadi sebaliknya, dimana kelompok karyawan memiliki penilaian persepsi keadilan distributif pada organisasi mereka, akan menyebabkan anggota kelompok karyawan akan mempertimbangkan untuk mengundurkan diri atau menarik diri dan keluar dari peran masing-masing anggota kelompok karyawan dalam tugas dan pekerjaan mereka. Dengan kata lain, ketidak-adilan akan menyebabkan situasi dan kondisi menjadi tidak kondusif atau buruk sehingga tingkat keterikatan kelompok karyawan semakin longgar/ rendah, tetapi jika

kelompok karyawan mempunyai persepsi keadilan distributif positif, maka akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat keterikatan kelompok karyawan [30], [6].

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori pertukaran sosial dalam teori pilihan rasional, teori ini mempunyai kemampuan untuk menjelaskan kasus-kasus makro, dan perspektif perilaku kolektif, kelompok karyawan akan dapat mengendalikan diri terhadap kelompok karyawan lainnya [31]. Disamping itu teori pilihan rasional akan memberikan keuntungan yang maksimum. Coleman (1989) juga melakukan penelitian kasus makro lainnya yaitu mengenai norma, dimana norma ini akan dipertahankan dan diprakarsai oleh kelompok orang karena memberikan keuntungan, dan jika terjadi pelanggaran terhadap norma, maka mereka akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa jika keadilan distributif tinggi maka keterikatan kelompok juga tinggi. Oleh karena itu hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Keadilan distributif berpengaruh positif pada keterikatan kelompok

METODE

Penelitian populasi sebanyak 105 program studi ilmu-ilmu social perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, metode kuesioner, metode survei eksplanatori, Pengukuran variabel penelitian berdasarkan alternatif jawaban dengan skala Likert yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan program SEM (AMOS).

HASIL

Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Untuk menentukan validitas data dengan uji *Confirmatory Factor Analysis*, hasil sebagai berikut:

Uji Confirmatory Factor Analysis untuk Persepsi Dukungan Organisasional dan Keadilan Distributif

Tabel 1. Hasil Uji CFA Konstruk Eksogen

	Standard Loading Factor	Keterangan
X11 <--- X1	0,531	Valid
X12 <--- X1	0,767	Valid
X13 <--- X1	0,680	Valid
X21 <--- X2	0,498	Valid
X22 <--- X2	0,896	Valid
X23 <--- X2	0,548	Valid

Sumber: outout SEM

Dari tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator konstruk eksogen (persepsi dukungan organisasional dan keadilan distributif) yang digunakan penelitian memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,50$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa semua indikator konstruk eksogen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Confirmatory Factor Analysis untuk Keterikatan Kelompok

Tabel 2. Hasil Uji CFA Konstruk Endogen

	Standard Loading Factor	Keterangan
Y1 <--- Y	0,516	Valid
Y2 <--- Y	0,666	Valid
Y3 <--- Y	0,710	Valid

Sumber: outout SEM

Dari Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator konstruk keterikatan kelompok dalam penelitian memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,50$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan indikator konstruk keterikatan kelompok dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CR > 0,70	Keterangan
X1	0,72	Reliabel
X2	0,70	Reliabel
Y	0,70	Reliabel

Sumber: output SEM

Dari Tabel 3 di atas diperoleh nilai *Construct Reliability* (CR) untuk keseluruhan

variabel penelitian memiliki nilai $\geq 0,70$. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

Uji Asumsi SEM

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X23	2.00	5.00	-	-	-	-
	0	0	.192	-0.802	-0.417	-0.873
X22	2.00	5.00	-	-	.174	.363
	0	0	.446	1.864		
X21	2.00	5.00	-	-	.203	.424
	0	0	.525	2.195		
Y1	2.15	5.00	-	-	-0.481	-
	0	0	.303	1.269		1.006
Y2	2.20	5.00	-	-	-0.398	-0.832
	0	0	.405	1.693		
Y3	2.20	5.00	-	-	-0.450	-0.941
	0	0	.155	-0.648		
X11	2.33	5.00	-	-	.003	.005
	3	0	.498	2.085		
X12	2.25	4.90	-	-	-0.109	-0.228
	0	0	.491	2.056		
X13	2.20	5.00	-	-	-0.459	-0.960
	0	0	.473	1.979		
Multivariate					11.973	2.898

Sumber: outout SEM

Dari tabel 5 di atas diperoleh hasil uji normalitas data secara *univariate*, dimana semua data berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (cr) yang dihasilkan berada diantara ketentuan $\pm 2,58$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal secara *univariate*.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. *Correlation Independent Variable*

	Estimate
X1 <--> X2	.109

Sumber: outout SEM

Dari tabel 6 diatas *output* korelasi antar variabel independen diperoleh nilai sebesar 0,109. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen $< 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antar variabel independen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Uji Model Goodness of Fit

Tabel 7. Hasil Uji *Goodness Of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
<i>Chi Square</i>	≤ 52.60	96,758	<i>Unfit</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,023	<i>Unfit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,880	<i>Unfit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,903	<i>Good Fit</i>
IFI	$\geq 0,90$	0,910	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,059	<i>Good Fit</i>
RMR	$\leq 0,05$	0,037	<i>Good Fit</i>

Sumber: *output SEM*

Model Persamaan Struktur

Berdasarkan uji hipotesis peran persepsi dukungan organisasional dan keadilan distributif pada kinerja kelompok sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Standardized Regression Weights Pengaruh Langsung

	<i>Koefisien regresi</i>	S.E.	C.R.	P	Keterangan
X1 ---> Y	-0,204	0,138	-1,449	0,147	Tidak signifikan
X2 ---> Y	0,396	0,223	2,522	0,012	Signifikan

Sumber: *output SEM*

Pembahasan:

Persepsi Dukungan Organisasional Tidak Berpengaruh Pada Keterikatan Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *standardized regression weight* antara persepsi dukungan organisasional pada keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta sebesar -0,204. Untuk pengujian pengaruh antar kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -1,44 dengan nilai probabilitas sebesar 0,147. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasional berpengaruh positif pada keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta ditolak, hal tersebut berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,147 yang memenuhi syarat $> 0,05$ dan

nilai C.R. sebesar -1,44 memenuhi syarat $< +1,96$. Berarti persepsi dukungan organisasional tidak berpengaruh pada keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori-teori yang menjelaskan secara esensi, bahwa persepsi dukungan organisasional signifikan berpengaruh positif pada keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.

Dalam praktiknya menurut LLDIKTI Wilayah V, Yogyakarta, pengelolaan perguruan tinggi swasta di Yogyakarta masih memerlukan perhatian dan dukungan yang tinggi bagi pihak-pihak pengelola, hubungannya dengan usaha peningkatan kualitas lembaga perguruan tinggi swasta. Untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah V, Yogyakarta, khususnya program studi ilmu-ilmu sosial, masih memerlukan dukungan organisasi dalam rangka untuk meningkatkan kohesifitas atau keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial.

Hal ini didukung persepsi dukungan organisasional yang baik sebagai jaminan bahwa organisasi akan berusaha membantu ketika dibutuhkan oleh kelompok karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi [16]. Namun disisi lain kelompok karyawan juga mempunyai kewajiban untuk mendukung usaha pencapaian tujuan organisasi [17]. Jadi kelompok karyawan dengan persepsi dukungan organisasional yang tinggi akan menjadi lebih terikat pada organisasi, dimana hal ini merupakan hubungan timbal balik diantara kedua belah pihak yang saling tergantung satu sama lainnya, dalam rangka tercapainya tujuan organisasi yang sebelumnya telah ditetapkan [17]. Kelompok karyawan yang memiliki tingkat kohesifitas tinggi, maka kelompok tersebut semakin kreatif [19]. Keterikatan kelompok karyawan yang bekerja kolektif dipengaruhi oleh tindakan-tindakan secara individual beserta siklus interaksi para anggota kelompok dalam menciptakan pola-pola perilaku kolektif [20].

Dalam bekerja berkelompok dengan sumber daya dan lingkungan yang sama serta bersifat menantang akan berpengaruh terhadap usaha meningkatkan keterikatan para anggota kelompok yang lebih baik.

Jadi persepsi dukungan organisasional yang meliputi keterbukaan, dukungan atasan, serta penghargaan dan kondisi kerja hanya signifikan berpengaruh terhadap keterikatan kelompok (semangat kelompok, dedikasi kelompok, penyerapan kelompok) karena keberhasilan kelompok sangat tergantung dalam cara anggota kelompok berinteraksi satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu temuan penelitian yang menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasional tidak berpengaruh pada keterikatan kelompok didukung oleh teori pertukaran sosial.

Keadilan Distributif Berpengaruh Pada Keterikatan Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *standardized regression weight* antara keadilan distributif terhadap keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta sebesar 0,396. Untuk pengujian pengaruh antar kedua variabel tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 2,522 dengan nilai probabilitas 0,012. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keadilan distributif berpengaruh positif pada keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta diterima, hal tersebut berdasarkan nilai probabilitas 0,012 yang telah memenuhi syarat $< 0,05$ dan nilai C.R sebesar 2,522 memenuhi syarat $> +1,96$. Berarti keadilan distributif signifikan berpengaruh positif pada keterikatan kelompok.

Dalam praktiknya menurut LLDIKTI Wilayah V, Yogyakarta, pengelolaan perguruan tinggi swasta di Yogyakarta khususnya program studi ilmu-ilmu sosial, selain perlu dukungan organisasi, juga penting adanya keadilan distribusi dalam rangka meningkatkan kohesifitas atau keterikatan kelompok dalam

bekerja untuk memajukan dan mengembangkan program studi ilmu-ilmu di lingkungan perguruan tinggi swasta dimana mereka telah bekerja. Keadilan distributif menjadi penting, hal ini berhubungan dengan tingkat kesejahteraan kelompok atas kontribusinya sebagai pengelola lembaga program studi, sebagai timbal balik atas perhatian dan kepedulian organisasi (perguruan tinggi swasta di Yogyakarta). Apapun status akreditasi program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, keadilan distribusi tetap merupakan peristiwa yang sangat penting untuk selalu diperhatikan oleh kedua pihak yaitu pihak kelompok pengelola terdiri ketua dan sekretaris program studi ilmu-ilmu sosial dan pihak perguruan tinggi swasta, agar terjadi keseimbangan bekerja dan kepentingan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi keadilan distributif, semakin tinggi pula keterikatan kelompok dalam suatu organisasi (perguruan tinggi swasta).

Jadi hasil uji penelitian diatas yang menyatakan bahwa keadilan distributif signifikan berpengaruh positif pada keterikatan program studi ilmu-ilmu didukung oleh teoripertukaran sosial dimana kontribusi organisasi dalam keadilan distributif yaitu memberikan imbalan kepada kelompok berdasarkan kontribusi yang mereka berikan pada organisasi, juga berdasarkan beban kerja sesuai dengan diskripsi jabatannya. Karena keadilan distributif itu sendiri merupakan suatu keadilan sumberdaya dan imbalan penghargaan, mencerminkan keadilan yang dirasakan mengenai bagaimana sumberdaya dan penghargaan didistribusikan dan dialokasikan [23]. Keadilan distributif cenderung berhubungan positif dengan outcomes yang berkaitan dengan evaluasi personal, seperti kepuasan terhadap *outcomes* (pekerjaan tertentu, sistem penggajian, penilaian kinerja dan lain-lain). Berarti semakin besar kontribusi kelompok kepada organisasi, hal ini

menunjukkan bahwa keterikatan kelompok pada organisasi semakin tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data penelitian berkelompok diatas serta perbandingan antara aspek teoritik dan aspek fenomena, disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya keterikatan program studi ilmu-ilmu sosial perguruan tinggi swasta di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh persepsi dukungan organisasional, tetapi dipengaruhi oleh keadilan distributif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. Bakker, W. B. Schaufeli, M. P. Leiter and T. W. Taris, *Work Engagement : A Handbook of Essential Theory and Reseach.*, New York: Psychology Press., 2012.
- [2] W. B. Schaufeli, M. Salanova, G. V. Roma and A. B. Bakker, "The Measurement Of Engagement and Burnout : A Two Sample Confirmatory Factor Analytic Approach," *Journal of Hapiness Studies*, pp. 71-92, 2002.
- [3] J. Richardson and M. A. West, *Engagement Work Teams*, In S.I. Albrecht (Ed.), *Handbook of Employee Engagement, Perspectives, Issues, Research and Practice* (pp.323-340), Cheltenham, UK: Edward Elgar., 2010.
- [4] P. G. Wilson , R. Simons and S. Shigali, "Work characteristics and employee health and well-being: Test of a model of healthy work organization," *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, vol. 77, no. 4, pp. 565-588, 2004.
- [5] Salanova, W. B. Schaufeli and A. B. Baker, "Job Demands, Job Resources, and Their Relationship with Burnout and Engagement : A Multi-Sample Study," *Journal of Organizational Behaviour*, vol. 25, pp. 293-315, 2004.
- [6] A. M. Saks, "Antecedents and consequences of employee engagemen," *Journal of Managerial Psychology*, vol. 21, no. 7, pp. 600-619, 2006.
- [7] M. Z. Dajani, "The Impact of Employee Engagement on Job Performance and Organisational Commitment in the Egyptian Banking Sector," *Journal of Business and Management Sciences*, vol. 3, no. 5, pp. 138-147, 2015.
- [8] V. G. Roma, W. B. Schaufeli, A. B. Bakker and S. Lloret, "Burnout and Work Engagement : Independent Factors or Opposite Poles?," *Journal of Vocational Behavior*, vol. 68, no. 1, pp. 165-174, 2006.
- [9] G. S. Barsade, " The Ripple Effect : Emotional Contagion and Its Influence on Group Behaviour," *Administrative Science Quarterly.*, vol. 47, no. 4, pp. 644-675, 2002.
- [10] L. Rhoades and R. Eisenberger, "Perceived Organizational Support: A Review of the Literature," *Journal of Applied Psychology*, vol. 87, no. 4, pp. 698-714, 2002.
- [11] K. ArunKamar and R. Renugadevi, "Antecedents and Consequences of Employee Engagement - A Hypothetical Approach. IOSR, 9(3)," *Journal of Business and Management*, pp. 52-57, 2013.
- [12] A. Aktar and F. Pangil, "Antecedents and Consequences of Employee Engagement : A Conceptual Study. IOSR," *Journal of Business and Management.*, vol. 19, no. 6, pp. 54-67, 2017.
- [13] R. Eisenberger, R. Huntington , S. Hutchison and D. Sowan, " Perceived organizational support," *Joournal of Application Psychology*, vol. 71, no. 3, pp. 500-507, 1986.
- [14] L. M. Shore and T. H. Shore, "Persceived organizational support and organizational justice. In R. S. Cropanzano & K. M. Kaemar (Eds.), *Organizational politics*,

- justice, and support: Managing the social climate of the workplace," pp. 149-164, 1995.
- [15] P. Ram and G. V. Prabhakar, " The Role of Employee Engagement in Work-Related Outcomes. Interdisciplinary," *Journal of Research in Business,*, vol. 1, no. 3, pp. 47-61, 2011.
- [16] J. M. George, A. P. Brief, A. H. Butcher and K. E. Link, "Contact with AIDS patients as a source of work-related distress: effects of organizational and social support. *Acad Manage*, 36(1)," pp. 157-171, 1993.
- [17] L. Rhoades, R. Eisenberger and S. Armeli, "Affective Commitment to the Organization: The Contribution of Perceived Organizational Support, 86(5)," *Journal of Applied Psychology*, pp. 825-836, 2001.
- [18] L. Rhoades and R. Eisenberger, "Perceived Organizational Support: A Review of the Literature, 87(4)," *Journal of Applied Psychology*, pp. 698-714, 2002.
- [19] C. R. Evans and K. L. Dion, "Group cohesion and performance: A meta-analysis. *Small Group Research*," vol. 22, no. 2, pp. 175-186, 1991.
- [20] F. Morgeson and D. A. Hofmann, " The Structure and Function of Collective Constructs: Implications for Multilevel Research and Theory Development.," *Academy of Management Review*, vol. 24, no. 2, pp. 249-265, 1999.
- [21] R. Cropanzano and M. Mitchell, "Social Exchange Theory: An Interdisciplinary Review," *Journal of Management*, vol. 31, no. 6, pp. 874-900, 2005.
- [22] Z. A. Liu, "Study on the development of structure model of engagement for knowledge employee," *Business management*, vol. 11, pp. 65-69, 2016.
- [23] R. Kreitner and A. Kinicki, *Organizational Behavior*, 2001: McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- [24] H. K. Tjahjono, "The configuration among social capital, distributive and procedural justice and its consequences to individual satisfaction'," *International Journal of Information and Management Sciences,*, vol. 22, no. 1, pp. 87-103, 2011.
- [25] H. K. Tjahjono, M. Palupi and Dirgahayu, " Career Perception at the Republic Indonesian Police Organization Impact of Distributive Fairness, Procedural Fairness and Career Satisfaction on Affective Commitment. *International Journal of Administrati*," 2019.
- [26] R. Folger and M. A. Konovsky, "Effects of procedural and distributive justice on reactions to pay raise decisions," *Academy of Management Journal*, vol. 32, no. 1, pp. 115-130, 1989.
- [27] R. Cropanzano and R. Folger, "Procedural justice and worker motivation", in Steers. R.M and Potter, L. W. (Eds), McGraw-Hill, New York, NY," *Motivation and Work Behaviour*, vol. 5, pp. 131-143, 1991.
- [28] P. D. Sweeney and D. B. McFarlin, " Workers' evaluations of the "ends" and the "means": An examination of four models of distributive and procedural justice. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*," vol. 55, no. 1, pp. 23-40, 1993.
- [29] J. A. Colquitt, "On the dimensionality of organizational justice: A construct validation of a measure.," *Journal of Applied Psychology*, vol. 86, no. 3, pp. 396-400, 2001.
- [30] C. Maslach, W. B. Schaufeli and M. P. Leiter, *Job Burnout. Annual Review of Psychology*, Volume 52, pp. 397-422., 2001.
- [31] J. S. Coleman, *Rationality and Society. Rationality and Society*, 1(1), pp. 5-9., 1989.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERAN TELEPON OPERATOR DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA TAMU
 DI MIDTOWN HOTEL SAMARINDA

Oleh

Dwi Endah Septiani Noordin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

E-mail: dwiendahseptiani.7@gmail.com

Abstract

The telephone operator at Midtown Hotel Samarinda has the advantage that apart from being a hotel mirror, the telephone operator is also an information center needed for multi-tasking. This study aims to determine the form of telephone operator communication services at Midtown Hotel Samarinda, to determine the role of telephone operator supervisors in serving guests at Midtown Samarinda Hotel, and to determine the role of telephone operator officers in serving guests at Midtown Samarinda Hotel. The author's research method is qualitative, using data analysis from Milles and Huberman (in Sugiyono 2017: 246). The results showed that the role of telephone operators is important to make guests feel satisfied with the services provided by telephone operator staff. Telephone operator supervisors and telephone operator officers have duties and responsibilities to perform. By following standard operating procedures. The communication services provided are in accordance with what is in the hotel's standard operating procedures. Suggestions for telephone operator officers and telephone operator supervisors are expected to be more consistent in providing good service. To make a good impression on guests. The role of telephone operator supervisor is still lacking, because there is no person who is responsible as a supervisor and is delegated to the front office manager.

Keywords : Role, Telephone Operator, Service

PENDAHULUAN

Hotel merupakan *Hospitality Industries* yang artinya industri yang mengedepankan keramahan para staf dalam melayani para tamu yang datang. Citra dan kepuasan tamu atau *guest satisfaction* sangat penting dalam industri perhotelan. Selain pelayanan yang baik, keramah tamahan staf yang menjadi standar dalam sebuah hotel. *Front office department* merupakan bagian yang pertama kali bertemu dan memberi salam kepada tamu yang datang.

Front office department selalu berhubungan dengan tamu karena tempat kerjanya yang dekat dengan *lobby* maka dari itu disebut dengan *front office*. *Front office department* termasuk salah satu dari banyaknya bagian di hotel yang memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh hotel.

Terdapat beberapa divisi dari *front office department* diantaranya adalah telepon operator. Bagian ini memiliki tugas penting dalam pekerjaan sehari-hari. Ketika ada tamu yang membutuhkan informasi dan atau mengenai keluhan mereka dapat disampaikan melalui *telephone room* dan diterima oleh telepon operator.

Petugas telepon akan menanggapi keluhan tersebut dan akan meneruskan informasi kepada yang bersangkutan. Divisi telepon operator termasuk salah satu dari *front office department* yang memberi layanan telekomunikasi seperti informasi produk hotel, fasilitas, dan pelayanan yang terdapat di hotel.

Telepon operator disyaratkan untuk memberi informasi dan pelayanan komunikasi pada tamu sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh hotel. Telepon

operator memiliki peranan penting pada Midtown Hotel Samarinda.

Midtown Hotel bertempat di Jl. Hasan Basri, Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Hotel Midtown merupakan hotel berbintang 3 dengan kapasitas 175 kamar. Midtown Hotel Samarinda merupakan salah satu hotel terbaik yang ada di Kota Samarinda.

Midtown Hotel Samarinda mengedepankan kualitas pelayanan yang baik dan profesional yang dilakukan oleh setiap departemen dimulai dari *front office, housekeeping, engineering, food and beverage* dan masih banyak lainnya. Mengedepankan kualitas pelayanan telepon operator yang memiliki peran untuk memberikan pelayanan.

Telepon operator pada Midtown Hotel Samarinda memiliki kelebihan selain sebagai cermin dari hotel, telepon operator juga sebagai pusat informasi yang dituntut untuk *multi tasking*.

Berdasarkan Data Jumlah Penjualan Kamar, maka dapat dilihat bahwa jumlah tamu yang menginap di Midtown Hotel Samarinda pada tahun 2019-2021 mengalami *fluktuasi* atau peningkatan tidak stabil setiap tahunnya.

Oleh, sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah penyebab naik turunnya jumlah tamu yang menginap diakibatkan oleh kurangnya peran telepon operator dalam melayani tamu sehingga tidak terciptanya kepuasan tamu.

Pada garis besarnya, peran telepon operator sangat penting dalam membantu kinerja resepsionis. Selain membantu memberikan informasi kepada para tamu mereka juga membantu memberikan informasi kepada staff yang ada di hotel itu sendiri.

Apabila penurunan atau peningkatan jumlah tamu hotel di setiap tahunnya berpengaruh dari kinerja peran telepon operator itu sendiri, maka hotel tersebut secepatnya memberikan peningkatan pelayanan telepon operator guna tamu yang menginap di hotel tersebut merasa puas.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Telepon Operator dalam Memberikan Pelayanan Kepada Tamu Di Midtown Hotel Samarinda”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Supervisor Telepon Operator dalam melayani tamu di Midtown Hotel Samarinda?
2. Bagaimana peran petugas Telepon Operator dalam melayani tamu di Midtown Hotel Samarinda?
3. Bagaimana layanan komunikasi Telepon Operator di Midtown Hotel Samarinda?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu, penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.

HASIL PENELITIAN

Peran Telepon Operator dalam Memberikan Pelayanan Kepada Tamu di Midtown Hotel Samarinda

Supervisor Telepon Operator

Supervisor Telepon Operator Menurut Bagyono (2012:104) tugas utama seorang supervisor telepon operator adalah mengawasi operasional seksi telepon dan memastikan bahwa semua panggilan ditangani secara efisien dan dengan sikap sopan dan ramah.

Kelancaran Kegiatan

Kegiatan telepon operator supervisor perlu untuk mengawasi setiap kegiatan yang di lakukan oleh petugas telepon operator. Hal ini, menjadi suatu peranan yang penting untuk mempermudah suatu pekerjaan. Supervisor akan selalu mengawasi para petugas telepon apakah sudah mengikuti SOP dari hotel atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan SOP maka akan mendapatkan teguran, dan menjadikan petugas telepon operator itu akan mengikuti SOP dari hotel tersebut.

“Untuk saat ini SPV (Supervisor) di sini kebetulan sedang kosong. Jadi untuk pengawasan kegiatan FO (front office) hanya dari Kepala department Front Office”. kata Kadep Fo bapak Rizal(dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Maka dari itu untuk perihal kelancaran kegiatan ini supervisor yang melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.

Memastikan Tugas Telepon Operator

Pada saat mulai bekerja Supervisor akan melakukan visit atau kunjungan untuk lebih memperhatikan petugas telepon operator dalam melayani panggilan telepon dari tamu.

”Biasanya ya, kita itu kalau ada panggilan masuk langsung kita kasih tau ke tamu yang bersangkutan. Jarang sekali kita itu melambatkan pesan dari tamu tersebut. Kami juga berbicara dengan sopan,ramah,dan santun . Gak mungkin kan kita melayani tamu dengan nada kasar.” kata Bapak Rizal (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Bisa kita lihat disini bahwa setiap panggilan masuk dari luar maupun dari dalam hotel petugas telepon maupun Supervisor akan langsung memberitahukan kembali kepada tamu yang bersangkutan. Demikian juga dalam hal penyampaian pesan tamu mereka juga mencatat pesan tersebut apabila tamu yang bersangkutan sedang keluar. Sehingga pesan itu akan tetap tersampaikan.

Kerja Sama Antar Departement

Bekerja sama antar departemen sangatlah penting untuk saling berkomunikasi. Dalam hal ini tanggapan dari Supervisor sebagai berikut:

“Kami biasanya spontan aja, misal tamu dari kamar 4301 meminta handuk untuk mandi. Maka kami akan menghubungi petugas housekeeping untuk memberikan tamu tersebut. Ada juga contohnya apabila peralatan mengalami kerusakan, kami akan langsung menghubungi petugas engineering untuk sesegera mungkin memperbaiki alat tersebut”. Kata Bapak Rizal (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Senada dengan hal tersebut salah satu responden pun menyatakan pendapatnya yang kurang lebih sama mengenai kerja sama antar departemen hotel ini:

“Waktu itu saya pernah meminta untuk menelpon room service dan langsung di sambungkan ke restaurant oleh telepon operator sih.” (Hasil wawancara dengan ibu Tami selaku tamu pada tanggal 17 februari 2021).

Dalam hal ini penulis menyimpulkan untuk kerja sama yang dilakukan antar departmen dalam hotel ini sangatlah mungkin. Bagaimana mereka berkomunikasi antar departmen, sehingga mendapatkan hubungan baik antar karyawan hotel.

Komunikasi yang dilakukan antar departemen ini juga bisa untuk mempermudah kelancaran kegiatan. Dikarenakan tugas dari masing-masing department pada akhirnya akan saling berhubungan.

Sistem Kerja

Jadwal kerja *front office department* terbagi 3 sesi yaitu shift pagi, sore, dan malam.

“Sistem kerja kami sih terbagi 3 sesi ya mba. Ada shift pagi, ada shift sore dan juga shift malam. Shift pagi itu dimulai dari jam 07.00-15.00 , shift sore dari jam 15.00-23.00, shift malam dari 23.00-07.00 . Jam kerja kita itu 8 jam kerja.” Kata Bapak Rizal. (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021)

Dari informasi berikut artinya sistem kerja yang dilakukan oleh Midtown hotel sama seperti kebanyakan hotel lainnya, yang dimana sistem kerja tersebut kisaran 8 jam kerja. Jadwal kerja di Midtown Hotel 6x1 yang dimana 6 hari kerja dan 1 hari off atau libur.

Maka bisa dikatakan bahwa sistem kerja yang ada di *front office department* ini umum dilakukan oleh hotel-hotel yang ada.

Telepon Operator

Pengertian telepon operator menurut Hartini (2011:1) adalah salah satu seksi yang ada pada Kantor Depan Hotel yang mempunyai kedudukan yang sama dengan petugas

informasi, penerima tamu, pemesanan kamar, pelayanan barang dan kasir kantor depan.

Mengatasi Masalah Telepon Operator

Setiap departemen pastinya memiliki suatu masalah baik masalah internal seperti perlengkapan maupun peralatan, juga masalah eksternal yang terkadang berhubungan dengan tamu.

“Kalau masalah yang ada itu dari shift sebelumnya dan belum terpecahkan maka kami akan menindak lanjuti masalah tersebut ke shift yang sekarang. Misalkan salah merekap laporan, maka kami akan melanjutkan atau memperbaiki rekapan tersebut. Kami juga bila pergantian shift, akan selalu mengecek apakah shift sebelumnya menemukan masalah atau tidak.” kata Ibu Rini selaku Petugas Telepon Operator. (hasil dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Namun, pendapat yang berbeda diungkapkan oleh responden lain selaku tamu hotel midtown yang menyatakan bahwa:

”Pada waktu itu saya ada satu keperluan, tapi penyampaian pesan ke saya itu agak terlambat mba. Jadi menyebabkan agak miss komunikasi antara saya dan orang yang menelpon saya itu, karena pada saat itu kebetulan orang itu menitip pesan kepada petugas telepon.” (hasil wawancara dengan ibu Annisa pada tanggal 17 februari 2021).

Dalam hal ini bisa kita perhatikan bahwa setiap pergantian shift dari pagi ke sore ataupun dari sore ke malam. Mereka akan selalu mengecek maupun memberikan catatan apabila ada suatu masalah yang belum terpecahkan.

Jadi, mereka yang melanjutkan shift sebelumnya dapat menindak lanjuti masalah dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Sistem Telepon

Dalam menjawab sambungan telepon harus dengan baik, sopan, dan ramah. Hal ini yang di sampaikan oleh petugas telepon operator dibawah ini.

“SOP (Standar Operasional Prosedur) di sini mewajibkan kami untuk menjawab telepon baik local maupun interlokal dengan nada yang sopan, ramah, santun. Untuk masalah biaya penyambungan telepon itu dilakukan oleh petugas Resepsionis.” kata Ibu Rini. (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa petugas telepon operator tersebut telah melakukan tugasnya sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Apabila mendapatkan panggilan telepon dari luar hotel, petugas telepon operator akan menanyakan ke penelpon untuk disambungkan ke tamu yang menginap di hotel ini.

Sehingga mempermudah bagi petugas telepon operator untuk menghubungkan penelpon dari luar hotel ke tamu yang menginap di hotel. Panggilan dari luar hotel ini biasanya dalam bentuk bisnis. Jadi apabila tamu yang di tujukan oleh penelpon berada di luar maka petugas telepon akan mencatat pesan dan menelpon kembali ke tamu yang ditujukan oleh penelpon sebelumnya, sehingga pesan tersebut akan tetap tersampaikan.

Produk Telepon Operator

Seorang petugas telepon operator wajib untuk mengetahui apa saja produk yang tersedia di Hotel tersebut, seperti Kolam renang, Ballroom, Meeting Room, dan sebagainya.

”apabila tamu menanyakan apa saja fasilitas yang tersedia, kami selalu menginformasikan fasilitas yang ada mba, sehingga tamu tidak kebingungan. Terkadang tamu juga meminta kita untuk permintaan wake up call atau telepon untuk membangunkan tamu yang sedang tertidur. Biasanya yang seperti ini seorang tamu yang sedang melaksanakan perjalanan bisnis, karna tidak ingin telat untuk datang ke pertemuan jadinya meminta kita untuk melakukan panggilan wake up call. Kami mempunyai beberapa tipe kamar seperti cool, groovy, splendid, fabulous, marvelous mba.” Kata Ibu Rini. (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Seperti yang disampaikan oleh petugas telepon operator diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya seorang telepon operator juga harus mengetahui apa saja produk dari hotel. Jadi pada saat tamu menanyakan tentang fasilitas, petugas telepon operator ini dapat menjawab pertanyaan tamu tersebut.

Layanan Komunikasi

Mengenai hal layanan komunikasi di telepon operator sangat penting. Dimana seorang petugas telepon operator memberikan layanan tersebut dengan baik untuk memberikan kesan bagus pada tamu yang menginap. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan petugas telepon operator itu sendiri.

“Dalam hotel kami juga memiliki layanan komunikasi mba, biasanya sih mereka meminta untuk bangun pagi, kadang juga meninggalkan pesan untuk tamu yang menginap jika tamu itu tidak menjawab panggilan telepon. Kadang nih ya mba tamu ada meminta untuk menelpon sesama kamar, biasanya sih ini untuk yang datang bersama teman.” Kata ibu Rini (dalam wawancara pada tanggal 15 februari 2021).

Dari tamu yang menginap di hotel pun mengatakan bahwa mereka senang karena ada layanan komunikasi di hotel yang dapat memudahkan mereka. Mereka juga mengatakan bahwa mereka sering melakukan panggilan telepon itu. Dengan menanyakan password wifi,menanyakan apa saja fasilitas yang ada di hotel itu,melepon sesama kamar, meninggalkan pesan ketika mereka keluar dan sebagainya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang diselenggarakan biasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut dilaksanakan. Faktor yang mendukung proses kegiatan. Hal ini dipaparkan oleh *Assistant Front Office Manager*, dimana disampaikan bahwa:

“Setiap hotel pasti terdapat faktor penghambat dan pendukungnya ya, tapi dilihat lagi apa saja faktor tersebut. Kalau di Midtown sendiri faktor pendukungnya

karena lokasi strategis terletak di tengah kota, lalu juga harga kamar juga standar untuk hotel bintang 3, kita meningkatkan kualitas kerja dari karyawan itu sendiri setiap pergantian shift selalu dibahas apa saja kendala saat bekerja. Sedangkan faktor penghambat sih mungkin karna banyak hotel lain juga ya, jadi semakin banyak hotel semakin banyak pula persaingan dalam hal jasa.” (Bapak Rizal sebagai *Assistant Front Office Manager* 15 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memberi kesimpulan bahwa setiap hotel memiliki faktor pendukung atau penghambat, dan tergantung bagaimana hotel dapat mengatasi faktor tersebut. Dari Midtown sendiri, mereka selalu mengedepankan pelayanan sehingga ketika ada terjadi masalah maka akan di evaluasi ke shift selanjutnya. Jadi, mereka berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu yang memakai jasa mereka.

PEMBAHASAN

Supervisor Telepon Operator

Supervisor telepon operator merupakan salah satu jabatan yang ada di hotel. Yang bertugas untuk mengawasi kinerja karyawan. Dengan adanya supervisor diharapkan untuk dapat menaikkan tingkat penjualan yang dibantu faktor kinerja karyawan.

Berdasarkan teori yang digunakan penulis, dari hasil penelitian setelah melakukan metode wawancara dan observasi menggunakan teori Bagyono (2012:104) yaitu membuktikan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan teori karena berdasarkan hasil penelitian tugas karyawan supervisor telepon operator telah menjalankan kinerja yang sesuai dengan Standar operasional prosedur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu skripsi Novriani (2017) Mahasiswi Universitas Jember dengan judul Peran Telepon Operator dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Tamu Di Harris Hotel and Conventions Bekasi sejalan dengan teori yang telah peneliti gunakan karena

berdasarkan hasil penelitian supervisor di hotel tersebut sudah melakukan kinerja yang baik dan diharapkan juga bisa meningkatkan kinerja karyawan yang lain.

Sedangkan skripsi Anticha (2015) Mahasiswi Universitas Sumatera Utara dengan judul Peranan Telepon Operator Sebagai Pelaksana Pelayanan Komunikasi Kantor Depan Di Hotel Santika Premier Medan dan Sitompul (2017) Mahasiswi Universitas Sumatera Utara dengan judul Etika Telephone Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan di *Front Office Departement* Hotel Grand Aston Yogyakarta berbeda dari hasil penelitian penulis karena penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang berbeda dengan penulis.

Tugas dan tanggung jawab supervisor sebagai berikut:

- a. Memastikan kelancaran kegiatan seksi telepon dari waktu ke waktu.
- b. Memastikan bahwa semua standar dan prosedur diterapkan dengan benar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh hotel.
- c. Memastikan bahwa semua panggilan yang masuk melalui switchboard dijawab dengan benar, efisien, sopan, dan ramah.
- d. Memastikan bahwa semua pesan diterima dan dicatat dengan benar dan akurat dan disampaikan kepada tamu sesegera mungkin.
- e. Memastikan bahwa telepon operator menerapkan cara pengoperasian *switchboard* dengan benar.
- f. Menguasai semua prosedur penanganan darurat.
- g. Bekerja sama dengan departemen lain dalam memberikan layanan sambungan telepon dan permintaan informasi telepon lain.
- h. Memastikan bahwa semua peralatan di seksi telepon operator dirawat dan dijaga dengan baik dan menindaklanjuti kerusakan peralatan yang mungkin terjadi.
- i. Membuat jadwal kerja di seksi telepon operator.
- j. Mengawasi semua jenis layanan di seksi telepon operator.

k. Menguasai semua informasi mengenai daerah tempat kerja.

Maka Supervisor telepon operator di Midtown Hotel Samarinda telah melakukan tugasnya sesuai dengan yang penulis cantumkan diatas. Selain itu apabila terdapat kendala maka supervisor akan ikut membantu petugas telepon operator untuk menyelesaikan kendala tersebut. Supervisor juga ikut membantu petugas telepon operator untuk menangani panggilan masuk apabila memiliki banyak panggilan masuk.

Setelah shift selesai, mereka melaksanakan briefing untuk mengetahui apakah terdapat kendala pada saat shift tersebut. Kemudian, jika terdapat kendala dan kendala tersebut tidak dapat di selesaikan oleh shift itu maka penanganan kendala tersebut akan di selesaikan oleh shift berikutnya. Supervisor akan memeriksa para petugas telepon operator, apakah telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar operasional dari hotel. Namun, dikarenakan supervisor telepon operator tidak ada maka digantikan oleh kepala departemen *front office* untuk mengurus dan mengawasi kinerja yang ada di divisi telepon operator.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa supervisor telepon operator menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dari hotel, dan pentingnya bagi seorang supervisor untuk selalu mengawasi kinerja karyawan telepon operator dalam memberikan pelayanan kepada tamu.

Petugas Telepon Operator

Telepon operator adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan sambungan telepon masuk yang dituju. Selain itu, seorang operator telepon juga bertanggung jawab untuk membuka saluran telepon apabila tamu ingin menghubungi pihak luar.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, dari hasil wawancara dengan key informan dan informan dalam hal ini mengenai peran telepon operator dalam memberikan pelayanan kepada tamu sudah melakukan sesuai dengan Standar yang dimana mereka memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, dan dari hasil wawancara dan

observasi menggunakan teori menurut Darsono (2011:27) yaitu tugas dan tanggung jawab telepon operator sudah sesuai dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriani (2017) dengan judul Peran Telepon Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Tamu di Harris Hotel and Conventions Bekasi tidak sejalan dengan teori yang sudah ada, karena petugas telepon operator Harris hotel tidak mengikuti standar prosedur yang sesuai.

Sedangkan skripsi Anticha (2015) dengan judul Peranan Telepon Operator Sebagai Pelaksana Pelayanan Komunikasi Kantor Depan Di Hotel Santika Premier Medan dan Sitompul (2017) dengan judul Etika Telephone Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Front Office Departement Hotel Grand Aston Yogyakarta sejalan dengan penulis, karena berdasarkan hasil penelitian Rindy Anticha dan Iralia Lolita telepon operator memiliki bagian tersendiri di hotel dan mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar prosedur yang ada.

Petugas telepon operator di hotel Midtown memiliki *log book* yang didalamnya terdapat catatan mengenai keluhan dari tamu, permintaan tamu maupun pesan. Setelah itu diteruskan ke departemen-departemen yang bersangkutan.

Lalu selanjutnya pihak operator sendiri yang menghubungi departemen untuk memastikan, setelah ada jawabannya maka operator akan mengkonfirmasi pada tamu tersebut.

Untuk memastikan bahwa seluruh panggilan yang masuk telah dijawab dengan baik, jika ada telepon dari luar yang ingin terhubung dengan tamu di dalam hotel, yang dilakukan operator terlebih dahulu adalah memastikan apakah tamu tersebut betul mengenali penelepon, menanyakan tujuan menelepon. Setelah itu menghubungkan ke tamu bahwa ada telepon masuk dan ditanyakan kesediaannya untuk menerima atau tidak. Jika

berkenan maka hubungan telepon akan disambungkan.

Umumnya jika saat tamu tidak ada di kamar, maka petugas telepon operator akan menanyakan apa isi pesan yang ingin disampaikan. Maka dari itu, biasanya mereka akan mencatat isi pesan tersebut. Setelahnya pada saat tamu sudah berada di kamar maka telepon operator akan langsung menyampaikan isi dari pesan tersebut. Selain mengurus sambungan telepon, telepon operator juga memiliki fasilitas seperti layanan wake up call, layanan informasi, Memberikan layanan komunikasi di hotel (house call), Menangani panggilan telepon darurat dan ancaman telepon.

Berdasarkan dari penjabaran diatas maka telepon operator memiliki peran sangat penting di dalam hotel. Dimulai dari memberikan sambungan telepon, menyampaikan pesan apabila tamu tidak berada di kamar, memberikan layanan wake up call, memberikan layanan informasi, menangani sambungan telepon darurat, dan sebagainya.

Petugas telepon operator juga memiliki komunikasi yang terjaga antar departemen lain dikarenakan komunikasi yang dilakukan tersebut akan saling berhubungan. Maka telepon operator akan selalu berkerja sama dengan berbagai pihak dari departemen lainnya. Telepon operator selalu memastikan setiap panggilan masuk telepon tersebut disampaikan kepada yang bersangkutan.

Layanan Komunikasi Telepon Operator

Layanan komunikasi telepon operator adalah layanan yang diberikan oleh telepon operator untuk tamu. Biasanya pelayanan ini juga merupakan permintaan tamu. Yang dimana tamu akan menanyakan apakah pihak telepon operator dapat membantu mereka uuntuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dari hasil penelitian setelah melakukan wawancara dan observasi hal ini menjawab bahwa karyawan telepon operator sudah melakukan kegiatan yang sesuai. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan dari hasil

penelitian melalui wawancara dan observasi menggunakan teori Hartini (2011:1) yaitu layanan komunikasi sudah diberikan kepada tamu sesuai dengan permintaan mereka. Artinya pihak hotel telah mengikuti semua standar prosedur yang ada untuk dapat memuaskan tamu yang menginap.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novriani (2017) dengan judul Peran Telepon Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Tamu Di Harris Hotel and Conventions Bekasi sejalan dengan teori, meskipun hanya ditangani oleh 1 orang setiap shift yang dimana tugas telepon operator di Harris hotel memiliki tugas lain. Sedangkan skripsi Anticha (2015) dengan judul Peranan Telepon Operator Sebagai Pelaksana Pelayanan Komunikasi Kantor Depan Di Hotel Santika Premier Medan dan Sitompul (2017) dengan judul Etika Telephone Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan di *Front Office Departement* Hotel Grand Aston Yogyakarta sejalan dengan penulis, telepon operator memiliki bagian tersendiri di hotel dan komunikasi yang diberikan kepada tamu maksimal diberikan oleh petugas telepon operator. Adapun layanan komunikasi yang diberikan sebagai berikut:

Wake up call adalah layanan bangun pagi yang diberikan oleh petugas front office untuk tamu apabila tamu yang meminta layanan tersebut. Jika, tamu meminta layanan wake up call maka front office akan menyampaikan permintaan tamu tersebut kepada telepon operator. Setelahnya telepon operator akan melakukan permintaan tamu tersebut dengan cara menelpon kamar tamu. Umumnya tamu yang meminta wake up call ini adalah tamu yang melakukan perjalanan bisnis agar tidak telat menghadiri rapat pertemuan maka meminta untuk dibangunkan.

Layanan informasi yang diberikan oleh petugas telepon operator biasanya adalah ketika tamu menanyakan apa saja fasilitas yang bisa digunakan oleh tamu. Maka petugas telepon operator akan menyampaikan apa saja fasilitas

yang didapatkan oleh tamu tersebut. Terkadang juga tamu bisa menanyakan password wifi kamar kepada telepon operator maka telepon operator akan memberikan password wifi tamu tersebut.

Telepon darurat semisal sebuah ancaman dari luar maka telepon operator akan menanyakan terlebih dahulu dari mana asal ancaman tersebut apabila berada di sekitar hotel maka telepon operator menyambungkan sambungan telepon ke bagian sekuriti. Apabila sambungan telepon tersebut berasal dari luar maka telepon operator akan langsung menghubungi pihak kepolisian setempat.

Panggilan masuk/keluar hotel juga merupakan tugas dari seorang telepon operator, dimana mereka akan menyambungkan panggilan tersebut. Misalkan tamu yang menerima panggilan telepon itu menjawab maka petugas telepon operator akan langsung memberikan panggilan tersebut. Sebaliknya, dari tamu yang tidak mengangkat telepon itu, maka pihak petugas telepon operator akan meminta orang yang menelpon ke tamu itu meninggalkan pesan. Setelahnya maka pihak telepon operator akan menyampaikan pesan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Supervisor telepon operator di Midtown Hotel telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar operasional prosedur hotel, selalu mengawasi ruang lingkup *front office* dan selalu melakukan *briefing* kepada para karyawan di setiap pergantian shift. Telepon operator telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar operasional prosedur hotel yang dimana meliputi, memberikan sambungan telepon, menyampaikan pesan apabila tamu tidak berada di kamar, memberikan layanan wake up call, memberikan layanan informasi, menangani sambungan telepon darurat, dan sebagainya. Layanan komunikasi yang disediakan oleh petugas telepon operator telah sesuai dengan standar operasional prosedur dengan memberikan

.....
layanan yang berupa wake up call, layanan informasi hotel, produk hotel dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bagyono. 2012. Teori & Praktik Hotel Front Office. Bandung : CV. Alfabeta.
- [2] Darsono, Agustinus. 2011. Front Office Hotel. Jakarta: PT Grasindo
- [3] Hartini. 2011. Bahan Ajar Telephone Operator.
- [4] Anticha, Rindy, 2015. Peranan Telepon Operator Sebagai Pelaksana Pelayanan Komunikasi Kantor Depan Di Hotel Santika Premier Medan.
- [5] Novriani, Savira, 2017. Peran Telepon Opeator Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Tamu Di Harris Hotel And Conventions Bekasi.
- [6] Sitompul, Iralia Lolita. 2017. Etika Telephone Operator Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Front Office Departement Hotel Grand Aston Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....

**THE EFFECT OF USING INSTAGRAM ON STUDENTS' ENGLISH WRITING SKILL OF
PROCEDURE TEXT AT EIGHTH GRADE OF SMP ISLAM
AL-ULUM TERPADU**

Oleh

Ain Taszkiah Fadillah Lubis¹⁾, Wariyati²⁾

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹aintaszkih11@gmail.com, ²wariyati@umnaw.ac.id

Abstract

The objective of the research was to determine whether there was a significant effect of the use of Instagram media on student achievement in students' writing mastery in procedural texts. This type of research is quantitative research and was conducted using two classes as research samples, namely class VIII-A as the experimental class consisting of 31 students and class VIII-C as the control class consisting of 31 students. In the data collection technique, the researcher conducted a pre-test, treatment and post-test by giving a test in the form of an example of a procedure text. The results of this study indicate that there is a significant effect of using Instagram on students' vocabulary mastery. This can be seen after the calculation and analysis of t-table df 60 ($n = n - 2 = 31 + 31 - 2$) at t-critical 0.05 obtained 1.67. If the comparison of the values of t_o and t_t , then the observed value is greater than the value of t-table or $9.59 > 1.67$. This means that the eighth grade students of Al-Ulum Islamic Junior High School Terpadu apply Instagram media in learning procedure texts higher than those without Instagram media. After testing the research hypothesis, it turns out that the hypothesis is accepted.

Keywords : Writing Skill, Procedure Text, Instagram.

INTRODUCTION

Writing is one language skill as means of communication by someone which can express their ideas or information written from by arranging letter, sentences, and paragraph by using structure and related with sentences. Writing is usually considered the most difficult skill to acquire and should only be taught after students have learned other skills.

Most of the writing problems that arise today are usually due to a lack of in-depth knowledge. It also affects one's writing efficiency by influencing one's reading preferences. Various studies have found that many students have reasons for being less interested in writing. According to Chris (2003)" that students feel challenged to write texts because they find it difficult to develop ideas, they often find it difficult to track their thoughts when they write down their ideas on paper and some students have poor

understanding because the teacher only gives instructions. to write texts without additional information about how to write in the learning process".

Writing is also considered as a form of communication that allows students to put their feelings and ideas on paper, to organize their knowledge and belief to convincing, arguments, and to convey meaning through well constructed text. According to Putri, (2020) writing is an activity to express ideas, feeling, and opinion through words to readers in written from writer communicates his idea in the form of a written text. It means that writing is one of the important skill to organize ideas into written text to give information. Writing is one language skill as means of communication by someone which can express their ideas or information written from by arranging letter, sentences, and paragraph by using structure and

related with sentences . there are some definition of writing proposed by experts.

There are four skills they need for complete communication. These are called the four language skills: listening, speaking, reading and writing skills. Based on these skills, students must be able to master all skills well. Harmer (2004) argues that writing requires hard work and takes time to develop ideas. Writing is believed to play an important role in helping students more easily influence other skills in understanding English.

In the teaching and learning process, students may experience some difficulties when learning to write. Students have ideas in their minds but do not know how to translate them into text. Recently, there have been many research articles explaining the importance of writing in learning and teaching English. One of those is from Alves (2008) claims that witing helps students in gaining independence, comprehension, fluency and creativity in write and express student thought, feeling and opinion. In the process of writing. On the other hand, writing is one of the skills in the high school curriculum that must be mastered by students. Therefore, students must be able to write various types of texts. There are 13 types of text in English, such as 1) Descriptive Text, 2) Recount Text, 3) Narrative Text, 4) Report Text, 5) News Item Text, 6) Explanation Text, 7) Analytical Exposition Text, 8) Hortatory Exposition Text, 9) Discussion Text, 10) Review Text, 11) Anecdote Text, 12) Spoof Text, 13) Procedure Text in the teaching and learning process. One of these texts is procedure text. Procedure text is one of the many short functional texts in the form of writing that must be mastered by students in learning English. Students should be able to write procedure texts as best they can in their English class. Procedure text is a text that explains, inform or helps reader on how to make or use something. There are many possible ways to make it easier for students to write texts and become familiar with procedure texts. One of them is life experience.

For example, students can discover how to cook and use a computer.

Procedure text is a text that explains, inform or helps reader on how to make or use something. Pardiyono (2016:39), procedure text gives information about something is accomplished through a sequence of action or steps. The procedure text is to tell the procedures, to tell the steps to accomplish a job. This might include instruction for how to do something or how to make something. Procedure text is a kind of text which aims to give guidance about steps to do something.

Admittedly, the form of procedural texts were not satisfactory. One of the reasons is that teachers still use traditional methods in learning. Many teachers still use traditional writing tools and games to motivate students to write procedural texts, causing students to make many grammatical errors when writing procedural texts. Therefore, to overcome this problem, teachers need to equip students with the right tools to improve students' writing skills. As an effective teacher, the teacher must use interesting media, methods that influence learning, and the teacher must be able to motivate students to write procedural texts. Media is a means of communication channel. The word media comes from Latin which is the plural form of the word medium. Literally, media means an intermediary, namely an intermediary between the source of the message (a source) and the recipient of the message (a receiver).

In terms of writing procedural texts, researchers have found ways to improve students' performance in writing procedural texts, especially the role of Instagram video scrolls. In this study, the researcher used videos on Instagram scrolls to help students write procedure texts.

Based in the explanation above, the problems of ethis research are formulated as follow:

- 1) Lack of student motivation in the teaching and learning process without media.

- 2) The student of Junior High School lack of knowledge of vocabulary and grammar.
- 3) Students are afraid to make mistakes and express their ideas into procedure text sentences, so students feel bored in the learning process.

The objective of this research are:

- 1) To find out the influence of Instagram on students in writing procedural texts
- 2) To find out students' abilities in writing procedural texts without Instagram social media.

RESEARCH METHOD

This research designed by quantitative research. This research will be conducted by using an experimental research design. In experimental method, the students divided into two groups. There are two groups of the students namely experimental group and control group. The experimental group is the group received video media in writing procedure text. Where as, the control group is the group wrote procedure text without video media.

It means that, in this research of experimental groups received video media and we knew the significance influence video media on the students' ability in writing procedure text while the control group did not receive video media. As a result we knew the difference both of them.

Table 3.1
Design of the Research

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experimental group	X1	Using video media	X2
Control group	Y1	Without video media	Y2

Where:

- X1 : Pre-test of experimental group
- Y1 : Pre-test of control group
- X2 : post-test of experimental group
- Y2 : post-test of control group

The population is the whole objects of a research. Based on Sugiyono (2013) said

population is a formalization consisting of subject who have certain qualities and characteristic that are released by researchers to draw conclusion. The Research population of this research is all of the 8th grade students which consists of 2 classes . The total number populations are 62 students. The researcher took the sample from eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Medan in the academic year 2021-2022 The researcher only took two classes as the sample. In this study, the researcher only took two classes which both of classes are equal in the school to determine the group as the sample. As sample, the random sampling method used to select the sample which assumes that each subject has the same right to get the opportunities to be selected as the sample (Arikunto, 2006). The sample of the study is class VIII which both of classes consist of 62 students. Therefore, class VIII A is the control class while VIII C is the experimental class.

This study uses tools to collect data. This tool is a test method like a test. This study was conducted pre-test, treatment and post-test. There were different experiments between the experimental class and the control class.

Validity is the extent to which the observation and interpretations of a casual connection drawn from research hold true (Bryman,2004). Reliability of the test is a good of test. Reliability refers to the consistent of the measurement.

According to the research design, this research conducted based on the following steps. There were : Pre-test, Treatment and Post-test.

The pre-test administered of the test to measure the score before the treatment. The test was given to booth of group. The test was the from of essay that to find out the high score and lower score. The question was drawn how to make something that based on the video teacher prepared.

Treatment is the major limitation of one group design. In treatment there was no video media to control group. It meant that only

experimental received explanation about video media as material in writing procedure text to stimulate their thought would be easy. Furthermore, the teacher was given them opportunity to ask related with material. And then, the student wrote the procedure text based on the video which is prepared.

Post-test was measured the students' achievement in writing procedure text . After gave the treatment, the similar test was given to both of to find out the score again. And then, the score of data was taken from the test to be compared both of them. In post-test, the researcher was known there was significant influence of video media or not the students' ability in writing procedure text.

After all the require data have been collected. To analyze the data in order found the difference scores from pre-test and post-test both of experimental group and control group. We can analyze used by the following pattern by Arikunto (2010:345)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum x^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Where:

X_1 : The mean of experimental group

X_2 : The mean of control group

X_1^2 : The deviation of experimental

X_2^2 : The deviation of control group

n_1 : The total sample of experimental group

n_2 : The total sample of control group

The mean of experimental group (X_1) is the average value. It equals to the sum of all the values divided by the numbers of observations from experimental group. The mean of control group (X_2) is a group of subject or conditions that is matched as closely as possible with an experimental group. The deviation of experimental group (X_1^2) is a measure of how spread out numbers are of experimental group. The deviation of control group (X_2^2) is a measure of how spread out numbers are of control group. The total sample of experimental

group (n_1) is the number of total score from experimental group. The total sample of control group (n_2) is the number of total score from control group.

RESEARCH RESULTS

The experimental was conducted in class VIII-A and class VIII-C of SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Below are the result of pre-test and post-test of the two class, namely the experimental class and control class which were used as research data.

Table 1
The Result Of Pre-Test and Post-Test of Experimental Class

NO.	Students' Initial Name	Pre-Test	Post-Test
1.	AAM	60	89
2	ASA	65	80
3	ANF	55	80
4	AHM	69	85
5	AJ	66	90
6	CSAA	59	80
7	DF	70	95
8	FM	35	78
9	FAFHR	55	90
10	INP	60	90
11	I	65	85
12	LNPD	65	85
13	LMH	65	95
14	MAS	71	80
15	MFP	55	85
16	MRA	70	90
17	MPAS	45	78
18	MY	35	78
19	NES	35	88
20	NI	50	95
21	NA	55	85
22	NIA	60	90
23	NIS	65	90
24	NGN	45	80
25	NBS	45	80
26	RI	50	80

27	RFW	55	80
28	SAA	60	85
29	SA	65	95
30	SRY	70	90
31	ZCA	35	75
TOTAL		1755	2646
MEAN SCORE		56,61%	85,35%

Based on the result of experimental group above, it can be known that the sum of the students' score of pre-test is (1755) with mean score is (56,29) and post-test is (2646) with the mean score is (85,35). Based on the experimental group above, it can be seen that the highest score of the students' is (95) and the lowest score is (75).

The result pre-test and post-test acquired by students of control group are as follow :

Table 2
The Result of Pre-Test and Post-Test of Control Class

NO.	Students' Initial Name	Pre-Test	Post-Test
1.	AF	50	75
2	AKCH	45	70
3	ADR	45	80
4	AS	45	50
5	AA	50	65
6	ACA	55	70
7	AASS	40	70
8	ASM	35	70
9	DZF	35	75
10	DA	40	80
11	FLF	60	80
12	FFY	50	65
13	IPD	60	65
14	IFU	40	60
15	KPD	35	60
16	KN	35	60
17	KPC	45	70
18	MAR	55	65
19	MAJ	60	75
20	MDFP	65	77
21	MFWA	65	80
22	MHI	65	70

23	NPA	40	65
24	NAH	45	65
25	NAH	50	70
26	SARA	55	70
27	TSS	50	75
28	ZARH	50	65
29	ZRR	55	70
30	ZR	60	70
31	RA	69	78
TOTAL		1549	2160
MEAN SCORE		49,96%	69,67%

Based on the result of experimental group above, it can be known that the sum of the students' score of pre-test is (1549) with mean score is (49,96) and post-test is (2160) with the mean score is (69,67). Based on the experimental group above, it can be seen that the highest score of the students' is(80) and the lowest score is (50).

After got the data and the result of test, then the data was analyzed by applying test to prove hypothesis by calculating as the table bellow:

Table 3
The Difference Result of Pre-Test and Post Test of Experimental Group

No	Students' Initial Name	Pre-test T ₁	Post-test T ₂	Y=T ₂ -T ₁
1	AAM	60	89	29
2	ASA	65	80	15
3	ANF	55	80	25
4	AHM	69	85	16
5	AJ	66	90	24
6	CSAA	59	80	21
7	DF	70	95	25
8	FM	35	78	43
9	FAFHR	55	90	35
10	INP	60	90	30
11	I	65	85	20
12	LNPD	65	85	20
13	LMH	65	95	30
14	MAS	71	80	9
15	MFP	55	85	30

16	MRA	70	90	20
17	MPAS	45	78	33
18	MY	35	78	43
19	NES	35	88	53
20	NI	50	95	45
21	NA	55	85	30
22	NIA	60	90	30
23	NIS	65	90	25
24	NGN	45	80	35
25	NBS	45	80	35
26	RI	50	80	30
27	RFW	55	80	25
28	SAA	60	85	25
29	SA	65	95	30
31	SRY	70	90	20
31	ZCA	35	75	40
Total				891

Based on the table above, it can be conducted that total score of $Y=T_2-T_1$ is (891), in order to find out the mean of experimental group the score is calculated as below:

Based on the table above, it can be conducted that total score of $Y=T_2-T_1$ is (891), in order to find out the mean of experimental group the score is calculated as below:

$$\begin{aligned}
 M_x \text{ or } M_1 &= \frac{\sum X}{N_1} \\
 &= \frac{891}{31} \\
 &= 28,74
 \end{aligned}$$

Then, the table below has shown the difference score of pre-test and post-test of control group.

Table 4
The Difference Result of Pre-Test and Post-Test The Control Class

No	Students' Initial Name	Pre-test T ₁	Post-test T ₂	Y=T ₂ -T ₁
1	AF	50	75	25
2	AKCH	45	70	25
3	ADR	45	80	35

4	AS	45	50	5
5	AA	50	65	15
6	ACA	55	70	15
7	AASS	40	70	30
8	ASM	35	70	35
9	DZF	35	75	40
10	DA	40	80	40
11	FLF	60	80	20
12	FFY	50	65	15
13	IPD	60	65	5
14	IFU	40	60	20
15	KPD	35	60	25
16	KN	35	60	25
17	KPC	45	70	25
18	MAR	55	65	10
19	MAJ	60	75	15
20	MDFP	65	77	12
21	MFW A	65	80	15
22	MHI	65	70	5
23	NPA	40	65	25
24	NAH	45	65	20
25	NAH	50	70	20
26	SARA	55	70	15
27	TSS	50	75	25
28	ZARH	50	65	15
29	ZRR	55	70	15
31	ZR	60	70	10
31	RA	69	78	9
Total				611

Based on the table above, it can be conducted that total score of $X=T_2-T_1$ is (611) in order to find out the mean of control group the score is calculated as below:

$$\begin{aligned}
 M_y \text{ or } M_2 &= \frac{\sum X}{N_2} \\
 &= \frac{611}{31} \\
 &= 19,70
 \end{aligned}$$

Table 6
The Calculation to Find the "T"

No	X	Y	X ²	Y ²
----	---	---	----------------	----------------

			(X-MX)	(Y-My)		
1	29	25	-1,74	-5,74	3,0276	32,9476
2	15	25	-15,74	-5,74	247,7476	32,9476
3	25	35	-5,74	4,26	32,9476	18,1476
4	16	5	-14,74	-25,74	217,2676	662,5476
5	24	15	-6,74	-15,74	45,4276	247,7476
6	21	15	-9,74	-15,74	94,8676	247,7476
7	25	30	-5,74	-0,74	32,9476	0,5476
8	43	35	12,26	4,26	150,3076	18,1476
9	35	40	4,26	9,26	18,1476	85,7476
10	30	40	-0,74	9,26	0,5476	85,7476
11	20	20	-10,74	-10,74	115,3476	115,3476
12	20	15	-10,74	-15,74	115,3476	247,7476
13	30	5	-0,74	-25,74	0,5476	662,5476
14	9	20	-21,74	-10,74	472,6276	115,3476
15	30	25	-0,74	-5,74	0,5476	32,9476
16	20	25	-10,74	-5,74	115,3476	32,9476
17	33	25	2,26	-5,74	5,1076	32,9476
18	43	10	12,26	-20,74	150,3076	430,1476
19	53	15	22,26	-15,74	495,5076	247,7476
20	45	12	14,26	-18,74	203,3476	351,1876
21	30	15	-0,74	-15,74	0,5476	247,7476
22	30	5	-0,74	-25,74	0,5476	662,5476
23	25	25	-5,74	-5,74	32,9476	32,9476
24	35	20	4,26	-10,74	18,1476	115,3476
25	35	20	4,26	-10,74	18,1476	115,3476
26	30	15	-0,74	-15,74	0,5476	247,7476
27	25	25	-5,74	-5,74	32,9476	32,9476
28	25	15	-5,74	-15,74	32,9476	247,7476
29	30	15	-0,74	-15,74	0,5476	247,7476
30	20	10	-10,74	-20,74	115,3476	430,1476
31	40	9	9,26	-21,74	85,7476	472,6276
Total					2.855,69	6.554,09
					56	56

Related to the data on the above table in order to know the standard deviation. Based on the calculation of the scores in tables above, the following formula of t-test was implemented to find out the critical value of both samples in groups as the main basic implementation to the hypothesis of this research.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum x^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Its means that:

- X¹ : 28,74
- X² : 19,70
- ΣX^{1 2} : 2.855,6956
- ΣX^{2 1} : 6.554.0956
- n¹ : 31
- n² : 31

After knowing the value as stated above, thus, the each value calculated as follows:

$$t = \frac{28,48 - 19,74}{\sqrt{\left(\frac{2.855,6956 + 6.554,0956}{31 + 31 - 2}\right)\left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31}\right)}}$$

$$t = \frac{8,74}{\sqrt{\left(\frac{9.110,7912}{60}\right)(0,06)}}$$

$$t = \frac{8,74}{\sqrt{(151,84652)(0,06)}}$$

$$t = \frac{8,74}{151,84652 \times 0,06}$$

$$t = \frac{8,74}{9,1107912}$$

t = 9,59301975

t = 9,59

The testing of hypothesis should be done in order to know whether the hypothesis is accepted or rejected. Based on t-table with df60(n+n-2 = 31+31-2= 60) at t- critical 0.05 it's obtained 1,67. if compared the value of t_o and t_i, so it shows that the value of t-observed is bigger than the value of t-table or 9,59>1,67. It means that the hypothesis is accepted.

Based on the calculations and explanations above, it is concluded that “ there is a significant effect of using instagram on students’ English writing skill of procedure text” and the hypothesis is accepted, in other words the writing skill of procedure text who are taught using instagram media in teaching writing of procedure text is higher that those who are not using instagram media

CONCLUSION

After the researchers conducted research, the conclusions that can be drawn are as follows:

1. Based on findings of the research, the researcher found that the students’ procedure text writing ability was on highly reliable category.
2. Student achievement in learning writing skill on instagram before applying instagram media, it can be seen from the average pre-test score of the experimental group of 56,61.
3. Student achievement in learning writing skill on instagram media was good category, it can be seen from the post-test average value of the experimental group of 85,35.
4. There is a significant effect of using instagram on student English writing skill of procedure text . This can be seen from the results of hypothesis testing, where based on t-table with df (degree of freedom) 60 ($n + n - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$) at the-critical 0.05 it’s obtained 1.67. If compared the value of t_0 and t_t , so it shows that the value of t-observed is bigger than the value of t-table or $9.59 > 1.67$. It means that the hypothesis is accepted.

REFERENCE

- [1] Alves, Anabela R. (2008). *Process Writing*. Birmingham. The University of Birmingham.
- [2] Chris,P. (2003). Engaging students in the learning process. *Journal of Geography in Higher Education*,27. 183-189
- [3] Harmer, (2004). *How to teach writing*. Edinburgh Gate, Harlow: person Education.
- [4] Putri, willy. (2020). *An Analysis of Students Procedural Text Writing Ability at Senior High School 12 Pekanbaru*. Pekanbaru: State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
- [5] Pardiyono. (2016). *Genre: Mastering English Through Context*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- [6] Sugiyono, (2013), *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.

PEMBERIAN TRANSFUSI DARAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERFUSI JARINGAN PADA PASIEN ANEMIA

Oleh

Fauzan Zulqifni¹⁾, Made Suandika²⁾^{1,2}**Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****E-mail: madesuandika@uhb.ac.id****Abstract**

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah eritrosit tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh akibat adanya defisiensi zat besi, vitamin B12, vitamin A, peradangan akut ataupun kronis, infeksi parasit atau kelainan bawaan. Tanda dan gejala yang menyertai seperti kehilangan nafsu makan, sulit fokus, penurunan imunsistem tubuh, lemah, letih, lesu, lelah, lunglai, pucat hingga kunang-kunang. Penanganan yang sesuai untuk anemia adalah dengan memperbaiki kadar Hb dan mengisi kembali cadangan besi dalam tubuh. Hal ini dilakukan dengan memberikan transfusi darah. Tujuan penulis adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien anemia yang mengalami ketidakefektifan perfusi jaringan. Tindakan dengan memberikan perawatan sirkulasi salah satunya adalah memberikan transfusi darah selama 3 hari perawatan. Masalah perfusi perifer tidak efektif teratasi sebagian ditandai dengan adanya peningkatan kadar Hb. Intervensi terus dilakukan ditambah dengan memberikan program diet untuk memperbaiki sirkulasi hingga kondisi perfusi jaringan efektif yang ditandai dengan kadar Hb dalam rentang normal senilai 12 hingga 16 g/dL.

Keywords : Anemia, Perfusi Perifer Tidak Efektif , Hemoglobin, Transfusi Darah**PENDAHULUAN**

Anemia menjadi permasalahan medis yang sering ditemui di seluruh negara termasuk di negara berkembang seperti di Indonesia. Kejadian anemia terjadi akibat kehilangan darah dari saluran gastrointestinal dan sekitar 2 hingga 5% pria dewasa dan wanita pasca menopause mengalami kondisi ini (Kapoh, Rotty, & Polii, 2021). Fakto penyebab tingginya angka kejadian anemia adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lain (vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, B12), serta kesalahan dalam mengkonsumsi zat besi misalnya bersamaan dengan zat lain yang mengganggu penyerapan zat besi. Jenis anemia terbanyak adalah karena defisiensi zat besi sehingga dikenal sebagai Anemia Zat Gizi Besi (AGB).

Seseorang dikatakan mengalami anemia jika nilai Hb berada pada angka dibawah batas normal, yaitu pada laki-laki adalah 18,5 g/dL, dan pada wanita >16,5 gr/dL (Lailla, Zainar, & Fitri, 2021). Tanda gejala yang menyertai seperti kehilangan nafsu makan, sulit fokus,

penurunan imunsistem tubuh, lemah, letih, lesu, lelah, lunglai, pucat hingga kunang-kunang (Herwandar & Soviyati, 2020). Anemia yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik akan memberikan dampak pada gangguan kognitif, komorbiditas kardiovaskular, peningkatan angka mortalitas, dan perawatan jangka panjang jika bersama dengan kondisi medis lainnya seperti gagal ginjal, kanker, dan gagal jantung (Wouters et al., 2019).

Prinsip utama penatalaksanaan anemia adalah dengan mengetahui faktor penyebab, dan memberikan terapi pengganti dengan preparat besi baik secara oral maupun parenteral. Pemberian pengganti dengan preparat besi dibutuhkan untuk memperbaiki kadar Hb, mengisi kembali cadangan besi dalam tubuh serta meningkatkan perfusi jaringan (Kapoh et al., 2021). Pedoman dari Kementerian Kesehatan (2018), pencegahan dan pengobatan seseorang yang telah terdiagnosa anemia adalah dengan meningkatkan asupan makanan bergizi yang banyak mengandung zat besi baik dari

bahan hewani maupun nabati. Bahan makan hewani yang dapat dikonsumsi seperti daging, ikan, ayam, hati, dan telur, sedangkan bahan makanan nabati yang dapat dikonsumsi adalah sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan dan tempe. Selain itu perlu adanya penambahan asupan zat besi ke dalam tubuh dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) serta mengobati penyakit yang dapat menyebabkan atau memperberat kondisi anemia seperti cacangan, malaria, TB paru.

Perawat memiliki peranan penting dalam melakukan proses asuhan keperawatan. Peran perawat dilakukan dengan melakukan pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan intervensi hingga melakukan evaluasi tindakan (Wiratama, 2019). Diagnosa keperawatan yang pasti muncul pada pasien dengan anemia adalah ketidakefektifan perfusi jaringan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Kondisi ini dapat diatasi dengan perawatan sirkulasi. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan transfusi darah (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2017). Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, secara umum tujuan dari penulis adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien anemia yang mengalami ketidakefektifan perfusi jaringan dengan memberikan transfusi darah.

LANDASAN TEORI

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah eritrosit tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh akibat adanya defisiensi zat besi, vitamin B12, vitamin A, peradangan akut ataupun kronis, infeksi parasit atau kelainan bawaan. Tanda dan gejala yang menyertai seperti kehilangan nafsu makan, sulit fokus, penurunan imunsistem tubuh, lemah, letih, lesu, lelah, lunglai, pucat hingga kuning-kuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, penegakkan diagnosa, perencanaan,

implementasi tindakan, hingga proses evaluasi. Studi kasus menggunakan salah satu pasien yang terdiagnosa medis mengalami anemia dan melakukan perawatan di Ruang Dewandaru RSUD Kardinah Tegal. Data yang digunakan berdasarkan hasil pengkajian yang mengacu pada lembar pengkajian asuhan keperawatan serta berdasarkan hasil pemeriksaan fisik.

Proses analisa data akan dilakukan dengan mengelompokkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian dan hasil pemeriksaan fisik, lalu dianalisis sehingga mendapatkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien. Hasil diagnosa akan memberikan acuan intervensi, tindakan dan proses evaluasi yang akan dilakukan. Pelaksanaan studi kasus dilakukan selama 3 hari perawatan.

HASIL

Hasil pengkajian didapatkan data, pasien berinisial Tn H yang berusia 28 tahun dan beragama Islam. Memiliki pendidikan terakhir SMK dan bekerja sebagai pegawai swasta, suku Jawa. Tn H terdiagnosis memiliki anemia. Keluhan yang dirasakan berupa lemas, merasa lelah, mual dan pusing. Pusing dirasakan saat berdiri dan bangun dari tempat tidur. Nafas terasa agak sedikit sesak, nyeri di bagian perut, dan sebelumnya pasien mengalami demam naik turun. Tn H pernah dilakukan perawatan karena diagnosis medis yang sama dan mendapatkan transfusi pada tahun 2015. Pemeriksaan fisik ditemukan adanya penurunan nadi perifer, pucat pada bagian konjungtiva, kulit dan bibir, turgor kulit turun dan mukosa bibir terlihat kering. Tekanan darah menunjukkan angka 100/77 mmHg, nadi 109 kali per menit, respiratory rate 28 kali per menit dan suhu tubuh 37,6⁰C. Hasil dari pemeriksaan laboratorium darah lengkap diketahui nilai Hb 6 g/dL (normal 10,7 sampai 17,7 g/dL), hematokrit 24 % (normal 42 sampai 52%).

Berdasarkan data hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan yang sesuai yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan. Intervensi dan implementasi yang sesuai dengan

diagnosa keperawatan tersebut adalah dengan perawatan sirkulasi. Tindakan ini bertujuan agar terjadi peningkatan denyut nadi perifer, warna kulit kembali segar tidak pucat, nyeri ekstremitas menurun, turgor kulit membaik, serta perbaikan tekanan darah sistolik dan diastolik. Perawatan sirkulasi dilakukan dengan tiga tindakan utama yaitu observasi, terapeutik dan edukasi. Tindakan observasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan sirkulasi perifer termasuk di dalamnya nadi, warna, suhu, turgor kulit), melakukan identifikasi faktor resiko gangguan sirkulasi serta monitor adanya nyeri atau bengkak, kemerahan dan panas. Tindakan terapeutik dilakukan dengan menghindari pemasangan infus atau pengambilan darah di daerah keterbatasan perfusi, menghindari pengukuran tekanan darah pada ekstremitas dengan keterbatasan perfusi, menghindari penekanan dan pemasangan tourniquet pada area yang cidera, serta melakukan perawatan kaki dan kuku. Tindakan edukasi dilakukan dengan menganjurkan olahraga rutin, menganjurkan minum obat pengontrol tekanan darah, anti koagulan, anjurkan program diet perbaikan sirkulasi, serta informasikan tanda dan gejala darurat yang harus dilaporkan seperti adanya luka yang sukar sembuh, hilang rasa, sakit yang tidak hilang saat beristirahat (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2017; Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

Sesuai dengan kasus dan data pengkajian, tindakan dilakukan selama 3 hari perawatan dimana penulis melakukan monitoring tanda dan gejala hipovolemi (mengukur tekanan darah, cek turgor kulit dan membran mukosa, memberikan asupan cairan oral, menganjurkan menghindari perubahan posisi yang mendadak, memberikan cairan IV isotonis berupa NaCl, memberikan transfusi darah 1 kolf. Selama menjalani 3 hari perawatan, Tn H mendapatkan transfusi darah sebanyak 3 kolf. Hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa setelah mendapatkan asuhan keperawatan selama 3 hari masalah perfusi jaringan tidak efektif teratasi sebagian. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan

kadar Hb dari awal 6 g/dL menjadi 9,5 g/dL. Intervensi perawatan sirkulasi tetap terus dilanjutkan hingga kadar Hb mencapai kadar Hb normal, turgor kulit membaik, dan adanya perbaikan tekanan sistolik dan diastolik.

PEMBAHASAN

Studi kasus pada pasien Tn H dilakukan selama tiga hari yang dimulai dari proses pengkajian hingga proses evaluasi. Data hasil pengkajian diketahui bahwa diagnosa keperawatan yang muncul adalah perfusi jaringan tidak efektif. Data penunjang yang muncul adalah adanya penurunan konsentrasi Hb dimana nilai Hb pasien adalah 6 g/dL ditemukan adanya kekurangan volume cairan yang ditunjukkan dengan adanya turgor kulit yang turun, warna kulit yang pucat hingga adanya keluhan nyeri. Tanda ini sesuai dengan teori dimana perfusi jaringan tidak efektif disebabkan karena adanya penurunan konsentrasi Hb, kekurangan volume darah, penurunan aliran arteri atau vena, yang ditandai dengan akral teraba dingin, warna kulit pucat, turgor kulit kurang, nyeri pada bagian ekstremitas, edema, penyembuhan luka lambat. Kondisi ini biasanya dikaitkan dengan penyakit tertentu seperti anemia, diabetes mellitus, tromboflebitis, gagal jantung kongestif hingga penyakit lainnya (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Seseorang dengan anemia akan ditemukan gejala yang menyertai seperti kelemahan, kelelahan, malaise, pucat, mukosa kering hingga mengalami konjungtiva yang anemis. Kondisi ini tidak lain disebabkan karena jaringan mengalami hipoksia akibat kurangnya oksigen yang dibawa oleh darah, dimana hal ini terjadi karena kadar hemoglobin yang rendah (Brunner dan Suddarth, 2018). Hal yang sama diungkapkan oleh Saraswati (2021) bahwa tanda gejala seperti lemah, letih, lesu, pusing dan mata berkunang merupakan salah satu kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin. Hemoglobin sebagai komponen pembentuk sel

eritrosit yang berfungsi sebagai alat transportasi oksigen (Tasalim dan Fatmawati, 2021).

Kondisi anemia paling banyak terjadi pada remaja putri karena setiap bulan mengalami menstruasi. Selain itu adanya diet ketat untuk membuat tubuh menjadi ideal atau langsing sering dilakukan oleh remaja putri sehingga asupan makanan seimbang dan bergizi tidak terpenuhi (Sayogo, 2011). Penyebab kejadian anemia juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, asupan zat gizi, pola makan dan minum, kurangnya tablet e, status gizi rendah, dan sosial ekonomi rendah (Budiarti, Anik dan Wirani, 2020). Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Tn H. Penulis memperkirakan bahwa kondisi anemia pada Tn H dialami karena kurangnya atau rendahnya kandungan zat besi pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh Tn H dan juga kurangnya pengetahuan akan anemia.

Berdasarkan data pengkajian muncul diagnosa perfusi jaringan tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi Hb dalam darah.. Perfusi jaringan tidak efektif diartikan sebagai kondisi adanya penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Ketidakefektifan perfusi jaringan terjadi akibat adanya penurunan kadar hemoglobin yang terjadi secara terus menerus, sehingga kebutuhan oksigen dalam tubuh tidak maksimal (Yuniarti, 2021). Diagnosa perfusi jaringan tidak efektif pada Tn H ditegakkan karena terdapat lebih dari tiga data penunjang seperti adanya keluhan lemas dan pusing, penurunan nadi perifer, warna kulit dan bibir pucat, mukosa bibir kering, nilai tekanan darah 100/77mmHg, nadi 109 kali per menit, RR 28 kali per menit dan suhu 37,6⁰ C.

Implementasi keperawatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien mengacu pada rencana keperawatan. Intervensi yang dilakukan pada kasus Tn H adalah dengan perawatan sirkulasi. Perawatan sirkulasi dilakukan dengan mengevaluasi keadekuatan perfusi jaringan perifer seperti

pemantauan sirkulasi perifer dengan monitoring tanda-tanda vital hingga melakukan pengidentifikasian faktor resiko. Tindakan ini dilakukan guna menentukan intervensi lanjutan dengan tepat (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2017).

Salah satu penatalaksanaan pada pasien anemia dengan perfusi jaringan tidak efektif dilakukan dengan memberikan transfusi darah. Prinsip utama penanganan anemia adalah dengan memberikan suplemen zat besi, pemberian transfusi darah dengan indikasi (Arya dan Pratama, 2021). Hasil evaluasi keperawatan setelah tiga hari dilakukan intervensi keperawatan menunjukkan bahwa masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin teratasi sebagian. Hal ini ditandai dengan perubahan kadar hemoglobin yang menunjukkan adanya peningkatan menjadi 9,5 g/dL yang sebelumnya 6 g/dL. Tekanan darah juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi 114/78 mmHg, nadi 93 kali per menit, suhu 37⁰C, RR 25 kali per menit. Berdasarkan hal tersebut, maka perawat perlu melanjutkan intervensi perawatan sirkulasi sehingga kadar Hb Tn H mencapai angka normal.

PENUTUP

Kesimpulan

Pasien dengan anemia, akan ditemukan adanya perfusi jaringan tidak efektif . Tanda dan gejala yang jelas terlihat adalah kelemahan, kelelahan, malaise, pucat, mukosa kering hingga mengalami konjungtiva yang anemis. Intervensi yang sesuai diberikan adalah dengan melakukan perawatan sirkulasi. Transfusi darah menjadi salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi. Transfusi darah diberikan hingga kondisi pasien membaik seperti nilai Hb mencapai angka normal yaitu pada laki-laki adalah 18,5 g/dL.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arya, Nugraha Putu., Pratama, Yasa Anak Agung Gede Wira. (2022). Anemia Defisiensi Besi: Diagnosa dan Tatalaksana. *Ganesha Medicina Journal* Vol 2 (1): 49-56
- [2] Budiarti, Astrida., Anik, Sri., Wirani, Ni Putu Gita. (2020). Studi fenomenologi Penyebab Anemia Pada remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* Vol 6 (2): 137-141
- [3] Kapoh, S. R., Rotty, L. W. A., & Polii, E. B. I. (2021). Terapi Pemberian Besi pada Penderita Anemia Defisiensi Besi. *E-CliniC*, 9(2), 311. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32863>
- [4] Kementerian Kesehatan, RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>
- [5] Laila, M., Zainar, Z., & Fitri, A. (2021). Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.14710/jplp.3.2.63-68>
- [6] Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health*
- [7] Sayogo, S. (2011). *Asupan Energi dan Zat Gizi Kurang Dari Angka Kecukupan Gizi Remaja Putri*. Jakarta : FK UI
- [8] Tasalim R, Fatmawati. (2021). Solusi Tepat Meningkatkan Hemoglobin (Hb) Tanpa Transfusi Darah (Berdasarkan Evidence Based Practice). Bandung: Media Sains Indonesia
- [9] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- [10] Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- [11] Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- [12] Wiratama, Putri. (2019). Langkah Awal Pengkajian Dalam Proses Keperawatan. *10.31227/osf.io/6jpgc*.
- [13] Wouters, H. J. C. M., van der Klauw, M. M., de Witte, T., Stauder, R., Swinkels, D. W., Wolffenbuttel, B. H. R., & Huls, G. (2019). Association of anemia with health-related quality of life and survival: A large population-based cohort study. *Haematologica*, 104(3), 468–476. <https://doi.org/10.3324/haematol.2018.195552>
- [14] Yuniarti, Wulan. (2021). Anemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Journal Health And Sciece Community* Vol 5 (2): 341-347

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PENGARUH PENGGUNAAN ANIMASI GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 4/82 BAJOE KECAMATAN TANETE RIATTANG
TIMUR KABUPATEN BONE**

Oleh

Ardandi¹⁾, Makmur Nurdin²⁾, Sudirman³⁾
^{1,2,3}PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

E-mail: Ardandi7777@gmail.com

Abstract

This research is a pre-experimental study that aims to determine the effect of using animated images on learning interest in high grade students of SD Inpres 4/82 Bajoe, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency. The research approach is a quantitative approach. This type of research is pre-experimental research. Data obtained through tests and observations. The population in the study were all high grade students of SD Inpres 4/82 Bajoe for the academic year 2021/2022 totaling 41 students. The sample in the study amounted to 41 students. Data analysis techniques are Descriptive Statistical Analysis and Inferential Statistical Analysis. The results showed that before the use of high-grade animated images of SD Inpres 4/82 Bajoe was included in the sufficient category and after the use of high-grade animated images, SD Inpres 4/82 Bajoe was included in the good category and the learning interest of high-class students of SD Inpres 4/82 Bajoe was included in the category is very strong and there is a significant effect between the use of animated images and interest in learning in high grade students of SD Inpres 4/82 Bajoe, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency.

Keywords : Animated Pictures, Interest In Learning, Student

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin modern harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hanya SDM yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi tantangan akibat perkembangan IPTEK tersebut. SDM yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penangan, dan prioritas bagi pemerintah, pengelola pendidikan dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan dalam perkembangan kehidupan manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winataputra (Gede, 2019, h. 94).

Pendidikan adalah upaya dasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota

masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam dan dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Memperoleh pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen) Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Pada ayat 2 disebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang

(Sisdiknas) Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui proses pendidikan, manusia dapat mewariskan nilai-nilai kemanusiaan misalnya mengembangkan sikap kesopanan dan menginternalisasi-kannya dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut menjadi penuntun manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dengan pendidikan manusia dapat berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi manusia dapat melalui jalur pendidikan, baik in-formal, formal maupun non-formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan kesempatan belajar dan siswa dapat memperoleh pengalaman pendidikan. Menurut Barnadib (2020) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan tidak hanya membentuk manusia yang bermartabat, tetapi juga mampu menjadi pilar peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum dibentuk agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dan tercapai tepat sasaran. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Agar proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas guru. Dengan perbaikan ini, guru dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta desain pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2022, dengan melihat metode yang digunakan guru kelas V di SD Inpres 4/82 Bajoe ditemukan guru lebih aktif dibandingkan siswa. Terkait kondisi waktu pelajaran, di mana jam pelajaran setelah istirahat siswa mulai lelah dan mengantuk, karena memasuki waktu siang hari, hal ini disebabkan karena siswa kelelahan setelah bermain ataupun kekenyangan setelah makan, mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif. Siswa cenderung memilih minta izin keluar masuk ruang kelas, bahkan tertidur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena

kombinasi dari metode dan minat belajar siswa tidak sesuai dan tidak sejalan, dengan kondisi dan suasana belajar.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar (Fadiah, 2020, h. 23)

Minat belajar siswa SD Inpres 4/82 Bajoe berdasarkan analisis melalui observasi awal adalah minat siswa dalam belajar kurang, secara psikis bahwa jenjang sekolah dasar adalah jenjang dimana sifat kekanak-kanakan siswa masih nampak dilihat dari proses pertumbuhan dari siswa menjadi remaja. Maka siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat baru. Siswa lebih menyukai bermain dibanding belajar. Terlebih perhatian siswa cenderung pada teknologi seperti *smartphone* dan bermain *games*. Masalah tersebut sangat memengaruhi minat belajar siswa. Kemudian minat belajar akan memengaruhi prestasi siswa dan berdampak pada citra sekolah. Beriringan dengan masalah pendidikan yang ada di sekolah tersebut menjadi dasar harus adanya inovasi animasi yang berbasis teknologi agar mampu menarik perhatian siswa.

Keberhasilan penggunaan animasi gambar telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfasihah (2017) bahwa metode penelitian kuantitatif, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media interaktif animasi pada pembelajaran tema selalu berhemat energi kelas IV MIN Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2019) metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media interaktif animasi terhadap minat belajar siswa Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan minat siswa di tinjau dari *pretest* dengan rata-rata 60-80.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang media penggunaan animasi gambar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Animasi Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh animasi gambar terhadap minat belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Menurut Sugiyono (2017) Dikatakan *pre-eksperimental* hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan *pre-test* dan *pos-test*. Tempat Penelitian Penelitian ini bertempat di SD Inpres 4/82 Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan selama tiga bulan, yakni mulai bulan Februari sampai dengan April. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-posttest Design* di mana pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas (kelas yang diberi perlakuan) yaitu kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 41 orang siswa. dalam penelitian ini anggota sampel mencakup seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe yaitu 41 siswa.

Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu Animasi Gambar dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan pada ringkasan konsep materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan video dengan berbagai warna sehingga mudah

untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dipresentasikan, dan didiskusikan bersama. Minat Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu keinginan dan semangat untuk melakukan suatu proses perubahan berbagai kegiatan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

Langkah pertama dalam melakukan penelitian yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan sampel dalam penelitian dan merumuskan instrumen yang berisi item-item berupa tes untuk keperluan mengumpulkan data. Selanjutnya pemberian *pre-test*, Melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media animasi gambar, pemberian *Posttest*, membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dan menarik kesimpulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan tes. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk memperoleh data penggunaan animasi gambar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan analisis rata-rata, media, modus, dan standar deviasi. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Penggunaan Animasi Gambar Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

a. *Pretest*

Untuk mengungkap sebelum penggunaan animasi gambar kelas tinggi, digunakan tes dengan jumlah 15 butir pertanyaan. Masing-

masing butir skornya 0 sampai dengan 1 sehingga skor minimalnya adalah $0 \times 1 = 0$ dan skor maksimalnya adalah $15 \times 1 = 15$.

Untuk menentukan nilai yang didapatkan yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Kunandar, 2020, h.140)}$$

1) Tabel distribusi frekuensi sebelum penggunaan animasi gambar

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel sebelum penggunaan animasi gambar sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sebelum Penggunaan Animasi Gambar

No.	Interval	Frekuensi
1	54 – 60	3
2	47 – 53	16
3	40 – 46	13
4	33 – 39	5
5	26 – 32	3
6	20 – 25	1
Jumlah		41

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui distribusi frekuensi sebelum penggunaan animasi gambar tertinggi berada pada kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 47-53 dengan jumlah sebanyak 16 siswa.

2) Data deskriptif sebelum penggunaan animasi gambar

Data deskriptif sebelum penggunaan animasi gambar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Data Deskriptif Sebelum Penggunaan Animasi Gambar

N (jumlah siswa)	41
Total Nilai	1760
Maksimal	60
Minimal	20
Mean	44
Median	19
Modus	42
Standar Deviasi	35

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas, pada variabel sebelum penggunaan animasi gambar diperoleh dari 41 siswa yaitu total skor 1760,

skor tertinggi 60, skor terendah 20, mean 44, median 19, modus 42, dan standar deviasi 35.

3) Kriteria interpretasi skor sebelum penggunaan animasi gambar

Kriteria interpretasi skor sebelum penggunaan animasi gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Kriteria Interpretasi Skor Sebelum Penggunaan Animasi Gambar

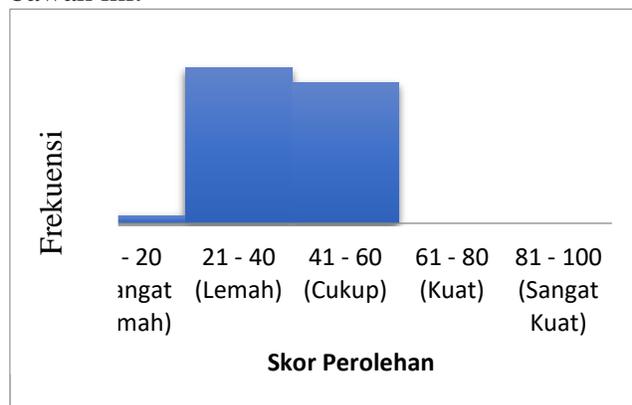
No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	0	0	Sangat Kuat
2	61 – 80	0	0	Kuat
3	41 – 60	19	46	Cukup
4	21 – 40	21	52	Lemah
5	0 – 20	1	2	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2020, h. 41)

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, skor sebelum penggunaan animasi gambar yang termasuk kategori sangat kuat sebesar 0 (0%), kategori kuat sebesar 0 (0%), kategori cukup sebesar 19 (46%), kategori lemah sebesar 21 (52%) dan kategori sangat lemah sebesar 1 (2%).

4) Diagram kategori skor sebelum penggunaan animasi gambar

Kategori skor sebelum penggunaan animasi gambar dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1. Skor Perolehan Sebelum Penggunaan Animasi Gambar

Berdasarkan rata-rata (mean) 44 yang berada pada kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan

animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori cukup.

b. Posttest

Untuk mengungkap setelah penggunaan animasi gambar kelas tinggi, digunakan tes dengan jumlah 15 butir pertanyaan. Masing-masing butir skornya 0 sampai dengan 1 sehingga skor minimalnya adalah $0 \times 1 = 0$ dan skor maksimalnya adalah $15 \times 1 = 15$.

Untuk menentukan nilai yang didapatkan yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Kunandar, 2020, h.140)}$$

1) Tabel distribusi frekuensi setelah penggunaan animasi gambar

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel setelah penggunaan animasi gambar sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Setelah Penggunaan Animasi Gambar

No.	Interval	Frekuensi
1	83 – 87	2
2	78 – 82	4
3	73 – 77	11
4	68 – 72	0
5	64 – 67	9
6	60 – 63	15
Jumlah		41

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui distribusi frekuensi setelah penggunaan animasi gambar tertinggi berada pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 60-63 dengan jumlah sebanyak 15 siswa.

2) Data deskriptif setelah penggunaan animasi gambar

Data deskriptif setelah penggunaan animasi gambar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Deskriptif Setelah Penggunaan Animasi Gambar

N (jumlah siswa)	41
Total Nilai	2800
Maksimal	87
Minimal	60
Mean	69
Median	68

Modus	70
Standar Deviasi	10

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, pada variabel setelah penggunaan animasi gambar diperoleh dari 41 siswa yaitu total skor 2800, skor tertinggi 87, skor terendah 60, mean 69, median 68, modus 70, dan standar deviasi 10.

3) Kriteria interpretasi skor setelah penggunaan animasi gambar

Kriteria interpretasi skor setelah penggunaan animasi gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Kriteria Interpretasi Skor Setelah Penggunaan Animasi Gambar

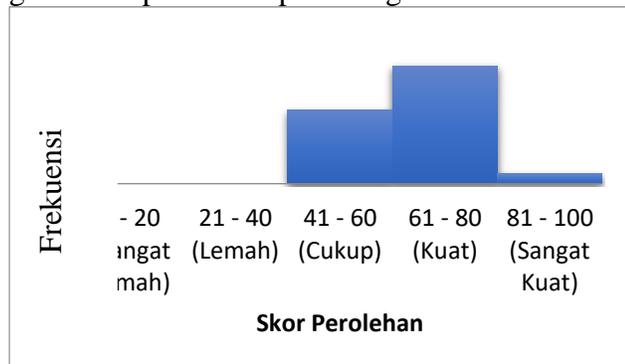
No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	2	5	Sangat Kuat
2	61 – 80	24	58	Kuat
3	41 – 60	15	37	Cukup
4	21 – 40	0	0	Lemah
5	0 – 20	0	0	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2020, h. 41)

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas, skor setelah penggunaan animasi gambar yang termasuk kategori sangat kuat sebesar 2 (5%), kategori kuat sebesar 24 (58%), kategori cukup sebesar 15 (37%), kategori lemah sebesar 0 (0%) dan kategori sangat lemah sebesar 0 (0%).

4) Diagram kategori skor setelah penggunaan animasi gambar

Kategori skor setelah penggunaan animasi gambar dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2. Skor Perolehan Setelah Penggunaan Animasi Gambar

Berdasarkan rata-rata (mean) 69 yang berada pada kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berada pada kategori kuat.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Untuk mengungkap minat belajar siswa kelas tinggi, digunakan lembar observasi yang terdiri atas 10 aspek yang diamati.

a. Kelas IV

Kegiatan observasi minat belajar siswa yang dilakukan pengamat di kelas IV SD Inpres 4/82 Bajoe pada menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun namun belum maksimal. Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa terkait minat belajar terhadap penggunaan animasi gambar menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar terhadap penggunaan animasi gambar pada pembelajaran di kelas IV, Kualifikasi Sangat Baik (A) hasil observasi aspek siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri dan guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal.

Adapun hasil observasi minat belajar siswa kelas IV yang terdiri dari 10 indikator (lampiran C.6. halaman 109-110) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas IV

Pertemuan I	Kualifikasi				Kategori
	Ya				
	Baik	Cukup	Kurang	Tidak	
Persentase	10	-	-	-	SANGAT BAIK
Jumlah Perolehan	30	-	-	-	
Total Perolehan Skor	30	-	-	-	
Jumlah	30 (100%)				

Skor
Perolehan

b. Kelas V

Kegiatan observasi minat belajar siswa yang dilakukan pengamat di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe pada menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun namun belum maksimal. Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa terkait minat belajar terhadap penggunaan animasi gambar menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar terhadap penggunaan animasi gambar pada pembelajaran di kelas V, Kualifikasi Sangat Baik (A) hasil observasi aspek siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri dan guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal.

Adapun hasil observasi minat belajar siswa kelas V yang terdiri dari 10 indikator (lampiran C.6. halaman 111-112) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Pertemuan I	Kualifikasi				Kategori
	Ya				
	Baik	Cukup	Kurang	Tidak	
Persentase	10	-	-	-	SANGAT TINGGI
Jumlah Perolehan	30	-	-	-	
Total Perolehan Skor	30	-	-	-	
Jumlah Skor Perolehan	30 (100%)				

c. Kelas VI

Kegiatan observasi minat belajar siswa yang dilakukan pengamat di kelas Vi SD Inpres 4/82 Bajoe pada menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun namun belum maksimal. Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa terkait minat belajar terhadap

penggunaan animasi gambar menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar terhadap penggunaan animasi gambar pada pembelajaran di kelas VI, Kualifikasi Sangat Baik (A) hasil observasi aspek siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri dan guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal.

Adapun hasil observasi minat belajar siswa kelas VI yang terdiri atas 10 indikator (lampiran C.6. halaman 113-114) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 9. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas VI

Pertemuan I	Kualifikasi				Kategori
	Ya				
	Baik	Cukup	Kurang	Tidak	
Persentase	10	-	-	-	SANGAT TINGGI
Jumlah Perolehan	30	-	-	-	
Total Perolehan Skor	30	-	-	-	
Jumlah Skor Perolehan	30 (100%)				

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

N	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	O ₁	0,0510	> 0,05	Distribusi Normal
2	O ₂	0,0510	> 0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *pretest* berdistribusi normal dan variabel *posttest* berdistribusi normal karena keduanya memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05. Dengan demikian analisis statistik inferensial

parametris dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig. <i>Deviase</i> <i>n from</i> <i>Homogeneity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
O ₁ dengan O ₂	0,503	> 0,05	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni *pretest* (O₁) dan variabel terikat *posttest* (O₂) karena memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan software SPSS 22.0 yaitu pengujian antara variabel bebas *pretest* (O₁) dan variabel terikat *posttest* (O₂). Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Mod el	Koefesi		Koefesie		t	t _{0,05} tabel	Si g
	en Korelas i (r)	r tabe l (r ²)	n Determin asi (r ²)	t hitu ng			
O ₁	0,449	0,20	0,449	3,	1,6848	0,	
O ₂		2		141	75	50 3	

Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($dk = n - 2 = 39$ taraf signifikansi (0,05). Pada tabel sudah tersaji besar nilai t_{hitung} 3,141 sedangkan t_{tabel} 1,684875. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai *sig.* pada tabel 4.11 yang menunjukkan 0,503. Nilai *sig* tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh

yang signifikan antara penggunaan animasi gambar terhadap minat belajar siswa.

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Animasi Gambar Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa gambaran sebelum penggunaan animasi gambar terlihat pada data *pretest* berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai Mean sebesar 44. Setelah penggunaan animasi gambar berada pada kategori kuat dengan perolehan mean sebesar 69. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan sebelum dan sesudah penggunaan animasi gambar berdasarkan data *pretest* dan *posttest* sebesar 57% yang merupakan persentase sebelum dan sesudah penggunaan animasi gambar terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian pada variabel penggunaan animasi gambar dengan menggunakan skala kriteria interpretasi menurut Riduwan (2020, h. 41) sebelum penggunaan animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe kecamatan Tanete Riattang Timur kabupaten Bone dalam rata-rata 44 dan termasuk dalam kategori cukup dan setelah penggunaan animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe kecamatan Tanete Riattang Timur kabupaten Bone dalam rata-rata 69 dan termasuk dalam kategori baik.

Hal tersebut dapat tercapai serta mengalami perkembangan karena animasi gambar merupakan media yang memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga menciptakan pemahaman materi yang mendalam sebab media gambar animasi menampilkan gambar dengan suara yang bergerak serta menciptakan interaksi antara guru dengan siswa.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Safari (Nazmi, 2017) bahwa terdapat empat alasan mengapa media animasi gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa diantaranya sebagai berikut: *pertama* yaitu perasaan senang,

dimana seorang peserta didik menyukai dan tidak ada keterpaksaan dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran. *Kedua* adalah ketertarikan, daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, dan lain sebagainya. *Ketiga* yakni perhatian peserta didik, konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dalam arti kata peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Kemudian yang *keempat* adalah keterlibatan siswa, ketertarikan peserta didik akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan pada pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan animasi gambar terhadap minat belajar siswa.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi minat belajar siswa yang diisi oleh masing-masing guru kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rata-rata minat belajar siswa kelas tinggi diperoleh 100 dengan analisis presentase sebesar 100% yang berada pada interval nilai 80% -100%. Hal tersebut disebabkan karena hasil lembar observasi yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa masing-masing guru kelas tinggi menjawab dengan skor maksimal yaitu tiga dengan keterangan baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang sudah baik. Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata dan persentase minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik hal tersebut dapat diketahui dengan mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan indikator minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diukur dengan melihat ungkapan perasaan atau ekspresi yang diberikan, memperhatikan pembelajaran, merasa tertarik

dengan pelajaran yang diberikan serta bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020) bahwa minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan. Sebelum penggunaan animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone termasuk dalam kategori cukup dan setelah penggunaan animasi gambar kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan animasi gambar terhadap minat belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran yaitu, guru kelas tinggi diharapkan dapat mengaplikasikan penggunaan animasi gambar sebagai media alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran. Kepala Sekolah, Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah disarankan untuk menggalakkan penggunaan animasi gambar di sekolah dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai guna meningkatkan minat belajar siswa. Kepada Peneliti, Bagi peneliti yang melaksanakan penelitian dengan judul yang sama, agar skripsi ini kiranya dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian

selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ali, Isaac Kwasu & Ema Ema. 2015. Effectiveness of animated instructional resource for learning facilitation among secondary school student in bauchi. *Journal of education and practice*, Online. 6(21), 2-4
- [2] Almarosy, Sukri. 2018. *Membuat Pre-test dan post-test pada pelatihan secara online melalui google form*. Online : www.sukrialmarosy.com/2018/08-membuat-pre-test-dan-post-test.pada.html diakses 24 Februari 2022
- [3] Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [4] Astriani, Siska Ana. 2018. *Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*. Probalingo: Universitas Nurul Jadid.
- [5] Budiwanto. 2017. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Malang: UM Press
- [6] Djamarah, Syaful Bahri & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi
- [7] Fadliah, Nur. 2020. *Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Makassar*. Makassar: Unismuh Press
- [8] Gede, I Astawa. 2019. *Environmental Preservation*. Denpasar: Akper Denpasar Press
- [9] Indriani, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- [10] Maharani, Annisa. 2019. *Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Unila Press
- [11] Nurfasihah. 2017. *Pengaruh Media Interaktif Animasi dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Makassar : Uinam Press
- [12] Nazmi, Muhammad. 2017. Penerapan media animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Gegrafi*. 17(1).
- [13] Yunitasari, Ria., Hanifah, Umi. 2020. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3). 232-243.
- [14] Satrianawati. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Academia EduSugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [15] _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- [16] _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [17] Riduwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- [18] _____, 2020. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- [19] *Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya
- [20] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya
- [21] Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

PENERAPAN PRINSIP AGILE GOVERNANCE DALAM PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BANDUNG

Oleh

Nurul Siti Ambia Zahra¹⁾, Nanang Suparman²⁾, Siti Alia³⁾

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹nurulambia05@gmail.com, ²n.suparman@gmail.com, ³aliaalya267@uinsgd.ac.id

Abstract

Pemerintah sebagai wadah untuk memberikan pelayanan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pemerintahan yang baik dan cepat yaitu *Agile Governance*. Namun pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan dan kualitas aparatur Disdukcapil belum optimal dan belum memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *agile governance* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *agile governance* sudah cukup baik untuk membantu masyarakat mendapatkan pelayanan yang cepat, namun penerapannya masih belum optimal karena dimensi *Human Focused* dalam menyediakan ruang pengaduan masyarakat tidak selalu mendapat respon. yang dapat membantu terkait pengaduan yang disampaikan masyarakat sehingga tidak memenuhi harapan masyarakat.

Keywords : Agile Governance, Pelayanan Publik, Inovasi

PENDAHULUAN

Pemberian hak untuk masyarakat sesuai kebutuhan dan kepentingan tercantum dan diatur dalam undang-undang merupakan definisi dari pelayanan. Pelayanan yang disebutkan disini memiliki artian sebagai sebuah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berbeda dengan melayani, kata ini memiliki arti sebagai pemberian pelayanan baik secara profesional dan secara proporsional (Hayat, 2017). Tujuan dari pemberian pelayanan kepada masyarakat merupakan fungsi pemerintah sebagai pemberi layanan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sebagai pemberi layanan harus semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan. Dengan begitu masyarakat baru bisa menilai apakah pemerintah sebagai pemberi layanan sudah baik dalam memberikan pelayanan atau sebaliknya. Setiap aktivitas yang dijalankan oleh pegawai pemerintah kepada warga negara yang mempunyai aktivitas yang menguntungkan merupakan pengertian

pelayanan publik. Pelayanan publik memberikan arahan kepada penyelenggara pelayanan negara baik BUMN, BUMD, BHMN sampai penyedia layanan swasta ataupun perseorangan yang menyelenggarakan pelayanan yang memiliki standarisasi dan memenuhi komponen standar pelayanan. pengimplementasian Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pasal 7 ayat (4) huruf C tentang sebuah pelayanan publik. Ditetapkan pada tahun 2014 sebagai sebuah tahun yang memiliki inovasi terkait pelayanan publik dan kaitannya dengan upaya memfokuskan pengimplementasian kebijakan, mendalam, dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting guna membangun inovasi pada ranah pelayanan publik baik di lingkungan kementerian, lembaga maupun pemerintah daerah. Dalam hal ini inovasi diharapkan bisa menunjang dalam percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi.

Pelayanan publik menurut Lonsdale dalam (Mulyadi, 2018) Pelayanan Publik adalah seluruh pelayanan yang pemerintah atau swasta

berikan, dikarenakan pada umumnya publik tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali jika dipenuhi secara kolektif untuk mensejahterakan masyarakat. Selain itu Menurut Lewis & Gilman Pelayanan publik adalah kepercayaan masyarakat, dan masyarakat mengharapkan pelayanan publik bisa jujur, melayani dengan tepat serta dapat mengelola sumber pendapatan secara tepat, bertanggung jawab terhadap masyarakat. Pelayanan publik yang adil serta bertanggungjawab dapat meningkatkan kepercayaan publik. Dalam mencapai Good Governance dilandasi oleh etika pelayanan publik serta kepercayaan publik. (Suparman & Mubarok, 2019).

Dalam (Mulyadi, 2018) Pelayanan Publik oleh Kepmenpan No. 63/2003 terbagi kedalam tiga kelompok, meliputi :

1. Kelompok Pelayanan Administratif, merupakan kelompok yang memberikan pelayanan secara administratif seperti mengurus berbagai dokumen resmi sebagai kebutuhan bagi masyarakat
2. Kelompok Pelayanan Barang, merupakan kelompok yang memberikan pelayanan berbentuk barang sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut berhubungan dengan tugas yang dilakukan negara sebagai salah satu pengguna usah dan wewenang yang dikelola BUMN.
3. Kelompok Pelayanan Jasa, merupakan kelompok layanan penghasil jasa dalam bervariasi macam bentuk serta jenis produk yang diperlukan masyarakat, misalnya dalam jenis layanan bidang pendidikan, layanan bidang kesehatan serta pengelolaan transportasi. (Mulyadi, 2018)

Fungsi pelayanan publik dilakukan oleh tiap-tiap instansi pemerintah dapat berlaku baik dan berkualitas kedepannya. Sebab, pelayanan publik yang baik ini dipengaruhi oleh prinsip dan konsep dasar yang dibawa oleh reformasi birokrasi, yang pastinya ingin membawa pelayan publik yang mereka berikan ke arah profesional. Profesionalitas kerja yang diterapkan oleh reformasi birokrasi dapat

dimaksimalkan dengan cara pemberdayaan sumber daya manusia yang mereka miliki. Terdapatnya SDM yang mempunyai kualitas tinggi dari segi kinerja, moral, dan daya saing mampu memberi kontribusi dalam hasil yang positif serta signifikan pada segi kualitas kinerja. Selain itu, kualitas kinerja harus dibarengi softskill yang memadai agar mampu memberikan yang positif terhadap pelayanan yang akan diberikan. (Hayat, 2017)

Kata inovasi seharusnya sudah tak begitu asing dalam kehidupan kita sehari-hari. Inovasi merupakan suatu hal penting yang memiliki peran untuk menghadapi beragam masalah yang memiliki kaitan dengan organisasi, masyarakat, individu dan negara. Peran suatu negara dalam ranah publik adalah sebagai seorang fasilitator sekaligus negosiator. Sementara itu, kebijakan publik dan inovasi berperan sebagai kunci saat hasil dari suatu kebijakan tidak dapat memenuhi kehidupan perkembangan masyarakat di era globalisasi. Inovasi dalam sebuah pelayanan publik dapat berupa sebuah produk baru, pembaharuan teknologi sistem terstruktur serta pengadministrasian yang baru, atau bahkan sebuah pembaharuan perencanaan pada staf-staf organisasi. Dalam pelayanan publik, inovasi diarahkan sebagai sebuah ketetapan wajib untuk pemerintah, baik itu pusat maupun daerah dalam mengimplementasikannya. Pengimplementasian ini memiliki kaitan dengan sebuah jenis pelayanan publik, yakni pelayanan desentralisasi. Pelayanan desentralisasi sendiri adalah sebuah langkah untuk mengusahakan tingkatan kualitas kesejahteraan, kemakmuran dan nilai mandiri untuk masyarakat pada suatu daerah.

Dalam pelaksanaan pelayanan publik, inovasi diwajibkan memiliki suatu ciri khas berupa intangible nature, karena inovasi pelayanan dan organisasi tidak hanya didasarkan terhadap barang tidak nampak, tetapi dalam pola pelaku ikatan yang berubah yakni diantara pelaku penyelenggara pelayanan dan konsumen pelayanan (pengguna), ataupun

kaitannya antara beraneka ragam dalam organisasi atau kemitraan organisasi. Secara lebih spesifik, inovasi pelayanan publik diartikan sebagai pencapaian, peningkatan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pelayanan publik melalui pendekatan metodologi atau perangkat pelayanan publik yang baru. (Yanuar et al., 2019)

Agile yang berarti (gesit) dan *governance* yang berarti (pemerintahan) jadi *agile governance* disebut pemerintahan yang gesit. *Agile Governance* memiliki artian sebagai sebuah tata pengelolaan pemerintahan yang gesit. *Agile Governance* ini juga dapat diartikan sebagai sebuah skill dasar dalam pemerintahan untuk dapat bertahan dan menyeimbangi arus perkembangan, serta dapat menanggapi apa yang diinginkan warga secara cepat dan efisien. *Agile Governance* dapat menjelma sebagai sebuah tujuan dalam perkembangan *governance* pada saat ini. Ukuran kesuksesan bagi daerah dalam penerapan *Collaborative Governance*, *Dynamic Governance*, *Good Governance*, dan tipe *governance* lainnya dipengaruhi oleh bagaimana suatu daerah mampu memanfaatkan secara maksimal TIK. Adopsi *Agile Governance* pada suatu sistem yang dimiliki oleh industry mampu juga diterapkan pada pemerintahan. Hal ini ditujukan agar mampu menuntaskan permasalahan anggaran, seperti tidak terpenuhinya tenggat waktu yang telah disediakan, rendahnya kualitas output serta adanya ketidakpuasan pelanggan. *Agile Governance* bertujuan untuk mendorong seseorang untuk menerapkan sistem tata kelola organisasi yang bersifat gesit (*agile*).

Di zaman sekarang konsep *agile governance* ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan birokrasi yang efektif, efisien, tanggap dan cekatan dengan birokrat yang profesional dan berintegritas dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih. Berdasarkan berbagai kajian, *agile governance* ini hadir guna untuk memberikan dorongan kepada seseorang agar mampu menerapkan tata kelola organisasi yang cepat

agar mampu memberi peningkatan pada proses kinerja dan..produktivitas dalam wilayah organisasi (Jos, 2015). *Agile Governance* dapat ditejemahkan sebagai suatu kemampuan dalam organisasi untuk dapat merespon suatu pesanan secara cepat. Karena banyak sekali perubahan-perubahan yang tak terduga dalam upaya untuk pemenuhan suatu tuntutan serta kebutuhan masyarakat yang dinamis (Holmqvist, 2014). Selain itu, *Agile Governance* mampu diterjemahkan sebagai suatu kemampuan dalam sebuah organisasi untuk dapat mengefisienkan dana, dan mencari sekaligus mengeksekusi seluruh peluang yang ada (Huang & Pan, 2014).

Kesimpulan yang dapat ditarik pada dari *Agile Governance* ini adalah suatu pemerintah diwajibkan untuk mampu tangkas saat menemukan hal-hal baru dan kompleks dalam suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah diwajibkan mampu menghadapi berbagai situasi yang sedang terjadi, atau bahkan yang diperkirakan akan terjadi. Pemerintah harus mampu menyesuaikan dan memilih efisien terhadap suatu permasalahan di negaranya.

Terdapat penjabaran *Agile Governance* oleh Luna, Moura, dan Kruchten melalui 6 prinsip, yaitu: (Luna et al., 2015)

1. *Good enough governance*: tata kelola mampu menyesuaikan konteks dari sebuah organisasi
2. *Business driven*: tindakan dan keputusan yang diambil harus sesuai dengan bisnis yang dilakukan.
3. *Human focused*: ruang yang bebas bagi masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam membantu pengelolaan pemerintah.
4. *Based on quick wins*: perayaan atas berhasilnya suatu proyek dalam kurun waktu yang cepat, hal ini dilakukan untuk memupuk motivasi dan moral.
5. *Systematic and Adaptive approach*: pengembangan kemampuan instrisik dalam sebuah tim.
6. *Simple design and continuous refinement*: peningkatan hasil kerja tim harus selalu diupayakan.

Kemampuan organisasi dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan fundamental pada proses pemenuhan prinsip Agile Governance khususnya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis (Konsynski, 2010). Dalam hal ini TIK menjadi bagian yang berperan penting karena merupakan mediator antara kemampuan organisasi dalam prosesi pengambilan keputusan serta keinginan dalam penempatan organisasi yang strategis dan mumpuni dalam pengelolaan Agile Governance. Kapabilitas serta kapasitas organisasi dalam menjalankan TIK bisa menjadi jalan bagi sebuah organisasi agar bisa lebih gesit dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan.

Disdukcapil adalah salah satu instansi pemerintah yang berperan dalam pelayanan publik. Mereka melakukan pelayanan publik pada ranah pengurusan berkas dan administrasi pribadi milik seseorang. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil membeikan Pelayanan berupa pelayanan administratif yang dimana Kelompok Pelayanan administratif ini memberikan pelayanan dalam berbagai jenis arsip resmi yang diperlukan masyarakat sebagai kebutuhan publik. Pemerintah masih memberikan pelayanan publik yang cenderung masih berbelit-belit dan kurang efisien. Adapun Tugas pokok Disdukcapil yaitu memberi pelayanan pada sektor kependudukan di suatu daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut ada beberapa fungsi yang diberikan, seperti memberikan rumusan masalah serta kebijakan teknis pada Disdukcapil, sebagai fasilitator mobilitas penduduk, pengendalian serta pelaksanaan pelayanan teknis administrasi dinas.

Ada beberapa bentuk inovasi pelayanan publik yang terdapat pada Disdukcapil yang berbentuk online diantaranya e-punten, salaman, pemuda, Anjungan KIA dan E-spasi. Langkah antisipatif telah disiapkan oleh pemerintah Kota Bandung melalui Disdukcapil, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan Perda Kota Bandung Nomo 02 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan

Administrasi Kependudukan. Sebagai bentuk teknis operasinalnya diluncurkan aplikasi E-Punten.

E-punten Elektronik Pendaftaran Penduduk Non Permanen (Epunten) adalah termasuk inovasi dalam bidang yang ditujukan untuk pelayanan administrasi kependudukan Disdukcapil Kota Bandung dalam bentuk aplikasi. E-punten berfungsi untuk memudahkan penduduk non permanen yang akan tinggal dikota bandung dengan membuat skts (surat keterangan tinggal sementara) via online (Engkus, 2021).

Salaman merupakan salah satu aplikasi untuk mengurus beberapa dokumen pribadi seseorang. Hadirnya aplikasi salaman ini membantu masyarakat agar tak lagi mengantri dan memakan waktu lama untuk mengurus layanan administrasi kependudukan. Dibutuhkan sumberdaya manusia yang mampu mengelola program serta kegiatan yang bisa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, selain itu dibutuhkan pula SDM yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pesduk yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya serta sarana pendukung lainnya seperti website (Hidayat et al., 2018).

Pemuda (pemutahiran data mandiri) merupakan aplikasi berbasis web dan mobile dan difungsikan untuk pembaharuan data kependudukan yang dilakukan secara mandiri. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pelayanan yang efektif dan efisien. Anjungan kia adalah inovasi yang diresmikan oleh walikota bandung. Terinspirasi dari mesin ATM yang mana masyarakat umum bisa melakukan transaksi secara mandiri. Disdukcapil kota bandung membuat terobosan dengan anjungan dimana masyarakat bisa secara mandiri mengurus dokumen kartu identitas anak. Dengan anjungan KIA mandiri ini, warga kota bandung bisa langsung mengurus dokumen KIA anaknya secara aman dan nyaman. Aman karena diawal pemakaian akan diverifikasi oleh sidik jari kepala keluarga sehingga tidak mungkin bisa diuruskan oleh oranglain.

E-spasi adalah salah satu inovasi pendaftaran penerbitan dokumen yang awalnya dilakukan secara manual sehingga mengakibatkan menumpuknya masyarakat di kantor dinas tanpa adanya sebuah kepastian waktu pelayanan. E-Spasi ini beroperasi selama 24 jam dan terkontrol dengan sistem booking yang disediakan sehingga tidak akan terjadi penumpukan pendaftaran yang mengakibatkan antrian panjang. Dengan demikian masyarakat yang melakukan pelayanan dokumen menjadi lebih rapih dan terorganisir. Sayangnya semua aplikasi online di Disdukcapil sudah dinonaktifkan semuanya dikarenakan ada kebijakan baru dari Departemen dalam negeri untuk menerapkan SIAK terpusat jadi untuk sekarang semua pelayanan di Disdukcapil dilakukan secara offline atau tatap muka.

Berikut ini rekapitulasi jumlah data pengguna pemuda/salaman, e-punten, e-spasi, dan anjungan kia :

Tabel 1.1

Jumlah pengguna layanan online Disdukcapil kota bandung :

NO	NAMA APLIKASI	JUMLAH
1.	Salaman/Pemuda	204,431
2.	E-Punten	9,278
3.	E-spasi	262,261
4.	Anjungan Kia	1,388
	Total	477,358

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah pengguna layanan online di Disdukcapil kota bandung. Aplikasi salaman/pemuda tercatat memiliki jumlah pengguna online sebanyak 204.431, E-punten memiliki jumlah pengguna online sebanyak 9.278, E-spasi memiliki jumlah pengguna online sebanyak 262.261 dan Anjungan KIA memiliki jumlah pengguna online sebanyak 1.388.

Adapun masalah yang dihadapi yaitu, belum optimal pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penyelenggaraan pelayanan di serta rendahnya kualitas dari aparatur dan SDM yang menduduki posisi pada birokrasi pelayanan publik di Disdukcapil.

Gambar 1

Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai Unsur Pelayanan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Tahun (2019-2020)



Sumber : Lakip Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Tahun 2020

Dari table grafik di atas bisa disimpulkan bahwa indikator capaian kinerja indeks pelayanan/indeks kepuasan masyarakat sebagai berikut :

Tahun 2020 nilai unsur terendah ada diantara semua unsur ada di grafik kualitas sarana dan prasarana dan nilai unsur tertinggi ada di grafik penanganan. Unsur keamanan dalam hal pelayanan dan Penanganan yang diberikan atas pengaduan pengguna layanan memiliki nilai paling tinggi. Penerapan pengaduan secara virtual juga sudah diterapkan oleh Disdukcapil untuk memudahkan masyarakat dalam membuat dan mengadukan laporan yang mereka rasakan. Namun, hal ini juga menimbulkan sebuah masalah, seperti pada masyarakat yang sudah melakukan dan mengurus administrasi secara *online* tidak merata. Ternyata cukup banyak warga yang masih saja datang ke kantor untuk mengurus hal tersebut. Hal ini terjadi karena tidak meratanya arus informasi yang diterima masyarakat. Dari fenomena dan latar belakang yang sudah diberikan, rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah tentang Bagaimana prinsip *Agile Governance* dalam pelayanan publik pada Disdukcapil kota bandung.

Pemelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh (Vernanda, 2020) yang berjudul "Kesiapan Indonesia Menuju Agile

Governance”, tujuan penelitian ini adalah studi pendahuluan agar bisa dijadikan sebagai rujukan serta pencarian data yang lebih kompleks berkaitan dengan konsep agile governance. Teori agile governance merupakan teori utama yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menerangkan bahwa belum adanya kesiapan penerapan agile governance di Indonesia, ditemukan bahwa terdapat banyak daerah yang memiliki nilai IP-TIK masih dibawah standar dan menyebabkan kesulitan untuk menerapkan agile governance, karena dalam konsep penerapan prinsip ini dibutuhkan sarana prasarana TIK yang memadai sehingga birokrasi mampu berjalan secara cepat, tepat, produktif serta efisien. Adapun yang menjadi rekomendasi dari penelitian ini adalah diperlukan adanya pembenahan berkaitan dengan sarana dan prasarana TIK agar mampu meningkatkan keahlian serta tata kelola pemerintahan.

Selain itu, penelitian yang juga dijadikan referensi dalam penyusunan naskah ini adalah sebuah penelitian yang ditulis oleh (Kurniawan et al., 2021) dengan judul “*Agile Governance* Sebagai Bentuk Transformasi Inovasi Pemerintah Daerah”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Langkah apa yang dianggap efisien dan efektif untuk mempertahankan *Agile Governance* pada situasi peralihan kepemimpinan. Hasil dari penelitian ini berupa cara dan penerapan sistem *Agile Governance* pada saat terjadi peralihan masa kepemimpinan suatu daerah. Bagaimana daerah tersebut mampu bertahan dan tak goyah dengan sistem tersebut saat pemimpin mereka sedang dalam proses pergantian.

Adapun yang menjadi *novelty* atau perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan pada lokus dan permasalahan dan focus yang ada lebih menitikberatkan pada pelayanan publik dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta penelitian terdahulu

yang menjadi referensi menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas penelitian yang berjudul Penerapan Prinsip *Agile Governance* dalam Pelayanan Publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. Sedangkan rumusan dalam penelitian kali ini yaitu bagaimana penerapan prinsip *Agile Governance* dalam pelayanan publik di Disdukcapil kota bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Prinsip Agile Governance Dalam Pelayanan Publik Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu yang memfokuskan dengan cara penguraian dan pembaharuan terhadap gejala atau masalah yang di amati berdasarkan sudut pandang objek yang akan diteliti, (Hardani. Ustiawaty, 2017). Jenis pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian sesuai di lapangan secara sistematis dan akurat mengenai sifat permasalahan yang ada (Hardani. Ustiawaty, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan empat Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi (gabungan) triangulasi terdapat dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Hardani. Ustiawaty, 2017). Teknik pengambilan informan dengan Purposive Sampling, merupakan pengambilan anggota sampel dengan memilih secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian peneliti. (Hardani. Ustiawaty, 2017). Serta dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani terdiri dari *pertama* reduksi data, *kedua* penyajian data, *ketiga* penarikan simpulan dan verifikasi. (Hardani. Ustiawaty, 2017)

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	AAA	Kepala Seksi Pengelolaan Dan Penyajian Data Jabatan Fungsional Statistisi Sub Koordinator
2.	BBB	Sub Koordinator Inovasi Pelayanan
3.	CCC	Pranata Humas Ahli Muda

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan 4 (empat) Prinsip Agile Governance yang dikemukakan oleh Luna, Krutchen, dan Moura dalam (Vernanda, 2020) yaitu *Good Enough Governance*, *Human Focused*, *Based on quick wins* dan *simple desain and continous refinement* untuk menganalisis penerapan prinsip Agile Governance dalam pelayanan publik di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung. Peneliti menjadikan empat prinsip tersebut sebagai pisau analisis dengan pertimbangan bahwa ketiga prinsip tersebut dinilai peneliti lebih relevan.

Untuk mengetahui sejauh mana tata kelola pemerintahan yang *agile* pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung, maka peneliti melakukan analisis terhadap tiga prinsip agile governance yang dikemukakan oleh (Luna et al., 2015), sebagai berikut :

1. *Good Enough Governance*

Good enough governance, berarti latar dari organisasi harus selalu diperhatikan dan menjadi acuan dalam sebuah tingkat tata kelola. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan bersama sub koordinator pengelolaan dan penyajian data dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung menyatakan bahwa pemerintahan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil sudah cukup baik. Pengelolaan sistem pemerintahan, khususnya di dinas kependudukan dan

pencatatan sipil itu dibawah dua naungan sekaligus, yaitu pemerintahan kota dan kementerian direktorat jendral dalam negeri dibawah direktorat jendral dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung.

Adapun pemerintahan yang bersifat terbuka di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung yaitu yang pertama pelayanan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil disosialisasikan secara online, dan yang kedua, dalam antrian dari sisi pelayanan yang mana nanti akan dilakukan secara terbuka untuk seluruh penduduk kota bandung mengenai hal-hal penerbitan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil mulai dari kelahiran, perkawinan, perceraian, perubahan dan pengangkatan anak, pengakuan anak, serta dokumen-dokumen penting lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan disdukcapil kota bandung sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan karena terbukti dengan adanya pelayanan yang diberikan di hari kerja maupun di hari libur. Penuturan tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan oleh sub koordinator inovasi pelayanan di disdukcapil kota bandung yang menyatakan bahwa " *pemerintahan di disdukcapil sudah cukup baik dengan bukti disdukcapil kota bandung melayani pelayanan setiap hari bahkan dihari libur juga tetap melayani dan itu memang sudah menjadi tugas kami di disdukcapil.*" Dari pemaparan tersebut menunjukan bahwa memang disdukcapil sudah semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Gambar 2

Pelayanan Adminduk Akhir Pekan Di Gerai GeulisFCL



Sumber: Instagram Disdukcapil Kota Bandung (2022)

Gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan pelayanan adminduk yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Bandung pada akhir pekan. Ada berbagai macam pelayanan yang diberikan diantaranya berupa pembuatan akta kelahiran, akta kematian, dan perekaman KTP-el.

2. Human Focused

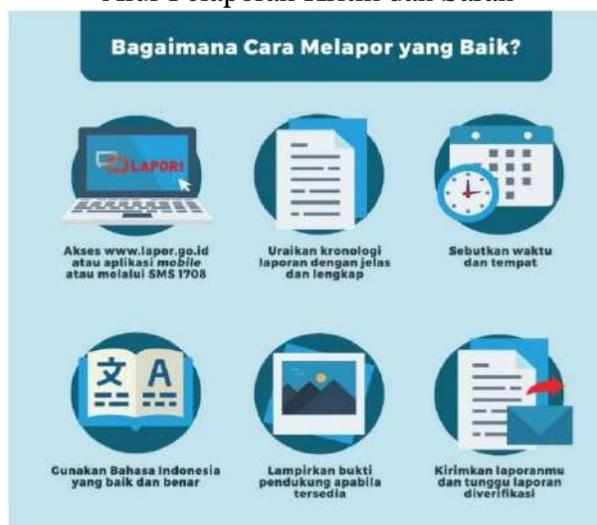
Human focused artinya perlu adanya ruang dalam tata kelola pemerintahan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan tentunya perlu dihargai setiap masukan yang ada. Dalam hal ini pemerintah dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung sangat cukup terbuka dalam segala macam kekurangan pelayanan yang ada di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung, di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung selain ada loket-loket pelayanan ada juga loket pengaduan informasi baik secara online maupun offline pengaduan kami mengenai masalah-masalah baik itu data maupun pelayanan yang sudah diberikan. Partisipasi masyarakat juga sangat penting, khususnya di dalam hal pelayanan publik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala seksi pengelolaan dan penyajian data jabatan fungsional statistisi sub koordinator di disdukcapil kota bandung “*Disini kita cukup terbuka dalam segala macam kekurangan pelayanan kami, dimana selain ada loket-loket pelayanan ada juga adakan loket pengaduan informasi baik secara daring maupun langsung.*

Jadi kita ada loket pengaduan untuk kemajuan pelayanan kami baik itu di media sosial atau langsung datang ke loket informasi pengaduan kami mengenai masalah-masalah baik itu data maupun pelayanan yang sudah kami lakukan. Partisipasi masyarakat sangat penting, khususnya di pelayanan publik”. Dari pemaparan tersebut menunjukan bahwa partisipasi masyarakat sangat membantu bagi kemajuan disdukcapil sendiri dalam meningkatkan pelayanan.

Adapun pengaduan yang bisa diberikan oleh masyarakat untuk memberi kritik dan saran bisa melalui website www.lapor.go.id atau aplikasi mobile yang bisa di download melalui playstore dan appstore atau bisa melalui SMS 1708 ataupun bisa melalui komentar di media sosial.

Gambar 3

Alur Pelaporan Kritik dan Saran



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (2020)

Gambar 4

Ulasan Disdukcapil Kota Bandung

Disdukcapil Kota Bandung

Jl. Ambon No.1B, Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat

Tulis ulasan

3,4 ★★★★★ 690 ulasan


Merry Kristin
 1 ulasan

★★★★★ 5 bulan lalu

Di sms disuruh jam 11.30 datang isna pas jam istirahat nunggu mereka istirahat ampe jam 13.30 hadeuhhh gilirannya udah datang mau perbaikan disuruh balik ty besok nya karena kuota dibatasi hanya 10 orang. Yakali kasih keterangan kek di sms nya bahwa perbaikan e-tdp dibatasi hanya 10 orang. Mungkin saya akan datang pagipagi. TOLONG hargai waktu omag lain saya nunggu disitu tuh ngorbanin anak saya ga tidur siang dan nunggu diluar sama bapaknya yg udh asem karena nunggu kelamaan !! Ampun deh sedih bgt sama pelayanannya dan salam senyum sapa nya dipake. yaaa kan kelan tugasnya melayani orang-orang !!



Tanggapan dari pemilik 4 bulan lalu
 baik ka admin sdh sampaikan keluhan ini pd bidang terkait.
 mohon maaf atas ketidaknyamanannya

Sumber: Google Image (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa adanya keluhan dari masyarakat yang kurang puas akan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang akan mengurus E-ktp. Tentu saja disdukcapil sudah memberikan ruangakan tetapi disdukcapil tidak memberikan respon terhadap masukan tersebut. Terlihat sudah ada respon dari komentar pengaduan akan tetapi balasan tersebut tidak mengandung unsur perbaikan.

3. Based On Quick Wins

Based on quick wins Artinya suatu kesuksesan yang sudah dicapai dengan cepat harus dijadikan dorongan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada prinsip *based on quick wins* ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa aspek kecepatan, ketetapan, dan kesuksesan pada pelayan publik di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung. Dalam aspek kecepatan, peneliti menilai bahwa pemerintah di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandung sudah cukup cepat dalam melayani pelayanan kepada masyarakat berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan disdukcapil kota bandung sudah cukup cepat dalam memberikan pelayanan karena terbukti dengan adanya penurunan tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan oleh pranata humas ahli muda di disdukcapil kota bandung yang menyatakan bahwa *“kita sesuai dengan SOP, kita mempunyai SOP untuk pelayanan ini diusahakan untuk bisa melayani masyarakat dengan satu hari jadi karena kebutuhan*

masyarakat itu berbeda-beda. Tetapi kita mempunyai SOP untuk pelayanan ini 1-3 hari jika tidak ada kendala.” Adapun berarti dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disdukcapil sudah cukup baik dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

4. Simple design and continous refinement

Simple design and contiuous refinement berarti Pegawai harus memberikan pelayanan yang cepat dan harus selalu mengembangkan perbaikan administrasi secara berkelanjutan untuk menciptakan pelayanan yang efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Disdukcapil sudah cukup efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan dengan adanya pelayanan yang disebarkan dibeberapa titik di kota bandung seperti ada pelayanan mepeling atau pelayanan keliling dan gerai yang disebarkan dibeberapa titik dikota bandung. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh pranata humas ahli muda *“jadi kita pelayanan yang kita berikan itu tidak hanya dikantor dinas saja kalo dulu hanya lewat online tetapi sekarang sudah lewat offline, tetapi kita juga ada melalui gerai yang sudah tersebar dibeberapa titik di kota bandung. Disamping itu juga kita ada mepeling atau pelayanan keliling dikecamatan-kecamatan dengan begitu masyarakat bisa mengajukan pelayanan di gerai ataupun jemput bola. Kalaupun misalnya ada yang dirumah tetapu tidak bisa datang ke kantor dinas untuk melakukan perekaman bisa mengajukan surat untuk orang dinas datang untuk mereka.”*

Gambar 5

Kegiatan Perekaman KTP El Program Mepeling



Sumber : Instagram Disdukcapil Kota Bandung (2022)

Gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan pelayanan adminduk yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu perekaman KTP el.

Gambar 6

Program Pelayanan Melalui Gerai di BTC



Sumber : Google Image (2021)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam empat prinsip agile governance yang dikemukakan oleh Luna et al (2015) penerapan prinsip agile governance dalam pelayanan publik pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Bandung sudah cukup baik karena telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan yang cepat. Akan tetapi penerapannya belum maksimal pada *Human Focused* karena dalam memberikan

ruang pengaduan masyarakat tidak selalu mendapat respon yang dapat membantu terkait pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat.

Saran

Secara garis besar dalam penerapan prinsip agile governance telah membantu masyarakat dapat mendapatkan pelayanan yang cepat diberikan oleh Disdukcapil Kota Bandung. Namun terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan kepada Disdukcapil Kota Bandung yang diharapkan dapat membantu dalam proses pelayanan publik. Bagi Disdukcapil Kota Bandung diantaranya :

- Perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kualitas aparatur sehingga dapat lebih memfokuskan kepada masyarakat dan dapat merespon pengaduan dengan solusi yang diberikan oleh Disdukcapil Kota Bandung dan dapat memastikan bahwa pengaduan tersebut sudah diterima dan masyarakat mendapatkan solusi terkait permasalahan yang dihadapi.
- Perlu dilaksanakan rapat dalam jangka waktu tertentu untuk membahas secara bersamaan terkait pengaduan yang sulit yang disampaikan oleh masyarakat
- Mengadakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga disdukcapil dapat mengetahui lebih banyak terkait kekurangan dari pelayanan yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Engkus. (2021). KOMUNIKASI KEBIJAKAN PENDAFTARAN PENDUDUK TIDAK PERMANEN MELALUI E-PUNTEN. *Penelitian Komunikasi*, 24.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan publik* (PT rajagrafindo persada (ed.)).

- [4] Hidayat, A., Engkus, E., Suparman, N., Sakti, F. T., & Irmaniar, I. (2018). E-participation Melalui Implementasi Program Pesan Singkat Penduduk (Pesduk). *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 187–200. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.544>
- [5] Holmqvist, M. (2014). *Agility through scenario development and continuous implementation: a global aftermarket logistics case*. February. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000602>
- [6] Huang, P., & Pan, S. L. (2014). *Developing information processing capability for operational agility: implications from a Chinese manufacturer*. 23(4), 462–480. <https://doi.org/10.1057/ejis.2014.4>
- [7] Jos, A. (2015). *Agile Governance Theory*.
- [8] Konsynski, B. (2010). Architecture and Governance Structure. *Information Systems Research*, October 2018. <https://doi.org/10.2307/23015534>
- [9] Kurniawan, D. I., Maulana, A., & Wicaksono, I. (2021). *Agile Governance Sebagai Bentuk Transformasi Inovasi. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–9.
- [10] Luna, A. J. H. de O., Kruchten, P., & de Moura, H. P. (2015). *Agile Governance Theory: conceptual development*. May. <http://arxiv.org/abs/1505.06701>
- [11] Mulyadi, D. (2018). *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- [12] Suparman, N., & Mubarok. (2019). *Pelayanan Publik Kontemporer*. Administrasi Publik FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [13] Vernanda, R. (2020). Kesiapan Indonesia Menuju Agile Governance. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0 (KNIA 4.0)*, 1–6. <http://180.250.247.102/conference/index.php/knia/article/view/147>
- [14] Yanuar, R. M., Mochammad, R., & Pelayanan, Y. I. (2019). *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus : Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan)*. 04(0274), 1–20.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**IMPLEMENTATION OF THE PENTAHHELIX MODEL AS A FOUNDATION FOR
DEVELOPING TOURISM POTENTIAL IN MAJALENGKA REGENCY**

Oleh

Rizki Nurul Nugraha¹⁾, Nada Widya Candra Nurani²⁾^{1,2}**Universitas Nasional Jakarta****Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan Asal Negara Indonesia****E-mail: rizki.nurul@civitas.unas.ac.id****Abstract**

The concept of tourism development with the Pentahelix model is often found to analyze in the economic sector, in fact the Petahelix Model of Cooperation of Academics, Business, Community, Government and Media, which called ABCGM, is very important in tourism development because it covers all parties also because it can provide benefits and benefits for society and the environment there good integration so as to create activities, facilities, services, and quality tourism experience and value benefits. This research uses a descriptive qualitative approach. Where this research method uses literature studies, namely studies carried out by identifying, formulating, and setting goals and benefits using literature review studies. The purpose of this study is to find out how the Pentahelix model can be used to develop tourism potential in Majalengka Regency. The results can be seen if the Pentahelix model can be one of the strategies that if optimal its implementation will provide welfare for all parties.

Keywords : Development, Majalengka, Pentahelix, Potential, Tourism**PENDAHULUAN**

Dengan memaksimalkan segala kemungkinan yang terkait dengan bisnis pariwisata, maka diindikasikan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Unsur-unsur yang terlibat dalam menciptakan destinasi pariwisata adalah infrastruktur, akomodasi, fasilitas dan layanan wisata, fasilitas dan layanan transit, serta elemen lainnya. Konsep pembangunan pariwisata terus berkembang dan dinamis, seiring dengan dinamika elemen-elemen yang mempengaruhinya seperti isu keberlanjutan, isu ekonomi global, dan isu-isu tersebut mempengaruhi pendekatan-pendekatan dan konsep pengembangan pariwisata pada negara-negara maju (Sulistiyadi, Eddyono, & Entas, 2021, p. 1). Keindahan alam, keindahan seni, dan keindahan budaya Indonesia menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017, p. 10) bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan suatu komoditi

prospektif yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, sehingga tidak mengherankan apabila Indonesia menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisatanya. Salah satu tujuan pengembangan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Indonesia menawarkan peluang luar biasa bagi industri pariwisata. Perwujudan kreativitas manusia, proses hidup, seni budaya, situs sejarah, dan lokasi dengan daya tarik wisata adalah objek wisata.

Potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah pariwisata di Kabupaten Majalengka. Dataran rendah dapat ditemukan di wilayah

Kabupaten Majalengka, khususnya di bagian utara dan timur. Beberapa dataran rendah ini memiliki iklim yang cukup kering dan angin kencang. Sedangkan wilayah selatan Majalengka merupakan wilayah dataran tinggi dengan iklim sedang. Banyak penelitian berpendapat bahwa desa wisata memiliki proporsi penjualan khusus bagi wisatawan yang mencari liburan pedesaan.

Ada berbagai metode dan strategi yang dikembangkan dalam rangka memaksimalkan potensi pariwisata di Indonesia. Pemerintah telah menggunakan kemitraan Model Pentahelix sebagai salah satu taktiknya untuk mempromosikan pariwisata. Dalam rangka mengatur dan menjamin kualitas kegiatan, fasilitas, dan pelayanan serta menciptakan pengalaman dan menghargai manfaat pariwisata dalam rangka memberikan manfaat dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, model Pentahelix pertama kali diperkenalkan oleh menteri pariwisata, Arief Yahya. Kemudian dimasukkan ke dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (BGCAM).



Gambar 1. Model Pentahelix.

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dengan adanya pengembangan pariwisata model pentahelix tersebut diharapkan aktivitas pariwisata di Kabupaten Majalengka dalam mensejahterakan semua sektor. Dari penjelasan latar belakang tersebut maka dari itu yang

merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pariwisata Kabupaten Majalengka dari perspektif pentahelix, juga untuk bagaimana kolaborasi pengembangan pariwisata Kabupaten Majalengka dengan implementasi model pentahelix, guna mengetahui siapa saja dan apa saja peran dari aktor-aktor yang dapat terlibat pada pengembangan potensi pariwisata dengan model pentahelix ini. Untuk mendukung pelaksanaan analisis agar mendapat hasil yang optimal, maka penulis melakukan kajian secara literatur terhadap daerah-daerah yang sudah menerapkan pengembangan pariwisata model pentahelix juga kajian lainnya dengan pembahasan topik yang relevan dengan penelitian ini.

Industri pariwisata berkembang menjadi sektor yang erat kaitannya dengan ekonomi kegiatan. Industri pariwisata sendiri berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, sehingga bukan tidak mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Potensi Wisata

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 dipaparkan bahwa kepariwisataan adalah perlindungan nilai-nilai agama, budaya komunal, strategis dan kualitas lingkungan, serta kepentingan negara, disediakan oleh pariwisata, yang merupakan komponen penting dari pembangunan nasional yang metadis, terencana, terintegrasi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Dari pemahaman tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan hal yang memiliki potensi kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang baik dari diadakannya aktifitas pariwisata itu sendiri.

Menurut (Pujaastawa & Nyoman, 2015) satu langkah penting terkait pengembangan kepariwisataan adalah studi identifikasi potensi daya tarik wisata. Hal ini menjadi penting karena perjalanan wisata ke suatu tempat pada dasarnya dipengaruhi oleh ketertarikan wisatawan terhadap sesuatu yang disebut daya tarik atau atraksi wisata. (Gaol, 2018) dalam hal

pembangunan ekonomi nasional, sektor pariwisata berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan negara. Pertumbuhan ekonomi ini dicapai melalui nilai tukar mata uang asing, peningkatan pendapatan pemerintah, stimulasi pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan tingkat pendapatan masyarakat yang semakin merata.

(Kotler et al., 2010) juga menyatakan bahwa destinasi wisata akan mendapatkan keunggulan kompetitif apabila organisasi yang terlibat dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung proses pengembangan pariwisata. Sehingga model pentahelix ini menggali lima elemen yang membantu dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, termasuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan, akademisi sebagai transfer pengetahuan dan penelitian terkait, masyarakat atau masyarakat sebagai kekuatan sosial, pengusaha sebagai kekuatan dalam mekanisme pasar, dan media sebagai sarana untuk mempromosikan atraksi tersebut.

Pentahelix

Studi terkait pariwisata ini mengkaji penggunaan Model Pentahelix untuk Kerjasama dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Majalengka. Karena dalam situasi ini, peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah adalah sebagai salah satu aktor yang melakukan perubahan dalam hal pembangunan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup lingkungan, salah satunya di bidang pariwisata. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh para pelaku atau pemangku kepentingan yang berkolaborasi dalam program tersebut, sehingga dalam temuan tersebut ditentukan pemangku kepentingan mana yang akan sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu inovasi tertentu.

Penelitian ini juga menggunakan Teori Collaborative Governance Amason dan Nabach. Inti dari penelitian ini adalah para peneliti mengamati dan mendiskusikan secara lebih rinci keterlibatan pemerintah, komunitas

sadar wisata, dan para pelaku bisnis pariwisata dalam proses kolaboratif pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka, yang disesuaikan dengan proses kolaborasi Amason, yang meliputi dinamika kolaborasi, kegiatan kolaborasi, dan hasil akhir kolaborasi. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa proses kerja sama ketiga pemangku kepentingan tersebut terbilang baik, karena diawali dengan kegiatan pelatihan, manajemen, dan ratifikasi ketiga pemangku kepentingan yang terlibat.

Memfaatkan teknik Penta Helix atau ABCGM secara ekstensif pada penelitian ini, yang mana digunakan dalam relatif sedikit penelitian sebelumnya di bidang pariwisata yang digunakan untuk menilai keadaan perekonomian di suatu wilayah atau wilayah tertentu, selain adanya wisatawan yang memiliki dampak seiring dengan perkembangan pariwisata, begitu pula rumus ABCGM. Penta helix berganti nama menjadi ABCGM+ karena wisatawan juga merupakan pemain kunci dalam pengembangan pariwisata.

Donahue dan Zeckhauser mendefinisikan tata kelola kolaboratif sebagai platform untuk mencapai suatu tujuan. Dimana pemerintah bekerja sama dengan kelompok dan individu untuk mencapai tujuan public (Donahue & Zeckhauser, 2011:4). Dalam gagasan ini, enam kriteria ditekankan. Pertama, ada forum yang diselenggarakan oleh lembaga publik. Kedua, aktor nonpemerintah harus diundang untuk berpartisipasi dalam forum. Ketiga, peserta harus terlibat langsung dalam pembuatan kebijakan daripada sekadar "berkonsultasi" dengan pejabat pemerintah. Keempat, forum harus terstruktur secara formal, dan nada pertemuan harus konsisten. Kelima, kebijakan harus didasarkan pada konsensus. Dan, terakhir, kolaborasi dalam kebijakan publik atau manajemen public (Ansell & Gash, 2007:544).

Hal senada juga diungkapkan oleh (Holzer et al., 2012:349) yang menyatakan bahwa collaborative governance adalah kondisi di mana pemerintah dan sektor swasta bekerja

sama untuk mencapai tujuan bersama demi kesejahteraan masyarakat. Didukung juga pendapat dari (Edgell et al., 2013) yang mengungkapkan bahwa, pada dasarnya, kebijakan pariwisata adalah setiap tindakan pemerintah yang mempengaruhi pariwisata di bidang legislatif, administratif, dan yudikatif. Ini termasuk kegiatan seperti pemasaran, perencanaan, dan keberlanjutan. Bentuk kebijakan, menurut mereka, adalah berbagai pedoman (aturan), prinsip, dan prosedur yang disiapkan secara etis dan fokus pada suatu masalah dan mewakili harapan masyarakat (atau bangsa) dalam kaitannya dengan aspek perencanaan, pengembangan, produk, layanan, pemasaran, dan keberlanjutan.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Pendekatan kualitatifnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang berdasarkan situasi di lapangan. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, (2011), metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif karena data penelitian terutama berkaitan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. Lebih lanjut, menurut Putra & Lisnawati (2012), desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, ambigu, tidak pasti, dan sangat fleksibel. Dapat disimpulkan, karena desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, maka desain untuk penelitian kualitatif fleksibel dan terbuka. Teknik penelitian, menurut Arikunto (2010), adalah pendekatan yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data studi mereka, tetapi Alwasilah (2009) menyatakan bahwa metode penelitian adalah instrumen atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penerpaan atau implementasi pengembangan pariwisata dengan model pantehelix. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.

Studi Literatur

Dengan berbagai pertimbangan peneliti memutuskan penelitian ini untuk menggunakan teknik studi literature. Yang mana meneliti, memahami buku-buku, dokumen, jurnal atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan pembahasan yaitu pengembangan potensi pariwisata dengan implementasi model pantehelix. Dokumen dan *record* dibedakan menjadi dua menurut Guba dan Lincoln dalam (Alwasilah, 2009:155), *records* adalah setiap catatan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk membuktikan suatu peristiwa atau menyajikan perhitungan, sedangkan dokumen adalah materi yang ditulis atau difilmkan selain catatan yang secara tegas disiapkan atas permintaan peneliti.

Menurut Arikunto (2010:210), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang menandakan hal-hal tertulis. Sukardi (2004:34) kemudian membahas berbagai dokumen atau sumber literatur, seperti jurnal, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku terkait, hasil seminar, publikasi ilmiah yang tidak dipublikasikan, pembicara, dekrit, dan sebagainya. Maka dengan demikian setelah menentukan topik yang akan dibahas, kemudian mencari data-data yang relevan dengan topik pembahasan dan mendukung. Setelah pengumpulan data, peneliti membaca atau menafsirkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan dijelaskan. Setelah diperoleh, data diatur dan disusun secara sistematis bagian ini dapat memuat rancangan penelitian/kajian atau desain penelitian/kajian, sasaran dan target penelitian/kajian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, model penelitian/kajian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata di Indonesia memang memiliki potensi yang tidak perlu diragukan, diimbangi dengan pesatnya perkembangan pariwisata Indonesia itu sendiri dan didukung

dengan pembangunan infrastruktur yang dapat dibidang sangat *massif* tentu memperlancar kegiatan pariwisata yang ada. Salah satu wilayah yang perlu dijadikan perhatian dalam pengembangan kegiatan dan potensi pariwisatanya adalah Kabupaten Majalengka. Masuk pada provinsi Jawa Barat, Kabupaten Majalengka mungkin tidak begitu populer dikalangan wisatawan. Sejatinya wilayah ini menyimpan keindahan dan pesona alam yang dapat dijadikan salah satu pilihan dalam berwisata.

Dengan dapat berkembangnya kegiatan pariwisata diharapkan dapat memberikan peran yang *significant* juga terhadap kesejahteraan banyak *sector* terutama bagi masyarakat sekitar. Sektor pariwisata juga menjadi salah satu tumpuan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun terlihat hasil analisa Pebriana et al., (2021) banyak destinasi wisata di Kabupaten Majalengka yang dikelola oleh masyarakat langsung oleh sebab itu masih kurang maksimal khususnya dari segi kesadaran masyarakat dalam pembayaran pajak. Sedangkan pendapatan daerah salah satunya bersumber dari pajak itu sendiri.

Pariwisata Kabupaten Majalengka Perspektif Pentahelix

Potensi pariwisata di Kabupaten Majalengka sendiri cukup potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi salah satu destinasi unggulan Jawa Barat dan mejadi sumber pendapatan daerah yang unggul. Pengembangan pariwisata ini tentunya tidak luput dari pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka demi meningkatkan pendapatan daerah selaku pemangku kepentingan yaitu dengan dibuatnya kebijakan strategi dan sasaran. Siagian, (2006) mengungkapkan Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuannya.

Mulgan (2009) mendefinisikan strategi pemerintah memiliki lima komponen atau

tahapan: tujuan, lingkungan, arah, tindakan, dan pembelajaran.

Hadirnya pihak swasta/*stakeholder* sebagai penyedia fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti akomodasi yang lebih baik, nyaman dan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas pemerintah di wilayah Kabupaten Majalengka. Pariwisata bisa menjadi salah satu sektor usaha yang membantu perekonomian. Banyaknya pengunjung pariwisata dapat mendorong perekonomian lokal Pebriana et al., (2021). Jika bersinergi tentunya pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka akan memberikan *multiplier effect* yang positif bagi semua pihak, diharapkan dengan berkembangnya kegiatan pariwisata ini, memberikan peluang juga bagi pelaku usaha atau swasta untuk dapat meningkatkan pembangunan fasilitas kepariwisataan yang berkelanjutan. Namun Suroija et al., (2021) mengungkapkan dari hasil analisisnya bahwa penerapan model Pentahelix akan berbeda satu sama lain karena masing-masing memiliki potensi dan peran yang berbeda-beda. Pengembangan model pentahelix yang dapat mensinergikan semua komponen membutuhkan pemahaman bersama antara komponen-komponen tersebut.

Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Majalengka Pemerintah

Departemen atau Institut Teknik Dearah, yang memiliki peran dalam urusan pariwisata, budaya, dan seni, perencanaan pengembangan pariwisata yang diatur dalam Rencana Strategis, penyedia akses dan infrastruktur yang terkait dengan pariwisata, memfasilitasi bidang industri dan perdagangan, memfasilitasi pertanian dan memfasilitasi bidang investasi dan pembangunan, dimana birokrasi pemerintah daerah yang diharapkan dapat terlibat dalam model pentahelix pengembangan pariwisata ini di Kabupaten Majalengka. Tidak lain tujuan alam pengembangan potensi-potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Majalengka ini adalah

untuk mensejahterakan bukan hanya masyarakat atau pemerintah namun dapat menjangkau keseluruhan sektor seperti yang telah disampaikan bahwa model pentahelix ini mencakup aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata agar dapat maksimal. Pendapat Nurul Nugraha et al., (2021) upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya harus difokuskan pada pemenuhan tujuan ekonomi, sosial, dan estetika. Ini juga dapat menjaga integritas dan/atau keberlanjutan ekologi, keanekaragaman hayati, budaya, dan sistem kehidupan.

Berdasarkan hasil analisa penerapan pengembangan pariwisata, model pentahelix Khusniyah (2020) peran masing-masing aktor pemerintah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Disbudpar (Dinas Budaya dan Pariwisata): Budaya, Seni, Pengembangan Industri Pariwisata, dan Pemasaran (Promosi).
2. Perencanaan, Pengembangan, dan Pariwisata Bappeda, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kota
3. Badan Perhubungan Menyediakan akses dan infrastruktur terkait pariwisata
4. Kantor Perdagangan memfasilitasi industri dan perdagangan.

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan dapat menjadi inisiasi pertama dalam kegiatan pengembangan dan pembangunan pariwisata. Seperti diungkapkan Kagungan et al., (2021) jika tanpa kebijakan yang baik, kegiatan pembangunan seperti pengembangan pariwisata akan gagal di negara modern saat ini. Alhasil, setiap profesional pariwisata, serta birokrat di pemerintahan dan pemerintah daerah, harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya mengembangkan dan menerapkan kebijakan pariwisata yang sehat. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka mungkin tidak akan setinggi kota lain di Jawa Barat seperti halnya Bandung. Untuk melihat jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka, dapat tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka Tahun 2020-2021

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2020	375.000
2021	472.906

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2022 (telah diolah kembali)

Model Pengembangan tersebut tentunya harus diwujudkan secara sinergis dengan seluruh pihak, baik pemerintah, OPD terkait, masyarakat, pihak swasta hingga perguruan tinggi. Untuk mewujudkannya, diperlukan agar setiap program pengembangan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, mulai dari pendataan, pengkajian, pengerjaan proyek, pemanfaatan hingga pemeliharaan. Hal ini disampaikan juga berdasarkan hasil analisa (Setya Yunas, 2019) bahwa pembangunan akan lebih efektif dan efisien jika masyarakat didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat akan merasa lebih bertanggung jawab atas kelangsungan hidup pembangunan jangka panjang dan akan percaya bahwa mereka memiliki andil dalam hasil pembangunan desa.

Akademisi

Pada sector apapun sumber daya manusia yang bik dan kompetitif tentu akan sangat menunjang berjalannya bisnis itu sendiri. Begitu pula pada sector pariwisata, akademisi dapat memberikan perspektif dan analisis berdasarkan data di lapangan tentang tingkat perkembangan, serta formula terbaik untuk memajukan pariwisata melalui berbagai penelitian, analisis, dan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia di industri pariwisata berfungsi sebagai kekuatan pendorong keberlanjutan industri serta menentukan daya saing industri pariwisata. Peran akademisi pada hasil analisa (Aribowo et al., 2018) diungkapkan bahwa kebijakan pengembangan sumber daya manusia pada sector pariwisata

dimana akademik ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia berbasis kompetensi.

Akademis menjadi gerbang utama bagi keberlanjutan kegiatan pariwisata, karena kolaborasi diperlukan dalam pengembangan pariwisata, seperti pengembangan kurikulum pariwisata dan proses pengajaran, bekerja sama dengan pelaku usaha pariwisata, pemerintah sebagai regulator, media sebagai "corong" berita pariwisata, dan masyarakat sebagai "penikmat" pariwisata. Masukan dari pihak lain dengan pengalaman yang berbeda di lapangan sangat berguna dalam menetapkan dan menyusun kurikulum pariwisata, sehingga lulusan pendidikan pariwisata dapat langsung "mendengarkan" ketika bekerja di industri pariwisata. Di negeri lain bahkan ada pusat penelitian pariwisata, dibuktikan juga di beberapa negara seperti Hongkong, Korea Selatan, dan Thailand peran akademik sangat signifikan dalam perannya pada pengembangan pariwisata (Aribowo et al., 2018).

Peran akademisi juga diungkapkan berdasarkan hasil analisa (S Halibas et al., 2017) yang mana akademisi, sebagai pelaku kebijakan, memiliki keahlian dan merupakan lembaga penelitian yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan. Universitas dan lembaga penelitian memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata dengan membantu membentuk masyarakat berbasis pengetahuan.

Kemampuan akademisi diharapkan dapat membentuk masyarakat dengan menyediakan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan untuk pengembangan, pengetahuan dan ekonomi. Mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan bakat, dan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang inovatif, wirausaha, dan giat. Serta dapat membuat terobosan baru dalam pengembangan pariwisata pada khususnya, apalagi dengan dukungan perkembangan teknologi tentunya dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk menjalankan kolaborasi dan kemitraan yang

membuahkan hasil antara akademisi, pemerintah, bisnis, komunitas, dan media massa, lembaga pendidikan dan universitas menjadi salah satu tombak yang mendukung, di Kabupaten Majalengka sendiri ada beberapa institusi pariwisata yang tersedia bagi generasi penerus untuk bisa mempelajari Pendidikan kepariwisataan, diantaranya SMK Pariwisata PGRI Majalengka, STAI PUI Majalengka, Universitas Majalengka dan perguruan serta lembaga pendidikan lainnya.

Stakeholder atau Bisnis

Dalam proses pengembangan pariwisata, dunia usaha atau swasta memegang peranan penting dalam penyelenggaraan usaha di sektor pariwisata yang mengedepankan bisnis, profesionalisme, etika bertanggung jawab, dan keberlanjutan. Dunia usaha bertindak menguntungkan, dengan kelestarian lingkungan sebagai faktor penting dalam industri pariwisata. Melimpahnya tempat wisata di Kabupaten Majalengka memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk menggerakkan perekonomian daerah dengan menjadi pengusaha/pengusaha. Bisnis pariwisata ramai, dan dipengaruhi oleh peran media sosial dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada. Alhasil, masyarakat akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbisnis di industri pariwisata. Layanan yang diberikan kepada konsumen, seperti tempat wisata sebagai produk utama yang ditawarkan, transportasi (penyedia tiket tour & travel flight, penyedia sewa kendaraan/transportasi), pemandu wisata (pemilik usaha dapat menyewa masyarakat di sekitar objek wisata untuk menjadi pemandu wisata), akomodasi atau penginapan, dan bisnis kuliner, serta layanan atau produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, adalah contoh produk bisnis yang dapat dikembangkan dalam hal ini. Mengutip pendapat (Aulia & Dewi, 2022) bahwa Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku dan budaya, sehingga menghasilkan adat istiadat dan budaya yang berbeda di setiap daerah. Selain itu,

keragaman wilayah yang berbeda dari setiap budaya dan suku di Indonesia menjadikannya tujuan wisata paling populer. Indonesia terkenal dengan pulau-pulau dan budayanya, tetapi juga memiliki kekayaan keindahan alam, termasuk maritim, hutan, pegunungan, dan beragam flora dan fauna. Dalam mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka tentu tidak bisa hanya sekedar pengembangannya saja namun perlu memikirkan bagaimana pengelolaannya dapat berkelanjutan, menurut (Asnawi et al., 2020) citra merupakan faktor penting dalam meningkatkan pariwisata dan persaingan antar destinasi karena berpengaruh pada menjaga pangsa pasar wisatawan, promosi, serta sensitivitas harga dan pelayanan antara berulang dan kunjungan wisatawan pertama. Sehingga menjaga citra baik dari destinasi maupun daya tarik dari pariwisata Kabupaten Majalengka bukan sekedar tanggung jawab dari pemerintah ataupun masyarakat sekitar namun pihak swasta atau pelaku bisnis pariwisata adalah bagian penting dalam hal ini.

Pada tabel dibawah dapat kita lihat ada beberapa dari setidaknya 197 daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka yang tentunya jika dikembangkan dapat menjadi salah satu unggulan destinasi wisata di Jawa Barat.

Tabel 2. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Majalengka, 2021

Objek Wisata	Jenis	Alamat
(1)	(2)	(3)
1. Gunung Sela	Alam	Kec. Argapura
2. Curug Cicangkrung	Alam	Desa Apuy, Kec. Argapura
3. Bukper Panten	Alam	Desa Arlingga, Kec. Argapura
4. Curug Sawyer	Alam	Desa Arlingga, Kec. Argapura
5. Bukit Pendakian Ciremai	Alam	Desa Argamukti, Kec. Argapura
6. Kuliner Susu Murni	Bu	Desa Giri

	ata n	mulya, Kec. Banjaran
7. Kalua Jeruk, Emping Jagung	Bu ata n	Desa Sangiang, Kec. Banjaran
8. Kuliner Papais Baliung	Bu ata n	Desa Sunia Baru, Kec. Banjaran
9. Sangraja	Bu ata n	Kel.Cigasong, Kec. Cigasong
10. Wisata Belanja Jeans	Bu ata n	Kel.Cigasong, Kec. Cigasong
11. Puncak Jugul	Bu ata n	Desa Cinta Asih, Kec. Cingambul
12. Makam Leluhur Kabupaten Maja/Bupati Pertama	Bu da ya	Desa Gunung Wangi, Kec. Argapura
13. Makam Nyiratu Pamerat Sari	Bu da ya	Desa Sukasari Kaler, Kec. Argapura
14. Makam Buyut Israh	Bu da ya	Desa Sukasari Kidul, Kec. Argapura
15. Makam Keramat Arya Saring Singan	Bu da ya	Desa Banjaran, Kec. Banjaran
16. Makam Cipager Pakih Ibrahim	Bu da ya	Desa Cimeong, Kec. Banjaran
17. Makam Keramat Sunan Wanaperih	Bu da ya	Desa Kagok, Kec. Banjaran
18. Kesenian Pencak Silat	Bu da ya	Desa Sangiang, Kec. Banjaran

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka 2022 (telah diolah kembali).

Sektor berikut adalah yang terlibat atau diharapkan berperan dalam model pengembangan penta heliks ini: (1) PHRI memberikan ide gagasan dan masukan

kepada leading sector dan mengelola hotel dan restoran; (2) ASITA memberikan ide gagasan dan masukan kepada leading sector, dan Koordinator biro perjalanan dan travel (Khusniyah, 2020).

Komunitas

Dalam hal ini, komunitas terdiri dari orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan pengembangan potensi dari pariwisata itu sendiri. Membantu masyarakat dalam seluruh proses dan merampingkan adopsi ekonomi proses dengan bertindak sebagai perantara atau penghubung antara pemangku kepentingan. Kelompok Sadar Wisata yang mengkhususkan pada organisasi pariwisata atau masyarakat setempat, biasa disebut Pokdarwis. Pokdarwis, adalah kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan kegiatan pariwisata di wilayah tersebut dan mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata nasional (Fadly & Ismail, 2019).

Komunitas juga dapat membantu mempromosikan produk atau jasa pariwisata. Komunitas pada dasarnya adalah entitas pemangku kepentingan pariwisata yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keberadaan anggotanya. Bentuk atau wujud dari pihak komunitas ini bisa berbagai macam mulai dari LSM (Lembaga swadaya masyarakat), kelompok-kelompok masyarakat sadar wisata, berdasarkan minat dan bakat, atau sekedar sekelompok kecil dari mereka yang menyukai jelajah dan mempromosikan pariwisata itu sendiri. Masyarakat sendiri merupakan salah satu kunci dalam pengembangan pariwisata. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Konsep yang cukup familiar digunakan adalah pengembangan pariwisata CBT atau konsep *Community Based Tourism*, dimana mencoba memaparkan jika peran masyarakat dalam pariwisata yang diposisikan sebagai aktor utama melalui pemberdayaan,

sehingga prioritas manfaat pariwisata dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat setempat semaksimal mungkin hal ini diungkap dari hasil analisa (Maturbongs & Lekatompessy, 2020).

Mengutip hasil analisa Mierdhani et al., (2022) mengungkapkan jika wisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang mempertimbangkan dan mengedepankan kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya, serta diatur dan dimiliki oleh masyarakat. Pariwisata Berbasis Masyarakat diharapkan dapat berkontribusi pada kelangsungan hidup jangka panjang sektor pariwisata Indonesia.

Kemudian didukungnya perkembangan teknologi secara digital yang terjadi, maka Blogger, komunitas fotografi, *influencer* dan aktivis pariwisata lainnya digunakan untuk mempromosikan tujuan dan acara pariwisata daerah.

Pendapat Merdika Mansur et al., (2020) mengungkapkan pula bahwa masyarakat setempat harus dibuat lebih sadar dan diikutsertakan dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Produk yang ditawarkan adalah lokasi dan objek wisata, termasuk masyarakat setempat, yang juga diharapkan memiliki daya tarik melalui faktor atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan lingkungan. Selanjutnya, ada komunitas atau media massa dalam lingkup komunitas yang membantu mempromosikan lokasi dan tempat wisata. Dalam hal ini, pemerintah mengharapkan pajak dan devisa untuk sepenuhnya menjalankan misi trifungsional regulasi pariwisata, layanan selektif, dan pembinaan.

Media Massa

Munculnya media promosi yang baru dan terus berkembang dari waktu ke waktu tentu dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi secara digital, tidak hanya itu media digital saat ini lebih cenderung *dominant* digunakan baik dalam bidang pariwisata ataupun sector lain. Karena media khususnya internet saat ini dapat dikatakan menjadi salah satu yang mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan

keputusan/pembelian. Seperti di paparkan dalam hasil analisa Nugraha (2018) internet advertising, rich media advertising, sebagai jenis perkembangan periklanan internet, dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Media Massa menjadi salah satu pemain dalam pengembangan pariwisata. Media massa sebagai alat sosialisasi dan komunikasi kebijakan, serta saluran antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya bencana dunia Covid-19 pun memunculkan trend baru seperti *virtual tourism* menjadi salah satu alternatif untuk terus beroperasi dan berwisata dimasa pandemic. Hal tersebut dapat dan bisa terjadi dikarenakan adanya dukungan teknologi yang memadahi. Kemudian penggunaan media seperti Instagram, TikTok, YouTube dan media social lainnya yang dapat meng-*influence* wisatawan untuk dating ke destinasi wisata baik yang baru ataupun yang dalam proses pengembangan tengah marak digunakan dapat menjadi strategi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka.

Dalam industri pariwisata, kemampuan media massa untuk menyebarkan informasi tanpa terkendala dimensi ruang dan waktu sehingga mudah digunakan. Sektor ini terus mempromosikan tempat-tempat wisata yang akan menarik minat para penikmat pariwisata, baik itu wisata alam, wisata budaya, wisata spiritual, atau jenis pariwisata lainnya. Dengan kemudahan siapa pun, kapan saja, dapat mengakses media sosial, orang-orang mulai meninggalkan metode promosi tradisional seperti media cetak dan elektronik demi penggunaan media sosial yang lebih efektif dan lebih rendah budget.

Berdasarkan hasil pada analisa Liga Suryadana et al., (2018) banyak orang melihat peluang bagi pertumbuhan internet untuk melakukan bisnis sebagai akibat dari perkembangan ini. Menurut data BPS, 77,81 persen penggunaan internet dilakukan untuk mencari informasi barang yang mereka butuhkan atau inginkan. Lebih tinggi dari akses

internet secara keseluruhan, yakni hanya sekitar 61,23 persen. Sebagai hasil dari perkembangan tersebut, Indonesia telah menjadi target bagi para pengembang bisnis online dunia. Sehingga sektor media massa merupakan salah satu factor yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata khususnya menggunakan model pengembangan pentahelix ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan dapat dilihat jika dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak yang berperan diantaranya pemerintah, komunitas, swasta, akademisi dan media massa dapat memberikan timbal balik yang positif dalam konsep pengembangan potensi pariwisata salah satunya Kabupaten Majalengka. Pengembangan potensi pariwisata dengan model pentahelix ini sudah mulai banyak digunakan pada berbagai wilayah seperti Jawa Timur, Papua dan lainnya. Berdasarkan Analisa pada pembahasan juga dapat dilihat jika masing-masing actor memiliki bagian untuk andil dalam proses pengembangan pariwisata Kabupaten Majalengka.

Kehadiran pariwisata di Kabupaten Majalengka selama ini sudah memberikan dampak positif, antara lain penciptaan lapangan kerja baru dan pelestarian kawasan budaya tradisional yang masih asri. Tentu saja, itu membutuhkan perhatian khusus karena mengamati kurangnya kesadaran kolektif di antara berbagai aktor, serta sikap ketidaktahuan, atau selalu menunggu arahan, dan kurangnya komunikasi antar aktor. Ketidakkampuan pendanaan dan pengelolaan, serta kreativitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam menekuni pembuatan produk industri pariwisata lokal, khususnya di industri kerajinan dan oleh-oleh, semuanya berkontribusi pada tingkat kolaborasi penteladanan kabupaten Majalengka yang kurang optimal dalam pengembangan pariwisata.

Diharapkan, kolaborasi model pentahelix dengan akademisi, swasta, masyarakat,

pemerintah, dan media sangat penting untuk masa depan pariwisata. Diharapkan akan ada kesepakatan atau regulasi khusus untuk mengatur komponen-komponen tersebut agar dapat bekerja sama secara resmi dalam mengupayakan kolaborasi model pentahelix untuk pengembangan potensi wisata Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- [2] Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). IMPLEMENTASI KOLABORASIMODEL PENTAHHELIX DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI JAWA TIMUR SERTA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DOMESTIK. *Jurnal Membis:Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 31–38.
- [3] Asnawi, A., Octrina, F., & Asri, J. D. (2020). Penguatan Citra Destinasi Melalui Pemasaran Kota, Event Wisata dan Pemasaran Media Sosial. *Jurnal ALTASIA*, 2(1), 10–19. www.kemenpar.go.id
- [4] Aulia, A., & Dewi, L. (2022). Impact Of Tourism Development In Urug Traditional Village. *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed-International Journal*, 2(2), 265–272. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/67>
- [5] Donahue, J. D., & Zeckhauser, R. J. (2011). *Collaborative Governance: provate roles for public goals in turbulent times*. Princenton University Press.
- [6] Edgell, D. L., Swanson, J., Allen, M. D., Smith, G., Edgell, D. L., Sr, & Swanson, J. R. (2013). *Tourism Policy and Planning* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203113332>
- [7] Fadly, M., & Ismail, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok. *Jurnal ALTASIA*, 1(1), 1–11.
- [8] Gaol, H. L. (2018). Peranan kebijakan pemerintah kabupaten Semarang dalam pengembangan pariwisata di kawasan Bandungan / Harris Lumban Gaol, S.Sos., M.M. (1st ed.). Deepublish Publisher.
- [9] Holzer, Marc, & et al. (2012). *An Analysis of Collaborative Governance Models the Context of Shared Services*. Information Age Publishing.
- [10] Kagungan, D., Duadji, N., & Meutia, I. F. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran. LPPM-UNILA Institutional Repository.
- [11] Khusniyah. (2020). MPLEMENTASI MODEL PENTAHHELIXSEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN KEDIRI (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun*.
- [12] Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2010). *Marketing for Hospitality and Tourism, Fifth Edition I 3 Marketing for Hospitality and Tourism, Fifth Edition*. Pearson Higher Education, Inc.Pearson Prentice Hall.
- [13] Liga Suryadana, M., Nurul Nugraha, R., & Tinggi Pariwisata Bandung, S. (2018). EFFECT OF APPLICATION OF RICH MEDIA ADVERTISING ON PURCHASE DECISIONS (STUDY OF TRAVEL COMPANIES). *Bisnis & Entrepreneurship*, 12(2), 135–146.
- [14] Maturbongs, E. E., & Lekatompessy, R. L. (2020). Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. In

- Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi (Vol. 3, Issue 1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- [15] Merdika Mansur, D., Sule, E. T., Kartini, D., Oesman, Y. M., & Chamidah, N. (2020). Eksploratory Faktor Analisis Pengembangan Layanan Pariwisata Digital Penelitian Kualitatif dengan Metode Theme Analytic. *Jurnal ALTASIA*, 2(1), 36–48.
- [16] Mierdhani, I. R., Dewi, L., & Mularsari, A. (2022). Community Participation in Recovering Cultural Tourism in Betawi Cultural Village Setu Babakan. *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer Reviewed-International Journal*, 2(2). <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis>
- [17] Mulgan, G. (2009). *The art of public strategy: mobilizing power and knowledge for the common good*. Oxford University Press.
- [18] Nugraha, N. R. (2018). PENGARUH RICH MEDIA ADVERTISING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET BULAN MADU BALI KEROBOKAN-SEMINYAK-PETITENGET DI BULANMADU.COM. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 63(1).
- [19] Nurul Nugraha, R., Dewi, L., Purnama, N., Alica Putri, A., & Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2021). PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT PRIIJING SEBAGAI DESA WISATA (REBRANDING) DESA TEBARA KABUPATEN SUMBA BARAT Development Praijing Traditional Village as a Rebranding Village of Tebara Village, West Sumba Regency. In *Turn Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- [20] Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Janitra (Jurnal Administrasi Pemerintahan)*, 1(1), 11–22.
- [21] Pujaastawa, I., & Nyoman, I. (2015). PEDOMAN IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA. Bali, Denpasar, Indonesia: Pustaka Larasan.
- [22] S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>
- [23] Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- [24] Siagian, S. P. (2006). *Manajemen sumber daya manusia* (Cet. 13). Bumi aksara.
- [25] Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). INDIKATOR PERENCANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- [26] Suroija, N., Asrori, M., & Nugroho, B. S. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DENGAN MODEL PENTAHHELIX PADA KARANG JAHE BEACH KAB REMBANG. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- [27] Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Revisi ed.). (S. Trisila, Ed.) Bali: Pustaka Larasan.

PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI
KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA

Oleh

Marijan Sudirman Hasanudin Bela
Institut Islam Mamba'ul'ulum Surakarta
E-mail: marijansudirman12@gmail.com

Abstract

Di era modernisasi pergeseran tatanan nilai rumah tangga sudah mulai punah layaknya kedua pasangan seolah memiliki peran dan fungsi yang sama, contohnya perempuan yang berkarir sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus rumah tangga disisi lain persoalan yang paling urgen adalah menyamai kedudukan suami dan istri, seolah-olah istri pun memiliki hak mutlak untuk menafkahi keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, subjek yang akan diteliti adalah Kepala KUA yang mengontrol kebijakan program keluarga sakinah serta staf-stafnya di kantor KUA Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan yang cukup baik perihal peran KUA dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Upaya yang dilakukan oleh KUA Serengan berupa pembinaan kelompok dan bimbingan perseorangan. metode yang digunakan yaitu adanya pelatihan calon pengantin, terjun ke majelis-majelis ta'lim dan melakukan mediasi atau pelatihan khusus di Kantor KUA.

Keywords : Era Modernisasi, Hak Mutlak, Teknik Reduksi, Mediasi

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan perjanjian sakral yang dilakukan oleh calon mempelai dihadapan Allah SWT melalui ijab Kabul yang dilantukan dihadapan wali nikah dan disaksikan oleh bayak orang. Oleh karena itu amanah terbesar dalam pasangan adalah membangun keluarga *sakinah* yang diridhoi Allah SWT. Di era modernisasi pergeseran tatanan nilai rumah tangga sudah mulai punah layaknya kedua pasangan seolah memiliki peran dan fungsi yang sama, contohnya perempuan yang berkarir sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus rumah tangga disisi lain persoalan yang paling urgen adalah menyamai kedudukan suami dan istri, seolah-olah istri pun memiliki hak mutlak untuk menafkahi keluarganya.

Berdasarkan keputusan dirjen bimbingan masyarakat Islam dan urusan haji No: E/71/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan gerakan keluarga sakinah bab III pasal 3 menyatakan bahwa keluarga sakinah

adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antara keluarga dan lingkungannya yang selaras, serasi, serta mampu menamakan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, dan ketakwaan dan akhlak mulia.

Untuk itu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Serengan mempunyai peran sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat dalam wilayahnya. Disamping karena memang letaknya ditingkat kecamatan dan langsung berhadapan dengan masyarakat, juga dengan fungsi - fungsi pada diri Kantor Urusan Agama (KUA) itu sendiri, karenanya masyarakat sangat mengharapkan pada aparatur yang berada di Kantor Urusan Agama Kecamatan mampu memberikan pelayanan secara maksimal sesuai dengan tugasnya dan fungsinya.

KAJIAN PUSTAKA

Kantor Urusan Agama adalah UNIT/ UPT terkecil Kementerian Agama di lingkup Kecamatan. KUA di sebut sebagai instansi yang membantu Kementerian Agama Kabupaten, dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan agama (Departemen Agama RI, 2004 :12).

Oleh karena itu sebagai lembaga penyelenggara, maka salah satu tugas dan fungsi Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah adalah melakukan pembinaan terhadap keluarga terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Oleh sebab itu, jika tingkat keluarga saja sudah tercapai kebahagiaan, kesejahteraan dan kedamaian. Hal ini akan merambat pada bangsa tersebut menuju kemakmuran (baladun thayyibatun warabbun ghafur).

1) Pengertian keluarga sakinah dalam islam

Kata sakinah dalam Al- Qur'an disebutkan sebanyak enam kali, yakni pada surat al - Baqarah ayat 248, surat at - Taubah ayat 26 dan 40, dan surat al - Fath ayat 4, 18, dan 26 (Jaini, 2016). Sakinah ditegaskan dalam Al-Qur'an diberikan hanya kepada para Nabi dan orang-orang yang beriman. Sakinah yang berarti ketenangan tersebut akan menimbulkan sifat lain yaitu saling mengasihi dan menyanyangi (*mawaddah*) serta tanggungjawab kedua belah pihak semakin tinggi (Ismahulloh, 2015: 24 - 25).

Menurut Shihab, (2003:35) "bahwa makna kata sakinah dalam Q.S ar - Rum: 21 adalah berasal dari kata *sakana* yang berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk." Penggunaan kata *sakan* yang artinya rumah, merupakan tempat untuk melahirkan ketenangan setelah ditinggal penghuninya. Adapun yang dimaksud ketenangan dalam ayat ini adalah ketenangan seseorang setelah melakukan perkawinan.

2) Keluarga sakinah dalam prespektif

Hukum

Undang - Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tidak menyebutkan istilah

keluarga sakinah. Namun hanya ditemukan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk menciptakan kebahagiaan yang kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam mencapai tujuannya tersebut, maka suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing - masing dapat Mengembangkan kepribadiannya dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

Undang - undang perkawinan diperuntukan bagi warga negara Indonesia supaya tenteram dan bahagia dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Selain itu, Undang - undang bertujuan untuk menjamin cita - cita luhur dari perkawinan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa negara telah berupaya menyatukan dimensi batin atau agama dengan dimensi lahiriyah atau dimensi berusaha untuk mencapai keluarga sakinah dalam undang - undang perkawinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu penelitian yang secara ilmu pengetahuan memenuhi syarat dalam mengumpulkan data-data dengan maksud tersendiri atau yang lain. Selain metode yang dapat dikatakan sebagai teknik penyusun rangkaian yang secara beraturan dan diatur rapi sehingga bisa dimanfaatkan oleh peneliti agar mampu mendapatkan hasil atau jawaban dari pertanyaan kepada salah satu objek yang akan menjadi sumber penelitiannya.

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah bentuk metode yang di dalamnya terdapat satu titik fokus, ialah yang dikendalikan pada persoalan yang akan diteliti.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini adalah dari pengajuan judul sampai pada pembuatan laporan guna mendapatkan data yang maksimal bertempat di Kantor Urusan Agama kecamatan Serengan

terletak di Jl. Veteran 169 D, Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan.

Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah Kepala KUA yang mengontrol kebijakan program keluarga sakinah serta staf - stafnya di kantor KUA Kecamatan Serengan Kota Surakarta dipilih secara purposive. Upaya memperoleh data sebagai bahan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan, yaitu suatu pola pengumpulan data di lapangan dengan memilih Kantor Urusan Agama Kecamatan Serengan sebagai objek lokasi.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

Observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang diselidiki. Observasi ini dimaksudkan untuk dilihat sejauh mana peran KUA Serengan dalam membina keluarga sakinah. wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan jumlah pertanyaan dengan tulisan yang terstruktur, untuk di jawab.

pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Dalam pengukuran berhasilnya suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen atau alat yang digunakan. maka alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut; buku catatan, pulpen, kamera, dan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik Analisa Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan di analisis secara kualitatif terhadap data primer dan data sekunder. Penarikan kesimpulan menggunakan alur pikiran induktif

dari data-data yang bersifat khusus menjadi data-data yang bersifat umum. Menurut Milles dan Huberman (1992:32) 'mengemukakan bahwa ada tiga cara dalam menganalisis data yaitu mereduksi, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	kecamatan	Ibu kota Kecamatan	Luas (Km ³)	jarak
1	Leuwayen	Penumping	8.64	3.20
2	Sarangan	Sarangan	3.19	2.80
3	Pasar kliwon	Joyosuran	4.82	2.20
4	Jebres	Jebres	12.56	3.50
5	Banjarsari	Banyuanyar	14.81	7.50

Table 1.1 Data luas wilayah dan jarak ke ibukota 2019

Dari tabel 1.1 data luas wilayah Kecamatan dan jarak ke ibukota Surakarta. Dari tabel di atas bisa kita simpulkan , yang lebih luas dari kecamatan Laweyan sampai Kecamatan Banjarsari adalah Kecamatan Banjarsari dengan luas 14.81 sedangkan yang paling kecil luas daerahnya adalah Kecamatan Serengan dengan luas 3.19. Adapun jarak ke Ibukota solo dari berbagai Kecamatan diatas, yang lebih jauh adalah Kecamatan Banjarsari dengan jarak 7.50 km. sedangkan yang paling terdekat dengan kota solo adalah Kecamatan Pasarkliwon dengan jarak 2.20 km.

No	Kelurahan	N	C	R	T
1	Joyotakam	15	0	0	0
2	Danukusuma	20	0	0	0
3	Serengan	109	0	0	0
4	Keratonan	49	0	0	0
5	Tipes	44	0	0	0
6	Jayengan	155	0	0	0
7	Kemlayan	20	0	0	0
	Jumlah	432	0	0	0

Table 1.2 jumlah pasangan yang menikah (N), cerai (C), rujuk (R), dan talak (T)

Dari table 1.2 diatas maka pernikahan berjumlah 432 sedangkan perceraian, rujuk, dan talak tidak pernah ada.

Obsevasi faktor pendukung KUA dalam membina keluarga sakinah adalah KUA Kecamatan Serengan berupaya memberikan pelayanan yang optimal mungkin sehingga masyarakat tidak merasa kesusahan dalam

mebutukan KUA. Teladan dari pengurus Selalu memberikan pelayan yang mengedepankan nilai - nilai keislaman, terjalin kerja sama yang baik antara pengurus, selalu ada dukungan dari instansi pemerintah dan instansi lain dalam segala aspek baik program pembinaan keluarga sakinah maupun aspek lainnya.

faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah adalah berupa, kesibukan calon pengantin sehingga tidak mengikuti kegiatan pelatihan pranikah yang diadakan oleh KUA Kecamatan Serengan, tingkat pendidikan calon pengantin yang berbeda maka akan melahirkan pandangan dalam meyelesaikan konflik rumah tangga berbeda pula sehingga tidak menemukan titik temu untuk damai, sebagian masyarakat yang masih berpegang tegu pada dokma turun temurun, kurangnya sosialisasi tentang tugas dan fungsi KUA dalam membina keluarga sakinah, dan masih ada keterledoran dari staf KUA yang mecerminkana etika yang tidak baik dalam pelayanannya.

Dari hasil penelitian di atas, jika di interperasikan maka akan menghasikan pandangan yang cukup baik perihal peran KUA dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Dikarenakan selama ini KUA Serengan mencoba menyampaikan pesan pembangunan membina keluarga sakinah sebagaimana pada gerakan Nasional. Upaya yang dilakukan KUA Serengan berupa pembinaan keluarga sakinah secara kelompok dan perseorangan, dalam hal itu KUA Serengan menggunakan metode berupa pelatihan calon pengantin, terjun ke majelis-majelis ta'lim, dan melakukan mediasi di KUA guna menciptakan masyarakat yang madanis sebagaimana cita-cita gerakan Nasional di atas.

PENUTUP

Kesimpulan

keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih

sayang antara keluarga dan lingkungannya yang selaras, serasi, serta mampu menamakan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, dan ketakwaan dan akhlak mulia. Program membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Serengan berupa pembinaan kelompok dan bimbingan perseorangan. metode yang digunakan yaitu adanya pelatihan calon pengantin, terjun ke majelis-majelis ta'lim dan melakukan mediasi atau pelatihan khusus di Kantor KUA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Agama RI (2005), Petunjuk teknik gerakan keluarga sakinah
- [2] Departemen Pendidikan Nasional (2014), Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (1984-1985). Ilmu Fiqih, Jilid II. Cet. II, Jakarta: Departemen Agama.
- [4] Sutoyo, Pendidikan Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab Uqudullijain, Skripsi Fakultas Syari'at dan Hukum, Banda Aceh.
- [5] Muhammad Hatama Ritonga (2015). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran dan fungsi BP4 Dalam Mengupayakan Terbentuknya Keluarga Sakinah (Studi Khusus di KUA Gondokusuma Yogyakarta), skripsi, Fakultas Syari'at dan Hukum Sunan Kalijaga.
- [6] Akilah muhammad (2012). Keluarga Sakinah Menurut Hukum Islam, Makassar Universty press
- [7] J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offeset
- [8] Chalid dan Abu Achmadi (2007) , Metodologi Penelitian, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [9] Mattew B. Milles dan A. Mechael Huberman (1992), Analisis data.

penerjemah Tjetjep Rohendi, jakarta: UI
Press

.....
**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN SELF ESTEEM SISWA MTSS AL.
 ITTIHADIAH T.A 2022/2023**

Oleh

Annisa Fitri Chairani¹⁾, Widya Utami Lubis²⁾

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹annisa.fitri2589@gmail.com, ²widyautamilubis@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and students' self-esteem at MTSS Al. Ittihadiyah. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between authoritarian parenting and self-esteem at MTSS Al. Ittihadiyah. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this study is a population study of 86. The sample in this study was 40 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Furthermore, the results of research in MTSS Al. Ittihadiyah uses the calculation of peroduc moment correlation. The two variables are authoritarian parenting (X) and self-esteem (Y). The level of student authoritarian parenting is 69.12% in the high category, the level of self-esteem is 64.12% in the high category, the level of the relationship between authoritarian parenting and self-esteem is $0.312 > 0.226$. This shows that there is a relationship between authoritarian parenting and self-esteem in students. Based on the discussion and data analysis, it can be concluded that the hypothesis which states "there is a positive and significant relationship between authoritarian parenting and self-esteem in MTSS Al. Ittihadiyah" can be accepted. Where, the higher the authoritarian parenting, the higher the student's self-esteem.

Keywords : Authoritarian Parenting, Self-Esteem.

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Krisnawaty (2010) bahwa, pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak secara berkesinambungan.

Undang-undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak.

Orang tua yang jarang sekali mendengar aspirasi, melihat sudut pandang anak, dan hanya memaksakan kehendak dan bersikap otoriter bukan suatu hal yang baik untuk tumbuh kembang anak. Menurut Meriyati (1998) orang tua sering kali mungucapkan kalimat yang membuat anak tidak dapat berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Dari hasil pengamatan peneliti gaya asuh otoriter

cenderung lebih mengekang. Hal ini terlihat dari seringnya mengucapkan kalimat yang membuat anak tidak dapat berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Menurut Dariyo (2011) pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Dengan *self esteem* yang rendah dan gaya pengasuhan orang tua otoriter, tingkat kepercayaan diri rendah, kurangnya kemampuan bersosialisai. Anak juga cenderung berperilaku agresif dan tidak bisa menerima kegagalan, hal ini yang membuat rendahnya kemampuan bersosialisai dengan baik karena sulitnya mengontrol diri.

Perkembangan yang dialami dapat berupa perkembangan yang positif dan negatif. Bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Katz (1995) menjelaskan bahwa bahwa keberadaan *self esteem* mengacu pada harapan diterima dan dihargainya individu oleh orang-orang disekitarnya. Pola asuh orang tua sangat penting pada pembentukan *self esteem* yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa kemampuan menilai dirinya serta keyakinan diri mengatasi tantangan, ambisinya dan menikmati usahanya.

Remaja dengan *self esteem* baik melihat dapat dirinya berharga, optimis, mudah bersosialisai, peka lingkungan serta jauh dari tindakan agresif. Remaja dengan *self esteem* rendah memiliki persepsi buruk, merasa tidak berharga, tidak berdaya, menghindari tugas untuk melindungi dirinya, serta menghindari bantuan sekitarnya sehingga berisiko depresi, penurunan prestasi akademik, bunuh diri dan kriminalitas. Pola asuh yang tepat akan membentuk *self esteem* yang baik sehingga remaja mampu bersosialisasi dan mengembangkan potensinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Brandent (2005) *self esteem* adalah keyakinan dari tindakan kita untuk menghadapi tantangan kehidupan. *Self esteem* diyakini menjadi akar masalah sosial individu.

Masa remaja penting pada pembentukan *self esteem* yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa kemampuan menilai dirinya serta keyakinan diri mengatasi tantangan, menggali potensi, ambisi dan menikmati usahanya. Remaja dengan *self esteem* baik melihat dirinya berharga, optimis, peka lingkungan serta jauh dari tindakan agresif. Remaja dengan *self esteem* rendah memiliki persepsi buruk, merasa tidak berharga, tidak berdaya, menghindari tugas untuk melindungi dirinya, serta menghindari bantuan sekitarnya sehingga berisiko depresi, penurunan prestasi akademik, bunuh diri dan kriminalitas.

Swann (1995) menjelaskan bahwa harga diri dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu, tempat di mana individu tinggal dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut pendapat Buss (1973), orang tua merupakan faktor utama dalam pembentukan dan pemberi modal dasar terhadap *self esteem* dibandingkan dengan teman sebaya atau orang lain. Faktor yang mempengaruhi *self esteem* yang pertama, yaitu perkembangan individu, faktor predisposisinya adalah penolakan dari orang tua, kurangnya pujian dari orang tua, tidak dipercaya untuk mandiri, dan sikap orang tua yang selalu mengatur dan mengontrol, faktor yang kedua adalah ideal diri yang tidak realistis, dan faktor yang ketiga adalah sikap orang tua yang selalu mengatur (Muhith, 2015). Pembentukan *self esteem* remaja dipengaruhi oleh genetik, pola asuh, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial memberikan bekal bagi anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya termasuk nilai dan norma yang dianut masyarakat bersangkutan. Batasan keterampilan sosial sebagaimana dikutip Yanti (2005) adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. *Self esteem*

sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Jadi, sudah sepantasnya pembentukan *self esteem* menjadi bagian dari pengembangan diri anak di sekolah. Sementara ini fakta menunjukkan pembelajaran di beberapa sekolah masih belum banyak menyentuh pada bagaimana mengembangkan *self esteem* yang sejalan dengan kemampuan kognisi siswa.

Shore (2007) pada salah satu artikelnya menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan pengembangan potensinya. Rendahnya *self esteem* dapat memperendah hasrat belajar, mengaburkan fokus pikiran, dan enggan mengambil resiko. Sebaliknya, *self esteem* yang positif membangun pondasi kokoh untuk kesuksesan belajar meyakini bahwa *self esteem* menjadi bagian penting dari keberadaan sosok individu karena dengan kualitas *self esteem* yang baik siswa tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya, selain itu juga mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, pihak sekolah hendaknya mampu menyediakan ruang yang cukup bagi terbentuknya *self esteem* yang memadai. Budaya organisasi yang menghargai anggota-anggotanya dipercaya akan mendorong para anggota-anggotanya juga untuk saling menghargai satu sama lain. Demikian pula dengan sekolah, guru akan berpihak pada pembentukan *self esteem* siswa bilamana pengelola atau pimpinan sekolah memperlakukan guru dengan penghargaan tersendiri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan *Self Esteem* Siswa MTsS Al. Ittihadiyah T.A 2021/2022?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan *Self Esteem* siswa MTSS Al. Ittihadiyah tahun ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan Di MTSS Al. Ittihadiyah. Sekolah ini terletak di Jalan. Brigjend Zein Hamid Kec. Medan Johor. Dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai dengan juli 2022.

Metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika, berdasarkan pada populasi dan sample tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2008). Dalam penelitian ini di gunakan jenis deskriptif korelasional dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yang hubungan antara variabel X (Pola Asuh Otoriter) dengan variabel Y (*Self Esteem*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/Siswi MTSS Al.ittihadiyah, dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel. 1

Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI	420
	TOTAL	844

Arikunto menjelaskan bahwa Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sample. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI dengan jumlah 42 orang siswa.

Adapun yang menjadi variabel penelitian

1. Variabel (x) : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel (Y) : *Self Esteem*

Indikator dalam penelitian ini memiliki aspek-aspek Pola Asuh Otoriter, yaitu:

- 1) Tuntutan yang tinggi
- 2) Intelektual
- 3) Emosi
- 4) Kemandirian

Indikator yang dipakai dalam mengukur *Self Esteem*, yaitu :

1. Perasaan Berharga
2. Perasaan Mampu
3. Perasaan Diterima

Untuk memperoleh data dibutuhkan, peneliti menggunakan angket. Sugiyono (2008:199) mendefinisikan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Uji coba instrument dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan (*valid*) dan dapat di percaya (*reability*). Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 30 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Konsep diri dengan *Self-Efficacy* dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013) bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji

stistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan konsep diri (variabel bebas) dengan *self-efficacy* (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel Pola asuh otoriter (X) self esteem (Y). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Peneliti mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket yaitu angket pola asuh orangtua dan angket self esteem yang telah di photocopy sesuai kebutuhan yang digunakan.

Uji coba angket pola asuh otoriter di sebar pada 40 sample di kelas VII A, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data pola asuh otoriter siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah dikumpul

dihitung koefesien korelasi maka diperoleh item soal yang valid berjumlah 40 item adalah 34 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 6 item soal, sebagai contoh perhitungan koefesien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0.312$ dengan $N = 40$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.226$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} =$ lebih besar dari $r_{tabel} = (69.12 > 0.226)$ dengan demikian item soal 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

Validitas butir angket pola asuh otoriter dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas angket pola asuh otoriter, r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5%.

Sebagai contoh, perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

$$\sum X = 102$$

$$\sum Y = 4036$$

$$\sum Y^2 = 549594$$

$$N = 40$$

$$\sum X^2 = 360$$

$$\sum XY = 13845$$

Sehingga r- hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{78615504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{886653} = 0,306$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket pola asuh otoriter

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
----	--------------	-------------	--------

Item			
1	0,4148	0,361	Valid
2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% dan $N = 48$, maka dari 40 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 2, 34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjangkau data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi

$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938 maka disimpulkan bahwa pola asuh otoriter siswa SMA Negeri 13 Medan memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Validitas butir angket *self- efficacy* dihitung dengan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas angket self esteem, r_{hitung} dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikasi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum xy^2 = 397879$$

$$\sum x^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9453) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241))(40(397679) - (11458225))}}$$

$$r_{xy} = \frac{283590 - 267415}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59}$$

$$= 0,675$$

Tabel 4

Tabel ringkasan perhitungan angket self esteem

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid
36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan N= 40, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian. Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpilkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034.

maka disimpulkan bahwa self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Realibitas (keterangan) angket pola asuh otoriter dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r 11 = Reabilitas instrument

K = banyaknay soal

$\sum a^2$ = Jumlah varian item

a t2 = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket pola asuh otoriter dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 doperolah:

$$\sum_{ab}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{360 - \frac{(102)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{360 - 346,8}{40}$$

$$= \frac{13,2}{40}$$

$$= 0,33$$

$$\sum_{ab}^2 = 0,33$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket pola asuh otoriter.

Tabel 5

Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

No item	ab ²	No item	ab ²
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931
4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222

7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0,729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538
18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	-

Varian total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q^2_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum xt = 5354$$

$$\sum x^2_t = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2_t = \frac{615182 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a^2 t = \frac{1798,92}{48}$$

$$a^2 t = 374,748$$

$$a^2 t = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36-1} \right] \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36} \right] [1 - 0,073]$$

$$r_{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r_{11} = 0,998$$

Sehingga diperoleh reabilitas angket pola asuh otoriter dari r 11= 0,938 setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Realibitas (keterangan) angket self esteem dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = realibilitas instrument
 k = banyaknya soal
 $\sum a^2$ = jumlah varian item
 $\sum x^2$ = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket self esteem dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut

$$\begin{aligned} \sum x &= 79 \\ \sum x^2 &= 248 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket self esteem dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a^2 &= \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{248 - 208.03}{40} \\ &= \frac{39.97}{40} \\ &= 1.332 \end{aligned}$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket self esteem.

Tabel 6
Reliabilitas Self Esteem

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1,01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16
9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-

17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512
20	1	40	1,573

Varians total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum xt &= 3385 \\ \sum X^2 &= 397879 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

Sehingga varian total adalah:

$$\begin{aligned} Q_T^2 &= \frac{397879 - \frac{(3385)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{397879 - 381,940}{40} \\ &= \frac{9,939}{40} \\ &= 331,3 \end{aligned}$$

Maka reliabilitas angket:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) (1 - 0,133) \\ &= (1,025) (0,867) \\ &= 0,888 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket self esteem $r_{11} = 1.034$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow > 5% diperoleh $N = 48$ adalah 0.274 dengan taraf signifikan 5%. Maka *p hitung* > *p* tabel yaitu (0.226 sedangkan harga *p* tabel dengan $dk = 48$ sebesar 1, terlihat *p hitung* > *p* tabel yaitu (0.226 > 0.121). dengan demikian dinyatakan berdistribusi normal.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N1+N2}{N1+N2}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{48+48}{48.48}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{0.041}$$

$$KD = 0.202$$

$$= 0.226$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% $df = 48$ adalah maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.415 > 3.06$) maka data dinyatakan data distribusinya linear.

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(l-r^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0.441)^2(48-2-1)}{2(1-(0.441)^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2(1-0.194)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2.0.806}$$

$$F_{hitung} = \frac{8.73}{1.612}$$

$$= 4.752$$

Pengujian koreklasi dilakukan dengan perhitungan koefesien korelasi dengan formula *produc moment* variabel Pola asuh ororiter (X) dengan self esteem (Y).

Dari hasil perhitungan di peroleh koefesien korelasi antara pola asuh otoriter (X) dengan Self esteem (Y) sebesar 0.306.

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

$$\sum x = 5427$$

$$\sum Y = 5518$$

$$\sum x^2 = 615951$$

$$\sum Y^2 = 634324$$

$$\sum XY = 624339$$

$$N = 48$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{(48624339) - (5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951) - (5427)^2][(48635750) - (5518)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29965272 - 29929632}{\sqrt{(29565648 - 29452329)(30516000 - 30448324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{766897611}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{8757269}$$

$$r_{xy} = 0,306$$

Angket yang telah disebarkan adalah angket variabel bebas (X) yaitu pola asuh otoriter dan variabel terikat (Y) yaitu Self esteem. Dari analisis data telah disimpulkan pola asuh otoriter sebesar 69.12% dikategori tinggi, sedangkan Self esteem siswa sebesar 64.12% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi produc moment ($r_{hitung} = 0,226 > r_{tabel} = 0,204$), dan $f_{hitung} = 5.415 > f_{tabel} = 4.06$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter siswa dikategorikan tinggi, sedangkan self esteem siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara pola asuh otoriter terhadap Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah Tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) pola asuh otoriter siswa MTSS Al. Ittihadiyah sebesar 69.12% dikategorikan tinggi. (2) Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah sebesar 63.12% dikategorikan tinggi. (3) Hubungan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem pada siswa kelas VII A MTSS Al. Ittihadiyah memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.441 > 0,284$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem pada siswa kelas VII A MTSS Al. Ittihadiyah Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- [2] Brandent, N. (1999). *The Six Pillars of Self-esteem : the Definitive Work on Self esteem by the Leading Pioneer in the Field*. New York ; Bantam book.
- [3] Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [4] Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi perkembangan. Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- [5] Kristinawaty, Taty. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Griya Pustaka.
- [6] Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabet.
- [8] Tafarodi, R.W. & Swann Jr, W.B. (1995). *Self Liking And Self Competence As Dimensions Of Global Self-Esteem: Intial Validation Of A Measure: University Of Texas At Austin, Journal Of Personality Assessment*, 65(2), 322-342.
- [9] Yanti Suryani. (2005). *Hubungan Stabilitas Emosi dengan Keterampilan Berkomunikasi dalam Berbagai Konteks Sosial*. Skripsi. PPB FIP UPI.

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN *SELF-EFFICACY* PADA SISWA KELAS X SMK KARYA JAYA TANJUNG MORAWA

Oleh

Khofifah Indah Ayu¹⁾, Nurul Azmi Saragih²⁾**^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan****E-mail: ¹khofifahindahayu75@gmail.com, ²nurulazmisaragih@gmail.com****Abstract**

This study aims to determine the relationship between self-concept and self-efficacy of class X students at SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between self-concept and self-efficacy in class X students at SMK Karya Jaya Tanjung Morawa. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this study was a population study of 118. The population in this study was 30 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Based on the results of research at SMK Karya Jaya Tanjung Morawa using the calculation of the product moment correlation of the two variables Self-Concept (X) and Self-Efficacy (Y). The level of self-concept of students is 93.93% in the high category, the level of self-efficacy is 81.57% in the high category, the level of the relationship between self-concept and self-efficacy is $0.331 > 0.284$. This shows that there is a relationship between self-concept and self-efficacy in students.

Keywords : Self Concept, Self- Efficacy.**PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk perubahan setiap individu. Didalam pendidikan individu akan membentuk karakter yang lebih baik, serta berkembangnya ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan dapat membuat peserta didik mengembangkan potensi dan bakatnya, serta lebih siap dalam menghadapi masa yang akan datang.

Pendidikan akan membuat diri individu menjadi terarah dan merubah konsep diri individu menjadi lebih baik. Didalam dunia pendidikan konsep diri berperan sangat penting, untuk mengenali diri sendiri dan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh idividu Konsep diri merupakan sikap atau cara pandang seorang individu terhadap dirinya sendiri, baik dari segi fisik maupu psikis. Konsep diri yang positif akan membawa perubahan yang baik untuk perkembangan diri individu, karena individu akan menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan, serta mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Tetapi jika didalam diri individu terdapat konsep diri yang negatif, maka individu akan menganggap bahwa dirinya lemah dan merasa bahwa ia tidak memiliki kemampuan didalam dirinya. Adanya konsep diri siswa/siswi akan lebih mengenal dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya yang kemudian akan dikembangkan dengan baik.

Brim, dkk (2002:119) mengemukakan konsep diri sebagai pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik (materi dan bentuk tubuh), maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang. Hurlock (2006) mengatakan berinteraksi sosial merupakan perkembangan yang sulit bagi remaja. Dengan melakukan interaksi sosial tidak semua remaja selalu merasakan rasa nyaman dan aman, akan tetapi ada yang memiliki rasa khawatir terhadap lingkungan sekitar, rasa takut, dan perasaan cemas yang dapat dikatakan dengan kecemasan sosial.

Beberapa dampak yang diketahui jika adanya penilaian negatif remaja terhadap dirinya sendiri antara lain sering menyebabkan menjadi minder, tertutup dan memiliki rasa malu hingga mengalami kecemasan sosial. Rasa gelisah akan diadili oleh orang yang berada disekitar serta ancaman akan menjadi malu ketika seorang individu akan melakukan pembicaraan di depan umum berhubungan dengan adanya kecemasan sosial.

Konsep diri yang sudah tertanam dengan baik akan membuat individu merasa lebih yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu *self-efficacy* sangat berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Jika *self-efficacy* sudah tertanam dengan baik didalam diri, maka seorang individu akan lebih mudah dalam mengambil sebuah tindakan dan keputusan dalam menghadapi masalah yang dialaminya. Menurut Bandura (dalam Jess dkk, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Sedangkan Menurut Sudrajat (2008:28) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merujuk pada persepsi kognitif yang berisikan tentang kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan sejumlah tindakan atau aktifitas yang diperlukan untuk menyelesaikan tuntutan atau tugas-tugas tertentu sehingga berhasil.

Self-Efficacy seseorang sangat berpengaruh bagi permasalahan belajar maupun sosialnya. Individu yang kurang akan keyakinan dirinya biasanya mengalami masalah didalam belajar maupun sosial, karena didalam belajar individu sulit untuk berusaha dalam memahami mata pelajaran, namun tidak berusaha untuk memperbaiki diri. Terkadang individu mampu, namun kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan masalah yang dialami individu didalam sosial yaitu individu akan merasa *insecure* atau minder dengan siswa-siswa yang lebih menonjol di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Karya Jaya Tanjung Morawa, ada beberapa siswa/siswi yang belum mempunyai konsep diri dan *self-efficacy* didalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa/siswi yang merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maupun hasil atas keberhasilan yang telah dicapai. Beberapa siswa/siswi masih kurang yakin dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Maka dari itu pentingnya konsep diri dan *self-efficacy* yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keyakinan diri siswa/siswi terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa/siswi yang belum memiliki konsep diri cenderung akan lebih tertutup dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun terkadang siswa/siswi tersebut mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Oleh sebab itu, pentingnya konsep diri dan *self-efficacy* pada diri siswa/siswi untuk membantu siswa/siswi agar lebih berani dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Meningkatnya rasa keyakinan di dalam diri, individu akan mampu memperbaiki masalah yang dialami didalam kehidupannya sehari-hari, baik masalah belajar maupun sosialnya. Perubahan akan dialami jika individu mampu memperbaiki diri untuk lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Serta individu lebih mampu untuk bergaul dengan

teman-temannya, hal ini dilakukan agar individu tidak merasa *insecure* atau minder. Maka dari itu peneliti menetapkan bahwa konsep diri dan *self-efficacy* saling berhubungan. Siswa/siswi yang memiliki konsep diri akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dalam menyelesaikan masalah serta kemampuan yang akan meningkat. Kemampuan tersebut dapat mempengaruhi *self-efficacy* yang dimilikinya.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yaitu “Apakah ada Hubungan Konsep Diri Dengan *Self-Efficacy* Pada Siswa?”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada Hubungan Konsep Diri Dengan *Self-Efficacy* Pada Siswa Kelas X Di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan desain korelasional, Menurut J.R Fraenkel (dalam Andi dkk, 2018:77) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Jadi desain korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional yaitu menggunakan analisis dalam statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah terdapat Hubungan Konsep Diri dengan *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas X SMK Karya Jaya Tanjung Morawa.

Menurut Sugiyono (2008:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kreativitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti di pelajari dan di tarik kesimpulannya.

Dari pendapat para ahli diatas, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Karya Jaya Tanjung Morawa, yang berjumlah 118 dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel. 1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X-A	38
2	X-B	38
3	X-C	42
Total		118

Arikunto menjelaskan bahwa “Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat di ambil antara 10-15% atau 10-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat diatas jumlah populasi dari penelitian ini lebih dari 100. Random sampling atau sampel acak yang diambil adalah 25% dari total populasi, maka 25% dari 118 adalah 29,5 dan akan dibulatkan menjadi 30. Maka sampel saya berjumlah 30 siswa.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel (X) : Konsep Diri, merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya masalah.
2. Variabel (Y) : *Self-Efficacy*, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) Konsep Diri
 - 1) Indikator dalam penelitian ini memiliki jenis-jenis Konsep Diri, Menurut Brim dkk (dalam Prayitno, 2002:119) adalah:
 - 2) Konsep diri fisik
 - 3) Konsep diri psikologis
2. Variabel terkait (Y) *Self-Efficacy*
 - 1) Indikator dalam penelitian ini memiliki aspek-aspek *Self-Efficacy*, Menurut Bandura (2007) adalah :
 - 2) *Magnitude* atau level

3) *Generality*4) *Strenght*

Untuk memperoleh data dibutuhkan, peneliti menggunakan angket. Sugiyono (2008:199) mendefinisikan bahwa angket atau kionsoner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Uji coba instrument dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan (valid) dan dapat di percaya (reability). Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 30 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Konsep diri dengan *Self-Efficacy* dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013)'' bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Crounbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji ststistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Metode analisi data yang digunakan dalam melihat hubungan konsep diri (variabel bebas) dengan *self-efficacy* (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas ddan terikat

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Uji coba angket konsep diri dan *self-effecacy* di laksanakan di sekolah SMK Karya Jaya Tanjung Morawa di kelas X. Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut di tabulasikan, selanjutnya direkap dalam program computer Excel untuk keperluan analisis keberhasilan dan keterdalaman butir soal.

Uji coba angket konsep diri di sebarakan pada 40 sample di kelas X, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut

layak digunakan untuk memperoleh data konsep diri siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah dikumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid berjumlah 40 item adalah 34 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 6 item soal, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh $r^{hitung} = 0.405$ dengan $N = 40$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r^{tabel} = 0.341$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r^{hitung} =$ lebih besar dari $r^{tabel} = (0.405 > 0.341)$ dengan demikian item soal 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

Validitas butir angket konsep diri dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas angket konsep diri, r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5%.

Sebagai contoh, perhitungan koefisiensi korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

- $\sum x = 102$
- $\sum Y = 4036$
- $\sum Y^2 = 549594$
- $N = 40$
- $\sum X^2 = 360$
- $\sum XY = 13845$

Sehingga r- hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{78615504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{886653} = 0,405$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Konsep Diri

No Item	r^{hitung}	r^{tabel}	Status
1	0,4148	0,361	Valid

2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r^{hitung} dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% dan $N = 40$, maka dari 40 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 2,34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjangar data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah

$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938, maka disimpulkan bahwa konsep diri siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”. Validitas butir angket *self- efficacy* dihitung dengan rumus produc moment:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas angket *self- efficacy*, r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikasi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum_{XY}^2 = 397879$$

$$\sum x^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9459) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241)^2)(40(397679) - (11458225) - 283590 - 267415)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59} =$$

0,675

Tabel 4

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Self-Efficacy

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid

5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid
36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=40$, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034. maka disimpulkan bahwa *self- efficacy* di SMK Karya jaya tanjung morawa memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Realibitas (keterangan) angket konsep diri dihitung dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_{2t}} \right)$$

keterangan:

r₁₁ = Realibilitas instrument

K = banyaknya soal

∑ a² = Jumlah varian item

a_{2t} = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket konsep diri dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 doperolah:

$$\sum_{ab} 2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sum_{ab} 2 = \frac{360 - \frac{(102)^2}{40}}{40}$$

$$\sum_{ab} 2 = \frac{360 - 346.8}{40}$$

$$\sum_{ab} 2 = \frac{13.2}{40}$$

$$\sum_{ab} 2 = 0,341$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket konsep diri.

Tabel 5

Reliabilitas Konsep Diri

No item	ab ²	No item	ab ²
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931
4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222
7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0.729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538

18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	-

Varian total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum Xt = 5354$$

$$\sum x^2 = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2_t = \frac{615192 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a_{2t} = \frac{615182 - 597194,80}{48}$$

$$a_{2t} = \frac{1798,92}{48}$$

$$a_{2t} = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36-1} \right] \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36} \right] [1 - 0,073]$$

$$r_{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r_{11} = 0,998$$

Sehingga diperoleh realibilitas angket konsep diri dari r₁₁ = 0,938 setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Realibilitas (keterangan) angket *self-efficacy* dihitung dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan

r₁₁ = realibilitas instrument

k = banyaknya soal

∑ a² = jumlah varian item

a_t² = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket *self-efficacy* dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut

$$\begin{aligned}\sum x &= 79 \\ \sum x^2 &= 248 \\ N &= 40\end{aligned}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket *self-efficacy* dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a^2 &= \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{248 - 208.03}{40} \\ &= \frac{39.97}{40} \\ &= 1.331\end{aligned}$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varian setiap butir angket *self-efficacy*

Tabel 6
Reliabilitas *self-efficacy*

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1,01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16
9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-
17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512
20	1	40	1,573

Varian total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N^2}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum xt &= 3385 \\ \sum X^2_t &= 397879 \\ N &= 40\end{aligned}$$

Sehingga varian total adalah:

$$\begin{aligned}Q_t^2 &= \frac{397379 - \frac{(3385)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{397879 - 381,940}{40} \\ &= \frac{9,939}{40} \\ &= 331,3\end{aligned}$$

Maka realibilitas angket:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) (1 - 0,133) \\ &= (1,025) (0,867) \\ &= 0,888\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh realibilitas angket *self-efficacy* $r_{11} = 1.034$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow > 5% diperoleh $N = 40$ adalah 0.274 dengan taraf signifikan 5%. Maka $p_{hitung} > p_{tabel}$ yaitu (0.274 > 0.198). Oleh karena itu dapat dinyatakan berdistribusi normal.

$$\begin{aligned}KD &= 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}} \\ KD &= 1.36 \sqrt{\frac{48 + 48}{48.48}} \\ KD &= 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}} \\ KD &= 1.36 \sqrt{0.041} \\ KD &= 0.202 \\ &= 0.274\end{aligned}$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% $df = 40$ adalah maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ (5.415 > 4.06) maka data dinyatakan data distribusinya linear.

$$\begin{aligned}F_{hitung} &= \frac{r^2 (n-k-1)}{k (1-r^2)} \\ F_{hitung} &= \frac{(0,441)^2 (48-2-1)}{2(1-(0,441)^2)} \\ F_{hitung} &= \frac{0,194(45)}{2.(1-0.194)}\end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2.0.806}$$

$$F_{hitung} = \frac{8.73}{1.612}$$

$$= 5.415$$

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefesien korelasi dengan formula *produc moment* variabel konsep diri (X) dengan *self- efficacy* (Y). Dari hasil perhitungan di peroleh koefesien korelasi antara konsep diri (X) dengan *self- efficacy* (Y) sebesar 0.331.

$$r_{xy} = \frac{NEXY-(EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2-(EX)^2)(NEY^2-(EY)^2)}}$$

Keterangan:

$$\sum x = 5427$$

$$\sum Y = 5518$$

$$\sum X^2 = 615951$$

$$\sum Y^2 = 634324$$

$$\sum XY = 624339$$

$$N = 48$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$r_{xy} = \frac{(48624339)-(5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951)-(5427)^2][(48635750)-(5518)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29965272-29929632}{\sqrt{(29565648-29452329)(30516000-30448324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{766897611}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{8757269}$$

$$r_{xy} = 0,405$$

Angket yang telah disebarakan adalah angket variabel bebas (X) yaitu konsep diri dan variabel terikat (Y) yaitu *self-efficacy*. Dari analisis data telah disimpulkan konsep diri sebesar 97.93% dikategori tinggi, sedangkan *self-efficacy* siswa sebesar 81. 57% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan *self- efficacy* Di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *produc moment* ($r_{hitung}=0,405 > r_{tabel} = 0,341$), dan $f_{hitung} = 5.415 > f_{tabel} = 4.06$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa dikategorikan tinggi, sedangkan *self- efficacy* siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara konsep diri terhadap *self- efficacy* di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) konsep diri siswa SMK Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 93.93% dikategorikan tinggi. (2) *self- efficacy* di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 81.57% dikategorikan tinggi. (3) Hubungan antara konsep diri dengan *self- efficacy* siswa kelas X Di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.405 > 0,284$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *self- efficacy* siswa kelas X Di SMK Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, (2013) Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta PT Bumi Aksara.
- [2] Bandura, dalam Ghuron dkk, 2010:73, pengertian Self-Efficacy dalam jurnal Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Rahmayati, Frida (2020).
- [3] Bandura, 2007, Dimensi-dimensi self-efficacy dalam sjurnal SSelf-Effucacy:A brief literature review, Lianto, 2019.
- [4] Brim, dkk (dalam Prayitno), 2002:119. Jenis-Jenis Konsep Diri, dalam skripsi Fitri, Deah. A, Pengaruh Konseling kelompok dengan teknik asertif training untuk meningkatkan konsep diri remaja SMA di Jorong Tabing Nagari Sungai Kamuyang, 2021.

-
- [5] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- [6] Hurlock. 2006. Berinteraksi Sosial dalam Konsep Diri, Ranny, Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2 Print ISSN: 2541-3163 - Online ISSN: 2541-3317, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling.
- [7] Fraenkle, J.R, 2018:77. Pengertian Penelitian Korelasional.
- [8] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Alfabet.

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ZOOM DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X SMA SWASTA YPK MEDAN TA.2021/2022**

Oleh

Intan Purnama Sari¹⁾, Cita Ayni Putri Silalahi²⁾

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: intanpurnamaai@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using zoom learning media on the learning outcomes of class X students at YPK Private Senior High School Medan. This type of research uses quantitative research by distributing questionnaires and tests with a sample of 40 students of class X SMA Private YPK Medan. In accordance with the hypothesis that the author formulated in this study, it was as follows: "Is there any influence on the use of Zoom Learning Media in learning on Economic Learning Outcomes of Class X Students of YPK Private High School Medan TA. 2021/2022". From the results of this study, it can be seen that the two variables have a significant influence between zoom learning media on economic learning outcomes. With regression coefficient constant value $a=1.05$ and $b=-0.28$. Thus the equation of a simple linear line is $Y = 1.05 + -0.28X$. In this case b is positive, it can be concluded that student learning outcomes (variable Y) increased by -0.28 . And based on the results of hypothesis testing using the formula, it shows that the value of $t_{(count)}$ is 0.20 while the magnitude of $t_{(table)}$ at a significant level of 5% with $dk = n-2 = 40-2 = 38$ is 1.68 . Because $t_{hitung} < t_{table}$ or $0.20 < 1.68$ then the formulation of the hypothesis that has been set in this study can be accepted as true, it can be concluded that: "there is a positive and significant effect between Zoom on student learning outcomes in economics learning in class X SMA Private YPK Medan T.A 2021/2022.

Keywords : Gude Beans, Physical Quality, Dietary Fiber

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang terkena dampak pandemi *Covid-19* Mulai tahun 2020, pembelajaran difokuskan pada pembelajaran daring. Hal ini dilaksanakan berlandaskan pada peraturan pemerintah daerah dalam mengantisipasi wabah virus corona di wilayah Medan. Wabah yang berkembang di tahun 2019 membawa dampak ke semua sektor kehidupan masyarakat, khususnya di sektor pendidikan dasar dan menengah. Prestasi siswa yang jadi tujuan pembelajaran menjadi tidak valid sebab alat ukur yang sudah dipersiapkan, baik oleh guru, lembaga, bahkan oleh pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan tidak dilaksanakan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Siswa lulus

pada tingkat sekolah menengah tidak melalui Ujian Nasional/Sekolah.

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga jika guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pelajaran bisa terjadi materi yang dipelajari itu akan cepat usang. Dengan demikian guru dituntut untuk menggunakan sumber belajar yang lain yang dapat menyajikan informasi terbaru, misalnya menggunakan jurnal, majalah, Koran dan sumber informasi elektronik, misalnya dengan pemanfaatan *Internet* dan sebagainya (Sanjaya.2012:146).

Perubahan dan perkembangan yang berjalan dengan sangat cepat memerlukan penyediaan sumber belajar yang aktual, kaya informasi dan mudah terjangkau.

Pembelajaran secara *online* mungkin bukan hal yang baru bagi siswa. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara *online* sambil tetap bersosialisasi dengan teman sekelas. Pembelajaran secara *online* atau daring bisa diakses di mana saja dan di waktu yang telah ditentukan bersama.

Untuk membantu memudahkan pembelajaran yang berlangsung secara *online* atau daring, dibutuhkan sebuah media yang dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada proses pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital di dalam proses pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada situasi pandemi saat ini, yaitu kurang dimaksimalkannya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar perubahan di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:34).

Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media merupakan salah satu dari komponen-komponen pembelajaran. Menurut Permendikbud dalam proses pembelajaran harus bersifat interaktif dan menginspirasi.

Penggunaan aplikasi *zoom* merupakan salah satu alternatif untuk menggantikan kehadiran siswa ke sekolah dengan kehadiran siswa secara daring menggunakan aplikasi tersebut. Penggunaan aplikasi *zoom*

diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang baik. Di mana hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan perilaku pada pelajar kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakil kepala sekolah, dikatakan bahwa siswa SMA Swasta YPK Medan telah difasilitasi (*Wi-Fi*) dengan kapasitas 10 MBPS yang dapat menjangkau seluruh lingkungan sekolah sehingga para siswa dapat mengakses jaringan Internet. Walaupun kapasitas kecepatannya belum maksimal, namun cukup memadai untuk mengakses internet, utamanya untuk kegiatan pembelajaran.

Tabel 1

Daftar Nilai Ulangan Harian
 Siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan Tahun
 Ajaran 2021/2022

NO	Kelas	Nilai KKM		Jumlah
		>75	<75	
1.	X-1	25	15	40
Jumlah				40

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 40 siswa terdapat sebanyak 25 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan memperoleh nilai >75, sedangkan 15 siswa lainnya tuntas dengan memperoleh nilai <75. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi diperlukan sistem pengajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas *zoom meeting*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *Zoom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan TA. 2021/2022?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Aplikasi *zoom* online melalui pemanfaatan internet pada siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan.
2. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi

zoom pada siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran zoom terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta YPK Medan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan diantaranya:

1. Kepala sekolah SMA Swasta YPK Medan. Dalam hal ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah SMA Swasta YPK Medan.
2. Guru Ekonomi SMA Swasta YPK Medan. Dalam proses penelitian ini guru ekonomi dibutuhkan sebagai sumber informasi mengenai siswa kelas X-1 IPS.
3. Siswa SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Mengingat jumlah populasi yang relative kecil, maka penulis akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan berdasarkan angket yang telah disiapkan. Menurut Sugiyono (2017:199) kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana variabel variabel X mempengaruhi Y (hasil belajar)

maka penulis menggunakan rumus persamaan regresi linera sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y.

$$a = \frac{\sum y \sum (X^2) - \sum X \cdot \sum Xy}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum Xy - (\sum X) (\sum y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Kemudian untuk menghitung standar estimasi (Se) digunakan rumus

$$sbb. S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n-2}}$$

3. t = Nilai t r = Koefisien korelasi sederhana n = Jumlah data pengujian hipotesis melalui “uji t” ini Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x dan variabel y digunakan rumus standar deviasi regresi b sudjana (2014: 321) yaitu sebagai berikut:

$$S_b = \frac{se}{\sqrt{\sum(x^2) - (\sum(x^2))/n}} \times 100$$

4. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Media Pembelajaran Zoom terhdap hasil belajar, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) sebagai berikut:

$$5. t = b \frac{b-\beta_0}{sb}$$

Keterangan:

t = Nilai t

β = Koefisien korelasi sederhana

B = Hipotesis 0

s_b = Jumlah data

Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut di atas. Pengujian hipotesis melalui “uji t” ini dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Jika H_0 ditolak H_a diterima $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam

terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X Jika H_0 diterima H_a ditolak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam aktivitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

Jika H_0 ditolak H_a diterima $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penyebaran angket dan tes (variabel X) kepada 40 siswa dengan menjawab 15 butir pertanyaan dan data akhir hasil belajar siswa pengaruh dalam hasil belajar siswa (variabel Y) hasilnya dapat dilihat dari tabulasi data dalam penelitian ini pengaruh Zoom terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan tugas hasilnya telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2

Tabulasi Tabulasi Data X dan Y

No Resp	Nama Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Al Fauzan	75	85	5.625	7.225	6.375
2.	Alya Ramadhani	88	80	7.744	6.400	7.040
3.	Ayub Alfikri	80	85	6.400	7.225	6.800
4.	Bagas Prayoga	89	80	7.921	6.400	7.120
5.	Bayu Anggara	79	80	6.241	6.400	6.320
6.	Cindy Aulia	80	85	6.400	7.225	6.800
7.	Desvita Citra	84	85	7.056	7.225	7.140
8.	Egi Andrean	92	80	8.464	6.400	7.360
9.	Eka Sari	82	85	6.724	7.225	6.970
10.	Ezy Yarju	88	90	7.744	8.100	7.920
11.	Rio Ferdinan	73	95	5.329	9.025	6.935
12.	Riski Ananda	80	75	6.400	5.625	6.000

13.	Riski Andini S	89	80	7.921	6.400	7.120
14.	Riyanda Ramadan i	80	80	6.400	6.400	6.400
15.	Rizki Wahyuni Nasution	76	90	5.776	8.100	6.840
16.	Satrialdi	92	85	8.464	7.225	7.820
17.	Seri Wahyuni	86	85	7.396	7.225	7.310
18.	Sopiah Rangkuti	78	85	6.084	7.225	6.630
19.	Ummil Barkah	86	90	7.396	8.100	7.740
20.	Wardah Haru Rukmana	85	80	7.225	7.225	6.800
21.	Rini	85	80	7.225	6.400	6.800
22.	Rio Ferdinan	74	85	5.476	7.225	6.290
23.	Abdus saleh hasibuan	91	85	8.281	7.225	7.735
24.	Adi Safutra	84	80	7.056	6.400	6.720
25.	Ahmad Rizal	83	75	6.889	5.625	6.225
26.	Ahmad Rosyadi Nasution	86	75	7.396	5.625	6.450
27.	Akram Sa'id Lubis	85	75	7.225	5.625	6.375
28.	Aldiansyah	64	90	4.096	8.100	5.760
29.	Afriani Dalimunte	78	80	6.084	6.400	6.240
30.	Doni Lapau	68	85	4.624	7.225	5.780
31.	Efrianto	75	80	5.625	6.400	6.000
32.	Misbahuddin	70	85	4.900	7.225	5.950
33.	Muhammad Iqbal Mtd	83	90	6.889	8.100	7.470
34.	Nurhalisa Lubis	86	85	7.396	7.225	7.310
35.	Nurul Adawiyah	83	75	6.889	5.625	6.225
36.	Puanna Adelina	98	75	9.604	5.625	7.350

	Sari Nasution					
37	Revi Indriani Lubis	97	80	9.409	6.400	7.760
38	Riski Hkolilah	90	75	8.100	5.625	6.750
39	Ruandi	84	80	7.056	6.400	6.720
40	Suci Lubis	91	80	8.281	6.400	7.280
$\Sigma n = 40$	Total	3.317	3.295	277.211	273.250	272.630

Berdasarkan tabulasi data angket pada tabel di atas maka diperoleh nilai angket tentang penggunaan media pembelajaran zoom, diketahui skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 64.

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh nilai masing masing sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 40 \\
 \Sigma X &= 3.317 \\
 \Sigma Y &= 3.295 \\
 \Sigma X^2 &= 277.211 \\
 \Sigma Y^2 &= 273.250 \\
 \Sigma XY &= 272.630
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Purnomo (2016:147) mengatakan analisis linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variable independen terhadap variable dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable berdasarkan variable dependen.

Dengan demikian persamaan regresi $Y = a + bx$.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 a &= \frac{(3.295)(277.211) - (3.317)(272.630)}{40(277.211) - (3.317)^2} \\
 a &= \frac{913.410,245 - 904.313,710}{11.088,440 - 11.002,489} \\
 a &= \frac{9.096,535}{85951} \\
 a &= 105,833
 \end{aligned}$$

Dan untuk menghitung nilai b digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{b = n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 b &= 40 \frac{(272,630) - (3,317)(3,295)}{40(277,211) - (3,317)^2} \\
 b &= \frac{10.905,200 - 10.929,515}{11.088,440 - 11.002,489} \\
 b &= \frac{-24,315}{85,951} \\
 b &= -0,28289
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai konstanta $a = 1,05$ dan $b = -0,28$. Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = 1,05 + -0,28X$$

Dalam hal ini b bertanda positif maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa (variabel Y) meningkat sebesar -0,28.

Kemudian untuk menghitung standard estimasi (S_e) digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{e=} &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a \Sigma Y - b \Sigma XY}{n - 2}} \\
 S_{e=} &= \sqrt{\frac{273.250 - 105,833 - -0,28280}{40 - 2}} \\
 S_{e=} &= \sqrt{\frac{167,417,28289}{38}} \\
 S_{e=} &= 66,37558
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui sumbangan untuk kontribusi variable x dan variable y digunakan rumus standard devisiansi b.

$$\begin{aligned}
 \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma(X^2) - \Sigma X/n}} \times 100 \\
 \frac{66,375}{\sqrt{277,211 - 3,317/40}} \times 100 \\
 \frac{66,375}{66,375} \times 100 \\
 \frac{66,375}{\sqrt{27,638,075}} \times 100 \\
 \frac{66,375}{166,24} \times 100 \\
 S_b = 0,39 \times 100 \\
 S_b = 39
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidak pengaruh zoom terhadap hasil belajar siswa, digunakan rumus uji t menurut Sudjana (2014: 325) yaitu:

$$t = \frac{b - \beta_0}{\frac{sb}{39}}$$

$$t = \frac{0,28 - 0}{39}$$

$$t = 0,07$$

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka diantara kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh media Pembelajaran *Zoom* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.
2. Hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,07 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ adalah sebesar 1,68. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,07 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,07 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ adalah sebesar 1,68. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,07 \leq 1,68$ maka rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dapat disimpulkan bahwa: “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Zoom* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear sederhana menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *Zoom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan TA 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t_{hitung} adalah 0,07 sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,68 Yang menunjukkan bahwa *Zoom*

memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

Pengukuran hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari hasil akhirnya saja namun terdapat proses dalam suatu kegiatan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bloom (dalam Suharsimi Arikunto) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Dimana ketiga ranah tersebut seharusnya mampu dicapai oleh siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh siswa dengan adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Maka hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing secara otomatis akan membedakan hasil belajarnya. Dari indikator tersebut dapat menjadi landasan dalam melakukan yang hasil belajarnya dibawah KKM, apabila seorang siswa dapat menguasai ketiga ranah tersebut, maka besar kemungkinan siswa akan mendapatkan nilai yang optimal.

Menurut penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Alatas (2015) dari Pendidikan Ekonomi, dengan judul” Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Clasroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” Hasil Penelitian ini menyimpulkan Berlandaskan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai t sebesar 4,53 dimana lebih besar dari nilai thitung sebesar 1,988. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media pembelajaran “*zooming presentation* bernilai 77,57 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *zooming presentation* dimanainilai rata-ratanya 68 yang menunjukkan bahwa media *zooming* berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Hasil analisis diatas mengidentifikasi bahwa penerapan media *zoom* bagi siswa yang mendapat nilai dibawah kkm berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

Dengan demikian sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,20 \leq 1,68$. Dapat disimpulkan: “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media pembelajaran *Zoom* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwanto, 2013. e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [2] Sanjaya, Wina 2012. Perencanaan dan Desain System Pembelajaran, Jakarta: kencana pradana media grup.
- [3] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D . Bandung : Alfabeta.
- [4] Susilahudin Putrawangsa & Uswatun Hasanah. Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Volume 16, No. 1, Juni 2018.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 1

Oleh

Marini Silian¹⁾, Widya Utami Lubis²⁾

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹mariniselian3@gmail.com, ²widyautamilubis@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of parental communication on student learning discipline at SMP Al-Washliyah 1 Medan. The hypothesis proposed is that it is suspected that there is an influence of parental communication on student learning discipline at SMP Al-Washliyah 1 Medan. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this research is population research because the sample is less than 100. The population in this study is 33 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Based on the results of research at SMP Al-Washliyah using the calculation of the correlation between the two variables Discipline (X) and Parental Communication (Y). The level of student learning discipline is 80.5% in the high category, the level of Parental Communication status is 70.33% in the high category, the level of the influence of parental communication on student learning discipline is $r_{count} 0.441 > r_{table} 0.274$. This shows that there is an influence of parental communication on student learning discipline.

Keywords : Parental Communication, Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, baik pesan, ide, maupun gagasan dari suatu pihak kepada pihak lain yang umumnya dilaksanakan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu komunikasi sangat diperlukan dalam membangun hubungan manusia untuk membangun karakter manusia yang lebih baik dan mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing masing serta melatih diri berempati pada orang lain, mengasah berbagai kecerdasan, diantaranya kecerdasan berbahasa, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan sosial.

Komunikasi orang tua terhadap belajar siswa dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti. Bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua

orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika komunikasi yang tercipta dilambiri dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata (Djamarah, 2004). Dalam hal ini komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Orang tua dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Muncullah istilah pendidikan orang tua yang mempunyai arti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam belajar. Menurut Pratikno (2000) komunikasi orang tua dan anak adalah

suatu proses hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Semua itu diperlukan pola komunikasi yang tepat antara orang tua dan anak. Menurut Retnaningsih (2015) untuk dapat menciptakan komunikasi yang mendalam, orang tua dapat memperhatikan berbagai aspek-aspek komunikasi, seperti keterbukaan, pengertian, kejujuran, kepercayaan, dukungan dan tatap muka untuk menciptakan komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak sehingga selalu tercipta hubungan harmonis antara keduanya.

Maslow (dalam Wiryanto, 2004) kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi, oleh karena itu diperlukan komunikasi antar pribadi efektif yang mampu menciptakan suasana yang akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang tepat dapat membentuk kepribadian positif yang akan tercermin melalui perilaku positif meliputi mandiri, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri, dan bertanggung jawab. Anak-anak mudah sekali untuk meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Lingkungan diluar keluarga turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Perhatian mereka terhadap lingkungan di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya, namun untuk menghindari hal ini terjadi, beberapa orang tua menggunakan cara agar anak mereka mematuhi aturan dengan cara menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan

dan ketertiban. Menurut Wantah (2005), disiplin adalah kebutuhan interistik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Disiplin sebagai kebutuhan enteristik yang berarti dalam kehidupan anak akan bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Maka disiplin berfungsi memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat dan terhindar dari timbulnya suasana hidup yang tidak menyenangkan bagi anak. Dengan adanya disiplin, anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik.

Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian, khususnya kedisiplinan. Hubungan yang penuh keakraban dan terjadinya komunikasi dua arah antar anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal pembentukan perilaku kedisiplinan. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, di mana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan.

Anak-anak mudah sekali untuk meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Lingkungan di luar keluarga turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Perhatian mereka terhadap lingkungan di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya. Untuk menghindari hal ini terjadi, beberapa orang tua menggunakan beberapa cara agar anak mereka mematuhi aturan yang mereka buat, yaitu dengan cara menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Tingkat kedisiplinan anak yang masih beragam pada anak sekolah dasar karena kondisi keluarga yang heterogen, baik dari segi perbedaan usia, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Kualitas hubungan dan komunikasi yang

diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian khususnya kedisiplinan. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal pembentukan perilaku kedisiplinan. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya, diharapkan agar komunikasi orang tua dengan anaknya bersifat mendorong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Swasta Al-Washliyah 1”.

Dari uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMP swasta Al-Washliyah 1?”

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMP Al-Washliyah 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, metode-metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif untuk digunakan karena metode ini disebut sebagai metode positivisik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika berdasarkan pada populasi dan sample tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugioyono, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Awashliyah, Jalan smailiyah No. 82, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai dengan juli 2022.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan siswa di SMP Al-washliyah 1 dapat dilihat dari table berikut:

Tabel. 1

Jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII A	30
2.	Kelas VII B	30
3.	Kelas VIII A	35
4.	Kelas VIII B	35
Jumlah		130Siswa

Menurut Yusuf (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa “Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 dengan jumlah orang siswa.

Sample random sampling (SRS) merupakan dasar dalam pengambilan *sample random* yang lain. Pada prinsipnya SRS dilakukan dengan cara undian atau lotre. Dalam pelaksanaan dapat berbentuk *replacsement* yaitu dengan caramengembalikan responden terpilih sebagai sample kepada kelompok populasi untuk dipilih menjadi calon responden berikutnya dan *without replacsement*, yaitu cara pengambilan sample dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi.

Dengan pengambilan pada kelompok populasi, berarti setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih kembali pada pemilihan calon sample berikutnya, sehingga jumlah populasi tetap sama sampai semua responden terpilih sesuai dengan ukuran sample yang di inginkan.

Terdapat dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua.

2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar.

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator kedisiplinan variabel (X)

Indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat Komukasi orang Tua yaitu:

- 1) Konsistensi
- 2) Keterbuka
- 3) Ketegasan
- 4) Miss Komunikasi

2. Indikator kedisiplinan belajar variabel (Y)

Indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa yaitu:

- 1) adanya kesadaran
- 2) adanya semangat menghargai waktu
- 3) selalu menepatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan
- 4) mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 33 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Kedisiplinan belajar terhadap komunikasi orangtua dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

r_{XY} = Koetisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap sabjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

Menurut Arikunto (2013)” bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Croubach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji ststistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Ujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa mempunyai hubungan linearitas. Untuk menguji linearitas yang di rumuskan maka digunakan rumus uji dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-k-l)}{K(l-r^2)}$$

F = Harga garis korelasi

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel

R = Kofisien korelasi antara variabel X dan Y

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat Pengaruh Komunikasi Orang Tua (variabel bebas) dengan kedisiplinan belajar (variable terikat) dengan Komunikasi Orang Tua adalah Tenik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

- \sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
- \sum_X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
- \sum_Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah *sample* yang ditelitian

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel komunikasi orangtua (X) dan kedisiplinan belajar (Y). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Validitas butir angket komunikasi orangtua dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas komunikasi orangtua, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisiensi korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

- $\sum x = 102$
- $\sum Y = 4036$
- $\sum Y^2 = 549594$
- $N = 40$
- $\sum X^2 = 360$
- $\sum XY = 13845$

Sehingga r- hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{415350 - 411672}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{78615504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{886653} = 0,414$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket Minat Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,4148	0,361	Valid
2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan N= 33, maka dari 40 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 3

butir yang tidak valid yaitu nomor 2, 34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjangar data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938 maka disimpulkan bahwa komunikasi orang tua siswa SMP Swasta Al-wasliyah 1 medan memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Validitas butir angket kedisiplinan belajar dihitung dengan rumus *produc moment*

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas angket kedisiplinan belajar, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikasi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum_{XY}^2 = 397879$$

$$\sum X^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9459) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241))(40(397679) - (11458225))}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59} = 0,675$$

Tabel 4

Tabel ringkasan perhitungan angket kedisiplinan belajar

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid

36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N= 33$, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034. maka disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Al-wasliyah 1 medan memiliki tingkatan yang "sangat tinggi".

Realiabilitas (keterangan) angket komunikasi orang tua dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_{t^2}} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

K = banyaknay soal

$\sum a_i^2$ = Jumlah varian item

a_{t^2} = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket komunikasi orangtua dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 doperolah:

$$\sum ab^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sum ab^2 = \frac{360 - \frac{(102)^2}{40}}{40}$$

$$\sum ab^2 = \frac{360 - 346.8}{40}$$

$$\sum ab^2 = \frac{13.2}{40}$$

$$\sum ab^2 = 0,33$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varian setiap butir angket komunikasi orang tua.

Tabel 5
Reliabilitas Komunikasi Orang Tua

No item	ab^2	No item	ab^2
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931
4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222
7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0,729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538
18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	-

Varian total uji coba dihitunh dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum Xt = 5354$$

$$\sum x^2 = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2 t = \frac{615192 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a_{t^2} = \frac{615182 - 597194,80}{48}$$

$$a_{t^2} = \frac{1798,92}{48}$$

$$a_{t^2} = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left| \frac{37}{36-1} \right| \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left| \frac{37}{36} \right| [1 - 0,073]$$

$$r^{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r^{11} = 0,998$$

Sehingga diperoleh Realiabilitas angket komunikasi orangtua dari $r^{11} = 0,938$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Realibilitas (keterangan) angket kedisiplinan belajar dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan

r^{11} = Realiabilitas *instrument*

k = Banyaknya soal

$\sum a^2$ = Jumlah varian item

a_t^2 = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket kedisiplinan belajar dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum X^2 = 248$$

$$N = 33$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket kedisiplinan belajar dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$a^2 = \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{248 - 208,03}{40}$$

$$= \frac{39,97}{40}$$

$$= 1,332$$

Tabel 6

Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1,01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16

9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-
17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512
20	1	40	1,573

Varians total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_t^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum xt = 3385$$

$$\sum X^2_t = 397879$$

$$N = 33$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q_t^2 = \frac{397379 - \frac{(3385)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{397879 - 381,940}{40}$$

$$= \frac{9,939}{40}$$

$$= 331,3$$

Maka Realiabilitas angket:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

$$= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2} \right)$$

$$= \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,133)$$

$$= (1,025) (0,867)$$

$$= 0,888$$

Sehingga diperoleh Realiabilitas angket status sosial ekonomi orangtua $r_{11} = 1.034$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow > 5% diperoleh N = 33 adalah 0.274 dengan taraf signifikan 5%. Maka *p hitung* > *p tabel* yaitu (0.274 sedangkan harga *p tabel* dengan dk = 33 sebesar 1, terlihat *p hitung* > *p tabel*

tabel yaitu (0.274>0.198). dengan demikian dinyatakan berdistribusi normal.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N1+N2}{N1+N2}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{48+48}{48.48}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{0.041}$$

$$KD = 0.202$$

$$= 0.274$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% df = 33 adalah maka f hitung > f tabel (5.415 > 4.06) maka data dinyatakan data distribusinya linear.

$$F_{hitung} = \frac{r^2 (n-k-1)}{k (1-r^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0,441)^2 (48-2-1)}{2(1-(0,441)^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,194(45)}{2(1-0,194)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,194(45)}{2.0.806}$$

$$F_{hitung} = \frac{8,73}{1,612}$$

$$= 5.415$$

Pengujian koreklasi dilakukan dengan perhitungan koefesien korelasi dengan formula *produc moment* variabel komunikasi orangtua (X) dengan kedisiplinan (Y). Dari hasil perhitungan di peroleh koefesien korelasi antara komunikasi orangtua (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0.431.

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan

$$\sum x = 5427$$

$$\sum Y = 5518$$

$$\sum x^2 = 615951$$

$$\sum Y^2 = 634324$$

$$\sum XY = 624339$$

$$N = 33$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{(48624339) - (5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951) - (5427)^2](48635750 - (5518)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(29565648 - 29452329)(30516000 - 30448324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{766897611}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{8757269}$$

$$r_{xy} = 0,441$$

Angket yang telah disebarakan adalah angket variabel bebas (X) yaitu komunikasi orangtua dan variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan belajar. Dari analisis data telah disimpulkan komunikasi orangtua sebesar 70.33% dikategori tinggi, sedangkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 80.5% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa SMP Al-Wasliyah 1 medan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi produc moment (r hitung= 0,431 > r tabel = 0,248), dan f hitung = 5.415 > f tabel = 4.03.

Dalam sebuah keluarga orang tua yang paling sering diharapkan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini, yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap buah hatinya, nasihat-nasihatn perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model bagi putra putrinya. Untuk itu menurut Irwanto, ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

- 1) Konsistensi, yaitu informasi yang dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibanding informasi yang selalu berubah.
- 2) Keterbukaan, yaitu keterbukaan untuk berdialog, membicarakan "isi" informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dikehendaki.
- 3) Ketegasan, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan

bahwa orang tua benar-benar mengaharapkan anak berperilaku yang lebih baik (Irwanto, 1991)

- 4) Miss komunikasi antara orang tua dan anak, dan kegiatan anak ketika ia berada di luar rumah atau di sekolah, sehingga waktu orang tua bersama anak semakin berkurang

Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah yaitu dari orang tua keanak tanpa ada kesempatan bagi anak untuk mengutarakan semua keluhannya kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap efektif danefisien dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukannya diluar rumah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa dikategorikan tinggi, sedangkan kedisiplinan belajar siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara komunikasi orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa MTSS SMP Swasta Al- Wasliyah 1 medan Tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) komunikasi orangtua siswa SMP Swasta Al- wasliyah 1 medan sebesar 70.33% dikategorikan tinggi. (2) kedisiplinan belajar siswa SMP Swasta Al-wasliyah 1 medan sebesar 80.5% dikategorikan tinggi. (3) pengaruh terhadap komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII MTSS SMP Swasta al- wasliyah 1 medan memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari r hitung $>$ r tabel $0.441 > 0,284$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan

antara komunikasi orangtua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII SMP Swasta al-wasliyah 1 medan Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., Retnaningsih. (2015). *Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi*. Vol.8 No.1 18 - 24.
- [2] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- [4] Pratikno. 2000. *Globalisasi Komunikasi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- [5] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo.

.....
**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA
SISWA KELAS IX SMP SWASTA KARYA JAYA
TANJUNG MORAWA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Zita Fakhriani Idzni¹⁾, Nurul Azmi Saragih²⁾

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹zitafakhranii@gmail.com, ²nurulazmisaragih@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and bullying behavior in students in class IX of Karya Jaya Private Junior High School Tanjung Morawa. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and bullying behavior in grade IX students at Karya Jaya Private Junior High School Tanjung Morawa. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this study was a population study of 86. The sample in this study was 40 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Furthermore, the results of research at the Karya Jaya Tanjung Morawa Private Junior High School used product moment correlation calculations. The two variables are bullying behavior (X) and interpersonal communication (Y). The level of bullying behavior of students is 68.12% in the high category, the level of interpersonal communication is 63.12% in the high category, the level of interpersonal communication with bullying behavior is $r_{count} 0.269 > r_{table} 0.331$. This shows that there is a relationship between interpersonal communication and bullying behavior in students. Based on the discussion and data analysis, it can be concluded that the hypothesis which states "there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and bullying behavior in class IX students at Karya Jaya Tanjung Morawa Private Junior High School" can be accepted. Where, the higher the interpersonal communication, the higher the bullying behavior of students.

Keywords : Interpersonal Communication, Bullying Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah. Peserta didik merupakan seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, sedangkan guru merupakan seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik siswanya (mengarahkan interaksi

siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman serta jauh dari berbagai tindakan yang mungkin dapat membahayakan diri siswa. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor utama yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Di dalam situasi seperti ini, hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, mustahil ilmu yang diajarkan oleh setiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha secara maksimal. Artinya ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dirinya sendiri (intrinsik) yang rajin membaca buku dan rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu masalah.

Harapan dalam proses pembelajaran, siswa mampu memotivasi diri sendiri, menyelesaikan tugas maupun kegiatannya secara tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kemudian, siswa juga harus mampu mengatur dan menjadwalkan seluruh kegiatannya serta bersikap tegas menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan, siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas nya di rumah secara efektif, mampu berkomunikasi secara efektif, dan terutama memiliki sikap saling menghargai ketika sedang melakukan interaksi atau komunikasi dengan teman sebaya, agar tidak terjadi konflik lainnya, salah satunya perilaku *bullying*. Sikap *bullying* tidak baik dilakukan oleh siswa, oleh karena itu kita diharapkan untuk mampu menghargai orang lain, *bullying* dapat terjadi karena siswa yang

tidak mampu menghargai orang lain ketika berbicara maka terjadi cekcok antar siswa karena tidak menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu. Dalam hal ini yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya tindakan perilaku *bullying*.

Menurut Usman (2013) *Bullying* merupakan tindakan kekuasaan maupun kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Fenomena *bullying* terjadi karena ada faktor-faktor penyebabnya antara lain faktor kepribadian, faktor komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya, dan faktor pengaruh teman sebaya. Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri, rasa minder, dan kurangnya minat dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah. Faktor internal sangat perlu mendapatkan dukungan lebih dari pihak guru, dan orang tua agar individu lebih semangat didalam belajar dan tidak menjadi pribadi yang pendiam, sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah berupa pengaruh teman sebaya yang saling mengejek.

Jenis *bullying* yang dimaksud ialah *bullying* verbal dan non verbal. *Bullying* verbal merupakan suatu tindakan mengancam, mempermalukan ataupun menghina, sedangkan *bullying* non verbal atau tidak langsung seperti mendiamkan seseorang hingga merasa terasingkan, sengaja memanipulasi seseorang sehingga persahabatan itu retak. Akibatnya komunikasi siswa menjadi kurang efektif, dan siswa menjadi seseorang yang pendiam dan juga mudah merasa minder.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi, memberi pendapat dan berperilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam

.....

melakukan komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerima pesan yang disebut komunikator dan komunikan. Komunikator adalah pihak yang mempraktekkan komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, symbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik antar peserta didik bisa di tingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas antar pribadi. Agar tidak terjadinya konflik, terutama perilaku *bullying*. Menurut Rohman, (2016) *bullying* adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati atas dasar perbedaan yang ada.

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri siswa yang menurun untuk berkomunikasi dikarenakan takut menjadi korban penindasan/*bullying*, kemudian adanya rasa minder dalam berkomunikasi dan kurangnya minat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah, peneliti memaparkan bahwa terdapat siswa-

siswi yang melakukan komunikasi yang tidak efektif sehingga munculnya tindakan perilaku *bullying*. Akibatnya korban *bullying* menjadi depresi atau minder karena mengalami penindasan, menyebabkan turunnya minat belajar di sekolah, kurangnya minat berkomunikasi dengan teman sebaya dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan di lingkungan sehari-hari. Berbagai cara telah dilakukan agar tindakan *bullying* di sekolah tidak meningkat, salah satunya Guru di sekolah dan Komnas Perlindungan Anak mendesak kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan melindungi peserta didiknya. Dampak yang terjadi pada siswa adalah kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya minat berkomunikasi antar siswa, sehingga siswa lebih mudah diam dan tidak mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa sangat erat kaitannya.

Dari uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas IX Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022?”

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan komunikasi dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas IX Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa, dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, 2008:13, metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika, berdasarkan pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa. Dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IX-1	30
2.	IX-2	28
3.	IX-3	28
Total		86

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa dengan jumlah 40 orang siswa.

Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan adanya kriteria spesifik yang sudah ditetapkan.

Adapun yang menjadi variabel penelitian:

- Variabel (X)

Perilaku Bullying. Bullying yaitu tindakan ataupun perilaku yang menyakiti seseorang secara verbal seperti mengejek. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya masalah.

- Variabel (Y)

Komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengiriman pesan dengan penerimaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) perilaku *bullying*

Indikator dalam penelitian perilaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* yaitu:

- 1) *Bullying* secara verbal
- 2) *Bullying* secara fisik

- 3) *Bullying* secara relasional

- 4) *Bullying* elektronik

2. Variabel terkait (Y) komunikasi interpersonal

Indikator yang dipakai dalam komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu :

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Dukungan
- 4) Rasa positif
- 5) Kesetaraan

Untuk memperoleh data butuh, peneliti menggunakan angket dengan item angket tersebut berjumlah 40 pernyataan. Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 40 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013:213)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013) bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji ststistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Ujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa mempunyai hubungan linearitas. Untuk menguji linearitas yang di rumuskan maka digunakan rumus uji dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-k-1)}{K(1-r^2)}$$

F = Harga garis korelasi

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel

R = Kofisien korelasi antara variabel X dan Y

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan komunikasi interpersonal (variabel bebas) dengan perilaku *bullying* (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum_X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

\sum_Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah *sample* yang ditelitian

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel perilaku *bullying* (X) dan komunikasi interpersonal (Y). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Uji coba perilaku *bullying* siswa dan komunikasi interpersonal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 Juni 2022 sampai 21 Juni 2022. Uji coba dilaksanakan disekolah SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa pada Kelas IX.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut di tabulasikan, selanjutnya direkap dalam program computer Excel untuk keperluan analisis kesahihan dan keterdalaman butir soal.

Validitas butir angket perilaku *bullying* dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas angket perilaku *bullying*, r-hitung dibandingkan dengan r- tabel pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisiensi korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

$$\sum x = 102$$

$$\sum Y = 4036$$

$$\sum Y^2 = 549594$$

$$N = 40$$

$$\sum_X 2 = 360$$

$$\sum XY = 13845$$

Sehingga r- hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{415350 - 411672}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{\sqrt{78615504}}$$

$$r_{xy} = \frac{3678}{886653} = 0,313$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket perilaku *bullying*

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,4148	0,361	Valid
2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% dan N= 48, maka dari 40 butir angket yang diuji cobakan

dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 2,34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjangar data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938. Maka disimpulkan bahwa perilaku *bullying* siswa komunikasi interspersilaku memiliki tingkatan yang "sangat tinggi".

Validitas butir angket komunikasi interpersonal dihitung dengan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2) - (NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas komunikasi interpersonal, r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum_{XY}^2 = 397879$$

$$\sum_x^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9459) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241))(40(397679) - (11458225))}}$$

$$r_{xy} = \frac{283590 - 267415}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59} = 0,675$$

Tabel 4

Tabel ringkasan perhitungan angket komunikasi interpersonal

No item	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid
36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan N= 40, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan

3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjarang data penelitian.

Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034. maka disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Realibitas (keterangan) angket perilaku *bullying* dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2 t} \right)$$

keterangan:

r₁₁ = Reabilitas instrument

K = banyaknya soal

∑ a² = Jumlah varian item

a² = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 (\sum x_i)^2}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket Minat belajar dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 diperoleh:

$$\sum_{ab}^2 = \frac{\sum x^2 (\sum x)^2}{N}$$

$$\sum_{ab}^2 = \frac{360 (102)^2}{40}$$

$$\sum_{ab}^2 = \frac{360 - 346.8}{40}$$

$$\sum_{ab}^2 = \frac{13.2}{40}$$

$$\sum_{ab}^2 = 0,26$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket perilaku *bullying*.

Tabel 5

Reliabilitas Komunikasi Orang Tua

No item	ab ²	No item	ab ²
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931

4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222
7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0.729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538
18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	

Varian total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum Xt = 5354$$

$$\sum x^2 = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2 t = \frac{615182 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a^2 t = \frac{615182 - 597194,80}{48}$$

$$a^2 t = \frac{1798,92}{48}$$

$$a^2 t = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36-1} \right] \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36} \right] [1 - 0,073]$$

$$r_{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r_{11} = 0,68.12$$

sehingga diperoleh reliabilitas angket perilaku *bullying* dari $r_{11} = 0,68.12$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi

Reliabilitas (keterangan) angket komunikasi interpersonal dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya Soal

$\sum a^2$ = Jumlah Varian Item

a^2 = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket komunikasi interpersonal dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut

$$\sum x = 79$$

$$\sum x^2 = 248$$

$$N = 40$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket komunikasi interpersonal dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$a^2 = \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{248 - 208.03}{40}$$

$$= \frac{39.97}{40}$$

$$= 1.033$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket komunikasi interpersonal.

Tabel 6

Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1.01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16
9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-
17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512

20	1	40	1,573
----	---	----	-------

Varians total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum xt &= 3385 \\ \sum X^2_t &= 397879 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q_t^2 = \frac{397379 - \frac{(3385)^2}{40}}{40} = \frac{397879 - 381,940}{40}$$

$$= \frac{9,939}{40} = 231,3$$

Maka reliabilitas angket:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) (1 - 0,133) \\ &= (1,025) (0,867) \\ &= 0,888 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket komunikasi interpersonal $r_{11} = 1.033$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow $> 5\%$ diperoleh $N = 48$ adalah 0.269 dengan taraf signifikan 5% . Maka $p_{hitung} > p_{able}$ yaitu $(0.261 > 0.05)$ dengan demikian dinyatakan berdistribusi normalitas.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N1+N2}{N1 \cdot N2}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{48+48}{48 \cdot 48}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{0.041}$$

$$KD = 0.202 = 0.261$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% $df = 48$ adalah maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4.415 > 4.06$) maka data dinyatakan data distribusinya linearitas.

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{r^2(n-k-1)}{k(l-r^2)} \\ F_{hitung} &= \frac{(0,441)^2(48-2-1)}{2(1-(0,441)^2)} \\ F_{hitung} &= \frac{0,194(45)}{2 \cdot (1-0,194)} \\ F_{hitung} &= \frac{0,194(45)}{2 \cdot 0,806} \\ F_{hitung} &= \frac{8,73}{1,612} \\ &= 4,415 \end{aligned}$$

Pengujian koreklasi dilakukan dengan perhitungan koefesian korelasi dengan formula *product moment* variabel perilaku *bullying* (X) dengan komunikasi interpersonal (Y). Dari hasil perhitungan di peroleh koefisien korelasi antara perilaku *bullying* (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) sebesar 0.331 .

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \sum x &= 5427 \\ \sum Y &= 5518 \\ \sum X^2 &= 615951 \\ \sum Y^2 &= 634324 \\ \sum XY &= 624339 \\ N &= 48 \end{aligned}$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{(48624339) - (5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951) - (5427)^2][(48635750) - (5518)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{29965272 - 29929632}{\sqrt{(29565648 - 29452329)(30516000 - 30448324)}} \\ r_{xy} &= \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}} \\ r_{xy} &= \frac{38640}{\sqrt{766897611}} \\ r_{xy} &= \frac{38640}{8757269} \\ r_{xy} &= 0,331 \end{aligned}$$

Angket yang telah disebarakan adalah angket variabel bebas (X) yaitu perilaku *bullying* dan variabel terikat (Y) yaitu komunikasi interpersonal. Dari analisis data telah disimpulkan perilaku *bullying* sebesar 68.12% dikategori tinggi, sedangkan komunikasi

interpersonal siswa sebesar 63.12% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* (r hitung = 0,269 > r tabel = 0,331), dan f hitung = 5.415 > f tabel = 4.06.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dikategorikan tinggi, sedangkan komunikasi interpersonal siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) perilaku *bullying* siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 68.12% dikategorikan tinggi. (2) komunikasi interpersonal siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 63.12% dikategorikan tinggi. (3) Hubungan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari r hitung > r tabel 0.269 > 0,331. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara.

- [2] Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- [3] Rohman, M.Z. (2016). *Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Poltekkes Kepmenkes Malang.
- [4] Usman, I. (2013). *Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan 5(4) 1-8.
- [5] Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

.....

THE EFFECT OF USING VISUAL-PICTURE SEQUENCES TOWARDS STUDENTS' ABILITY IN ENGLISH WRITING DESCRIPTIVE TEXT

Oleh

Wika Hafsari M. Lubis¹⁾, Yulia Sari Harahap²⁾

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹wikahafsari27@gmail.com, ²yuliasari@umnaw.ac.id

Abstract

This research is aimed to find out the effect of using visual-picture sequences towards students' ability in English writing descriptive text at the eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Terpadu in the academic year of 2022/2023. In this research, the researcher took two classes as the sample with their parallel classes and there were 60 students. Each class consists of 30 students and the entire population is taken as a sample then, divided into two groups. The instrument used in this thesis was an essay test. In collecting the data, the writer used pre-test and post-test. Before conducting post-test, the writer gave treatment. After getting enough data, the researcher calculated the data using ttest. Based on the computation, the mean score of pre-test in control group is 38 and the mean of post-test is 63. Meanwhile the mean score of pre-test in experimental group is 57 and the mean of post-test is 85. The results showed that the observed t was higher than the table value $2.5 > 1.67$ at a significant level of 0.05 and the degree of freedom (df) was 58. The null hypothesis was rejected and the alternative was accepted. So, it can be stated that the hypothesis "the use of picture in teaching writing of descriptive text at the eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Terpadu in the academic year of 2022/2023 is accepted". Based on the result finding, it can be concluded that the data presented is there is an effectiveness of using visual-picture sequences towards students' writing ability in English writing descriptive text. The researcher hopes that the result of this study will be useful for students and English teacher in education field. The English teacher should improve their competencies by improving their material mastery, making use of appropriate and interesting media, so, their students' English ability will be developed.

Keywords : Visual-Picture Sequences, Writing Ability, Descriptive Text.

INTRODUCTION

Writing is a medium of human communication that involves the representation of a language through a system of physically inscribed, mechanically transferred, or digitally represented symbols. There are really only four main types of writing: expository, descriptive, persuasive, and narrative. In this research I focussed on descriptive text. Writing is one of language skills besides speaking, listening, and reading. Writing has always occupied a place in most English language course (Fauziawati, 2010: 45).

Descriptive text is a kind of text with the purpose to gave information. The context of this kind of text is the description of a particular

thing, animal, person, or others, for instance: our pets or a person we know well (Gerot and Wignell, 1994).

However, in SMP Islam Al-Ulum Terpadu, descriptive text is a learning material in grade 7 and was repeated in grade 9. The most important thing is that they must know what descriptive text is. The descriptive text describes something in detail, such as objects, animals, or people. Especially at Al-Ulum, students' abilities are different. The school was automatically one of the influencing factors. It turns out that students at Al-Ulum do not have too many difficulties. So the problem for the teacher at Al-Ulum in providing learning materials about descriptive texts is that they

have difficulty finding vocabulary. Then the student has not understood how to compose a text in descriptive text. To help students understand sentence structures requires learning media. According to Sanjaya (2008: 204), the word "media" is based on Latin and is the plural version of the word "medium," which means "delivery" or "mediator."

The major writing systems — methods of inscription — broadly fall into four categories: logographic, syllabic, alphabetic, and feature. Another category, ideographic (symbols for ideas), has never been developed sufficiently to represent language. There are many definitions of picture. Some of the definition are: a) Picture is a visual representation; b) Picture is a clear and telling mental image; c) Picture is a situation treated as an observable object; d) Picture is a representation of a person or scene in the form of a print or transparent slide; recorded by a camera on light-sensitive material; e) Picture is illustration used to decorate or explain a text; f) Picture is graphic or vivid verbal description. From the definition above, the researcher concludes that picture is very suitable to be applied to the students of senior high school until universities level as a method/technique in writing skill. It is very helpful for the students in generating and organizing their ideas in writing through pictures.

From the definition above, the researcher concludes that picture is very suitable to be applied to the students of senior high school until universities level as a method/technique in writing skill. It is very helpful for the students in generating and organizing their ideas in wiring through pictures.

In this research, I'll use pictures sequences. There are many definitions of sequence. Spivey (2005) in Baso (2016), explains that Sequencing is the process of putting events, ideas, and objects in a logical order. Picture Sequencing is cutting several sequential pictures from magazines, picture

books, comic books, or the newspaper's comics section.

In the teaching-learning process, the teacher chooses an appropriate medium. When teaching writing, particularly in Junior High School, the teacher should consider using the proper strategies and how the students receive the techniques. One visual learning media is required to make the teaching-learning process understandable, exciting, and motivating for students' writing skills.

Various teaching methods can improve students' writing skills during the learning process. The teacher should be able to assist students in improving their writing abilities. Using an image to illustrate a learning process might help students overcome writing issues and develop their ability to construct good sentences. Hopefully, this medium was help students overcome their writing issues, which stem from a lack of command of grammar and vocabulary. It has a positive impact on their writing.

limitation of the problems in this research can be formulated as follow: "Is there any significant effect using visual-picture sequences toward students' ability in writing descriptive text at the eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Terpadu in the academic year of 2022/2023?"

Based on the statement of the problem, the objective of the research is: to find out the effect of using visual-picture as media to improve the writing ability of descriptive text is effective or not at the eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Terpadu in the academic year of 2022/2023.

RESEARCH METHOD

In this chapter, the researcher discussed the research design, population and sample of the research, the procedure of the research, variable and indicator of the research, the technique of collecting data, and the method of analyzing data.

In this research, the researcher uses the quantitative research to analyze the data. It is quantitative because it emphasizes systematic measurement and quantification of variables and the data to be obtained is numerical and analyzed using statistical computations. The quantitative approach emphasizes the analysis of numerical data processed by statistical methods.

According to Kaswan and Suprijadi (2016: 11), “Quantitative research design is a deductive theory-based research process that focuses primarily on testing theories and specific research hypotheses that consider finding differences and relationships using numeric data and statistical methods to make specific conclusions about phenomena.”

The researcher used quantitative research with the experimental design. According to Sugiyono (2016: 72), “Experimental research design can be interpreted as research methods used to find the effect of certain treatment in control conditions.” The researcher conducted this research with pre-test and post-test designs.

This research consists of two different groups, namely experimental group and control group. The experimental group is the group that receives writing descriptive text by using visual-picture. While, the control group is the group that receives writing descriptive text without using visual-picture. Both groups gave pre-test and post-test to show the differences.

Table 1
Design of the Research

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Experimental Group	T ₁	X	T ₂
Control Group	T ₁	Y	T ₂

Where :

T₁ = Pre-test

T₂ = Post-test

X = Writing descriptive text by using visual-picture

Y = Writing descriptive text without using visual-picture

This research conducted in SMP Islam Al-Ulum Terpadu. It is located at Jl. Tuasan No. 35 Medan, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. It was done in the eighth grade of Junior High School.

According to Arikunto (2010: 173), stated that the population is set of collection all elements process one or more elements of interest. Also Johnson in Kaswan and Suprijadi (2016: 15) defined that population as the entire group of entities or persons to which the result of a study is intended to apply. The population of this research is the eighth grade. There are five classes, each class consists of 30 students.

Total all population are 150. Because the population is relatively large, the researcher took 60 samples. Arikunto (2006: 131) said that if population is less than 100 respondents we can take all of, but if more than 100 respondents we can take 10%, 15%, 20%, 25%, or more than.

Data collection techniques have important rules for doing all of the research. This study used a test as a data collection instrument. Data is collected using an essay test consisting of one question with a score of 100 for the experimental group and the control group in the pre-test and post-test. The test gave to the experimental group and control group. The time given is 40 minutes. Students use time effectively to complete the test. The results of the research were valid.

The components are content, organization (identification, description), vocabulary, grammatical features (action verb, specific participation, simple present tense, and adjective), and mechanics.

Determining and analysis the students' ability by using passing grade standard at SMP Islam Al-Ulum Terpadu of the students is 75, based on range of scores in writing descriptive text as follows:

Table 2
Range of Scores

No.	Scores	Categories
-----	--------	------------

1.	91-100	Very Good
2.	83-90	Good
3.	75-82	Sufficient
4.	66-74	Less
5.	<66	Fail

Based on the table above, it is clearly that if the score level 91-100 are categorized into very good. If the score level is 83-90, its categorized into very good. If the score level is 75-82, its categorized into sufficient. If the score level is 66-74, its categorized into less. Last, if the score level is <66, its categorized into fail.

There are three stages in doing experiment research, namely:

1. The pre-test gave before the treatments. First, the researcher came to the class. Then, the researcher explained to students what they have to do. Finally, the researcher distributed the instruments and asked them to do the test.
2. The researcher held the Post-tests after all treatments all done. This test is used to measure students' ability being given treatments. The result is analyzed statistically.

The data were analyzed by using descriptive method. This technique is called descriptive quantitative. The researcher found out the frequency of students' ability in writing descriptive text. To know of percentage of students' ability in writing descriptive text, the researcher used Sudijono formula (2004:43) as follows:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Where:

P : percentage

F : Number of frequency

N : Number of respondents/sample

To test the significant of the references of the two group, the writer used the test formula on level 0,05 Best (in Tarigan 2020) is applied. The formula as follows:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{dx^2 + dy^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Explanation:

t : Total score

Mx : The mean of experimental group

My : The mean of control group

Dx² : The deviation of experimental group

Dy² : The deviation of control group

Nx : The total sample of experiment group

Ny : The total sample of control group

RESEARCH RESULTS

The Researcher decided class VIII B as the control group. The students' in control group were thought without using visual picture sequences. In this research the control class was consist of 30 students.

Table 3
Score of Pre-Test of Control Class

N o.	Students Initial	SCORE					TOTAL SCORE
		C	O	V	L U	M	
1	AF	1 8	1 0	1 0	10	2	50
2	AKCH	1 5	1 0	1 8	5	2	40
3	ADR	1 3	1 7	1 8	5	2	35
4	AS	1 5	1 0	1 0	8	2	45
5	AA	1 8	1 5	1 5	5	2	25
6	ACA	1 0	1 5	1 0	8	2	45
7	AASS	1 3	1 8	1 7	5	2	35
8	ASM	1 3	1 8	1 7	5	2	35
9	DZF	1 3	1 7	1 8	5	2	35
10	DA	1 2	1 8	1 8	5	2	35
11	FLF	1 5	1 2	1 6	5	2	40
12	FFY	1 2	1 9	1 6	6	2	35
13	IPD	1 5	1 0	1 8	10	2	45
14	IFU	2 0	2 8	2 5	5	2	40
15	KPD	1 2	1 8	1 8	5	2	35
16	KN	2 0	2 0	2 8	5	2	45

17	KPC	1	0	8	5	5	2	30	
18	MAR	2	1	1	0	8	2	50	
19	MAJ	1	1	0	6	7	2	35	
20	MDFP	1	0	8	5	5	2	30	
21	MFWA	1	2	1	0	8	8	2	40
22	MHI	1	2	8	4	4	2	30	
23	NPA	1	3	7	5	3	2	30	
24	NAH	1	2	1	2	8	6	2	40
25	NA	2	0	1	0	8	5	2	45
26	SARA	1	3	8	6	6	2	35	
27	TSS	1	0	1	0	8	5	2	35
28	ZARH	1	1	9	8	5	2	35	
29	ZRR	1	5	1	5	8	5	2	45
30	ZR	1	5	1	0	8	5	2	40
TOTAL								1140	
MEAN								38	

Table 4

score of Post-Test of Control Class

N o.	Inisial Siswa	SCORE					TOTAL SCORE			
		C	O	V	L U	M				
1	AF	2	1	1	5	6	11	3	70	
2	AKCH	2	1	1	5	2	2	8	3	60
3	ADR	2	1	1	6	2	2	7	3	60
4	AS	2	1	1	7	5	5	10	3	70
5	AA	2	1	1	4	2	1	10	3	60
6	ACA	2	1	1	2	8	2	10	3	65
7	AASS	2	1	1	8	5	0	9	3	65
8	ASM	2	1	1	3	2	0	7	3	55
9	DZF	2	1	1	4	2	9	7	3	55
10	DA	2	1	1	2	1	1	8	3	60

11	FLF	3	2	4	1	1	5	5	0	7	3	60
12	FFY	2	2	1	1	1	7	5	5	10	3	70
13	IPD	2	0	1	1	1	5	5	5	12	3	65
14	IFU	2	5	1	1	1	2	0	10	3	60	
15	KPD	2	6	1	7	1	2	2	12	3	70	
16	KN	2	6	1	4	1	2	2	10	3	65	
17	KPC	2	0	1	5	1	0	12	3	60		
18	MAR	2	5	1	7	1	5	10	3	70		
19	MAJ	2	3	1	3	1	0	11	3	60		
20	MDFP	2	0	1	2	1	0	10	3	55		
21	MFWA	2	2	1	5	1	0	15	3	65		
22	MHI	2	4	1	6	1	2	10	3	65		
23	NPA	2	3	1	2	1	0	7	3	55		
24	NAH	2	2	1	8	1	0	7	3	60		
25	NA	2	5	1	3	1	2	17	3	70		
26	SARA	2	3	1	2	1	2	10	3	60		
27	TSS	2	3	1	5	1	2	12	3	65		
28	ZARH	2	2	1	4	1	5	11	3	65		
29	ZRR	2	5	1	7	1	5	10	3	70		
30	ZR	2	0	1	4	1	1	12	3	60		
TOTAL											1890	
MEAN											63	

Based on the table above, it can be seen that the sum of the scores of students in the control class pre-test was 1140 with a mean score of 38 and post-test 1890 with an average score of 63. Based on the table above, it can be seen that there is three students who got the highest score of 50 in the pre- test, there were students who got the lowest score of 25 in the pre-test. There was one student who got the

highest score with 70 in the post-test, and there were four students who got the lowest score with 55 in the post- test.

The result of pre-test and post-test acquired by students of experimental group was displayed in table:

Table 5

score of Pre-Test of Experimental Class

N o.	Students Initial	SCORE					TOTAL SCORE
		C	O	V	L U	M	
1	ANSK	20	13	10	5	2	50
2	ANAS	20	12	11	5	2	50
3	DS	25	15	8	5	2	55
4	DI	30	20	13	10	2	75
5	DAL	20	12	11	5	2	50
6	DSA	20	11	11	6	2	50
7	FM	23	14	10	6	2	55
8	GZ	20	15	8	5	2	50
9	HRAP	25	15	10	8	2	60
10	JAH	30	16	12	5	2	65
11	KQBS	20	15	15	8	2	60
12	KBU	22	16	10	5	2	55
13	KG	30	15	10	5	2	65
14	MRA	30	20	10	8	2	70
15	MSBL	25	15	10	8	2	60
16	MAFH	30	15	10	8	2	65
17	MF	20	15	10	8	2	55
18	MIA	26	15	10	7	2	60
19	NDI	31	15	15	8	2	60

20	RRH	22	16	11	9	2	60
21	RRS	15	15	10	8	2	50
22	RAH	18	12	11	7	2	50
23	SAA	20	15	15	8	2	60
24	SM	25	16	10	7	2	60
25	SNKH	24	16	11	7	2	60
26	THR	17	13	11	7	2	50
27	UNQ	19	11	10	8	2	50
28	WS	21	19	10	8	2	60
29	YW	20	10	10	8	2	50
30	ZH	20	12	8	8	2	50
TOTAL							1710
MEAN							57

Table 6

Score of Post-Test of Experimental Class

N o.	Students Initial	SCORE					TOTAL SCORE
		C	O	V	L U	M	
1	ANSK	27	17	12	20	4	80
2	ANAS	25	15	10	16	4	70
3	DS	27	17	12	20	4	80
4	DI	30	20	16	20	4	90
5	DAL	25	17	13	16	4	75
6	DSA	30	17	14	20	4	85
7	FM	27	17	12	20	4	80
8	GZ	27	17	12	20	4	80
9	HRAP	30	17	14	20	4	85
10	JAH	30	20	16	20	4	90
11	KQBS	30	17	14	20	4	85

12	KBU	2	1	1	20	4	80
13	KG	3	1	1	20	4	85
14	MRA	3	2	1	20	4	90
15	MSBL	3	1	1	20	4	85
16	MAFH	3	2	1	20	4	90
17	MF	3	1	1	20	4	85
18	MIA	3	2	1	20	4	90
19	NDI	3	1	1	20	4	85
20	RRH	3	2	1	20	4	90
21	RRS	3	1	1	20	4	85
22	RAH	2	1	1	20	4	80
23	SAA	3	2	1	20	4	90
24	SM	3	2	1	20	4	90
25	SNKH	3	2	1	22	4	95
26	THR	3	1	1	20	4	85
27	UNQ	3	1	1	20	4	85
28	WS	3	2	1	20	4	90
29	YW	3	1	1	20	4	85
30	ZH	3	1	1	20	4	85
TOTAL							2550
MEAN							85

Based on the table above, was seen the sum of the student's scores of pre-test in experimental class 1710 with a mean score of 57 and post-test in 2550 with a mean score of 85. Based on the table above, it could be seen that there was one student who got the highest score of 75 in the pre-test, while there was one student who got the lowest score of 50 in the pre-test. There were one student who got the highest score of 95 on the post-test, and there

was one student who got the lowest score of 70 on the post-test.

After got the data and result of the test, then data was analyzed by applying test hypothesis by calculating data table below:

Table 7

Score of Post-Test of Experimental Class

No	Students Initials	Pre-Test	Post-Test	X= T2-T1
1	ANSK	50	80	30
2	ANAS	50	70	20
3	DS	55	80	25
4	DI	75	90	15
5	DAL	50	75	25
6	DSA	50	85	35
7	FM	55	80	25
8	GZ	50	80	30
9	HRAP	60	85	25
10	JAH	65	90	25
11	KQBS	60	85	25
12	KBU	55	80	25
13	KG	65	85	20
14	MRA	70	90	20
15	MSBL	60	85	25
16	MAFH	65	90	25
17	MF	55	85	30
18	MIA	60	90	30
19	NDI	60	85	25
20	RRH	60	90	30
21	RRS	50	85	35
22	RAH	50	80	30
23	SAA	60	90	30
24	SM	60	90	30
25	SNKH	60	95	35
26	THR	50	85	35
27	UNQ	50	85	35
28	WS	60	90	30
29	YW	50	85	35
30	ZH	50	85	35
TOTAL				840

Based on the table above, it could be seen that the differences in scores between the pre-test and post-test of the experimental group. In the pre-test highest score was 75 and the lowest score was 50, while in the post-test highest score was 95 and the lowest was 70. It could be counted that the total of X= T2-T1 was 840, in the order to find out the mean of the

experimental group the score was calculated as below:

$$\begin{aligned} MX &= \frac{X}{NX} \\ &= \frac{840}{30} \\ &= 28 \end{aligned}$$

From the result calculated above that obtain mean score of the experimental group was 28. After that the researcher found the differences in scores between the pre-test and post-test control classes as table below:

Table 8

The Differences Score Between Pre-Test and Post-Test of Control Class

No	Initial of Students	Pre-Test	Post-Test	Y= T2-T1
1	AF	50	70	20
2	AKCH	40	60	20
3	ADR	35	60	25
4	AS	45	70	25
5	AA	25	60	35
6	ACA	45	65	20
7	AASS	35	65	30
8	ASM	35	55	20
9	DZF	35	55	20
10	DA	35	60	25
11	FLF	40	60	20
12	FFY	35	70	35
13	IPD	45	65	20
14	IFU	40	60	20
15	KPD	35	70	35
16	KN	45	65	20
17	KPC	30	60	30
18	MAR	50	70	20
19	MAJ	35	60	25
20	MDFP	30	55	25
21	MFWA	40	65	25
22	MHI	30	65	35
23	NPA	30	55	25
24	NAH	40	60	20
25	NA	45	70	25
26	SARA	35	60	25
27	TSS	35	65	30
28	ZARH	35	65	30

29	ZRR	45	70	25
30	ZR	40	60	20
TOTAL				750

Based on the table above, it could be seen that the differences in scores between the pre-test and post-test of the control class. In the pre-test highest score was 50 and the lowest score was 25, while in the post-test highest score was 70 and the lowest was 55. It could be counted that the total of Y= T2-T1 was 750, in the order to find out the mean of the experimental group the score was calculated as below:

$$\begin{aligned} MY &= \frac{Y}{NY} \\ &= \frac{750}{30} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Then, the table below has shown the difference score of pre-test and post-test of control group.

Table 9

The Calculation to Find the T-Test

No.	X	Y	Dx = (X-MX)	Dy = (Y-MY)	Dx ²	Dy ²
1	30	20	2	-5	4	25
2	20	20	-8	-5	64	25
3	25	25	-3	0	9	0
4	15	25	-13	0	169	0
5	25	35	-3	10	9	100
6	35	20	7	-5	49	25
7	25	30	-3	5	9	25
8	30	20	2	-5	4	25
9	25	20	-3	-5	9	25
10	25	25	-3	0	9	0
11	25	20	-3	-5	9	25
12	25	35	-3	10	9	100
13	20	20	-8	-5	64	25
14	20	20	-8	-5	64	25
15	25	35	-3	10	9	100
16	25	20	-3	-5	9	25
17	30	30	2	5	4	25
18	30	20	2	-5	4	25
19	25	25	-3	0	9	0
20	30	25	2	0	4	0
21	35	25	7	0	49	0
22	30	35	2	10	4	100
23	30	25	2	0	4	0
24	30	20	2	-5	4	25
25	35	25	7	0	49	0

26	35	25	7	0	49	0
27	35	30	7	5	49	25
28	30	30	2	5	4	25
29	35	25	7	0	49	0
30	35	20	7	-5	49	25
TOTAL					830	800

Related to the data above table known standard deviation of the experimental and control groups the calculated below:

SDx

$$= \sqrt{\frac{\sum DX^2}{nx}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 830}{30}}$$

$$= \sqrt{27.6}$$

$$= 5.2$$

SDy

$$= \sqrt{\frac{\sum Dy^2}{ny}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 800}{30}}$$

$$= \sqrt{26,6}$$

$$= 5.1$$

The data above was calculated by applying the T-test as follows:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{dx^2 + dy^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Explanation:

- t : Total score
- Mx : The mean of experimental group
- My : The mean of control group
- Dx² : The deviation of experimental group
- Dy² : The deviation of control group
- Nx : The total sample of experiment group
- Ny : The total sample of control group

Where :

- Mx = 28
- My = 25
- Dx² = 830
- Dy² = 800
- Nx = 30
- Ny = 30

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{dx^2 + dy^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{28 - 25}{\sqrt{\left(\frac{830 + 800}{30 + 30 - 2}\right)\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{\left(\frac{1630}{58}\right)\left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{(28.1)(0.06)}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{1.6}}$$

$$t = \frac{3}{1.2}$$

$$t = 2.5$$

Based on data the calculating above by using t-test score is therefore, the result of research t-test indicated that t-table was greater than t-test in which was t-table (2.5 > 1.67) with Df = 58 at a significant level 0.05. After analyzing the data hypothesis (Ha) is accepted. It can be concluded that teaching and learning process using cooperative script method on reading comprehension skill is effective to be implemented.

Showed that test significance testing results. For the significance level (P) 0.05 and degree (Df)(Nx + Ny) - 2 = (30+30) - 2 = 58, showed that value of the T- test was higher than T-table. The result of the test clearly showed that there was a significant difference between the students' scores in the experimental class and control class after the treatment of using cooperative script method. It indicated that the using of cooperative script method was effective in effect students' English reading comprehension. It means that H0 was rejected and Ha was accepted because the T-test is higher than the T-table (2.5 > 1.67). Therefore hypothesis of the research was accepted.

CONCLUSION

There is an effectiveness of picture in teaching writing of descriptive text. The mean score of pre-test in control group is 38 and the mean of post-test is 63. Meanwhile the mean score of pre-test in experimental group is 57 and the mean of post-test is 85. The results showed that the observed t was higher than the table value 2.5 > 1.67 at a significant level of 0.05 and the degree of freedom was 58. The null

hypothesis was rejected and the alternative was accepted. So, it can be stated that the hypothesis “the use of picture in teaching writing of descriptive text at the eighth grade students of SMP Islam Al-Ulum Terpadu in the academic year of 2022/2023 is accepted”.

Based on the result finding, it can be concluded that the data presented is there is an effectiveness of using visual-picture sequences towards students’ writing ability in English writing descriptive text.

REFERENCE

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [3] Baso, F. A. (2016). Using Sequence Picture Technique To Increase the Students Writing Ability At First Grade of Sman 1 Sungguminasa. 01, 2355–2538. www.journal.unismuh.ac.id/perspektif
- [4] Fauziati, E. 2000. *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- [5] Gerot, L., & Wignell, P. (1995). *Making Sense of Functional Grammar*. NSW: Antipodean Educational Enterprise.
- [6] Kaswan, Suprijadi. (2016). *Research in English Education*. Bandung: Putra Praktisi.
- [7] Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

ANALISIS YURIDIS TERHADAP TINDAK PIDANA KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
 YANG DI AKIBATKAN OLEH PERTAMBANGAN PASIR ILLEGAL
 DI KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR KOTA TANJUNGBALAI

Oleh

Muhammad Alfarizi Sirait¹⁾, Syahrul Bakti Harahap²⁾

^{1,2}Hukum, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
 E-mail: alfarizi.srt98@gmail.com, syahrulbakti@umnaw.ac.id

Abstract

This research was conducted in Tanjungbalai City, precisely in Datuk Bandar Timur District, this study aims to determine the factors behind the occurrence of illegal sand mining and the efforts that can be made to overcome illegal sand mining in Datuk Bandar Timur District Tanjungbalai City. Data obtained through data Sources of data needed in this study are primary data and secondary data. The legal research method is descriptive analytical, where data will be obtained from reading and analyzing materials and written interviews by illegal mining actors in the Datuk Bandar Timur District, Tanjungbalai City. The results of this study explain how legal accountability for perpetrators of criminal acts of environmental damage caused by illegal sand mining and to find out the factors behind the occurrence of illegal sand mining and the efforts that can be made to overcome illegal sand mining in Datuk Bandar Timur District, Kota Tanjung Balai. Through the results of the author's interview with the perpetrators, the community and the Semula Jadi village apparatus, he explained that there were five factors that caused the rise of illegal sand mining in Datuk Bandar Timur District, including (1). Natural resource opportunity factor (2). The demand factor for material needs (3). The factor of the lack of supervision by the government (4) The factor of the absence of socialization of regulations on mining (5). The difficulty factor in obtaining an IUP. The efforts that can be made to overcome the illegal sand mining are (1). Conducting socialization to the community (2). Supervise the vicinity of the mining site (3). Issue local regulations on mining.

Keywords : Crime, Illegal Sand Mining.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya. mulai dari minyak bumi, batu bara, timah, emas, pasir dan mineral lainnya. Kekayaan tersebut dimiliki dan dikuasai oleh negara untuk kesejahteraan rakyat. Hal tersebut terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang menyebutkan “Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat”¹. Berdasarkan hal tersebut setiap orang yang akan melakukan

pertambangan wajib meminta izin dan mendapatkan izin terlebih dahulu dari Negara/ Pemerintah.

Dalam pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan disebutkan Izin Lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai persyaratan memperoleh izin usaha dan atau kegiatan.² Setiap badan usaha atau perseorangan yang melakukan kegiatan usaha pertambangan pasir harus memiliki Izin Usaha

¹Undang Undang Dasar Negara Republik Kesatuan Indonesia 1945, Pasal 33 Ayat 1

²Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan, Pasal 1 Ayat 1

Pertambangan (IUP), Izin Pertambangan Rakyat (IPR) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), supaya pemerintah dapat mengawasi pengolahannya dengan baik.

Secara hukum kegiatan penambangan pasir tanpa izin dapat ditindak, dengan kata lain aparat penegak hukum dapat menjalankan tugasnya untuk menindak para pelaku penambang ilegal untuk selanjutnya diproses lebih lanjut bahkan mengajukannya hingga ke pengadilan. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk menegakkan hukum pidana, tetapi sekaligus juga untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup itu sendiri dari bahaya kerusakan. Apabila terjadi kegiatan penambangan pasir yang pelakunya tidak memiliki izin, maka perbuatannya merupakan tindak pidana yang diatur dalam pasal 158 Undang – Undang No 3 tahun 2020 tentang penambangan Mineral dan Batu Bara (Minerba) yang berbunyi “setiap orang yang melakukan usaha penambangan tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah)”.³

Kegiatan pertambangan di Indonesia saat ini banyak di persoalkan oleh berbagai kalangan, termasuk di Wilayah Kota Tanjungbalai yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pasir yaitu bahan galian C. kegiatan pertambangan di lakukan di Kecamatan Datuk Bandar Timur, dengan cara membuat wadah (panton) berbentuk seperti sampan tempat diletakkannya mesin pompa, wadah tersebut diletakkan dengan drum/tong kosong agar dapat mengapung dibagian tengah aliran sungai Asahan, setelah itu keran mesin pompa dihubungkan dengan selang panjang, ujung selang yang lain dimasukkan ke dasar sungai yang kedalaman nya hanya kurang lebih 3 (tiga) meter, setelah mesin pompa di hidupkan, maka material pasir pun akan terhisap

dari dasar sungai kemudian pasir akan dikumpulkan di tepi sungai (yang sudah berbentuk kolam).

Tiap tahun penambangan pasir ilegal mengalami peningkatan, dan dalam kasus ini tidak pernah terjadi penindakan atau penanganan yang serius dari aparat penegak hukum dan Pemerintah setempat. Kegiatan Pertambangan pasir tanpa izin di Indonesia terkhusus di wilayah hukum Kota Tanjungbalai sudah beberapa kali terungkap dimana jumlah hukuman pidana atau denda yang diperoleh cukup ringan dari tuntutan, tindak pidana pertambangan pasir ilegal yang mana terdapat pada dua kasus sebagai berikut:

1. Di Kota Tanjungbalai, Fery Yuda Pane terungkap melaksanakan pertambangan pasir ilegal hanya di vonis hakim dengan pidana penjara 2 (dua) bulan, dengan dikurangi selama terdakwa berada didalam tahanan sementara ditambah dengan denda Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), subsidair 1 (satu) bulan kurungan yang artinya pelaku tidak perlu ditahan apabila membayar denda tersebut.⁴
2. Di Kota Tanjungbalai, Rarat Panjaitan alias Pak Sarah dijatuhi hukuman pidana pertambangan pasir ilegal dengan pidana penjara 1 (satu) bulan dan 15 (lima belas) hari, denda Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), subside 10 (sepuluh) hari kurungan, dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan.⁵

Munculnya tindak pidana pertambangan pasir tentu sulit dibuktikan karena pihak penyidik tidak semua memiliki kemampuan dalam tindak pidana tertentu dalam hal ini pertambangan pasir ilegal, hal tersebut berakibat sulit terungkapnya pertambangan ilegal yang terus bertumbuh kembang di Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota

³Undang Undang Nomor 3 tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara, Pasal 158

⁴Putusan Pengadilan Negeri Kota Tanjungbalai Nomor : 92/Pid.Sus/2018/PN Tjb

⁵Putusan Pengadilan Negeri Kota Tanjungbalai Nomor : 450/Pid.Sus/2017/PN Tjb

Tanjungbalai. Tindak pidana adalah perbuatan yang melanggar larangan yang diatur oleh aturan hukum yang di ancam dengan sanksi pidana. Kata tindak pidana berasal dari istilah yang dikenal dalam hukum pidana Belanda, yaitu strafbaar *feit*, kadang-kadang juga menggunakan istilah *delict*, yang berasal dari bahasa latindelictum. Hukum pidana negara-negara *Angxlo-Saxon* menggunakan istilah offense atau criminal act untuk maksud yang sama.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertanggung jawaban tindak pidana kerusakan lingkungan dalam kaitannya dengan pertambangan pasir ilegal?
2. Apa faktor – faktor yang melatar belakangi terjadinya penambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penambangan ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Di Fakultas Hukum Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
2. Untuk mengetahui pertanggung jawaban tindak pidana kerusakan lingkungan dalam kaitannya dengan pertambangan pasir ilegal
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang melatar belakangi terjadinya penambangan pasir ilegal di Kelurahan Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

⁶Nurul Irfan Muhammad. “Tindak Pidana Korupsi di Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Jinayah”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), 31

penambangan ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan yaitu dari maraknya pertambangan Illegal di daerah tersebut.

Secara khusus menurut jenis, sifat dan tujuannya suatu penelitian hukum dibedakan menjadi dua penelitian hukum normatif dan hukum empiris. Dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini digunakan penelitian hukum yang bersifat normatif-empiris. Pada penelitian hukum jenis ini, kerap kali hukum dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan (*law in books*) atau hukum dikonsepsikan sebagai kaidah atau norma yang merupakan patokan berperilaku manusia.⁷

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Secara umum, maka di dalam penelitian biasanya dibedakan antara dua data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat (mengenai perilakunya; data empris) dan dari bahan pustaka. Yang diperoleh langsung dari masyarakat dinamakan data primer atau data dasar dan yang kedua diberi nama data skunder.⁸ Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan – bahan pustaka yang terdiri tiga bahan hukum, yaitu :

- a. Bahan hukum Primer, yaitu bahan – bahan hukum yang mengikat, dan terdiri dari :
 - 1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)

⁷Amiruddin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Cetakan ke-6, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 118

⁸Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian hukum. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, 2018, hlm. 51

- 2) Undang-undang Nomor 3 tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
 - 3) Undang-undang Nomor 39 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - 4) Peraturan Daerah Sumatera Utara Nomor 2 tahun 2013 tentang pengelolaan pertambangan umum
- b. Bahan hukum sekunder, yang terdiri dari buku – buku, tulisan – tulisan, hasil karya ilmiah dari kalangan hukum, dan lain – lain yang berkaitan dengan materi – materi penelitian yang memperkaya referensi dalam penyelesaian penelitian ini.
- c. Bahan Data Tersier yaitu berupa jejaring sosial (internet), dan bahan lainnya yang memberikan penjelasan tentang bahan hukum sekunder diatas.

Untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada serta untuk menarik kesimpulan dengan memanfaatkan data-data yang dikumpulkan melalui studi dan mengkaji, maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanggungjawaban pidana adalah perbuatan seseorang terhadap tindak pidana yang dilakukannya. Suatu pertanggungjawaban pidana terjadi ketika telah adatinindak pidana yang dilakukan oleh seseorang. Pertanggungjawaban pidana pada hakikatnya merupakan suatu mekanisme yang dibangun oleh hukum pidana untuk bereaksi terhadap pelanggaran atas „kesepakatan menolak“ suatu perbuatan tertentu.⁹ Pasal 34 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban pidana adalah diteruskannya celaan yang objektif ada pada tindakan berdasarkan hukum yang berlaku,

⁹Chairul Huda, 2006, *Dari Tiada Pidana Tanpa Kesalahan Menuju Kepada Tiada Pertanggungjawaban Pidana Tanpa Kesalahan*, Kencana, Cet.Kedua, Jakarta, hlm.70.

secara subjektif kepada pembuat yang memenuhi syarat-syarat undangundang yang dapat dikenai pidana karena perbuatannya itu.¹⁰ Maksud dari kata celaan objektif adalah bahwa perbuatan yang dilakukan oleh seseorang memang merupakan suatu perbuatan yang dilarang. Contohnya adalah perbuatan tersebut melawan hukum baik dalam arti melawan hukum formil maupun melawan hukum materiil. Sedangkan maksud dari kata celaan subjektif menunjuk kepada orang yang melakukan perbuatan yang dilarang tadi.

Menurut pasal 1 ayat 14 undang undang no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan dapat diartikan sebagai:

“Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia, sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan”¹¹

Dalam menentukan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, ada beberapa faktor pencemaran/kerusakan itu terjadi, berdasarkan ketentuan Pasal 20 ayat (1) UUPPLH menyatakan bahwa penentuan terjadinya pencemaran lingkungan hidup diukur melalui baku mutu lingkungan hidup. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 13 UUPPLH menyebutkan bahwa baku mutu lingkungan hidup adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup. Untuk menentukan terjadinya kerusakan lingkungan hidup, ditetapkan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup yang mencakup dua delik yaitu :

¹⁰ Djoko Prakoso, *Pembaharuan Hukum Pidana Di Indonesia*. Liberty, Yogyakarta, 1987. Hal 75

¹¹Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (14).

- a. Delik Materil (*Materiil Delict*) adalah Delik yang rumusannya memberikan ancaman pidana terhadap perbuatan yang telah menimbulkan akibat dari perbuatan (Ada hubungan kausalitas antara perbuatan dan akibat dari perbuatan
- b. Delik Formil (*Formeel Delict*) adalah Delik yang rumusannya memberikan ancaman pidana terhadap perbuatan yang dilarang, tanpa memandang akibat dari perbuatan.¹²

Delik materiel dalam ketentuan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terdapat pada Pasal 98 dan Pasal 99, yaitu setiap orang yang dengan sengaja atau kelalaiannya melakukan:¹³

- a. Perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup
- b. Perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup dan mengakibatkan orang luka dan/atau bahaya kesehatan manusia
- c. Perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup dan mengakibatkan orang luka berat atau mat

Sedangkan perbutan yang dilarang yang masuk kategori delik formil dalam UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terdapat pada Pasal 100 s/d 115 anyara lain:¹⁴

¹²Pemprov Banten, *Tindak Pidana Lingkungan Hidup* https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2020/TINDAK_PIDANA_LINGKUNGAN_HIDUP.pdf (Di akses pada tanggal 18 Juni 2022, pukul : 19.33)

¹³Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 98,99

¹⁴*Ibid*, Pasal 100, 101,102,103,104,105

- a. Melanggar baku mutu air limbah, baku mutu emisi, atau baku mutu gangguan
- b. Melepaskan dan/atau mengedarkan produk rekayasa genetik ke media lingkungan hidup yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan atau izin lingkungan
- c. Melakukan pengelolaan limbah B3 tanpa izin
- d. Menghasilkan limbah B3 dan tidak melakukan pengelolaan
- e. Melakukan dumping limbah dan/atau bahan ke media lingkungan hidup tanpa izin
- f. Memasukkan limbah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g. Melakukan pembakaran lahan
- h. Melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki izin lingkungan
- i. Menyusun amdal tanpa memiliki sertifikat kompetensi penyusun amdal
- j. Pejabat pemberi izin lingkungan yg menerbitkan izin lingkungan tanpa dilengkapi dengan amdal atau UKL-UPL
- k. Pejabat pemberi izin usaha dan/atau kegiatan yang menerbitkan izin usaha dan/atau kegiatan tanpa dilengkapi dengan izin lingkungan
- l. Memberikan informasi palsu, menyesatkan, menghilangkan informasi, merusak informasi, atau memberikan keterangan yang tidak benar yang diperlukan dalam kaitannya dengan pengawasan dan penegakan hukum yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- m. Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang tidak melaksanakan paksaan pemerintah
- n. Dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan pelaksanaan tugas pejabat pengawas lingkungan hidup dan/atau pejabat penyidik pegawai negeri sipil
- Hukum pertambangan merupakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk

melindungi kepentingan yang berkaitan dengan industri pertambangan dan untuk meminimalisir konflik antara perusahaan tambang dan memberikan penjelasan yang bersifat umum kepada subjek hukum yang mempunyai hak-hak untuk melakukan kegiatan pertambangan. Sanksi tindak pidana terhadap pertambangan di atur dalam undang-undang minerba yang karenanya di dalam hukum ada asas hukum yaitu “*asas lex specialis derogat legi generalis*” yang artinya undangundang khusus meng kesampingkan undangundang yang umum. Hal tersebut mempunyai arti tindak pidana kejahatan pada bidang pertambangan diatur secara khusus tersendiri di dalam undangundang minerba.¹⁵

Ketentuan Pidana mengenai tindak pidana pertambangan didalam Undang Undang No. 3 Tahun 2020 diatur Pasal 158 sampai Pasal 164 dimana yang mengatur ketentuan pidana mengenai tindak pidana pertambangan tanpa izin diatur dalam pasal 158 dan 160 sebagai berikut :

- a. Pasal 158 “Setiap orang yang melakukan Penambangan tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)”.
- b. Pasal 160 “Setiap orang yang mempunyai IUP atau IUPK pada tahap kegiatan Eksplorasi tetapi melakukan kegiatan Operasi Produksi dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 1 00.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)”.

Ada dua jenis sanksi yang dapat dijatuhkan kepada pelaku pertambangan tanpa izin yaitu:

- a. Pidana Penjara
Pidana Penjara bagi pelaku pertambangan tanpa ada nya izin sebagaimana diatur di

dalam undang-undang dapat di jatuhkan sanksi 5 (penjara) tahun penjara

- b. Pidana Denda

Pidana denda bagi pelaku pertambangan tanpa izin sebesar Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)

Pertambangan tanpa izin resmi disebabkan oleh lemahnya penerapan hukum dan kurang baiknya sistem perekonomian, sehingga mendorong masyarakat mencari mata pencaharian yang cepat menghasilkan nafkah tanpa memikirkan dampaknya. Kegiatan penambangan tanpa izin berdampak cukup serius. Seperti contohnya penambangan pasir ilegal yang terdapat di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara khususnya di Kecamatan Datuk Bandar Timur. Kelurahan Semula Jadi, dimana aktivitas penambangan tersebut dilaksanakan di sepelantaran sungai Asahan. Melalui hasil penelitian wawancara terhadap pelaku, masyarakat dan aparat pemerintah setempat terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya penambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai yaitu:

1. Faktor Peluang Sumber Daya Alam

Kondisi tersebut yang mengakibatkan besarnya potensi sumber daya alam Kota Tanjungbalai terkhusus pasir. Dialiran sungai Asahan sendiri tepatnya di kelurahan Semula Jadi, terdapat tumpukan pasir di aliran bawah sungai Asahan, sehingga tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam berupa pasir ini untuk dijadikan lahan bisnis bagi masyarakat setempat.

Berikut pernyataan dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama Bapak Rojak selaku penambang pasir ilegal di kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai mengatakan:

"Saya melakukan kegiatan pertambangan pasir ilegal ini diawali dengan pengambilan pasir tersebut untuk kebutuhan menimbun halaman rumah saya yang berada di pinggir sungai asahan, dari kegiatan itu saya melihat

¹⁵ Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2014), hlm.289

adanya peluang usaha melaksanakan pertambangan dan menjual pasir tersebut."¹⁶

Hal serupa juga disampaikan Bapak Budi selaku penambang pasir ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai mengatakan :

"Melihat pertambangan yang dilakukan orang lain, tergerak keinginan saya juga untuk melaksanakan penambangan pasir tersebut dan menjual ke konsumen-konsumen di sekitaran Kota Tanjungbalai."¹⁷

Dari pengakuan pelaku penambangan diatas, yang dimana kedua pelaku mengatakan kegiatan penambangan pasir ilegal tersebut adalah kegiatan pertambangan itu terjadi dikarenakan adanya kesempatan dari potensi sumber daya alam yang dimiliki, dengan ini sudah jelas bahwa faktor kegiatan penambangan pasir tersebut dikarenakan peluang potensi SDA yang ada.

2. Faktor Peluang Sumber Daya Alam

Kegiatan eksploitasi pasir merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan secara fisik, ekonomi maupun sosial. Kebutuhan akan pasir akan terus meningkat seiring berkembangnya pembangunan berbagai sarana dan prasarana fisik. Berikut pernyataan Bapak Rojak selaku penambang pasir ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai yang dijumpai oleh peneliti untuk melakukan wawancara dan mengatakan :

"Dengan kondisi lingkungan di Kota Tanjungbalai yang notabennya itu rawa-rawa, sehingga lumayan banyak masyarakat yang membutuhkan pasir

tersebut untuk penimbunan lahan dalam pembangunan."¹⁸

Hal serupa juga disampaikan Bapak Budi selaku penambang ke dua di lokasi yang sama mengatakan :

"Hasil penambangan bahan galian batuan yang berada di Kelurahan Semula jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai ini memiliki peminat yang lumayan banyak, terlihat dari kurang lebih 20 truk lebih yang harus disediakan setiap harinya."¹⁹

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwasanya sudah jelas dikarenakan permintaan masyarakat yang banyak di Tanjungbalai yang menyebabkan salah satu faktor pendorong masyarakat untuk melaksanakan usaha pertambangan selain itu dikarenakan harga pasir yang dihasilkan juga terjangkau, membuat meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pasir dari pertambangan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.

3. Faktor Minimnya Pengawasan Yang Dilakukan Pemerintah

Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab maraknya penambangan pasir di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai khususnya di daerah Kelurahan Semula Jadi ialah minimnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Syahrizal selaku Kepala Lingkungan setempat di Kelurahan Semula Jadi yang menyatakan:

"Selama berjalannya kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai belum ada pihak dari pemerintah yang melakukan pemantauan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rojak, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 10.45 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Budi, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 13.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rojak, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 10.45 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Budi, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 13.30 WIB

serta pengawasan terhadap kegiatan penambangan pasir tersebut dan juga tidak terdapat satupun papan pamflet himbauan yang berisikan ketentuan serta aturan tentang penambangan pasir tersebut."²⁰

Hal ini dibenarkan oleh Lurah Semula Jadi Kota Tanjungbalai, Bapak Arifin Zulaini, SH menjelaskan :

"Selama saya menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Semula Jadi ini, memang tidak pernah ada pembahasan maupun intruksi langsung yang diberikan oleh pemerintah unruk memberikan perintah pengawasan terhadap pertambangan yang terjadi di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ini, sehingga aparaturnya kelurahan tidak berani dan tidak memiliki wewenang dalam menjalankan pengawasan tersebut."²¹

Dari pernyataan oleh Aparatur Kelurahan diatas membuktikan bahwasanya terdapat kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah yang dimana tidak pernah datangnya pihak dari pemerintah untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur. Kemudian tidak adanya pamflet himbauan yang berisikan ketentuan dan aturan kepada penambang yang berada di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai, dikarenakan hal tersebut menimbulkan penyebab kegiatan penambangan ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur terus berjalan dan tidak terkontrol.

4. Faktor Tidak Adanya Sosialisasi Peraturan Tentang Pertambangan

Salah satu faktor maraknya kegiatan pertambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk

Bandar Timur Kota Tanjungbalai ini adalah tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral mengenai peraturan perundang undangan, yang dimana perundang-undangan ini diatur didalam Undang-Undang no 3 tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 yang berbunyi : Usaha Pertambangan dilaksanakan berdasarkan Perizinan Berusaha dari Pemerintah Pusat. Berikut pernyataan Bapak Budi penambang pasir di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai yang dijumpai oleh peneliti untuk melakukan wawancara dan mengatakan :

"Disini kebanyakan pelaku kegiatan penambangan pasir merupakan masyarakat asli setempat, yang tinggal di pinggiran sungai Asahan tempat beradanya titik penambangan. Jadi karena kegiatan penambangan ini sudah lama berjalan, sehingga kami tidak tahu bahwasanya kegiatan penambangan ini harus memiliki izin."²²

Sama halnya dengan penyampaian dari Bapak Nurdin Sirait penduduk setempat di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai mengatakan :

"Semua usaha yang melibatkan lingkungan pasti memiliki izin, tapi jika sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat di sekitaran Kelurahan Semula Jadi belum ada sama sekali dilaksanakan."²³

Hal ini dibenarkan oleh Lurah Semula Jadi Kota Tanjungbalai, Bapak Arifin Zulaini, SH menjelaskan :

"Pemerintah atau Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral jarang bahkan tidak pernah melakukan sosialisasi

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syahrizal, sebagai Kepala Lingkungan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Kamis 14 April 2022, Pukul 15.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Budi, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 13.30 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Nurdin Sirait, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 14.30 WIB

kepada masyarakat Kelurahan Semula Jadi mengenai Undang-Undang No.3 Tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sehingga sebagian masyarakat tidak tahu bahwasanya melakukan kegiatan penambangan harus mendapatkan izin terlebih dahulu. Bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap semua kegiatan penambangan itu sama semua. Padahal hal tersebut sangat butuh dilakukan terlebih di Kelurahan Semula Jadi ini merupakan jalur aliran sungai Asahan dimana lokasi sumber daya alam pasir itu berada."²⁴

Bukan hanya sosialisasi tentang pertambangan saja, pentingnya mengetahui Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) juga perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan sebagaimana tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang AMDAL, Pasal 2 ayat (1), Pasal 7 ayat (1), Amdal merupakan bagian kegiatan studi kelayakan rencana usaha dan/atau kegiatan yang harus di penuhi untuk mendapatkan izin melakukan usaha. Dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian penambang pasir ilegal bapak Budi mengatakan :

“saya tidak mengerti apa itu AMDAL sungai milik bersama jadi saya pikir untuk mengambil pasir yang ada di sungai itu tidak harus melalui izin terlebih dahulu”²⁵

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Rojak selaku penambang pasir ilegal, berikut hasil wawancara dengan masyarakat sekitar penambangan di sungai Asahan Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai :

a. Bapak Nurdin Sirait selaku warga Kelurahan Semula Jadi, mengatakan "saya tidak tahu apa itu AMDAL, bahkan untuk

kepanjangan dari kata itu baru saya ketahui saat ini."²⁶

b. Bapak Ahmad M Wahi Marpaung selaku warga yang letak rumahnya berdekatan dengan lokasi pertambangan, mengatakan "selama saya tinggal disini, saya tidak pernah melihat adanya sosialisasi dan wawancara seperti ini, jadi saya tidak mengerti apa apa tentang pertambangan, termasuk itu AMDAL."²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penambang pasir sungai dan masyarakat memahami dan mengerti mengenai AMDAL, sehingga sebagian para penambang tidak mempunyai sertifikat wajib AMDAL kurang pengetahuan. Berdasarkan hasil pernyataan dari wawancara diatas, bahwa tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah atau Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral mengenai Perundang-undangan merupakan faktor penyebab maraknya kegiatan penambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.

5. Faktor Sulitnya Mendapatkan IUP (Izin Usaha Pertambangan)

Proses perizinan yang rumit dan memakan waktu yang lama merupakan salah satu faktor penyebab maraknya pertambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Berikut adalah salah satu ungkapan dari salah satu pelaku pertambangan pasir ilegal yang berhasil dimintai keterangannya mengenai kegiatan pertambangan tanpa izin di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai oleh penulis. Bapak Rojak selaku penambang pasir ilegal, mengungkapkan bahwa :

“Saya nekat melakukan kegiatan penambangan pasir tanpa izin karena sulit

²⁴ Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak Budi, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 13.30 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nurdin Sirait, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 14.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bapak M Wahi Marpaung, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 10.00 WIB

mendapatkan izin dari Pemerintah dan prosesnya pun berbelit-belit²⁸

Hal ini dibenarkan oleh Lurah Semula Jadi Kota Tanjungbalai, Bapak Arifin Zulaini, SH menjelaskan :

"Saat ini kami sendiri saja dari pihak pemerintah Kelurahan bingung dalam menanggapi pertanyaan masyarakat terkait pertambangan ini, saat ini kami melihat dari aturan hukum undang-undang no 3 tahun 2020 segala bentuk perizinan pertambangan itu dikembalikan ke pusat."²⁹

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwasanya dikarenakan sulitnya mendapatkan izin usaha pertambangan yang menyebabkan salah satu faktor pendorong masyarakat untuk melaksanakan usaha pertambangan pasir ilegal, selain itu dikarenakan urusan administrasi perizinan yang dikembalikan ke pemerintahan pusat yang membuat masyarakat bingung memulai proses perizinan tersebut dari mana. Ditambah lagi tidak adanya peraturan perundang-undangan yang diterbitkan pemerintah Kota Tanjungbalai tentang proses perizinan pertambangan merupakan salah satu faktor butanya masyarakat dalam mempersiapkan segala bentuk administrasi perizinan pertambangan di Kota Tanjungbalai.

Pada hakikatnya sumber daya alam merupakan sesuatu yang amat berharga dan harus disyukuri keberadaannya di muka bumi ini, dimana hal tersebut merupakan titipan yang amat berharga dari yang maha kuasa agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh manusia tanpa merusak citra dari lingkungan tersebut. Dalam hal ini penulis berupaya merangkum hasil wawancara di Kecamatan Datuk Bandar Timur untuk

dijadikan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pertambangan ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.

1. Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi merupakan hal penting dalam lembaga sebab dengan adanya sosialisasi tentunya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan penambangan pasir ilegal sehingga masyarakat sadar akan pentingnya memelihara lingkungan dengan cara melarang penambang pasir ilegal. Berikut pernyataan Bapak Syahrizal selaku Kepala Lingkungan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai mengatakan :

"Selama ini sungai Asahan menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat Kecamatan Datuk Bandar Timur, rata rata masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk mencuci dan mandi, tentu jika air sungai ini tercemar maka itu akan menjadi kerugian besar bagi masyarakat sekitar, maka sangat butuh sosialisasi untuk menumbuhkan pemahaman bagi masyarakat sekitar tentang bahayanya melakukan pertambangan tanpa prosedur yang jelas dari pemerintah."³⁰

Sosialisasi sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan kepada pihak terkait atau masyarakat sekitar bagaimana menambang yang baik dan benar agar dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari kegiatan pertambangan. Dalam usaha pertambangan sosialisasi harus sesering mungkin dilakukan agar para penambang lebih mengerti akan dampak yang ditimbulkan dengan adanya usaha penambangan. Hal yang sama juga disampaikan Bapak Arifin Zulaini, SH selaku Lurah Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai, menjelaskan :

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rojak, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 10.45 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Bapak Syahrizal, sebagai Kepala Lingkungan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Kamis 14 April 2022, Pukul 15.00 WIB

"Saya berharap agar pihak pemerintah yang menguasai bidang ini agar segera melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat Kota Tanjungbalai, khususnya Kelurahan Semula Jadi, agar masyarakat juga paham prosedur-prosedur yang harus dilengkapi untuk melakukan usaha pertambangan di daerah sekitaran sungai Asahan."³¹

Beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi dapat menjadi salah satu upaya pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memahami bahayanya melakukan pertambangan tanpa memenuhi prosedur sudah di tetapkan undang-undang. Hal ini dapat dilakukan Pemerintah berkolaborasi dengan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Lingkungan Hidup dan Kepolisian Republik Indonesia untuk melakukan sosialisasi dengan cara :

- a. Memberikan pemahaman tentang pertambangan
- b. Memberikan pemahaman tentang prosedur perizinan pertambangan
- c. Memberikan pemahaman tentang bahayanya dampak lingkungan yang diakibatkan pertambangan tanpa izin
- d. Memberikan pemahaman tentang dampak hukum bagi pelaku usaha pertambangan tanpa izin
- e. Memasang spanduk himbauan tentang pertambangan di sekitaran lokasi yang berpotensi dilakukannya pertambangan

2. Melakukan Pengawasan sekitaran lokasi pertambangan

Pengawasan pemerintah Daerah terhadap pengelolaan sumber daya alam terkait tambang pasir ilegal tentunya harus lebih ditingkatkan mengingat penambangan secara ilegal tidak hanya merusak lingkungan akan tetapi akan berdampak buruk juga bagi pemukiman warga apa bila berdekatan dengan tempat pengelolaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis

³¹ Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB

dengan Bapak M Wahi Manurung selaku masyarakat yang letak rumahnya berdekatan dengan lokasi pertambangan, mengatakah :

"Ada beberapa dampak yang mengganggu kami warga sekitaran pertambangan, diantaranya keruhnya air sungai yang diakibatkan naiknya partikel pasir saat pengedotan pasir berlangsung, kadang membuat air menjadi kotor dan gatal saat digunakan."³²

Lebih lanjut hasil wawancara penulis bersama Bapak Nurdin Sirait selaku warga Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai, mengatakan :

"Debu jalan naik dan jalan akses masyarakat rusak diakibatkan truk beroperasi setiap siangnya."³³

Berdasarkan penyampaian diatas dijelaskan bahwasanya dampak yang masyarakat alami dikarenakan pertambangan pasir tersebut mengakibatkan penurunan kualitas air sungai sebagai pusat kebutuhan masyarakat sekitar dalam melaksanakan aktivitas mandi dan mencuci dan terjadinya polusi udara serta kerusakan jalan yang sering dilalui masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mengawasi aktivitas-aktivitas pertambangan yang terjadi baik itu dilaksanakan secara legal maupun ilegal. Hal yang sama juga disampaikan Bapak Arifin Zulaini, SH selaku Lurah Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai, menjelaskan :

"Sistem pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengontrol masyarakat yang sewaktu waktu melakukan tindakan

³² Wawancara dengan Bapak M Wahi Marpaung, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 10.00 WIB

³³ Wawancara dengan Bapak Nurdin Sirait, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 14.30 WIB

yang dapat merusak lingkungan dalam hal ini penambangan pasir secara ilegal."³⁴

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwasanya pengawasan yang dilakukan Pemerintah berkerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia di sekitaran lokasi yang berpotensi terjadinya pertambangan menjadi salah satu upaya untuk mengatasi terjadinya pertambangan pasir ilegal. Dalam pengawasan ini Pemerintah bisa melakukan pengawasan setiap 2 (dua) minggu atau 1 (satu) bulan sekali.

3. Menerbitkan Peraturan Daerah Tentang Pertambangan

Seiring dengan perkembangannya, pada tanggal 10 Juni 2020 telah diberlakukan UU Nomor 3 tahun 2020 perubahan atas UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (MINERBA) yang mengatur tentang kewenangan Pemerintah Daerah di bidang pertambangan mineral dan batubara berakhir pada tanggal 10 Desember 2020 atau 6 (enam) bulan sejak UU No 3 tahun 2020 mulai berlaku. Berkenaan dengan hal tersebut Gubernur dapat menyerahkan dokumen IPR, IUP OP khusus pengangkutan dan penjualan, IUJP dan IUP untuk penjualan yang telah diterbitkan sebelum berlakunya UU Minerba yang masih berlaku, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.³⁵

Dengan diterbitkannya peraturan baru yang menyerahkan proses perizinan pertambangan pada wewenang pemerintah pusat, dengan hal ini perlu bagi Pemerintah Daerah khususnya Kota Tanjungbalai untuk menerbitkan peraturan baru khusus dalam pembahasan tentang pertambangan di daerah teritorial Kota Tanjungbalai bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami proses perizinan dalam usaha pertambangan terkhusus pertambangan pasir sebagai potensi sumber daya alam yang ada. Berikut hasil wawancara penulis bersama masyarakat dan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁵ Ibid, Hal. 53

Aparatur Pemerintahan Daerah Kelurahan Semula Jadi :

- a. Bapak Arifin Zulaini, SH selaku Lurah Semula Jadi mengatakan "perlu memang adanya aturan khusus yang di keluarkan Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk mengatur persoalan pertambangan pasir di Kota Tanjungbalai ini untuk memberikan pencerahan hukum bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi mengalami kebingungan."
- b. Bapak Rojak sebagai salah satu penambang ilegal mengatakan "Saya nekat melakukan kegiatan penambangan pasir tanpa izin karena sulit mendapatkan izin dari Pemerintah dan prosesnya pun berbelit-belit."

Dari dua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah dapat menerbitkan peraturan daerah khusus mengatur tentang perizinan atau proses administrasi yang berkaitan dengan pertambangan di Kota Tanjungbalai.

PENUTUP

Kesimpulan

Hukum pertambangan merupakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan yang berkaitan dengan industri pertambangan dan untuk meminimalisir konflik antara perusahaan tambang dan memberikan penjelasan yang bersifat umum kepada subjek hukum yang mempunyai hak-hak untuk melakukan kegiatan pertambangan. Sanksi tindak pidana terhadap pertambangan di atur dalam undang-undang minerba yang karenanya di dalam hukum ada asas hukum yaitu "*asas lex specialis derogat legi generalis*" yang artinya undangundang khusus meng kesampingkan undangundang yang umum. Hal tersebut mempunyai arti tindak pidana kejahatan pada bidang pertambangan diatur secara khusus tersendiri di dalam undangundang minerba.

Ketentuan Pidana mengenai tindak pidana pertambangan didalam Undang Undang No. 3 Tahun 2020 diatur Pasal 158 sampai Pasal 164

dimana yang mengatur ketentuan pidana mengenai tindak pidana pertambangan tanpa izin diatur dalam pasal 158 dan 160 sebagai berikut :

- a. Pasal 158 “Setiap orang yang melakukan Penambangan tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)”.
- b. Pasal 160 “Setiap orang yang mempunyai IUP atau IUPK pada tahap kegiatan Eksplorasi tetapi melakukan kegiatan Operasi Produksi dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 1 00.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)”.

Ada dua jenis sanksi yang dapat dijatuhkan kepada pelaku pertambangan tanpa izin yaitu:

- a. Pidana Penjara
Pidana Penjara bagi pelaku pertambangan tanpa ada nya izin sebagaimana diatur di dalam undang-undang dapat di jatuhkan sanksi 5 (penjara) tahun penjara
- b. Pidana Denda
Pidana denda bagi pelaku pertambangan tanpa izin sebesar Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Dari pernyataan dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama Bapak Rojak selaku penambang pasir ilegal dikelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai mengatakan : "Saya melakukan kegiatan pertambangan pasir ilegal ini diawali dengan pengambilan pasir tersebut untuk kebutuhan menimbun halaman rumah saya yang berada di pinggir sungai asahan, dari kegiatan itu saya melihat adanya peluang usaha melaksanakan pertambangan dan menjual pasir tersebut."

Dari pengakuan pelaku penambangan diatas, yang dimana pelaku mengatakan kegiatan penambangan pasir ilegal tersebut adalah kegiatan pertambangan itu terjadi

dikarenakan adanya kesempatan dari potensi sumber daya alam yang dimiliki, dengan ini sudah jelas bahwa faktor kegiatan penambangan pasir tersebut dikarenakan peluang potensi SDA yang ada.

Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Syahrizal selaku Kepala Lingkungan setempat di Kelurahan Semula Jadi yang menyatakan: "Selama berjalannya kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai belum ada pihak dari pemerintah yang melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap kegiatan penambangan pasir tersebut dan juga tidak terdapat satupun papan pamflet himbauan yang berisikan ketentuan serta aturan tentang penambangan pasir tersebut."

Hal ini dibenarkan oleh Lurah Semula Jadi Kota Tanjungbalai, Bapak Arifin Zulaini, SH menjelaskan : "Selama saya menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Semula Jadi ini, memang tidak pernah ada pembahasan maupun intruksi langsung yang diberikan oleh pemerintah untuk memberikan perintah pengawasan terhadap pertambangan yang terjadi di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ini, sehingga aparat kelurahan tidak berani dan tidak memiliki wewenang dalam menjalankan pengawasan tersebut."

Faktor tidak adanya sosialisasi terkait peraturan tentang pertambangan pasir ilegal di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai ini mengakibatkan kurangnya pemahaman dan edukasi masyarakat terkait pertambangan yang dilakukan masyarakat setempat.

Berikut pernyataan Bapak Syahrizal selaku Kepala Lingkungan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai mengatakan : "Selama ini sungai Asahan menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat Kecamatan Datuk Bandar Timur, rata rata masyarakat masih memanfaatkan air sungai untuk mencuci dan mandi, tentu jika air

sungai ini tercemar maka itu akan menjadi kerugian besar bagi masyarakat sekitar, maka sangat butuh sosialisasi untuk menumbuhkan pemahaman bagi masyarakat sekitar tentang bahayanya melakukan pertambangan tanpa prosedur yang jelas dari pemerintah."

Diterbitkannya peraturan baru yang menyerahkan proses perizinan pertambangan pada wewenang pemerintah pusat, dengan hal ini perlu bagi Pemerintah Daerah khususnya Kota Tanjungbalai untuk menerbitkan peraturan baru khusus dalam pembahasan tentang pertambangan di daerah teritorial Kota Tanjungbalai bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami proses perizinan dalam usaha pertambangan terkhusus pertambangan pasir sebagai potensi sumber daya alam yang ada di Kota Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- [1] Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- [2] HS Salim, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- [3] Huda Chairul, *Dari Tiada Pidana Tanpa Kesalahan Menuju Kepada Tiada Pertanggungjawaban Pidana Tanpa Kesalahan*, (Jakarta: Kencana, Cet.Kedua, 2006)
- [4] Nurul Irfan Muhammad. "Tindak Pidana Korupsi di Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Jinayah", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009)
- [5] Prakoso Djoko, *Pembaharuan Hukum Pidana Di Indonesia*. (Yogyakarta: Liberty, 1987)
- [6] Putusan Pengadilan Negeri Kota Tanjungbalai Nomor : 92/Pid.Sus/2018/PN Tjb
- [7] Putusan Pengadilan Negeri Kota Tanjungbalai Nomor : 450/Pid.Sus/2017/PN Tjb
- [8] Pemprov Banten, *Tindak Pidana Lingkungan Hidup* https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2020/TINDAK_PIDANA_LINGKUNGAN_HIDUP.pdf (Di akses pada tanggal 18 Juni 2022, pukul : 19.33)
- [9] Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan
- [10] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian hukum*, (Jakarta, UI-Press, 2018)
- [11] Undang Undang Dasar Negara Republik Kesatuan Indonesia 1945
- [12] Undang Undang Nomor 3 tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- [13] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- [14] Wawancara dengan Bapak Arifin Zulaini, SH, sebagai Lurah Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Senin 25 April 2022, Pukul 10.00 WIB
- [15] Wawancara dengan Bapak Budi, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 13.30 WIB
- [16] Wawancara dengan Bapak M Wahi Marpaung, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 10.00 WIB
- [17] Wawancara dengan Bapak Nurdin Sirait, sebagai warga di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 10 April 2022, Pukul 14.30 WIB
- [18] Wawancara dengan Bapak Rojak, sebagai Penambang Pasir Ilegal di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Minggu 3 April 2022, Pukul 10.45 WIB
- [19] Wawancara dengan Bapak Syahrizal, sebagai Kepala Lingkungan di Kelurahan Semula Jadi Kecamatan Kota Tanjungbalai, Kamis 14 April 2022, Pukul 15.00 WIB

.....

KEGIATAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA SILA KE-1 DI LINGKUNGAN MASYARAKAT SEKITAR

Oleh

Nur Ihda Qistiya¹, Nurjanah², Putri Novianty³, Rafly Azmi⁴, Riyan Zamani⁵, Sabila Munawwaroh⁶, Sherly Esa Okataviani⁷, Sindi Aulia Yunavisa⁸, Yuni Afriliani⁹, Dian Herdiana¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹nqistiya@gmail.com, ²nurjanahnur525@gmail.com, ³pnovianty49@gmail.com,
⁴rafielibad@gmail.com, ⁵ryanzamani43@gmail.com, ⁶sabilamunawwaroh@gmail.com,
⁷sherlyesa@gmail.com, ⁸yunavisa02@gmail.com, ⁹yuniafriliani38@gmail.com,
¹⁰dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa (YME) di era sekarang ini pada kenyataannya memang belum optimal sebagaimana yang diharapkan oleh para pendiri bangsa pada saat merumuskannya. Hal ini salah satunya dikarenakan dampak negatif dari arus globalisasi yang tidak terbencong. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia yang telah dipaparkan tersebut, kami tertarik untuk melakukan kegiatan tentang Aktualisasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di lingkungan sekitar. Kegiatan mulai dari mengajarkan praktek Sholat sampai dengan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan remaja. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini diantaranya mahasiswa mampu mengambil peran penting di lingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan sekitar, selain itu manfaat bagi masyarakat diantaranya masyarakat mendapatkan transformasi ilmu dan pengalaman baru serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya sila pertama.

Kata Kunci : Aktualisasi, Mahasiswa, Masyarakat, Nilai Pancasila, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal memiliki banyak keragaman, dari banyaknya keragaman tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang mana masyarakatnya memiliki sikap saling menghargai satu sama lain. Salah satu alasannya dikarenakan adanya ideologi Pancasila dan nilai-nilai Pancasila yang diamalkan oleh masyarakat Indonesia yang dapat digambarkan pada semboyan Indonesia yaitu “walaupun berbeda-beda tapi tetap satu”, hal ini menandakan bahwa meskipun memiliki latar belakang yang berbeda tetapi pada hakekatnya merupakan satu kesatuan sebagai bangsa dan negara Indonesia (Basyir, 2013; Melina, 2016).

Sila pertama yang berbunyi tentang “ketuhanan yang maha esa” memiliki prinsip

agar bangsa Indonesia ber-Tuhan pada tuhanya sendiri. Indonesia mengharap kepada tiap orang untuk menyembah tuhanya menurut keyakinan masing-masing (Harsa et al., 2022; Rahma et al., 2022).

Harus disadari bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat bermanfaat bagi kehidupan kita sebagai warga negara baik hubungannya dalam menjalankan interaksi di tataran sosial maupun dalam pribadi diri sendiri sebagai warga masyarakat (Chairiyah, 2014; Harefa, 2007).

Banyaknya penyimpangan/kesalahan yang selama ini bertentangan dengan nilai Pancasila sebenarnya bersumber dari tidak dijalankannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami Pancasila tidak hanya untuk

memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tetapi juga untuk dapat mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Kamaruddin, SHI., 2013; Nura et al., 2022).

Atas dasar tersebut maka penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi penting, bahkan perlu untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam rangka kegiatan aktualisasi nilai-nilai sila ke 1 Pancasila yaitu bukan hanya menuliskan materi di papan tulis melainkan mempraktikkan langsung materi yang di pelajari kemudian bagaimana trik dan tips agar anak anak merasa nyaman dan betah belajar karena anak anak rentan dengan rasa bosan.

Tujuan dilaksanakan dari kegiatan tersebut yaitu dapat berbagi ilmu pengetahuan, kembali pada tujuan awal menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya sila pertama sedini mungkin, melatih kita untuk dapat berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, membangun rasa kasih sayang terhadap yang kecil dan belajar menjadi pendidik yang baik di lingkungan masyarakat.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini diantaranya mahasiswa mampu mengambil peran penting di lingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan sekitar, selain itu manfaat bagi masyarakat diantaranya masyarakat mendapatkan transformasi ilmu dan pengalaman baru serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya sila ke 1. Dengan begitu akan menimbulkan kesadaran mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi masyarakat disekitar dalam mengimplementasikan nilai sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana kami terjun secara langsung

untuk melihat dan membantu masyarakat dalam mencontohkan impementasi dari nilai Pancasila tersebut.

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Anggota	Pelaksanaan dan jenis kegiatan
Nur Ihda Qistiya	Program penerapan sila-1 dengan cara sholat awal waktu dilakukan di Peta Utara, Jakarta Barat
Nurjanah	Program penerapan sila-1 dengan cara mengenal sifat wajib bagi Allah dilakukan di ponpes Misbaahul Khoer Kp. Mulyasari Rt 01 Rw 01 desa pangkalan Kec Bojong Kab Purwakarta Jawa Barat
Putri Novianty	Program penerapan sila ke-1 dengan cara mengajarkan anak anak mengenai rukun islam dan rukun iman dilaksanakan Di Dsn Lebakmaja Kaler Rt 02 Rw 12 Desa Kutamandiri Kec Tanjungsari Kabupaten Sumedang
Sindi Aulia Yunavisa	Program penerapan sila ke-1 dengan cara mengajarkan rukun agama kepada santriwati pondok pesantren darul arqom dilaksankn di pondok pesantren Darul Arqom Jln Sudaja Kp Lebasiah Rt20 Rw 07 Desa Suka Maju Kec Kadudampit Kab Sukabumi
Yuni Afriliani	Program penerapan sila ke-1 dengan cara pengenalan doa untuk sehari-hari, rukun islam dan juga menjelaskan sedikit sejarah adanya perintah sholat dilaksankn di Aula dan masjid Pondok pesantren Ulumuddin Jl KH Bunyamin no 03 Susukan, Cirebon
Sabila Munawwaroh	Program penerapan sila ke-1 dengan cara mengajarkan anak-anak tentang rukun Islam dan rukun iman. program ini dilakukan didaerah Perum Graha Echa, Tampan, Pekanbaru, Riau.
Riyan Zamani	Program penerapan sila ke-1 dengan cara Mengajarkan Rukun Islam, Rukun Iman, Gerakan-Gerakan Sholat. Dilaksanakan di

	madrasah al mukarramah Jl Ah Nasution Gg Karamat 2 Rt 03 Rw 01 Kel Cicaheum Kec Koaracondong Kota Bandung
Sherly Esa Okataviani	Program penerapan sila ke-1 dengan cara mengajarkan anak anak rukun iman yang dilaksanakan di Ponpes Indonesia Mengaji Adzikro Kp Curug Rt 01 Rw 05 Ds Sukamantri Kec Paseh Kab Bandung
Rafly azmi	Program penerapan sila ke-1 dengan cara Menjelaskan Rukun Islam dan Rukun Iman yang dilaksanakan di Serang, Banten

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan kepada tabel di atas, meskipun kegiatan dilaksanakan di berbagai tempat berbeda, kan tetapi dikarenakan sudah disusun dan direncanakan sedari awal, sehingga berbagai kegiatan tersebut tetap memiliki tujuan yang sama sebagaimana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelaksanaan aktualisasi sila ke-1 yang dilakukan oleh kelompok 3 dilakukan secara individu didaerah masing masing dikarenakan sedang maraknya Covid-19 Program ini disusun sebagai pemenuhan tugas mata kuliah pendidikan Pancasila yakni sebagai program Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan tema yang kita ambil yakni sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa Dimana didalamnya banyak terdapat nilai nilai yang lebih spesifik diantaranya mengajarkan rukun islaml, rukun iman ,gerakan -gerakan solat serta membiasakan anak anak dilingkungan sekitar kami untuk membaca doa sehari hari sehingga apa yang di lakukan setiap waktunya memiliki faedah dan keutamaannya tersendiri nilai-nilai tersebut akan kami angkat sebagai program pengimplementasian sila pertama dalam kehidupan nyata dan kami terapkan di lingkungan sekitar kita selama beberapa hari kedepan.

Mula-mula Kami mendatangi sebuah instansi atau lingkungan sekitar mengumpulkan anak anak untuk kemudian belajar bersama mengenai nilai-nilai yang sudah disebutkan diatas, belajar disini bukan hanya menuliskan materi di papan tulis melainkan mempraktikkan langsung materi yang di pelajari kemudian bagaimana trik dan tips agar anak anak merasa nyaman dan betah belajar karena anak anak rentan dengan rasa bosan, program ini semoga bermanfaat bagi semuanya, berikut uraian program dari masing masing kelompok 3:

Menerapkan Ibadah Di Awal Waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa sholat diawal waktu memiliki beberapa keutamaan yaitu di cintai oleh Allah SWT, balasannya adalah syurga, diampuni dosanya,mendapatkan pahala kebaikan yang amat besar, memperoleh beberapa kemuliaan. Dalam program penerapan sila-1 dengan cara sholat awal waktu dilakukan di Peta Utara, Jakarta Barat.

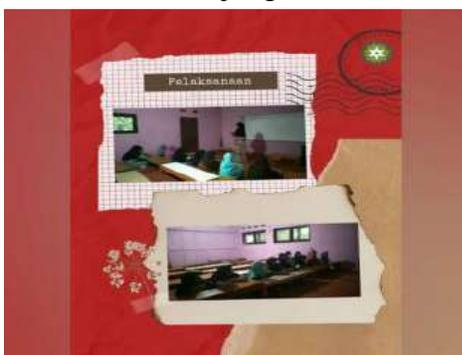


Gambar 1 Kegiatan Aktualisasi oleh Nur Ihda Qistiya menerapkan sholat di awal waktu

Nur Ihda Qistiya bagian dari kelompok 3 melaksanakan kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah pendidikan Pancasila, yaitu program aktualisasi nilai-nilai pancasila dengan jenis program pengaplikasian sholat dengan tepat waktu setelah adzan berkumandang, kegiatan ini dilaksanakan di rumah dengan alamat jln peta utara II No. 116 Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat.

Mengenalkan Sifat Wajib Bagi Allah SWT

Mengenal sifat-sifat Allah mestinya sudah menjasi kewajiban kita sebagai umat islam.dengan mengenal sifat-sifat Allah maka kita kita akan yakin terhadap keberadaam Allah begitupula perlunya mengenalkan sifat-sifat Allah kepada anak anak dengan tujuan Masyarakat (santriwati) akan mengenal Tuhannya (Allah SWT) lebih jauh. Sehingga, menjadi hamba yang senantiasa taat kepada-Nya. pada program mengenal sifat sifat wajib bagi allah dilakukan di Aula Asrama Putri Nurhikmatul Hasanah, Pondok Psantren Misbaahul Khoeir, Bojong, Purwakarta.



Gambar 2 Kegiatan Aktualisasi oleh Nurjanah mengenal sifat wajib bagi Allah

Nurjanah, salah satu anggota kelompok 3 melaksanakan aktualisasi Pancasila sila pertama dengan mengenalkan Sifat yang Wajib bagi Allah SWT. Di Aula Asrama Putri Nurhikmatul Hasanah, Pondok Psantren Misbaahul Khoer pada Rabu 20 Oktober 2021 pukul 16.55 WIB, dengan sasaran santriwati kelas 1 SLTP. Kegiatan ini berjalan dengan lancar hanya sanya karena waktu yang terbatas, belum semua sifat wajib bagi Allah tersampaikan.

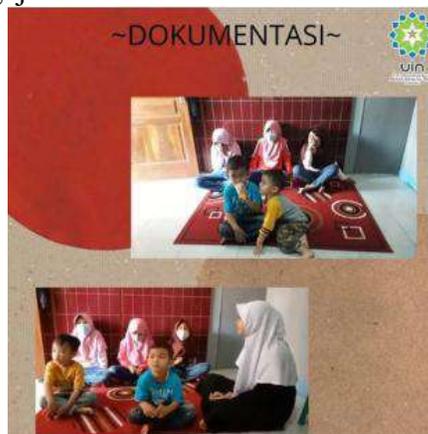
Mengajarkan Anak Anak Rukun Islam Dan Rukun Islam

Rukun iman adalah meyakini bahwa Nabi dan Rasul merupakan utusan Allah SWT diperintahkan untuk menyampaikan kabar gembira dan ancaman kepada manusia di bumi. Dengan adanya berbagai ajaran agama Islam digunakan untuk mengisi ruang batin manusia dengan kebahagiaan. Namun, pada kenyataannya tetap terjadi kecemasan,

ketakutan, kekhawatiran, dan perasaan negatif lainnya.

Rukun Islam sendiri diartikan sebagai perbuatan atau amalan yang bentuk fisik dan diyakini dapat menjadi perantara untuk masuk ke surga nantinya. Bagi umat Islam di seluruh dunia diwajibkan untuk memahami serta melaksanakan beberapa diantaranya dengan syarat dan ketentuan. Hal ini dikarenakan Rukun Islam dikenal sebagai pilar atau pondasi dari agama Islam tersebut

Bisa dikatakan bahwa mengetahui rukun iman dan rukun islam supaya kita bisa menghindari dari pikiran negatif yang bisa membuat pondasi agama yang telah dipegang menjadi rusak. Dalam program mengajarkan rukun iman dan rukun islam kelompok-3 melakukan di beberapa daerah diantaranya mengajarkan anak anak rukun iman dan islam.



Gambar 3 Kegiatan Aktualisasi oleh Putri Novianty

Putri Novianty, melaksanakan program aktualisasi Pancasila sila ke-1 di Dusun Lebakmaja Kaler RT.02 RW.12, Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa barat. Pada tanggal 10 november pukul 14.00, dengan sasaran masyarakat yaitu anak-anak usia dini, kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut antusias oleh anak-anak.

Menambah pengetahuan, dan Menguatkan pengetahuan anak anak tentang pokok pokok kepercayaan dalam agama Islam serta perintah utama dalam menjalankan kepercayaan sebagai

penganut agama islam. program ini dilakukan di Dusun Lebakmaja Kaler Rt. 02 Rw.12, Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Sumedang.



Gambar 4 Kegiatan Aktualisasi oleh Rafly Azmi

Menjelaskan Rukun Islam dan Rukun Iman Serang, Banten. Saling Berbagi Ilmu Pengetahuan, Menjalin Silaturahmi, Agar Bisa Saling Menerapkan Nilai-nilai Sila ke 1 di Kehidupan Sehari hari.

Rafly Azmi melaksanakan program aktualisasi Pancasila sila ke-1 di perumahan taman ciruas permai, kec ciruas, Serang, Banten. Pada tanggal 20 November 2021 pukul 17.00 WIB, dengan sasaran masyarakat yaitu anak-anak sekitar komplek, kegiatan berjalan dengan lancar dengan sesuai harapan, dimana anak² dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat mempraktekannya dengan baik dan benar dalam membaca alquran dan melancarkan gerakan serta bacaan sholat.



Gambar 5 Kegiatan Aktualisasi oleh Ryan Zamani

Riyan Zamani bagian anggota dari kelompok 3 melaksanakan kegiatan ini

ditujukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah pendidikan pancasila, yaitu program aktualisasi nilai-nilai pancasila dengan jenis program pengaplikasian pancasila sila ke-1 dengan mengajarkan bacaan Alfatihah dengan benar dan menanamkan pentingnya praktek alfatihah yang benar ketika sholat pada lingkungan Masyarakat khususnya anak-anak.

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al Mukarromah Jl. AH Nasution Gang. Karamat 2 Rt.03 Rw.01 Kel.Cicaheum Kec. Kiaracandong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, yang semula kegiatan ini akan dilaksanakan di Home Bandung Antapani, namun dikarenakan ada kendala dan hambatan akhirnya terjadi perubahan tempat.

Mengajarkan Rukun Islam, Rukun Iman, Gerakan-Gerakan Sholat

Dalam kegiatan ini poin-poin di dalamnya mengandung isi tentang mengajarkan Rukun Islam, Rukun Iman, gerakan-gerakan sholat serta diharapkan dari program aktualisasi ini bisa menerapkan Pancasila Sila Ke 1 dalam kehidupan sehari-hari dengan manfaat yang diperoleh yaitu: Berbagi Ilmu Pengetahuan, Menanamkan Nilai Pancasila Sila Ke 1 Sedingi Mungkin, Melatih *Public Speaking*, program ini dilakukan di daerah Cipadung, Bandung.



Gambar 6 Kegiatan Aktualisasi oleh Sabila Munawwaroh

Sabila munawwaroh melaksanakan program aktualisasi Pancasila sila ke-1 di Perumahan Graha Echa, Tarai, Pekanbaru, Riau. Pada tanggal 09 November 2021 pukul 20.00 WIB dengan sasaran masyarakat yaitu anak-anak usia dini, kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut antusias oleh anak-anak.

Adapun tujuan aktualisasi ini agar anak-anak dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan rukun islam dan rukun islam tersebut.

Mengajarkan Anak-Anak Tentang Rukun Islam Dan Rukun Iman

Disini menjelaskan rukun islam dan juga rukun iman beserta isinya dari rukun islam dan rukun iman tersebut dengan manfaat yang diperoleh yaitu Anak-anak dapat mengetahui dan menghafal rukun Islam dan rukun iman serta bisa memahami isinya sehingga anak anak tidak hanya paham tetapi anak anak menjadi tahu apa isi dari kedua rukun tersebut, program ini dilakukan didaerah Perum Graha Echa, Tampan, Pekanbaru, Riau.



Gambar 7 Kegiatan Aktualisasi oleh Sherly Esa Okataviani

Sherly Esa Okataviani sebagai salah satu kelompok 3 yang melaksanakan program aktualisasi dari sila 1 menjelaskan tentang rukun iman, bertempat di pondok pesantren indonesia mengaji (Adzikro) di daerah majalaya Kp curug RT 01 RW 05 Desa Sukamantri Kec Paseh Kab Bandung pada 10 Oktober 2021 pukul 19:00 WIB, sasaran masyarakat Diniyah pondok pesantren Indonesia mengaji Adzdzikro

Untuk kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala dalam penyampaian nya dikarenakan kepada anak anak jadi tidak bisa menjelaskan dengan waktu yang lama dan juga tidak semua anak anak mendengarkan apa yang di jelaskan yang menjadikan kurang tersampaikan nya apa yang sudah di sampaikan.

Memberikan Penjelasan Tentang Rukun Iman

Melakukan aktualisasi kepada diniyah pondok pesantren indonesia mengaji (Adzikro) di daerah majalaya disana mengenalkan kepada anak anak usia dini tentang apa rukun iman itu dan juga cara penerapannya dengan tujuan supaya anak diniyah bisa mengetahui lebih dalam lagi tentang isi dari rukun iman itu bukan hanya itu manfaat yang diperoleh adapun supaya anak anak dapat mengaplikasikan rukun iman itu setiap masa. program ini dilakukan di daerah Kp Curug RT 01 RW 05 Desa Sukamantri Kec Paseh, Kab Bandung.



Gambar 8 Kegiatan Aktualisasi oleh Sindi Aulia Yunavisa

Sindi Aulia Yunavisa sebagai salah satu anggota kelompok 3 yang melaksanakan program aktualisasi dari sila ke-1 dengan mengenalkan dasar rukun agama yakni rukun iman, Rukun islam dan Rukun ihsan dengan salah satu hadis kepada santri dipondok pesantren darul Arqom Sukabumi RT 20/07 Desa. Sukamaju kec. Kadudampit Kab. Sukabumi pada 19 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB. Kegiatan ini berjalan dengan yang diharapkan walaupun dengan keterbatasan waktu belum sampai ke harapan titik akhir.

Mengenalkan Rukun Iman dan Rukun Islam

Mengenalkan Rukun iman dan rukun Islam sejak dini hal ini akan membantu anak memahami lebih awal tentang agama yang mereka anut. Hal ini nantinya berguna untuk menanamkan berbagai nilai keagamaan sejak mereka masih kecil, dan akan sangat berpengaruh sampai dewasa, nantinya anak

akan beriman kepada Allah SWT dan juga lebih bertaqwa. Program ini dilakukan di saerah Pondok Pesantren Darul Arqom.



Gambar 9 Kegiatan Aktualisasi oleh Yuni Afriliani

Mengajarkan Rukun Islaml, Rukun Iman, Gerakan-Gerakan Solat Serta Membiasakan Anak Anak Membaca Doa Sehari-Hari

Disini bukan hanya menuliskan materi di papan tulis melainkan mempraktikkan langsung materi yang di pelajari kemudian bagaimana trik dan tips agar anak anak merasa nyaman dan betah belajar karena anak anak rentan dengan rasa bosan.manfaat yang diperoleh yaitu: Dapat berbagi ilmu pengetahuan, Kembali pada tujuan awal menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya sila pertama sedini mungkin, melatih kita untuk speak up dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, membangun rasa kasih sayang terhadap yang kecil dan belajar menjadi pendidik yang baik.program ini dilakukan di Aula dan masjid Pondok pesantren Ulumuddin Jl KH Bunyamin no 03 Susukan, Cirebon.

Pengimplementasian nilai ketuhanan yang maha esa ini dilatarbelakangi dari adanya pemenuhan tugas pendidikan pancasila pada semester satu. Aktualisasi ini dilaksanakan sekitar dua pekan terhitung sejak awal bulan November 2021 sampai pertengahan bulan November 2021 Pelaksanaan aktualisasi ini diharapkan mampu menanamkan nilai nilai pancasila sedini mungkin. Saya Yuni Afriliani dengan NIM 123020184 telah melaksanakan pengimplementasian aktualisasi nilai pancasila ke satu di Jl. K.H Bunyamin No 03 Ponpes Ulumuddin Susukan cirebon dengan sasaran partisipan anak-anak sekolah dasar dan Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 25

orang. Dalam aktualisasi ini terdapat kegiatan belajar mengajar seputar ketuhanan yang maha esa setiap ba'da ashar selama 2 pekan. Dalam kegiatan ini saya mengajak anak- anak untuk mempraktekan gerakan solat, mengenal sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, bercerita tentang Isra dan Mi'roj serta melatih keberanian anak-anak keberanian untuk bertanya dan saling berkompetensi.

Tentu dalam pelaksanaan aktualisasi ini tidaklah mudah ada beberapa kendala diantaranya ada kegiatan yang berbarengan dengan jadwal aktualisasi sehingga bagaimana cara nya agar aktualisasi tersebut dapat tetap dilaksanakan selain itu terkadang mood anak-anak yang tidak menentu dalam belajar akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mencari solusi dari permasalahan tersebut seperti memahami bagaimana karakter anak - anak dan melakukan pendekatan emosional yang baik.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penerapan aktualisasi ini baik bagi kami selaku mahasiswa maupun bagi anak- anak diantaranya mahasiswa mampu mengaplikasikan peran dan fungsinya dalam hal pengabdian terhadap masyarakat, mendapat pengalaman baru serta bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat. Manfaat yang diperoleh anak-anak diantaranya mendapatkan asupan ilmu, dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila khususnya pancasila ke 1 serta mendapat pengalaman baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Prinsip Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah agar bangsa Indonesia ber-Tuhan dalam arti masing-masing individu ber-Tuhan pada Tuhannya sendiri. Didasarkan kepada hal tersebut, maka kami melaksanakan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lingkungan masyarakat, khususnya untuk menyosialisasikan nilai-nilai Pancasila Ke 1. Alhamdulillah atas restu Allah kegiatan aktualisasi ini dapat berjalan dengan lancar

segala hambatan dapat teratasi dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini diantaranya mahasiswa mampu mengambil peran penting dilingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan sekitar, selain itu manfaat bagi masyarakat diantaranya masyarakat mendapatkan transformasi ilmu dan pengalaman baru serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya sila ke 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basyir, K. (2013). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- [2] Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 54–62.
- [3] Harefa, A. (2007). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Filsafat Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Retrieved February 22, 2022, from <https://media.neliti.com/media/publication/s/195804-ID-implementasi-pancasila-sebagai-dasar-fil.pdf>
- [4] Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., ... Kartini, N. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila Ke 5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5(1), 4455–4462.
- [5] Kamaruddin, SHI., M. S. (2013). Dimensi Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” Dalam Perspektif HAM Islam. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, Vol 3(1), 163–178.
- [6] Melina. (2016). Peran Budaya Dalam Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*, 2(4), 122–130.
- [7] Nura, M., Ramadhan, M. F., Zayida, M. F., Ramadhan, M. N., Rahmi, N., Khairi, N. H., ... Pelita, B. N. (2022). Program Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Ke 1 Melalui Kegiatan Menghafal Al Qur’an Kepada Anak-anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 198–206.
- [8] Rahma, E. A., Pratama, F. T., Nurdiansyah, F. R., Rucita, G., Salsabila, G., Fadhillah, I. M., ... Pelita, B. N. (2022). Kegiatan Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Persis No 13 Bojongwaru Kabupaten Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4445–44454.

.....

**KEGIATAN SOSIALISASI DAN MUSYAWARAH DI BERBAGAI DESA SEBAGAI
BENTUK AKTUALISASI NILAI PANCASILA SILA KE 4**

Oleh

AD. Huri¹⁾, Calysta Higia Shafa²⁾, Dera Pebriani Sopyan³⁾, Dicky Andriansyah⁴⁾, Difa Amelia Zahra⁵⁾, Dian Herdiana⁶⁾, Bobang Noorisnan Pelita⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹adhuri288@gmail.com, ²calystashafa05@gmail.com, ³derafebriani16@gmail.com,
⁴dickyandriansyah.da@gmail.com, ⁵difazahra254@gmail.com, ⁶dianherdiana@uinsgd.ac.id,
⁷bobangnoor19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan berbagai macam sosialisasi dan musyawarah sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila yaitu: 1) Mendeskripsikan sosialisasi kepada remaja tentang bahaya narkoba, 2) Mendeskripsikan musyawarah pemilihan ketua remaja masjid, 3) Mendeskripsikan musyawarah karang taruna, 4) Mendeskripsikan partisipasi musyawarah di desa. Tujuan aktualisasi sila ke-4, dari musyawarah dan sosialisasi yang kita lakukan yaitu dengan musyawarah ini kita dapat mempererat jalinan silaturahmi antar remaja, senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah serta menjadikan generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas ditengah tengah masyarakat juga. Menjadikan remaja yang mempunyai rasa percaya diri dan memiliki karakter yang baik dan kuat untuk menciptakan karya-karya dalam jati dirinya serta pada sosialisasi ini mengajarkan rasa bertanggung jawab kepada sesama remaja dan juga untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba, karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan untuk masa depannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada 4 desa dalam setiap kegiatan sosialisasi dan musyawarah selalu diliputi rasa kekeluargaan yang tinggi. Dalam musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain dan seluruh pemuda melaksanakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama, sedangkan dalam sosialisasi semua pemuda memahami dan mengetahui pada setiap materi yang telah dijelaskan.

Kata Kunci: Desa, Mahasiswa, Musyawarah, Remaja, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman baik dari suku, budaya, ras, agama dan bahasa. Keragaman yang ada inilah yang akan menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai keragaman yang ada ini dipersatukan dengan adanya Pancasila sebagai *fundamental norm*. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai ini, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan,

nilai persatuan dan nilai kerakyatan, serta nilai keadilan sosial (Melina, 2016).

Dalam nilai-nilai sila ke-4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, demokrasi yang sesuai dengan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia, yaitu musyawarah dan mufakat. Perbedaan seyogianya dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mendapatkan mufakat. Contohnya seperti musyawarah di desa dan Musrembang Desa, serta sosialisasi di desa. Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dijaga dan berdayakan agar

menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Herdiana, 2018a; Khanif, Buana, & Wardaya, 2017).

Pada zaman modernisasi ini banyak tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan para remaja dan seringkali terjadi tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, dan keperibadian akhlak yang kurang baik, disinyalir sebagai akibat kurangnya pendidikan dalam membentuk akhlak kepada para remaja (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).

Berdasarkan kepada hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan pendidikan kepada para remaja khususnya dalam membentuk akhlak. Untuk itulah, remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan remaja masjid (Nura et al., 2022). Maka dari itu musyawarah untuk pemilihan ketua remaja masjid itu penting dilakukan karena peran sebagai ketua remaja masjid itu dalam menggerakkan aggotanya untuk memakmurkan masjid karena darinya akan lahir ide-ide baru yang dapat mengangkat nama baik masjid dan wilayah di desa tersebut, jika tidak ada ketua remaja masjid ini maka tidak akan ada penggerak untuk memakmurkan masjid.

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Khutbah jum'at yang apabila didesain secara baik akan menjadi forum studium general yang besar dan rutin yang di dalamnya tentu bermuatan pesan-pesan mengenai akhlak mulia dalam pembangunan karakter bangsa. Apalagi remaja masjid ini memberikan tempat dan perhatian yang khusus terhadap generasi muda.

Dengan itu penulis berpandangan bahwa salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka peran masjid harus mempunyai kegiatan- kegiatan yang dapat menarik jama'ah

di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatannya berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Kemudian bisa juga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi.

Adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja, hal tersebut mendorong masjid untuk membentuk generasi remaja yang awalnya memiliki akhlak yang kurang baik, dengan bentukan dan binaan secara baik yang remaja masjid mampu menumbuhkan generasi remaja yang berakhlak baik. Untuk itu peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja dan sosialisasi pada remaja pun sangat penting untuk dilakukan (Sopyanita et al., 2022).

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis. Sosialisasi didapatkan oleh setiap orang sejak dia lahir, sosialisasi diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Sosialisasi ini menjelaskan bahayanya narkoba untuk remaja, Permasalahan tentang narkoba seakan-akan tiada hentinya, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Bahkan mungkin bisa terabaikan oleh pemerintah terkait. Narkoba merupakan zat obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri, hingga menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dari berbagai aspek kehidupan

masyarakat merupakan sebuah ancaman yang perlu diperhatikan.

Cara pencegahan agar tidak terjerumus pada narkoba yaitu memiliki hobi atau kebiasaan yang disukai, selektif dalam pergaulan, bentengi diri dengan agama, jika mempunyai masalah selesaikan dengan baik dan fokus pada hal hal yang positif dan juga haruslah menyibukkan diri dengan aktif di dalam organisasi contohnya seperti mengikuti kegiatan musyawarah karang taruna.

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga di harapkan dengan adanya karang taruna/generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan, memajukan masyarakat dari bidang yang ada dan juga agar tidak terjerumus kepada hal hal yang negatif. Selain itu juga untuk dapat di optimalkan dan di kembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di 4 desa yaitu di Desa Margahayu, Desa Kaliabang Nangka, Desa Ranto Panyang Timur dan Desa Rancalongong dengan menggunakan metode penelitian langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang tengah dilaksanakan.

Pelaksanaan program aktualisasi ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan grup kelompok secara daring dikarenakan masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Aktualisasi ini diterapkan di tempat yang berbeda. Meski demikian, semua materi yang dipaparkan

kepada para remaja atau insan muda tidak lepas dari tema kelompok. Kegiatan program aktualisasi ini melalui musyawarah dan sosialisasi setiap anggota kelompok kepada remaja atau insan muda. Sebagai bentuk upaya penerapan nilai-nilai pancasila sila ke-4 melibatkan 5 orang mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 7 pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut jenis kegiatan Mahasiswa dan tempat pelaksanaannya :

1. AD. Huri berpartisipasi musyawarah dalam membantu tugas dan fungsi pemerintahan desa dengan meningkatkan pelayanannya yang bertempat di desa Ranto Payang Timur Kab.Aceh Barat. Pada hari Rabu, 18 November 2021.
2. Calysta Higia Shafa bermusyawarah tentang pemilihan ketua remaja masjid yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
3. Dera Pebriani Sopyan bermusyawarah tentang pemilihan ketua remaja masjid yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih Kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
4. Dicky Andriansyah bermusyawarah kepada remaja sekitar lingkungan tentang betapa pentingnya nilai-nilai pancasila demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter yang bertempat di desa Rancalongong Kec.Solokanjeruk Kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
5. Difa Amelia Zahra bersosialisasi kepada para remaja sekitar lingkungan tentang sebab remaja terjerumus narkoba dan cara mencegah agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba yang bertempat di desa Kaliabang Nangka Kec.Bekasi Utara Kota Bekasi. Pada hari Minggu, 14 November 2021.

Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dari aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang

mana seluruh kegiatan telah didiskusikan dan direncanakan sedari awal, sehingga berbagai kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan tema “Musyawarah dan Sosialisasi di Berbagai Desa dengan menerapkan aktualisasi Nilai Pancasila ke-4” dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda mulai dari tanggal 10-28 November. Hasil kegiatan ini menitik beratkan pada strategi penerapan nilai Pancasila ke-4 yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” bersama dengan Organisasi Kepemudaan, untuk mempererat jalinan silaturahmi antar remaja dan untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan oleh para remaja.

Berpartisipasi dalam Musyawarah di Desa

Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa tidak terlepas dari otonomi daerah, pemerintah daerah merupakan unit terdepan dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat. Memperkuat pemerintah desa merupakan langkah terdepan dalam mewujudkan kesejahteraan terhadap masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

Pemerintahan desa memiliki wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan pelimpahan wewenang dekonsentrasi dari pemerintah di atasnya. Pemerintah desa itu sendiri terdiri dari kepala desa beserta para

jajarannya untuk melayani dan mewakili masyarakat Desa.



Gambar 1. Mengikuti Kegiatan Musyawarah didesa

Berdasarkan gambar 1, kegiatan musyawarah di lakukan oleh AD. Huri yang bertempat di desa Ranto Payang Timur Kab. Aceh Barat, sedang melaksanakan upacara rutin mingguan pejabat-pejabat yang ada di desa.

Musyawarah ini membantu kegiatan-kegiatan yang ada di kantor balai desa Ranto Payang Timur untuk mengikut sertakan dalam seluruh kegiatan yang ada di kantor balai desa Ranto Payang Timur, seperti kerja bakti, gotong royong, membantu kegiatan amal, sosialisasi dan masih banyak lagi. Adapun tujuan dari musyawarah di desa ini yaitu membantu pelaksanaan tugas fungsi pemerintah desa untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi masyarakat.

Musyawarah Pemilihan Ketua Remaja Masjid

Musyawarah merupakan esensi ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Melalui musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan umum dan kepentingan suatu rakyat dapat ditemukan dalam satu jalan keluar yang sebaik-baiknya setelah semua pihak mengemukakan pandangan dan pikir mereka wajib dengan oleh pemegang negara supaya ia dalam membuat suatu keputusan dapat mencerminkan pertimbangan-pertimbangan bijaksana untuk kepentingan umum.

Sila keempat. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan”, juga

merupakan ajaran dasar Islam. Ajaran tauhid tersebut diatas yang membawa kepada prikemahlukan dan prikemanusiaan, selanjutnya juga membawa kepada paham kerakyatan dan permusyawaratan. Semua manusia adalah bersaudara dan sama.



Gambar 2. Mengusulkan pendapat mengenai calon ketua

Berdasarkan gambar 2, kegiatan musyawarah remaja masjid di lakukan oleh Calysta Higia Shafa dan Dera Pebriani Sopyan yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih Kab. Bandung, sedang melakukan musyawarah pemilihan calon ketua bersama remaja masjid. Dengan cara berdiskusi dan memaparkan calon kandidat remaja masjid, metode saat pemilihan dan menentukan waktu untuk pemilihan.

Kegiatan musyawarah remaja masjid ini diselenggarakan untuk memilih kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al-Amin yang baru, berikut metode pemilihan dan waktu pelaksanaannya. Kegiatan muswarah ini dihadiri oleh kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al-Amin. Pimpinan musyawarah menawarkan beberapa opsi kepada seluruh peserta musyawarah bakal calon ketua remaja masjid yang baru, menawarkan beberapa opsi terkait metode pemilihan dan beberapa opsi terkait waktu pelaksanaan pemilihan ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Amin Periode Tahun 2021/2022.

Setelah melalui proses pembahasan yang panjang akhirnya semua peserta musyawarah menyepakati hasil sebagai berikut:

1. Adapun usulan calon ketua yang dicalonkan:

- a. Muhammad Robby
 - b. Zahira Azkia
2. Metode pemilihan dilakukan dengan terbuka yaitu dengan cara raise hand
 3. Waktu pelaksanaan dilakukan di hari Ahad, 21 November 2021. Penjelasan yang dipaparkan yaitu:
 - a. Menentukan siapa yang akan menjadi kandidat calon ketua remaja masjid.
 - b. Metode saat pemilihan.
 - c. Menentukan waktu untuk pemilihan.

Adapun tujuan dalam musyawarah ini yaitu mempererat jalinan silaturahmi antar remaja, senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah, dan menjadi generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas ditengah-tengah masyarakat.

Sosialisasi Anti Narkoba Pada Remaja Sekitar

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis (Herdiana, 2018b). Sosialisasi didapatkan oleh setiap orang sejak dia lahir, sosialisasi diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Sosialisasi ini menjelaskan bahayanya narkoba untuk remaja, Permasalahan tentang narkoba seakan-akan tiada hentinya, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Bahkan mungkin bisa terabaikan oleh pemerintah terkait. Narkoba merupakan zat obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri, hingga

menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkotika dari berbagai aspek kehidupan masyarakat merupakan sebuah ancaman yang perlu diperhatikan.



Gambar 3. Kegiatan penjelasan sebab remaja banyak yang terumus narkoba dan cara mengatasi agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba

Berdasarkan gambar 3, kegiatan sosialisasi di lakukan oleh Difa Amelia Zahra yang bertempat di desa Kaliabang Nangka Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi. Sedang memaparkan penjelasan tentang sebab banyak remaja yang terjerumus dalam narkoba dan cara mengatasi agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba. Kegiatan sosialisasi anti narkoba pada remaja ini bertujuan untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan oleh para remaja.

Penjelasan sebab banyak remaja yang terjerumus narkoba yang dipaparkan yaitu:

- 1) Keliru dalam pergaulan dan lingkungan sosial.
- 2) Berada pada situasi sulit sehingga mengalami depresi dan gangguan kecemasan.
- 3) Ketidak mampuan beradaptasi terhadap lingkungan.
- 4) Mempunyai masalah keluarga yang membuka peluang bagi remaja untuk melampiaskan pada narkoba.

Penjelasan cara mencegah agar remaja tidak terjerumus narkoba yang dipaparkan yaitu:

- 1) Memiliki hobi atau kebiasaan yang disukai.

- 2) Selektif dalam pergaulan.
- 3) Hindari keluyuran pada malam hari.
- 4) Bentengi diri dengan agama.
- 5) Jika mempunyai masalah selesaikan lah dengan baik.
- 6) Nikmati kebersamaan bersama keluarga.
- 7) Fokus pada hal hal yang positif.
- 8) Ingat kalau masih mempunyai masa depan.

Musyawahar Karang Taruna

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan untuk anak muda yang dapat membantu.

Karang taruna apabila dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat mengenai ini sangatlah kurang. Sehingga diperlukan peranan mahasiswa dalam menyampaikan informasi tentang peran penting organisasi Karang Taruna tersebut dengan pengemasan yang menarik, sehingga nilai pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda dan remaja tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan dan akan mencapai tujuan komunikasi yang telah disusun atau direncanakan di awal.



Gambar 4. Musyawarah Karang Taruna

Berdasarkan gambar 4, kegiatan musyawarah bersama karang taruna di lakukan oleh Dicky Andriansyah yang bertempat di desa Rancalongong Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung, sedang memaparkan penjelasan mengenai betapa pentingnya nilai-nilai

pancasila demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Seiring perkembangan zaman yang semakin menglobal saat ini sudah menyempitkan pandangan dan perilaku manusia terhadap nilai-nilai pancasila. Pancasila hanya dijadikan simbol-simbol belaka yang dibuat pedoman bila akan menguntungkan secara materi. Demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter, kami karang taruna Desa Rancalongong berjuang dengan gigih dan rasa kebersamaan yang membuat visi dan misi sedikit demi sedikit tercapai. Dinamika perjalanan putra putri karang taruna di desa rancalongong sejak awal kelahirannya sampai dengan saat ini secara potensial dan fungsional telah mampu mengembangkan orientasinya sebagai wadah berhimpun, wadah aktualisasi dan wadah regenerasi anak bangsa dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang telah di ajarkan oleh pancasila.

Adapun tujuan dari musyawarah bersama organisasi karang taruna ini untuk menjadikan remaja yang mempunyai rasa percaya diri, memiliki karakter yang baik dan kuat, untuk menciptakan karya-karya dalam jati dirinya dan mengajarkan rasa bertanggung jawab terhadap sesama warga masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai pelaksanaan pada sosialisasi di Desa Kalibang Nangka telah terlaksana yang mana para remaja di desa sudah mengerti dan mengetahui akan bahaya nya narkoba pada tubuh juga pada musyawarah pemilihan ketua remaja masjid pun sudah terlaksana dan sudah ditetapkan siapa yang menjadi ketua remaja masjid didesa margahayu, dan pada musyawarah karang taruna juga sudah terlaksana dalam mendiskusikan tentang kegiatan yang akan dilakukan di desa Rancalongong dan yang terakhir dalam kegiatan mengikuti musyawarah di desa ranto panyang timur sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada 4 desa dalam setiap kegiatan sosialisasi dan musyawarah selalu diliputi rasa kekeluargaan yang tinggi. Dalam musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain dan seluruh pemuda melaksanakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama. Sedangkan dalam sosialisasi semua pemuda sudah bisa memahami dan mengetahui pada setiap materi yang telah dijelaskan.

Saran

Musyawarah merupakan bentuk perwujudan dari nilai Pancasila khususnya sila ke 4, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka upaya pelestarian nilai-nilai Pancasila dalam musyawarah perlu diletarikan oleh berbagai pihak tanpa terkecuali, termasuk di dalamnya dilakukan oleh mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herdiana, D. (2018a). Efektivitas Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Perspektif Participatory Development Planning (Studi di Desa Dayeuh Luhur Kabupaten Sumedang, Desa Kertawangi dan Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2017). Universitas Padjadjaran.
- [2] Herdiana, D. (2018b). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26.
- [3] Khanif, A., Buana, M. S., & Wardaya, M. K. (2017). Pancasila dalam Pusaran Globalisasi. Yogyakarta: LKiS.
- [4] Melina. (2016). Peran Budaya Dalam Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*, 2(4), 122–130.
- [5] Nura, M., Ramadhan, M. F., Zayida, M. F., Ramadhan, M. N., Rahmi, N., Khairi, N. H., ... Pelita, B. N. (2022). Program Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Ke 1 Melalui Kegiatan Menghafal Al Qur'an

- Kepada Anak-anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 198–206.
- [6] Sopyanita, F. P., Fauziah, G., Meilani, F. A., Zakaria, F., Hasna, R., Herdiana, D., & Berliana, J. (2022). Kegiatan Sosialisasi Anti Rasisme Melalui Pengenalan Nilai-nilai Pancasila Kepada Anak-anak. *Locus Abdimas*, 1(1), 168–177.
- [7] Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(3), 129–389.

.....

**KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM PEMUDA ANTI NARKOBA BERSAMA
ORGANISASI KEPEMUDAAN**

Oleh

Ahmad Faidh An'nur Ramli¹⁾, Alivia Salsabilla²⁾, Amang Wildan³⁾, Arpani Yureza Pratama⁴⁾,
Auliya⁵⁾, Bertha Anasthasa Subroto Putri⁶⁾, Dian Herdiana⁷⁾, Bobang Noorisnan Pelita⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹Faidhannur13@gmail.com, ²aliviasb10@gmail.com, ³amangwildhan024@gmail.com,
⁴muhammadarpani10@gmail.com, ⁵Iyaauliya24@gmail.com, ⁶berthaanastasha1@gmail.com,
⁷dianherdiana@uinsgd.ac.id, ⁸bobangnoor19@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba yang sedang marak terjadi dikalangan pemuda menjadi topik permasalahan di negeri ini. Kondisi lingkungan sekitar dan pergaulan bebas menjadi salah satu faktor para remaja melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut, serta kurangnya kesadaran dan tidak tertanamnya nilai Pancasila dalam diri para remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk menjaga, mempertahankan, dan memajukan negara Indonesia dengan cara bersatu dalam organisasi kepemudaan sebagai upaya mewujudkan persatuan Indonesia. Kami melakukan kegiatan dengan tujuan untuk menyosialisasikan pentingnya menghindari narkoba bagi generasi muda, kegiatan dilakukan secara terkoordinasi meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda-beda. Kami berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, serta dapat memberikan pengetahuan baru tentang narkoba khususnya bagi para remaja atau pemuda untuk menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang dapat menjaga, mempertahankan, memajukan, dan mempersatukan bangsa yang bebas dari narkoba melalui organisasi kepemudaan.

Kata Kunci : Aktualisasi, Mahasiswa, Anti Narkoba, Pancasila, Persatuan.

PENDAHULUAN

Kegiatan sosialisasi menjadi pilihan yang tepat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila karena dengan melakukan sosialisasi, penulis dapat melihat secara langsung mengenai kondisi lingkungan sosial, serta dapat mengetahui informasi yang benar terkait permasalahan yang menjadi topik pembicaraan penelitian ini yaitu penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh pemuda yang dikorelasikan dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila (Asriari et al., 2022; Widiyaningrum, 2019).

Sejatinya pemuda merupakan generasi penerus bangsa, memiliki peran yang besar dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang datang pada negara Indonesia. Oleh karena itu, pemuda Indonesia harus senantiasa menjadi garda terdepan untuk negara, tetapi kenyataannya masih banyak sekali pemuda yang tidak mementingkan hal itu. Faktor yang

menyebabkan pemuda kurang kesadaran akan hal bernegara adalah berasal dari diri sendiri, lingkungan sosial, dan pergaulan (Heryansyah, 2014).

Negara semakin maju, dunia semakin berkembang. Oleh karena itu, banyak sekali budaya luar yang masuk ke negeri ini dengan adanya globalisasi. Dimana pemuda akan merasa tertarik dengan hal baru, tanpa menyaring segala dampak negatifnya termasuk penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi dikalangan remaja atau pemuda.

Pemuda akan memiliki kualitas diri yang baik apabila masuk pada lingkungan sosial yang baik pula, sebaliknya pemuda akan memiliki kualitas diri yang buruk apabila masuk pada lingkungan sosial yang buruk pula. Padahal sejak dahulu ketika zaman penjajahan, setiap warga negara Indonesia telah mengenal adanya organisasi kepemudaan sehingga hal tersebut

seharusnya diterapkan di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Organisasi kepemudaan memiliki peranan penting dalam mencari jati diri dan menentukan sendiri jadi diri setiap pemuda. Organisasi kepemudaan menjadi harapan besar bagi negara agar pemuda sebagai generasi penerus bangsa dalam memerangi ancaman atau permasalahan dari adanya perkembangan zaman, termasuk fenomena penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja dan pemuda dewasa ini (Irianto & Febrianto, 2017; Widiatmaka et al., 2016).

Manhajaeti mengemukakan (dalam Humaedi, 2020) “Kasus narkoba pada saat pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana mengatakan, pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 12% dibanding bulan Maret 2020. Para bandar narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi Covid-19 ini dengan mengedarkan narkoba di Indonesia. Para bandar narkoba memperkirakan bahwa polisi sedang fokus mengurus upaya-upaya pencegahan Covid-19 sehingga memanfaatkan peluang tersebut, padahal polisi memiliki satuan kerja khusus yang akan tetap fokus pada kasus-kasus narkoba. Ditresnarkoba Polda Metro dan Polres Jakarta Pusat berhasil menyita barang bukti 46 kilogram sabu-sabu, 65.000 butir ekstasi” (Ibrahim, 2020).

BNN mengemukakan mengemukakan (dalam Natalia, Humaedi, 2020:388). “Segala bentuk penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, untuk kalangan manapun. Entah itu dari kalangan anak-anak sampai dewasa, pelajar sampai aparat sekalipun. Karena pada hakikatnya, narkoba dapat merugikan dirinya sendiri bahkan lingkungan terdekatnya. Terutama pada masa pandemi Covid-19, peningkatan persebaran NAPZA meningkat pesat yang mana itu sangat mengancam ketahanan dan keamanan negara. Deputi Pencegahan BNN mengungkapkan beberapa hasil tangkapan BNN di masa pandemi covid-19

ini. Anjan Pramuka sebagai orang nomor 1 di Deputi Bidang Pencegahan BNN mengungkapkan, kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar dikelilingi laut menjadi rute favorit bagi sindikat untuk menyelundupkan narkoba dari luar negeri menuju Indonesia. Anjan Pramuka juga mengungkapkan bahwa 80% peredaran narkoba yang terjadi menggunakan modus melalui jalur laut. Beberapa tangkapan yang dilakukan BNN pun dilakukan melalui jalur laut pada masa pandemi Covid-19 saat ini” (Humaedi, 2020).

Adanya persoalan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak dapat terlepas dari kegagalan manusia Indonesia dalam menyerap nilai Pancasila sebagai sebuah nilai luhur hasil konsensus pendiri bangsa. Permasalahan narkoba hadir karena anak bangsa hanya memahami Pancasila dalam konteks penghafalan tanpa berusaha menjalankan secara sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin.

Padahal Pancasila sejak kelahirannya mengandung pemahaman yang luhur dengan dijiwai semangat ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kehidupan yang demokratis dan keadilan sosial (Harsa et al., 2022; Puspita et al., 2022). Jika kita mendalami secara utuh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kelima nilai agung tersebut, maka kejahatan narkoba dapat dibendung sebab kepribadian Pancasila sudah terbentuk dalam pikiran, hati dan tindakan warga Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka persoalan narkoba sudah bersifat darurat. Mengingat penyebarannya sudah memakan banyak korban dan mengancam kelangsungan generasi masa depan bangsa. Narkoba menjadi permasalahan bersama semua elemen bangsa yang membutuhkan kehadiran nilai Pancasila yang bersifat aplikatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini akan membahas hasil penelitian kami dalam program aktualisasi nilai Pancasila ke-3 yaitu persatuan Indonesia melalui kegiatan sosialisasi pemuda anti narkoba bersama-sama dengan organisasi kepemudaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan aktualisasi nilai Pancasila ke-3 melalui program sosialisasi pemuda anti narkoba bersama organisasi kepemudaan melibatkan sejumlah enam mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 5 dalam tugas Pendidikan Pancasila Kelas A Tahun Angkatan 2021 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di lingkungan rumah masing-masing anggota kelompok karena keterbatasan jarak dan adanya pandemi Covid-19. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ahmad Faidh An'nur Ramli, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi karang taruna pemuda Mungkasa di kota Palopo, jalan mungkasa BTN merdeka RT. 01 RW. 01. Pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021.
2. Alivia Salsabilla, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT. 01 RW. 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Pada hari Senin, tanggal 22 November 2021.
3. Amang Wildan, melakukan sosialisasi di lingkungan pondok pesantren dalam lingkup organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang berlokasi di pondok pesantren Nurul Falah, Jl. Raya laswi, wargamekar, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
4. Arpani Yureza Pratama, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi karang taruna di Desa. Peracak RT. 01 RW. 01 Kec. Bunga Mayang Kab. Oku Timur. Pada hari Jum'at, 19 November 2021.
5. Auliya, melakukan sosialisasi di lingkungan di pondok pesantren Alarafat Gintung lor Kec. Susukan Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat 45166. Pada hari Sabtu, 27 November 2021.
6. Bertha Anasthasa Subroto Putri, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT. 01 RW. 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Pada hari Senin, tanggal 22 November 2021.

Kegiatan sosialisasi nilai Pancasila yang dilakukan dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan di beberapa daerah yang berbeda memiliki kesamaan kegiatan, sehingga akan mewujudkan tujuan bersama kelompok dalam kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan menghasilkan sasaran capaian sebagaimana telah ditetapkan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan tema “Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Kepemudaan” dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda, mulai dari tanggal 10-28 November. Hasil kegiatan ini menitikberatkan pada strategi penerapan nilai Pancasila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia” bersama dengan Organisasi Kepemudaan, untuk bersatu mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, dan menjadi generasi penerus bangsa yang anti narkoba.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Remaja Masjid Dzunnuro'in

Program sosialisasi pemuda anti narkoba sudah seharusnya menjadi program yang wajib diadakan di lingkungan remaja, seperti sekolah, ataupun rumah. Oleh karena itu, program sosialisasi ini diadakan di lingkungan rumah bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT 01 RW 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila ke-3 melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh 2 orang mahasiswa, yaitu Alivia Salsabilla dan Bertha Anasthasa Subroto Putri.



Gambar 1. Sesi wawancara

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, kami melakukan wawancara terlebih dahulu kepada remaja Masjid Dzunnuro'in tentang pengetahuan mereka terhadap narkoba. Ternyata para remaja yang menjadi anggota remaja masjid tersebut belum mengetahui apa itu narkoba, jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan cara untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi dengan menjelaskan apa itu narkoba, apa saja jenisnya, bagaimana penggolongannya, bagaimana bahayanya, dan bagaimana upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja.



Gambar 2. Menjelaskan materi tentang narkoba

Selain itu, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kami juga menayangkan video tentang ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba, agar para remaja dapat memberikan pencegahan dan penanggulangan ketika terdapat teman nya yang menggunakan narkoba. Diharapkan dengan sosialisasi anti narkoba ini bisa memberikan pemahaman kepada para remaja mulai dari usia 10-19 tahun terkait bahayanya narkoba, agar mereka senantiasa menjauhi penyalahgunaan narkoba.



Gambar 3. Sesi Berbagi Cerita

Kemudian, kami melakukan *sharing* bersama anggota remaja Masjid Dzunnuro'in di sela-sela kegiatan sosialisasi. Kami menanyakan apakah diantara anggota remaja masjid pernah melakukan penyalahgunaan narkoba atau tidak. Ternyata, diantara mereka terdapat satu orang remaja yang mengaku pernah melakukan penyalahgunaan narkoba dengan cara mengkonsumsi obat terlarang. Obat terlarang yang pernah dikonsumsi adalah Tramadol dan Trihex, yaitu obat pereda rasa nyeri dan obat untuk mengatasi gangguan gerakan yang tidak normal dan tidak terkendali.

Obat ini hanya bisa didapatkan oleh resep dari dokter, tetapi kini keberadaan obat tersebut tersebar bebas dan sangat mudah untuk didapatkan. Obat tersebut memberikan efek pusing secara berlebihan, menimbulkan halusinasi, sakit kepala, bahkan menimbulkan kejang-kejang. Ia mengaku, untuk mendapatkan efek "fly" atau "euforia" yaitu merasa gembira secara berlebihan harus menambah dosis dalam mengonsumsinya. Pada awalnya ia hanya mencoba-coba untuk mengonsumsinya, tetapi ketika sudah merasakan efeknya ia menjadi ketagihan untuk terus mencobanya. Padahal, efek samping dari penyalahgunaan obat terlarang tersebut dapat mengancam nyawa seseorang. Mulai dari timbulnya rasa pusing, sakit kepala, jantung berdebar, denyut nadi menurun, kesulitan untuk bernapas, hingga napas menjadi lambat, sampai berhenti atau meninggal. Ia juga pernah mencoba penyalahgunaan lem aibon, yang seharusnya digunakan untuk merekatkan benda. Ia menyalahgunakan dengan menghirup lem aibon

itu sampai habis, dalam istilah populernya yaitu “ngelem”.

Hal itu dilakukan untuk mendapatkan efek *fly*, sama seperti halnya dengan mengonsumsi obat terlarang. Sungguh miris hal itu dapat terjadi dikalangan remaja, masa depannya direnggut oleh penyalahgunaan narkoba yang dilakukan olehnya. Lalu kami menanyakan, apa yang menyebabkan ia menyalahgunakan narkoba, berasal dari manakah hal tersebut. Ia menjawab, bahwasanya faktor yang paling mempengaruhi dia untuk melakukan penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan sekitar, yaitu faktor pergaulan yang tidak baik, yang menjerumuskan dia kepada jalan yang salah.

Teman yang seharusnya menjadi tempat untuk mencapai kebaikan, malah menjerumuskan kepada kesalahan. Dapat dilihat pada kenyataannya, bahwa ia dulu bergaul dengan teman-teman yang putus sekolah, yang suka bolos sekolah, bahkan yang hidup dijalan dengan segala kebebasannya.

Sehingga *circle* pertemanan itu sangat berpengaruh terhadap perilaku kita. Tetapi, jika kita bisa mengontrol diri dari hal buruk, seburuk apapun *circle* pertemanan pasti kita akan terhindar dari hal buruk tersebut. Setelah itu, kami menanyakan apakah ia masih melakukan penyalahgunaan tersebut atau sudah berhenti. Ternyata saat ini ia sudah berhenti melakukan penyalahgunaan narkoba, sudah menjauhi pula hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Lalu faktor apakah yang dapat membantu ia keluar dari penyalahgunaan narkoba? Ternyata faktor yang membantu ia untuk keluar dari penyalahgunaan narkoba adalah organisasi kepemudaan remaja masjid Dzunnuro'in.

Sungguh mengejutkan, betapa pentingnya organisasi kepemudaan bagi para remaja atau pemuda yang sedang kehilangan arah. Ia mengaku bahwasanya organisasi kepemudaan remaja masjid memberikan pengaruh positif untuknya, semakin hari ia semakin menjadi pribadi yang lebih baik. Ia mengaku, ketika

pertama kali mengikuti kegiatan remaja masjid, ia merasa tak pantas untuk berada di kalangan orang-orang yang baik.

Karena masa lalunya yang cukup kelam itu, membuat ia kehilangan percaya diri. Tetapi, anggota remaja masjid yang lain merangkulnya untuk bangkit dari keterpurukan. Ia mulai belajar agama, dengan belajar melaksanakan ibadah yaitu sholat, dzikir, shalawat, serta mengikuti kajian-kajian islam berkat bimbingan orang-orang dalam organisasi kepemudaan tersebut. Setelah ia merasa dekat dengan tuhan, yaitu Allah SWT. Ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya dulu itu salah dan tidak mendapatkan manfaat apapun, hanya mendapatkan kemudharatan saja.

Perilakunya mulai berubah menjadi baik dari hari ke hari, ia pun mulai terjun kedalam kehidupan masyarakat. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, dan berusaha untuk mengajak temannya kembali kepada jalan kebenaran dengan memperkenalkan organisasi kepemudaan remaja masjid.

Organisasi kepemudaan ini menjadi tempat untuk bersatu dalam setiap perbedaan jalan cerita kehidupan, yang dapat memotivasi satu sama lain. Serta dapat mempererat semangat persatuan dan kesatuan untuk menghadapi segala ancaman yang datang dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga berdasarkan hasil sesi sharing ini, dapat diketahui bahwa organisasi kepemudaan memiliki peranan penting bagi para remaja dalam memperbaiki diri, mengembangkan diri, dan sebagai tempat untuk menyatukan seluruh perbedaan demi tercapainya persatuan Indonesia.



Gambar 4. Sesi foto bersama anggota Remaja Masjid Dzunnuro'in

Sosialisasi pemuda anti narkoba ini bertujuan agar para remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan remaja masjid, dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dapat bersatu untuk memerangi narkoba, yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena pada sosialisasi ini, kami memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana pentingnya mengaktualisasikan atau menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika Pancasila dan hukum telah ada, tetapi tidak diterapkan oleh masyarakat Indonesia, nilai dan tujuan yang terkandung di dalam Pancasila tidak akan pernah terwujud atau terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Siswa Intra Sekolah Pesantren Nurul Falah

Program sosialisasi anti narkoba ini diadakan di lingkungan pesantren dalam lingkup organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang berlokasi di pesantren Nurul Falah, Jl. Raya Laswi, Wargamekar, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Mahasiswa yang melakukan sosialisasi ini adalah Amang Wildan.



Gambar 6. Pemaparan materi dan diskusi tentang narkoba dan Pancasila

Sosialisasi narkoba di kalangan remaja dan pemuda sangatlah penting karena di umur yang beranjak dewasa, perilaku seseorang akan mudah terkontaminasi oleh lingkungannya.

Maka sebagai penerus bangsa hendaklah kita senantiasa mencegah para penerus bangsa dari hal-hal yang dapat merusak moral bangsa, salah satunya adalah terhindar dari narkoba.

Oleh karena itu, saya memilih pesantren untuk menyosialisasikan bahaya narkoba. Karena saya yakin dari pesantren lah akan lahir calon-calon penerus bangsa, penerus ulama, sehingga kita harus menjaga akhlak, moral mereka untuk bangsa yang lebih maju. Tetapi tidak selamanya seseorang akan berada di lingkungan yang baik sehingga perlu diberikannya wawasan terhadap mereka dikala mereka hidup di luar pesantren.

Kehidupan di pesantren berbeda dengan kehidupan di luar pesantren, kemungkinan ketika di pesantren seseorang dapat dikatakan anak yang sholah, tetapi kecil kemungkinan ketika seseorang berada di luar pesantren dia bisa membawa kebaikan sebagaimana yang dia lakukan di pesantren. Oleh karena itu, harus dibekali dari sekarang apa saja yang akan terjadi di luar, sehingga dia bisa mempersiapkan semuanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pesantren nurul falah, alhamdulillah tidak ada satupun santri yang pernah terlibat kasus penyalahgunaan narkoba, para santri terbebas dari narkoba karena peraturan yang diterapkan di pesantren sangat ketat sehingga tidak ada celah untuk santri melakukan penyimpanan narkoba. Adapun ketika di rumah tanggung jawab sudah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua masing-masing, sehingga tidak ada kewajiban bagi pesantren dalam tindakan yang dilakukan oleh santri.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Karang Taruna Desa Peracak

Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang Mahasiswa yang bernama Arpani Yureza Pratama. Ia melakukan kegiatan sosialisasi di Desa Peracak RT 01 RW 01 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur yang berlokasi di masjid desa Peracak yaitu Masjid Baiturahman. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dimulai dengan cara meminta izin

kepada Kepala Desa, lalu diberikan arahan oleh kepala desa untuk mengusulkan kepada para anggota remaja karang taruna desa agar bisa mengumpulkan beberapa remaja.

Mengenal narkoba di daerah Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan khususnya di Desa Peracak banyak menyimpan segudang polemik tersendiri dibenak para hati orang tua mengapa tidak setiap bulan dan setiap tahun ada saja kasus tertangkapnya para bandar narkoba yang beraksi menjajakan produk narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya di daerah Martapura Kabupaten Oku Timur.



Gambar 7. Sesi pemaparan materi dan diskusi tentang narkoba

Apalagi dengan adanya pembicaraan dari salah satu pengedar yang mengatakan bahwa rata-rata pengguna dan pembelinya adalah para remaja sekolah yang menjadi generasi penerus bangsa ini. Bayangkan saja jika para remaja khususnya di kabupaten Oku Timur sudah menggunakan narkoba sangat disayangkan sekali karena mereka yang akan menggantikan para orang tua untuk menjadi poros kemajuan negeri ini.

Kegiatan dilakukan sesudah shalat isya pada pukul 20.45 di masjid Baiturahman desa Peracak dengan bantuan perekaman dari salah satu anggota karang taruna sosialisasi dimulai dengan perkenalan diri, tujuan saya melakukan sosialisasi acara inti hingga selesainya acara sosialisasi ini. Sosialisasi dimulai dengan pembahasan mengenai pengenalan narkoba baik bentuk jenis jenis narkoba hingga cara

penggunaannya. Selanjutnya, menjelaskan efek samping dari penggunaan narkoba itu sendiri seperti halusinasi, keringat berlebihan, cemas berkepanjangan, pusing, hilangnya kesadaran, pingsan hingga yang terberat bisa menyebabkan kematian.

Selesai acara inti, kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih kepada para remaja karena telah memberikan sedikit waktunya untuk ikut bergabung dalam acara sosialisasi ini. Acara selesai dengan membaca doa dan ucapan syukur. Terakhir, sosialisasi ditutup dengan beberapa dokumentasi foto para remaja hingga pemuda karang taruna yang terlibat dalam Sosialisasi ini.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Siswa Intra Sekolah Pesantren Alarafat Gintung Lor

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba dilakukan di pondok pesantren Alarafat Gintung lor. Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Auliya. Dalam tema program ini dijelaskan bahwa kami mengajak para pemuda untuk bersama sama mewujudkan tujuan dari nilai nilai pencasila terutama dalam sila ke-3 yaitu "persatuan Indonesia". Disini kami mengajak para pemuda Indonesia untuk bersama-sama membangun komunitas pemuda anti narkoba agar saling mengingatkan satu sama lain, saling merangkul dan menjauhi segala bentuk keburukan.



Gambar 8. Pemaparan materi dan diskusi

Pelaksanaan aktualisasi yang saya lakukan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu apa

itu narkoba, apa saja jenis jenisnya dan bahaya dari penggunaan narkoba serta memberi petunjuk bagaimana agar terhindar dari narkoba. Selain itu, menjelaskan seperti apa hukuman bagi orang-orang yang menggunakan barang terlarang seperti narkoba. Remaja diberikan gambaran bagaimana ciri-ciri orang yang telah menggunakan narkoba. Selanjutnya, sesuai dengan harapan program aktualisasi ini, saya mengingatkan kembali kepada mereka untuk benar-benar tidak mencoba narkoba, serta saling mengingatkan dan saling merangkul satu sama lain karena pemuda adalah *agent of change* bagi bangsa Indonesia.

Alhamdulillah sampai pada akhirnya, mereka mengakui bahwa dengan adanya sosialisasi ini pemahaman mereka mengenai narkoba merangkak lebih luas. Mereka juga bisa mengenali jenis-jenis narkoba, serta dapat lebih waspada pada makanan yang diperjualbelikan di zaman sekarang karena banyak beredar berita bahwa beberapa kandungan dalam makanan tersebut mengandung zat narkoba yang sangat berbahaya.

Menurut saya, mengadakan sosialisasi dikalangan para santri ini sangatlah penting. Karena memang kebanyakan dari mereka tidak mendalami pengetahuan tentang narkoba ini. Jika mereka dibiarkan saja tidak mengetahui tentang ini, mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh bahaya peradaban luar yang mereka sendiri tidak mengetahuinya dan paling ironisnya mereka bisa terjerumus dalam kasus narkoba.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Karang Taruna Pemuda Mungkasa

Sosialisasi ini di laksanakan di kota Palopo, jalan mungkasa BTN merdeka RT 01 RW 01. Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Ahmad Faidh. Sosialisasi ini dilakukan kepada para pemuda mungkasa, dengan tema sosialisasi pemuda anti narkoba bersama organisasi kepemudaan. Alhamdulillah terdapat segilintir remaja yang dapat mengikuti sosialisasi ini.

Dalam sosialisasi ini dibahas tentang apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, bentuknya, cara penggunaannya, upaya apa yang bisa dilakukan agar tidak mengkonsumsi narkoba, hingga efek sampingnya dari narkoba terhadap kehidupan pribadi atau kesehatan diri sendiri dan kepada lingkungan sekitar.



Gambar 9. Pemaparan materi dan diskusi

Berhubung di daerah ini masih kurang pemakai narkoba, maka dari itulah dilakukan sosialisasi narkoba di kalangan remaja agar mengetahui bahaya dari mengkonsumsi narkoba, sehingga para pemuda terhindar dari yang namanya narkoba. Dalam sosialisasi ini, di harapkan sosialisasi bahaya narkoba dapat membuat para remaja memahami bahaya dari mengkonsumsi narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, pada sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia” yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 5 dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pemuda anti narkoba bersama dengan organisasi kepemudaan di berbagai wilayah tempat kami tinggal. Karena keadaan pandemi covid-19 masih belum kunjung usai, kami melakukan penelitian ini di tempat tinggal kami masing-masing dengan program yang sama.

Sosialisasi pemuda anti narkoba ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan, dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dapat bersatu untuk

memerangi narkoba, yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena pada sosialisasi ini, kami memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana pentingnya mengaktualisasikan atau menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika Pancasila dan hukum telah ada, tetapi tidak diterapkan oleh masyarakat Indonesia, nilai dan tujuan yang terkandung di dalam Pancasila tidak akan pernah terwujud.

Saran

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya menjadi garda terdepan dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, setiap pemuda harus bisa memilih pergaulan yang sehat seperti, bergabung dalam organisasi kepemudaan yang mana dapat meningkatkan keimanan dalam diri para remaja. Sebab, keimanan merupakan kunci agar dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Selain itu, dengan bergabung dalam organisasi kepemudaan dapat mengisi waktu luang dengan yang lebih bermanfaat. Selain itu, setiap pemuda harus menerapkan nilai-nilai Pancasila agar terhindar dari dampak buruk budaya luar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriari, N., Fauzan, R. M., Aprilia, R., Najla, S. N. S., Asshofa, S., Fitrohunnada, T., Irawan, Y. E., Herdiana, D., & Fatimah, Z. S. (2022). Meningkatkan Nilai Kemanusiaan Dengan Cara Saling Membantu Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 207–215.
- [2] Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., Hanifah, N., Qotrunnada, N., Herdiana, D., & Kartini, N. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila Ke 5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5(1), 4455–4462.
- [3] Heryansyah, D. (2014). Tanggung Jawab Pemuda terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 21(4), 607–631.
- [4] Humaedi, N. (2020). Bahaya Peredaran NAPZA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 388.
- [5] Ibrahim, I. (2020). *Kapolda Metro Jaya: Kasus Narkoba Naik 120 Persen Dibanding Bulan Sebelumnya* Artikel ini telah tayang di *Tribunnews.com* dengan judul *Kapolda Metro Jaya: Kasus Narkoba Naik 120 Persen Dibanding Bulan Sebelumnya*, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020>. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/05/01/kapolda-metro-jaya-kasus-narkoba-naik-120-persen-dibanding-bulan-sebelumnya>
- [6] Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- [7] Puspita, Maulana, R., Kamila, S. M., Jamilah, S. N., Salsabila, T., Isnaeni, W., Fatimatuzzahra, V., Komara, Y. H., Herdiana, D., & Adzanisa, Y. P. (2022). Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Sebagai Media Pemersatu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4463–4470.
- [8] Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180–198.

-
- [9] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(3), 69–79.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGENALAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA

Oleh

Khairul Fatihah¹⁾, M. Andri Hidayat²⁾, Mira Rosidah³⁾, Muhamad Abdilah⁴⁾, Muhamad Tegar Zulfikar⁵⁾, Neng Dalva Fanisa Rahman⁶⁾, Novi Purnamasari⁷⁾, Nuke Rachmadini⁸⁾, Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan⁹⁾, Dian Herdiana¹⁰⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail : ¹miftah13045@gmail.com, ²andrianpex2233@gmail.com, ³miraaar97@gmail.com,
⁴muhammadabdilah01206@gmail.com, ⁵tegarzulfikar1305@gmail.com,
⁶nengdalvafanisa@gmail.com, ⁷novipurnamasari044@gmail.com,
⁸nukerachmadini.121@gmail.com, ⁹fadhilahmad373@gmail.com,
¹⁰dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa dengan cara mengajarkan materi mengenai Nasionalisme, Gotong Royong, dan Toleransi. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di daerah kediaman masing-masing mahasiswa dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan selama bulan November 2021. Program ini dikhususkan untuk anak-anak yang sedang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya, selain anak-anak menyimak dengan baik apa yang disampaikan, anak-anak juga diberikan tayangan berupa video animasi berkaitan dengan apa yang sedang diajarkan. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap apa yang dijelaskan, diadakan pula sesi tanya jawab agar kegiatan pembelajaran terkesan lebih aktif. Manfaat yang anak-anak peroleh dari kegiatan ini diantaranya: anak-anak mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong, dan toleransi sehingga mendorong mereka untuk mengaktualisasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Mengajar, Nasionalisme, Generasi Muda, Pancasila

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan bentuk pengabdian yang tinggi oleh masyarakat terhadap negaranya yang dapat dilihat melalui tingkah laku dan sikap. Keutuhan suatu negara, tentu saja dipengaruhi oleh sifat nasionalisme masyarakatnya, terutama generasi muda. Nasionalisme berfungsi sebagai suatu paham untuk mengingatkan kepada generasi muda akan betapa pentingnya rasa persatuan terhadap sesama tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia (Bustami et al., 2021; Kusumawardani & Faturochman, 2004).

Nasionalisme Pancasila pada dasarnya merupakan paham kecintaan masyarakat Indonesia terhadap bangsa dan tanah air. Hal ini

dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila yang diarahkan supaya masyarakat Indonesia selalu menjunjung tinggi rasa persatuan, kesatuan, keselamatan dan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Adanya sikap nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dengan warga negaranya, mampu menciptakan persatuan dan menghindari perbedaan atau sikap rasisme (Latief, Suryanto, & Muslim, 2015; Suryani & Dewi, 2021).

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme terutama bagi kalangan generasi muda. Hal ini bisa dilihat, ketika banyak generasi muda yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan tidak peduli terhadap keragaman budaya Indonesia yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Hanya

sedikit dari kalangan generasi muda yang mau melestarikan budaya bangsa. Jika dilihat dari sikap, banyak generasi muda yang lebih mementingkan diri sendiri, dan acuh terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan kenyataan ini, tentu saja sangat rentan terjadinya disintegrasi bangsa, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme yang bertujuan memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia (Khanif, Buana, & Wardaya, 2017; Widiyaningrum, 2019).

Oleh karena itu, peneliti melakukan program sosial berupa aktualisasi nilai-nilai pancasila mengenai “Pengenalan Nilai Nasionalisme Terhadap Generasi Penerus Bangsa”. Program aktualisasi ini menggunakan nilai pancasila dari sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dengan mengambil 3 poin penting yaitu rasa cinta tanah air, gotong royong, dan toleransi dengan harapan mampu menumbuhkan tingkat kesadaran generasi muda akan pentingnya persatuan Indonesia agar tidak mudah terpecah belah oleh zaman terutama di era globalisasi saat ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang apa itu rasa cinta tanah air, gotong royong dan toleransi dengan cara memberitahu tujuan, manfaat, dan contoh penerapannya dilingkungan sekitar kepada generasi muda supaya mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini sasaran masyarakat yang diambil oleh peneliti adalah siswa/i dari tingkat SD s/d SLTA dengan melaksanakannya di daerah yang berbeda sesuai dengan lingkungan tempat peneliti tinggal. Adapun manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya program aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan akan nilai nasionalisme kepada generasi muda, serta mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program aktualisasi nilai-nilai pancasila ini, peneliti berharap dapat memberi motivasi kepada penerus bangsa, agar

mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan memiliki rasa persatuan terhadap sesama.

METODE PENELITIAN

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari tugas dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, kegiatan ini menggunakan metode participatory research yang mana kelompok kami melakukan kegiatan dengan terjun langsung kepada masyarakat guna melaksanakan sosialisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing anggota kelompok, hal ini dikarenakan masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, meskipun demikian seluru kegiatan telah disusun dan direncanakan secara bersama-sama. Adapun data tabel mengenai kegiatan dari setiap anggota kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Kelompok

No	Nama	Lokasi	Sasaran
1	Khairul Fatimah	TPA Al - Hidayah Kp. Pasirgantung Desa Batu tulis Kec. Nanggung Kab. Bogor	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
2	M. Andri Hidayat	Desa Banglas, Selatpanjang, Kab. Kepulauan Meranti, Riau	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
3	Mira Rosidah	Madrasah Miftahul Huda, Desa Rendeh, Kecamatan Cicalongwetan, Kabupaten Bandung Barat	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
4	Muhamad Abdilah	Majalengka	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
5	Muhammad Tegar Zulfikar	Desa Sumbersari, Kec. Ciparay, Kab. Bandung	Siswa/i Tingkat SD-SLTA

6	Neng Dalva Fanisa Rahman	Desa Pasirwaru, Kecamatan Blubur Limbagan, Kabupaten Garut	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
7	Novi Purnamasari	Jalan Rancaloe, Kel.Cipamkolan Kec.Rancasari, Kota Bandung	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
8	Nuke Rachmadini	Desa Gintung Kec. Sukadiri, Tangerang- Banten	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
9	Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan	Jalan Andi Caco Barat, Kel. Tumampua, Kec. Pangkajene, Kota Pangkajene Dan Kepulauan	Siswa/i Tingkat SD-SLTA

Sumber: Analisis Penulis, 2022.

Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan sebagaimana telah diperinci dalam tabel di atas yang telah disusun dan didiskusikan secara saksama dan diharapkan kegiatan antara satu dengan lainnya dapat memberikan manfaat yang sama kepada anak-anak yang ada di lingkungan masing-masing, yaitu tersosialisasikan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai Persatuan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta Tanah air dan bangsa adalah kebanggaan yang setinggi-tingginya kepada tanah air dan bangsa. Sikap cinta tanah air yang dilakukan akan bertujuan membuat seseorang untuk sekuat tenaga mengharumkan tanah air dan bangsa. Cinta tanah air bisa didefinisikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Bisa dikatakan bahwa semangat cinta tanah air adalah sebagai patriotisme. Sedangkan rasa cinta terhadap bangsa bisa dikatakan sebagai nasionalisme. Mengembangkan perilaku untuk cinta tanah air dan bangsa adalah upaya bagi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan butir-butir yang

terdapat dalam Pancasila (Basyir, 2013; Ulya, 2016).



Gambar 1. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3 pada gambar ke-1, kegiatan ini dilakukan oleh Nuke Rachmadini ya itu salah satu mahasiswi dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Desa Gintung, Kec. Sukadiri, Kab.Tangerang-Banten. dijalankan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 dan 19 November 2021, sasaran peserta didik yang ikut serta dalam menjalankan program ini yaitu siswa/i tinggal SD-SLTA yang berdomisilikan sekitaran rumah. Pada program aktualisasi pertemuan pertama ini, menggunakan 4 metode dalam mengajar kepada siswa/i, antara lain:

- metode bernyanyi: peserta bernyanyi lagu 17 Agustus bersama-sama
- metode wisata: menunjukkan salah satu tempat wisata bersejarah Indonesia yaitu Monas
- metode gambar: menunjukkan gambar Ir. Soekarno dan R.A. Kartini yang keduanya merupakan pahlawan Indonesia
- metode bercerita: bercerita secara singkat mengenai sejarah berdirinya Monas yang sebelumnya telah ditunjukkan dalam metode wisata.

Pada pertemuan kedua, kegiatan aktualisasi Pancasila dilaksanakan dengan materi gotong royong dan toleransi. Dalam pertemuan ini peserta mampu memahami bagaimana cara gotong royong dan toleransi, seperti gotong royong di sekolah dan toleransi diantara teman yg berbeda agama. Dari materi

yang disampaikan diharapkan peserta dapat memahami pentingnya nilai² Pancasila dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Kegiatan ini dilakukan oleh Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan selama tiga kali yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2021 dengan membahas materi mengenai rasa cinta tanah air, dan peretemuan kedua pada tanggal 25 November 2021 membahas toleransi, dan pertemuan terakhir pada tanggal 26 November 2021 membahas materi mengenai gotong royong. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kelurahan Tumampua, jalan Andi Caco Barat RT 01 RW 04, kecamatan Pangkajene. Sasaran kegiatan ini siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar mulai dari kelas 3 – 6. Setiap kegiatan dilakukan di sore hari dan dihari 5 sampai 7 orang peserta didik. Sebelum memulai kegiatan ditanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak apakah ada yang sedang sakit, agar penyakitnya tidak tertular kepada peserta yang lain dan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik dari mahasiswa maupun menyimak dari video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif kemudian menjadi aktif.



Gambar 3. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Kegiatan ini dilakukan oleh Mira Rosidah. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan selama tiga kali yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2021 dengan membahas materi mengenai Nasionalisme atau Cinta Tanah Air, pertemuan ke dua pada tanggal 25 November 2021 dengan membahas materi mengenai Gotong Royong, dan pertemuan terakhir pada tanggal 26 November 2021 dengan membahas materi mengenai Toleransi. Bertempat di Kp. Daya Mekar RT 02 RW 03 Desa Cikalong, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Sasaran kegiatan aktualisasi ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Kegiatan dilakukan di siang hari dan dihadiri 5 sampai 7 orang peserta didik. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Kemudian tidak lupa anak-anak dibiasakan untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak antar satu sama lain. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik berupa penjelasan materi dari mahasiswa maupun menyimak tayangan video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan pula sesi tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif berubah menjadi semakin aktif.

Kandungan cinta tanah air dalam Pancasila itu tertuang dalam sila ke tiga yakni persatuan Indonesia. Maksudnya adalah dimana sebagai warga Indonesia harus mengembangkan

rasa cinta kepada tanah air dan bangsa sebagai pengamalan kepada Pancasila. Dalam sejarah Indonesia, tidak sedikit pejuang-pejuang yang rela berkorban untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Bahkan darah dan seluruh harta menjadi taruhan agar Indonesia bisa merdeka. Sikap- sikap perjuangan ini adalah idealisme yang setinggi-tingginya yang dimiliki oleh para pejuang Indonesia untuk kemerdekaan Indonesia melawan penjajah saat itu. Hingga pada 17 Agustus 1945, para pejuang berhasil mewujudkan kecintaannya kepada Indonesia dengan kemerdekaan tersebut. Ini adalah bukti nyata sikap kecintaan terhadap tanah air.

Manfaat dari Sikap Cinta Tanah Air

Sikap cinta terhadap tanah air memiliki beberapa manfaat (Aini & Efendi, 2019; Basyir, 2013), yaitu:

1. Tertanam semangat untuk tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Tidak mudah diadu domba.
3. Menambah rasa kebanggaan terhadap Bangsa Indonesia.
4. Menimbulkan rasa cinta terhadap negeri ini sehingga selalu berupaya untuk menjaga negeri ini dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negara.
5. Tercipanya keamanan dan kedamaian di lingkungan masyarakat.
6. Meningkat nya perekonomian, hal ini berhubungan dengan salah satu sikap cintatanah air yakni bangga menggunakan produk dalam negeri.
7. Lebih menghargai jasa para pahlawan.
8. Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri pribadi.

Contoh Sikap Cinta Tanah Air

1. Menggunakan dan mencintai produk buatan Indonesia dengan sepenuh hati.
2. Belajar dengan sungguh-sungguh agar beprestasi dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Khidmat mengikuti upacara bendera sebagai salah satu cara menghormati jasa

pahlawan yang membuat bendera merah putih dapat berkibar hingga saat ini demi kejayaan tanah air.

4. Bangga berbahasa Indonesia dalam keseharian.
5. Bangga memakai baju batik

Contoh Sikap Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah

1. Melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat.
2. Menghormati guru dan teman-teman.
3. Menggunakan Bahasa yang baik dan benar.
4. Mematuhi praturan di sekolah
5. Berbuat positif dilingkungan sekolah

Contoh Sikap Cinta Terhadap Bangsa dan Tanah Air

1. Bertakwa dan berbuat baik kepada Tuhan.
2. Bangga sebagai bangsa Indonesia.
3. Menjaga nama baik Indonesia.
4. Menjunjung hukum dan pemerintahan.
5. Menjaga fasilitas umum.
6. Melestarikan budaya Indonesia.
7. Memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin.
8. Mengikuti kegiatan bakti sosial.
9. Mencintai produk local.
10. Menggunakan produk local.
11. Saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Contoh Cinta Tanah Air di lingkungan Masyarakat

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Mematuhi peraturan yang ada di di masyarakat.
3. Tidak mengotori nama baik masyarakat.
4. Disiplin dalam berbagai hal di masyarakat.
5. Rela berkorban demi masyarakat umum.

Gotong Royong

Penanaman nilai nasionalisme terhadap penerus bangsa seperti gotong royong harus ada pada masa sekarang ini, karena sejatinya manusia sebagai mahluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain

dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain lain. Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain.

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Maka dari itu untuk menumbuhkembangkan sikap gotong royong dengan mengajak dan mengajari mereka dengan hal-hal sederhana terlebih dahulu.

Pertama, mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Dimulai dari pengajaran di rumah dan di masyarakat, orang tua dan warga membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat sejak dini agar dewasa nanti anak akan terbiasa dengan pola tersebut. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah membuang sampah. Kemudian menyediakan tong sampah, himbuan membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan mereka untuk mengikuti kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan.

Kedua, mengurangi penggunaan TV dan gadget, dan mengajak mereka mengikuti dan mengerti pentingnya kegiatan sosial dan keadaan diluar. Warga dalam kegiatan sosial,

perlu menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk mereka berekspresi.

Ketiga, mengajari anak untuk menghemat air dan membersihkan barang-barang atau mainan mereka sendiri.

Keempat, mengajak anak untuk berkebun, menanam pohon serta mengajari mereka daur ulang suatu barang dan menyumbangkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan.

Kelima, mengajak anak untuk rekreasi ke alam. Jika lantaran keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan, keluarga dan warga dapat mengadakan kegiatan jalan-jalan di sekitaran daerah untuk mengenalkan lingkungan yang asri kepada mereka.

Keenam, mengajarkan anak untuk tidak membunuh flora dan fauna. Pengenalan dini akan flora dan fauna untuk anak, akan membantu mereka mengenal Ekologi secara lebih cepat dan dapat melatih kepedulian mereka atas keseimbangan ekosistem.

Ketujuh, membiasakan anak untuk membawa makanan dan minuman sendiri serta tas saat berbelanja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik apabila mereka jajan makanan di luar rumah dan menciptakan kebiasaan “anti kantong plastik” sebagai bentuk cinta pada lingkungan.

Beberapa hal diatas merupakan bentuk kegiatan untuk menanamkan pada anak sikap pentingnya gotong royong dan peduli terhadap lingkungan. Dengan mulai melibatkan dan mengajak anak pada kegiatan sosial dan lingkungannya, melatih mereka untuk berkembang dan tidak canggung terhadap keadaan serta orang-orang disekitarnya.



Gambar 4. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Bergotong Royong

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3 gambar ke-4, kegiatan tersebut dilakukan oleh Khairul Fatimah yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan itu dilaksanakan di Nanggung Kab. Bogor. Dilakukan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 November 2021, sasaran peserta didik yang mengikuti program ini yaitu siswa SD sampai SMP yang berdomisili di sekitar rumah.

Proses pelaksanaan program aktualisasi ini dimulai dengan salam kemudian perkenalan dan dilanjutkan dengan penjelasan materi yaitu mengenai Cinta Tanah Air, Gotong Royong, dan Toleransi yang mana diharapkan peserta dapat memahami dan juga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan kegiatan anak-anak.



Gambar 5. Kegiatan Bergotong Royong Membereskan Tempat Tinggal

Dalam kegiatan aktualisasi sila ke-3 pada gambar ke-5, kegiatan ini dilakukan oleh Muhammad Tegar Zulfikar dan Muhammad Abdillah. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Cibiru, Kota Bandung. Dijalankan selama satu jam pada tanggal 13 November 2021, sasaran pada kegiatan ini adalah siswa/I tingkat SD-SLTA teman kost. Proses pelaksanaan program aktualisasi ini dilakukan ba'da ashar setelah tidak ada perkuliahan dengan jumlah yang ikut sebanyak 4 orang, kegiatan dimulai dengan membahas pentingnya gotong royong dengan memberikan

contoh dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan sila ke-3 dalam diri mereka, karena sila ke-3 yang berbunyi "Persatuan Indonesia" bisa kita amalkan dimulai dari diri kita sendiri, lalu bisa di aplikasikan terhadap lingkungan di masyarakat, sehingga mampu mencerminkan adanya persatuan diantara sesama warga masyarakat dan dalam konteks yang lebih besar lagi sesama warga bangsa Indonesia.

Implementasi nilai gotong royong pada penerus bangsa Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan.

Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok di dalam masyarakat meskipun terdapat perbedaan di dalamnya, baik itu perbedaan pendapat, pandangan, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya. Pendapat lain mengatakan arti toleransi adalah kemampuan atau kemauan seseorang untuk bersikap sabar dan menahan diri terhadap sesuatu, khususnya terhadap keberadaan opini atau perilaku orang lain yang mungkin tidak disetujui. Secara etimologis, istilah "toleransi" berasal dari bahasa Latin "Tolerare" yang artinya menahan diri, sabar, atau membiarkan sesuatu yang terjadi. Sehingga pengertian toleransi dapat didefinisikan sebagai perilaku yang saling menghormati antar sesama manusia sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (Bakar, 2015; Ubaid, 2019).



Gambar 6. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Sikap Toleransi

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3, kegiatan ini dilakukan oleh Neng Dalva Fanisa Rahman yaitu salah satu mahasiswi dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Kp. Cicadas Ds. Pasirwaru, Kab. Garut. Dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13, 17 dan 19 November 2021, sasaran peserta didik yang ikut serta dalam menjalankan program ini yaitu anak tingkat SLTA/SMA yang berdomisilikan sekitaran rumah. Proses pelaksanaan program aktualisasi ini pada pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 setelah dzuhur dengan jumlah peserta didik 5 orang anak. Kegiatan dipertemuan ini yaitu dimulai dengan pembukaan berupa pembacaan surat al fatimah terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik, kemudian lanjut menerangkan program aktualisasinya dengan judul "Rasa Cinta Terhadap Tanah air", di hari ke-2 tentang "Gotong Royong" dan di hari ke-3 yaitu tentang "toleransi" setelah menjelaskan lalu bertanya jawab apabila peserta ada yang belum mengerti dan Alhamdulillah pelaksanaan dari hari pertama sampai hari ke-3 berjalan dengan lancar namun dipertemuan ke -2 sama pertemuan ke-3 persertanya itu berkurang menjadi 3 orang.



Gambar 7. Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Sikap Toleransi

Kegiatan aktualisasi pada gambar ke-7 ini di lakukan oleh Novi Purnamasari, yang tempat pelaksanaannya di jalan Rancaloe Kel. Cipamokolan Kec. Rancasari Kota. Bandung. Pada hari Minggu, 21 November 2021 ba'da Ashar dengan jumlah peserta didik 3 orang anak. Dengan sasaran masyarakat yaitu siswi sd sederajat yang berdomisilikan sekitar rumah. Kegiatan dipertemuan ini yaitu dimulai dengan pembukaan berupa pembacaan surat al-fatimah dan doa sebelum belajar terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi toleransi beserta tujuannya dan tidak lupa diakhir pembelajaran diadakan sesi tanya jawab manfaat serta contoh penerapan supaya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di akhiri dengan doa sesudah belajar.



Gambar 8. Anak-Anak Belajar akan Pentingnya Bersikap Toleransi

Kegiatan aktualisasi pada gambar ke-8 ini di lakukan oleh M. Andri Hidayat Pelaksanaan aktualisasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 13 November 2021 dengan membahas materi mengenai cinta tanah air, pertemuan

kedua pada tanggal 14 November 2021 dengan membahas materi mengenai gotong royong dan pertemuan terakhir pada tanggal 21 November 2021 membahas materi mengenai toleransi. Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di sekitaran rumah tepatnya di Desa Banglas, Selatpanjang, Kab. Kepulauan Meranti, Riau. Adapun sasaran masyarakat dalam kegiatan ini yaitu siswa/i tingkat SD-SLTA yang tinggal di sekitar rumah, dengan jumlah peserta didik sebanyak tiga orang. Kegiatan aktualisasi ini dimulai dengan doa sebelum belajar terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi, contoh serta cara penerapannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar atau di lingkungan sekolah. Kegiatan aktualisasi ini berjalan dengan lancar, hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik aktif selama kegiatan berlangsung.

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Selama menjalankan program aktualisasi sila ke-3 Pancasila yaitu pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dalam beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan oleh siswa/i tingkat SD-SLTA secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik, generasi muda atau anak-anak mengikuti kegiatan aktualisasi dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan ini tentu terdapat beberapa kendala seperti sulit mengumpulkan anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan pada program aktualisasi ini. Setelah melakukan program aktualisasi ini, mereka mampu memahami apa yang telah disampaikan.

Manfaat dari program aktualisasi ini yang dapat diambil oleh siswa/i, antara lain: penerus bangsa dapat mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong dan toleransi; penerus bangsa mengetahui manfaat dari penanaman nilai nasionalisme, gotong royong dan toleransi; dapat menumbuhkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa. Adapun manfaat bagi mahasiswa sebagai pengajar yaitu menjadi

motivasi bagi mahasiswa sendiri agar semakin giat dalam menyampaikan pentingnya nilai nasionalisme kepada generasi muda, mengingat di era globalisasi ini generasi muda lebih fokus di media sosial, bermain game dan lain sebagainya tanpa mengetahui bagaimana dan cara penanaman nilai nasionalisme tersebut di kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dari aktualisasi ini sendiri. Generasi muda atau anak-anak mengikuti kegiatan aktualisasi dari awal hingga akhir, selain itu juga mereka memahami apa yang telah disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan mereka saat kegiatan berlangsung. Mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan sesekali mereka bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Namun pada prosesnya tentu terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan belajar mengajar. Kendala yang muncul seperti, peneliti sulit mengumpulkan anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan pada program aktualisasi ini, karena kegiatan ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya partisipasi dari anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 dengan pengenalan nilai nasionalisme terhadap penerus bangsa, diantaranya: Pertama, penerus bangsa dapat mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong, dan toleransi. Kedua, penerus bangsa mengetahui manfaat dari penanaman sikap nasionalisme, gotong royong dan toleransi. Ketiga, menumbuhkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa.

Adanya program aktualisasi nilai-nilai Pancasila dari sila ke-3 ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menjadi motivasi bagi peneliti sendiri agar semakin giat dalam menyampaikan pentingnya nilai nasionalisme

kepada generasi muda, mengingat di era globalisasi ini generasi muda lebih fokus di media sosial, bermain game dan lain sebagainya tanpa mengetahui bagaimana dan cara penerapan nilai nasionalisme tersebut di kehidupan sehari-hari. Diharapkan, setelah program aktualisasi nilai-nilai pancasila ini mereka dapat mengaktualisasikan bagaimana mencintai tanah air, menjunjung tinggi sikap persatuan dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, D. N., & Efendi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 34–45.
- [2] Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, 7(2), 123–131.
- [3] Basyir, K. (2013). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- [4] Bustami, M. R., Arraki, R., Purnamasari, O., Zikri, A., Syafitri, N., & Andriyani, L. (2021). *Nasionalisme: Ragam Rasa*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- [5] Khanif, A., Buana, M. S., & Wardaya, M. K. (2017). *Pancasila dalam Pusaran Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS.
- [6] Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, XII(2), 61–72.
- [7] Latief, Y., Suryanto, A., & Muslim, A. A. (2015). *“NASIONALISME” Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I dan II*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Retrieved from <http://pusdikmin.com/perpus/file/nasionalisme2-min.pdf>
- [8] Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200.
- [9] Ubaid, A. (2019). Perilaku Toleran dan Menghargai Perbedaan. Retrieved July 23, 2022, from kemdikbud.go.id website: https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku_Toleransi-BB/Topik-1.html
- [10] Ulya, H. (2016). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air dan Kreativitas Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional: Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa Dalam Perspektif Psikologi*. Universitas Muria Kudus.
- [11] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(3), 69–79.

PROGRAM PENGENALAN KEPRIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW KEPADA ANAK-ANAK MELALUI MEDIA LAGU DAN FILM

Oleh

Fadia Zahrani Nurazizah¹⁾, Fadillah Nursalim²⁾, Faiz Ramadhan³⁾, Fauzia Rahmawati⁴⁾,
 Intan Permatasari⁵⁾, Ihsan Fathurahman Hizbulloh⁶⁾, Dian Herdiana⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail : ¹fauziarahmawati253@gmail.com, ²fadilahnursalim@gmail.com,

³faizrmdhn0611@gmail.com, ⁴fadia.zahran18@gmail.com, ⁵intanprmtaa@gmail.com,

⁶ihsanhizbulloh28@gmail.com, ⁷dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstract

Artikel ini menjelaskan tentang program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan media lagu dan film kepada anak-anak, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang sifat-sifat, keluarga, mukjizat, dan sejarah kenabian Nabi Muhammad. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat khususnya anak-anak, tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan langsung melaksanakan program ke lapangan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat kegiatan utama, yaitu: Pertama, penyampaian karakter Nabi Muhammad SAW melalui metode ceramah. Kedua, menyampaikan karakter Nabi Muhammad melalui metode menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan kepribadian Nabi Muhammad. Ketiga, penyampaian karakter Nabi Muhammad SAW melalui metode tanya jawab tentang kepribadian Nabi Muhammad dan keempat penyampaian karakter Nabi Muhammad SAW melalui metode pemutaran video tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Keempat program tersebut dinilai berhasil dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW sehingga anak mampu menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok ideal yang memiliki kepribadian yang baik.

Keywords : Kepribadian; Nabi Muhammad SAW; Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini merupakan anak-anak yang belum mengetahui banyak hal tentang kehidupan, bahkan sebagian besar mengatakan bahwa anak usia dini bagaikan kertas putih yang belum ada setitik pun coretan di atasnya, hal ini didasarkan kepada realitas bahwa anak-anak belum memiliki kecukupan pengetahuan dan pemahaman (Chairilsyah, 2012; Taubah, 2015).

Anak usia dini merupakan usia dimana anak-anak masih perlu banyak bermain guna mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, sehingga dengan kegiatan tersebut akan mampu mengetahui posisi dirinya beserta dengan lingkungannya. Dalam proses mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tersebut, anak-

anak perlu dididik tentang pentingnya tata krama, sopan santun, cara beradab dan berakhlak, sehingga mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Nurrita, 2021; Rohmat, 2017). Perlunya bimbingan bagi anak-anak yang didasarkan kepada pemahaman tersebut di atas, maka diperlukannya sosok yang patut dicontoh dan ditiru kepribadiannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak memiliki gambaran mengenai sosok ideal untuk dapat dijadikan panutan dan teladan dalam proses tumbuh kembangnya (Ardiati, 2018; Mastiyah, 2007).

Sosok yang dapat dijadikan panutan dan *figure* ideal bagi tumbuh kembang anak yaitu

Nabi Muhammad SAW yang mana bagi umat Islam, beliau merupakan simbol dari kepribadian yang baik yang patut untuk ditiru oleh umat Islam dimanapun berada. Rasulullah SAW harus dapat dijadikan panutan dan contoh yang baik bagi setiap umatnya, beliau merupakan orang yang memiliki sifat jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan sehingga dijuluki sebagai “*Al-amin*” yang artinya dapat dipercaya (Aziz, 2020; Dahlan, 2018).

Nabi Muhammad SAW dalam sejarah kehidupannya menjadi kepercayaan banyak orang, termasuk saudagar kaya Siti Khadijah, Nabi Muhammad SAW sangat dikenal dengan kejujurannya, bukan hanya itu beliau juga sangat menjaga sikapnya dan selalu berbuat baik kepada setiap orang, sehingga bagi siapapun sosok Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang baik. Nabi Muhammad SAW selain memiliki sikap jujur (bahasa arab: *Shiddiq*), juga mempunyai sifat *Amanah* (Dapat dipercaya), *Tabligh* (Menyampaikan), dan *Fathonah* (Cerdas). Juga masih banyak lagi sifat baik lainnya lagi, hal yang tidak lepas dari pendidikan langsung oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi setiap manusia terutama umat Islam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Alamsyah, 2017; Nafiuddin, 2018).

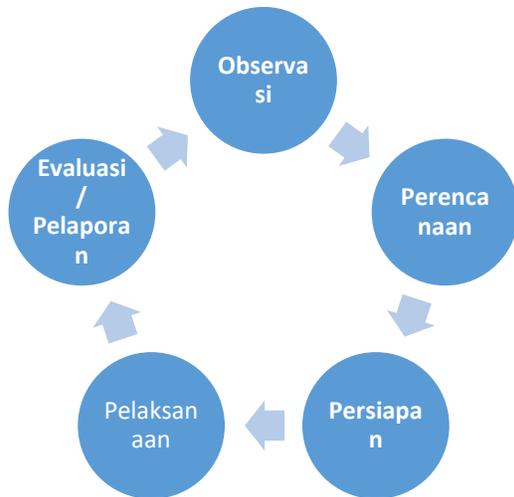
Didasarkan kepada pemahaman tersebut, dalam pelaksanaan tugas Pendidikan Pancasila yang mengambil tema aktualisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat, salah satu program yang relevan yaitu membuat program dengan tema pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak yang mana hal ini ditunjukkan selain untuk memenuhi tugas Pancasila yang sejalan dengan Sila Pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, program ini juga memiliki dampak yang baik bagi tumbuh kembang anak-anak agar dapat menjadi insan yang memiliki perilaku dan karakter yang baik seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga dalam proses tumbuh

kembangnya anak-anak tersebut akan memiliki kepribadian dan perilaku yang baik.

Kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak Madrasah Masjid Al-Hikmah Cipadung. Pada kegiatan aktualisasi sila pertama Pancasila ini, mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan mengajarkan anak-anak tentang agama Islam dan memperkenalkan bagaimana sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, bagaimana biografinya, dan apa saja mukjizatnya melalui media lagu dan film ini, diharapkan anak-anak Madrasah Masjid Al-Hikmah Cipadung mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW dan dapat mencontoh segala perbuatannya di lingkungan pribadi masing-masing anak tersebut, sehingga dalam tumbuh kembangnya anak-anak tersebut diharapkan mampu menjadi anak-anak yang tidak hanya mengetahui mengenai profil kepribadian Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memiliki karakter yang baik sebagaimana dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga akan menjadi anak-anak yang tumbuh kembangnya sampai dengan mereka menjadi dewasa dapat bermanfaat baik bagi agama, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dilakukan oleh mahasiswa Semester 1 (Angkatan 2021) Kelas A Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan sebanyak 7 Mahasiswa yang merupakan kelompok 4 dalam tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Masjid Al-Hikmah yang beralamat di Jalan Embah Jaksa Gang Cemara RT.01/RW.11, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung dengan melibatkan sebanyak 10 anak. Adapun tahapan yang dirancang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan

Berdasarkan kepada gambar tersebut di atas, berikut merupakan tahapan dari program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak dari DTA Al-Hikmah Cipadung yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

- a. Pada tanggal 8 November 2021 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan penyusunan strategi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di DTA Al Hikmah Cipadung pada tanggal 16 dan 18 November 2021.
- b. Pada tanggal 16 November 2021 pembelajaran pertama bersama DTA Al-Hikmah dimulai pada pukul 15:30-16:30 WIB. Di hari pertama diisi dengan pembukaan, pengenalan, penyampaian biografi singkat Nabi Muhammad SAW dan keluarga, pembelajaran nama-nama nabi melalui media lagu untuk memudahkan dalam menghafal, lalu ditutup dengan tanya jawab yang mana apabila anak-anak yang berhasil menjawab maka mendapatkan apresiasi dalam bentuk *reward* atau hadiah.
- c. Pada tanggal 18 November 2021 dimulai pada pukul 15.30-16.30 WIB pembelajaran kami isi dengan penyampaian materi tentang salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW

yaitu *isra mi'raj* melalui media film agar anak-anak bisa lebih mudah memahami kandungan dan pesan dari materi ini. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab, pembagian hadiah bagi anak-anak yang aktif selama 2 (dua) hari pembelajaran/kegiatan program dan diakhiri dengan penutupan kegiatan.

Uraian tersebut merupakan susunan kegiatan yang ditetapkan oleh mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga ukuran keberhasilan dari pelaksanaan program adalah sejauhmana kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak DTA Al hikmah Cipadung mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak dari DTA Al-Hikmah Cipadung dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka pelaksanaan tugas kelompok mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan mengambil tema aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat, kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan, Adapun uraian secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan/perencanaan. Persiapan kegiatan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dimulai dengan mendiskusikan tema utama yang kemudian dirinci kedalam beberapa sub-tema yang mana hal ini agar proses program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW menjadi lebih mudah dan dapat diikuti dengan baik oleh anak-anak.

Tahap selanjutnya setelah membagi beberapa sub materi, maka ditentukan mengenai metode penyampaiannya agar anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan, setelah

melalui proses diskusi maka setidaknya terdapat 4 (empat) metode yang akan dilaksanakan dalam program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW yaitu metode ceramah, metode bernyanyi, metode tanya jawab dan metode pemutaran film. Setelah semua hal dalam kegiatan perencanaan selesai, maka tahap berikutnya yaitu proses pelaksanaan kegiatan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak yang dalam hal ini ditujukan kepada anak-anak DTA Al-Hikmah Cipadung Kota Bandung.

Kedua, pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dimulai dari diskusi antar individu menjelang pelaksanaan mengenai pengembangan materi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui media *online* maupun *offline*. Pengembangan materi tentang Nabi Muhammad SAW dibagi menjadi beberapa metode pengajaran yang dikelompokkan di hari-hari yang telah disepakati oleh kelompok dan telah disosialisasikan sebelumnya kepada orang tua dari anak-anak yang akan berpartisipasi tersebut.

Proses pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 16 November 2021 dan tanggal 18 November 2021. Adapun rincian kegiatan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak di DTA Al-Hikmah Cipadung Kota Bandung dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengenalan Kepribadian Nabi Muhammad SAW

No.	Tanggal Kegiatan	Agenda Kegiatan
1.	16 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (membaca doa) • Perkenalan diri • Pengenalan/biografi Nabi Muhammad SAW • Pengenalan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW • Penayangan film tentang Nabi Muhammad SAW
2.	18 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (membaca doa)

- Menyanyikan lagu tentang anak-anak Nabi Muhammad SAW
- Kuis/tanya jawab
- Pembagian hadiah
- Foto bersama

Sumber: Penulis, 2022.

Ketiga, tahap evaluasi yang mana dalam tahap ini dilaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang mana dalam tahap ini akan diketahui apakah pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, apabila telah sesuai maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil sebagaimana tujuan dan harapan awal kegiatan yang ditetapkan oleh mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pelaksanaan program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak di DTA Al-Hikmah Cipadung secara umum dilaksanakan melalui empat metode yang telah menjadi bahan penyampaian materi. Keempat metode tersebut yaitu metode ceramah, metode bernyanyi, metode tanya jawab dan metode pemutaran film. Uraian mengenai pelaksanaan dari keempat metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah

Salah satu macam metode pembelajaran yang kerap digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini menerapkan sistem berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa (Hasibuan, 2015), dalam konteks ini menyampaikan materi mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak. Metode ini adalah metode yang dianggap paling mudah dan ekonomis, hal ini dikarenakan tidak membutuhkan banyak alat bantu atau alat peraga yang dibutuhkan selama pelaksanaannya.



Gambar 2. Penjelasan Mengenai Biografi Singkat Nabi Muhammad SAW

Metode pembelajaran ceramah yang dilaksanakan mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak DTA Al-Hikmah Cipadung yang antusias mengikuti pembelajaran mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, dalam proses tersebut anak-anak diberikan pemaparan mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW sampai dengan perjuangan dalam menyebarkan agama Islam.

Proses pembelajaran mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW bagi anak-anak dengan metode ceramah menjadi penting dikarenakan pada kegiatan ini anak-anak menerima materi kepribadian Nabi Muhammad SAW secara lengkap yang mana materi telah disusun secara baik oleh mahasiswa. Dengan dilaksanakannya kepribadian Nabi Muhammad SAW menggunakan metode ceramah maka anak-anak dapat mengetahui mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW yang diharapkan akan dijadikan gambaran oleh anak-anak DTA Al-Hikmah Cipadung mengenai perilaku dan sikap yang baik yang harus diteladani dan dicontoh.

2. Metode Bernyanyi

Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat akan mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih ceria dan riang, serta

bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak-anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuktangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak maka diharapkan akan mampu merangsang perkembangan anak-anak menjadi lebih baik lagi, khususnya dalam pembelajaran berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Hanipudin & Astuti, 2020; Wafiqni & Haryanti, 2021).

Didasarkan kepada pemahaman tersebut di atas, maka menyanyi merupakan satu media yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, dengan menghapalkan lirik lagu maka anak-anakan mencerna dan memahami makna dri lirik lagu tersebut yang dalam hal ini apabila anak-anak mampu memahami lirik lagu yang bertemakan tentang Nabi Muhammad SAW, maka diharapkan akan mencoba menerapkan perilaku yang baik dari Nabi Muhammad SAW.

Didasarkan kepada pemahaman tersebut maka mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenalkan kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui lagu-lagu religi yang sebelumnya telah ditentukan dan berkaitan langsung dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW.



Gambar 3. Proses Menghafal Lagu "Keluarga Nabi Muhammad"

Proses pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak dalam pelaksanaan program ini dapat dikatakan bagus yang mana hal ini ditunjukkan dengan respons anak-anak yang menghafalkan lirik lagu dan mencoba menyanyikannya. Dalam hal ini lagu yang dihafalkan yaitu lagu mengenai “Keluarga Nabi Muhammad” yang mana setelah mereka mencoba menghafalkan, maka anak-anak tersebut mampu menyanyikan lagu tersebut. Hal ini dinilai suatu capaian yang mana proses kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui lagu dapat diikuti dengan baik yang ditunjukkan dengan anak-anak bisa menyanyikan lagu yang diajarkan oleh mahasiswa, dengan begitu anak-anak akan memahami karakter Nabi Muhammad SAW melalui lirik lagu yang sudah hapal tersebut.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two-way traffic* atau bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (Asriadi & Masni, 2021) yang dalam hal ini antara mahasiswa dengan anak-anak mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, guru/mahasiswa bertanya dan siswa/anak-anak yang akan menjawab atau sebaliknya siswa/anak-anak bertanya dan guru/mahasiswa yang akan menjawab.

Komunikasi dalam metode tanya jawab ini akan terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa yang dapat hal ini antara mahasiswa sebagai pemberi materi dan anak-anak sebagai penerima materi tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW, sehingga adanya interaksi langsung ini berimplikasi kepada adanya stimulus yang baik kepada pemahaman anak-anak mengenai perilaku yang baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan kepada pemahaman tersebut di atas, maka dalam kegiatan memperkenalkan kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui metode tanya jawab, ada anak-anak yang kurang

memahami akan langsung bertanya atau sebaliknya apabila dirasakan anak-anak kurang memahami materi yang tengah disampaikan, maka akan bertanya kepada anak-anak, hal ini dilakukan ketika mahasiswa bertanya kepada anak-anak maka mahasiswa akan mengetahui tingkat pemahaman anak-anak terhadap materi pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang telah diberikan. Ketika anak-anak bertanya maka hal ini pula akan menjadi cerminan seberapa paham anak-anak akan materi yang diberikan sekaligus mengetahui materi mana yang sekiranya tidak atau belum diketahui mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, dengan begitu pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam penyampaian materi mengenai Kepribadian Nabi Muhammad SAW akan mudah diukur dan akan menjadi bahan evaluasi dalam tahap berikutnya.



Gambar 4. Proses Sesi Tanya Jawab Kepada Anak-anak

Metode tanya jawab mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW dapat dikatakan berjalan dengan aktif yang mana anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang dibuat oleh mahasiswa selaku pemberi materi, serta sebagian dari anak-anak ada juga yang mengajukan pertanyaan mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, dengan dilaksanakannya sesi tanya jawab maka proses

pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW berjalan dengan aktif dari dua arah yaitu dari mahasiswa yang bertindak sebagai guru dan dari anak-anak yang berperan sebagai siswa dalam kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan kepada pelaksanaan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW menggunakan metode tanya jawab tersebut, maka dapat dikatakan bahwa anak-anak mampu memahami kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan baik dikarenakan komunikasi yang dibangun merupakan komunikasi dua arah antara mahasiswa selaku pemateri dan anak-anak selaku penerima materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW.



Gambar 5. Proses Pemberian Hadiah

Proses tanya jawab yang telah dilaksanakan yang dilaksanakan telah memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW diakhiri dengan pemberian hadiah kepada anak-anak yang bisa menjelaskan mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak yang telah mampu memahami mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW, sehingga adanya bentuk apresiasi merupakan wujud

penghargaan kepada upaya anak-anak yang bersedia ikut pembelajaran dan memahami mengenai kepribadian Nabi Muhammad SAW.

4. Metode Video Based Learning

Penyampaian pengetahuan atau ketrampilan dengan menggunakan video. Video untuk belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio. Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan diselaraskan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi (Maymunah & Watini, 2021; Suryana & Hijriani, 2022).

Kegiatan yang dilaksanakan mengenai sosialisasi dan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW oleh Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung ditujukan kepada dua hal yaitu anak-anak akan mampu menguasai secara visual mengenai sejarah dan karakter Nabi Muhammad SAW dan yang kedua secara visual anak-anak mampu memahami mengenai sejarah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan ini mahasiswa memutar video sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW melalui media laptop, sehingga anak-anak secara bersama-sama melihat pemutaran video tersebut.



Gambar 6. Proses Pemutaran Film Pendek Mengenai Isra' Mi'raj

Berdasarkan kepada pelaksanaan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW oleh Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung maka dapat dikatakan bahwa anak-anak mampu menyimak video yang diputar, hasilnya pun dapat dikatakan baik yang mana anak-anak mengetahui baik secara audio maupun secara visual mengenai karakter Nabi Muhammad SAW yang diharapkan dengan pengetahuan secara audio dan visual tersebut maka anak-anak akan menjadikan sebagai contoh baik dalam berperilaku.

5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat perlu dinilai keberhasilannya. Evaluasi merupakan proses penilaian apakah program yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disusun di awal atau di tahap perencanaan (Vanbela, Fuad, & Martini, 2018). Evaluasi tidak hanya akan menghasilkan gambaran keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan program, tetapi juga menghasilkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan kepada pelaksanaan kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW oleh mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung maka dapat dikatakan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik yang mana tujuan untuk memperkenalkan kepribadian Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung direspons baik.

Kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW yang berhasil dilaksanakan terdiri dari penjelasan mengenai sejarah singkat profil Nabi Muhammad SAW, sifat-sifat mulia yang ada dan dimiliki oleh Nabi Muhammad

SAW, serta kisah Isra' Mi'raj yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Capaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan yaitu: Pertama, adanya capaian kegiatan atau program mengenai pentingnya mengenal biografi singkat Nabi Muhammad SAW yang ditujukan kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung.

Kedua, capaian kegiatan mengenai pentingnya segala sifat tauladan Nabi Muhammad SAW untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mana anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh kepribadian yang perlu untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sampai dengan dewasa.

Ketiga, capaian pembelajaran mengenai salah satu mukjizat yang diberikan pada Nabi yaitu melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, media yang digunakan adalah dengan lagu dan film agar anak-anak lebih mudah menerima pengetahuan dan pemahaman mengenai Nabi Muhammad SAW sehingga dapat diingat terus-menerus dan diharapkan dapat dijadikan contoh oleh anak-anak, khususnya dari DTA Al-Hikmah Cipadung.

Ketiga capaian tersebut mejadi bahan penilaian yang baik yang diharapkan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW akan memiliki dampak berkepanjangan kepada anak-anak yang mana akan diterapkan sampai dengan anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW oleh Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada anak-anak yang berasal dari DTA Al-Hikmah Cipadung telah berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan,

kecintaan, dan perilaku anak-anak terhadap kepribadian tauladan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang berhasil dilaksanakan terdiri dari penjelasan mengenai sejarah singkat profil Nabi Muhammad SAW, sifat-sifat mulia yang ada dan dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, serta kisah Isra' Mi'raj yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, capaian kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan yaitu: Pertama, capaian kegiatan mengenai pentingnya mengenal biografi singkat Nabi Muhammad yang ditujukan kepada anak-anak. Kedua, capaian kegiatan mengenai pentingnya segala sifat tauladan Nabi Muhammad SAW untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, capaian pembelajaran mengenai salah satu mukjizat yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW yaitu melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, media yang digunakan adalah dengan lagu dan film agar anak-anak lebih mudah menerima pengetahuan dan pemahaman mengenai Nabi Muhammad SAW sehingga dapat diingat terus-menerus dan diharapkan dapat dijadikan contoh oleh anak-anak, khususnya dari DTA Al-Hikmah Cipadung.

Saran

Berdasarkan kepada simpulan tersebut, maka rekomendasi agar anak-anak lebih mengenal tentang Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut: Pertama, anak-anak perlu sering diberikan cerita cerita tentang para Nabi, termasuk didalamnya cerita tentang Nabi Muhammad SAW. Kedua, agar anak mudah memahami isi cerita, maka media yang digunakan harus media yang menarik yang membuat anak terus mengingat contohnya melalui film ataupun lagu. Ketiga, apabila anak sudah mulai bosan maka berikanlah *reward* seperti hadiah/kado yang menarik bagi anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengenalan kepribadian Nabi Muhammad SAW dilakukan sebagai tugas kelompok mata kuliah Pendidikan Pancasila

tentang Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, didasarkan kepada hal ini maka ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, serta tim dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120–141.
- [2] Ardiati, R. K. (2018). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 73–79.
- [3] Asriadi, M., & Masni. (2021). Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Dharmawirawan Pepabri Makassar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 169–173.
- [4] Aziz, I. (2020). Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1142–1156.
- [5] Chairilisyah, Da. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Dini. *Jurnal EDUCHILD*, 1(1), 1–7.
- [6] Dahlan, H. M. (2018). Nabi Muhammad SAW (Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan). *Jurnal Rihlah*, 6(2), 178–192.
- [7] Hanipudin, S., & Astuti, F. P. (2020). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam

- Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117–136.
- [8] Hasibuan, W. F. (2015). Problematika Teacher-Centre Learning: Studi Terhadap Institusi Pendidikan di Indonesia. *International Conference on Education*. Yogyakarta. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/291832129_PROBLEMATIKA_TEACHER-CENTRE_LEARNING_STUDI_TERHADAP_INSTITUSI_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA
- [9] Mastiyah, I. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 5(3), 130–149.
- [10] Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120–4127.
- [11] Nafiuddin. (2018). Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah. *BISNIS*, 6(2), 116–126.
- [12] Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 6(1), 157–168.
- [13] Rohmat. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Yin Yang*, 12(2), 299–315.
- [14] Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- [15] Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 110–136.
- [16] Vanbela, V. T., Fuad, N., & Martini, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1–13.
- [17] Wafiqni, N., & Haryanti, F. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 1–12.

PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh

Ida Bagus Nyoman Mantra¹⁾, I Gde Putu Agus Pramerta²⁾, Anak Agung Putu Arsana³⁾,
Kadek Rahayu Puspawati⁴⁾, Ida Ayu Made Wedasuwari⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹bagusmantra@unmas.ac.id, ²putuagus1708@unmas.ac.id,
³agungarsana@unmas.ac.id, ⁴rahayu_puspa@unmas.ac.id, ⁵dayuweda@unmas.ac.id

Abstrak

Pengembangan kurikulum dan implementasinya di dalam kelas membutuhkan dukungan penuh dari para guru supaya implementasinya menjadi sukses. Guru merupakan aspek penting dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Untuk tujuan ini, semua guru seharusnya diberikan pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan menjadi lebih profesional dan lebih memahami kurikulum yang berlaku. Studi ini menemukan bahwa guru sangat antusias untuk memahami konsep-konsep kurikulum dan bersedia untuk mengadopsi nilai-nilai baru dari kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dalam proses pembelajaran di kelas secara intensif. Disamping itu, guru merasa memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Studi ini menyarankan bahwa pelatihan yang lebih intensif perlu terus diberikan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum di kelas.

Kata Kunci : Persepsi, Guru, Kurikulum, Merdeka, Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda agar setelah pendidikan mereka selesai, mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Sebagai program pendidikan, kurikulum selalu berakar pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan masa kini, dan berdasarkan ramalan kehidupan masa depan (Maba & Mantra, 2018). Perubahan program pendidikan bukanlah perpindahan jadwal yang harus dilakukan, tetapi dilakukan jika kondisi memerlukan perubahan karena terdapat perkembangan yang terjadi. Peningkatan program pendidikan biasanya berkaitan dengan pemikiran, rencana, laporan, dan pelaksanaannya yang efektif (Mantra et al., 2019).

Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada peran kepala sekolah, terutama guru. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum

karena secara langsung menerapkannya di dalam kelas (Widiastuti et al., 2013). Dalam hal ini, guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan untuk membuat siswa tampil seperti yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya mencapai tujuan dan sasaran kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sehingga pemerintah harus merancang sesuai perkembangan zaman. Pada saat ini keperluan akan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman sangat penting dalam memasuki masyarakat 5.0 yang menjawab tantangan akibat era Revolusi Industri 4.0 sehingga mampu bersaing di dunia global (Marisa, 2021).

Terkait dengan tuntutan masyarakat era 5.0, pemerintah telah mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu

kurikulum merdeka (Manalu et al., 2022). Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Kurikulum merdeka adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup. Oleh karena pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan mampu menerapkan di kelas (Uno, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai kemandirian konsep pembelajaran untuk menghadapi era perkembangan masyarakat 5.0. Dengan keberlakuan kurikulum merdeka, sekolah diharapkan menghasilkan output yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Anisimov et al., 2019). Strategi ini untuk mengembalikan hakikat pendidikan itu sendiri, yaitu humanisme yang bebas. Guru dan siswa memiliki kedudukan utama sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain, guru bukan hanya sumber pengetahuan bagi siswa. Namun, mereka harus bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan peran guru adalah menjadi sangat krusial dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Baharuddin, 2021).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2020). Guru dapat mencurahkan seluruh tenaganya untuk mendidik siswa karena tidak lagi dibebani dengan urusan administrasi yang rumit. Guru dengan ide-ide kreatif dalam mengajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar karena pembelajaran tidak terpaku

pada kelas. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa melalui alam, masyarakat sekitar melalui pengalaman belajar langsung dengan menggunakan berbagai strategi (Mantra et al., 2021).

Penting untuk diketahui bahwa belajar mandiri bukan berarti memberikan kebebasan sepenuhnya tetapi menuntut guru untuk membimbing dan bertanggung jawab kepada siswanya. Guru yang memiliki kualifikasi dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik. Guru merupakan aktor utama dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, semua pihak terutama kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kurikulum merdeka dibuat seadaptif mungkin dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kebebasan penuh kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakatnya masing-masing (Abidah et al., 2020).

Kemandirian siswa dalam belajar ini sangat penting mengingat munculnya tatanan baru di masyarakat saat ini, seperti pesatnya perkembangan media sosial yang dapat menguntungkan bagi masyarakat pengguna (Meliyawati et al., 2020). Peran guru sangat penting tidak hanya dalam merangsang siswa untuk peka terhadap perkembangan teknologi dan mampu beradaptasi tetapi juga memberikan bekal tentang bagaimana berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan sosial yang ada di masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep lebih dalam. Siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Kurikulum Merdeka belajar memberikan guru keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan siswa (Mariati, 2021).

Dalam kurikulum merdeka, sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan

dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, sehingga siswa akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan ketika lulus dari sekolah, seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi kehidupan (Mantra et al., 2022). Banyak penelitian mengkaji tentang Kurikulum Merdeka, terutama apa manfaatnya dan bagai pelaksanaannya di sekolah. Namun penelitian ini lebih berfokus mengkaji persepsi guru terhadap pelaksanaan pelatihan pengembangan Kurikulum Merdeka belajar dan penerapannya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan mengadopsi model analisis data kualitatif interaktif, dimana pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara simultan dan berulang-ulang untuk menjamin keterpercayaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah swasta. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengkaji pemahaman guru terhadap pentingnya peran guru dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2022 melalui wawancara tidak terstruktur kepada guru-guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan didukung oleh catatan lapangan. Semua data dikumpulkan dengan sistematis dan dikaji secara deskriptif untuk mendapatkan temuan yang dapat dipercaya dan diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan faktor kunci dalam berhasilnya suatu proses Pendidikan di sekolah. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah

mengalami perubahan, bagi guru merupakan perihal yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya Kurikulum memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi para guru agar terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu.

“saya senang ikut terlibat dalam pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karena memberikan saya banyak pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini” Guru A

“Saya ingin sekali mengetahui lebih banyak bagaimana melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini, oleh karena itu saya selalu ikut dalam berbagai pelatihan pengembangan kurikulum sehingga nanti saya bisa mengajar dengan lebih efektif” Guru B

“Saya selalu berusaha belajar agar saya tahu lebih banyak tentang kurikulum merdeka ini, oleh karena itu saya ikut dalam pelatihan ini” Guru C

Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan kurikulum di kelas.

Jika pihak lain sudah mengembangkan kurikulum, guru harus berusaha untuk mengetahui dan memahaminya. Jadi, guru harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pengembangan. Di sisi lain, tim pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan guru sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi kurikulum. Oleh karena itu, keterlibatan guru penting untuk pengembangan kurikulum yang sukses dan bermakna. Guru sebagai pelaksana merupakan bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum.

“saya merasa sangat perlu untuk mengikuti kegiatan pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karena kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya” Guru A

“saya yakin tanpa mengikuti pelatihan akan sangat sulit bagi saya menerapkan kurikulum baru ini walupun saya bisa pelajari dari sumber-sumber lain seperti internet, itu tidak maksimal bagi saya” Guru B

“saya senang terbibat dalam pelatihan pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dimana saya mendapat banyak pengetahuan baru yang dapat dijadikan pegangan dalam implementasi kurikulum di kelas” Guru C

Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum menuntut guru untuk bertindak dan merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan. Namun demikian, terkadang proses yang diminta untuk diikuti oleh guru ini tidak jelas. Pendekatan partisipasi mereka dalam proses tidak didefinisikan dengan baik dan sangat sulit bagi guru, sehingga mereka menghadapi banyak tantangan terkait keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Guru harus dapat secara aktif merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dalam setiap proses implementasi kurikulum tidak semua guru memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses tersebut. Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum.

“Dengan pelatihan ini saya merasa mendapatkan bekal untuk melaksanakan kurikulum dengan baik di kelas” Guru A

“saya merasa sangat terinspirasi untuk melaksanakan kurikulum ini di kelas karena dapat memberikan berbagai kemajuan kepada siswa saya” Guru B

“Pelatihan seperti ini harus selalu dilakukan agar saya dan guru-guru lainnya dapat mengimplementasikan di kelas dengan baik. Hari ini saya mendapat banyak petunjuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sehingga nanti bisa dijadikan panduan dalam pelaksanaannya di kelas.” Guru C

Guru harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Akibatnya, guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya, yang diarahkan pada pengembangan profesional untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, ada perihal penting untuk membuat efisien dalam Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yaitu guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum. Ini berarti dalam proses pembelajaran harus ada peningkatan dalam banyak bidang. Dengan demikian, guru memainkan bagian integral dalam proses mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang terlibat dalam organisasi kurikulum memiliki banyak peran dan tanggung jawab. Guru seharusnya selalu berusaha melaksanakan proses pembelajaran dan mengawasi siswa mereka untuk mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Guru perlu membuat rencana pelajaran dan silabus dalam kerangka kurikulum yang diberikan karena tanggung jawab guru adalah untuk mengimplementasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Keterlibatan guru sebagai pusat pengembangan kurikulum mengarah pada pencapaian reformasi pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Disamping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Keberhasilan akan menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan selalu terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat dan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara terus-menerus tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar para pemangku kepentingan secara terus menerus memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat. Disamping itu disarankan agar para peneliti mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya pelatihan pengembangan kurikulum dilaksanakan agar penerapan kurikulum menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- [2]. Anisimov, A. V., Mikhailova, M. A., & Uvarova, E. A. (2019). Modern Approaches to the Development of Marine Antifouling Coatings. *Inorganic Materials: Applied Research*, 10(6), 1384–1389. <https://doi.org/10.1134/S2075113319060029>
- [3]. Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- [4]. Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teachers’ competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- [5]. Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- [6]. Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Problem-Based Learning and Project-Based Learning Integration in Online Learning to Enhance Students’ Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 184–195. doi: 10.23960/jpp.v12.i1.202215.
- [7]. Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2021). Alternative Learning Methods Employed by Language Teachers in the New Normal of COVID-19. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(2), 232–246. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.21135>
- [8]. Mantra, I. B. N., Suwandi, I. N., Sukanadi, N. L., Astuti, N. K. W., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2019). Teachers’ competences in dealing with instructional

- constraints to develop higher quality of learning. *International Journal of Social Sciences*, 2, 44–48.
<https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.95>
- [9]. Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- [10]. Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- [11]. Meliyawati, M., Rohimajaya, N. A., Purlilaiceu, P., & Trisnawati, T. (2020). Pembelajaran Digital Sebagai Media Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 639–645.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/ngabdian/article/view/598>
- [12]. Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semi_ba/article/view/13357
- [13]. Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- [14]. Widiastuti, I. A. M. S., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2013). A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia (JPBII)*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v1i0.577>

TINGKAT KESADARAN PENDUDUK NONPERMANEN TERHADAP PENTINGNYA
PENCATATAN PENDUDUK NONPERMANEN

Oleh

Rizda Ardyati¹⁾, Rakai Zidan Irada²⁾

^{1,2}Program Studi Demografi dan Pencatatan Sipil Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

E-mail: rizda_ardyati@staff.uns.ac.id

Abstract

This study intend to discover how to raise the awareness of Non-Permanent resident in Department of Population and Civil Registration District Kendal. Non-Permanent resident is Indonesian citizens who live outside the District/City where the permanent residence is different with the address on they e-KTP, and does not intend to move permanently. This study using type of empirical reseach with descriptive qualitative research methods. Sources of data used are primary data sources and secondary data. Primary data obtained from interviews, observations, and documentation. The main resource persons in this study were the Head of the Bidang Pendaftaran Penduduk (DAFDUK) Department of Population and Civil Registration District Kendal and data utilization of Department of Population and Civil Registration District Kendal, also the publics especially Non-Permanent resident. There are 3 stages of data analysis in this study, data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The results of this study it is known that there is still a lack of awareness from the District Kendal Population to do registration of Non-Permanent Resident which has been running since 2021 and has been in based on PERMENDAGRI Number 14 Of 2015 about Resgistration Of Non-Permanent Resident. This is because there is still lack of understanding from Penduduk Non-Permanent Resident about Registration Of Non-Permanent Resident and still lack socialization about Non-Permanent Resident. Efforts that can be made such as socializing, cooperation, innovation, and utilization of social media.

Keywords : Civil Administration, Public Service, Registration Of Non-Permanent Resident.

PENDAHULUAN

Desentralisasi yang diterapkan oleh Negara Indonesia dimana seluruh urusan kenegaraan yang ada pada daerah tidak lagi hanya diselesaikan oleh pemerintah pusat, namun diberikan kewenangan kepada daerah-daerah yang ada di wilayah Indonesia untuk mengatur urusan-urusan daerahnya sendiri, sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 10 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Kewenangan daerah mencakup seluruh kewenangan dalam bidang pemerintahan, kecuali bidang politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, dan agama. Implementasi dari Pasal 18 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

mengamanatkan bahwa: “*Pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.*”

Salah satu bentuk urusan kenegaraan yang menjadi kewenangan daerah yaitu mobilitas penduduk, dimana perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain semakin cepat dan luas, hal ini ditandai dengan banyaknya penduduk yang bukan penduduk asli suatu wilayah tertentu namun tinggal dan menetap di wilayah tersebut dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya mobilitas penduduk tersebut maka munculah penduduk-penduduk tidak tetap yang bertempat tinggal pada suatu wilayah yang berbeda dengan wilayah yang tertera pada KTP-el miliknya, yang disebut

dengan Penduduk Nonpermanen . Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penduduk Nonpermanen, Penduduk Nonpermanen adalah Penduduk WNI yang bertempat tinggal diluar wilayah kabupaten/kota tempat tinggal tetapnya yang berbeda dengan alamat pada KTP-el yang dimilikinya, dan tidak berniat untuk pindah menetap.

Dalam upaya mengikuti perkembangan mobilitas penduduk yang begitu cepat dan semakin banyaknya Penduduk Nonpermanen diberbagai wilayah, pemerintah telah menetapkan Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendataan Penduduk Nonpermanen. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mendorong setiap Penduduk Nonpermanen agar dapat mencatatkan diri mereka ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di wilayah yang mereka tempati.

Persebaran Penduduk Nonpermanen yang tidak merata tersebut kemudian menyebabkan tingginya arus urbanisasi ke daerah-daerah tertentu. Salah satu wilayah yang menjadi tujuan dari Urbanisasi yaitu Kabupaten Kendal yang merupakan salah satu kawasan industri yang ada di pulau Jawa. Hal ini menjadikan Kabupaten Kendal banyak didatangi pendatang dari daerah-daerah lain yang ada di pulau Jawa maupun dari daerah-daerah lain di luar pulau Jawa, sehingga muncul banyaknya Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal. Namun, mayoritas dari Penduduk Nonpermanen tersebut masih belum mengetahui terkait adanya surat keterangan Penduduk Nonpermanen dan kewajiban untuk mencatatkan diri mereka sebagai Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal

Berdasarkan Pasal 12 Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Kendal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal memberikan pelayanan yang sama dan professional kepada setiap penduduk atas pelaporan peristiwa kependudukan dan

peristiwa penting dan mengacu pada Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendataan Penduduk Nonpermanen Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal telah mulai melaksanakan pencatatan untuk Penduduk Nonpermanen yang ada di wilayah Kabupaten Kendal pada pertengahan tahun 2021. Namun karena berbagai alasan, belum banyak masyarakat Kendal khususnya para Penduduk Nonpermanen yang mencatatkan diri mereka ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yang digunakan untuk meneliti hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan (Bambang Sunggono, 2003:43). Penelitian akan dilakukan yaitu di Kabupaten Kendal dalam hal ini di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang bertugas menangani penduduk nonpermanen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.. yang termasuk data primer adalah, sumber data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Kepala Seksi Bidang Pendaftaran Penduduk, Bapak Bapak Nugroho Hadikusumo, S.E., dan penduduk nonpermanen serta dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh seseorang dalam proses penelitian yang sumbernya berasal dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder contohnya bahan pustaka, penelitian terdahulu, literatur, buku, dan sebagainya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan Kepala Seksi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Bapak Nugroho Hadikusumo, S.E. dan penduduk nonpermanen digunakan untuk mendapatkan informasi yang merupakan data primer dalam penelitian ini dan

dokumentasi. Dokumentasi merupakan data sekunder dalam penelitian yang berhubungan dengan beberapa data diantaranya adalah gambar diperlukan untuk mendukung data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data yaitu Reduksi data upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018:83), penyajian data Adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan (Rijali, 2018:85) dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, banyak penduduk non permanen yang tidak melakukan pencatatan penduduk nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena masih kurang informasi mengenai pencatatan penduduk nonpermanen, pemerintah pusat masih belum berfokus melaksanakan kegiatan pencatatan Penduduk Nonpermanen sehingga dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal sendiri pun kurang memperhatikan pendataan ini. Keterbatasan anggaran dan waktu sehingga pencatatan penduduk nonpermanen tidak selalu lancar. Pendataan dilakukan secara mandiri dan kolektif dimana pencatatan secara mandiri penduduk nonpermanen datang langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal dan secara kolektif dengan mengumpulkan berkas persyaratan ke mitra untuk dilakukan validasi dan pencatatan secara kolektif. Pendataan adalah pencatatan dan pengelolaan data penduduk non permanen. Pendataan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pendataan yang menggunakan formulir pendataan. fungsi dilaksanakannya pendataan yaitu Fungsi untuk pemerintah daerah dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dimana

dengan tau jumlah penduduk nonpermanen, pemerintah bisa memberi kebijakan dan menyediakan fasilitas kebutuhan untuk masyarakat. Seperti dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu daerah maka meningkat pula kebutuhan untuk akses jalan, akses kesehatan, akses pendidikan dan berkembang pula perumahan. Dengan diketahui perbandingan Penduduk Nonpermanen dan penduduk asli, dalam pemerintah melakukan pembangunan jadi lebih mudah. dan juga Fungsi untuk penduduk nonpermanen itu sendiri dengan terdatanya mereka maka keamanan dan kenyamanan dilindungi tejamin, untuk pengurusan administrasi lainnya dia bisa menggunakan surat keterangan Penduduk Nonpermanen seperti perbankan, desa lebih mudah memantau mobilitas penduduk tersebut seperti pekerjaannya, lalu asalnya darimana sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pemerintah setempat bisa tau bahwa penduduk tersebut adalah pendatang, sehingga jika ada hal-hal yang terjadi desa sudah tau identitas orang tersebut, sehingga tidak kecolongan dan mencoreng nama baik desanya.

Faktor yang menyebabkan Penduduk Nonpermanen tidak melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen

Berdasarkan pelaksanaan pelayanan pencatatan penduduk non permanen yang sudah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pelayanan Publik menurut Moenir yaitu:

1. Faktor kesadaran, dimana masyarakat khususnya masyarakat Penduduk Nonpermanen belum sadar akan pentingnya melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal. Sehingga masih sering dilakukan sosialisasi tingkat desa dan kelurahan.
2. Faktor aturan, karena pencatatan Penduduk Nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal belum lama ini dilakukan, sejauh ini

pelaksanaannya masih berdasarkan pada Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 tentang pedoman pencatatan Penduduk Nonpermanen karena belum ada peraturan daerah maupun peraturan turunan lainnya yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen.

3. Faktor kemampuan-keterampilan Petugas pencatatan harus memiliki suatu kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen. Namun berdasarkan wawancara diketahui bahwa kemampuan dan keterampilan masih sangat kurang, Harapan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal melakukan sosialisai dan bimtek di desa dan kelurahan adalah karena mereka yang paling paham dan tau tentang warga dan wilayahnya namun sumber daya manusia dari desa sendiri berbeda beda, ada yang antusias, ada yang mudah paham, dan ada yang malas. Perbedaan sumber daya manusia tersebut juga didasari oleh perbedaan pendapatan, karena ada sumber daya manusia yang merupakan pegawai tetap, asn, ataupun pegawai bukan pegawai tetap. Sumber daya manusia yang kurang bisa menangkap materi dari dinas tersebut yang nantinya membuat hasil pencatatan Penduduk Nonpermanen menjadi kurang optimal.
4. Faktor sarana, sejauh ini diketahui bahwa sarana untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen ini masih kurang memadai. Hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran dan waktu sehingga menyebabkan pencatatan Penduduk Nonpermanen tidak selalu lancar. Karena pencatatan Penduduk Nonpermanen merupakan program baru yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal, sehingga pencatatan Penduduk Nonpermanen ini belum dapat dijadikan prioritas, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal sendiri masih mengejar

pencatatan ktp-el agar bisa 100% ditahun 2024.

Faktor kepatuhan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan serta mendukung pencatatan Penduduk Nonpermanen. Namun diketahui bahwa kepatuhan masyarakat Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal terhadap aturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait pencatatan Penduduk Nonpermanen masih kurang, dan banyak dari mereka yang baru patuh untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen saat mereka memerlukan surat keterangan Penduduk Nonpermanen tersebut, seperti saat mengurus perbankan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pencatatan Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal masih rendah, dari mulai kurangnya tingkat kesadaran Penduduk Nonpermanen yang ada di Kabupaten Kendal untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen, hingga masih belum memadainya sarana yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

Cara Meningkatkan Kesadaran Penduduk Nonpermanen Kabupaten Kendal Terhadap Pentingnya Melakukan Pencatatan Penduduk Nonpermanen

Kabupaten Kendal hingga saat ini belum mengeluarkan peraturan daerah yang khusus mengatur tentang pendataan Penduduk Nonpermanen di wilayah Kabupaten Kendal. Saat ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal hanya berpedoman pada Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pendataan Penduduk Nonpermanen. Dengan tidak adanya peraturan turunan yang dimiliki oleh Kabupaten Kendal sehingga keberadaan pencatatan Penduduk Nonpermanen pun menjadi kurang dikenal oleh masyarakat khususnya Penduduk Nonpermanen Kabupaten Kendal.

Berikut ini pembahasan penulis mengenai cara-cara yang dapat dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten

Kendal untuk meningkatkan kesadaran Penduduk Nonpermanen terhadap pentingnya melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen:

1. Melakukan Sosialisasi Secara Lebih Aktif

Pencatatan Penduduk Nonpermanen merupakan program yang baru dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal. Karena merupakan program yang baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021, sehingga informasi terkait program ini masih sangat minim diketahui oleh masyarakat Kabupaten Kendal khususnya para Penduduk Nonpermanen.

Oleh karena itu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal harus lebih aktif lagi dalam melakukan sosialisasi. Karena melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil inilah, dapat disampaikan kepada Penduduk Nonpermanen berkaitan dengan kewajiban mereka untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen. Bapak Nugroho dalam wawancaranya dengan penulis menyampaikan bahwa

“Pemerintah pusat pun masih belum berfokus melaksanakan kegiatan pencatatan Penduduk Nonpermanen, sehingga dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal sendiri masih kurang memperhatikan pendataan ini. Sehingga setiap ada sosialisasi selalu disampaikan bahwa penduduk pendatang wajib melaporkan diri ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal”

Dengan dilakukannya sosialisasi secara lebih aktif, diharapkan nantinya jumlah pencatatan Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal akan meningkat. Sehingga dapat memudahkan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas untuk Penduduk Nonpermanen yang ada di Kabupaten Kendal maupun memberi kemudahan kepada penduduk non permanennya sendiri.

2. Menjalin Kerjasama dengan Kecamatan dan Mitra-Mitra lainnya

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam melakukan pencatatan Penduduk

Nonpermanen perlu melakukan kerja sama dengan Kecamatan dan mitra-mitra, dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah pencatatan Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal.

Kerjasama yang dilakukan dapat berupa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen secara kolektif yang diadakan oleh setiap Kecamatan, sehingga dalam sekali pencatatan bisa sekaligus mencakup banyak Penduduk Nonpermanen yang tinggal di Kecamatan tersebut. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga dapat bekerjasama dengan mitra-mitra lain seperti pemilik kos ataupun kontrakan agar bisa menyampaikan kepada Penduduk Nonpermanen yang tinggal di kos maupun kontrakannya untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen atau dapat pula mengumpulkan data-data dan persyaratan yang diperlukan untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen, seperti melengkapi formulir pendataan Penduduk Nonpermanen (F.4-01), KTP, Pas Foto, dan dokumen pendukung lainnya sehingga Penduduk Nonpermanen yang tinggal di kos atau kontrakan mitra yang bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat nantinya dilakukan pencatatan secara kolektif.

3. Membuat Inovasi Pencatatan Penduduk Nonpermanen

Pencatatan Penduduk Nonpermanen oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus pula didukung dengan kemudahan dari mulai melakukan pendaftaran hingga nantinya surat keterangan diterima oleh Penduduk Nonpermanen. Karena terget dari program ini adalah para Penduduk Nonpermanen, dimana banyak dari mereka tidak memiliki banyak waktu luang karena merupakan seorang pekerja maupun mahasiswa, sehingga keberadaan inovasi menjadi sangat diperlukan dan merupakan salah satu jalan keluar untuk meningkatkan pencatatan Penduduk Nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

Inovasi yang dapat dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal dapat berupa aplikasi maupun website untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen yang dapat diakses kapanpun dimanapun sehingga Penduduk Nonpermanen tidak harus datang ke kantor Kecamatan maupun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen. Dengan adanya inovasi ini nantinya Penduduk Nonpermanen bisa melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen via aplikasi maupun website dan tinggal menunggu hingga surat keterangan Penduduk Nonpermanen siap diambil maupun diantarkan ke alamat pemohon surat keterangan Penduduk Nonpermanen.

4. Memanfaatkan Sosial Media

Seiring perkembangan zaman, sosial media menjadi cara baru dalam bersosialisasi. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada (Anang Sugeng Cahyono, 2016:152). Dengan adanya media sosial akan memudahkan kita dalam memperkenalkan hal-hal baru, salah satunya yaitu pencatatan Penduduk Nonpermanen.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat menggunakan sosial media sebagai salah satu cara untuk meningkatkan jumlah pencatatan Penduduk Nonpermanen. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone (Anang Sugeng Cahyono, 2016:152). Dengan memanfaatkan hal tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal dapat memanfaatkan akun-akun sosial media yang mereka miliki untuk mengunggah dan memperkenalkan pencatatan Penduduk Nonpermanen sekaligus memberikan info kepada masyarakat terkait bagaimana cara untuk melakukan pencatatan Penduduk

Nonpermanen. Sehingga Penduduk Nonpermanen bisa secara sengaja maupun tidak sengaja mendapatkan info terkait pencatatan Penduduk Nonpermanen melalui akun media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal dimanapun dan kapanpun.

5. Pencatatan Penduduk Non Permanen dilakukan dua kali dalam satu tahun

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal hingga saat ini masih melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen sekali dalam satu tahun. Mengacu pada Pasal 3 ayat (2) Permendagri Nomor 14 Tahun 2015, pencatatan Penduduk Nonpermanen dilaksanakan minimal 6 bulan sekali. Sehingga, dengan lebih seringnya dilakukan Pencatatan Penduduk Nonpermanen oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal, jumlah Penduduk Nonpermanen yang melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen pun bisa meningkat.

Hingga Maret 2022 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal sudah melakukan beberapa upaya, diantaranya melakukan koordinasi dengan Kecamatan untuk melakukan penatatan Penduduk Nonpermanen secara kolektif di 4 wilayah kecamatan dan membuat inovasi untuk meningkatkan pencatatan Penduduk Nonpermanen. Namun upaya yang sudah dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal tersebut belum juga berjalan sesuai Permendagri Nomor 14 Tahun 2015.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pencatatan Penduduk Nonpermanen oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menghambat pencatatan Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal baik dari masyarakat

Penduduk Nonpermanen maupun dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Kesadaran
- b. Faktor Aturan
- c. Faktor Kemampuan-Keterampilan
- d. Faktor Sarana

Selain itu faktor kepatuhan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pencatatan Penduduk Nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam rangka memaksimalkan pencatatan Penduduk Nonpermanen harus melakukan beberapa upaya, yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi secara lebih aktif
- b. Menjalinkan kerjasama dengan Kecamatan dan Mitra-Mitra lainnya
- c. Membuat inovasi pencatatan Penduduk Nonpermanen
- d. Memanfaatkan sosial media

Dengan dilakukannya upaya-upaya tersebut dapat meningkatkan kesadaran Penduduk Nonpermanen untuk melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal sehingga dapat meningkatkan jumlah pencatatan Penduduk Nonpermanen di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran Penduduk Nonpermanen Kabupaten Kendal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus mengenalkan Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Pencatatan Penduduk Nonpermanen. Memberikan sosialisasi kepada Penduduk Nonpermanen tentang kewajiban dan pentingnya melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen.
2. Pemerintah Daerah maupun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kabupaten Kendal harus mulai menyiapkan peraturan turunan dari Permendagri Nomor 14 Tahun 2015 yang disesuaikan dengan kondisi Penduduk Nonpermanen di Kabupaten Kendal.

3. Untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal agar berupaya melakukan kerjasama dengan lembaga terkait maupun mitra guna meningkatkan kesadaran Penduduk Nonpermanen agar dapat melakukan pencatatan Penduduk Nonpermanen.
4. Lebih aktif melakukan sosialisasi dan secara langsung melakukan dan mempraktekan pencatatan Penduduk Nonpermanen, menjalin kerjasama dengan kecamatan dan mitra-mitra lainnya untuk meningkatkan jumlah pencatatan Penduduk Nonpermanen, membuat dan mengembangkan inovasi terkait pencatatan Penduduk Nonpermanen sehingga memudahkan Penduduk Nonpermanen dalam melakukan pencatatan. Kemudian menjadikan pencatatan Penduduk Nonpermanen sebagai program prioritas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal serta memanfaatkan sosial media untuk memperluas jangkauan pencatatan Penduduk Nonpermanen.
5. Dilakukannya pencatatan Penduduk Nonpermanen dua kali dalam satu tahun sesuai dengan Permendagri Nomor 14 Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwiningrum S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- [3] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku*.
- [4] Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 14.

-
- [5] Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [6] Strauss, Anselm dan Juliet Cobin. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, terj. Djuanaidi Ghoni*. Surabaya: Bina Ilmu.
- [7] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sunggono, Bambang. 2003. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- [9] Sutopo, H. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [10] Syamsuddin, Haris. 2003. *Desentralisasi & Otonomi Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [11] Tim Prima Pena. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press

**TIKTOK VS INSTAGRAM REELS: PLATFORM UNTUK KONTEN PROMOSI BISNIS
FASHION ONLINE**

Oleh

Amelia Rizky Alamanda**Universitas Padjadjaran****E-mail: risky.khansa@gmail.com****Abstrak**

Media sosial memiliki tingkat penggunaan yang naik secara drastis semenjak terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan semua orang tinggal di rumah. Jumlah pengguna aktif media sosial sangatlah besar yaitu sebanyak 196,7 juta pengguna (Jatmiko, 2020). Banyak orang yang mulai melakukan sosialisasi melalui media sosial. Namun tidak hanya itu, kegiatan perekonomian juga dapat berlangsung melalui media sosial. Banyak pebisnis baru yang bermunculan di media sosial untuk mempromosikan produknya. Media sosial yang banyak digunakan untuk berbisnis adalah Tiktok dan Instagram. Tiktok dan Instagram menjadi sangat populer sehingga memiliki peluang yang sangat besar bagi para pebisnis. Hal ini membuat para pebisnis perlu menyesuaikan bagaimana cara berpromosi yang tepat di masing-masing *platform* dan terus mencari peluang dari masing-masing *platform*. Maka dari itu, penulis menyusun penelitian berjudul Tiktok vs Instagram Reels: Media Promosi Bisnis *Fashion Online* (Studi Kasus pada *Online Fashion Brand Marasoe*). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah seperti bagaimana peluang Tiktok sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe, bagaimana peluang Instagram Reels sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe, dan bagaimana menentukan dan menyesuaikan konten promosi yang sesuai pada masing-masing *platform* Tiktok dan Instagram Reels untuk bisnis *fashion online* Marasoe. Hasil dari penelitian ini adalah platform Tiktok dan Instagram Reels sama-sama berpeluang sehingga cocok dengan target pasar Marasoe. Bentuk konten yang diunggah pada Tiktok dan Instagram Reels memiliki sedikit perbedaan, sehingga dapat disesuaikan. Penonton Tiktok cenderung menyukai video yang berupa hiburan dan diberi diskon/harga murah jika berkaitan dengan *hardselling*. Sedangkan penonton Instagram Reels cenderung menyukai konten yang estetik dan eksklusif.

Kata Kunci : Tiktok, Instagram Reels, Media Sosial, Bisnis Online.**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Media sosial menjadi salah satu *platform* yang sangat melekat pada seseorang di masa kini. Penggunaan media sosial sangat meningkat dikarenakan kemudahan yang bisa didapatkan ketika menggunakan media sosial, terlebih lagi para *platform* tersebut terus memperbarui dan menginovasi fitur-fiturnya. Saat pandemic Covid-19 terjadi, penggunaan media sosial pun sangat meningkat tajam, ditandai dengan jumlah pengguna aktif yang sangat besar yaitu 196,7 juta pengguna (Jatmiko, 2020). Peningkatan ini terjadi media sosial menjadi

salah satu media untuk masyarakat berkomunikasi dan bersosial di tengah dibatasinya kegiatan bersosialisasi di luar rumah. Beberapa media sosial yang banyak digunakan adalah Youtube, Instagram, Whatsapp, Tiktok, dan sebagainya.

Dalam rangka mempertahankan keadaan ekonomi, banyak bermunculan bisnis *online* menggunakan *platform* media sosial. Ini menjadi peluang yang bagus bagi pebisnis mengingat meningkatnya jumlah pengguna dan durasi pemakaian media sosial. Perilaku berbelanja secara *online* juga mulai digandrungi sejak masa pandemi karena

kemudahannya dan dapat mencegah terjadinya kontak fisik. Tiktok menjadi pilihan karena Tiktok menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di dunia (Ginee, 2021). Pun juga Instagram sangat populer karena menurut laporan Napoleon Cat, Instagram memiliki 91 juta pengguna di Indonesia (Annur, 2021). Tidak hanya itu, 75% pengguna dari kedua *platform* tersebut adalah usia produktif (kurang dari 35 tahun) sehingga memiliki daya beli yang cukup besar (Databoks, 2021). Karena sama-sama populer, Tiktok dan Instagram cukup terus bersaing dalam memberikan fitur kepada para penggunanya.

Potensi yang dimiliki Instagram dan Tiktok membuat para pebisnis mengembangkan penggunaan *platform* ini sebagai media promosi, salah satunya bisnis *fashion online*. Karena keduanya memiliki peluang yang bagus untuk sarana berjualan para pebisnis, cukup banyak pebisnis yang melakukan promosi di kedua *platform*. Namun karena terjadi persaingan antara perusahaan Tiktok dan Instagram, banyak fitur-fitur yang mirip diantara kedua *platform* tersebut. Tiktok adalah *platform* untuk menonton video, dan kini Instagram juga membuat fitur video bernama Instagram Reels untuk menyaingi Tiktok. Hal ini membuat para pebisnis perlu menyesuaikan bagaimana cara berpromosi yang tepat di masing-masing *platform* dan terus mencari peluang dari masing-masing *platform*. Maka dari itu, penulis menyusun penelitian berjudul Tiktok vs Instagram Reels: Media Promosi Bisnis *Fashion Online* (Studi Kasus pada *Online Fashion Brand Marasoe*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peluang Tiktok sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe?
2. Bagaimana peluang Instagram Reels sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe?

3. Bagaimana menentukan dan menyesuaikan konten promosi yang sesuai pada masing-masing *platform* Tiktok dan Instagram Reels untuk bisnis *fashion online* Marasoe?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang disusun penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peluang Tiktok sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe.
2. Mengidentifikasi peluang Instagram Reels sebagai media promosi bisnis *fashion online* Marasoe.
3. Menjelaskan cara menentukan dan menyesuaikan konten promosi yang sesuai pada masing-masing *platform* Tiktok dan Instagram Reels untuk bisnis *fashion online* Marasoe.

TINJAUAN PUSTAKA

Tiktok

Tiktok adalah sebuah aplikasi buatan Tiongkok yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming, seorang pemilik perusahaan teknologi bernama ByteDance (Winarso, 2021). Pada awalnya, aplikasi Tiktok diberi nama Douyin di Tiongkok. Aplikasi ini berisi video pendek berdurasi 15 detik yang dapat ditonton oleh para penggunanya. Respon positif didapatkan oleh aplikasi Douyin ini hingga akhirnya ByteDance mengubah namanya menjadi Tiktok.

Aplikasi Tiktok mulai memasuki Indonesia pada tahun 2018, namun sempat ditutup selama sekitar satu bulan oleh Kominfo. Tidak lama kemudian, aplikasi ini dibuka lagi karena jumlah penggunanya sangat meningkat drastis. Terdapat beberapa factor yang membuat aplikasi Tiktok dapat semakin populer di Indonesia menurut Yang, Zhao, & Ma (2019), yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Video Pendek yang Dekat dengan Realitas dan Situasi Umum

Konten berupa video pendek yang muncul di aplikasi Tiktok sangat dekat dengan realitas

yang dialami oleh masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, sains, dan fashion yang mana bisa menjadi daya tarik utama. Hal ini membuat ketertarikan para penggunanya semakin meningkat.

2. Layanan Video Pendek yang Sederhana

Para creator bebas membuat video yang mereka inginkan dengan fitur yang cukup lengkap. Tersedia music yang sedang trending, filter, dan berbagai fitur video lainnya.

3. Antar Muka Aplikasi yang Friendly

Tiktok memberikan kemudahan antar muka yang mudah sehingga pengguna dapat memilih music mereka sendiri, memberikan efek dan filter, dan lain sebagainya.

4. Tingkat Produksi yang Canggih

Tiktok menerapkan sebuah dukungan kepada konten yang dibuat secara akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna lainnya. Terdapat artificial intelligent yang dapat menyesuaikan bidang- bidang yang sesuai dengan penggunanya.

5. Kebebasan untuk Pengguna

Pengguna memiliki kebebasan untuk membuat ekspresinya melalui video. Banyak video rekomendasi dari Tiktok yang langsung muncul pada beranda Tiktok dan dapat melakukan pencarian terhadap suatu konten video yang sedang dicari.

6. Konten Utama yang Membahas Trend Saat Ini

Video yang banyak bermunculan di beranda aplikasi Tiktok adalah konten yang sedang trend atau viral. Bidang dari konten viral tersebut terdiri dari berbagai macam bidang dan dapat sesuai dengan minat dari pengguna tersebut.

7. Efek Selebriti

Selebriti di Indonesia pun juga sangat banyak yang menggunakan Tiktok sehingga masyarakat juga terpengaruh untuk menggunakan aplikasi ini.

8. Pemasaran yang Menarik

Tiktok melakukan pemasaran dengan mengurangi biaya ekspresi dan membuat peningkatan pada konten yang menyenangkan

serta dapat berkontribusi pada penyebaran video yang cepat (George & Bennet, 2005).

Dilihat dari factor ketertarikan masyarakat untuk menggunakan aplikasi Tiktok tersebut, hal ini dapat dimanfaatkan para pebisnis untuk membuat konten promosi pula dikarenakan kebebasan dan kemudahan fiturnya.

Instagram Reels

Dikutip dari laman resmi Instagram (2020), Instagram reels adalah salah satu fitur terbaru dari Instagram yang disediakan untuk membuat video singkat selama 15 detik dengan berbagai pilihan audio, efek, dan tools kreatif lainnya.

Video pendek ini dapat ditonton oleh followers maupun non-followers, sehingga memiliki kesempatan lebih besar lagi untuk semakin meluas.

Hampir sama dengan Tiktok, Reels juga memiliki fitur beranda seperti for your page dengan menambahkan menu reels di sebelah menu home, search, explore, dan profile. Fitur dari Instagram Reels juga dapat dibilang sangat lengkap dan mirip dengan fitur yang dimiliki Tiktok. Fitur-fitur tersebut adalah audio, efek AR, timer dan hitung mundur, editing video (penggabungan beberapa klip), pengaturan kecepatan, reels collab tag, dan reels visual replies (Perdana, 2022). Fitur ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para marketer dan creator karena menurut laman Thunderclap, pada tahun 2022 fitur reels telah digunakan oleh 80% dari seluruh pengguna Instagram di dunia.

Digital Marketing

Pemasaran digital adalah kegiatan pemasaran dengan menggunakan media digital berbasis internet seperti web, media sosial, email, digital tv, dan lain sebagainya (Chaffery & Chadwick, 2016). Di dalam sebuah digital marketing terdapat sebuah konten promosi yang didistribusikan. Konten promosi adalah strategi pemasaran untuk merencanakan, membuat dan mendistribusikan konten yang mampu menarik pemirsa tepat sasaran, kemudian mendorong

mereka supaya menjadi konsumen (Putra, 2020).

Platform yang sangat marak digunakan untuk pemasaran digital adalah media sosial, terlebih lagi media sosial dengan banyak pengguna yaitu Tiktok dan fitur Instagram Reels. Strategi pemasaran menggunakan Tiktok untuk meningkatkan sebuah bisnis online yang dapat dilakukan marketer adalah mengenali cara kerja Tiktok, membuat konten yang menarik dan banyak konten hiburan, memakai hastag, kerjasama dengan influencer, dan menggunakan Tiktok Ads (Aprilia, 2021). Sedangkan strategi dalam memanfaatkan Instagram reels menurut Media Indonesia (2022) adalah dengan membagikan konten promosi yang dibalut dengan konten edutainment, konten yang lebih high quality dan eksklusif, serta menampilkan produk otentik.

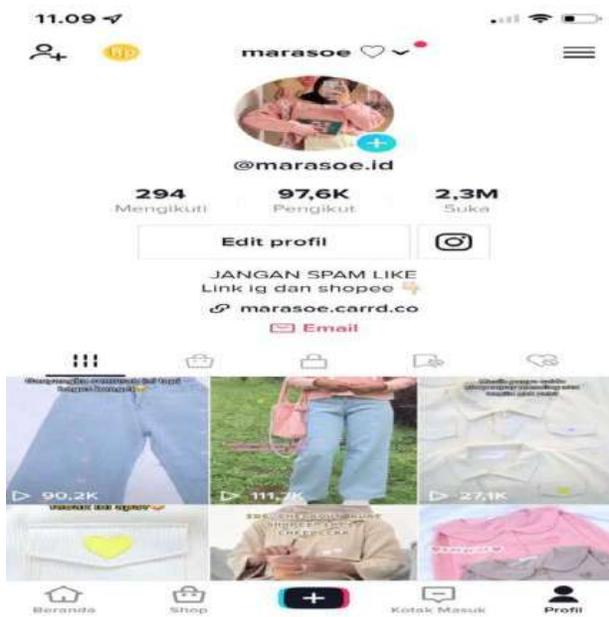
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui deskripsi subjek penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan perilaku yang diambil dan sebagainya. Adapun menggunakan sumber data sekunder dari berbagai studi literatur. Umumnya berasal dari jurnal atau buku yang diterbitkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data tertulis, sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengolah data. Artinya, membaca sumber bacaan seperti majalah dan buku, menirunya, dan melakukan berbagai modifikasi untuk melakukan perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Tiktok Sebagai Media Promosi Bisnis Fashion Online Marasoe

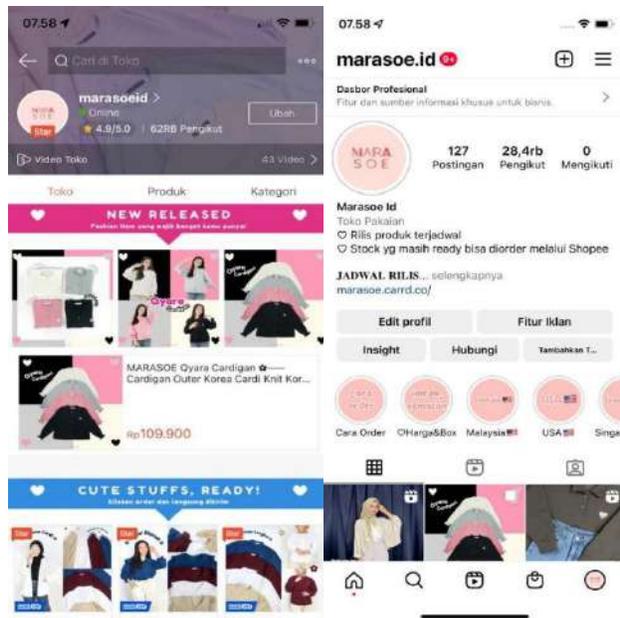
Sejak Tiktok telah memasuki Indonesia pada tahun 2018, Tiktok menjadi sangat populer. Menurut data dari Databoks, Tiktok telah diunduh sebanyak 188 juta kali pada kuartal I tahun 2022, yang mana terjadi kenaikan sebesar 8,7% dari kuartal sebelumnya. Terlebih lagi semenjak adanya pandemi, sangat banyak para pebisnis kecil yang mulai membuat konten di Tiktok untuk mempromosikan produk dan bisnisnya, begitu juga dengan Marasoe. Marasoe telah menggunakan platform Tiktok untuk mempromosikan produknya sejak September 2020 dan saat ini telah memiliki 97 ribu pengikut di akun Tiktoknya yang memiliki username @marasoe.id.



Gambar 1. Akun Tiktok @marasoe.id

Dengan membuat konten video promosi yang menarik, Marasoe dapat meningkatkan penjualannya melalui Shopee. Video yang diunggah pada Tiktok memiliki ribuan hingga jutaan penonton dan diarahkan kepada Shopee untuk terjadi closing. Bentuk video yang dibuat adalah menonjolkan visual produk baju penuh warna sehingga audience merasa nyaman dan tertarik melihat tatanan warna yang indah. Selain itu, video yang dibuat Marasoe juga berupa video hard selling untuk mendorong audience melakukan pembelian. Di samping penjualan, melalui video di Tiktok ini, Marasoe

juga dapat meningkatkan jumlah pengikutnya di Shopee dan Instagram karena Marasoe selanjutnya mengarahkan audience Tiktok kepada Shopee dan Instagram pula.



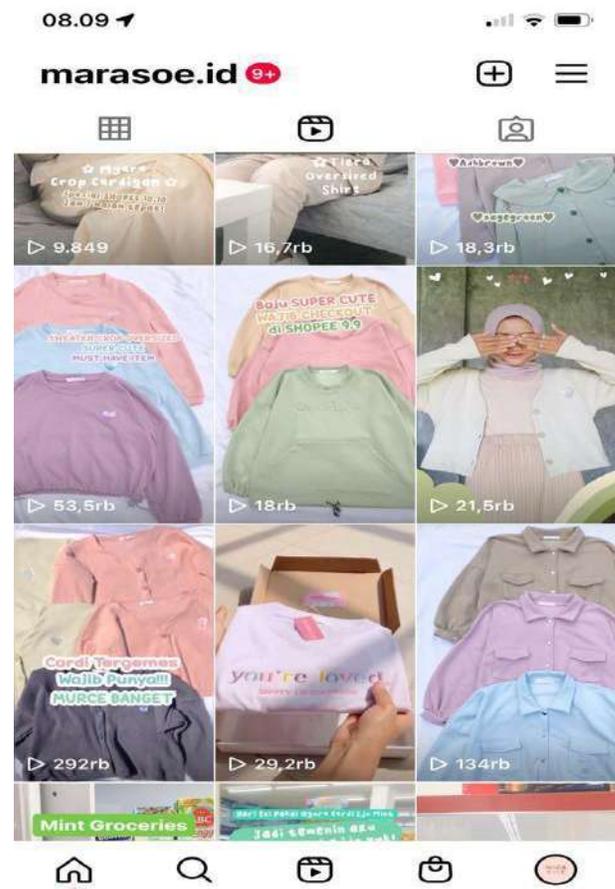
Gambar 2. Akun Instagram dan Shopee Marasoe

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Tiktok memiliki peluang yang besar bagi pebisnis fashion online Marasoe. Demografi penggunaannya yang kalangan muda juga menjadi cocok dengan target pasar Marasoe, serta kemampuan Tiktok untuk menampilkan bidang video yang sesuai dengan minat setiap penggunaannya akan membuat video promosi Marasoe tepat sasaran.

Peluang Instagram Reels Sebagai Media Promosi Bisnis Fashion Online Marasoe

Akun Instagram yang dimiliki Marasoe sudah mencapai jumlah 28,4 ribu pengikut. Jumlah pengikut ini sekitar 55% didapatkan dari Tiktok dan sisanya didapatkan dari penonton Instagram reels-nya. Sama seperti Tiktok, video yang diunggah di Instagram reels dapat menjangkau audience yang bukan pengikutnya, sehingga peluang untuk semakin memperluas konten promosi menjadi semakin besar. Marasoe telah aktif membuat konten promosi baik hard selling maupun soft

selling melalui reels sejak awal fitur reels ini diluncurkan. Hasilnya Marasoe bisa mendapatkan jumlah penonton hingga ratusan ribu, dan penonton tersebut dapat menjadi pengikut Marasoe karena ketertarikannya atas konten yang ditontonnya.



Gambar 3. Video Promosi Marasoe pada Instagram Reels

Melalui video promosi yang diunggah pada reels ini, Marasoe selalu memiliki peluang yang lebih besar untuk memperkenalkan produknya, baik yang sudah dirilis maupun yang baru akan dirilis.

Konten Promosi Pada Platform Tiktok Dan Instagram Reels Untuk Bisnis Fashion Online Marasoe

Jenis konten yang dibuat pada Tiktok dan Reels adalah sama, yaitu berupa video. Namun bentuk video tersebut disesuaikan dengan

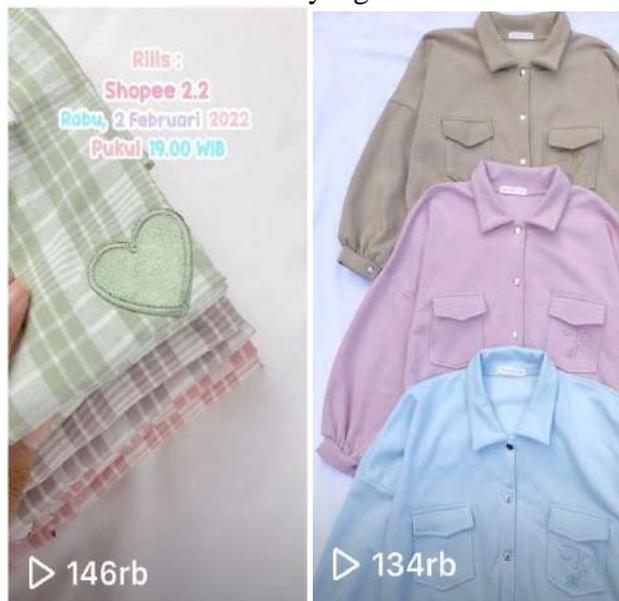
algoritma serta jenis audience dari masing-masing platform tersebut. Pada akun Tiktok

@marasoe.id, ketika mengunggah video promosi dengan balutan hiburan ataupun diskon maka jumlah penontonnya akan semakin tinggi. Sedangkan di Instagram reels akan lebih disukai penonton ketika bentuk videonya lebih mengedepankan estetika dan kesan eksklusif. Berikut contoh video di Tiktok yang mendapatkan jumlah penonton lebih tinggi.



Gambar 4. Konten Video Promosi di Tiktok @marasoe.id

Dapat diketahui bahwa kedua konten video tersebut menggunakan judul yang berkaitan dengan diskon, sehingga penonton Tiktok lebih tertarik. Hal ini berbeda dengan penonton di Instagram Reels yang mana tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat clickbait namun memiliki visual yang eksklusif.



Gambar 5. Konten Video Promosi di Instagram Reels @marasoe.id

Marasoe juga melakukan sebuah video yang sama di kedua platform Tiktok dan Instagram Reels. Konten video yang pertama adalah video fashion yang dibalut hiburan dan diskon. Konten video kedua adalah video yang lebih menampilkan estetika dan visual baju yang eksklusif. Dari kedua konten tersebut, konten pertama mendapatkan jumlah penonton yang lebih banyak di Tiktok dan konten kedua mendapatkan jumlah penonton yang lebih banyak di Instagram Reels. Oleh karena itu, Marasoe dapat menyesuaikan bentuk kontennya di setiap jenis platform.

PENUTUP

Kesimpulan

Tiktok memiliki peluang yang besar bagi pebisnis fashion online karena Tiktok dapat menyebarkan video yang dibuat kepada target yang tepat atau sesuai dengan minatnya. Instagram Reels juga berpeluang besar karena saat ini Instagram sendiri mulai mendukung bentuk konten video daripada foto, dan mampu menyebarluaskan konten video kepada audience yang bukan pengikutnya. Kedua platform ini sama-sama berpeluang dan memiliki jumlah pengguna remaja terbanyak, sehingga cocok dengan target pasar Marasoe. Bentuk konten yang diunggah pada Tiktok dan Instagram Reels memiliki sedikit perbedaan, sehingga dapat disesuaikan. Penonton Tiktok cenderung menyukai video yang berupa hiburan dan diberi diskon/harga murah jika berkaitan dengan hardselling. Sedangkan penonton Instagram Reels cenderung menyukai konten yang estetik dan eksklusif.

Saran

Marasoe perlu mengoptimasi Tiktok dan fitur Instagram Reels dengan konsisten membuat konten video promosi setiap harinya. Konten yang dibuat harus disesuaikan dengan trend dan minat para penggunanya, serta perlu meningkatkan kreatifitas dan kualitas pada setiap videonya yang diunggah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilia, P. (2021, January 11). 9 Tips Meningkatkan Penjualan Bisnis Online dengan Tiktok. Retrieved from Niaga Hoster:
<https://www.niagahoster.co.id/blog/strategi-marketing-tiktok/>
- [2] Databoks. (2022, June). Pengguna Tiktok Terus Bertambah sampai Kuartal I 2022. Retrieved from Databoks:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/pengguna-tiktok-terus-bertambah-sampai-kuartal-i-2022>
- [4] Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN DI INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN CORONA COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70-80.
- [5] Instagram. (2020, August 5). Introducing Instagram Reels. Retrieved from Instagram:
<https://about.instagram.com/blog/announcements/introducing-instagram-reels-announcement/>
- [6] Kiat Memanfaatkan IG Reels untuk Kebutuhan Bisnis. (2021, November 20). Retrieved from Media Indonesia:
<https://mediaindonesia.com/teknologi/448306/kiat-memanfaatkan-ig-reels-untuk-kebutuhan-bisnis>
- [8] Nuryama, R. (2022, June 14). Jumlah Pengguna Tiktok di Indonesia. Retrieved from Tinewss:
<https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853618010/jumlah-pengguna-tiktok-di-indonesia-pada-2022>
- [9] Perdana, A. (2022, March 18). Instagram Reels: Apa Itu, Fitur-Fitur, Manfaat, dan Tips Menggunakan. Retrieved from Glints:
<https://glints.com/id/lowongan/instagram-reels-adalah/#.YvRdx3ZBy5d>
- [10] Putra, F. (2020, July 30). Membuat Konten Promosi yang Efektif. Retrieved from
- [11] UKM Indonesia:
[https://ukmindonesia.id/baca-artikel/322#:~:text=Konten%20promosi%20adalah%20strategi%20pemasaran,sumber%3A%20panduanim.com\).](https://ukmindonesia.id/baca-artikel/322#:~:text=Konten%20promosi%20adalah%20strategi%20pemasaran,sumber%3A%20panduanim.com).)
- [12] Winarso, B. (2021, June 8). Apa Itu Tiktok? Retrieved from Daily Social:
<https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PRIVILEGE PENGGUNAAN MARKETPLACE SHOPEE PADA BISNIS
FASHION ONLINE MARASOE**

Oleh

**Amelia Rizky Alamanda
Universitas Padjadjaran****E-mail: risky.khansa@gmail.com****Abstrak**

Hampir di seluruh penjuru dunia, teknologi telah dikembangkan secara pesat. Berbagai aspek kehidupan sudah hampir didominasi oleh bantuan teknologi. Terlebih lagi semenjak pandemic covid-19 dan semua orang diwajibkan untuk berada di rumah, maka penggunaan gawai dan pastinya media sosial menjadi meningkat. Selain bersosialisasi dengan teknologi informasi, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat kini belanja secara *online* karena kemudahannya. Ini menjadi peluang bagi para pelaku bisnis, salah satunya adalah kegiatan perekonomian berdagang yang dilakukan secara *online*, baik melalui *website*, media sosial, maupun *marketplace*. *Marketplace* menjadi tempat melakukan transaksi jual-beli secara *online*, tempat penjual dan pembeli bertemu untuk saling memenuhi kebutuhan. Menurut Databoks 2022, Shopee berada di urutan kedua dengan rata-rata pengunjung bulanan sebesar 132,77 juta. Dengan jumlah pengunjung yang begitu besar ini, juga diimbangi dengan banyaknya *seller*/UMKM yang tergabung, salah satunya Marasoe. Maka dari itu, penulis menyusun makalah berjudul *Privilege* Penggunaan *Marketplace* Shopee Pada Bisnis *Fashion Online* Marasoe. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu tentang *privilege* yang didapatkan Marasoe dari Shopee, pengaruh penggunaan *marketplace* Shopee terhadap Marasoe, dan strategi yang diterapkan Marasoe untuk berjualan di *marketplace* Shopee. Hasil dari penelitian ini adalah tentang *Privilege* yang dimiliki Marasoe yaitu mendapatkan fitur Shopee Ekspor dengan mudah, mendapatkan diskon/potong biaya layanan dan biaya administrasi, serta mendapatkan limit kredit modal yang lebih tinggi. Penggunaan *marketplace* Shopee juga sangat berpengaruh terhadap performa dan penjualan Marasoe. Strategi yang diterapkan Marasoe dalam menggunakan Shopee adalah membuat dekorasi toko yang menarik dan informatif, membuat voucher ikuti toko, membuat diskon saat *event/campaign* tertentu.

Kata Kunci : Shopee, Marketplace, Bisnis Online, Fitur Shopee**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat bukan lagi hal yang tidak disadari, namun telah menjadi hal yang sangat dekat dan diikuti oleh masyarakat di masa sekarang ini. Berbagai aspek kehidupan sudah hampir didominasi oleh bantuan teknologi. Hal yang paling lumrah adalah hampir tidak ada orang yang tidak menggunakan *smartphone* dalam berbagai aktivitasnya. Terlebih lagi semenjak pandemic covid-19 dan semua orang diwajibkan untuk berada di rumah, maka penggunaan gawai dan

pastinya media sosial menjadi meningkat karena cara masyarakat bersosial saat pandemi hanya bisa dilakukan melalui platform media sosial. Selain sosialisasi, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat perlu berbelanja dan kini belanja secara *online* sangat diminati karena kemudahannya. Ini menjadi peluang bagi para pelaku bisnis, salah satunya adalah kegiatan perekonomian berdagang yang dilakukan secara *online*, baik melalui *website*, media sosial, maupun *marketplace*.

Marketplace menjadi tempat melakukan transaksi jual-beli secara *online*, tempat penjual

dan pembeli bertemu untuk saling memenuhi kebutuhan. Salah satu marketplace ternama di Indonesia adalah Shopee. Menurut Databoks 2022, Shopee berada di urutan kedua dengan rata-rata pengunjung bulanan sebesar 132,77 juta yang mana mengalami kenaikan sebesar 0,6% dari kuartal sebelumnya. Dengan jumlah pengunjung yang begitu besar ini, juga diimbangi dengan banyaknya seller/UMKM yang tergabung, salah satunya Marasoe. Banyak seller yang memilih Shopee karena Shopee memiliki fitur dan penawaran yang terbaik dibandingkan marketplace lainnya meskipun persaingan antar marketplace masih sangat sengit. Maka dari itu, penulis menyusun makalah berjudul Privilege Penggunaan Marketplace Shopee Pada Bisnis Fashion Online Marasoe.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa privilege yang didapatkan Marasoe dari Shopee?
2. Apa pengaruh penggunaan marketplace Shopee terhadap Marasoe?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan Marasoe untuk berjualan di marketplace Shopee?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang disusun penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui privilege yang didapatkan Marasoe dari Shopee.
2. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan marketplace Shopee terhadap Marasoe.
3. Menguraikan strategi yang diterapkan Marasoe untuk berjualan di marketplace Shopee.

TINJAUAN PUSTAKA

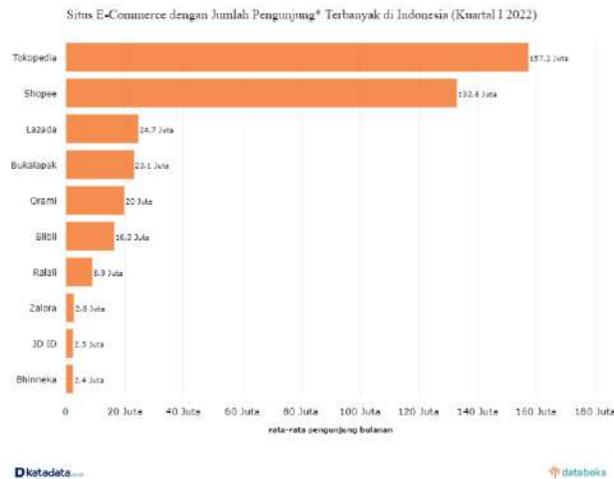
Privilege

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), privilege merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang artinya hak istimewa.

Privilege adalah hak istimewa yang dimiliki oleh satu/sekelompok orang yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya (Ananda, 2022). Kata ini juga menjadi populer di kalangan generasi masa kini untuk mengungkapkan suatu status dimana seseorang dilahirkan dari keluarga yang berada. Namun dalam konteks bisnis, privilege dapat diartikan sebagai hak istimewa atau manfaat yang didapatkan oleh sebuah bisnis dari pihak lainnya.

Marketplace

Marketplace adalah sebuah model bisnis baru yang telah dikembangkan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang pesat. Marketplace adalah sebuah pasar virtual yang terdiri dari banyak penjual dan pembeli didalamnya, berbeda dengan e-commerce yang hanya terdiri dari satu penjual didalamnya (Yustiani & Yunanto, 2017). Tugas dari marketplace adalah menyediakan wadah untuk para penjual bertransaksi dengan pembeli dan transaksinya diatur oleh pihak marketplace mulai dari pembayaran hingga pengiriman barang sampai ke tangan konsumen (Idris, 2021). Banyak jenis marketplace yang sudah tersedia di Indonesia dan memberikan banyak benefit kepada para penjual maupun pembeli yang bertransaksi di dalamnya. Ini juga menjadi strategi para marketplace untuk saling bersaing untuk menempati posisi terbaik. Tidak jarang pula beberapa nama marketplace ini mengundang artis internasional ternama dalam rangka bentuk kampanye pemasarannya. Menurut grafik dari Databoks 2022, urutan jumlah pengguna marketplace terbanyak di Indonesia adalah Tokopedia, Shopee, Lazada, Bukalapak, Orami, Blibli, Ralali, Zalora, JD ID, dan Bhinneka.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Marketplace di Indonesia

Shopee

Shopee adalah platform belanja online yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2015. Shopee memiliki warna oranye yang sangat ikonik dan merupakan startup yang berasal dari Singapura. Shopee didirikan oleh Chris Feng dan Forrest Li. Beberapa benefit yang ditawarkan oleh Shopee antara lain sebagai berikut (Rahman, 2022).

1. Gratis Ongkos Kirim (Ongkir)

Seller dapat mengaktifkan fitur ini dengan sangat mudah dan cepat, sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produknya.

2. Cash on Delivery (COD)

Fitur ini bisa membuat pembeli melakukan pembayaran di tempat ketika barang pesannya sudah sampai di tangannya. Ini sangat mempermudah konsumen yang belum memiliki ATM ataupun metode pembayaran e-money lainnya.

3. Cashback dan Voucher

Fitur ini membuat para konsumen menjadi sangat senang karena cashback yang diberikan berupa koin yang dapat digunakan untuk berbelanja lagi dan juga voucher berupa potongan harga yang biasanya nominalnya cukup menarik.

4. Shopee Coin dan Shopeepay

Shopee coin dan Shopeepay ini merupakan bentuk e- money yang disediakan oleh Shopee. Bagi pengguna yang

menggunakan fitur ini biasanya akan mendapatkan keuntungan berupa gratis ongkir ataupun cashback lainnya.

5. Shopee Games

Terdapat beragam jenis permainan yang disediakan oleh Shopee dan pengguna yang memainkannya akan mendapatkan rewards.

6. Shopee Live

Fitur ini memfasilitasi seller untuk melakukan siaran langsung untuk menunjukkan produknya secara real di hadapan layar konsumen. Tidak jarang juga hopee memberikan voucher khusus bagi seller yang melakukan siaran langsung.

7. Shopee Ekspor

Fitur ini memfasilitasi seller untuk dapat memasarkan produknya hingga luar negeri. Seluruh pengaturan pembayaran, pengiriman, hingga pajak telah diatur oleh Shopee dan seller hanya cukup melakukan prosedur biasa seperti yang dilakukan ketika memenuhi pesanan dari dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui deskripsi subjek penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan perilaku yang diambil dan sebagainya Adapun menggunakan sumber data sekunder dari berbagai studi literatur. Umumnya berasal dari jurnal atau buku yang diterbitkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data tertulis, sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Privilege yang Didapatkan Marasoe dari Shopee

Sejak pertama kali Marasoe diluncurkan pada 2020, Marasoe telah konsisten untuk berjualan di marketplace Shopee. Mengingat

target pasarnya adalah perempuan, maka Shopee adalah marketplace yang paling cocok untuk dipilih. Fitur-fitur yang disediakan Shopee juga mendukung Marasoe untuk terus meningkatkan penjualan. Sejak 2020, Marasoe mengalokasikan 100% stoknya hanya di Shopee, tidak di marketplace lainnya. Hal ini membuat Marasoe mendapatkan beberapa privilege atau hak istimewa dari Shopee.

1. Mendapatkan Fitur Shopee Ekspor dengan Mudah

Marasoe diberi undangan secara khusus untuk bergabung dengan Shopee Ekspor. Negara yang ditawarkan Shopee untuk dituju oleh Marasoe adalah Malaysia, Singapura, dan Filipina. Penawaran ini tidak mewajibkan syarat apapun dan Marasoe dapat langsung bergabung serta memasang Shopee Ads pada masing-masing negara tujuan tersebut.

2. Mendapatkan Diskon Biaya Layanan dan Biaya Administrasi

Marasoe diberi notifikasi secara khusus terkait diskon biaya layanan dan biaya administrasi. Seller lainnya akan dikenakan biaya layanan dan biaya administrasi sebesar 6,4% sedangkan Marasoe hanya dikenakan 5,95%.

3. Mendapatkan Bantuan Modal dengan Limit yang Lebih Tinggi

Tidak semua seller mendapatkan keuntungan ini, namun Marasoe bisa mendapatkannya. Meskipun penawaran ini tidak diambil oleh Marasoe, namun bentuk privilege seperti ini sangatlah membantu para pebisnis atau UMKM di Indonesia yang berjualan di Shopee.

Pengaruh Penggunaan Marketplace Shopee Terhadap Marasoe

Penggunaan marketplace Shopee sangat berpengaruh terhadap penjualan Marasoe. Target pasar perempuan dari Marasoe, biasanya cenderung lebih menghemat atau mencari keuntungan yang maksimal dalam berbelanja, sehingga faktor ongkos kirim akan sangat dipertimbangkan bagi perempuan. Dengan adanya fitur gratis ongkir, cashback, dan

voucher yang diberikan Shopee sangatlah menarik bagi konsumen perempuan serta mendorong mereka untuk melakukan pembelian.

Garansi atau perlindungan transaksi yang diberikan oleh Shopee membuat konsumen lebih nyaman dalam bertransaksi. Selain itu, Shopee selalu mengadakan kampanye besar-besaran seperti event tanggal kembar, Shopee Mantul Sale, dan lain sebagainya. Kampanye-kampanye tersebut tidak jarang mengundang artis ternama bahkan artis internasional sehingga membuat para pengguna Shopee akan terus terdorong untuk menggunakan Shopee. Hal ini sangatlah menguntungkan bagi Marasoe.

Strategi yang Diterapkan Marasoe untuk Berjualan di Marketplace Shopee

Marasoe memiliki strategi yang diterapkan dalam berjualan di Shopee. Strategi ini disesuaikan dengan fitur-fitur yang tersedia di Shopee dan juga disesuaikan dengan kampanye-kampanye yang sedang berlangsung. Strategi Marasoe yang diterapkan dalam berjualan di Shopee adalah sebagai berikut.

1. Membuat Dekorasi Toko yang Menarik dan Informatif

Shopee menyediakan berbagai template untuk mendesain dekorasi toko yang menarik bagi para seller. Dengan fitur ini, Marasoe membuat tampilan yang penuh warna yang menggambarkan ciri khas Marasoe dan juga mengelompokkan berbagai jenis produk supaya konsumen akan mudah melakukan pembelian ketika baru pertama kali mengunjungi toko Marasoe.

2. Membuat Voucher Ikuti Toko

Voucher ikuti toko adalah sebuah voucher potongan harga yang akan didapatkan seorang pengguna jika mengikuti toko Marasoe. Hal ini menjadi strategi Marasoe untuk terus menambah jumlah pengikutnya di Shopee.

3. Memanfaatkan Fitur ‘Naikkan Produk’ Gratis Secara Berkala

Fitur ‘naikkan produk’ adalah semacam iklan gratis yang disediakan oleh Shopee. Setiap seller dapat menaikkan maksimal 5 produknya

secara gratis dalam 4 jam sekali. Marasoe memanfaatkan fitur ini dengan terus update setiap 4 jam sekali.

4. Membuat Diskon Saat Shopee Mantul Sale

Pada event Shopee Mantul Sale, voucher gratis ongkir diberikan oleh Shopee kepada para konsumen dengan jumlah yang lebih banyak dan jumlah potongan ongkir yang lebih besar. Event ini dimanfaatkan Marasoe untuk meningkatkan penjualan secara drastis dengan cara memberikan diskon bertepatan pada tanggal 25 setiap bulannya.

5. Jadwal Rilis Produk Baru Bertepatan dengan Event Tanggal Kembar

Ketika Marasoe memiliki produk baru dengan jumlah kuantitas produk yang lebih banyak, maka akan dirilis bertepatan pada event tanggal kembar (misalkan Shopee 7.7, Shopee 8.8, dsb.) karena intensitas belanja para pengguna Shopee pada event ini sangatlah meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Privilege yang dimiliki Marasoe setelah konsisten menggunakan Shopee selama 2 tahun lebih adalah mendapatkan fitur Shopee Ekspor dengan mudah, mendapatkan diskon/potongan biaya layanan dan biaya administrasi, serta mendapatkan limit kredit modal yang lebih tinggi. Penggunaan marketplace Shopee juga sangat berpengaruh terhadap performa dan penjualan Marasoe. Daya beli konsumen Marasoe menjadi meningkat dikarenakan fitur gratis ongkir dan fitur keuntungan lainnya yang disediakan Shopee. Strategi yang diterapkan Marasoe dalam menggunakan Shopee adalah membuat dekorasi toko yang menarik dan informatif, membuat voucher ikuti toko, membuat diskon saat event/campaign tertentu.

Saran

Marasoe dapat mengoptimasi performanya melalui fitur terbaru dari Shopee yaitu Shopee Video. Selain melakukan pemasaran melalui konten video promosi di Tiktok, Shopee Video juga dapat dioptimalkan. Terlebih lagi Shopee Video lebih dekat dengan channel penjualan Marasoe sehingga kemungkinan closing akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda. (2022, April). Privilege: Apa Itu Privilege dan Jenis-Jenisnya. Retrieved from Gramedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/privilege/>
- [2] Dihni, V. A. (2022, July 19). 10 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Kuartal I 2022. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/10-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-kuartal-i-2022>
- [3] Idris, M. (2021, September 29). Apa Itu Marketplace dan Bedanya dengan Toko Online Maupun E-Commerce? Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2021/09/29/134757926/apa-itu-marketplace-dan-bedanya-dengan-toko-online-maupun-e-commerce?page=all>
- [4] Rahman, H. (2022, July 2). Yuk Kenali 6 Fitur Shopee Terbaik ini. Jualan Jadi Maksimal! Retrieved from MEA Community: <https://www.komunitasmea.web.id/fitur-shopee-terbaik/>
- [5] Roihan, A. (2022, April 19). Profil dan Sejarah Perusahaan Shopee. Retrieved from Teknovidia: <https://www.teknovidia.com/profil-sejarah-shopee/>
- [6] Yustiani, R., & Yunanto, R. (2017). Peran Marketplace Sebagai Alternatif Bisnis Di Era Teknologi Informasi. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA), 6(2), 43-48.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**ASUHAN KEPERAWATAN HAMBATAN KOMUNIKASI VERBAL DENGAN STROKE
NON HEMORAGIK DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO**

Oleh

Yoga Prasetia¹⁾, Amin Susanto²⁾Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan
Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100 Ledug, Purwokerto 53182, Indonesia

E-mail: [1yogapras Setia0397@gmail.com](mailto:yogapras Setia0397@gmail.com), [2aminsusanto@uhb.ac.id](mailto:aminsusanto@uhb.ac.id)**Abstrak**

Penyebab utama terjadinya penyakit stroke biasanya karena tekanan darah tinggi yang mengakibatkan tersumbatnya peredaran darah sehingga suplai darah dan oksigen menuju otak menurun. Gejala terkena stroke biasanya mendadak mati rasa pada muka, lengan, tangan, dan kaki di satu sisi atau bagian tubuh, biasanya disertai juga dengan sakit kepala mendadak yang hebat. Pasien dengan stroke akan mengalami gangguan-gangguan yang bersifat fungsional. Gangguan sensoris dan motorik mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, penurunan fleksibilitas jaringan lunak, serta gangguan kontrol motorik dan sensorik. Tujuan penelitian yaitu mampu melakukan Asuhan Keperawatan hambatan komunikasi verbal dengan Stroke Non Hemoragik di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah Tn I dengan masalah hambatan mobilitas fisik. Hasil menunjukkan bahwa penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan pada Tn I yang mencakup dan disesuaikan dengan keadaan pasien. Evaluasi hasil asuhan keperawatan pada Tn I dengan hambatan komunikasi verbal teratasi.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Stroke Non Hemoragik, Dan Stroke Non Hemoragik**PENDAHULUAN**

Stroke merupakan penyebab umum kedua kematian dan menjadi masalah utama penyebab kecacatan di seluruh dunia (Song dan Nam, 2015). Stroke adalah suatu tanda klinis yang berkembang secara cepat akibat gangguan otak fokal atau global dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih tanpa adanya penyebab lain yang jelas, selain vaskuler (Li Pei *et al.*, 2016).

Menurut *World Stroke Organization* bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya, di Negara maju stroke menjadi penyebab nomor satu admisi pasien ke rumah sakit, dengan proporsi kematian sebanyak 20% dalam 28 hari pertama perawatan, sedangkan data *American Health Association* (AHA) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000

pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke meninggal. Angka kematian akibat stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat.

Prevalensi di Indonesia stroke merupakan penyakit dengan penyebab kematian terbesar yaitu sekitar 15,4% kematian. Data Riskesdas menunjukkan diperkotaan, kematian akibat stroke pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 15,9%, sedangkan di pedesaan sebesar 11,5%. Di Indonesia, stroke menjadi penyebab kematian dalam 5 tahun terakhir (Kusuma *et al.*, 2009 dalam Yueniwati, (2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) bahwa prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis Dokter pada Penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar 10,9% dengan 10,6-11,3 CI %. Prevalensi stroke di Jawa tengah sebesar 11,4%.

Berdasarkan terdiagnosis Dokter dan gejala tertinggi terdapat di Kalimantan Timur (14,7%), DI Yogyakarta (14,6%), Sulawesi Utara (14,2%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survey terhadap pasien dengan stroke berulang di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto Kabupaten Banyumas mayoritas dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok usia dewasa tengah (39-60 tahun), tingkat pendidikan paling banyak pada dengan pendidikan rendah, pekerjaan mayoritas pasien adalah ibu rumah tangga dan yang minoritas adalah pengusaha dan buruh dengan pendapatan mayoritas responden mempunyai pendapatan rendah.

Berdasarkan distribusi jenis stroke sebagian besar dengan jenis stroke iskemik dengan stroke mayoritas tidak dengan riwayat stroke, durasi sakit stroke atau sejak terkena serangan stroke pertama mayoritas dengan jangka waktu 1-5 tahun. Distribusi waktu terjadinya stroke berulang, rata-rata mengalami serangan stroke kedua pada periode waktu sebagian terjadi pada rentang waktu 7-12 bulan dan lebih dari 12 bulan. Dari semua total menunjukkan bahwa pasien mengalami pasien stroke berulang 6-12 bulan dan >12 bulan jumlahnya tidak jauh berbeda.

Penyebab utama terjadinya penyakit stroke biasanya karena tekanan darah tinggi yang mengakibatkan tersumbatnya peredaran darah sehingga suplai darah dan oksigen menuju otak menurun. Gejala terkena stroke biasanya mendadak mati rasa pada muka, lengan, tangan, dan kaki di satu sisi atau bagian tubuh, biasanya disertai juga dengan sakit kepala mendadak yang hebat. Pasien dengan stroke akan mengalami gangguan-gangguan yang bersifat fungsional. Gangguan sensoris dan motorik mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, penurunan fleksibilitas jaringan lunak, serta gangguan kontrol motorik dan sensorik. Fungsi yang hilang akibat gangguan kontrol motorik pada pasien stroke mengakibatkan hilangnya koordinasi, hilangnya kemampuan

keseimbangan tubuh dan postur (kemampuan untuk mempertahankan posisi tertentu) (Kabi, 2015).

Perawatan yang baik merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesembuhan dari pasien stroke. Rehabilitasi stroke bertujuan agar penderita stroke dapat hidup mandiri dan produktif kembali. Tingkat keberhasilan rehabilitasi pasca stroke sangat tergantung dari banyak aspek, mulai dari seberapa luas kerusakan di otak, waktu penanganan yang sedini mungkin (*golden period*), profesional yang menangani (dokter, fisioterapis, dan lain-lain), peran serta keluarga dan teman, dan yang terpenting adalah niat dan usaha dari penderita itu sendiri. Program rehabilitasi itu sendiri mencakup mulai dari latihan (*exercise*), modalitas alat, obat-obatan, terapi wicara, dan psikologi. Lingkungan sosial dan aspek psikologi kadang sering dilupakan, padahal ini merupakan aspek yang penting.

Asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik yang umum dilakukan adalah memperbaiki mobilitas, karena biasanya pada pasien stroke mengalami imobilitas yaitu kehilangan kemampuan gerak dan mengalami penurunan aktivitas dari kebiasaan normalnya. Fokus pengkajian yang dilakukan yaitu pengkajian sistem motorik, dengan penilaian tonus otot untuk mengetahui kekuatan otot (Wijaya & Putri, 2013). Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada pasien dengan Stroke Non hemoragik yaitu hambatan komunikasi verbal.

Hambatan komunikasi verbal merupakan penurunan, kelambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses, mengirim, dan menggunakan sistem simbol dengan ditandai tidak ada kontak mata, tidak dapat bicara, kesulitan mengekspresikan pikiran secara verbal, kesulitan menyusun kalimat, kesulitan memahami pola komunikasi yang biasa, kesulitan menggunakan ekspresi tubuh, kesulitan menggunakan ekspresi wajah, disorientasi orang, ruang, dan waktu, defisit visual parsial, bicara pelo, dan bicara dengan

kesulitan (Herdman, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah “Asuhan Keperawatan Hambatan Komunikasi Verbal pada Tn I dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang X RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek Tn I dengan Hambatan komunikasi verbal pada Tn I. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, Dokumentasi dan Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai urutan pelaksanaan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Dalam kasus tersebut telah muncul beberapa hal yang perlu untuk dibahas sehubungan dengan adanya permasalahan yang timbul dalam tinjauan teori, pengangkatan diagnosis keperawatan, rencana tindakan atau intervensi dan respon pasien/ perkembangan masalah yang dicapai setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada Tn I dengan stroke non hemoragik yang penulis kelola selama tiga hari dan penulis telah menemukan prioritas masalah keperawatan, yaitu asuhan keperawatan hambatan komunikasi verbal.

Pengkajian

Faktor usia sangat memengaruhi terhadap peningkatan tekanan darah yang dialami oleh Tn I. Menurut Patricia (2015) menjelaskan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya stroke non hemoragik yang disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah yang kaku dan elastisitasnya berkurang.

Tn I pasien berbicara sedikit pelo. Menurut Ariani, (2013) menjelaskan bahwa gejala stroke terkait dengan defisit verbal seperti afasia ekspresif seperti tidak mampu membentuk kata yang dapat dipahami, mungkin mampu bicara dalam respons kata tunggal.

Afasia reseptif seperti tidak mampu memahami kata yang dibicarakan, mampu bicara tetapi tidak masuk akal. Afasia global seperti kombinasi baik afasia reseptif dan ekspresif.

Gejala penglihatan kabur yang ada dalam teori muncul pada kasus Tn I yang mengatakan penglihatan kedua matanya kabur, tidak dapat melihat jarak yang jauh. menurut Wijaya dan Putri (2013) Pemeriksaan fisik, tidak dijumpai kelainan apapun selain tekanan darah yang tinggi, tetapi dapat pula ditemukan perubahan pada retina, seperti perdarahan, eksudat (kumpulan cairan), penyempitan pembuluh darah, dan pada kasus berat, edema pupil. Mata pasien stroke dapat mengakibatkan terjadinya retinopati dan dapat menimbulkan kebutaan.

Diagnosa keperawatan nyeri akut

Diagnosis keperawatan merupakan pernyataan yang menggambarkan tentang masalah atau status kesehatan pasien, baik actual maupun potensial, yang ditetapkan berdasarkan analisis dan interpretasi data hasil pengkajian. Diagnosis keperawatan berfungsi untuk mengidentifikasi, memfokuskan dan memecahkan masalah keperawatan pasien secara spesifik (Hidayat, 2014). Menurut Nanda (2017) diagnosis keperawatan adalah penilaian klinis mengenai respon individu, keluarga, atau masyarakat terhadap masalah kesehatan yang aktual maupun potensial. Perumusan diagnosis keperawatan memberikan dasar pemilihan investasi keperawatan untuk mencapai hasil akhir yang perawat bertanggung gugat.

Respon aktual atau potensial pasien didapatkan dari data dasar pengkajian dan catatan medis pasien, yang kesemuanya di kumpulkan selama pengkajian. Diagnosis keperawatan memberikan dasar pemilihan intervensi untuk mencapai hasil yang di harapkan (Potter & Perry, 2016). Penulis menegakkan diagnosis keperawatan yaitu hambatan komunikasi verbal pada Tn. I dengan Stroke Non Hemoragik berdasarkan data yang di temukan pada Tn I, antara lain: pasien merasakan keluhan kelemahan anggota gerak kanan sudah 1 hari dan bicara pelo. Data

objektif yang di dapat pasien terdapat pasien berbicara sedikit pelo. tanda-tanda vital dengan hasil tekanan darah 120/80 mmhg, nadi 84 x/mnt, pernafasan 24x/mnt, suhu 36°C, Posisi lidah sedikit ke kanan.

Hambatan komunikasi verbal adalah penurunan, kelambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses, mengirim, dan menggunakan sistem simbol (Herdman, 2018). Menurut Herdman (2012), hambatan komunikasi verbal dapat terjadi jika ditemukan tanda-tanda seperti kesulitan berbicara, bicara tidak jelas, kesulitan menyusun kalimat, dan bicara pelo.

Kebutuhan dasar manusia pada hambatan komunikasi verbal yaitu kebutuhan persepsi atau kognisi. Persepsi merupakan kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat perhatian sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali pesan, kekuatan yang dapat memikat perhatian sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan atau stimulus (rangsangan) yang diperoleh (Effendy dalam Sarwono, 2015)

Penulis memprioritaskan Hambatan komunikasi verbal karena Penurunan kesadaran terhadap sensorik dan perasaan kinetik berpengaruh terhadap keseimbangan atau posisi dan kesesuaian dari gerakan yang mengganggu ambulasi, meningkatkan resiko terjadinya trauma. Harus memberikan stimulus terhadap rasa sentuhan, seperti memberikan klien suatu benda atau menyentuh, meraba. Klien dari suhu yang berlebihan harus mengkaji adanya lingkungan yang berbahaya maka harus melakukan pemeriksaan terhadap suhu air dengan tangan normal.

Intervensi keperawatan nyeri akut

Penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan tujuan (NOC) *Communication* (0902) atau komunikasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan hambatan komunikasi verbal dapat teratasi dengan kriteria hasil dengan kriteria hasil yaitu kata-kata yang digunakan tepat dan jelas, kontak mata baik, interpretasi

pembicaraan orang lain, interpretasi bahasa non verbal (Wilkinson, 2017). Intervensi yang penulis lakukan antara lain menggunakan bahasa yang mudah dipahami pasien, meminta pasien untuk menyebutkan kalimat, dan konsultasikan dengan ahli terapi wicara. Intervensi yang dilakukan penulis yaitu kaji fungsi bicara, rasional yaitu perubahan dalam isi kognitif dan bicara merupakan indicator dari lokasi atau derajat gangguan serebral dan mungkin mengindikasikan penurunan atau peningkatan TIK.

Kaji tipe atau derajat disfungsi, seperti pasien tidak tampak memahami kata atau mengalami kesulitan berbicara. Rasional yaitu membantu menentukan daerah dan derajat kerusakan serebral yang terjadi dan kesulitan pasien dalam komunikasi, bedakan antara afasia dan disartria, rasional yaitu intervensi yang dipilih tergantung pada tipe kerusakannya, perhatikan kesalahan dalam komunikasi dan berikan umpan balik, rasional yaitu membantu pasien merealisasikan kenapa penulis tidak mengerti dan memberikan kesempatan untuk mengklarifikasikan isi atau makna yang terkandung dalam ucapannya, tunjuk objek dan minta pasien menyebutkan nama objek tersebut, rasional yaitu melakukan penilaian terhadap adanya kerusakan motorik seperti pasien mungkin mengenalinya tapi tidak dapat menyebutkannya.

Minta pasien untuk mengucapkan kalimat, rasional yaitu mengidentifikasi adanya disartria sesuai komponen motorik dari bicara yang dapat mempengaruhi artikulasi, diskusikan mengenai hal-hal yang dikenal pasien seperti keluarga, pekerjaan dan hobi, rasional yaitu meningkatkan percakapan yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk ketrampilan praktis, anjurkan keluarga mempertahankan komunikasi dengan pasien, rasional yaitu mengurangi isolasi social dan meningkatkan penciptaan komunikasi yang efektif, konsultasikan dengan ahli terapi wicara, rasional yaitu pengkajian secara individual kemampuan berbicara, sensorik, motorik, dan

kognitif berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan atau kebutuhan terapi.

Implementasi keperawatan nyeri akut

Implementasi merupakan komponen dari proses keperawatan, yaitu kategori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan yang dilakukan dan diselesaikan. Implementasi dari rencana asuhan keperawatan mengikuti komponen perencanaan dari proses keperawatan (Potter dan Perry, 2015).

Penulis melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana yang telah disusun. Implementasi keperawatan yang sudah berjalan sesuai dengan intervensi yang dipilih, tetapi ada beberapa tindakan yang tidak dilaksanakan sepenuhnya, yang dilakukan hanya mengkaji keluhan pasien, mengkaji fungsi bicara. Diskusikan mengenai hal-hal yang disukai pasien dan mengukur tanda-tanda vital.

Penurunan kesadaran terhadap sensorik dan perasaan kinetik berpengaruh terhadap keseimbangan atau posisi dan kesesuaian dari gerakan yang mengganggu ambulasi, meningkatkan resiko terjadinya trauma. Harus memberikan stimulus terhadap rasa sentuhan, seperti memberikan klien suatu benda atau menyentuh, meraba. Klien dari suhu yang berlebihan harus mengkaji adanya perlindungan yang berbahaya maka harus melakukan pemeriksaan terhadap suhu air dengan tangan normal.

Hambatan komunikasi verbal adalah penurunan, kelambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses, mengirim, dan menggunakan sistem simbol. Menurut Herdman (2015), hambatan komunikasi verbal dapat terjadi jika ditemukan tanda-tanda seperti kesulitan berbicara, bicara tidak jelas, kesulitan menyusun kalimat, dan bicara pelo. Intervensi yang dilakukan penulis yaitu kaji fungsi bicara, rasional yaitu perubahan dalam isi kognitif dan bicara merupakan indikator dari lokasi atau derajat gangguan serebral dan mungkin

mengindikasikan penurunan atau peningkatan TIK, kaji tipe atau derajat disfungsi, seperti pasien tidak tampak memahami kata atau mengalami kesulitan berbicara, rasional yaitu membantu menentukan daerah dan derajat kerusakan serebral yang terjadi dan kesulitan pasien dalam komunikasi, bedakan antara afasia dan disartria, rasional yaitu intervensi yang dipilih tergantung pada tipe kerusakannya.

Perhatikan kesalahan dalam komunikasi dan berikan umpan balik, rasional yaitu membantu pasien merealisasikan kenapa penulis tidak mengerti dan memberikan kesempatan untuk mengklarifikasikan isi atau makna yang terkandung dalam ucapannya, tunjuk objek dan minta pasien menyebutkan nama objek tersebut, rasional yaitu melakukan penilaian terhadap adanya kerusakan motorik seperti pasien mungkin mengenalinya tapi tidak dapat menyebutkannya, minta pasien untuk mengucapkan kalimat, rasional yaitu mengidentifikasi adanya disartria sesuai komponen motorik dari bicara yang dapat mempengaruhi artikulasi, diskusikan mengenai hal-hal yang dikenal pasien seperti keluarga, pekerjaan dan hobi, rasional yaitu meningkatkan percakapan yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk ketrampilan praktis, anjurkan keluarga mempertahankan komunikasi dengan pasien, rasional yaitu mengurangi isolasi social dan meningkatkan penciptaan komunikasi yang efektif, konsultasikan dengan ahli terapi wicara, rasional yaitu pengkajian secara individual kemampuan berbicara, sensorik, motorik, dan kognitif berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan atau kebutuhan terapi.

Evaluasi keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Tn I dengan stroke non hemoragik didapatkan Evaluasi untuk masalah keperawatan hambatan komunikasi verbal teratasi sebagian dengan tanda yaitu Tn. I dan keluarganya menggunakan bahasa yang mudah dipahami tetapi pasien masih berbicara pelo. Data tersebut belum sesuai dengan kriteria hasil

yang penulis rencanakan, yaitu pasien berbicara jelas dan tidak pelo

PENUTUP

Kesimpulan

Penulis telah melakukan pengkajian kepada Tn I yang dilakukan selama 3x24 jam, langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam pengkajian yaitu dengan metode: wawancara, observasi, melakukan pemeriksaan fisik, dan dokumentasi hasil. Langkah kedua proses asuhan keperawatan Tn I menemukan prioritas masalah diagnosis keperawatan yaitu asuhan keperawatan hambatan komunikasi verbal Pada Tn I dengan Stroke Non Hemoragik.

Langkah ketiga penulis telah melakukan beberapa perencanaan keperawatan yang disesuaikan dengan masalah keperawatan pada Tn I, rencana keperawatan yang ditetapkan dijadikan pedoman dalam melakukan implementasi keperawatan. Penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan pada Tn I yang mencakup *Nursing Outcome Clasification* (NOC) dan *Nursing Intervention Clasification* (NIC).

Langkah keempat penulis melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah tetapkan sebelumnya dengan menggunakan *Nursing intervention Clasification* (NIC) yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Langkah kelima penulis melakukan evaluasi setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn I. Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari asuhan keperawatan hambatan komunikasi verbal pada dengan Stroke Non Hemoragik belum teratasi.

Saran

Pasien dengan hipertensi diharapkan pasien dapat menjaga status kesehatan dan

makanan yang dikonsumsi sehingga komplikasi stroke dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, Tutu April. (2013). *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta: Salemba Media
- [2] Always, D. (2012). *Esensial Stroke untuk Layanan Primer*. Jakarta: EGC
- [3] Furie KL, Kasner SE, Adams RJ, Albers GW, Bush RL, Fagan SC, Halperin JL, et al (2011). Guidelines for the prevention of stroke in patients with stroke or transient ischemic attack: A guideline for healthcare professionals From the American Heart Association. *Stroke*, 42: 227-276.
- [4] Herdman, T . H., & Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10*. Jakarta: EGC
- [5] Iskandar, Junaidi. (2011). *Stroke Waspadai Ancamannya*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- [6] Judha, M. dan Rahi, N.H. (2011). *Sistem Persarafan*. Yogyakarta: Goysen Publishing
- [7] Kabi, G., Tumewah, R dan Kembuan, M. (2015). Gambaran Faktor Risiko pada Penderita Stroke Iskemik yang Dirawat Inap Neurologi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli 2012 – Juni 2013. *Jurnal e-Clinic*. Vol. 3, No. 1 pp. 457- 462.
- [8] Li, F., Dong, L., Hou, Y., Piao, Y., Zhang, X., Zhang, X., et al. (2014). Characterization of Volatile Aroma Compounds in Different Brewing Barley Cultivars. *Journal of Science of Food and Agricultural*, 915-921.
- [9] Nanda. (2017). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi*. (H. Hederman, Ed.) (10th ed.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [10] Nugroho, Taufan. (2014). *Asuhan Keperawatan Maternitas Anak Bedah*

- Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [11] Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Patricia, H., Kembuan, M. a H. N., & Tumboimbela, M. J. (2015). Karakteristik penderita stroke iskemik yang di rawat inap di RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado Tahun 2012-2013. *Jurnal E-Clinic*, 3(1), 445–451.
- [13] Perry & Potter. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. (M. Ester, Ed.) (4th ed.). Jakarta: EGC.
- [14] Pudiastuti, R.D. (2011). *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [15] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta
- [16] Siswanto. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas (2018)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [17] Syaifuddin. (2011). *Anatomi Fisiologi: Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- [18] Wijaya, A.S dan Putri, Y.M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah 2, Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [19] Wilkinson, J M. (2016). *Diagnosis Keperawatan : Diagnosis NANDA-I, Intervensi NIC, Hasil NOC, Edisi 10*. Jakarta: EGC.
- [20] Yueniwati, Y. (2015). *Deteksi Dini Stroke Iskemia dengan Pemeriksaan Ultrasonografi Vaskular dan Variasi Genetica*. Malang: UB Pres

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

.....
**JURNAL PENGEMBANGAN MEDIA CROSSWORD PUZZLE MATERI PERUBAHAN
ZAT WUJUD BENDA KELAS V SD RADEN PATAH SURABAYA**

Oleh

Achmad Fauzen¹⁾, Anna Roosyanti ,SPd.,M.Pd²⁾, Noviana Desiningkrum.S.Pd.,M.Pd³⁾
^{2,3}Dosen Pembimbing

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: surabayaojan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to develop a crossword puzzle media on the material change of matter for the fifth grade of elementary school . This research is a development (Research and Development). The implementation of the media uses a pre-test and post-test control design with class V subjects at SD Raden Patah Balongsari Surabaya 2022-2023. The results of the research on the development of this crossword puzzle media were by first making the columns, then numbering each column with numbers and next to it being asked descending and ascending questions. Problem formulation 1. How is the feasibility of crossword puzzle media in terms of media format, concept, material and language aspects 2. How is the effectiveness of crossword puzzle media to teach the material of changing objects Based on the results of the media assessment conducted by 2validators, the crossword puzzle media is included in the valid category. The application of crossword puzzle media is effectively used for learning material changes in matter, it can be seen from the completeness of the classical pre-test results, which is 76.90 then after applying the crossword puzzle media it is reduced to 75.95. It shows that the crossword puzzle media is effectively used in science learning. The student's response to science learning material changes in matter of matter using crossword puzzle media was well received by class V SD Raden Patah Balongsari Surabaya

Keywords : Gude Beans, Physical Quality, Dietary Fiber

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberikan latihan. Kedua hal tersebut memerlukan ajaran, tuntutan, dan pimpinan tentang kecerdasan dalam berfikir . pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam proses kejenjang kedewasaan manusia itu sendiri melalui upaya mengajarkannya dan melatihnya. Menurut Syah (dalam Asbar, 2017) dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara khusus mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pembelajaran sehingga

peserta didik menguasai materi yang diajarkannya.

Pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam perkembangan hidup manusia. pendidikan dasar prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi atau masyarakat Di era globalisasi yang penuh persaingan, sehingga menuntut setiap negara memiliki kualitas untuk mampu bersaing dengan negara lain.

Secara tidak langsung era globalisasi menjadikan tiap negara harus memiliki sumber daya alam(SDM) yang bermutu, sehingga kita bisa bersaing dengan negara-negara maju yang lainnya. Maka dari itu harus mendapat pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas pendidikan itu adalah harus ada media pembelajaran untuk

mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini oleh Arsyad (dalam Ananda, 2017) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sarana yang dapat mengomunikasikan sebuah pesan bisa menjadi suatu media pembelajaran.

Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang memahami arti penting media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran di kelas. Hasil survei yang dilakukan oleh kemdiknas masih banyak sekolah jenjang sekolah dasar pada umumnya masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dan masih bertumpu pada guru sebagai subjek dan media pembelajaran utama (As'ari dalam Siswanto, 2016).

Menurut pendapat Suyomo dkk (dalam Wulandari, 2017), sains/ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan alam yang melalui proses berpikir sistematis dan empiris yang didasari dengan sikap keingintahuan, keteguhan hati, ketekunan yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta. Dalam berpikir sistematis ilmu pengetahuan alam atau lebih dikenal dengan IPA meliputi mengamati, mengklasifikasi, menginfer (menarik kesimpulan), memprediksi, mencari hubungan, mengukur, mengomunikasikan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, mengontrol variabel, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan. Berdasarkan hal tersebut, bisa digunakan untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai suatu kumpulan-kumpulan pengetahuan yang sudah tersusun secara alami.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pembelajaran yang wajib ada di Sekolah Dasar karena pembelajaran di SD menekankan agar mempunyai keterampilan sehingga disarankan agar peserta didik diajak percobaan percobaan sederhana atau mengetahui secara langsung, lebih mudahnya agar melaksanakan

pembelajaran IPA yang diberikan terkesan dan senang diikutinya. Oleh karena itu, peserta didik dididik dengan baik agar pengalaman yang diberikan bisa bermanfaat dan bisa digunakan dengan sebaik baiknya.

Materi tentang perubahan wujud benda untuk memahami sifat-sifat benda dan mempelajari fenomena alam yang terjadi disekitar kita dan bentuk benda itu sendiri. Perubahan wujud benda itu sendiri mempunyai tiga wujud benda, yaitu membeku, mencair, dan menguap.

Pemahaman konsep materi pembelajaran yang guru ajarkan tergantung bagaimana cara siswa untuk berpikir luas agar siswa-siswi tersebut mendapat pengalaman yang banyak sehingga bisa mengasah kemampuan pada dirinya agar rasa percaya diri dan rasa ingin tau siswa tinggi untuk mencerna sebuah pembelajaran yang diberikan gurunya dan peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dikembangkan supaya menciptakan kreatifitas dalam suatu pembelajaran oleh karena itu guru pastinya membutuhkan suatu media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran. Perencanaan media pembelajaran di sekolah sangat penting buat siswa-siswi karena menyangkut proses belajar dan tujuan belajar dalam mencapai sesuatu. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa-siswi yang kita ajarkan bisa banyak yang minat dan tertarik pada media tersebut dengan memberikan inovasi-inovasi agar supaya siswa tersebut tidak jenuh.

Motivasi sangat penting untuk siswa sebab ketika siswa semangat untuk belajar maka siswa dalam melakukan pembelajaran atusias dalam mengikutinya. Oleh karena itu, guru mengajak siswa untuk mengetahui materi dan media yang diajarkannya dengan begitu siswa bisa mempunyai rasa minat yang begitu tinggi dengan menggunakan media crossword puzzle inilah guru bisa menguji kemampuan siswa dan mengembangkannya dengan baik lagi.

Menurut Rakhma dkk. (2016) media crossword puzzle yang dikembangkan dalam

bentuk persegi ukuran 20 cm x 30 cm yang terdiri atas bagian depan dan bagian belakang. Bagian depan berupa teka-teki silang dan bagian belakang berupa potongan-potongan gambar. Jika gambar tersebut dirangkai dengan benar akan menjadi sebuah gambar yang padu, sehingga media ini memiliki dua fungsi, selain sebagai teka-teki silang juga sebagai permainan bongkar pasang.

Media croosword puzzle ini berguna untuk meningkatkan daya ingat anak agar perkembangan pola pikirnya cepat dan tidak lambat dalam berfikir sehingga anak tersebut bisa kritis untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan peserta didik bisa belajar dari apa yang didapatkan kemudian peserta didik melatih kemampuannya dengan cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dari itulah guru bisa mengetahuinya kecerdasan anak tersebut dan media crossword puzzle ini bisa sangat cocok digunakan untuk sekolah dasar. Dari memebelajari media tersebut yang diajarkan gurunya memunyai manfaat untuk peserta didik itu sendiri mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi dan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal sehingga media croosword yang dikembangkan banyak diminati oleh kalangan peserta didik itu sendiri dalam mengasah kemampuannya dan juga anak tersebut rajin belajarnya.

Jadi kesimpulannya, berdasarkan penjelasan media pembelajaran pengembangan media crossword puzzle materi tentang perubahan zat wujud benda untuk diterapkan kepada siswa kelas agar meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan media crossword puzzle ini menggunakan model pengembangan desain model ADDIE (analysis, design, development, implementation, and evaluation). Model ini dipilih karena bisa dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan media pembelajaran yang diajarkannya Gustafson dan Branch (2002:15)

menyatakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran atau instruc-tional development, inti utamanya adalah proses ADDIE, yaitu analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain satu set spesifikasi untuk lingkungan pebelajar yang efektif, efisien, dan relevan,

Menurut Barokati dan Annas (2013) model ADDIE adalah salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang begitu efektif, dinamis, dan mendukung pembelajaran itu sendiri. Tegeh dan Kirna (2013) juga mengatakan bahwa model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis, model ini bisa dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

1. Lembar validasi media

Lembar validasi media ini digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu media yang dikembangkan apakah layak digunakan atau tidak untuk Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk ahli media dan siswa berupa angket adalah persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum x$: jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum xi$: jumlah keseluruhan nilai semua item
100 : bilangan konstanta

Menghitung setiap angket, pengembang menentukan penilaiannya yaitu: jawaban A skor = 4; jawaban B skor = 3; jawaban C skor = 2; dan jawaban D skor = 1.

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan media

Kategori	Persentase	Tingkat Validitas
A = 4	80% - 100%	Valid/Layak
B = 3	60% - 79%	Cukup Valid/Cukup Layak
C = 2	50% - 59%	Kurang Valid/Kurang Layak
D = 1	0% - 49%	Tidak Valid/Tidak Layak

Menurut Arikunto (Yuanta, 2011).

2. Lembar Validasi Materi

Lembar validasi materi ini digunakan untuk memvalidasi materi yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas, materi yang terdapat dalam lembar test hasil belajar siswa, soal –soal yang terdapat pada media *crossword puzzle* yang dikembangkan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakan materi dalam media pembelajaran tersebut menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum x$: jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum xi$: jumlah keseluruhan nilai semua item

100 : bilangan konstanta

Tabel 3.3 Kualifikasi kelayakan materi

Presentase	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak Revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Perlu Revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid	Revisi
20% < skor ≤ 36%	Sangat Kurang Valid	Revisi

(Zacharias, 2019)

3. Test Hasil Belajar

Analisis efektivitas bahan ajar didasarkan pada pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar .nilai maksimal pada tes hasil belajar adalah 80% dengan kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang ditetapkan presentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.4 kriteria Ketuntasan hasil tes belajar peserta didik

Presentase keterlaksanaan(%)	Kategori
$x \geq 80\%$	Sangat Baik
$60\% \geq x < 80\%$	Baik
$40\% \geq x < 60\%$	Cukup
$20\% \geq x < 40\%$	Kurang
$x \geq 20\%$	Sangat Kurang

Sumber:(Widoyoko:2009)

Dari analisis keefektifan di atas, modul yang dihasilkan efektif apabila ketuntasan tes hasil belajar Peserta didik memenuhi kriteria minimal baik. Berdasarkan Pemandiknas nomor

20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan. Menentukan KKM setiap mata pelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik. Menurut Sugiyono (2009: 134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut.

4. Angket

Kusioner atau angket merupakan salah satu instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Tujuan penyebaran dengan menggunakan angket ini adalah informasi data yang lengkap mengenai respon siswa dan memperkuat penelitian ini. Terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam menyusun angket yang telah dijelaskan Arikunto(2006:225). Selanjutnya angket yang telah di isi responden perlu dilakukan penilaian atau pembobotan . untuk memberikan skor pada angket dengan penilaian positif dan negatif. skala likert, kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung kepada arah pertanyaan yang diberikan

Tabel 3.5 Tabel Skor Angket minat belajar

Arah Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang penyajian data uji coba dan analisis data serta revisi produk

1.1 Penyajian Data Uji Coba Dan Analisis Data

1.1.1 Ahli Media

Data Ahli Media disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nama dan Isian Angket Ahli Media Per Item dengan Kriteria yang dipilih

No.	Nama	Aspek Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Friendha Yuanta, S.Pd., M.Pd	B	KB	B	KB	SB	SB	B	B	B	B

Tabel 4.2 Data Ahli Media

No.	Aspek	Jawaban X1 Ahli Media	ΣXi	%
1	Kelayakan media crossword puzzle untuk menyajikan materi perubahan zat wujud benda	3	4	75%
2	Peranan media crossword puzzle untuk meningkatkan keaktifan siswa	2	4	50%
3	Kememenarikan penyajian media crossword puzzle	3	4	75%
4	Media crossword puzzle bisa digunakan untuk kelas rendah dan tinggi	2	4	50%
5	Kejelasan teks dalam crossword puzzle	4	4	100%
6	Kesesuaian pertanyaan dalam media crossword puzzle dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%
7	Media crossword puzzle dapat memudahkan siswa memahami materi	3	4	75%
8	Media crossword puzzle dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	3	4	75%
9	Media crossword puzzle dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran	3	4	75%
10	Tampilan media crossword puzzle	3	4	75%
Jumlah		30	40	75%

Dari penelitian data ahli media tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan :

X1 = Responden ahli media 1

Σx = Jumlah keseluruhan jawaban ahli media

Σxi = Jumlah keseluruhan nilai semua item

% = Konstanta

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Kelayakan media crossword puzzle untuk menyajikan materi perubahan zat wujud benda, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh adalah 3 dengan presentase 75%. Sehingga kualifikasi cukup valid.
2. Peranan media crossword puzzle untuk meningkatkan keaktifan siswa, ahli media menilai (KB) dengan nilai 2. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 2 dengan presentase 50%. Sehingga termasuk kualifikasi kurang valid.
3. Kememenarikan penyajian media crossword puzzle, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 3 dengan presentase 75%. Sehingga termasuk kualifikasi cukup valid.
4. Media crossword puzzle bisa digunakan untuk kelas rendah dan tinggi, ahli media menilai (KB) dengan nilai 2. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 2 dengan presentase 50%. Sehingga termasuk kualifikasi kurang valid.
5. Kejelasan teks dalam media crossword puzzle, ahli media menilai (SB) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 100%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
6. Kesesuaian pertanyaan dalam media crossword puzzle dengan tujuan pembelajaran, ahli media menilai (SB) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 100%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.

7. Media *crossword puzzle* dapat memudahkan siswa memahami materi, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 3 dengan presentase 75%. Sehingga termasuk kualifikasi cukup valid.
8. Media *crossword puzzle* dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 3 dengan presentase 75%. Sehingga termasuk kualifikasi cukup valid.
9. Media *crossword puzzle* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 3 dengan presentase 75%. Sehingga termasuk kualifikasi cukup valid.
10. Tampilan media *crossword puzzle*, ahli media menilai (B) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 3 dengan presentase 75%. Sehingga termasuk kualifikasi cukup valid.

Berdasarkan hasil analisis data ahli media diperoleh hasil 75%, Dapat diinterpretasikan maka media *crossword puzzle* untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa sekolah dasar kelas V semester 2 materi perubahan zat wujud benda yang dikembangkan termasuk dalam kriteria cukup valid/cukup layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

1.1.2 Ahli Materi

Data Ahli Materi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Daftar Nama dan Isian Angket Ahli Materi Per Item dengan Kriteria yang dipilih

No.	Nama	Aspek Penilaian								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Indah Kaumi, S.Ag	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Tabel 4.4 Data Ahli Materi

No.	Aspek	Jawaban Ahli Materi	ΣXi	%
1	Materi perubahan zat	4	5	80%

2	wujud benda yang digunakan sesuai media pembelajaran <i>crossword puzzle</i> Materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda yang digunakan sesuai media pembelajaran <i>crossword puzzle</i> yang dikembangkan	4	5	80%
3	Penggunaan materi perubahan zat wujud benda sesuai dengan kompetensi dasar	4	5	80%
4	Materi pembelajaran perubahan zat wujud benda yang digunakan untuk ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya	4	5	80%
5	Materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas	4	5	80%
6	Penampilan materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda menarik perhatian siswa	4	5	80%
7	Materi tentang perubahan zat wujud benda mudah dipahami oleh siswa	4	5	80%
8	Penggunaan materi perubahan zat wujud benda supaya meningkatkan pembelajaran siswa pada saat guru mengajar	4	5	80%
9	Penggunaan materi zat wujud benda dapat meminimalisir salah presepsi yang terjadi pada siswa	4	5	80%
Jumlah		36	45	80%

Dari penelitian data ahli materi tersebut, Dapat dilakukan perhitungan keseluruhan item/aspek sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan :

- Σx = Jumlah keseluruhan jawaban ahli materi
- Σxi = Jumlah keseluruhan nilai semua item
- % = Konstanta

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh analisis sebagai berikut :

1. Materi perubahan zat wujud benda yang digunakan sesuai media pembelajaran *crossword puzzle*, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
2. Materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda yang digunakan sesuai media pembelajaran *crossword puzzle* yang dikembangkan, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
3. Penggunaan materi perubahan zat wujud benda yang digunakan untuk ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
4. Materi pembelajaran perubahan zat wujud benda yang digunakan untuk ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
5. Materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh adalah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
6. Penampilan materi pembelajaran tentang perubahan zat wujud benda menarik perhatian siswa, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang

diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.

7. Materi tentang perubahan zat wujud benda mudah dipahami oleh siswa, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
8. Penggunaan materi perubahan zat wujud benda supaya meningkatkan pembelajaran siswa pada saat guru mengajar, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.
9. Penggunaan materi zat wujud benda dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa, ahli materi menilai (B) dengan nilai 4. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 4 dengan presentase 80%. Sehingga termasuk kualifikasi valid.

Berdasarkan hasil analisis data ahli materi diperoleh hasil 80% dapat diinterpretasikan bahwa media *crossword puzzle* yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

1.1.3 Audiens/Siswa

Data audiens/siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Daftar Nama dan Isian Angket Siswa Per Item dengan Kriteria yang dipilih

No.	Nama	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ahmad Nizar Maulana	S	S	C	S	C
2.	Al'Be Arcills Berto	C	S	TS	TS	STS
3.	Ali Nurdin Firmansyah	C	C	C	SS	SS
		S				
4.	Ambarin Jannatul F.	SS	C	S	C	S
5.	Ananda Rayfan Putra K	S	C	S	S	S
6.	Arfa Achmad Rizqullah		SS	S	S	SS
		C				
7.	Atsni Furaida Putri	C	C	TS	S	S
8.	Carissa safwah Putri A.	C	S	C	S	S
9.	Chila Mayra Nurcahya	S	C	S	S	SS
10.	Eryna Norine	C	C	TS	C	C
11.	Jelita Fatharani	C	C	C	C	C

12.	Moch. Irfan Syahag	SS	S	S	SS	C
13.	Muhammad Galang A.	SS	SS	SS	SS	SS
14.	Muhammad Ibrahim A.	S	SS	S	SS	SS
15.	Muhammad Thoriq A.	C	TS	SS	C	SS
16.	Nailah Nur Aisyah	S	S	S	C	C
17.	Nadira Azkiya Putri	SS	C	S	C	S
18.	Naura Faza Ramadhani	SS	C	S	C	S
19.	Salma hanni Ramadhani	SS	S	STS	SS	SS
20.	Siti Keysha Khaza	S	S	S	C	C
21.	Talitha Khansa	S	S	S	C	C
22.	Ubaydillah Al-Farizi	S	S	S	S	SS

Tabel 4.6 Data Siswa

Aspek	Jawaban Siswa																					ΣXi	%	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21			X22
1.	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	105	78%
2.	4	4	3	3	5	5	4	5	3	3	4	5	5	2	4	3	3	4	4	4	4	4	105	72,3%
3.	5	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	105	72,3%
4.	4	2	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105	79,4%
5.	3	1	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	3	3	5	5	5	105	77,3%
Jumlah	18	12	20	20	19	21	16	18	20	14	15	15	15	23	18	18	19	19	18	18	21	25	525	74%

Dari penelitian data audiens/siswa tersebut, dapat dilakukan perhitungan untuk keseluruhan item/aspek sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{389}{525} \times 100\% = 74\%$$

Keterangan :

- X1-X21 = Responden audiens/siswa 1-21
- Σx = Jumlah keseluruhan jawaban audiens/siswa
- Σxi = Jumlah keseluruhan nilai semua item
- % = Konstanta

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6 dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Belajar dengan media pembelajaran crossword puzzle ini menarik, 5 siswa menilai (SS) dengan nilai 5, kemudian 9 siswa menilai (S) dengan nilai 4 dan 7 siswa menilai (C) dengan nilai 3. Dari penilaian diatas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 82 dengan presentase 78%, sehingga termasuk kualifikasi valid.
2. Menyenangkan belajar menggunakan media crossword puzzle , 3 siswa menilai (SS) dengan nilai 5, kemudian 8 siswa menilai (S) dengan nilai 4, lalu 9 siswa menilai (C) dengan nilai 3 dan 1 siswa menilai (TS)

dengan nilai 2. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 76 dengan presentase 92,3%, sehingga termasuk kualifikasi valid.

3. Tertarik belajar menggunakan media crossword puzzle dalam pembelajaran, 2 siswa menilai (SS) dengan nilai 5, kemudian 12 siswa menilai (S) dengan nilai 4, lalu 5 siswa menilai (C) dengan nilai 3 dan 2 siswa menilai (TS) dengan nilai 2. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh adalah 76 dengan presentase 72,3%, sehingga termasuk kualifikasi valid.
4. Senang belajar menggunakan media crossword puzzle dalam pembelajaran, 4 siswa menilai (SS) dengan nilai 5,
5. crossword puzzle dalam pembelajaran, 6 siswa menilai (SS) dengan nilai 5, kemudian 7 kemudian 8 siswa menilai (S) dengan nilai 4 dan 9 siswa menilai (C) dengan nilai 3. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 74 dengan presentase 70,4%, sehingga termasuk kualifikasi valid.
6. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar dengan media siswa menilai (S) dengan nilai 4, lalu 7 siswa menilai (C) dengan nilai 3 dan 1 siswa menilai (STS) dengan nilai 1. Dari penilaian di atas mendapat kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh ialah 81 dengan presentase 81%, sehingga termasuk kualifikasi valid.

Uji coba ini dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya media crossword puzzle bila digunakan di dalam kelas yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil analisis data siswa pada uji coba ini diperoleh 74%, sehingga mendapat kesimpulan media crossword puzzle materi perubahan zat wujud benda pada siswa kelas V semester 2 SD yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid/layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil Belajar

Hasil uji coba lapangan dimaksudkan dapat mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar sebelum menggunakan media

pembelajaran *Crossword Puzzle* (*pre-test*) dan setelah menggunakan media pembelajaran *Crossword Puzzle* (*Post-test*). Berikut tabel hasil uji coba lapangan.

Tabel 4.7 Skor *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar

No.	Nama	Hasil Tes	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ahmad Nizar Maulana	80	60
2	Al'Be Arcills Berto	65	65
3	Ali Nurdin Firmansyah	70	80
4	Ambarin Jannatul F.	75	60
5	Ananda Rayfan Putra K	70	75
6	Arfa Achmad Rizqullah	85	80
7	Atsni Furaida Putri	75	75
8	Carissa safwah Putri A.	75	80
9	Chila Mayra Nurcahya	85	80
10	Eryna Norine	75	75
11	Jelita Fatharani	70	75
12	Moch. Irfan Syahag	65	65
13	Muhammad Galang A.	75	75
14	Muhammad Ibrahim A.	70	75
15	Muhammad Thoriq A.	85	85
16	Nailah Nur Aisyah	85	85
17	Nadira Azkiya Putri	75	80
18	Naura Faza Ramadhani	90	90
19	Siti Keysha Khaza	80	80
20	Talitha Khansa	95	75
21	Ubaydillah Al-Farizi	70	80
Jumlah		1.615	1.595
Rata – rata		76,90	75,95

Hasil Nilai Ketuntasan pembelajaran dikelas mulai dari nilai *pre-test* sampai *post-test*

$\frac{17}{21} \times \frac{100}{100} = 0,81$ dan setelah mengetahui nilai ketuntasannya lalu Rata- rata jumlah *pre-test* dan *post-test* kemudian dirata rata hasil *pre-test* : 76,90 hasil Rata –rata *post-test* :75,95

Keunggulan menggunakan media crossword puzzle siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan giat belajar dan mengasah kemampuannya dalam

berfikir cepat dan media crossword puzzle memiliki kekurangan. kekurangan media ini tidak bisa digunakan disemua mata pembelajaran jadi Cuma beberapa mata pembelajaran saja yang bisa digunakan

Tingkat ketidaktuntasan siswa yang masih tinggi masih ada 8 siswa dari jumlah 21 siswa sehingga hasil mulai nilai *pre –test* dan *post –test* kurang maksimal

Penyebabnya yaitu peneliti mungkin cara penyampaian materi didalam kelas masih kurang jelas sehingga siswa mungkin ada yang merasa kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti tersebut

Solusi yang diberikan oleh peneliti melatih diri lagi dalam hal mengajar dan juga harus percaya diri dalam menyampaikan materi dikelas sehingga tidak merasa canggung lagi ketika melakukan pembelajaran dikelas dan siswa bisa mengikutinya dengan sebaik-baiknya

Motivasi belajar siswa sangat penting bagi siswa untuk mendorong siswa itu sendiri agar supaya siswa lebih semangat lagi dalam hal belajar dengan bertujuan siswa giat belajar dan mendapatkan hasil yang baik dengan begitu siswa tidak merasa minder dengan kemampuan yang dimilikinya.

Manfaat media pembelajaran menurut saya sangat berguna dalam menerapkan pembelajaran dikelas karena dengan bantuan media pembelajaran siswa merasa tertarik dan giat belajar sehingga siswa rasa keinginan taunya sangat besar dan mau belajar yang tidak tahu.

Hasil belajar siswa menurut saya hasil belajar ini digunakan ketika siswa itu sudah melakukan pembelajaran dikelas dengan begitu guru bisa mengetahui kemampuan siswa dari hasil akhirnya contohnya ketika sudah mengerjakan *pre-test* dan *post-test* .

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229).

Menurut Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi belajar memiliki arti dorongan di dalam diri seorang untuk bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi hasrat, sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan (Cleopatra, M,2015)

Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2011) “ Manfaat menggunakan media pembelajaran ada beberapa yaitu yang Pertama menyampaikan pesan menjadi lebih baku karena setiap yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Kedua, pembelajaran bisa lebih menarik Karena dapat membuat siswa dan memperhatikan, ketiga, pembelajaran menjadi lebih aktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis .

Hamalik (1986)Mengatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, minat belajar dan rangsangan kegiatan belajar, dengan begitu membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Manfaat penggunaan media adalah menurut (Nurrita, 2018):memberikan motivasi dan minat belajar siswa dari rasa ingin tahu anak sehingga dapat mampu meningkatkan daya pikir serta imajinasi anak dalam suatu obyek sehingga proses pemolehan bahasa dan kedua dapat merasa menyenangkan, menarik dan efisiensi pembelajaran anak meningkat

karena anak secara tidak sadar termotivasi untuk memahami obyek nyata .

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Popenici & Millar,2015).

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012).

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) Hasil belajar adalah pola pola, nilai nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan Keterampilan. Hasil belajar siswa dapat melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mempunyai keterampilan

Hasil Uji Penelitian

Hasil Uji Presyarat

Pembahasan

PENUTUP

Kesimpulan

Media crossword puzzle bisa dikatakan layak ketika kedua validator yaitu guru, dan dosen sudah mengoreksi, sudah memberikan revisian sehingga menilai sudah valid dan layak digunakan dan diterapkan kepada siswa kelas 5 SD kelayakan suatu media dilihat dari cara pembuatan medianya yang dibuat oleh peneliti lalu di lihat dari pertanyaan yang tertera didalam kolom lembar validasi media. Keefektifan media crossword puzzle materi pembelajaran perubahan zat wujud benda bisa dikatakan efektif ketika melihat hasil penilaian akhirnya mulai dari nilai pre-test dan juga nilai post-testnya menghasilkan nilai yang maksimal ketika hasilnya maksimal maka pembelajaran yang diajarkan dapat dikatakan efektif juga

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan maka peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik yaitu :

1. Sebaiknya validasi ahli media dilakukan ke dua ahli media agar media crossword puzzle lebih valid digunakan untuk pembelajaran.
2. Sebaiknya materi pembelajaran pada media crossword puzzle di dalam power point bisa ditambahkan video pembelajaran.
3. Sebaiknya siswa diberi arahan dengan jelas saat menggunakan media crossword puzzle.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, D. D. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Sub Tema Kerjasama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 26 Bandung). Skripsi (S1) jurnal, FKIP Unpas. Diakses 25 Juli 2021.
- [2] Apriandi, I. (2017). Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang Syariat Islam di Kota Langsa. Universitas Medan Area. Diakses 25 Juli 2021.
- [3] Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Asbar. (2017). Analisis Miskonsepsi Siswa pada Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dengan Menggunakan Three Tier Test. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. Diakses 1 Januari 2021.
- [5] Ade Irma 2020 yang berjudul Analisis Media Kemandirian dan Hasil Belajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Diakses 29 November 2021
- [6] Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: Unisda Lamongan). Sisfo. 4. 352-359. 10.24089. Diakses 1 Januari 2021.
- [7] Basoni, I. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII C di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo. Undergraduate (S1) jurnal, Iain Ponorogo. Diakses 1 Januari 2021
- [8] Dahlia, J. (2016). Efektifitas Media Pembelajaran Audio-Visual untuk Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya. Undergraduate skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses 1 Januari 2021
- [9] Dewi, A., & Masayu, S. (2020). Evaluasi Manajemen Pemasaran di Sekolah Ar-Raudah Kota Bandar Lampung. Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran Vol. 2, No. 1. Diakses 1 Januari 2021
- [10] Irmayanti, S., & Nugroho, M. A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIV, No. 1. Diakses 1 Januari 2021
- [11] Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika 7.1. Diakses 1 Januari 2021
- [12] Khomsoh, R., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2. Diakses 1 Januari 2021.
- [13] Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1. Diakses 1 Januari 2021.
- [14] Normawati, Y. I. (2016). Pengaruh Metode Guided Discovery terhadap Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Zat Pada Anak Autis Kelas VII Di SLB Autisma Dian Amanah. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 1 Januari 2021.

- [15] Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3.1, 171. Diakses 1 Januari 2021.
- [16] Rakhma, I. S., Widyaningsih, U., & Mawartiningsih, L. (2016). Pengembangan Magic Crossword Puzzle sebagai Media Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7 (1). Diakses 1 Januari 2021.
- [17] Rahmah, L. A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Kompetensi Dasar Konsep dan Pengelolaan Koperasi Kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. 4, 3. Diakses 1 Januari 2021.
- [18] Safrizal, H. B. (2012). Pembelajaran Manajemen Sumber Daya Manusia Menggunakan Teknologi Open Source. *Prosiding Seminas*, 1(2). Diakses 1 Januari 2021
- [19] Sidharta, A., Setiawan, F., Arisanty, D., Kartika, N., & Muhaimin, M. (2018). Peningkatan Pengetahuan Model Pembelajaran bagi Guru-Guru Geografi di Kota Banjarmasin. Diakses 1 Januari 2021
- [20] Siswanto. (2016). Pengelolaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali. Surakarta. Diakses 1 Januari.
- [21] Sulthon. (2016). Pembelajaran Ipa yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa MI. *Elementary* 4.1. Diakses 1 Januari 2021
- [22] Sukma Triani Januari dan Suprayitno 2014 yang berjudul Penggunaan Media Games Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Diakses 10 Desember 2021
- [23] Sumantri (2015), bentuk karakteristik IPA siswa Di sekolah dasar Diakses 10 November 2021
- [24] Tarigas, T. D. (2014). Pengembangan Media Crossword Puzzle Chemistry (Cropchem) pada Materi Struktur Atom di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3.9. Diakses 1 Januari 2021
- [25] Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, Vol 11, No. 1. Diakses 1 Januari 2021
- [26] Wulandari, R. (2017). Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Sej (Science Education Journal)* 1(1), 29-35. Diakses 1 Januari 2021
- [27] Ika Kurniawati 2019 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Startegi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsmaniyyah dari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Diakses 10 November 2021

ASUHAN KEPERAWATAN KETIDAKSTABILAN GLUKOSA DARAH PADA PASIEN
TN. D DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II
DI RSI BANJARNEGARA

Oleh

Han Adam Renaldi¹⁾, Amin Susanto²⁾, Asmat Burhan³⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

E-mail: ¹adambaygonn@gmail.com, ²aminsusanto@uhb.ac.id, ³asmatburhan1@uhb.ac.id

Abstract

Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterized by high sugar levels associated with abnormal carbohydrate, fat, and protein metabolism caused by decreased insulin secretion or decreased insulin sensitivity effectively. One of the nursing problems that always arise in people with Diabetes Mellitus is the risk of unstable blood glucose levels. Ignorance of diet is one of the efforts to achieve treatment goals in type 2 diabetes mellitus patients. Therefore, health education is needed for type 2 DM patients. The author's aim is to provide nursing care for blood glucose instability in Mr D with Type II Diabetes Mellitus. Actions by providing implementation The implementation of nursing care actions carried out is conducting a diet therapy program for clients which is carried out for 3 days, accompanied by daily GDS measurements. Education is education or training regarding knowledge and skills in the management of diabetes mellitus given to every patient with diabetes mellitus. Providing education includes basic knowledge about diabetes mellitus, meal planning, physical activities and foot care

Keywords : Diabetes Mellitus, Blood Glucose Instability

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula yang tinggi yang berhubungan dengan abnormal metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin secara efektif. Insulin merupakan hormone penting yang diproduksi di pancreas (Jannah, 2019). Diabetes Melitus merupakan penyakit yang serius. Lebih dari setengah beban penyakit adalah Diabetes Melitus yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (*International Diabetes Federation* (IDF, 2017).

International Diabetes Federation menyatakan kasus diabetes mellitus di dunia mencapai hingga 285 juta jiwa dari 7,53 Milyar penduduk di seluruh Dunia (IDF, 2017). Sedangkan di Indonesia jumlah kejadian diabetes mellitus tipe II saat ini mencapai 10,3 juta jiwa dan di perkirakan akan mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga rentang

16,7 Jutaan jiwa pada tahun 2045 (Risksedas, 2018). Berdasarkan hasil hasil survei didapatkan bahwa di RSUD Banjarnegara didapatkan bahwa prevalensi diabetes melitus sebanyak 28,5% dari jumlah keseluruhan pasien di RSUD Banjarnegara pada tahun 2020.

Diabetes melitus dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia. Sehingga diperlukan perawatan yang komprehensif (Sudoyo, 2014). Salah satu masalah keperawatan yang selalu muncul pada penderita Diabetes Melitus tersebut yaitu resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah. Kelainan genetik atau pun karena gaya hidup yang kurang baik. Kadar glukosa darah yang terus menerus meningkat dan tidak ditangani dengan benar maka dapat mengakibatkan komplikasi yang lebih berat. seperti kaki diabetik, nefropati diabetik, neuropati diabetik, retinopati diabetik, ketoasidosis diabetik atau bahkan kematian. Penyakit Diabetes Melitus juga merupakan

penyakit yang membutuhkan manajemen diri yang baik, salah satunya yaitu mengontrol glukosa darah (Perkeni, 2017).

Ketidaktahuan diet merupakan salah satu upaya untuk tercapainya tujuan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan pada pasien DM tipe 2. Kendala utama pada penanganan diet DM yaitu kejenuhan yang dirasakan penderita Diabetes Melitus dalam mengikuti terapi diet (Hestiana, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 43% pasien yang menjalankan diet diabetes mellitus dan 57% 4 pasien tidak menjalankan diet yang dianjurkan (Triana, *et al.* 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat asuhan keperawatan dengan judul "Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Pada Tn D Dengan Diabetes Meletus Tipe II".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, penegakkan diagnosa, perencanaan, implementasi tindakan, hingga proses evaluasi. Studi kasus menggunakan salah satu pasien yang terdiagnosa medis mengalami Ketidakstabilan Glukosa Darah di RSI Banjarnegara. Data yang digunakan berdasarkan hasil pengkajian yang mengacu pada lembar pengkajian asuhan keperawatan serta berdasarkan hasil pemeriksaan fisik.

Proses analisa data akan dilakukan dengan mengelompokkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian dan hasil pemeriksaan fisik, lalu dianalisis sehingga mendapatkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien. Hasil diagnosa akan memberikan acuan intervensi, tindakan dan proses evaluasi yang akan dilakukan. Pelaksanaan studi kasus dilakukan selama 3 hari perawatan.

HASIL

Hasil pengkajian didapatkan data, pasien berinisial Tn D, umur 55 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, pendidikan SLTA, suku/ bangsa Indonesia, pekerjaan karyawan swasta, alamat Desa Semarang kidul 03/02 Banjarnegara, Tn. D datang ke rumah sakit pada tanggal 28 Desember 2021. Penanggung jawab klien bernama Ny A umur 54 tahun, jenis kelamin perempuan, suku/ bangsa Indonesia, beragama islam, pekerjaan karyawan swasta, pendidikan terakhir SMA, alamat Desa Semarang kidul 03/02 Banjarenegara, hubungan dengan klien adalah istri.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan keluhan utama yang didapatkan pada tanggal 28 Desember 2021 klien mengatakan lemas. Hasil pengkajian didapatkan bahwa klien kurang nafsu makan, lemas, pusing dan sering merasa kesemutan pada kaki terutama saat setelah duduk atau jongkok dalam waktu yang lama. Klien mengatakan bahwa dirinya pernah dirawat di Rumah Sakit pada tahun 2018 karena terdapat luka pada jari kaki yang disertai dengan bengkak dan kadar gula darah yang tinggi. Pemeriksaan fisik meliputi kesadaran composmentis (E4, V5, M6), tanda-tanda vital tekanan darah 140/ 98 mmHg, suhu 37,6 °C, nadi 93 kali/ menit, pernafasan 26 kali/ menit, Status gizi normal.

Hasil pemeriksaan penunjang yang dilakukan kepada pasien didapatkan bahwa yang mengalami peningkatan pada leukosit 12,4 ($10^3/\text{ul}$), pada Tn. D dilakukan pemeriksaan GDS dan didapatkan hasil yaitu 420 g/dl. Data-data yang di dapatkan disimpulkan bahwa diagnosa keperawatan yang sesuai adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin. Intervensi yang digunakan berdasarkan *Nursing Intervention Clasification* (NIC) yang digunakan yaitu *hyperglikemia management* (2120).

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan resiko ketidakstabilan kadar

glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin pada Tn. D selama 3 hari didapatkan sebagai berikut evaluasi hari ke 3 pada tanggal 30 Desember 2021 didapatkan data data subjektif : Pasien mengatakan sudah tidak pusing dan lemasnya sudah berkurang. Data objektif : klien masih tampak lemas, klien menghabiskan ½ porsi makan sesuai diit yang disediakan oleh rumah sakit, hasil GDS: 249 mg/dl. *Assesment* : ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin sudah teratasi. *Planning* : lanjutkan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai urutan pelaksanaan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Dalam kasus tersebut telah muncul beberapa hal yang perlu untuk dibahas sehubungan dengan adanya permasalahan yang timbul dalam tinjauan teori, pengangkatan diagnosa keperawatan, rencana tindakan atau intervensi dan respon klien/ perkembangan masalah yang dicapai setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada Tn D dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin pada Tn. D Dengan diabetes melitus yang penulis kelola selama tiga hari dan penulis telah menemukan prioritas masalah keperawatan, yaitu asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin.

Hasil pengkajian pada Tn. D dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021. Pengkajian keperawatan merupakan pendekatan sistematis dari pengumpulan, verifikasi dan komunikasi tentang data klien. Fase proses keperawatan ini terdiri dari dua bagian, yaitu data primer (klien), dan sumber sekunder (keluarga klien dan tenaga kesehatan) dan penggunaan analisis data sebagai dasar untuk penentuan diagnosa keperawatan, sehingga dengan adanya pengkajian yang tepat dapat menentukan langkah berikutnya (Wilkinson, 2014).

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis, mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati (Tjokropawiro, 2015).

Masalah lain yang muncul pada penderita diabetes melitus adalah ketidakseimbangan nutrisi sehingga terapi non farmakologi yang baik diterapkan adalah terapi tentang nutrisi yang berfungsi untuk mengajarkan kepada klien tentang pola hidup sehat dan membantu menurunkan kadar glukosa darah yang meningkat diakibatkan oleh penurunan kerja insulin di dalam tubuh. Pengkajian pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat problem terhadap peningkatan kadar glukosa darah dan di lihat pula pada hasil pemeriksaan GDS, karena pada umumnya jika terjadi peningkatan kadar glukosa darah maka klien akan mengeluh merasa pusing (Aini dan Aridiana, 2016). Berdasarkan hal tersebut, tidak diperoleh kesenjangan antara kasus nyata dan teori tentang penyakit diabetes melitus maupun tentang teori nutrisi, dimana tanda dan gejala diabetes melitus pada teori yaitu kadar glukosa darah melebihi batas normalnya sehingga kadang kala klien akan merespon dengan merasa tubuhnya lemas dan merasa pusing.

Penulis memprioritaskan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin menjadi masalah keperawatan yang utama karena hal tersebut terjadi kepada klien diabetes melitus. ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan retensi insulin adalah risiko terhadap variasi kadar glukosa/gula darah dari rentang normal (Herdman, 2018). Penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan *Blood Glucose Level* (2300) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan

ketidakstabilan kadar glukosa darah dapat teratasi. Intervensi yang penulis rencanakan yaitu NIC yang digunakan yaitu *Hyperglukemia Management* (2120). Tujuan secara umum yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan Tn. D dapat mengelola diabetes melitus dan menangani risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Tindakan keperawatan yang diberikan kepada Tn. D sesuai dengan penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 menurut Damayanti (2015) yaitu pendidikan (edukasi), terapi nutrisi (diet), latihan fisik, pemantauan dan terapi farmakologi. Pendidikan merupakan edukasi atau Latihan mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan diabetes melitus diberikan setiap pasien diabetes melitus. Pemberian edukasi mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes melitus, perencanaan makan, kegiatan jasmani dan perawatan kaki. Selanjutnya terapi nutrisi atau diet, dapat dilakukan dengan prinsip 3J yaitu tepat jumlah, jadwal dan jenis.

Pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu melakukan program terapi diet kepada klien yang dilakukan selama 3 hari, disertai pengukuran GDS setiap harinya. Ketidaktahuan diet merupakan salah satu upaya untuk tercapainya tujuan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan pada pasien DM tipe 2. Kendala utama pada penanganan diet DM yaitu kejenuhan yang dirasakan penderita Diabetes Melitus dalam mengikuti terapi diet (Hestiana, 2017).

Menurut Damayanti (2015), tujuan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada klien diabetes melitus adalah untuk mempertahankan atau mencapai berat badan dalam batas-batas normal atau $\pm 10\%$ dari berat badan ideal, mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid mendekati normal, mencegah komplikasi akut dan kronik serta meningkatkan kualitas hidup.

Evaluasi hari ke 3 pada tanggal 30 Desember 2021 WIB didapatkan data data subjektif: Tn. D mengatakan klien mengatakan

kepala sudah tidak pusing. Data objektif: klien masih tampak lemas, klien menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi makan sesuai diit yang disediakan oleh rumah sakit, hasil GDS: 249 mg/dl. *Assesment*: diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah sudah teratasi. *Planning*: lanjutkan intervensi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penulis telah melakukan pengkajian kepada Tn W yang dilakukan selama 3x24 jam, langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam pengkajian yaitu dengan metode wawancara, observasi, melakukan pemeriksaan fisik, dan dokumentasi hasil. evaluasi setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn W. Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari kelebihan volume cairan berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi belum teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini. N & Aridiana, L. M. (2016). Asuhan Keperawatan Pada Sistem Endokrin dengan Pendekatan NANDA NIC-NOC. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- [2] Bilous, R. & Donnelly, R. (2020). Buku Pegangan Diabetes Edisi Ke 4. Jakarta : Bumi Medika
- [3] Damayanti S. (2015) Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- [4] Dinkes, Jateng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Semarang: Dinkes Jateng. Diakses pada tanggal 15 Desember 2020 jam 13.30 WIB.
- [5] Hasdianah. (2016). Mengenal Diabetes Mellitus. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [6] Herdman, T . H., & Kamitsuru, S. (2018). Diagnosis Keperawatan Definisi &

- Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10. Jakarta: EGC.
- [7] International Diabetes Federation. (2017). One adult in ten will have diabetes by 2030. 5th edition. IDF: Diabetes Atlas. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020 jam 20.00 WIB.
- [8] Kementerian Kesehatan. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020 jam 20.00 WIB.
- [9] Kowalak, J. P., Welsh, W., & Mayer, B. (2017). Buku Ajar Patofisiologi (Professional Guide to Pathophysiology). Jakarta: EGC.
- [10] Mubarak, I., Chayatin, N., & Susanto, J. (2015). Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktik Keperawatan. Jakarta: salemba Medika.
- [11] Nanda. (2017). Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC.
- [12] Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2017). Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, NIC, NOC dalam Berbagai Kasus. Yogyakarta: Penerbit Mediacion.
- [13] PERKENI. (2017). Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2017. Semarang: PB PERKENI.
- [14] Potter, P.A. dan Perry A.G. (2015). Basic Nursing Seventh Edition Vol 2. St. Louis Missouri: Mosby Elsevier. Jakarta: EGC
- [15] Rahmawati, Tahlil, T., & Syahrul. (2016). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Effects of Diabetes Self-Management Education Program on Self-Management in Patients with Diabetes Mellitus Type 2. Jurnal Ilmu Keperawatan, 4:1(2338–6371), 46–58.
- [16] Sudoyo.A.W. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi 4. Jakarta: FK Universitas Indonesia
- [17] Triana, R., Karim, D., & Jumaini. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang penyakit dan diet dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes melitus. Universitas Riau, 606–611.
- [18] Tjokroprawiro, A. dkk. (2015). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Rumah Sakit Pendidikan Dr. Soetomo Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- [19] Wicaksono. (2016). Diabetes Melitus Tipe 2 Gula Darah Tidak Terkontrol dengan Komplikasi Neuropati Diabetikum. Jurnal Medula. 1(3): 10-17. Diakses pada tanggal 04 Januari 2021 jam 21.00 WIB.
- [20] Wilkinson, J.M & Ahern, R.N. (2014). Buku saku diagnosa keperawatan. Edisi 9. Jakarta: EGC.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PENGARUH SENAM TERA TERHADAP HEMODINAMIK PENDERITA HIPERTENSI
DI POSBINDU DESA PANCASAN**

Oleh

Septi Ajeng Nur Prihatini¹, Dwi Novitasari², Wilis Sukmaningtyas³¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Purwokerto^{2,3}Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokertoe-mail: ¹septiajeng37@gmail.com, ²dwinovitasari1110@gmail.com,³wilissukmaningtyas@gmail.com**Abstrak**

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu gangguan pada sistem kardiovaskuler yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan tekanan darah, kasus paling sering dijumpai yaitu pada kelompok lanjut usia. Bagi penderita hipertensi, olahraga dapat membantu sehingga tidak perlu mengonsumsi obat penurun tekanan darah, salah satu olahraga atau aktivitas fisik yang dapat dilakukan untuk kelompok lanjut usia adalah senam Tera. Metode Penelitian: dengan pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan metode pre experimental dengan design one grup pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh senam tera terhadap hemodinamik penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling melalui pendekatan purposive sampling dengan jumlah Sampel 82 Responden. Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah terjadi karena saat melakukan aktivitas fisik seperti Senam Tera selama 30 menit mampu mendorong jantung bekerja secara optimal hal ini dibuktikan dengan hasil uji T-Test Paired terhadap tekanan darah systole dan diastole rata-rata sesudah dan sebelum dilakukan senam tera mengalami rata-rata penurunan sebanyak 10mmHg, denyut nadi mengalami penurunan rata-rata 10 BPM dari rata-rata 98.62 BPM ke 88.56 BPM atau mengalami penurunan sebanyak 12% dari sebelum dilakukan senam tera, dan tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengukuran saturasi oksigen sebelum dan sesudah melakukan senam tera. Kesimpulan: Senam Tera mempengaruhi nilai hemodinamik penderita hipertensi, dan terdapat perbedaan nilai hemodinamik sebelum dan sesudah dilakukan senam tera.

Keywords : Hipertensi, Senam Tera, Hemodinamik**PENDAHULUAN**

Sistem kardio vaskuler merupakan suatu sistem di dalam tubuh yang berhubungan dengan organ jantung dan pembuluh darah, serta sistem peredaran darah yang ada di dalamnya (Fadli, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu gangguan pada sistem kardiovaskuler yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan tekanan darah, kasus paling sering dijumpai yaitu pada kelompok lanjut usia.

Hipertensi merupakan keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang ditandai dengan hasil pengukuran tekanan

sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Hipertensi sering kali disebut sebagai “*silent killer*” atau “si pembunuh senyap” dikarenakan tidak semua penderita hipertensi menyadari akan penyakit yang dideritanya (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada usia >18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional adalah sebesar 34,11%. Prevalensi tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi

sebesar 44,13%, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 39,60%, Kalimantan Timur 39,30%, dan untuk Provinsi Jawa Tengah berada di posisi ke empat dengan prevalensi 37,57%, berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bertambah usia seseorang maka semakin tinggi risiko terkena hipertensi.

Variasi strategi untuk pencegahan atau pengobatan hipertensi (HA) telah diterapkan di antaranya adalah latihan fisik yang dikenal sebagai pendekatan penting dalam promosi kesehatan pembuluh darah jantung, karena. Memang olahraga memainkan peran kunci tidak hanya dalam pencegahan dan pengobatan hipertensi (Paffenbarger, Kampert & Lee, 1997; Paffenbarger, 2000) dalam Marcos Antonio Cezar, 2016, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan untuk pasien dan pengurangan penggunaan obat-obatan farmakologis.

Olahraga yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan risiko terjadinya aterosklerosis yang merupakan salah satu penyebab hipertensi. Bagi penderita hipertensi, olahraga dapat membantu sehingga tidak perlu mengonsumsi obat penurun tekanan darah (Putriastuti, 2016).

Salah satu olahraga atau aktivitas fisik yang dapat dilakukan untuk kelompok lanjut usia adalah senam Tera. Senam tera dilakukan dengan cara melatih fisik dan mental, yang memadukan gerakan anggota tubuh dengan teknik irama pernapasan yang dilakukan melalui pemusatan pemikiran dan dilakukan secara beraturan, serasi, sesuai serta berkesinambungan (Pradana, 2017).

Khasanah, dkk, 2020 tentang pengaruh senam tera terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa senam tera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah dengan hasil nilai mean tekanan darah sistole = 13,333 dan nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$) sedangkan nilai mean tekanan darah diastole = 6,667 dan nilai $P = 0,001$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian Ana Rofika,

dkk. 2018 mengatakan bahwa senam tera dan senam sehat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Penelitian awal di laksanakan pada bulan Oktober 2020, di dapatkan data bahwa di Desa Pancasan Terdapat masing-masing 1 Posbindu dalam 6 RW, adapun rincian dari tiap-tiap penderita hipertensi pada 6 posbindu di Desa Pancasan adalah sebagai berikut: Jumlah penderita hipertensi di Posbindu Rw 1 berjumlah 106 orang, di Posbindu Rw 2 berjumlah 50 orang, di Posbindu Rw 3 berjumlah 20 orang, di Posbindu Rw 4 berjumlah 35 orang, di Posbindu Rw 5 berjumlah 25 orang, dan di Posbindu Rw 6 berjumlah 72 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 orang penderita hipertensi dilokasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hemodinamikny sebagai berikut nilai rata-rata sistole 151,4 mmHg, nilai diastole 89 mmHg, nilai nadi 83,4 per menit, dan nilai Spo2 95,9 %. Nilai saturasi oksigen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kadar haemoglobin, sirkulasi, aktivitas, suhu tubuh, dan lain sebagainya.

Wawancara yang dilakukan dengan Kader Posbindu dan Bidan desa pancasan di dapatkan hasil bahwa, kegiatan masyarakat di desa Pancasan rata-rata adalah ibu rumah tangga dan buruh harian. Minat masyarakat dalam melakukan latihan fisik/olahraga sangatlah kecil, disamping kesibukan masyarakat, arahan atau sosialisasi tentang olahraga yang baik dan benar belum dilaksanakan oleh kader posbindu desa pancasan. Program yang saat ini dijalankan berupa sosialisasi diit untuk menghindari atau mengurangi resiko hipertensi dan terapi oral amlodipine 2x1 hari. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh senam tera terhadap hemodinamik penderita hipertensi di Posbindu desa Pancasan.

LANDASAN TEORI

Hipertensi merupakan keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang

ditandai dengan hasil pengukuran tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Hipertensi sering kali disebut sebagai “*silent killer*” atau “si pembunuh senyap” dikarenakan tidak semua penderita hipertensi menyadari akan penyakit yang dideritanya (Kemenkes RI, 2019)

Salah satu olahraga atau aktivitas fisik yang dapat dilakukan untuk kelompok lanjut usia adalah senam Tera. Senam tera dilakukan dengan cara melatih fisik dan mental, yang memadukan gerakan anggota tubuh dengan teknik irama pernapasan yang dilakukan melalui pemusatan pemikiran dan dilakukan secara beraturan, serasi, sesuai serta berkesinambungan (Pradana, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan *pre-experimental design* jenis *one-group pratest past test design* untuk mengetahui pengaruh senam tera terhadap hemodinamik penderita hipertensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Rw 1 sebanyak 106 penderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* melalui pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah Sampel 82 Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
30-40	9	11
41-50	51	62
51-60	21	26
61-70	1	1

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau peserta posbindu Desa Pancasan RW 01 berumur 41–50 tahun sebanyak 51 responden (62%).

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	9	11
Permpuan	73	89

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau peserta posbindu Desa Pancasan RW 01 berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 73 responden (89%).

3. Tekanan Darah

Table 3 Paired Samples Statistics Systole dan Diastole

Pada tabel 3 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu pre test dan post test. Dimana mean merupakan nilai rata-rata dari hasil pre test dan post test yang dilakukan yaitu untuk rata-rata tekanan darah sistole sebelum dilakukan senam tera adalah 151.04

	Uji Tekanan Darah	Mean	N	Standar Deviasi	P
Tekanan Darah Systole	Pre-Test	151.04	82	5.941	0.000
	Post-Test	128.82	82	8.991	
Tekanan Darah Diastole	Pre-Test	90.62	82	5.067	0.000
	Post-Test	80.21	82	7.133	

mmHg dan sesudah dilakukan senam tera adalah 128.82 mmHg. Nilai N merupakan jumlah data sampel yang di ujikan yaitu 82 penderita hipertensi yang mengikuti senam tera dan standar deviasi yang didapatkan sebelum dilakukan senam tera adalah 5.941 dan sesudah senam tera adalah 8.991, dan nilai P atau sig (2 Tailed) adalah 0.000.

Kemudian untuk tekanan darah diastole nilai rata-rata dari hasil pre test dan post test yang dilakukan yaitu untuk rata-rata tekanan darah diastole sebelum dilakukan senam tera adalah 90.62 mmHg dan sesudah dilakukan senam tera adalah 80.21 mmHg. Standar deviasi yang didapatkan sebelum dilakukan senam tera adalah

5.067 dan sesudah senam tera adalah 7.133, dan nilai P atau sig (2 Tailed) adalah 0.000.

Tekanan darah systole dan diastole rata – rata sesudah dan sebelum dilakukan senam tera mengalami penurunan rata – rata penurunan sebanyak 10 mmHg.

4. Saturasi (SpO₂)

Table 4.4 Paired Samples Statistics Saturasi

Uji Saturasi Oksigen	Mean	N	Standar Deviasi	P
Pre-Test	95.77	82	2.723	0.167
Post-Test	95.01	82	3.743	

Hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu pre test dan post test yaitu rata-rata saturasi oksigen sebelum dilakukan senam tera adalah 95.77 dan sesudah dilakukan senam tera adalah 95.01 dan nilai P atau sig (2 Tailed) adalah 0.167.

5. Nadi

Table 5 Hasil Uji T-Test Nadi

Uji Nadi	Mean	N	Standar Deviasi	P
Pre-Test	98.62	82	7.998	0.000
Post-Test	88.56	82	5.769	

Pada tabel 5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu pre test dan post test. nilai rata-rata dari hasil pre test dan post test yang dilakukan yaitu untuk rata-rata nadi sebelum dilakukan senam tera adalah 98.62 dan sesudah dilakukan senam tera adalah 88.56 dan nilai P atau sig (2 Tailed) adalah 0.000.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Senam Tera Terhadap Tekanan Darah

Penurunan tekanan darah terjadi karena saat melakukan aktivitas fisik seperti Senam Tera selama 30 menit mampu mendorong jantung bekerja secara optimal. Senam Tera mampu meningkatkan kebutuhan energi oleh sel,

jaringan dan organ tubuh, sehingga meningkatkan aktivitas pernafasan dan otot rangka (Mahayati, 2010).

Terjadi penurunan tekanan darah karena pada senam tera ini terdapat gerakan pernapasan lambat yang membuat tubuh menjadi rileks dan melebarkan pembuluh darah kapiler sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah. Ini terjadi karena saat menghirup napas dalam akan meningkatkan sirkulasi O₂ dan CO₂. Menarik dan menghembuskan napas dengan teratur juga dapat meningkatkan keefektifan dari kerja jantung sehingga bisa mengurangi ketegangan fisik dan mental yang membuat tekanan darah meningkat (Khasanah, dkk. 2020)

Jumlah darah yang dipompa jantung bergantung kepada jumlah darah vena yang kembali ke jantung. Jantung akan memompa darah bila ada darah vena yang kembali ke jantung. Selama beraktivitas Senam Tera, terjadi kontraksi otot, difusi oksigen karbon monoksida di paru dan konstiksi vena, hal tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah darah vena yang kembali ke jantung (Malahayati, 2010).

2. Pengaruh Senam Tera Terhadap Saturasi Oksigen

Keadaan hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi penghantaran oksigen dalam tubuh dan melibatkan fungsi jantung. Pada kondisi gangguan hemodinamik, diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi penderita (Laksana, 2011). Aliran darah sistemik berefek pada hemodinamik. Kontrol dari aliran darah selama olahraga sangat penting untuk memastikan bahwa darah dan oksigen ditransportasikan ke jaringan-jaringan yang mem butuhnya.

Hasil penelitian pada 82 responden yang diberikan Senam Tera pada Peserta Posbindu Desa Pancasan RW 01 dengan Hipertensi Grade 1 diperoleh hasil saturasi oksigen mengalami penurunan rata-rata 0.75 atau mengalami penurunan sebanyak 1% dari sebelum dilakukan senam tera, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada senam tera dalam meningkatkan kadar oksigen dalam darah.

Hasil serupa juga didapatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sya'diyah, dkk (2017), berdasarkan hasil pengukuran SpO₂ menunjukkan bahwa dari 15 responden pada kelompok kontrol lansia dengan hipertensi di Griya Werdha Jambangan Surabaya didapatkan hasil satu dari 15 responden mengalami peningkatan kadar SpO₂ sebanyak 1% setelah melakukan aktivitas senam. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar SpO₂ adalah kebiasaan berolahraga. Manfaat olahraga pada lansia antara lain dapat memperpanjang usia, menyehatkan jantung, otot, dan tulang, membuat lansia lebih mandiri, mencegah obesitas, mengurangi kecemasan dan depresi, dan memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi (Rachmah, 2010). Peneliti berasumsi bahwa pra lansia yang rajin melakukan olahraga maka dapat memperlancar oksigen untuk masuk ke dalam tubuh, membakar lemak yang ada di tubuh, serta menyegarkan tubuh.

3. Pengaruh Senam Tera Terhadap Nadi

Denyut nadi merupakan irama dari detak jantung yang dapat diraba pada bagian-bagian tubuh tertentu. Pada penelitian ini pengukuran denyut nadi dilakukan pada nadi radialis.

Hasil penelitian pada 82 responden yang diberikan Senam Tera pada Peserta Posbindu Desa Pancasan RW 01 dengan Hipertensi Grade 1 diperoleh hasil denyut nadi mengalami penurunan rata-rata 10 atau mengalami penurunan sebanyak 12% dari sebelum dilakukan senam tera.

Perubahan frekuensi nadi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Agus Setiawan tahun 2014 dimana penelitian sejenis setelah tahun tersebut lebih terfokus pada perubahan tekanan darah, menegaskan bahwa dalam penelitiannya ada hubungan antara frekuensi senam tera terhadap penurunan frekuensi nadi pada lansia yang menderita hipertensi (Setiawan,2014).

Dengan adanya latihan fisik atau senam tera yang teratur dan terus menerus maka katup-katup jantung yang tadinya mengalami sclerosis dan penebalan berangsur kembali dan penebalan

berangsur kembali normal, miokard tidak terjadi kekakuan lagi, adanya kontraksi otot jantung, isi sekuncup dan curah jantung tidak lagi mengalami peningkatan (Silverthorn,2012).

Selain itu, latihan fisik senam tera juga mampu menyebabkan penurunan frekuensi nadi. Hal ini sejalan penelitian oleh penurunan frekuensi nadi menurunkan cardiac output yang pada akhirnya menyebabkan penuruna tekanan darah (Izhar,2017).

KESIMPULAN

Penurunan tekanan darah terjadi karena saat melakukan aktivitas fisik seperti Senam Tera selama 30 menit mampu mendorong jantung bekerja secara optimal hal ini dibuktikan dengan hasil uji T-Test Paired terhadap tekanan darah systole dan diastole rata-rata sesudah dan sebelum dilakukan senam tera mengalamin rata-rata penurunan sebanyak 10mmHg. Rata-rata saturasi oksigen sebelum dilakukan senam tera adalah 95.77 dan sesudah dilakukan senam tera adalah 95.01 dan nilai p atau sig (2 Tailed) adalah 0.167, karena nilai (p) diatas atau lebih dari nilai α (0,05), maka H₀ diterima H₁ ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk perubahan saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan senam tera. Denyut nadi mengalami penurunan rata-rata 10 BPM dari rata-rata 98.62 BPM ke 88.56 BPM atau mengalami penurunan sebanyak 12% dari sebelum dilakukan senam tera.

SARAN

Bagi peserta atau responden penelitian, hasil dari penelitian dapat menjadi saran untuk responden agar tetap melakukan kegiatan sema, tera dirumah, mengingat senam tera memiliki pengaruh yang signifikan dalam menerunkan tekanan darah dan denyut nadi pada penderita hipertensi. Bagi Posbindu Desa Pancasan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggiatkan kegiatan senam tera dilungkungan RW 01 dan RW lainnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya penderita hipertensi. Bagi penelitian selanjutnya,

penelitian tentang pengaruh senam tera terhadap hemodinamik pada penderita hipertensi dapat dikembangkan lagi untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat menurunkan hemodinamik pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Casonatto J, Goessler K.F, Cornelissen V.A, Cardoso J.R, and Polito M.D. 2016. The blood pressure-lowering effect of single bout of resistance exercise : A systematic review and meta-analysis of randomised controlled trial. *European journal of preventif cardyologi*. 23 (16): 1700 - 1714
- [2] Cezar M.A. 2016. Effect of exercise training with blood flow restriction on blood pressure in medicated hypertensive patients. *Motriz Rio Claro*. 22 (2): 9 - 17
- [3] Damayanti R. 2020. Pengaruh Senam Aerobik Low Impact Terhadap Tekanan Darah Ibu Rumah Tangga Brongkos Usia 45-59 Tahun Kesamben Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 8(2): 51 - 58
- [4] Fadli, F. (2018). Pengaruh Relaksasi Otot Progrisif Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 3* , 249.
- [5] Giriwoyo, S. dan D.Z Sidik. 2012. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Indah Sari, Y. N. 2017. Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta : Bumi Medika
- [7] Izhar, D. 2017. Pengaruh Senam Lansia terhadap Tekanan Darah di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 Tahun 2017*
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2019. Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan
- [9] Khasanah U dan Nurjanah S. 2020. Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice (IJNSP)*. 3(1): 23 – 24
- [10] Korompis, Grace E.C. 2014. Biostatika Untuk Keperawatan. Jakarta : ECG
- [11] Mukzizat, C.D. 2019. Pengaruh Senam Aerobic Low Impact Terhadap Hemodinamik Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas 1 Kembaran. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Purwokerto
- [12] Niman, S. 2013. Pengkajian Kesehatan untuk Keperawatan Edisi 1. Jakarta : CV. Trans Info Medika
- [13] Nugroho, Taufan. 2011. Anatomi fisiologi Jantung dan Pembuluh Darah. Jakarta : ECG.
- [14] Nurdianningrum, B dan Purwoko, Y. 2016. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Kualitas Tidur pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016*. ISSN Online: 2540-8844.
- [15] Parwati N,M, Karmayan N,M, Sutjana, D,P. 2013. Senam Tera Indonesia Meningkatkan Kebugaran Jantung Paru Lansia di Panti Werdha Wana Seraya Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive, Volume 1, Nomor 1, Juli 2013*. Denpasar : Universitas Udayana.
- [16] Putriastuti L. 2016. Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Usia 45 Tahun Keatas. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 4(2): 225 – 236
- [17] Pradana Siti A.Z. 2017. Pengaruh Senam Tera Terhadap penurunan tingkat kecemasan (ansietas) pada lansia di panti tresna werdha hargo dedali surabaya. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya
- [18] Potter, P.A. dan Perry, A.G. 2010 *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- [19] Rofika. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai

- Perusahaan. Jurnal Valuta Vol 2 (1), hlm 27-36.
- [20] Sari, P., dan Pradono, J. 2009. Pengaruh Lingkungan dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan. Jakarta: Pusat Penelitian dan Perkembangan Ekologi dan Status Kesehatan.
- [21] Setiawan, W.A. 2014. Hubungan frekuensi senam lansia terhadap tekanan darah dan nadi pada lansia hipertensi. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah.
- [22] Silverthorn, D. U. 2012. Sebuah pendekatan terintegrasi: Fisiologi manusia (Ed. 6). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [23] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta.
- [24] _____. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Edisi 23. CV. Alfabeta. Bandung
- [25] Widiyanti, A. T. & Proverawati, A. 2016. Senam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [26] Zulaikha, I. 2016. Efektifitas Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu kabupaten Sukoharjo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN HIV PADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI PUSKESMAS AJIBARANG I

Oleh

Sarah Hamita Nelita Sari¹, Atun Raudotul Ma'rifah², Noor Yunida Triana³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

^{2,3}Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

e-mail: ¹sarahhamitanelita1999@gmail.com, ²atunraudotulmarifah@gmail.com,
³nooryunida@uhb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: pendidikan kesehatan pada prinsipnya bertujuan agar masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan maka dari itu pendidikan tentang HIV sangatlah penting bagi ibu hamil. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secara langsung dengan penderita. Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sikap ibu hamil untuk melakukan tes HIV dan banyak ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV selama kehamilannya. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dan menggunakan desain one grup pre-test post –test design dengan Teknik Sampling incidental mendapatkan jumlah 57 responden. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pemberian informasi kesehatan terhadap Ibu Hamil tentang HIV/AIDS, sehingga dapat memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS berada dalam kategori Positif dimana 52 responden atau 91.2% memiliki Sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS terhadap ibu hamil. Kesimpulan: Peningkatan nilai dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan dasar, minat, pengalaman dan juga lingkungan. **Kata Kunci: Pendidikan, HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil**

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secara langsung dengan penderita. Sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem imun tubuh (Prawirohardjo, 2010).

Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190,000 anak berusia kurang dari 15 tahun (Pusat Data Informasi Kemenkes RI, 2014).

Masalah HIV/AIDS di Indonesia adalah salah satu masalah kesehatan nasional yang dapat ditangani secara bersama dan komprehensif. Jumlah kasus AIDS di Indonesia mengalami lonjakan yang bermakna sejak 10 tahun

terakhir. (DepkesRI, 2010)

HIV/AIDS di Jawa Tengah menduduki peringkat ke enam dengan faktor risiko penularan HIV dan AIDS 4,9% karena faktor perinatal atau penularan dari ibu ke anak (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut (Ni Luh Made Diah Perti Anggaraenongsih) hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan yang baik dan pandangan subjektif yang berkaitan dengan persepsi tentang manfaat dan hambatan yang baik dipercaya menghasilkan kekuatan yang menyebabkan perilaku, manfaat yang dirasakan menunjukkan keyakinan individu untuk berperilaku, sedangkan hambatan yang dirasakan mungkin bertindak sebagai penghambat untuk menjalankan perilaku yang direkomendasikan, semakin baik pengetahuan seseorang akan

mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut (Yihun Mulugeta Alemu, dkk) hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak porposi lebih tinggi dari usia muda 16-24 tahun yaitu memiliki pengetahuan komperhensif tentang pencegahan HIV dari ibu ke anak.

Menurut (ida widiawati, dkk) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam sempel penelitian tidak pernah di tes HIV selama kehamilan, pemberian informasi tentang tes HIV perlu dilakukan dalam pelayanan antenatal.

Pra-survei dilakukan pada bulan Maret 2021, dilaksanakan di Puskesmas Ajibrang I. Mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada 3 orang ibu hamil dilokasi, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan kategori cukup dan sikap ibu hamil didapatkan hasil positif dengan adanya tes HIV pada ibu hamil. Terdapat beberapa faktor yang meliputi pengetahuan dan sikap antara lain faktor pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

LANDASAN TEORI

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sebuah virus yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah terinfeksi dan tumbuh penyakit mematikan. Sistem kekebalan tubuh manusia sangat berguna dalam menyerang berbagai infeksi dan penyakit dari luar tubuh. Namun karena adanya virus HIV, tubuh menjadi lemah dan tidak mampu lagi beroperasi dengan baik (Ratnawati, 2018).

Menurut (Yuniarto, 2016) sikap merupakan pandangan atau persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif eksperimental. Jenis metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain *one grup pre-test*

post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kandungan di Puskesmas dan yang sedang mengikuti pendidikan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah ibu hamil 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteris ibu hamil

(pendidikan, umur dan status pekerjaan).

a. Karakteristik pendidikan

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan (n=57)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosent ase (%)
1	Tidak Tamat Sekolah	1	1.75
2	Tamat SD	7	12.28
3	Tamat SMP	20	35.09
4	Tamat SMA	24	42.1
5	Tamat Perguruan Tinggi	5	8.77

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yaitu Tamat SMA dengan prosentase 42.1 % dari 57 responden

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur (n=57)

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	< 20 Th	2	3.51
2.	21 – 34 Th	47	82.45

3.	>	8	14.04
	35		
	Th		

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan umur yaitu tertinggi pada rentan umur 21 – 34 tahun dengan presentase 82.45 % dari 57 responden.

- c. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan(n=57)

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Bekerja	9	15.8
2	Tidak Bekerja	48	84.2

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden. Berdasarkan status pekerjaan yaitu tertinggi pada status Tidak Bekerja dengan prosentase 84.2 % dari 57 responden.

- d. Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil (n=57)

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	12	21.1
2	Cukup	36	63.1
3	Baik	9	15.8

Berdasarkan tabel 4. Berdasarkan padapengetahuan HIV/AIDS yang tertinggi adalah kategori Cukup. pada Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan atau diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan prosentase 63.1 % dari 57 responden atau berkisar 36 responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 5. Sikap Ibu Hamil (n=57)

No	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Positif	36	63.2
2	Negatif	21	26.8

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa presentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan sikap dalam memahami pentingnya tes HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I adalah sikap positif. Dengan nilai 63,2% atau 36 responden.

- e. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS

Tabel 6 Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan HIV/AI (n=57)

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	18	31.6
3	Baik	39	68.4

Pada tabel 6 setelah diberikan pengetahuan kesehatan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I, frekuensi atau nilai terbanyak adalah pada kategori baik, yaitu 68,4 % dari 57 responden yang di ujikan atau 39 responden.

Tabel 7 Sikap Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS (n=57)

No	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Positif	52	91.2
2	Negatif	5	8.8

Pada tabel 7 sikap setelah diberikan pengetahuan kesehatan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I didapati hasil 92,23 % mengambil sikap positif atau 52 dari 57 responden.

- f. Hasil Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS pada Ibu Hamil

Tabel 8. Statistik pada Pengetahuan Ibu Hamil

	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P</i>
Pre-post test	2	52	3	0.00

Ties adalah kesamaan nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilakukan, disini nilai *ties* adalah 3, sehingga dapat dikatakan bahwa ada tiga orang responden atau ibu hamil yang memiliki nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* yang dilakukan.

Jika nilai *asympt.sig (p)* < 0.005, maka hipotesis di terima dan jika nilai *asympt.sig* > 0.005, maka hipotesis di tolak. Berdasarkan *output Test Statistics*, diketahui *asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap pemberian pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil.

Tabel 9. Statistik Sikap Ibu Hamil

	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P</i>
Pre				0.
Post	7	35	15	00
Test				0

Ties adalah kesamaan nilai *Pre-Test* dan *Post test* yang telah dilakukan, disini nilai *ties* adalah 15, sehingga dapat dikatakan bahwa ada lima belas orang responden atau ibu hamil yang memiliki nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* yang dilakukan. Berdasarkan *output test statistics*, berdasarkan nilai *p/asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada perbedaan antara pemberian edukasi atau konseling pengetahuan sikap pada tes HIV/AIDS terhadap ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan karakter ibu hamil

a. Pendidikan

Pendidikan sebagai pengembangan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berpengaruh dengan proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang tersebut memperoleh informasi. Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan kesadaran mereka dalam menerima informasi.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi atau minimal SMA/Sederajat dengan presentase 42,1% atau 24 responden dari 57 responden. menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS.

b. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang dia peroleh semakin membaik. Pada penelitian ini, responden terbanyak ada pada interval umur 21-34 tahun dengan jumlah 47 responden atau 82.45% dari 57 responden. Berdasarkan asumsi penulis, dengan banyaknya responden berada pada interval umur 21-34 tahun memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menangkap informasi yang diberikan oleh petugas pemberi pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS, karena dalam rentan umur yang terhitung muda, tingkat konsentrasi

dan minat untuk mempejari hal-hal yang baru masih tergolong tinggi.

Pada masa ini seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan sosial. Selain itu juga akan lebih banyak menggunakan banyak waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

c. Status pekerjaan

Menurut Mubarak (2011) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 84.2% (48 responden). Peneliti berasumsi bahwa responden yang mayoritas tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih dalam mencari atau mendapatkan informasi dari media sosial, ataupun televisi. Hal serupa juga disampaikan oleh Ambarum (2019), yang menjelaskan bahwa media informasi yang digunakan ibu hamil untuk mengetahui tentang HIV adalah salah satunya melalui televisi.

2. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil bahwa nilai atau angka rata-rata yang didapatkan untuk pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori cukup dengan 63 % atau 36 responden dan 21.1% atau 12 responden masuk dalam kategori kurang. Untuk sikap terhadap pemeriksaan HIV/AIDS, masuk dalam kategori positif, dengan 63.2% dan negatif sebanyak 36.8% atau sebanyak 21 responden. Menurut Karmia dkk, 2019 Penyebab responden belum mengetahui pemeriksaan HIV secara mendetail adalah karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan HIV. Bila responden mendapat informasi yang cukup

maka pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik.

Penulis berasumsi kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap HIV/AIDS selain kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden, pengaruh lingkungan dan stigma masyarakat yang masih buruk tentang HIV/AIDS adalah salah satu faktor penyebab yang mengurangi atau memberikan sikap negative terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pemberian informasi kesehatan terhadap Ibu Hamil tentang HIV/AIDS, sehingga dapat memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil.

3. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil paling banyak dalam kategori baik dengan prosentase 68.4% (39 responden). Kemudian untuk Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS berada dalam kategori Positif dimana 52 responden atau 91.2% memiliki Sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS terhadap ibu hamil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dalam pemberian pengetahuan kesehatan HIV/AIDS terhadap ibu hamil di Puskesmas Ajibarang 1.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunaini tahun 2016, bahwa terdapat peningkatan signifikan antara responden sebelum diberikan penyuluhan HIV/AIDS dan sesudah dilakukan. Hasil yang sama juga didapati oleh Karmia (2019), pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin meningkat pula pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS.

Menurut karmia dkk, 2019 pemberian informasi menggunakan brosur/kuesioner berpengaruh terhadap kenaikan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Penulis beransumsi pengetahuan akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang maka sikap seseorang akan menjuru kehal-hal positif.

4. Analisis Pengaruh Pemberian Pengetahuan Kesehatan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil nilai dari uji pengetahuan sebelum dan sesudah adalah dengan nilai cukup sebanyak 63,2% (36 responden) dan menjadi nilai baik sebanyak 68,42% (39 responden). Untuk nilai sikap yang sebelumnya nilai positif sebanyak 63,2% menjadi 91,2% atau 52 responden memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS.

Kemudian untuk uji statistik yang dilakukan dengan metode uji Wilcoxon pada Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap HIV/AIDS, keduanya memperoleh hasil yang sama yaitu nilai $p=0.000$ yang mana $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh pemberian pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Ajibarang 1.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tahun 2016 tentang Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016, ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan perlakuan berdasarkan hasil skor jawaban responden dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, responden yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan 4,206 kali lebih baik dan sikap 2,208 kali lebih baik daripada responden yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mastryagung dkk pada tahun 2015 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan, dengan jumlah responden 84 responden, terdapat hubungan yang kuat serta positif setelah diberikan informasi tentang HIV sikap ibu hamil meningkat menjadi mau melakukan pemeriksaan HIV dimana dibuktikan dengan hasil $r = 0,697$ dan nilai p -value $0,000 < 0,05$.

Selain ketiga karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis berasumsi ada pengaruh lain yang dapat mendukung perubahan atau perbaikan nilai dari pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan kesehatan HIV/AIDS antara lain pengetahuan yang luas, pengalaman, minat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Karakter ibu hamil sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tamat SMA yaitu 42,1%, memiliki usia 21-34 tahun yaitu 82,45 % dan tidak bekerja yaitu 84,2%. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori cukup yaitu 63,1 % sedangkan sikap dengan kategori positif yaitu 63,2%. Pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori baik yaitu 68,4 % sedangkan sikap dengan kategori positif yaitu 91,2%. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan HIV pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

SARAN

Bagi institusi pendidikan dapat di jadikan referensi bagi kamus bahwa HIV dapat menyerang kepada ibu hamil dan dapat menular dari ibu ke janin. Bagi Puskesmas Ajibarang I, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggiatkan pemberian informasi kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS untuk ibu hamil sehingga pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap TES HIV/AIDS di Puskesmas Ajibarang I dapat lebih baik lagi. Bagi

penelitian selanjutnya, penelitian tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan HIV/AIDS pada ibu hamil dapat dikembangkan dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap tes HIV dengan menggunakan metode seperti *deep interview* atau dengan *Focus Group* atau metode lainnya. Bagi peserta atau responden penelitian dapat informasi dan ilmu pengetahuan tambahan terkait HIV pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, W., & M, D. (2011). pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Nuha medika.
- [2] Alemu, yihun M., Habtewold, T. D., & Alemu, S. M. (2018). Mother's knowledge on prevention of motherto-child transmission of HIV, Ethiopia: A cross sectional study. RESEARCH ARTICLE.
- [3] Alimul, H. aziz. (2021). Metodologi Keperawatan Untuk Pendidikan vokasi. health books publishing.
- [4] Anggaraeningsih, i L. M. D. P. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Tes HIV Di Pusat Kesehatan MAsyarakat Sikumana Tahun 2016. Jurnal Info Kesehatan, 15.
- [5] C, K., & E, G. (2015). Biostatistika untuk keperawtan. ECG.
- [6] constant karma. (2014). HIV/AIDS di papua. komisi penanggulangan AIDS (KPA).
- [7] Dwi, A. E. (2018). HIV-AIDS ibu hamil dan pencegahan pada janin. Deepublish publisher.
- [8] Hasliana, H. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi. insan cendikia mandiri.
- [9] Hidayati, afif nurul, & Dkk. (2019). Manajemen HIV/AIDS. universitas Airlangga (AUP).
- [10] Kartika, D. A. (2012). warning ibu hamil. ziyad visi media.
- [11] Maryunani, A., & Aeman. (2013). Buku saku pencegahan penularan HIV ibu ke bayi penatalaksanaan di pelayanan kebidanan. Trans info media.
- [12] Nikmatul mujahidah. (2019). hubungan persepsi dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi di universitas harapan bangsa purwokerto. skripsi fakultas ilmu kesehatan universitas harapan bangsa purwokerto.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan & teori aplikasi. Jakarta: Rieka Cipta.
- [14] OCTAVIA, P. D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV IBU KE ANAK (PIIA) DENGAN PEMANFAATAN PEMERIKSAAN HIV DI PUSKESMAS PAYA LOMBANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2018. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN.
- [15] Ratnawati, A. (2018). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi. pustaka baru press.
- [16] Sari, marlynda happy nurmalita, & Dkk. (2020). Dasar-dasar komunikasi kesehatan. yayasan kita menulis.
- [17] Siwi Elisabeth Walyani. (2015). Perawatan kehamilan dan menyusui anak pertama agar bayi lahir dan tumbuh sehat. pustaka baru press.
- [18] Sugiyono (2012) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.', Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [19] Sujarweni, V. W. and Utami, L. R. (2015) 'SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta', Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),.
- [20] Widiawati, I. (2019). SELF EFFICACY UNTUK TES HIV PADA IBU HAMIL SETELAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO. Jurnal Bidan "Midwife Journal," 5.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN